e-BinaAnak 2010

Publikasi e-BinaAnak

e-BinaAnak adalah buletin mingguan yang diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA. Dalam buletin ini disajikan bahan-bahan yang berupa artikel, renungan, bahan mengajar, tips mengajar, kesaksian guru dan bahan-bahan lain yang dapat dipakai oleh guru-guru Sekolah Minggu dan mereka yang terbeban dalam pelayanan anak untuk dapat mengajar dan melayani dengan lebih baik.

Bundel Tahunan Publikasi Elektronik e-Bina Anak
http://sabda.org/publikasi/e-binaanak

Diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA
http://www.ylsa.org

© 2010 Yayasan Lembaga SABDA

Daftar Isi

Daftar Isi 2
e-BinaAnak 464/Januari/2010: Lingkungan Kelas 14
Salam dari Redaksi 14
Artikel: Keadaan Ruangan 15
Artikel 2: Tidak Ada Tempat Seperti Ruang Kelas Sekolah Minggu Saya 17
Bahan Mengajar: Aku Berubah 19
Tips: Bagaimana Menghias Ruang Sekolah Minggu 21
Stop Press 22
Mutiara Guru 23
e-BinaAnak 465/Januari/2010: Partisipasi dalam Kelas 24
Salam dari Redaksi 24
Artikel: Prinsip Keterlibatan 25
Sua Pelayan Anak 27
Bahan Mengajar: Buah yang Baik 28
Tips: Ajaklah Anak-Anak Sekolah Minggu Anda Berbicara 30
Tips 2: Bagaimana Cara Meningkatkan Partisipasi Murid-Murid Sekolah Minggu 31
Warnet Pena: Ayo! Ajaklah Rekan-Rekan Anda Berlangganan Publikasi E-Binaanak 32
Mutiara Guru 32
e-BinaAnak 466/Januari/2010: Aturan dan Disiplin dalam Kelas 33
Salam dari Redaksi 33
Artikel: Lima Kunci Masalah Disiplin Dalam Kelas 34
Bahan Mengajar: Karunia Tuhan yang Agung 37
Tips: Sebelas Rahasia Disiplin yang Mudah Diterapkan 39
Tips 2: Manajemen dan Disiplin Kelas di Sekolah Minggu 41
Aktivitas: Aktivitas Tentang Peraturan di Dalam Kelas 43
Warnet Pena: Cerita Alkitab Menarik di Situs Groovy Storytimes 44
Mutiara Guru 44
e-BinaAnak 467/Januari/2010: Tingkah Laku dalam Kelas 45
Salam dari Redaksi 45

Artikel: Apa yang Harus Dilakukan Bila Anak Tidak Mau Berkelakuan Baik Selama Sekolah Minggu 46
Bahan Mengajar: Pilihan Brad 48
Tips: Mengendalikan Anak-Anak 50
Tips 2: Peraturan Tingkah Laku di Dalam Kelas 52
Warnet Pena: Bahan Renungan Gratis Setiap Hari di Publikasi E-Sh 54
Mutiara Guru 54
e-BinaAnak 468/Februari/2010: Kasih kepada Allah 55
Salam dari Redaksi 55
Artikel: Mengajarkan Anak-Anak Mengasihi Allah 56
Artikel 2: Melatih Anak-Anak Mencintai Tuhan 60
Tips: Cara-Cara Mengajar Anak Tentang Kasih Allah 64
Warnet Pena: Mari Berlangganan Publikasi e-RH 65
Mutiara Guru 65
e-BinaAnak 469/Februari/2010: Kasih kepada Keluarga 66
Salam dari Redaksi 66
Artikel: Mengajar Anak Untuk Mengasihi Keluarga 67
Sua Pelayan Anak 69
Bahan Mengajar: Ayah Tidak Sayang Kepada Saya! 72
Bahan Mengajar 2: Menghormati Orang Tua, Menyenangkan Allah! 74
Mutiara Guru 75
e-BinaAnak 470/Februaru/2010: Kasih kepada Firman Tuhan 76
Salam dari Redaksi 76
Artikel: Alkitab dan Keluargaku 77
Tips: Cerita-Cerita Dalam Alkitab Sebagai Kesatuan 82
Aktivitas: Permainan Memasang Cerita Alkitab 84
Mutiara Guru 85
e-BinaAnak 471/Februari/2010: Kasih kepada Bangsa-Bangsa 86
Salam dari Redaksi 86
Artikel: Perjalanan yang Sesungguhnya 87
Bahan Mengajar: Paulus di Damaskus 92

Tips: Kasih Dalam Tindakan 95
Mutiara Guru 98
e-BinaAnak 472/Maret/2010: Ketaatan Yesus 99
Salam dari Redaksi 99
Artikel: "The Passion Of Gethsemane" 100
Bahan Mengajar: Taman Getsemani 102
Bahan Mengajar 2: Puisi: Yesus di Getsemani 105
Warnet Pena: Audio Khotbah Pergumulan Tuhan Yesus di Taman Getsemani 106
Mutiara Guru 106
e-BinaAnak 473/Maret/2010: Pengurbanan Yesus 107
Salam dari Redaksi 107
Artikel: Penyiksaan yang Dihadapi Kristus 108
Bahan Mengajar: Pengurbanan Allah 111
Bahan Mengajar 2: Naskah Panggung Boneka: Anak Domba Allah 114
Warnet Pena: Dapatkan Bahan-Bahan Paskah di Situs Paskah SABDA 116
Mutiara Guru 116
e-BinaAnak 474/Maret/2010: Pengampunan dan Kasih Terbesar 117
Salam dari Redaksi 117
Artikel: Makna Kematian Yesus: Pengampunan dan Kasih Terbesar 118
Bahan Mengajar: Yesus Mati di Kayu Salib 121
Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Kematian Yesus 125
Stop Press 130
Mutiara Guru 130
e-BinaAnak 475/Maret/2010: Kebangkitan Kristus: Sukacita 131
Salam dari Redaksi 131
Artikel: Sukacita Kebangkitan 132
Bahan Mengajar: Naskah Drama: Yesus Hidup! 137
Bahan Mengajar 2: Kreasi Sulap: Menjadi Manusia Baru 140
Mutiara Guru 140
e-BinaAnak 476/Maret/2010: Mari Rayakan Paskah! 141
Salam dari Redaksi 141

Artikel: Menggunakan Cerita-Cerita Anak Untuk Mengajarkan Makna Paskah yang Sebenarnya 142
Tips: Merencanakan Paskah Sekolah Minggu 144
Tips 2: Pertanyaan Anak-Anak Mengenai Paskah 146
Mutiara Guru 147
e-BinaAnak 477/April/2010: Arti Penting Pemuridan 148
Salam dari Redaksi 148
Artikel: Mengapa Membina Murid? 149
Artikel 2: Memuridkan Anak-Anak: Panggilan yang Bernilai Tinggi 153
Bahan Mengajar: Pelajaran Pemuridan: Pertobatan 156
Warnet Pena: Ideas Unlimited: Cara Pembelajaran Alkitab yang Menarik Bagi Anak 158
Mutiara Guru 159
e-BinaAnak 478/April/2010: Pemuridan untuk Bayi 160
Salam dari Redaksi 160
Artikel: Pemuridan Bayi 161
Tips: Bagaimana Mengajarkan Alkitab Kepada Anak Prasekolah 163
Aktivitas: Bayi-Bayi Dalam Alkitab 164
Aktivitas 2: Kegiatan Dengan Cermin 165
Mutiara Guru 165
e-BinaAnak 479/April/2010: Pemuridan untuk Anak (Usia Sekolah Dasar) 166
Salam dari Redaksi 166
Artikel: Mengapa Memuridkan Anak-Anak? 167
Tips: Memuridkan Anak Untuk Bermisi 169
Tips 2: Pemuridan Anak Dalam Pelayanan Liburan Kenaikan Kelas 171
Mutiara Guru 172
e-BinaAnak 480/April/2010: Pemuridan untuk Remaja 173
Salam dari Redaksi 173
Artikel: Rahasia Pelayanan Remaja yang Efektif 174
Artikel 2: Penginjilan dan Pemuridan Dalam Pelayanan Remaja 176
Bahan Mengajar: Amanat Agung 178
Tips: Mengajar Praremaja 183

Mutiara Guru 184
e-BinaAnak 481/Mei/2010: Dewasa dalam Mencintai Tuhan 185
Salam dari Redaksi 185
Artikel: Mengasihi Allah Dengan Segenap Hati 186
Artikel 2: Pendidik yang Mencintai Tuhan 188
Bahan Mengajar: Perapian yang Menyala 189
Mutiara Guru 191
e-BinaAnak 482/Mei/2010: Dewasa dalam Menaati Firman Tuhan 192
Salam dari Redaksi 192
Artikel: Menjadi Pelaku Firman 193
Artikel 2: Yesus Bertindak Sesuai Firman Allah 195
Sua Pelayan Anak 196
Bahan Mengajar: Firman Allah Dalam Hati Saya 199
Mutiara Guru 200
e-BinaAnak 483/Mei/2010: Dewasa dalam Kehidupan Doa 201
Salam dari Redaksi 201
Artikel: Kuasa Doa 202
Bahan Mengajar: Mengapa Kita Harus Berdoa Kepada Allah? 207
Tips: Mengajarkan Doa Kepada Anak-Anak 208
Mutiara Guru 209
e-BinaAnak 484/Mei/2010: Dewasa dalam Kehidupan Bergereja 210
Salam dari Redaksi 210
Artikel: Mama Menanam Saya di Gereja 211
Bahan Mengajar: Pertama Kali Yesus Dibawa ke Bait Allah -- Gereja 214
Tips: Memelihara Kehidupan Bergereja 215
Mutiara Guru 216
e-BinaAnak 485/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Boneka 217
Salam dari Redaksi 217
Artikel: Panggung Boneka Dalam Sekolah Minggu 218
Bahan Mengajar: Kisah Nuh 222
Tips: Pelayanan Panggung Boneka 224

Warnet Pena: Puppets For Jesus: Sumber Pelayanan Panggung Boneka 226
Mutiara Guru 227
e-BinaAnak 486/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Musik 228
Salam dari Redaksi 228
Artikel: Musik Sebagai Alat Bantu Mengajar 229
Artikel 2: Nyanyian Gereja di Sekolah Minggu 231
Tips: Pelatihan Musik Untuk Anak 235
Tips 2: Mengajarkan Lagu Baru 238
Warnet Pena: Unduh Lagu-Lagu Sekolah Minggu: Lagu Pujian Rohani Kristiani 238
Mutiara Guru 239
e-BinaAnak 487/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Drama 240
Salam dari Redaksi 240
Artikel: Drama di Dalam Kelas 241
Bahan Mengajar: Kreasi Drama Sekolah Minggu -- Orang Samaria yang Baik 245
Tips: Melakonkan Cerita Alkitab 247
Warnet Pena: Kumpulan Naskah Drama Pada Situs Christian Drama Scripts 250
Mutiara Guru 250
e-BinaAnak 488/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Permainan 251
Salam dari Redaksi 251
Artikel: Bermain Dalam Sekolah Minggu 252
Artikel 2: Manfaat Bermain Bagi Anak 254
Bahan Mengajar: Buku Tanpa Kata 257
Bahan Mengajar 2: Prui 258
Tips: Permainan Edukatif Sebagai Pembelajaran 259
Warnet Pena: Ide Menarik Kegiatan Sekolah Minggu 261
Mutiara Guru 261
e-BinaAnak 489/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Perlombaan 262
Salam dari Redaksi 262
Artikel: Metode Perlombaan Untuk Mengembangkan Sekolah Minggu 263
Bahan Mengajar: Berbagai Permainan yang Dapat Dilombakan 265
Tips: Semuanya Adalah Pemenang 267

Warnet Pena: Permainan Dalam Sekolah Minggu: Ministry-To-Children.Com 268
Mutiara Guru 269
e-BinaAnak 490/Juli/2010: Anak Indonesia yang Jujur 270
Salam dari Redaksi 270
Artikel: Mengajarkan Nilai Kejujuran 271
Artikel 2: Mengapa Kamu Harus Jujur? 275
Bahan Mengajar: Dosa yang Terungkap 278
Warnet Pena: Ebibleteacher: Memperlengkapi Pelayanan Anak 279
Mutiara Guru 279
e-BinaAnak 491/Juli/2010: Anak Indonesia yang Berkelakuan Baik 280
Salam dari Redaksi 280
Artikel: Menanamkan Tingkah Laku yang Baik: Mengajar Dengan Kesabaran dan Doa 281
Bahan Mengajar: Mengajarkan Buah Roh Kepada Anak (Galatia 5:22) 283
Tips: Prinsip Utama Mendisiplin Murid Dalam Kelas 286
Mutiara Guru 287
e-BinaAnak 492/Juli/2010: Anak Indonesia yang Sehat 288
Salam dari Redaksi 288
Artikel: Membesarkan Anak-Anak yang Sehat 289
Artikel 2: Menolong Anak Mencapai Citra Tubuh yang Sehat 293
Bahan Mengajar: Daniel: Kekuatan Reputasi 296
Mutiara Guru 298
e-BinaAnak 493/Juli/2010: Anak Indonesia yang Cerdas dan Berprestasi 299
Salam dari Redaksi 299
Artikel: Sekolah Minggu Sebagai Pusat Pembelajaran 300
Tips: Cara Mengajar Dengan Menggunakan Kecerdasan Ganda 303
Tips 2: Kiat Efektif Agar Anak Suka Belajar 305
Mutiara Guru 306
e-BinaAnak 494/Agustus/2010: Aplikasi Pelajaran 307
Salam dari Redaksi 307
Artikel: Aktivitas Belajar Alkitab 308
Bahan Mengajar: Mempraktikkan Pelajaran 313

Tips: Mengajar Anak Sekolah Minggu Secara Optimal 315
Mutiara Guru 317
e-BinaAnak 495/Agustus/2010: Memerhatikan Kebutuhan Murid 318
Salam dari Redaksi 318
Artikel: Pembinaan yang Holistik Untuk Menjawab Kebutuhan Rohani Anak 319
Bahan Mengajar: Maukah Kamu Memberi Makan Kepada Orang yang Kelaparan? 323
Tips: Proses Belajar Merupakan Kebutuhan Murid 325
Kesaksian: Sekolah Minggu Adalah Kebutuhan Anak-Anak Kristen 327
Warnet Pena: Panduan Untuk Guru 328
Mutiara Guru 328
e-BinaAnak 496/Agustus/2010: Memperlengkapi Murid 329
Salam dari Redaksi 329
Artikel: Mengasah Kebiasaan-Kebiasaan Anak Anda 330
Bahan Mengajar: Dapatkah Saya Menyembunyikan Diri Dari Allah? 334
Tips: Melatih Anak Berdoa Dengan Disiplin 336
Warnet Pena: Variasi Menarik Mempelajari Alkitab 336
Mutiara Guru 337
e-BinaAnak 497/Agustus/2010: Kebangunan Rohani Murid 338
Salam dari Redaksi 338
Artikel: Sikap Anak Tentang Allah 339
Bahan Mengajar: Tuhan Allah Kita yang Kudus 342
Tips: Ajaklah Anak Anda Dalam Persekutuan Doa 344
Warnet Pena: Kumpulan Cerita Alkitab 345
Mutiara Guru 345
e-BinaAnak 498/September/2010: Gadis Kecil Pelayan Naaman 346
Salam dari Redaksi 346
Artikel: Gadis Kecil Pelayan Naaman 347
Sua Pelayan Anak 350
Bahan Mengajar: Naaman 352
Aktivitas: Kerajinan Tangan Dari Kisah Alkitab: Naaman 354
Mutiara Guru 355

e-BinaAnak 499/September/2010: Raja Yosia 356
Salam dari Redaksi 356
Artikel: Raja Yosia 357
Bahan Mengajar: Raja Yosia yang Taat Firman Allah 360
Warnet Pena: Situs Alkitab SABDA: Teknologi Untuk Belajar Alkitab 361
Mutiara Guru 362
e-BinaAnak 500/September/2010: Samuel 363
Salam dari Redaksi 363
Artikel: Samuel: Nabi Kecil 364
Sua Pelayan Anak 365
Bahan Mengajar: Pelajaran Dari Seorang Anak Kecil 367
Stop Press 368
Mutiara Guru 369
e-BinaAnak 501/September/2010: Musa 370
Salam dari Redaksi 370
Artikel: Kisah Kelahiran Musa 371
Bahan Mengajar: Putri yang Menemukan Sebuah Keranjang 374
Stop Press 377
Mutiara Guru 378
e-BinaAnak 502/September/2010: Anak Kecil Pemilik 5 Roti dan 2 Ikan 379
Salam dari Redaksi 379
Artikel: Anak Kecil Pemilik Roti dan Ikan 380
Bahan Mengajar: Membagikan Milik Kita 383
Stop Press 385
Mutiara Guru 386
e-BinaAnak 503/Oktober/2010: Allah 387
Salam dari Redaksi 387
Artikel: Memperkenalkan Allah Kepada Anak 388
Sua Pelayan Anak 391
Bahan Mengajar: Sungguh Luar Biasa Allah Kita! 393
Bahan Mengajar 2: Siang dan Malam Kepunyaan Allah 395

Tips: Mengajarkan Tentang Allah Melalui Pujian 397
Mutiara Guru 398
e-BinaAnak 504/Oktober/2010: Yesus Kristus 399
Salam dari Redaksi 399
Artikel: Pandangan Anak Tentang Yesus 400
Bahan Mengajar: Bagaimana Bersahabat Dengan Yesus? 402
Bahan Mengajar 2: Tanda Tangan Tuhan 404
Tips: Pesan Yesus 406
Warnet Pena: Bahan_Mengajar Sekolah Minggu.. 410
Mutiara Guru 410
e-BinaAnak 505/Oktober/2010: Manusia dan Dosa 411
Salam dari Redaksi 411
Artikel: Dosa dan Akibatnya 412
Bahan Mengajar: Pemantulan 416
Tips: Dosa dan Pengampunan Tuhan 418
Warnet Pena: Dunia Sekolah Minggu 420
Mutiara Guru 420
e-BinaAnak 506/Oktober/2010: Roh Kudus 421
Salam dari Redaksi 421
Artikel: Roh Kudus dan Yesus 422
Artikel 2: Hidup Dalam Kekudusan 425
Bahan Mengajar: Keindahan Kristus Dalam Orang Kristen 427
Tips: Pekerjaan Roh Kudus 429
Warnet Pena: Forum in-christ.net: Forum Dengan Berbagai Kategori 431
Mutiara Guru 431
e-BinaAnak 507/November/2010: Pertumbuhan Rohani Anak 432
Salam dari Redaksi 432
Artikel: Bertumbuh Dalam Anugerah 433
Bahan Mengajar: Susun Ayat 437
Tips: Seorang Anak yang Menerima Yesus Kristus 438
Warnet Pena: Renungan Saat Teduh 441

Mutiara Guru 442
e-BinaAnak 508/November/2010: Pertumbuhan Rohani Guru 443
Salam dari Redaksi 443
Artikel: Belajar Dari Masa Kanak-Kanak Yesus 444
Bahan Mengajar: Teladan Kristus 449
Tips: Dasar Para Pelayan Kristus 452
Warnet Pena: Guru Sekolah Minggu 452
Mutiara Guru 453
e-BinaAnak 509/November/2010: Pertumbuhan Jumlah Anak 454
Salam dari Redaksi 454
Artikel: Membuat Anak Datang ke Sekolah Minggu 455
Bahan Mengajar: Yesus Peduli 458
Tips: Godaan Anak Sekolah Minggu 459
Warnet Pena: Ayat Alkitab 461
Mutiara Guru 462
e-BinaAnak 510/November/2010: Pertumbuhan Organisasi 463
Salam dari Redaksi 463
Artikel: Peran Remaja Gereja Dalam Sekolah Minggu 464
Bahan Mengajar: Pokok Anggur dan Ranting-Rantingnya 467
Tips: Melayani Anak 468
Warnet Pena: Sumber Bahan Berkualitas 469
Mutiara Guru 469
e-BinaAnak 511/Desember/2010: Makna Natal 470
Salam dari Redaksi 470
Artikel: Arti Natal yang Sebenarnya 471
Bahan Mengajar: Tamu-Tamu yang Istimewa 473
Tips: Merayakan Natal di Rumah 479
Warnet Pena: Jadikan Natal Anda Berkesan 481
Mutiara Guru 481
e-BinaAnak 512/Desember/2010: Cerita Natal 482
Salam dari Redaksi 482

Artikel Khusus: Natal 483
Artikel: Cerita dan Anak-Anak 484
Bahan Mengajar: Pace Panov 487
Tips: Adegan Palungan Sebagai Pusat Hiasan Natal 493
Mutiara Guru 494
e-BinaAnak 513/Desember/2010: Kreasi Natal 495
Salam dari Redaksi 495
Artikel: Pohon Natal 496
Bahan Mengajar: Kartu "Hadiah Natal" 498
Bahan Mengajar 2: Tanya Jawab Alkitab 499
Tips: Aneka Tip Kreasi Natal 500
Warnet Pena: Perayaan Natal 501
Stop Press 501
Mutiara Guru 502
e-BinaAnak 514/Desember/2010: Hadiah Natal 503
Salam dari Redaksi 503
Artikel: Hadiah Natal Untuk Anak, Perlukah? 504
Bahan Mengajar: Aktivitas Keluarga 506
Tips: Memilih Hadiah Natal yang Unik 507
Kesaksian: Natal dan Hadiah 508
Warnet Pena: Semua Tentang Natal 511
Mutiara Guru 511
Publikasi e-Bina Anak 2000 ..... Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen ..... Error! Bookmark not defined.
YLSA – Yayasan Lembaga SABDA: ..... Error! Bookmark not defined.
Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA ..... Error! Bookmark not defined.

e-BinaAnak 464/Januari/2010: Lingkungan Kelas

Salam dari Redaksi

RUANG SEKOLAH MINGGU: PENDUKUNG PELAYANAN SEKOLAH MINGGU

Salah satu bagian terpenting dari sebuah proses belajar mengajar di sekolah minggu adalah pengadaaan ruang kelas yang memadai untuk mereka belajar akan firman Tuhan dan bergaul bersama teman-temannya. Lingkungan kelas yang mendukung, sarana prasarana yang mencukupi dengan beraneka hiasan dinding seperti gambar-gambar yang diambil dari cerita Alkitab dan lain sebagainya, akan menambah semangat dan daya tarik tersendiri bagi anak layan Anda.

Nah, dalam edisi awal pada tahun 2010 ini, redaksi rindu membakar semangat Rekan Pelayan Anak semua untuk memulai tahun baru dengan melihat kembali keadaan kelas sekolah minggu kita. Alangkah baiknya jika bersama dengan rekan sepelayanan mulai memikirkan suasana yang berbeda dan nyaman di ruang kelas. Bisa diawali dengan menata kembali dan mengatur ruangan atau menambah peralatan pendukung proses belajar-mengajar. Wah, pasti akan menambah warna tersendiri di awal tahun ini. "Lingkungan Kelas" akan menjadi topik dalam edisi perdana e-BinaAnak pada tahun 2010 ini. Setelah itu, akan disusul dengan tiga topik lainnya seputar manajemen kelas sekolah minggu yang juga tidak kalah menarik.

Selamat menyimak sajian kami dan biarlah pelayanan Anda tahun ini lebih berwarna. Selamat tahun baru 2010.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari
http://www.sabda.org/publikasi/arsip/e-binaanak/
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Karena perintah itu pelita, dan ajaran itu cahaya, dan teguran yang mendidik itu jalan kehidupan."*
>
> –Amsal 6:23)
> < http://sabdaweb.sabda.org/?p=Amsal+6:23 >

Artikel: Keadaan Ruangan

Keadaan ruangan kelas yang baik merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan pengajaran di sekolah minggu. Mengapa? Karena dengan ruangan kelas yang nyaman maka penyampaian firman Tuhan akan dapat dilakukan dengan baik dan murid-murid juga memiliki kenyamanan untuk menerimanya dengan lebih baik pula. Berikut ini adalah artikel yang akan menolong kita memikirkan seberapa jauhkah pengaruh keadaan ruangan dengan keberhasilan guru dalam pelayanan sekolah minggu. Silakan simak artikel berikut ini.

Pikirkanlah tentang keadaan ruangan dalam sekolah minggu Saudara. Mengapa ada ruangan-ruangan yang kelihatan sangat menarik, tapi ada yang tidak? Apa sebabnya satu ruangan memunyai suasana yang sangat giat dan hidup, sedangkan ruangan yang lain suasananya suram dan melempem?

Pernahkah Saudara berpikir tentang pengaruh suasana atas pikiran dan tingkah laku Saudara?

Restoran dengan penerangan yang redup memunyai suasana yang menyebabkan orang berbicara dengan suara lembut, meskipun tidak ada orang yang meminta dia berbuat demikian. Gedung gereja yang mewah dan indah membangkitkan rasa kagum dan khidmat tanpa ada yang menganjurkan. Rak-rak toko yang teratur rapi memengaruhi pilihan dan jumlah barang yang Saudara beli. Barang-barang yang hendak diobral yang diletakkan dalam sebuah rak tanpa diatur rapi akan menerbitkan dorongan pada para pembeli yang sama sekali berbeda bila diatur rapi.

Keadaan sedemikian berlaku juga di gereja. Ruangan yang penerangannya kurang menciptakan suasana yang sama sekali tidak membantu orang dalam mempelajari sesuatu. Barang-barang dan alat-alat yang tidak rapi, perabot yang berdebu, dan papan tulis yang belum dibersihkan, menceritakan banyak hal tentang keadaan orang yang memimpin sekolah minggu tersebut. Meskipun kelihatan remeh, namun hal-hal ini sangat memengaruhi suasana kelas.

Hal lain yang kadang-kadang merusak suasana kelas yang baik adalah soal pengelompokan menurut usia. Dalam sekolah minggu kecil tidak mungkin diadakan pengelompokan usia sebagaimana seharusnya, namun harus ada usaha untuk mengatur sekolah minggu sedemikian rupa sampai dapat memanfaatkan pengelompokan usia yang sama. Bila perbedaan usia itu terlalu banyak, teristimewa di antara anak-anak, maka sukar bagi pengajar untuk memberikan pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan bagi mereka yang termuda dan yang tertua dalam kelasnya. Pentinglah jika anak-anak maupun orang dewasa merasa senang dengan kelompok usia yang terdapat dalam kelas mereka.

Perlu ditekankan bahwa "fasilitas yang memadai" tidak menuntut barang yang mewah atau baru, meskipun bangunan yang baru dan modern akan menolong banyak dalam hal ini. Banyak bangunan yang lama telah dihiasi dan diperlengkapi dengan biaya

sedikit, agar menciptakan suasana belajar yang baik. Adalah seorang pendeta yang telah diminta untuk menggembalakan satu jemaat. Setibanya di tempat pelayanan yang baru, ia mencat bagian luar dan dalam gedung gereja itu. Pekerjaan ini dilakukan dengan hanya memakai beberapa kaleng cat. Sungguh mengherankan, bagaimana usaha yang tidak menuntut banyak biaya itu dapat menciptakan kegiatan-kegiatan. Sepasang gorden baru, program pembersihan gereja yang lebih baik, lampu yang lebih terang akan merupakan bantuan yang sangat berharga untuk memperbaiki suasana dalam ruang-ruang kelas.

Tetapi apakah sangkut pautnya dengan pekabaran Injil di sekolah minggu? Mungkin lebih banyak dari yang kita sangka sebelumnya. Orang yang sambil lalu meninjau sekolah minggu kita mungkin akan menarik kesimpulan bahwa kita tidak begitu mengasihi dia, karena kita tidak memerhatikan kesenangan dan kenikmatannya. Seorang lain mungkin akan menarik kesimpulan lain bahwa kelalaian dalam hal-hal ini menunjuk kepada kelalaian dalam hal-hal rohani. Apakah pendapat ini dapat dibenarkan atau tidak, gereja harus sebanyak mungkin menyingkirkan rintangan-rintangan yang ada agar dapat diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk orang-orang terhilang.

Bahan diambil dari:
Judul Buku: Penginjilan di Sekolah Minggu
Pengarang: Richard L. Dresselhaus
Penerbit: Gandum Mas, Malang
Halaman: 89 - 90
Alamat url: http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/101/

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Artikel 2: Tidak Ada Tempat Seperti Ruang Kelas Sekolah Minggu Saya

Beberapa di antara kita yang mengajar sekolah minggu anak adalah sukarelawan yang memiliki pekerjaan dan keluarga masing-masing. Kita dengan sukarela mengambil tanggung jawab untuk membagikan cinta kasih Tuhan kepada anak-anak setiap minggu. Kita memberikan waktu dan tenaga untuk menyiapkan permainan, pelajaran-pelajaran, kesenian, dan makanan kecil. Namun, seberapa banyak dari kita yang memikirkan kondisi tempat yang perlu disiapkan ketika mengundang anak-anak sekolah minggu untuk datang dan belajar tentang cinta kasih Tuhan setiap minggu? Kita dapat memberi pengaruh baik di kelas melalui perhatian kita pada aspek fisik ruangan dan interaksi alami kita dengan anak-anak serta interaksi yang mereka lakukan dengan teman-teman mereka. Bagaimana kita bisa membantu menyediakan dan memelihara tempat yang memfasilitasi proses belajar dan aman sehingga anak-anak merasa nyaman dan bebas untuk belajar?

Apakah barang-barang di dalam ruang kelas sesuai dengan fisik dan perkembangan murid Anda? Apakah meja dan kursi sudah sesuai ukurannya? Apakah mainan-mainannya diperuntukkan bagi kelompok usia yang Anda ajar? Apakah peralatan yang Anda gunakan untuk beraktivitas (gunting, pensil warna, dan lain sebagainya) adalah peralatan yang paling tepat untuk murid Anda?

Apakah ruang kelas Anda memiliki bagian-bagian yang digambarkan dengan jelas? Adakah tempat untuk berkesenian, beristirahat, bermain, dan belajar? Anak-anak dapat belajar dengan baik jika ada batasan-batasan, dan dengan memiliki ruangan di dalam gedung yang dianggap tempat "aman", anak-anak akan merasa lebih nyaman.

Bagaimana dengan dekorasi ruang kelas Anda? Ada beberapa pertimbangan yang berhubungan dengan model ruang kelas Anda. Hiasan-hiasan ruangan seharusnya disesuaikan dengan perkembangan anak. Anak kelas 6 mungkin tidak tertarik dengan gambar paus kartun dan poster-poster yang memuat banyak kata tidak berguna untuk anak usia 3 tahun. Cobalah sediakan kursi yang nyaman. Duduklah di tempat mereka duduk. Apakah Anda mau duduk di tempat mereka duduk sekian lama? Bantal besar yang diletakkan di lantai bisa menjadi solusi kreatif untuk dijadikan tempat duduk yang nyaman. Bagaimana dengan warna? Kalau bisa, coba pertimbangkan untuk mengecat ruang sekolah minggu. Menggunakan warna-warna cerah atau lukisan dinding dapat menciptakan ruangan yang lebih cocok untuk anak-anak daripada ruangan yang hanya berdinding putih. Pastikan Anda mendapat izin dari panitia pembangunan gereja sebelum memulai proyek ini. Mungkin Anda pun perlu memikirkan penyediaan tempat untuk anak-anak remaja atau dewasa yang ingin terlibat dan atau mendanai proyek ini. Pada waktu yang sama, buatlah segala sesuatunya sederhana. Lingkungan yang terlalu mencolok justru mengganggu dan bertentangan dengan pengaruh yang ingin Anda ciptakan.

Pastikan gambar orang yang Anda berikan itu beragam. Jika Anda menggantungkan poster anak-anak, poster tersebut harus menunjukkan anak-anak dari berbagai kelompok etnis dan keahlian. Boneka juga harus mewakili berbagai ras dan buku-buku berwarna pun harus beragam pula. Anak-anak suka melihat orang yang serupa dengan mereka.

Ciptakan lingkungan yang membuat masing-masing anak merasa dihargai. Anak-anak biasanya mengagumi guru sekolah minggu mereka dan ingin memberitahu Anda tentang kelinci peliharaan mereka di sekolah atau menunjukkan baju yang mereka kenakan pada hari itu kepada Anda. Pelayanan sering kali menjadi sangat efektif dalam interkasi yang tak direncanakan. Pula, dorong anak-anak untuk saling menghargai. Jangan perbolehkan anak-anak menertawakan atau melarang masuk anak-anak lainnya. Ingatlah bahwa Anda memimpin dengan menjadi contoh. Oleh karena itu, jika Anda memperlakukan setiap anak dengan baik, anak-anak akan belajar untuk melakukan hal yang sama.

Buatlah tata tertib yang jelas dan tempelkan untuk mereka. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, anak-anak perlu diberi batasan. Untuk mengatur pengelolaan kelas yang paling baik sehingga dapat membuat anak merasa aman, Anda harus jelas dan konsisten. Jadwal yang jelas juga membantu. Anak-anak akan tahu bahwa saat mereka tiba mereka memiliki sedikit waktu bebas, kemudian ada waktu untuk cerita, lalu kesenian, makanan kecil, selanjutnya ada lebih banyak waktu luang (jika jadwal Anda seperti ini).

Bepikirlah di luar kebiasaan umum. Naluri anak-anak adalah memiliki rasa ingin tahu dan suka petualangan. Mungkin pelajaran tentang penciptaan bisa dilakukan di luar. Berikan makanan kecil yang bisa disediakan dengan bantuan anak-anak, berikan kata-kata yang membuat mereka bangga dan berikan pujian. Kreatiflah!

Hal yang paling penting adalah memperhitungkan tempat. Apakah Anda membayangkan apa yang harapkan (sebagai contoh, tidak ada seorang pun yang senang berdesak-desakan dengan orang lain di ruangan yang sempit) dan memerhatikan apa yang tepat untuk anak-anak Anda asuh, suasana kondusif yang Anda ciptakan dapat membantu anak-anak yang Anda ajar untuk mendengar dan mengerti pelajaran yang Anda sampaikan yang persiapannya menguras waktu dan tenaga. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Smith&Helwys
Penulis: Brandy Hines
Alamat URL:
http://www.helwys.com/learningmatters/lm_pages/childarchives/chldarchv_noplacelike.html
-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Bahan Mengajar: Aku Berubah

Bacaan: Kisah Para Rasul 28:6-9

"Russ," panggil Ibu, "pergilah keluar dan bersihkan jalan dengan sekop sebelum kakek dan nenek datang."

"Tunggu sebentar, "jawab Russ. Dia melanjutkan membaca keseluruhan daftar resolusi tahun barunya. Aku akan melakukan tugas-tugasku tanpa menggerutu. Aku akan patuh. Aku tidak akan bertengkar dengan ...."

"Russ!" panggil Ibu beberapa saat kemudian. Saat panggilan ketiga, akhirnya dia melangkahkan kakinya, menarik jasnya, dan pergi keluar untuk mengambil sekop.

"Jangan melihat mengapa aku selalu malas membersihkan dengan sekop," dia berkomat-kamit terlihat tidak bahagia. Dia menyelesaikan tugasnya saat adiknya datang untuk bermain. "Oh, kamu baru datang, saat pekerjaan sudah selesai," katanya. "Kamu seharusnya membantu!"

"Mengapa harus aku? Itu adalah tugasmu," dia menjawab dengan pedas. Dia naik ke tumpukan salju di seberang jalan dan meluncur ke bawah.

"Hei!" teriak Russ. "Kamu membuat jalan berantakan lagi!" dia mengancam memukulnya menggunakan sebuah bola salju, namun mendadak kakek dan neneknya datang, dan menyambut mereka dengan senyum yang lebar.

Keesokan harinya Russ mengeluarkan daftar resolusinya. "Mau melihat daftar resolusi tahun baruku, Nek?" tanyanya.

"Jadi kamu telah membuat resolusi, benar begitu?" tanya nenek. Dia melihatnya dengan seksama. "Bagaimana kamu melakukannya?" katanya ingin tahu. "Apakah kamu telah melakukannya sejauh ini?"

Russ kelihatan terkejut. Dia tahu bahwa dia belum melakukannya. Dia telah menggerutu tentang tugas-tugasnya, dia belum mematuhi dengan tepat dan dia selalu bertengkar dengan adiknya. Oh, lalu apa gunanya? dia berpikir ketika mengakui bahwa -- bahkan ketika belum genap 1 hari berlalu pada tahun yang baru itu -- dia telah melanggar resolusinya.

"Ayo kita lihat sekarang," kata nenek. "Bagaimana setiap resolusimu dimulai?"

"Mengapa," kata Russ, "resolusiku itu isinya, 'Aku ingin....'"

"Wow!" seru nenek. "Inilah masalahmu, 'keakuanmu'. Kamu sedang mencoba melakukan hal-hal tersebut dengan kekuatanmu sendiri, dan kamu tidak mungkin bisa.

Kamu memerlukan kekuatan dari Tuhan untuk membantumu. Dia akan membantu jika kamu meminta kepada-Nya."

Bagaimana dengan Kamu?

Apakah kamu juga membuat resolusi? Ingin memperbaiki diri itu bagus, tetapi melakukan perubahan saja tidak selalu cukup. Jika kamu adalah orang kristen, kamu membutuhkan sumber kekuatan yang selalu ada untukmu. Mintalah kepada Tuhan untuk membantumu. Dia akan melakukannya.

Ingatlah

"Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan." ([http://alkitab.mobi/?Yesaya+41%3A10 Yesaya 41:10]) (t/Kristin)

Diambil dari:
Judul buku: The One Year Book of Devotion for Kids III
Judul asli artikel: I Resolve
Edisi: 1 Januari
Penulis: Hazzel W. Marett
Penerbit: Tyndale House Publisher, Inc. 1993

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Tips: Bagaimana Menghias Ruang Sekolah Minggu

Bagaimana Anda menghias ruang kelas sekolah minggu Anda, sehingga bisa berdampak pada cara belajar murid-murid Anda. Gunakan warna-warna dan kreativitas untuk menghias bagian dalam ruang kelas Anda dan buatlah murid-murid Anda tertarik untuk mempelajari pelajaran penting yang telah Anda pilih untuk diajarkan. Pelajarilah bagaimana Anda bisa menghias ruang kelas.

Langkah 1

Catlah dinding bagian dalam ruang kelas Anda dengan warna yang menyenangkan. Jagalah agar dinding yang dicat bebas dari retakan dan tidak mengelupas. Warna yang pucat dan membosankan bisa menyebabkan anak gelisah ketika mengikuti sekolah minggu.

Langkah 2

Biarkan anak-anak membantu menghias dinding ruang kelas. Undanglah mereka untuk membantu memasang poster, papan pengumuman, kartu kehadiran yang menarik, dan masih banyak lagi. Ingatlah bahwa seorang anak mungkin akan lebih dapat menerima pelajaran jika dia nyaman dalam sebuah lingkungan.

Langkah 3

Gunakan papan tulis kapur atau papan tulis putih untuk tempat memasang hiasan. Tempat-tempat memasang hiasan seperti ini sering disediakan di toko-toko peralatan sekolah dan buatlah gulungan sehingga Anda dapat mengukur dan menggantung hiasan sebanyak yang Anda inginkan.

Langkah 4

Gantunglah hasil karya murid-murid Anda. Menggantungkan hasil karya mereka merupakan perayaan prestasi mereka dan membantu mereka mengingat pelajaran-pelajaran penting. Mengingat pelajaran-pelajaran sangat penting selama sekolah minggu karena Anda hanya akan bertemu sekali dalam seminggu.

Langkah 5

Tempatkan pemutar musik atau audio di dalam ruangan. Anak-anak memberi respons positif terhadap musik. Efek suara juga bisa diperdengarkan selama menceritakan cerita Alkitab, ini membantu menarik murid-murid ke dalam cerita. Pertimbangkan untuk memutar bacaan Alkitab yang menyenangkan tentang cerita Alkitab yang terkenal bagi anak-anak.

Langkah 6

Pilihlah hiasan-hiasan yang membantu dalam pembelajaran pelajaran di sekolah minggu. Beberapa spanduk, poster, hiasan lain di ruang kelas memperlihatkan adegan-adegan dalam Alkitab, ayat-ayat, sepuluh perintah Allah, dan masih banyak lagi. Sebisa mungkin, gunakan hiasan-hiasan sekolah minggu itu sebagai alat bantu mengajar.

Langkah 7

Gunakanlah hari libur sebagai inspirasi untuk menghias ruang kelas. Ubahlah bagian dalam ruang kelas saat liburan dimulai maupun saat liburan akan berakhir. Bagian dalam ruang kelas yang menggambarkan keadaan sekarang membuat ruangan terasa hidup dan menarik untuk anak-anak.

Langkah 8

Jadilah kreatif. Temukan cara-cara untuk membuat ruang kelas bisa memengaruhi anak-anak. Warna-warna terang, permen, dan kegiatan-kegiatan yang berkelanjutan bisa menolong untuk mempertahankan perhatian murid-murid dan membuat mereka tertarik untuk datang setiap Minggu.(t/Kristin)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: e-How.com
Judul asli artikel: How to Decorate a Sunday School Classroom
Penulis: tidak dicantumkan
Alamat url: http://www.ehow.com/how_2105242_decorate-sunday-school-classroom.html

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Stop Press

BARU DARI YLSA: PUBLIKASI KADOS (KALENDER DOA SABDA)

Puji Tuhan, satu lagi sebuah milis publikasi baru diterbitkan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Publikasi yang diberi nama KADOS (singkatan dari Kalender Doa SABDA) ini, lahir dari kerinduan YLSA untuk membagikan pokok-pokok doa harian bagi para pendoa syafaat yang terbeban berdoa bagi Indonesia dan pelayanan YLSA. Diharapkan, melalui kesatuan hati untuk berdoa ini, Tuhan akan melawat umat-Nya dan nama-Nya dimuliakan.

Publikasi KADOS yang akan terbit secara mingguan, bersifat terbuka bagi denominasi gereja mana pun. Dengan menjadi pelanggan KADOS, maka secara otomatis Anda juga menjadi pelanggan e-Doa, Open Doors, dan 30 Hari Doa. Jadi, bagi pendoa-pendoa Kristen Indonesia yang ingin dibekali untuk menjadi pendoa yang setia dan memiliki visi, segera daftarkan nama Anda dan jadilah berkat.

==> <doa(at)sabda.org> [kirim pesan]
==> <subscribe-i-kan-buah-doa(at)hub.xc.org> [berlangganan]

Mutiara Guru

> *Tidak ada di tempat lain (tetapi di sekolah) adalah kelompok individual besar yang disatukan sangat erat untuk beberapa jam, diharapkan untuk menampilkan seefisien mungkin tugas pembelajaran yang sulit dan berinteraksi yang harmonis.*
>
> – Carol Weinstein

e-BinaAnak 465/Januari/2010: Partisipasi dalam Kelas

Salam dari Redaksi

TINGKATKAN PARTISIPASI ANAK LAYAN ANDA!

Mendidik memang sebuah tanggung jawab yang besar dan sulit. Terlebih lagi dalam mendidik anak. Anak-anak adalah pribadi yang unik dengan karakteristik masing-masing. di sekolah minggu, terdapat anak dengan karakteristik yang agresif, tidak bisa tenang, sampai anak yang pendiam berada dalam satu ruangan kelas. Butuh penanganan yang tepat dan kreativitas lebih ketika mengajarkan akan firman Allah kepada mereka semua.

Lepas dari semua itu, komunikasi yang baik dan kesabaran kita akan menolong dalam proses belajar mengajar tersebut. Membangun suasana yang positif sejak awal saat Anda akan mulai bercerita tentang firman Tuhan akan semakin memudahkan Anda menarik perhatian dan menimbulkan partisipasi dari anak layan Anda. Mulailah dengan hal-hal yang sederhana, misalnya dengan mengajukan pertanyaan tentang pengalaman liburan mereka atau bisa juga dengan melakukan permainan yang menarik. Bekerja samalah dengan rekan pelayanan Anda minggu ini. Mohon pimpinan Tuhan agar Anda dimampukan melayani mereka. Topik "Partisipasi dalam Kelas" dengan serangkaian artikel dan tips dalam edisi berikut ini kiranya semakin memperlengkapi Pelayan Anak sekalian untuk lebih meningkatkan partisipasi anak layan kita. Selamat mencoba! Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Tatik Wahyuningsih
http://www.sabda.org/publikasi/arsip/e-binaanak/
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Ya Allah, Engkau telah mengajar aku sejak kecilku,*
> *dan sampai sekarang aku memberitakan perbuatan-Mu yang ajaib."*
>
> – Mazmur 71:17)
> < http://alkitab.sabda.org/?Mazmur71:17 >

Artikel: Prinsip Keterlibatan

Ketika para pelayan anak mempelajari suatu tugas melalui pelatihan/ praktik, banyak kesempatan yang diberikan untuk mendapatkan pengalaman praktis guna mengembangkan keterampilan. Salah satu keterampilan yang harus dikembangkan dalam pelatihan ialah prinsip penting dalam proses belajar-mengajar yaitu belajar melalui berpartisipasi atau ikut ambil bagian.

Pelayan anak yang efektif akan memberi banyak kesempatan bagi kelompok dan individu untuk berpartisipasi dan terlibat. Seorang pelayan anak yang menerapkan pendekatan ini dalam mengajar akan menggunakan aktivitas, proyek-proyek belajar, diskusi, dan kesempatan-kesempatan kreatif lainnya untuk berinteraksi dan terlibat. Karena setiap anak terlibat secara aktif dalam proses belajar, banyak orang menganggap konsep ini sebagai "belajar melalui hasil penemuan". Pelayan anak menentukan tujuannya kemudian memilih teknik-teknik yang secara langsung melibatkan para murid untuk mencapai tujuan tersebut.

Pentingnya Keterlibatan

Dewasa ini para pendidik setuju terhadap pentingnya mengajak murid terlibat dalam proses belajar. Unsur keterlibatan ini penting saat mengajar anak-anak, diperlukan saat mengajar pemuda, dan wajib saat mengajar orang dewasa. Ketika membicarakan tentang keterlibatan murid, kita perlu mengetahui bahwa dalam proses belajar harus ada komunikasi dua arah antara guru dan murid. Ketika seorang guru menerapkan prinsip keterlibatan, dia harus memilih metode-metode mengajar yang mengembangkan prinsip ini.

Motivasi Keterlibatan

Jika kita berdiskusi mengenai pengembangan prinsip keterlibatan, maka mau tidak mau kita akan membahas hal motivasi untuk para murid. Salah satu masalah terbesar yang dihadapi oleh seluruh bidang pendidikan, Kristen maupun sekuler, adalah bagaimana memiliki murid yang secara aktif menyukai pelajaran yang dia perlukan. Guru Kristen lebih banyak mengalami kesulitan akan hal ini dibanding dengan guru sekolah umum karena murid sekolah umum memiliki motivasi eksternal dalam bentuk nilai, kelulusan, dan jumlah kehadiran. Walaupun sulit untuk menciptakan motivasi, namun hal ini sangat penting dalam proses belajar.

Hasil Keterlibatan

Ketika murid telah memahami pentingnya apa yang sedang dia pelajari, dan ingin menerapkannya dalam kehidupannya setiap hari, peran guru telah benar-benar terbantu. Keterlibatan semacam ini akan menuntun pada penerapan kebenaran yang merupakan tujuan utama dari para guru Kristen. Hal ini juga mendorong murid untuk belajar dan menyiapkan kegiatan di luar jam pelajaran, yang akan sangat meningkatkan nilai pelajaran. (t/Setya)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul buku: Understanding Teaching
Judul asli artikel: Sound Principles of Teaching: The Principle of Involvement
Penulis: Kenneth O. Gangel, Ph. D.
Penerbit: Evangelical Training Association, Wheaton - Illinois 1979
Halaman: 24 -- 25

-- Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak --

Sua Pelayan Anak

Mulai tahun 2010, e-BinaAnak menambah sebuah kolom tidak tetap, yaitu Sua Pelayanan Anak. Kolom ini akan menampilkan topik yang sedang aktif di Facebook e-BinaAnak dan forum In-Christ.Net. Agar dapat lebih meramaikan kolom ini, kami mengundang Rekan-Rekan semua untuk bersua dan bergabung dalam Facebook e-BinaAnak dan forum In-Christ.Net.

Facebook e-BinaAnak
==> http://fb.sabda.org/binaanak

Forum diskusi pelayanan anak di ICN ==> http://www.in-christ.net/forum/?board=8.0

Facebook E-Binaanak: Pentingnya Pelayanan Anak

Dinding Facebook e-BinaAnak 19 Desember 2009: Menurut Anda, mengapa pelayanan terhadap anak-anak itu penting?

Komentar:

Chaterina Mulyanti:
Karena anak adalah investasi Kerajaan Allah yang berharga.

Indria Magdalena:
Karena anak adalah sebuah anugerah dan generasi masa depan.

Elda Nap:
Anak-anak berharga di mata Tuhan.

Makiem Pospos Gaol:
Tugas orang tua adalah menjadikan anak-anak yang dipercayakan oleh Tuhan kepadanya menjadi keturunan ilahi, menjadi alat yang dipakai oleh Tuhan.

e-BinaAnak:
Thanks atas respons-nya.... Ya, memang Tuhan amat mengasihi anak-anak. Oleh karena itu, kita pun harus meneladani-Nya :) Ayoo, yang lain, silakan bagikan lagi pendapat Anda dalam Facebook e-BinaAnak. Kami tunggu :)

Alamat URL:
http://www.facebook.com/pages/e-BinaAnak/137448086628?story_fbid=229643052792

Bahan Mengajar: Buah yang Baik

"Wah, bagus sekali pohon apel itu!" kata Krista. "Buahnya lebat dan warnanya pun merah!" Ayah tersenyum mendengar perkataan Krista. "Apel yang baik berasal dari pohon apel yang baik," kata ayah, "tetapi lihatlah pohon apel yang di sebelah sana." Krista melihat kepada pohon apel itu. Pohon itu bukanlah pohon yang baik. Cabang-cabangnya banyak yang patah. Beberapa di antaranya ada yang bergelantungan, dan daun-daunnya pun tampak layu.

"Apel seperti apakah yang kamu lihat pada pohon itu?" tanya ayah kepada Krista.

Renungan Singkat tentang Buah yang Baik

1. Apel-apel yang bagaimanakah yang tergantung pada pohon yang baik itu? Menurut kamu, apel-apel yang bagaimanakah yang dilihat Krista pada pohon yang tidak baik itu?
2. Mengapa pohon yang tidak baik itu tidak dapat menghasilkan buah yang baik? Dapatkah kamu mengharapkan hal-hal yang baik dari seorang yang jahat? Mengapa tidak?

"Pohon yang baik biasanya menghasilkan buah yang baik", kata ayah kepada Krista. "Dan pohon yang jelek biasanya menghasilkan buah yang jelek pula. Pohon yang tidak baik jarang menghasilkan buah yang baik."

"Apakah hal itu sama dengan manusia?" tanya Krista.

"Itulah yang dikatakan Tuhan Yesus," kata ayah kepada Krista. "Pada saat kamu menerima Tuhan Yesus sebagai Juru Selamat, hidupmu seperti sebuah pohon yang baik, yaitu pohon milik Tuhan Yesus. Jika hidupmu seperti pohon milik Tuhan Yesus, maka pohon itu akan menghasilkan buah-buah yang baik."

"Ayah saya ingin hidup saya seperti pohon milik Tuhan Yesus, "kata Krista.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Kamu

1. Sudahkah kamu meminta Tuhan Yesus masuk ke dalam hidupmu? Kalau sudah, hidupmu dapat seperti sebuah pohon yang indah bagi-Nya. Kalau belum, maukah kamu melakukannya sekarang juga?
2. Buah yang bagaimana yang dapat kamu berikan kepada Tuhan Yesus?

Bacaan Alkitab:
Matius 7:16-20

Kebenaran Alkitab:
"Pohon yang baik menghasilkan buah yang baik dan pohon yang tidak baik menghasilkan buah yang tidak baik pula." (Matius 7:17)

Doa:
Tuhan, jadikanlah hidup saya seperti pohon yang buahnya baik, supaya saya dapat memberikan buah-Mu yang baik kepada orang lain. Amin

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak
Pengarang: V. Gilbert Beers
Penerbit : Yayasan Kalam Hidup, Bandung 1986
Halaman: 24 -- 25

-- Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak --

Tips: Ajaklah Anak-Anak Sekolah Minggu Anda Berbicara

Ada kalanya dalam proses belajar-mengajar, anak-anak sangat sulit untuk dikendalikan. Berikut ini artikel pendek yang bisa menjadi perenungan bagi para pelayan anak yang menghadapi situasi seperti itu. Kiranya bisa menjadi salah satu cara untuk mengubah "keributan" menjadi partisipasi positif dalam kelas sekolah minggu.

Anda sedang di depan kelas mengajar tentang bagaimana Saulus menyiksa orang Kristen, kemudian untuk menarik perhatian anak-anak, Anda bertanya, "Baiklah, sekarang apa yang terjadi pada Saulus?" Sayangnya, pada saat yang sama murid-murid lebih tertarik untuk memerhatikan sepatu mereka, kecuali satu anak yang matanya sangat bersinar sehingga membuat Anda terheran-heran.

Keadaan ini cukup mengganggu, bahkan untuk para guru terbaik sekalipun. Kelas yang memunyai lebih banyak waktu untuk berdiskusi memang akan lebih menyenangkan, tetapi membutuhkan percakapan yang lebih berbobot. Jika tidak, sekolah minggu justru akan menjadi satu-satunya tempat bagi anak untuk diam seribu bahasa.

Salah satu masalah yang kita hadapi adalah seiring dengan berjalannya waktu, anak-anak telah mengikuti sekolah minggu selama beberapa tahun, dan mereka telah mempelajari aturan-aturannya. dan salah satu dari peraturan pertama untuk "menyelamatkan diri" adalah dengan tetap diam.

Melanggar peraturan "tidak boleh berbicara" mungkin membutuhkan sedikit kreativitas dari pihak guru. Memberi pertanyaan-pertanyaan saja tidak menjamin murid-murid terlibat dalam percakapan yang berbobot. Mulailah dengan topik yang mereka sukai -- diri mereka sendiri. Pergilah mengelilingi ruangan dan mintalah mereka menyebutkan nama mereka, di mana mereka bersekolah, dan film kesukaan mereka.

Kelompokkanlah masing-masing anak-anak untuk suatu diskusi berpasangan. Dengan cara ini mereka akan berbicara. Setelah berbicara berdua, mereka akan mau berbicara di depan kelas. dan ketika sebuah diskusi melenceng dari pelajaran (dan hal ini pasti akan terjadi), berusahalah untuk tidak cepat-cepat memotongnya. Bila semuanya ini gagal, hentikanlah dan lanjutkan lagi minggu depan. (t/Kristin)

Diterjemahkan dari:
Judul buku: Help! I'm a Sunday School Teacher!
Judul asli artikel: Get Your Kids Talking
Penulis: Ray Johnston
Penerbit: Youth Specialties, Amerika Serikat 1994
Halaman: 64 -- 65

-- Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak --

Tips 2: Bagaimana Cara Meningkatkan Partisipasi Murid-Murid Sekolah Minggu

Langkah 1

Mulailah dengan memberikan penghargaan. Temukan cara untuk memberikan penghargaan atas kehadiran murid, tingkah laku yang baik, dan partisipasi aktif. Sudah terbukti, penghargaan yang memikat hati sering kali memiliki korelasi dengan minat murid-murid dan partisipasi mereka di dalam kelas.

Langkah 2

Gabungkan permainan ke dalam rencana pelajaran. Carilah cara untuk membuat proses belajar mengajar menarik, dengan demikian anak-anak tidak bosan atau kelelahan selama di dalam kelas. Permainan yang interaktif akan menarik minat murid-murid sekolah minggu karena permainan tersebut memberi kesempatan untuk bermain dengan murid-murid lainnya, sekaligus belajar pada saat yang bersamaan.

Langkah 3

Izinkan anak-anak untuk belajar bersama. Membentuk kelompok atau tim dapat membantu anak-anak belajar bersama teman sebayanya khususnya untuk pelajaran yang sulit. Jika kelompok atau tim dibentuk untuk tujuan kompetisi (seperti untuk permainan), murid-murid bisa diajari untuk memiliki semangat untuk menang.

Langkah 4

Ubahlah kegiatan dari yang hanya mendengarkan menjadi kegiatan yang memiliki tujuan. Anak kecil mudah teralihkan perhatiannya dan bisa dengan mudah terganggu fokusnya karena hal-hal lain. Periksalah kemampuan pendengaran mereka secara berkala dengan melibatkan mereka dalam kegiatan kuis yang menyenangkan. Jangan lupa untuk memberikan penghargaan kepada anak-anak sehingga mereka memiliki dorongan untuk tetap mendengar dan belajar.

Langkah 5

Doronglah anak-anak untuk saling mengenal satu dengan yang lain. Membangun persahabatan dengan murid lain dapat membantu mereka untuk merasa nyaman, aktif, dan saling menghargai dalam lingkungan mereka. (t/Kristin)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Nama situs: e-How.com
Judul asli artikel: How to Encourage Sunday School Class Participation
Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat url: http://www.ehow.com/how_2105141_encourage-sunday-school-class-participation.html

-- Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak --

Warnet Pena: Ayo! Ajaklah Rekan-Rekan Anda Berlangganan Publikasi E-Binaanak

Kami mengundang Anda, para Pelayan Anak, untuk berbagi berkat dengan memberikan informasi tentang publikasi e-BinaAnak ke rekan sepelayanan Anda yang baru atau sahabat Anda yang lain. Harapan kami bahwa akan semakin banyak para Pelayan Anak yang diberkati melalui publikasi ini dan kita juga dapat saling membangun dalam melayani anak-anak yang telah Tuhan percayakan kepada kita. Anda dipersilakan untuk meneruskan edisi ini ke rekan-rekan Anda yang lain.

Berikut beberapa info penting yang bisa Anda bagikan kepada rekan-rekan Anda.
Publikasi e-BinaAnak menyediakan sumber bahan seputar pelayanan anak seperti artikel, tips mengajar, bahan-bahan mengajar, kesaksian pelayanan, tautan ke sumber-sumber lain,, dan masih banyak informasi menarik lainnya. Anda dapat mendaftarkan teman Anda dengan mengirimkan alamat email mereka ke:
==> <binaanak(at)sabda.org>
Atau, jika Anda menerima publikasi ini dari teman Anda, dan Anda tertarik untuk menerima publikasi ini secara rutin, Anda dapat langsung mendaftarkan diri Anda dengan mengirimkan e-mail ke:
==> <subscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org>
Untuk melihat arsip-arsip edisi terdahulu silakan berkunjung ke:
==> http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/
Informasi lain seputar pelayanan anak silakan berkunjung ke situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) di:

==> http://pepak.sabda.org/

Mutiara Guru

> *“Pelayan Anak yang efektif akan memberi banyak kesempatan bagi kelompok dan individu untuk berpartisipasi dan terlibat.”*

e-BinaAnak 466/Januari/2010: Aturan dan Disiplin dalam Kelas

Salam dari Redaksi

PENTINGNYA MEMBUAT PERATURAN DI DALAM KELAS

Meskipun menerapkan disiplin kepada anak bukan tugas yang mudah, namun seorang guru sekolah minggu harus melaksanakannya dengan sungguh-sungguh. Hal tersebut merupakan sebuah komitmen agar anak pun dapat kita bawa untuk memiliki disiplin rohani yang baik. Menerapkan aturan dalam kelas merupakan langkah awal yang baik untuk mengajarkan perihal disiplin kepada anak. Bagaimana sebaiknya kita menyusun aturan dalam kelas agar anak-anak dapat belajar disiplin melaluinya?

Kami mengajak Anda menyimak edisi e-BinaAnak kali ini yang membahas mengenai aturan-aturan dan disiplin dalam kelas sekolah minggu. Perlu diketahui bahwa sajian edisi ini tidak berbicara mengenai daftar peraturan dalam kelas. Redaksi ingin supaya melalui sajian ini Rekan-Rekan pelayan anak mendapatkan referensi mengenai prinsip penting dalam membuat aturan di kelas sekolah minggu. Salah satu prinsip yang baik adalah dengan melibatkan anak dalam membuat peraturan tersebut. Awal tahun ini bisa menjadi waktu yang tepat untuk mengajarkan anak tentang disiplin diri ketika berada di sekolah minggu dengan mulai melaksanakan peraturan yang telah mereka ciptakan sendiri. Sebagai referensi bagi Pembaca sekalian, berikut kami bagikan artikel dan tip-tip yang dapat langsung Anda praktikkan dengan rekan sepelayanan Anda. Jangan lupa untuk berdoa sebagai langkah awal yang penting untuk kita lakukan. Selamat melayani!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Berpeganglah pada didikan, janganlah melepaskannya, peliharalah dia, karena dialah hidupmu."*
>
> –(Amsal 4:13)
> < http://alkitab.sabda.org/?Amsal+4:13 >

Artikel: Lima Kunci Masalah Disiplin Dalam Kelas

Disiplin bisa menjadi suatu masalah bagi guru-guru sekolah minggu ataupun guru-guru di sekolah umum. Guru-guru sering bertanya pada diri mereka sendiri: "Harus setaat apakah murid-murid saya? Apa saja yang seharusnya saya izinkan?" Kadang-kadang suasana saat bersama dengan murid-murid bisa menjadi tidak terkendali dan hampir tidak bisa ditoleransi lagi. Kelas yang tidak disiplin menurunkan semangat anak dan guru. Berikut ini lima kunci yang bisa digunakan untuk meningkatkan produktivitas dalam kelas.

Kunci Pertama: Sikap Guru Terhadap Murid

Bersikaplah sewajarnya. Tunjukkan sikap hormat kepada anak. Terimalah mereka dan kasihilah mereka apa adanya, seperti Tuhan mengasihi dan menerima Anda. Bangunlah sikap yang positif terhadap murid dan cobalah untuk membuat komitmen yang positif terhadap perilaku mereka. Kendalikan selalu temperamen dan nada suara Anda; jangan biarkan kemarahan muncul pada saat suasana panas -- meskipun suasana menjadi semakin panas! Doakan diri Anda sendiri dan anak-anak Anda. Jika Anda terlalu sibuk untuk mendoakan pelayanan pengajaran Alkitab atau pelajaran yang akan Anda sampaikan, maka Anda memang terlalu sibuk untuk memikirkan anak-anak yang ada dalam kelas Anda. Seharusnya, semuanya berjalan seimbang dan Anda harus belajar untuk memfokuskan diri terhadap semua hal dalam proses belajar mengajar.

Kunci Kedua: Tanggung Jawab Guru Terhadap Murid

Persiapkan terlebih dahulu -- dan persiapkan secukupnya. Persiapan akan memberi Anda kepercayaan diri dan membangun kepercayaan murid kepada Anda sebagai pemimpin mereka. Lingkungan yang hangat dan saling memedulikan sangat membantu anak-anak untuk mengetahui bahwa mereka dikasihi dan diterima. Pahamilah bagaimana Allah telah membentuk murid-murid Anda -- secara fisik, mental, sosial, emosional, dan spiritual -- dan melengkapi sekeliling Anda dalam memenuhi kebutuhan mereka. Beberapa guru harus menambah sebagian besar waktu dan kesabaran mereka untuk berjuang agar murid-muridnya tetap duduk di kursi mereka yang tidak dibuat untuk membuat mereka betah. Ketahuilah situasi rumah atau keluarga murid-murid Anda. Dengan mengetahui situasi rumah akan membantu Anda memahami latar belakang mereka dan mungkin perilaku negatif mereka. Kenalilah semua nama murid-murid Anda -- bukan hanya murid-murid yang bermasalah saja.

Kunci Ketiga: Buatlah Jadwal Sesuai Dengan Usia Mereka

Seorang anak bukanlah miniatur orang dewasa. Dia adalah seorang anak dengan kebutuhan tertentu. Jadi, berikan waktu untuk anak-anak berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya agar mereka tidak merasa tertekan. Berikan pilihan-pilihan kepada mereka dan berikan dorongan terhadap minat mereka. Doronglah mereka yang tidak mau bergabung dengan teman-teman mereka. Lakukan kegiatan-kegiatan yang

memadukan otot-otot besar dan kecil. Jenis dan jarak kegiatan yang bervariasi membantu untuk menghindari kebosanan dan kelelahan. Segera libatkan murid ke dalam kegiatan ketika mereka datang. Hal ini sangat penting untuk menghindari masalah-masalah yang mungkin timbul.

Kunci Keempat: Perilaku Guru

Jadilah contoh terhadap semua yang Anda katakan dan lakukan. Arahkan murid dengan pernyataan, bukan dengan pertanyaan. Seorang anak mungkin akan menjawab, "Tidak!", ketika Anda bertanya, "Apakah kamu tidak bisa duduk?" Cara yang lebih baik untuk mengarahkannya adalah, "Kamu bisa duduk di sini atau di sana." Gunakan dengan baik komunikasi nonverbal -- kontak mata, senyuman, sentuhan di bahu, dan tatapan tajam. Sediakan waktu untuk mendengarkan murid-murid Anda. Bagi beberapa anak, perhatian yang negatif adalah lebih baik daripada tidak ada perhatian sama sekali, dan mereka akan melakukan apa yang harus mereka lakukan untuk mendapatkannya. Doronglah murid-murid Anda melalui pujian terhadap suatu perilaku positif mereka. Sadarilah bahwa kelas Anda mungkin tumbuh melebihi rasio guru-murid dan ukuran kelas yang direkomendasikan.

Ketika masalah disiplin muncul, segera ambil tindakan untuk mengatasinya. Ini sebetulnya adalah kunci disiplin kelima.

Kunci Kelima: Rencana Untuk Mengatasi Masalah-Masalah Disiplin

1. Hadapilah anak itu secara pribadi. Mengejek seorang anak di depan teman-teman sekelasnya bisa membuat mereka bersekongkol untuk melawan Anda.
2. Mintalah kepada anak itu untuk menjelaskan tindakannya.
   Kadang-kadang, guru hanya menyaksikan efeknya saja dan bukan sumber dari perilakunya yang salah. Seorang anak mungkin tidak dapat mengungkapkan dengan jelas mengapa mereka berbuat demikian, tetapi mereka dapat menjelaskan apa yang mereka lakukan. Jika dua anak terlibat, pastikan untuk mendapatkan cerita dari keduanya.
3. Berikan batasan. Terapkan peraturan-peraturan dalam kelas. Jelaskan mengapa perilaku-perilaku tertentu tidak bisa diterima. Kadang-kadang, masalah disiplin muncul hanya karena anak-anak tidak mengetahui batasan-batasannya. Bersikaplah konsisten!
4. Arahkan kembali anak ke perilaku yang positif. Ketika seorang anak telah diarahkan, biarkan anak tersebut bergabung kembali dalam kelas. Buatlah catatan jika perilaku yang sama diulangi lagi. Pola perilaku yang tidak taat lebih baik didiskusikan dengan orang tua.
5. Biarkan anak mengalami akibat dari perilaku negatifnya. Bisa dengan cara menyuruh anak untuk membersihkan ruangan yang berantakan karena permainan yang gaduh. Bisa juga dengan menyuruh anak untuk minta maaf kepada pihak yang telah diperlakukan dengan salah dalam suatu pertengkaran. Hukuman harus sesuai dengan kesalahan. Biasanya, penundaan koreksi atau pemberian hukuman yang tidak sesuai membuat anak tidak menghubungkannya

dengan perilakunya yang salah. Jangan mengancam anak melebihi penghukuman yang dapat Anda berikan.

Kadang-kadang, seorang anak berperilaku sangat menentang atau kasar yang melebihi perilaku salah anak pada umumnya dan kemampuan kebanyakan guru untuk mengatasinya. Sering kali jawabannya adalah dengan mempekerjakan seorang penolong atau pembimbing yang dapat bekerja dengan sang anak secara pribadi. Seorang guru yang menyediakan waktu untuk meneliti masalah tersebut mungkin mendapati bahwa anak tersebut memiliki sejarah penyimpangan atau gangguan emosional atau suatu kecenderungan untuk lupa mengonsumsi dosis obat pengubah perilaku yang disarankan. Guru mana pun yang dihadapkan pada perilaku menentang yang tidak biasa perlu mendapat bantuan dari ahli pendidikan Kristen atau seorang pendeta. Masalah itu mungkin memerlukan konseling pastoral, penyerahan ke suatu pusat konseling Kristen, atau campur tangan dari badan sosial.

Dalam segala waktu, ingatlah campur tangan Tuhan dengan Musa, Daud, dan Petrus. Musa mengeluh dan protes. Daud jatuh ke dalam pelanggaran yang besar. Petrus menyangkal Kristus. Walaupun demikian, Tuhan menggunakan mereka semua. Setiap kurikulum sekolah minggu menggambarkan ketiga orang ini sebagai pahlawan iman -- tetapi sedikit guru yang akan menginginkan mereka di dalam kelas mereka. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul Buku: The Complete Handbook For Children's Ministry
Judul asli artikel: Discipline: Five Keys
Penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville -- USA, 1993
Halaman: 121 -- 124

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Bahan Mengajar: Karunia Tuhan yang Agung

Alat Peraga:
Bayi atau anak berusia di bawah 3 tahun **Ayat Alkitab:**
Galatia 1:15 **Tema:**
Kita semua memiliki karunia hidup yang agung

Kita bersama anak-anak yang masih sangat kecil dalam mendengarkan cerita hari ini. Apakah kamu terkejut melihat ada bayi-bayi bersama kita?

Rosa (atau siapa pun yang Anda undang hari ini) membawa bayinya yang baru lahir, Sarah, yang baru berumur 5 minggu. Saya juga mengajak Joel, yang berusia 15 bulan. Saya meminta Rosa untuk membawa Sarah, dan saya membawa Joel untuk suatu alasan khusus. Saya ingin berbicara tentang karunia agung yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Lihatlah bayi Sarah dengan jari-jari tangan dan kakinya yang mungil-mungil. Dia tersenyum dan menangis dan menyenangkan sekali untuk dipeluk. Sarah kecil punya karunia agung dari Tuhan. Joel juga punya karunia agung dari Tuhan. Joel berjalan mengelilingi tempat ini dan mencari tahu, juga belajar tentang dunia.

Kamu semua punya karunia agung dari Tuhan. Kamu dapat melakukan begitu banyak hal. Kamu dapat bermain, membaca, belajar, dan melakukan hal-hal khusus bagi orang lain.

Semua orang dewasa juga punya karunia agung dari Tuhan. Karunia agung dari Tuhan yang saya bicarakan ini adalah hidup. Kita semua memiliki hidup. Tuhan telah memberikan bakat istimewa kepada kita masing-masing dan kemampuan untuk menjalani hidup kita.

Kita diberi kebebasan untuk mengembangkan bakat istimewa yang telah Tuhan berikan bagi kita itu. Ada banyak cara Tuhan dapat memakai kita. Kita harus membiarkan Dia memimpin hidup kita dan berserah kepada-Nya untuk menuntun kita sepanjang hidup ini.

Karunia Tuhan bagi kita itu adalah hidup. Apa yang kita lakukan dalam hidup ini adalah karunia yang kita berikan kepada Tuhan sebagai balasannya.

Mari kita berdoa.

Ya Tuhan, terima kasih atas karunia hidup dari-Mu. Pimpin hidup kami supaya apa yang kami lakukan ini adalah suatu karunia bagi-Mu. Amin.

Diambil dari:
Judul: Ceritakan untuk Anak-anak Sekolah Minggu (Buku I)
Judul asli artikel: Karunia Tuhan yang Agung
Penulis: Donna McKee Rhodes
Penerbit: Gospel Press, Batam 2002
Halaman: 123 -- 124

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Tips: Sebelas Rahasia Disiplin yang Mudah Diterapkan

Kehilangan visi untuk menciptakan kedisiplinan di dalam kelas? Kurang peralatan juga? Berikut ini adalah cara-cara yang dapat digunakan menjadi titik awal. Gunakan daftar ini sebagai penuntun sehingga Anda dapat mencapai sasaran!

Apakah anak Anda lebih sering mendengar "tidak boleh" daripada "boleh"? Masalah kedisiplinan merupakan tanda-tanda yang jelas bahwa suatu kelompok kurang memiliki arah yang mendasar. Rombaklah dasar negatif Anda yang menyebutkan "tidak boleh" dan bangun kembali dasar yang positif dengan menerapkan panduan sederhana.

1. Berpikir positif.
   Jika Anda menilik peraturan secara keseluruhan, fokuslah pada apa yang akan dan apa yang dapat dilakukan oleh anggota kelompok daripada apa yang tidak akan atau tidak dapat mereka lakukan. "boleh" harus lebih banyak daripada "tidak boleh".
2. Sebutkan harapan-harapan yang jelas.
   Sebelum acara retret atau pada awal tahun, tunjukkan ekspektasi yang Anda miliki kepada anggota kelompok. Banyak anak-anak baru di kelompok Anda yang tidak tahu "norma" apa saja yang ada untuk mengatur mereka.
3. Buatlah aturan sesedikit mungkin.
   Prioritaskan apa yang penting dan fokuslah pada masalah tersebut. Susunlah aturan yang mencakup banyak situasi agar daftar peraturan Anda tidak terlalu banyak. "Kami akan memperlakukan satu sama lain dengan hormat" mencakup banyak hal -- termasuk menjatuhkan teman dan memukul -- dan mendorong interaksi positif.
4. Biarkanlah anak-anak menanggung konsekuensi dari perbuatan mereka.
   Rusaknya sebuah mainan merupakan akibat yang wajar dari penyalahgunaan mainan itu sendiri. Respons yang logis adalah dengan menyingkirkan mainan tersebut hingga kelompok itu memperbaiki atau menggantinya. Dengan menanggung konsekuensi, anak-anak mendapatkan pelajaran hidup dan belajar untuk mengontrol tingkah laku mereka.
5. Kembangkan sikap saling menghormati.
   Perlihatkan kepada anak bahwa Anda menghargai mereka dan ambillah contoh seorang pemimpin lain yang juga bisa meneladani hal itu. Janganlah mencari pemimpin yang haus akan kekuasaan atau yang memiliki harapan-harapan yang tidak realistis terhadap tingkah laku anak-anak. Carilah orang yang mau mendengarkan anak-anak, mempertimbangkan ide-ide mereka, dan memerhatikan masalah mereka dengan sungguh-sungguh.
6. Hindari kekerasan.
   Orang tua sering kali dengan seenaknya menghajar anak-anak ketika mendisiplin mereka. Jangan mencaci-maki mereka karena tidak mendengarkan dengan baik setiap kata yang Anda ucapkan atau karena lupa dengan peraturan. Ingatlah usia dan kemampuan mereka serta belum adanya kepedulian mereka akan harga diri.

7. Susunlah perjanjian kelompok.
   Bekerjalah bersama-sama, uraikan apa saja yang diharapkan. Biarkan anak-anak bertanya mengapa suatu aturan diperlukan, dan bantu mereka untuk memahami alasannya.
8. Hindari standar ganda.
   Sering kali orang tua tidak menaati sendiri peraturan yang mereka buat untuk anak-anak. Pada waktu kelompok Anda membuat perjanjian atau daftar panduan, orang tua seharusnya melaksanakannya juga. Kerelaan satu sama lain dapat membangun rasa kebersamaan.
9. Susunlah program dengan bijak.
   Pertemuan-pertemuan yang ada harus aktif dan hidup. Sediakan lebih banyak bahan daripada yang mungkin bisa Anda gunakan pada waktu yang ditentukan. Waktu luang seharusnya diatur -- terlalu banyak waktu yang terbuang sia-sia tanpa melakukan aktivitas yang terencana dapat memunculkan masalah.
10. Tuntutlah yang paling baik.
    Biarkan anak-anak mengetahui bahwa Anda mengharapkan aktivitas Anda berjalan dengan lancar. Tunjukkanlah melalui sikap dan perilaku Anda bahwa Anda percaya anak-anak bisa bersikap baik.
11. Belajarlah dari kegagalan.
    Ketika ada sesuatu yang tidak beres, bicarakan hal itu dengan kelompok. Carilah apa saja yang tidak beres dan tetapkan langkah apa yang akan Anda lakukan untuk mengatasinya. Perlihatkan perasaan Anda dan biarkan anak-anak pun memperlihatkan perasaan mereka. Manfaatkan kegagalan untuk menolong anak-anak belajar akan kemurahan dan pengampunan Allah. (t/Setya)

Diterjemahkan dari:
Judul buku: Almost Every Answer for Pratically Any Teacher!
Judul artikel: Eleven Practical Secrets of Discipline
Penulis artikel: Katie Abercrombie
Penerbit: Multnomah, Portland - Oregon in cooperation with Walk Thru the Bible Ministries, Inc. Atlanta, Georgia
Halaman: 40

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Tips 2: Manajemen dan Disiplin Kelas di Sekolah Minggu

Bila sekolah minggu Anda sedang menjangkau masyarakat sekitar, Anda harus mengenali bahwa banyak anak yang datang tidak akan tahu apa yang gereja harapkan dari mereka. Disiplin merupakan suatu hal yang diperlukan untuk keberhasilan sekolah minggu. Berikut beberapa langkah untuk membantu mengendalikan kelas.

Berdoa!

Kita sering merendahkan kekuatan doa. Ketika Anda berdoa untuk program sekolah minggu, staf, dan peserta Anda, doakan juga khususnya masalah disiplin di sekolah minggu Anda. Minta Tuhan memberi anak-anak hati yang sungguh-sungguh dan penuh perhatian. Anak-anak yang sungguh-sungguh ingin belajar tidak akan mengalami masalah disiplin. Berdoalah untuk kebijaksanaan rekan sepelayanan Anda. Sering kali para guru dan pekerja membuat masalah disiplin karena perilaku mereka atau kurangnya pengalaman mereka dalam menangani situasi kelas.

Berencana!

Benjamin Franklin pernah berkata, "Gagal melakukan persiapan berarti Anda sedang menyiapkan kegagalan." Rencana dan persiapan yang cermat adalah suatu keharusan bila Anda ingin sekolah minggu Anda meraih apa yang kita rasa seharusnya diraih. Rencanakan kegiatan pembuka dengan baik sehingga Anda akan memulai kelas dengan baik (dan selalu tepat waktu) dan lakukan sesuai dengan jadwal. Jangan pernah "melakukan tanpa persiapan". Cobalah untuk memperkirakan bagian-bagian yang bermasalah dan siapkan penyelesaiannya. Bila murid-murid kemungkinan akan berminat dan tertarik, perlu diusahakan untuk menyampaikan pelajaran-pelajaran dan kegiatan-kegiatan secara efisien dan dengan cara yang akan menarik perhatian dan respons positif dari para murid.

Teratur!

Rencana yang terbaik bila digabungkan dengan persiapan yang sungguh-sungguh selama berjam-jam, belum tentu memberikan hasil seperti yang Anda inginkan jika Anda tidak teratur. Para guru harus mengatur ruangan, pelajaran, peralatan, dan segala sesuatu yang akan berdampak pada kelas sekolah minggu serta presentasi mereka. Sekolah minggu akan berjalan lebih baik bila setiap orang yang terlibat tahu apa yang mereka lakukan, bagaimana mereka melakukannya, bahan apa yang akan mereka gunakan, dan berapa lama waktu yang mereka miliki.

Periksalah Suasana Pembelajaran!

Pentingnya mempelajari suasana pembelajaran sering kali diabaikan. Ruangan yang kacau sering mendorong perilaku yang kacau. Ketidaknyamanan menyebabkan kegelisahan dan kurang konsentrasi, dan gangguan dapat merusak alur pembelajaran yang sedang dibangun.

Pastikan ruangan kelas tertata rapi dan menarik dengan bahan-bahan yang disusun dengan rapi. Periksa suhu dan ventilasi udara di setiap ruangan. Cobalah untuk menyediakan perabot yang sesuai kebutuhan dan ukuran untuk anak yang akan menggunakannya. Periksalah dengan teliti ruang kelas Anda dan aturlah duduk anak-anak sedemikian rupa sehingga gangguan bisa diminalisir.

Tentukan Batasannya!

Biarkan anak-anak selalu tahu apa yang diharapkan dari mereka. Mereka senang bisa tahu batasan-batasannya. Ingatlah bahwa rentang perhatian sangat bervariasi sementara anak-anak tumbuh dewasa. Keragaman dan kegiatan fisik selama di dalam kelas sangat penting ketika melayani anak-anak. Ketika anak-anak sudah mengetahui peraturannya, disiplin harus diterapkan dengan cara yang konsisten.

Tonjolkan Hal-Hal Positif!

Tanamkan semangat POSITIF! Tuntut yang terbaik! Anak-anak biasanya menghidupi apa yang kita tuntut dari mereka.

Siap Siagalah!

Sebagian besar masalah bisa diminimalisir, atau dihindari seluruhnya, apabila para guru dan pendamping waspada pada penyebab yang mungkin muncul dan titik-titik masalah dan memperbaiki situasinya sebelum masalah tersebut tidak bisa dikendalikan lagi. Pepatah kuno mengatakan, "Satu ons pencegahan bernilai seharga 1 kilo pengobatan," sangat cocok diterapkan dalam hal kedisiplinan. Sebaliknya, kurangnya disiplin (atau kendali) bisa meruntuhkan sekolah minggu yang baik. (t/Ratri)

(Artikel ini ditampilkan di "The Herald" edisi "Spring, 1993".)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: SundaySchoolHelp.com
Judul asli artikel: Classroom Management And Discipline In The Sunday School
Penulis: tidak disebutkan
Alamat URL: http://www.sundayschoolhelp.com/herald/bh097.htm

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Aktivitas: Aktivitas Tentang Peraturan di Dalam Kelas

Berikut ini adalah sebuah aktivitas untuk mengajarkan kepada murid sekolah minggu tentang dunia dan ruang kelas mereka sebagai tempat terbaik karena adanya peraturan.

Alat-alat:
Papan untuk poster,spidol dengan warna yang berbeda, potongan gambar lucu atau gambar-gambar yang berhubungan dengan peraturan, dan lem.

Durasi:
Kurang lebih 10 menit

Topik:
Ketaatan, Dosa

Target usia:
Prasekolah atau TK

Persiapan:
Sebelum kelas dimulai, siapkan gambar atau potongan gambar lucu yang berhubungan dengan peraturan di dalam kelas.

Peran Anda:

Jelaskan kepada anak layan Anda bahwa mereka dapat membantu untuk menciptakan peraturan kelas. Biarkan anak layan Anda memikirkan peraturan apa yang baik untuk kelas mereka. Persiapkan kertas dan pensil dan bersiaplah untuk mencatat ide-ide dari anak layan Anda. Setelah itu, berikan kesempatan kepada anak layan untuk mengatakan pendapat-pendapat mereka, kumpulkan daftar dari peraturan-peraturan yang telah ditentukan pada lembar kertas yang terpisah. Bagikan peraturan-peraturan tersebut kepada anak layan Anda, tanyakan kepada mereka peraturan mana yang mereka pikir penting.

Pergunakanlah papan untuk poster dan tuliskan peraturan-peraturan yang telah diputuskan untuk digunakan di dalam kelas, mulai dari peraturan yang dirasa terpenting. Karena sebagian besar anak-anak tidak bisa membaca, mintalah kepada anak layan Anda untuk secara bergantian menempelkan gambar yang berhubungan dengan peraturan tersebut di samping setiap peraturan, hal ini akan membantu anak layan mengingat peraturan meskipun mereka belum bisa membaca.

Dengan tahu bahwa ada peraturan maka anak layan akan merasa nyaman dan aman.

Beritahukan kepada mereka bahwa Tuhan telah membuat peraturan-peraturan yang kita harus ikuti dengan baik. Ketika manusia mengikuti peraturan dari Tuhan, dunia

akan menjadi tempat yang lebih baik. Ketika kita tidak mengikuti peraturan dari Tuhan ini disebut dengan dosa. (t/Kristin)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:
Nama situs: KidsSundaySchool.com
Judul asli artikel: Classroom Rules
Penulis: Mike
Alamat URL: http://www.kidssundayschool.com/Preschool/Activities/1activity12.php

-- Bergabunglah dalam: http://fb.sabda.org/binaanak --

Warnet Pena: Cerita Alkitab Menarik di Situs Groovy Storytimes

<http://groovystorytimes.com/Storytimes_by_Topic.html>

Silakan berkunjung ke situs Groovy Storytimes dan dapatkan kumpulan cerita Kristen yang menyenangkan. Bahan tersedia dalam bahasa Inggris dan diperuntukkan bagi anak layan Anda yang prasekolah, maka bahan-bahan yang disediakan boleh menjadi sarana alternatif ide cerita Anda minggu ini. Judul cerita yang ada di antaranya adalah: Happy Birthday Jesus, Finding Shelter in God (The Lost Sheep), God Loves Us No Matter What Mood We're In, dan masih ada lagi yang lainnya. Kreativitas Anda sangat dibutuhkan. Metode serta bahan mengajar bisa disesuaikan dengan keadaan pelayanan di tempat Anda. Harapan kami, Anda akan semakin terinspirasi dan semakin bersemangat melayani anak layan Anda dengan cerita Alkitab yang menyenangkan. Selamat mencoba!

Mutiara Guru

> *“Disiplin merupakan suatu hal yang diperlukan untuk keberhasilan sekolah minggu”*

e-BinaAnak 467/Januari/2010: Tingkah Laku dalam Kelas

Salam dari Redaksi

BEKERJA SAMA BUKAN BERUSAHA UNTUK MENGENDALIKAN ANAK LAYAN ANDA

Ada hal mendasar ketika kita berbicara masalah tingkah laku anak ketika berada di dalam kelas, yaitu anak yang aktif (perilaku anak yang memiliki perhatian sepanjang berada di sekolah minggu dan jika berlebihan mengarah kepada sikap hiperaktif) dan sikap pasif (kecenderungan anak yang tidak memberikan perhatian ketika dia berada di sekolah minggu). Bagaimana Anda menangani akan hal tersebut? Bekerja sama dengan Anak Layan Anda mungkin bisa Anda coba, daripada menghabiskan tenaga kita untuk memberikan perhatian lebih kepada anak yang memiliki kecenderungan mengganggu teman-temannya, membuat keributan di dalam kelas, dan tindakan yang mengganggu proses belajar di sekolah minggu lainnya.

Jangan berpikir untuk menyerah! Bagian ini harus kita selesaikan. Lalu bagaimana solusinya? Publikasi e-BinaAnak berikut ini akan membagikan perihal "Tingkah Laku dalam Kelas". Tips dan artikel yang tersaji kiranya memberikan masukan dan hikmat kepada kita dalam menyikapinya dan lebih kreatif lagi dalam membuat sekolah minggu Anda tempat yang senantiasa mereka rindukan.

Kami berharap, kita akan belajar bersama dan saling membangun dalam pelayanan yang Tuhan percayakan ini. Mari bersama-sama saling membangun dengan rekan sepelayanan yang lain. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Hendaklah perkataan Kristus diam dengan segala kekayaannya di antara kamu, sehingga kamu dengan segala hikmat mengajar dan menegur seorang akan yang lain dan sambil menyanyikan mazmur, dan puji-pujian dan nyanyian rohani, kamu mengucap syukur kepada Allah di dalam hatimu."} (Kolose 3:16)* ”

< http://alkitab.sabda.org/?Kolose+3:16 >

Artikel: Apa yang Harus Dilakukan Bila Anak Tidak Mau Berkelakuan Baik Selama Sekolah Minggu

Anak-anak berbeda satu dengan yang lain. Anda bisa membuktikannya di dalam kelas. Selama sekolah minggu, Anda mungkin bisa menemukan bahwa sebagian besar dari anak-anak yang menjadi murid Anda memiliki perilaku yang tidak banyak menganggu hingga tidak menimbulkan kesulitan sama sekali. Tetapi, selalu ada beberapa murid yang memiliki masalah tingkah laku. Meminta murid-murid Anda berperilaku baik selama sekolah minggu adalah hal yang penting karena beberapa alasan: Anda membutuhkan kelas yang tertib untuk mengajarkan pelajaran, murid-murid yang lain membutuhkan ketertiban untuk kebutuhan belajar mereka sendiri, dan Anda perlu menyediakan lingkungan yang aman untuk mereka semua. Berikut beberapa ide untuk membantu setiap murid berperilaku baik selama sekolah minggu.

Menetapkan Peraturan-Peraturan

Berapa pun usia murid yang Anda ajar, Anda perlu membuat peraturan-peraturan di dalam kelas. Peraturan ini harus selalu sederhana dan berkaitan. Jangan membuat terlalu banyak peraturan sehingga murid-murid merasa terperangkap di dalamnya. Sebagai contoh, peraturan sederhana seperti "selalu mendengarkan", diterapkan tidak hanya untuk mendengarkan Anda saja, tetapi juga mendengarkan murid-murid yang lain juga. Pikirkan tentang apa yang Anda harapkan dari murid-murid Anda dan mulailah dari sana. Ini adalah ide yang baik untuk menjelaskan seluruh peraturan kepada murid-murid di kelas, dengan demikian tidak ada cara bagi mereka untuk salah memahami artinya.

Kenalilah Murid-Murid Anda

Satu langkah penting dalam menertibkan kelas Anda adalah dengan mengenal murid-murid secara pribadi. Bicaralah kepada orang tua mereka dan cari tahu apakah ada masalah tingkah laku di rumah atau apakah murid telah diketahui memiliki suatu kondisi medis yang menyebabkan masalah tingkah laku. Cari tahulah tindakan apa yang baik untuk diterapkan kepada murid-murid Anda dan bentuk kelas tertentu yang membuat mereka bisa memberikan respons terbaik.

Sistem Pemberian Hadiah

Sistem pemberian hadiah bisa diterapkan dengan sangat baik untuk murid-murid pada segala usia, khususnya murid-murid prasekolah. Hadiah bisa berupa sesuatu yang sederhana seperti mendapatkan stiker bintang setiap minggu untuk tingkah laku yang menonjol, dan biarkan murid-murid menempelkan bintangnya sendiri di daftar hadir di sekolah minggu mereka. Setelah beberapa minggu, murid-murid bisa mendapatkan hadiah dari kotak hadiah. Ide-ide lain misalnya koin plastik, uang kertas bertema Alkitab, atau apa saja yang berbentuk kecil yang dapat murid-murid tukarkan dengan hadiah yang lebih besar. Salah satu ide yang bagus adalah menempatkan hadiah-

hadiah tersebut di tempat yang bisa mereka lihat setiap minggu. Hadiah-hadiah ini menjadi tanda pengingat tentang apa yang diharapkan dari mereka.

Rencanakan Berbagai Aktivitas

Murid-murid sering berperilaku tidak baik atau menjadi gelisah ketika mereka bosan. Anda dapat mencegahnya dengan tetap membuat murid-murid sibuk selama mereka berada di dalam kelas. Siapkan berbagai kegiatan singkat dan mudah, yang hanya membutuhkan waktu beberapa menit saja. Ingatlah bahwa murid-murid yang masih kecil memiliki rentang perhatian yang singkat dan memerlukan beberapa kegiatan kecil untuk tetap menjaga perhatian mereka. Patung dari tanah liat, permainan teka-teki, balok, permainan yang mudah, dan bahkan berjalan cepat mengelilingi gedung gereja adalah aktivitas yang singkat yang akan mengarahkan perhatian mereka.

Akan selalu ada murid yang tidak berperilaku baik selama kelas sekolah minggu berlangsung. Belajar bagaimana mengalihkan tingkah laku murid adalah cara terbaik yang dapat Anda lakukan. Tetaplah menjalin komunikasi dengan orang tua murid-murid Anda, gunakan tip-tip di atas, dan Anda akan dapat menjalankan kelas yang tertib setiap minggu. (t/Kristin)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: TeachersIndex.com
Judul asli artikel: What to Do With a Child Who Won`t Behave During Sunday School
Penulis: Denise Oliveri
Alamat URL: http://teachersindex.com/sundayschoolbehavior.html

Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak

Bahan Mengajar: Pilihan Brad

Bahan bacaan: Amsal 4:23-27

Brad dan ayahnya berdiri di serambi depan sambil memandangi buldoser yang mencungkil bongkahan-bongkahan batu trotoar yang berada di depan rumah mereka. "Mereka benar-benar mengacaukannya," celetuk Brad.

Ayah tersenyum. "Ya", jawabnya, "tapi setelah semua ini selesai, kita akan memunyai sebuah jalan yang lebih baik. Jalan itu memang banyak berlobang."

Brad tidak menjawab. Dia hanya berdiri dengan tertegun sambil berpikir tentang sesuatu yang lebih kacau daripada jalanan mereka. Malam sebelumnya, dia menginap di rumah Jimmy dan mereka begadang hingga larut malam sambil melihat-lihat majalah yang tidak biasa dimiliki orang.

Brad tak tahu apa yang harus dikatakan ketika Jimmy mengeluarkan majalah yang diambilnya dari tempat yang tersembunyi dan mengusulkan untuk melihat majalah itu bersama-sama. Dia tak ingin kelihatan seperti seorang yang sok suci di mata temannya. "Aku tidak tahu. Aku ... ayah tidak akan suka jika dia mengetahui hal ini," bisiknya pelan.

"Ah, ayolah," bujuk Jimmy. "Kita nikmati saja gambar-gambar ini. Ayahmu tidak akan pernah tahu." Akhirnya Brad pun menyerah dan dia merasa pikirannya menjadi kotor. Bahkan dia pun mengaku di hadapan Tuhan bahwa apa yang telah dilakukannya itu salah dan dia mohon agar Tuhan mengampuninya. Namun apa yang akan dilakukannya jika Jimmy mengajaknya untuk melihat majalah semacam itu lagi?

"Seseorang pasti telah membuat berbagai rencana sebelum proyek perbaikan jalan ini dimulai," kata ayah. "Mereka harus mempertimbangkan biaya; apakah biaya tersebut seimbang dengan waktu, uang dan kekacauan yang akan terjadi."

Itulah jawabanku, pikir Brad. Aku harus mempertimbangkan apakah melihat majalah-majalah seperti itu akan mengacaukan pikiranku. Tidak. Aku lebih suka tidak terlihat keren di depan teman-temanku, pikirnya.

Malam itu, Brad mengambil Alkitabnya dan menuliskan sebuah doa di bagian belakang: "Tuhan, ketika teman-temanku membujukku untuk melakukan sesuatu yang salah, berikanku keberanian untuk berkata tidak. Aku memilih untuk menjaga hati dan pikiranku tetap bersih."

Bagaimana denganmu? Apa yang akan kamu katakan jika seorang teman memintamu untuk melakukan sesuatu yang salah? Alkitab mengajarkan untuk "[menjaga] hatimu dengan segala kewaspadaan." Waspada berarti memerhatikan. Apakah kamu akan lebih memerhatikan apa yang Tuhan katakan daripada menyerahkan diri ke dalam pencobaan?

Ayat hafalan:
"Jagalah hatimu dengan segala kewaspadaan, karena dari situlah terpancar kehidupan." (Amsal 4:23) (t/Setya)

Diterjemahkan dari:
Judul buku: The One Year Book of Devotion for Kids II
Judul artikel: 14 Juni: Brad`s Choice
Penulis: Katherine Ruth Adams, dkk
Penerbit: Tyndale House Publisher, Inc

Tips: Mengendalikan Anak-Anak

Guru selalu tertantang untuk menjaga kerapian kelas sekolah minggu yang penuh dengan anak-anak atau pelayanan anak. Berikut beberapa ide yang mungkin bisa digunakan.

1. Jadilah teman mereka.
   Anak-anak senang membuat teman-teman mereka bahagia. Kunjungi setiap murid secara pribadi setiap hari minggu. Dengarkanlah mereka! Berikan dukungan semangat! Beri mereka pujian! Biarkan mereka tahu bahwa Anda tertarik pada setiap kehidupan mereka dan ingin melihat setiap dari mereka berhasil.
2. Berusahalah mendapatkan kepercayaan dari mereka.
   Jadilah orang yang dapat mereka percaya, konsisten, dan adil.
3. Berusahalah agar mereka menghormati Anda.
   Siapkan dengan baik materi pelajaran tiap minggu dan kuasailah materi tersebut.
4. Doronglah setiap anak untuk berpartisipasi.
   Partisipasi menjadikan energi mereka tetap terfokus pada hal-hal yang benar.
5. Sesuaikan gaya mengajar Anda dengan kepribadian mereka.
   Beberapa anak lebih senang membaca dan menjawab pertanyaan sendiri sedangkan yang lainnya lebih senang menggunakan pendekatan yang interaktif misalnya melalui permainan. Beberapa anak pemalu, sedangkan yang lainnya agresif. Beberapa anak duduk di gereja selama sejam dan perlu istirahat sebentar.
6. Gunakan berbagai gaya mengajar.
   Keberagaman menambah ketertarikan. Murid-murid yang tertarik adalah murid-murid yang berperilaku baik. Keberagaman juga menarik berbagai perbedaan yang ada dalam setiap kelas.
7. Segeralah berpindah dari satu kegiatan ke kegiatan berikutnya.
   Murid-murid menjadi gaduh bila tidak ada yang bisa mereka lakukan.
8. Bertindaklah ketika mereka mulai tidak tertarik.
   Murid yang terbaik sekalipun memiliki rentang perhatian yang terbatas. Kenalilah kapan harus berpindah ke kegiatan lain untuk menarik kembali perhatian mereka.
9. Rencanakan waktu aktif.
   Anak-anak bisa belajar sambil bermain misalnya "Siapa yang Ingin Menjadi Pewaris Kristen?" atau "Bisbol Alkitab".
10. Buatlah peraturan kelas.
    Biarkan anak-anak tahu harapan Anda. Ingatkan anak-anak yang lebih besar untuk menaati peraturan-peraturan tersebut setelah membahasnya sekali. Ingatkan kembali anak-anak yang lebih muda untuk berperilaku baik pada awal setiap kegiatan.
    Contoh-contoh peraturan kelas seperti berikut ini.
    a. Lakukan perintah guru.
    b. Dengarkan ketika orang lain sedang berbicara.
    c. Perlakukan barang-barang orang lain dengan baik.

   d. Perlakukan teman sekelas dan guru dengan baik.

11. Percaya dirilah.
    Anak-anak memanfaatkan ketidakpastian.
12. Berpikirlah positif.
    Bila Anda harus mengoreksi perilaku seorang anak, lakukan dengan positif. Misalnya, doronglah seluruh kelas untuk mendengarkan dengan sungguh-sungguh, jangan hanya menyuruh anak yang ramai untuk diam. Dibutuhkan banyak komentar positif untuk memperbaiki kerusakan yang disebabkan oleh satu kata negatif. Jangan mempermalukan anak.

Energi anak yang berperilaku baik difokuskan pada hal yang baik. Belajarlah untuk fokus pada energi mereka terhadap hal-hal yang baik dan Anda akan memperoleh kelas yang baik pula. Bila di antara hal-hal ini tidak berhasil, konsultasikan dengan majelis gereja Anda sebelum mengambil tindakan disiplin. (t/Ratri)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: SundaySchoolResources.com
Judul asli artikel: Crowd Control
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.sundayschoolresources.com/crowd_control.htm

Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak

Tips 2: Peraturan Tingkah Laku di Dalam Kelas

Peraturan tingkah laku di dalam kelas dapat menjadi salah satu aspek yang paling sulit bagi para sukarelawan sekolah minggu. Kita ingin menjangkau semua anak dengan penuh kasih sayang. Kita juga ingin membuat semua keluarga merasa disambut dan diterima. Tidak seperti di sekolah biasa, ketika masalah tingkah laku muncul di kelas sekolah minggu, kita tidak punya pilihan untuk membawa anak ke kantor kepala sekolah. Berikut beberapa saran yang telah terbukti efektif di kelas sekolah minggu kami.

Bangkitkan Harapan -- Bangunlah Hubungan yang Kuat

Orang-orang pada semua jenjang usia perlu merasa dibutuhkan dan diperhatikan. Sambutlah setiap anak dengan hangat saat masuk ke dalam kelas dan berusahalah sealami mungkin mengikutsertakan diri Anda ke dalam berbagai aspek kehidupan setiap murid sepanjang tahun ajaran tersebut. Bangkitkan selalu harapan mereka, demikian pula bangkitkan harapan mereka kepada Tuhan. Jalinlah hubungan yang kuat dengan mereka dan buatlah setiap anak merasa istimewa. Biarkan mereka tahu bahwa Tuhan memiliki harapan yang tinggi dan rencana-rencana yang besar untuk setiap mereka jika mereka memilih untuk mengikuti Dia.

Anak Kecil yang Bahagia

Di atas papan tulis, gambarlah sebuah wajah yang bahagia, kemudian gambarlah muka yang mengerutkan dahi sekitar 20 cm persis di bawah gambar wajah yang bahagia. Tariklah sebuah garis vertikal di antara keduanya. Tariklah garis horisontal yang membagi garis vertikal tersebut menjadi dua. di saat permulaan pelajaran, gambarlah sebuah anak panah tepat di bawah gambar wajah bahagia. Jika murid-murid tidak berperilaku baik, anak panah digeser menurun pada garis vertikal. Jika ada perbaikan perilaku, anak panah digeser ke arah atas. di akhir pelajaran, jika anak panah berada di samping gambar anak yang bahagia, semua anak mendapat permen.

Rahasia Buku Kebaikan Yesus

Setiap kali Anda melihat seorang anak menunjukkan perilaku yang baik, Anda diam-diam menaruh sebuah batu berwarna di bukunya dan sebuah catatan mengapa anak tersebut menerima batu berwarna. Setelah sebulan tunjukkan buku anak itu kepada semua anak dan ceritakanlah sebuah cerita dan/atau ayat yang berhubungan dengan tingkah laku yang baik. Ingatkan anak-anak di kelas Anda bahwa Tuhan Yesus akan memberikan penghargaan kepada siapa saja yang melakukan tindakan yang sederhana seperti memberikan segelas air kepada seseorang yang kehausan.

Tiket

Jika Anda memilih untuk tidak memberikan permen sebagai hadiahnya, berikut ada sebuah alternatif lain. Belilah segulungan tiket undian. Pada akhir pelajaran, berikan satu tiket kepada anak yang berperilaku baik. Ketika, mereka telah mengumpulkan beberapa tiket, mereka boleh menukarkan tiket tersebut dengan hadiah pensil, kartu pembatas Alkitab, stiker, dan lain-lain.

Permen Bintang

Setiap anak diberi sebuah kertas kecil berbentuk bintang pada awal pelajaran. Jika anak-anak terus melakukan tindakan yang tidak sopan, Anda bisa mengambil kembali bintang mereka. Semua anak-anak yang memiliki bintang mereka pada akhir pelajaran dapat memilih satu permen.

Barometer Kegaduhan

Di papan tulis putih/papan tulis kapur, gambarlah sebuah barometer sederhana (untuk melihat gambarnya silakan kunjungi pranala yang diberikan di bagian akhir artikel ini). Pastikan barometer tersebut memiliki beberapa tingkatan-tingkatan untuk dapat ditulisi, sehingga Anda tidak kehabisan tingkatan sebelum pelajaran berakhir. Gunakan spidol warna merah (atau kapur merah), warnailah bagian bawah bola barometer. Jika anak-anak mulai gaduh, tambahkan warna merah di tingkatan selanjutnya. Biarkan anak-anak tahu bahwa jika warna merah sampai di bagian paling atas, mereka tidak akan mendapat hadiah. Namun demikian sedapat mungkin hindari untuk mencapai tingkatan teratas, sebab jika sudah sampai tingkat teratas, maka tidak ada lagi alasan bagi anak-anak untuk tetap diam.

Delapan Manik-Manik di Seutas Benang

Anda akan membutuhkan delapan manik-manik dan seutas benang. Jelaskan kepada anak-anak bahwa setiap hari Minggu bila seluruh anak berperilaku baik di kelas, Anda akan menambahkan sebuah manik-manik ke dalam benang. Jika pada suatu hari Minggu anak-anak berperilaku tidak baik maka Anda akan mengambil sebuah manik. Bila ada delapan manik-manik di benang itu, anak-anak akan mendapat hadiah. Hadiah bisa berupa waktu tambahan untuk permainan, sebuah kenang-kenangan kecil atau apa saja yang akan diberikan sebagai hadiah untuk anak-anak. (t/Kristin)

Diterjemahkan dan diedit seperlunya dari:
Nama situs: KidsSundaySchool.com
Judul asli artikel: Classroom Behavior Management
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat url: http://www.kidssundayschool.com/Main/Aids/1aids14.php

Warnet Pena: Bahan Renungan Gratis Setiap Hari di Publikasi E-Sh

Terbitnya publikasi e-SH dan e-RH dilatarbelakangi perlunya bahan renungan versi elektronik yang tersusun secara teratur dan sistematis bagi masyarakat Kristen Indonesia pengguna internet sehingga memungkinkan mereka melakukan saat teduh dengan menggunakan media internet.

Karena itu, Yayasan Lembaga SABDA bekerja sama dengan Persekutuan Pembaca Alkitab menghadirkan publikasi e-SH, yaitu publikasi yang menyajikan bahan saat teduh yang diterbitkan secara teratur oleh Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA) dan diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA).

Jika Anda ingin mendapatkan bahan saat teduh ini secara gratis setiap hari, kirim email kosong ke alamat:

< subscribe-i-kan-akar-Santapan-Harian(at)hub.xc.org >

atau menghubungi redaksi di alamat:

< sh(at)sabda.org >

Selamat bersaat teduh!

Mutiara Guru

> *Sebuah kelas adalah lingkup masyarakat yang kecil lengkap dengan warga murid, banyak dari mereka punya konflik dalam kebutuhan dan keinginan.*

– Thomas Amstrong

e-BinaAnak 468/Februari/2010: Kasih kepada Allah

Salam dari Redaksi

MENGAJARKAN KASIH KEPADA ANAK

Tidak ada hal yang lebih indah selain mengasihi. Hal ini adalah pelajaran penting dari setiap firman-Nya. Sudahkah hal ini Anda terapkan kepada anak layan Anda? Sedini mungkin mengajarkan anak untuk mengasihi orang tua, saudara, teman, hingga mengasihi Tuhan sebagai titik penting dari konsep kasih itu sendiri adalah tugas kita bersama. Pelayan Anak, sepanjang bulan Februari 2010 ini, edisi publikasi e-BinaAnak mengangkat tema khusus tentang bagaimana "Mengajarkan Kasih kepada Anak." Sebagai pembuka, silakan simak artikel dan tip yang akan mengajar anak layan Anda untuk mengasihi Allah. Selamat menyimak!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Kristina Dwi Lestari
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia.* ”

– (1 Yohanes 2:5)
< http://alkitab.sabda.org/?1Yohanes+2:5 >

Artikel: Mengajarkan Anak-Anak Mengasihi Allah

Setiap pasangan memiliki tanggung jawab yang sangat besar ketika mereka menjadi orang tua. Seorang anak yang baru lahir bergantung pada ayah dan ibunya untuk mendapatkan cinta, makanan, pakaian, tempat tinggal, perlindungan, dan pendidikan. Selama kurun waktu 2 dekade atau lebih, anak-anak perlu diasuh secara mental, emosi, rohani, dan fisik oleh orang tua mereka.

Orang tua Kristen dan pelayan anak memunyai tugas penting yaitu mengajar anak untuk mengasihi Tuhan, menaati dan melakukan firman-Nya, serta percaya pada janji-janji-Nya. Dengan mengajar anak-anak untuk mengasihi Tuhan, maka orang tua secara tidak langsung akan membangun dasar rohani yang kuat bagi anak-anak mereka. Orang tua perlu melengkapi anak-anak mereka dengan peralatan rohani yang akan mereka butuhkan dalam perjalanan kehidupan mereka, yaitu: kepercayaan, doa, pengetahuan Alkitab, dan kasih. Anak-anak yang rohaninya kuat senantiasa bergantung kepada Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari. Berdoa merupakan bagian dari kehidupan mereka. Pendalaman Alkitab setiap hari membantu mereka memandang kehidupan dari sudut pandang Alkitab. Orang tua yang mengajar anak-anaknya mengasihi Allah berarti memberikan warisan yang akan memampukan mereka untuk mengalahkan tragedi.

Cerita Alkitab Sebelum Tidur

Fallingwater, salah satu perumahan yang paling terkenal pada abad ke-20, didirikan di atas sungai kecil Bear Run, yang terletak di Bear Run, Pennsylvania, Amerika Serikat. Perumahan Fallingwater ini tampak begitu mengagumkan; tapi, ada satu kekurangan utamanya: dasar bangunannya terlalu rapuh untuk menyokong berat rumah-rumah itu. Karena dasar yang tidak kuat, rumah itu harus mengalami perbaikan utama untuk mencegahnya agar tidak runtuh. Jika saja arsiteknya membangun dasar yang kokoh, Fallingwater akan tetap berdiri kuat dan kokoh tanpa perlu perbaikan yang drastis.

Dasar Fallingwater ini merupakan sebuah contoh dari apa yang terjadi pada anak-anak ketika orang tua gagal membangun dasar rohani yang kuat di rumah. Orang tua terkadang sangat terpaku untuk mendandani anak-anak mereka dengan pakaian-pakaian karya perancang busana, menyekolahkan mereka di sekolah terbaik, dan memasukkan mereka ke klub sepak bola unggulan, sehingga mereka melupakan bagian terpenting dalam mengasuh anak: dasar rohani yang kokoh.

Bagaimana orang tua Kristen bisa mengajar anak-anak supaya mengasihi Tuhan? Bagaimana mereka bisa membangun dasar rohani yang kokoh? Orang tua dapat menanamkan suatu dasar rohani dalam diri anak-anak mereka melalui Alkitab, doa, gereja, dan peristiwa-peristiwa yang dapat dipakai untuk mengajarkan sesuatu.

Melalui Alkitab

Ketika saya dan Timothy memunyai anak pertama, Christian, kami tidak tahu bagaimana cara untuk mulai menanamkan nilai-nilai kekristenan. Namun, suami saya mulai membacakan Alkitab untuk Christian. Hari lepas hari, Christian mulai mengerti bahwa Alkitab merupakan bagian penting dalam kehidupan kami. Setelah beberapa tahun, Christian mulai mengenal dan mengasihi Allah.

Tidak ada kata terlalu cepat untuk mulai membacakan Alkitab kepada anak Anda. Simaklah saran-saran berikut ini untuk mengajarkan Alkitab kepada anak Anda.

1. Bacakanlah cerita-cerita Alkitab untuk anak-anak Anda dari buku-buku yang sesuai dengan usia anak Anda.
2. Terapkanlah kebenaran-kebenaran yang alkitabiah dalam kehidupan anak-anak Anda. (Contohnya: kamu diciptakan oleh Allah, Allah mengasihimu. Kamu dapat berbicara dengan Allah.)
3. Lagukan ayat-ayat Alkitab dengan nada yang akrab di telinganya dan nyanyikan bersama anak Anda.
4. Gunakanlah drama untuk menjelaskan cerita-cerita Alkitab dengan memeragakan suasana dan cerita dari Alkitab.
5. Hormatilah Alkitab, bacalah di saat teduh Anda, dan bawalah Alkitab ketika Anda ke gereja.

Melalui Doa

Saat ingat, saat saya masih kecil, saya dan kakek saya berdoa bersama. Saya mengenal dan mengasihi Allah karena ayah mengajar saya bagaimana cara kita berdoa dan saya sering melihat dia berlutut untuk berdoa di rumahnya.

Ajarkan kepada anak Anda bahwa ada banyak cara untuk berdoa, tempat untuk berdoa, dan kata-kata untuk berdoa. Berdoalah saat mereka makan dan tidur, tetapi jangan pada saat itu saja.

1. Berdoalah bersama-sama secara rutin sebagai satu keluarga ketika ada seseorang yang sakit.
2. Berdoalah dengan mata terbuka saat Anda mengantarkan anak Anda ke sekolah.
3. Buatlah doa "album foto". Ambillah foto keluarga dan bersyukurlah untuk setiap orang yang ada dalam foto tersebut.
4. Ambilah waktu untuk jalan-jalan di lingkungan sekitar Anda dan doakanlah tetangga-tetangga Anda.
5. Doakanlah para misionaris dengan menggunakan peta dunia. Tunjuklah negara-negara tempat para misionaris itu melayani. Doakanlah para misionaris dan orang-orang yang mereka tolong untuk mengenal Tuhan.
6. Duduklah di mal dan berdoalah tanpa bersuara untuk orang-orang yang melewati Anda.

Melalui Gereja

Ibu dan ayah saya membawa saya ke gereja. Mereka mengajarkan kepada saya untuk mendengarkan khotbah pendeta, menyanyikan lagu-lagu yang ada di buku pujian, dan menyapa anggota lain di gereja tersebut. Dengan demikian, mereka memberikan warisan yang akan terus saya syukuri. Anak-anak belajar dari teladan orang tua mereka. Rutin menghadiri ibadah gereja menunjukkan bahwa saat tersebut merupakan saat yang penting bagi keluarga Anda. Gereja merupakan waktu untuk bersekutu, menguatkan, dan belajar.

1. Mengikuti ibadah gereja secara rutin bersama keluarga.
2. Mengikuti sekolah minggu untuk mempelajari kebenaran Alkitab dengan cara yang menyenangkan dan kreatif.
3. Memiliki ibadah bersama keluarga.
4. Berpartisipasi dalam pelayanan gereja karena pimpinan Tuhan.

Melalui Peristiwa-Peristiwa

Peristiwa sehari-hari memberikan berbagai kesempatan untuk mengajarkan kepada anak-anak Anda cara pandang Kristen -- cara untuk melihat segala sesuatu dalam hidup melalui mata Yesus Kristus. Kristus masuk dalam hidup anak-anak Anda, dan pengajaran-pengajaran rohani itu akan terus menerus diwariskan untuk membangun dasar yang kuat pada diri cucu-cucu Anda.

Berikut ini contoh-contoh peristiwa yang pernah saya gunakan yang dapat dipakai untuk mengajarkan sesuatu. Namun, peristiwa yang dapat digunakan untuk mengajar ini bisa terjadi kapan saja, dan di mana saja. Peristiwa-peristiwa ini akan mengajar anak Anda bahwa Tuhan adalah bagian dari seluruh kehidupan mereka.

Biarkanlah anak-anak Anda melihat bahwa Anda belajar dari kesalahan-kesalahan Anda:

1. Biarkan anak-anak membuat kesalahan. Setelah itu tunjukkan kepada mereka kasih dan anugerah yang telah Allah tunjukkan kepada Anda.
2. Ketika Anda sedang berada di luar rumah, lihatlah sekitar Anda dan bersyukurlah karena Allah menciptakan alam yang indah.
3. Ketika pelangi melengkung menghiasi langit, ajarkan kepada anak-anak Anda tentang kisah Nuh dan Air Bah dan janji-janji Tuhan.
4. Saat bertamasya ke kebun binatang, ajaklah anak Anda berhenti sejenak, merenung, dan bersyukur kepada Tuhan atas mahkluk hidup ciptaan-Nya yang luar biasa.

Membangun dasar rohani anak-anak dengan mengajar mereka supaya mengasihi Allah sangatlah penting. Melalui pendalaman Alkitab, menghormati dan menghargai kuasa Kitab Suci, berdoa, dan menghadiri kebaktian di gereja bersama keluarga, serta melalui pelajaran-pelajaran tentang cara pandang Kristen yang diajarkan setiap hari, Anda

dapat memberikan anak-anak Anda dasar yang kuat yang dibangun di dalam Kristus. Warisan terbesar yang dapat Anda berikan kepada anak-anak Anda ialah mengajarkan kepada mereka untuk mengasihi Allah.(t/uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: www.lifeway.com
Judul asli artikel: Teaching Children to Love God
Penulis: Denise George
Alamat URL: http://www.lifeway.com/article/?id=154940

Artikel 2: Melatih Anak-Anak Mencintai Tuhan

Anak-anak adalah masa depan kita. Faktanya, mereka adalah masa depan!

Berdasarkan pengalaman saya sebagai seorang pendeta dan juga ayah, anak-anak cepat sekali tumbuh dewasa. Sebagai orang tua dan sebagai gereja, kita dipanggil untuk melatih dan mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada mereka.

Mengajarkan kepada mereka untuk menghormati kita juga merupakan bagian dari latihan yang kita berikan. Perhatikanlah bagaimana Allah membenarkan kita sebagai anak-anak-Nya. Kita menyadari bahwa Dia melakukannya karena Dia mengasihi kita. Dia ingin kita menghormati dan menghargai-Nya supaya kita taat kepada-Nya. Dia menginginkan kita untuk menaati-Nya agar kita dapat menyelesaikan panggilan-Nya dalam kehidupan kita.

Hal yang sama patut kita terapkan pada anak-anak kita. Ketika kita membesarkan mereka untuk menghormati dan menghargai kita, secara tidak langsung kita juga mengajarkan kepada mereka untuk menghargai dan menghormati Bapa di Surga.

Ketika saya masih kecil, saya ingat bahwa saya menginginkan orang tua saya untuk mengoreksi tindakan saya. Keinginan ini muncul ketika saya berumur 5 tahun. Saya dan keluarga tinggal di kota New York. Ibu saya bekerja malam hari dan bapak saya telah tertidur di dipan. Daripada tidur di kamar, saya memilih begadang menonton televisi. Tidak pernah terlintas dalam benak saya untuk bersiap tidur sendirian karena saya belum pernah melakukannya sebelumnya. Saya menunggu sampai ayah saya bangun. Ketika dia bertanya mengapa saya belum pergi tidur, dengan lugunya saya menjawab, "Aku menunggu ayah."

Setelah saya mengingat-ingat, saya menyadari bahwa saya ingin dia mengoreksi saya dan mengatakan apa yang harus saya lakukan. Sama seperti yang dirasakan anak-anak kita. Mereka ingin dikoreksi. Mereka mungkin tidak mengatakannya secara langsung, namun di lubuk hati mereka yang paling dalam mereka mengharapkan pengarahan dan koreksi.

Mengapa demikian? Karena ketika kita mendisiplin dan mengoreksi mereka hal tersebut akan membangun suatu perasaan aman. Mereka akan mengasihi kita sebagai orang tua mereka dan yang lebih penting lagi mereka akan mengasihi Tuhan.

Mengasihi Tuhan dan Sesama

Segala hal yang kita lakukan dalam kehidupan kita -- baik itu sebagai orang tua maupun sebagai anak -- harus berawal dari mengasihi Bapa Surgawi dan sesama kita.

Matius 22:37-39 berkata, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang

terutama dan yang pertama. dan hukum yang kedua yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri."

Kita semua dipanggil untuk mengasihi Tuhan dengan segenap hati, jiwa dan akal budi kita.

Kita juga dipanggil untuk mengasihi sesama manusia seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Sediakan waktu untuk membaca kembali ayat ini. Ketika ayat tersebut menyatakan, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri," berilah tanda kurung pada "sesamamu manusia" dan isilah tempat itu dengan nama seseorang yang Anda kenal.

Sekarang renungkanlah hal ini: Anak-anak dapat menggunakan nama orang tua mereka dalam ayat ini. Dengan begitu, mereka harus mengasihi orang tua mereka, seperti mereka mengasihi diri mereka sendiri. Ini bukanlah suatu yang berlebihan karena "sesamamu manusia" tidaklah terbatas pada orang yang tinggal di dekat kita saja. Frasa ini mengacu pada setiap orang yang kita kenal, baik teman, keluarga, dan orang tua.

Perintah yang Diikuti dengan Janji

Ulangan 5:16 mengatakan pada kita betapa pentingnya bagi anak-anak untuk menghormati orang tua mereka. Bagian pertama dari ayat ini merupakan perintah: "Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh Tuhan, Allahmu."

Namun perintah ini juga disertai dengan sebuah janji. Janji itu menyatakan bahwa umur kita akan lanjut dan keadaan kita baik di tanah yang diberikan Tuhan Allah kepada kita.

Anak-anak perlu memahami bahwa menghormati ayah dan ibu mereka memengaruhi arah kehidupan mereka. Hal ini sangatlah penting!

Kata menghormati berarti "sangat menghargai", "menaati", atau "mengasihi dengan penuh kebaikan, kasih sayang, dan perhatian."

Sama seperti kita harus menghargai orang tua kita, kita harus mengajarkan anak-anak kita untuk bertindak serupa. Mereka menghormati kita sebagai orang yang mereka hargai dan mengasihi kita dengan penuh kebaikan, kasih sayang, dan perhatian.

Ketika kita mengajarkan kepada anak-anak kita untuk menghormati otoritas kita, mereka kemudian akan belajar menghormati otoritas Tuhan. Sebagai orang tua mereka, kita adalah suara Allah dalam kehidupan mereka. Kita melatih dan mengarahkan mereka untuk mengikuti Tuhan Allah dengan segenap hati mereka. Kita dipanggil untuk menjadi refleksi Yesus Kristus bagi mereka. Ketika kita mengajar mereka untuk menjadi serupa dengan Yesus, kita membantu mereka merasa akrab dengan kasih Allah.

Contoh yang Kita Berikan

Dalam Lukas 2 kita membaca kehidupan Yesus sebagai seorang anak. Ini merupakan contoh yang baik tentang bagaimana anak-anak sebaiknya menanggapi orang tua mereka. Dalam bahasan kali ini, Yesus dan orang tua kandungnya pergi ke Yerusalem untuk merayakan Paskah Yahudi. Pada waktu itu dia baru berumur 12 tahun. di akhir kunjungannya, Maria dan Yusuf meninggalkan Yerusalem dan kembali pulang. Dalam perjalanan, mereka baru menyadari bahwa Yesus tidak ada dalam rombongan mereka. Mereka kembali dan menemukan Yesus sedang berdiskusi di tempat ibadah. Ketika mereka bertanya apa yang sedang dikerjakan-Nya, Dia menjawab, "Mengapa kamu mencari Aku? Tidakkah kamu tahu, bahwa Aku harus berada di dalam rumah bapa-Ku?" (Lukas 2:49).

Sekarang perhatikanlah apa yang dikatakan ayat 51: "Lalu Ia pulang bersama-sama mereka ke Nazaret; dan Ia tetap hidup dalam asuhan mereka."

Disebutkan dalam ayat itu, "Ia tetap hidup dalam asuhan mereka." Kata "asuhan" berarti "memosisikan diri di bawah seseorang." Yesus memosisikan diri-Nya di bawah orang tua-Nya; Dia memosisikan diri di bawah otoritas mereka. Dia melatih sikap taat kepada orang tua-Nya agar dia dapat taat kepada Bapa-Nya di surga. Dalam Alkitab Bahasa Indonesia Sehari-hari dikatakan bahwa Yesus "taat kepada mereka."

Jadi dari sudut pandang anak-anak kita, ketaatan (berada dalam asuhan kita sebagai orang tua mereka) merupakan bagian dari menghormati dan mengasihi kita.

Yesus segera taat. Dia tidak melawan Maria dan Yusuf maupun mengacuhkan mereka. Dia taat. Anak-anak kita seharusnya juga menanggapi kita demikian. Mereka harus segera taat.

Dengan belajar menaati kita dengan cepat, mereka juga segera belajar menaati Tuhan.

Generasi Mendatang

Sebagai orang tua dan orang percaya, kita memunyai tanggung jawab yang besar. Kita mengasuh generasi mendatang. Anak-anak kita dan anak-anak di gereja kita adalah generasi para pendeta, guru, dan orang tua yang selanjutnya. Kita harus mengasuh mereka dengan benar. Kita harus melatih mereka untuk mengikuti Tuhan -- untuk menghormati dan menaati-Nya tanpa mengeluh atau menunda-nunda.

Ini merupakan langkah yang penting untuk melengkapi mereka memenuhi panggilan Tuhan dalam kehidupan mereka. Jangan sampai anak kita kurang diperlengkapi dalam melaksanakan panggilan mereka. Mari kita ajarkan kepada mereka bagaimana menghormati kita dan dengan menghormati kita, mereka menghormati Dia.

Anak-anak harus menghormati Tuhan dan mereka juga perlu tahu betapa besar kasih Tuhan kepada mereka. Mereka banyak belajar hal tersebut melalui Anda, orang tua mereka. dan ingatlah, anak-anak kita adalah masa depan kita! (t/uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Nama situs: Kenneth Copeland Ministries.org
Judul asli artikel: Training Children to Love God
Penulis: George Pearsons
Alamat URL: http://www.kcm.org/real-help/article/training-children-love-god

Tips: Cara-Cara Mengajar Anak Tentang Kasih Allah

Hari Valentine adalah hari yang dirayakan untuk orang-orang yang kita kasihi. Kita cenderung membeli hadiah-hadiah dan kartu-kartu yang penuh dengan kata-kata mutiara untuk menunjukkan kepada keluarga atau teman-teman kita betapa kita mengasihi mereka. Namun, tahukah Anda bahwa tradisi ini dimulai sekitar tahun 270 setelah Masehi dalam festival penyembahan berhala yang merayakan kesuburan pada 15 Februari? Sedangkan, nama itu sendiri menurut legenda dipercaya berasal dari nama seorang pastor, Santo Valentinus, yang dipenggal kepalanya pada tanggal 14 Februari karena dianggap melakukan upacara pernikahan tidak resmi. dan karena ditemukan surat yang ditandatanganinya untuk kekasihnya pada pagi hari saat kematiannya, hari Valentine pun muncul.

Sebagai wanita yang telah menikah, saya sangat senang mendapatkan hadiah kasih sayang dari suami saya dan saya memeras otak mencari hadiah yang berbeda tiap tahunnya untuk menyatakan cinta saya kepadanya. Bahkan, saya juga memberikan permen-permen kecil untuk anak saya yang berumur 12 tahun dan kartu "Be Mine" (Jadilah Milikku) sebagai wujud rasa cinta. Ini adalah tradisi keluarga kami. Namun, apakah ini benar-benar menunjukkan kepada orang yang terkasih tentang cinta sejati itu? Apa yang kita lakukan untuk menunjukkan kasih Allah kepada orang lain dan anak-anak kita dalam kehidupan sehari-hari? Apakah harus dengan membelikan mereka hadiah-hadiah mewah untuk menunjukkan cinta sejati kita kepada orang lain? Mungkin beberapa dari kita berpendapat, "Sangat menyenangkan ketika kita mendapatkan hadiah-hadiah, jadi apa salahnya?" Tidak salah, jika Anda benar-benar melakukan dan mengetahui arti cinta sesungguhnya, yang tidak tertandingi dengan hadiah apa pun juga. dan sebagai orang tua Kristen, kita harus memastikan anak-anak kita tahu betapa besar kasih Allah kepada mereka, agar ketika mereka tumbuh dewasa, mereka tidak mencari dan mencoba mengisi kehampaan diri mereka dengan seseorang atau sesuatu yang dapat mengecewakan mereka. Berikut ini delapan cara mengajarkan anak Anda tentang kasih Allah melalui firman-Nya:

1. Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; jadi kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita. (1 Yohanes 3:15-17)
2. Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa, dan dari Yesus Kristus, Anak Bapa, akan menyertai kita dalam kebenaran dan kasih. (2 Yohanes 1:2-4)
3. Peliharalah dirimu demikian dalam kasih Allah sambil menantikan rahmat Tuhan kita, Yesus Kristus, untuk hidup yang kekal. (Yudas 1:20-22)
4. Kata Yesus: "Jangan membunuh, jangan berzinah, jangan mencuri, jangan mengucapkan saksi dusta, hormatilah ayahmu dan ibumu dan kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." (Matius 19:18-20)
5. Jawab Yesus kepadanya: "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. (Matius 22:36-38)

6. Bersyukurlah kepada Allah segala allah! Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setia-Nya. (Mazmur 136:1-3)
7. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia. (1 Yohanes 2:4-6)
8. Saudara-saudaraku yang kekasih, marilah kita saling mengasihi, sebab kasih itu berasal dari Allah; dan setiap orang yang mengasihi, lahir dari Allah dan mengenal Allah. (1 Yohanes 4:6-8)

Pada Hari Kasih Sayang ini, marilah kita mengajarkan kepada anak-anak kita bahwa kasih Allah merupakan makna dari cinta sejati. Kemudian, "karunia rohani" kita akan menjadi hadiah yang lebih bermakna tahun ini dan tahun-tahun berikutnya. Kita bersyukur sekali mendapatkannya.... (t/Uly)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:
Nama situs: www.ezinearticles.com
Judul asli artikel: 8 Ways To Teach Your Child About God's Love
Penulis: Wanda Ball
Alamat URL: http://ezinearticles.com/?id=962272

Warnet Pena: Mari Berlangganan Publikasi e-RH

Ingin mendapatkan bahan saat teduh setiap hari di kotak surat elektronik Anda? Silakan berlangganan publikasi e-Renungan Harian (e-RH). e-RH adalah bahan renungan yang diterbitkan secara teratur oleh Yayasan Gloria dan diterbitkan secara elektronik oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Publikasi e-RH ini hadir untuk mendukung dan memperlengkapi masyarakat Kristen Indonesia pengguna internet untuk menjadi saksi Kristus.

Untuk berlangganan silakan kirim e-mail kosong ke: < subscribe-i-kan-akar-Renungan-Harian(at)hub.xc.org >

atau menghubungi redaksi di alamat: < rh(at)sabda.org >

Mutiara Guru

“ *Kasih Allah merupakan makna dari cinta sejati. Kemudian, "karunia rohani" kita akan menjadi hadiah yang lebih bermakna.* ”

– Wanda Ball

e-BinaAnak 469/Februari/2010: Kasih kepada Keluarga

Salam dari Redaksi

MEMBANTU KELUARGA MENGAJARKAN KASIH KEPADA ANAK

Apakah pelayanan sekolah minggu lepas dari pelayanan terhadap keluarga anak-anak yang kita layani? Jawabannya adalah tidak. Justru sekolah minggulah yang harus bekerja sama dengan keluarga untuk menolong anak semakin bertumbuh dewasa dalam Kristus.

Jika dalam sekolah minggu kita kerap menasihati anak-anak untuk mengasihi keluarganya, hasilnya tidak akan maksimal jika anak itu justru dibesarkan dalam keluarga yang kurang mengekspresikan kasih. Oleh karena itu, kedekatan kita dengan keluarga anak sangat dibutuhkan agar kita pun dapat mengetahui apakah ada anak-anak tertentu yang "akan sulit" mengasihi keluarganya. Artikel dalam edisi ini sengaja kami angkat kembali untuk membantu setiap keluarga menciptakan suasana kasih dalam keseharian, sehingga anak pun dapat mengetahui arti mengasihi keluarganya. Selain itu, kami sertakan pula dua bahan mengajar yang akan semoga dapat memberikan ide untuk mengajarkan arti pentingnya mengasihi keluarga bagi anak-anak layan kita.

Jangan lupa, ikuti aktivitas para pelayan anak yang tergabung dalam Facebook e-BinaAnak di kolom Sua Pelayan Anak. Simaklah kesaksian rekan-rekan kita mengenai alasan mengapa mereka menjadi guru sekolah minggu. Masih banyak lagi obrolan-obrolan yang lain yang dapat langsung Anda simak jika berkunjung ke Facebook e-BinaAnak
< http://fb.sabda.org/binaanak >.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

"Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain."

–(Yohanes 15:17)
< http://alkitab.sabda.org/?Yohanes+15:17 >

Artikel: Mengajar Anak Untuk Mengasihi Keluarga

Seorang anak akan mengasihi keluarganya jika dalam keluarga tersebut ia mendapatkan ketenangan, penghargaan, dan kasih sayang. Hal ini merupakan tugas penting dari orangtua. Jika seorang anak dapat mengasihi keluarganya, kapan pun dan di mana pun dia akan merasakan bahwa keluarganya adalah tempat teraman bagi dia. Apa saja yang dapat dilakukan orangtua agar seorang anak dapat mengasihi keluarganya?

Kasih Tanpa Syarat

Kasih tanpa syarat berkata, "Apa pun yang kamu lakukan, tidak ada yang sanggup membuat aku berhenti mengasihimu."

Maukah Anda mengasihi anak Anda tanpa syarat? Itu berarti kasih Anda tidak tergantung pada apa yang mereka lakukan. Kasih Anda kepada anak Anda tidak lenyap hanya karena Anda marah terhadap kelakuan atau sikap mereka.

Kasih dengan syarat adalah kasih yang menguasai dan memanipulasi. Kasih duniawi berkata, "Aku mengasihimu bila ...."; kasih Allah yang tanpa syarat (bahasa Yunani: "agape") berkata, "Aku selalu mengasihimu."

Kasih yang tanpa syarat mengusahakan yang terbaik bagi si anak. Kasih itu tidak egois, tidak mengharapkan balasan. Bila kita mengasihi untuk memperoleh balasan berupa sesuatu berarti kita sedang memanipulasi dan mencoba menguasai anak.

Kasih yang tanpa syarat itu sabar. Kasih ini menyediakan waktu kapan pun untuk merangkul seorang anak. Kasih ini memercayai anak dan potensi Allah di dalam anak. Kasih yang tanpa syarat tidak pernah menyerah atau berhenti.

Kasih yang tanpa syarat bersukacita bila seorang anak sukses dan membesarkan hati si anak bila ia terjatuh atau melakukan kesalahan. Kasih ini menolak untuk percaya bahwa sebuah kesalahan dapat membuat seorang anak gagal.

Kasih yang tanpa syarat tidak mudah marah dan tidak menimbulkan kemarahan dalam diri anak-anak. Kasih ini tidak terlalu sensitif dan tidak bereaksi secara berlebihan.

Kasih yang tanpa syarat bersukacita dalam kebenaran dan menyampaikan kebenaran pada seorang anak.

Kasih yang tanpa syarat menanggung kesukaran, penolakan, kepedihan, dan keputusasaan. Apa pun yang dilakukan seorang anak kepada orangtuanya, si orangtua tetap mengasihi dan membesarkan hati anaknya.

Maukah Anda berkata kepada anak Anda, "Apa pun yang kamu lakukan tidak ada yang sanggup membuat ayah dan ibu berhenti mengasihimu!"

Kasih tanpa syarat yang Anda berikan pada anak Anda akan menumbuhsuburkan perasaan kasihnya kepada keluarganya.

Kenalilah Bahasa Kasih Anak Anda

Gary Chapman menulis sebuah buku yang bagus mengenai lima bahasa kasih. Pelajarilah bahasa kasih anak Anda yang ekspresif dan reseptif. Bahasa kasih yang ekspresif kita gunakan untuk menunjukkan kasih kepada orang lain. Bahasa kasih yang reseptif kita gunakan untuk menerima kasih dari orang lain. Inilah kelima bahasa kasih itu:

1. Waktu yang berkualitas.
   Di sini Anda menghabiskan waktu yang berarti dan yang cukup bersama anak Anda.
2. Memberikan hadiah.
   Hadiah, apa pun bentuknya, adalah ekspresi kasih.
3. Tindakan yang melayani.
   Ini adalah tindakan yang dibutuhkan orang lain dan mereka tidak perlu meminta untuk menerimanya.
4. Kata-kata yang meneguhkan.
   Ekspresi kasih yang manis, membangun, dan membesarkan hati dibutuhkan setiap hari.
5. Sentuhan fisik.
   Ini bisa berupa apa pun juga, dari berguling-guling di lantai dan main adu gulat bersama anak Anda, hingga merangkul, mencium, dan menepuk dengan penuh kasih.

Ambillah waktu untuk mempelajari bahasa kasih yang lebih disukai anak Anda untuk mengekspresikan kasih dan bahasa kasih yang ingin mereka terima. Meskipun bisa jadi kita menyukai semua ekspresi kasih dia atas, biasanya kita lebih menyukai satu atau dua bahasa kasih lebih dari yang lainnya.

Bila bahasa kasih Anda adalah memberikan hadiah, namun anak Anda lebih suka menerima kasih dalam bentuk waktu yang berkualitas, Anda dapat memberikan semua hadiah yang ada di dunia ini pada mereka dan mereka tetap tidak akan merasakan kasih.

Duduklah dan bicarakanlah daftar ini dengan anak-anak Anda. Biarkanlah mereka memberitahukan bahasa kasih mereka kepada Anda dan Anda memberitahukan bahasa kasih yang Anda sukai.

Semua nilai kasih yang Anda tanamkan terhadap anak Anda pasti akan menghasilkan buah yang manis dalam keluarga Anda. Anak Anda akan merasa aman berada dalam keluarganya dan mengasihi keluarganya seperti dia juga dikasihi oleh setiap anggota keluarga.

Sumber:
Judul Buku: 77 Kebenaran yang Hakiki dalam Membesarkan Anak
Penulis: Dr. Larry Keefauver
Penerbit: Media Injil Kerajaan, Semarang
Halaman: 112 - 113 dan 133 - 134

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: PEPAK
Alamat URL: http://pepak.sabda.org/mengajar_anak_untuk_mengasihi_keluarga_0

Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak

Sua Pelayan Anak

Facebook e-BinaAnak: Mengapa Anda Menjadi Guru Sekolah Minggu?

Kali ini kolom Sua Pelayanan Anak akan menampilkan aktivitas para pelayan anak dalam Facebook e-BinaAnak yang sharing mengenai alasan mereka menjadi guru sekolah minggu.

e-BinaAnak: Mengapa Anda menjadi guru sekolah minggu?

Komentar:

Muti Silalahi:
Karena saya menyukai anak-anak dan saya senang bila melihat anak-anak kecil bersukacita ....

Diane Vriens:
Mengajarkan firman Tuhan ke anak-anak pun harus dengan bahasa yang mudah dan dimengerti, dan anak-anak pun sangat menyukainya dan sehingga anak-anak itu tidak bosan tapi malah duduk diam mendengar kita berbicara.

Junita Lusia:
Karena ada kerinduan/panggilan untuk menjadi guru sekolah minggu. Guru sekolah minggu menjadi pemasang fondasi bagi anak-anak dan menjadi pelukis bagi anak-anak. Karena anak-anak seperti kertas putih. Mari kita ceritakan firman Tuhan kepada anak-anak kita.

Jessica Lee:
Wah ... syukur pada Tuhan saya bertemu dengan e-BinaAnak ini sebab saya baru minggu ini mendaftar jadi guru sekolah minggu dan terus diberi tugas untuk mengajar untuk Kelas Tahun 6. Belum ada pengalaman lagi bagaimana hendak memulainya. Harap dapat tip-tip berguna di sini.

Kartina Harianja:
Karena sekolah minggu adalah media yang dapat saya jangkau untuk melayani Tuhan, sesuai dengan "passion" dan semoga sesuai dengan kehendak Tuhan.

Rigina Angelique Felicia:
Masa kecil adalah masa pembentukan, karena itu kita sebagai guru SM memikul tanggung jawab yang besar untuk dapat membentuk anak-anak menjadi pribadi yang berkenan kepada Tuhan. Oleh sebab itu, pelayanan SM tidak bisa main-main karena anak-anak mengetahui pelayan mana yang serius dan mana yang tidak. Menjadi pelayan SM membawa saya untuk lebih serius dalam setiap pelayanan saya :)

Ester Lany Anggreani:
Masa depan gereja salah satunya terletak pada anak-anak sekolah minggu, merekalah yang nantinya menjadi jemaat dewasa, bahkan mungkin menjadi salah satu majelis gereja. So, kita sebagai guru SM ikut bertanggung jawab dalam meletakkan dasar-dasar iman anak-anak SM kita. Semoga kita tetap bersemangat di dalam melayani-Nya :)

Pauluk Lee:
Melalui putraku, Tuhan menantang saya sebagai ayah dan sebagai pria. Selama 3 tahun ini di kelas Batita, saya menemukan bahwa sejak dini anak butuh bukan hanya kehadiran mama, juga figur seorang papa. Saya juga sedang belajar sebagai papa biar pun putraku sudah berumur 7,5 tahun.

Setiya Budi:
Awalnya suka sama anak-anak kecil .... Tetapi perlu untuk mendidiknya karena dari sinilah mereka akan bertumbuh dengan cara yang benar dan mengerti akan ajaran TUHAN .... Karena sangat penting sekali ... kalau bukan kita-kita siapa lagi.... JLU

e-BinaAnak:
Thanks atas sharing Muti, Diane, dan Junita :) Berbagi panggilan seperti ini pastinya akan menambah semangat lagi, bukan? Ayo yang lain, mengapa Anda menjadi guru sekolah minggu? Sharing Anda pasti akan sangat memberkati rekan-rekan yang lain ... :> @Jessica Lee: Wah, ikut seneng deh :) Sudah berlangganan Publikasi e-BinaAnak? Ajak teman2 yang lain berlangganan pula ya ... kirim saja e-mail ke binaanak(at)sabda.org :> @Kartina: Thanks atas sharingnya. Benar, dalam melayani anak-anak harus ada "passion" ... :) @Rigina: Yup, setuju bangettt :) Ayo kita menjaring lebih banyak lagi jiwa kecil datang kepada Yesus ....

Alamat URL:
http://www.facebook.com/pages/e-BinaAnak/137448086628?story_fbid=250515844373

Saat ini, anggota Facebook e-BinaAnak sudah lebih dari 500 orang. Apakah Anda ingin bergabung bersama mereka untuk saling berbagi cerita? Silakan bergabung bersama kami di:

==> http://fb.sabda.org/binaanak

Anda terdaftar dengan alamat email: $subst(`Recip.EmailAddr`) Alamat berlangganan: <subscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org> Alamat berhenti: <unsubscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org> Pertanyaan/saran/bahan: < owner-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Arsip e-BinaAnak: http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak/ Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen: http://pepak.sabda.org/

Kunjungi Blog SABDA di: http://blog.sabda.org/

Bergabunglah dalam forum diskusi pelayanan anak di In-Christ.Net di: http://www.in-christ.net/forum/?board=8.0

Bergabunglah dalam Fan Page e-BinaAnak: http://fb.sabda.org/binaanak

Bahan Mengajar: Ayah Tidak Sayang Kepada Saya!

"Ayah tidak sayang kepada saya!" teriak Lisa ketika ayahnya terpaksa memukulnya. Malam itu Lisa marah-marah pada waktu berada di meja makan dan ia telah melemparkan sebagian makanannya ke lantai. Setelah hal itu terjadi, ibunya menegur Lisa dan Lisa mengucapkan kata-kata yang kasar kepada ibunya. Itulah sebabnya ayah memukulnya.

"Ketika Lisa berteriak, 'Ayah tidak sayang kepada saya', Ayah memukul kamu karena Ayah sangat sayang kepadamu," kata ayah Lisa. Menurut kamu, siapakah yang benar, Lisa atau ayah Lisa?

Renungan Singkat tentang Kasih Sayang

1. Menurut kamu, mengapa Lisa mengatakan bahwa ayah Lisa tidak sayang kepadanya? Pernahkah kamu merasakan hal yang sama ketika ayah atau ibumu harus mendisiplin kamu?
2. Bagaimana seandainya orang tua tidak pernah mendisiplin anak-anaknya? Bagaimana anak-anak dapat belajar apa yang harus dan tidak harus dilakukan mereka?

"Lisa, apakah kamu pikir kita boleh melemparkan makanan ke lantai?" tanya ayah Lisa. Lisa melihat ke lantai pada makanan yang tumpah akibat perbuatannya. Ia tahu bahwa seseorang tentu harus membersihkannya. Ia yakin bahwa ibu dan ayahnya akan menyuruh dia melakukannya.

"Seandainya kamu adalah seorang ibu, apakah kamu akan membiarkan anak perempuanmu mengucapkan kata-kata kasar kepadamu?" tanya ayahnya.

Lisa menatap ibunya. Ibunya kelihatan sedih sekali. Lisa dan ibunya selalu bercanda bersama-sama. Lisa tidak ingin membuat ibunya sedih. Ia yakin bahwa perbuatannya itu salah.

Lisa berlari menghampiri ibunya. Ia melingkarkan kedua lengannya ke leher ibunya dan berkata bahwa ia sangat menyesal. Kemudian ia memeluk ayahnya dan mengatakan bahwa ia menyesal. Setelah itu Lisa mengambil kain lap dan membersihkan makanan yang berserakan di lantai.

Renungan Singkat tentang Tuhan Yesus dan Anak-anak

1. Menurut kamu, apakah ayah dan ibu Lisa senang ketika Lisa mengatakan bahwa ia menyesal? Mengapa? Apakah Tuhan Yesus juga senang bila kita mengatakan kepada-Nya bahwa kita menyesal atas perbuatan-perbuatan salah yang kita lakukan? Mengapa?

2. Apakah Tuhan Yesus senang bila kita melakukan hal yang benar? Apakah Ia merasa sedih bila kita melakukan hal yang salah? Bagaimana kita dapat mengetahui mana yang benar dan mana yang salah?

Bacaan Alkitab:
Ibrani 12:5-11

Kebenaran Alkitab:

Tuhan mendisiplinkan orang yang dikasihi-Nya (Ibrani 12:6). Kita menghormati ayah kita yang mendisiplin kita sesuai dengan perbuatan kita (Ibrani 12:9).

Doa:
Tuhan, ketika Engkau mendisiplinkan saya, saya akan ingat bahwa Engkau melakukan hal itu untuk menunjukkan kepada saya apa yang benar. dan saya juga akan mengingatnya ketika orang tua saya mendisiplinkan saya. Amin.

Diambil dari:
Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-anak
Judul asli artikel: Ayah Tidak Sayang kepada Saya!
Penulis: V. Gilbert Beers
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung, 1986
Halaman: 84 -- 85

Bahan Mengajar 2: Menghormati Orang Tua, Menyenangkan Allah!

Pendalaman Alkitab untuk Anak-Anak, dari Efesus 6:1-3

Waktunya membaca!

Efesus 6:1: "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu di dalam Tuhan, karena haruslah demikian."

Apakah kamu ingin hidup bahagia di bumi?

Allah berjanji jika kamu menaati perintah orang tuamu, maka "kamu berbahagia dan panjang umurmu di bumi." (Efesus 6:3). dan seperti yang kita tahu, apabila Allah berjanji, maka Dia akan selalu menepati-Nya.

Allah telah memberikan orang tua yang menjaga kita saat kita masih kecil. Saat itu, kita masih perlu banyak belajar tentang kehidupan. Allah menganugerahkan kebijaksanaan kepada orang tua kita untuk membantu mereka memahami apa yang terbaik bagi anak-anaknya. Apabila kita mendengar orang tua dan mematuhi mereka, maka kita menghormati Allah. Itulah yang menyebabkan kita dihukum jika melawan.

Cara-cara menaati orang tua kita:

1. Ketika orang tua memintamu melakukan sesuatu, janganlah menunda. Lakukanlah sekarang juga!
2. Ketika orang tuamu mengatakan, "Tidak!", kamu sebaiknya tidak berteriak, menangis, atau, marah-marah. Ingatlah bahwa mereka mengasihi kamu, dan Allah membantu mereka mengetahui yang terbaik untuk kita.
3. Jangan bersikap kasar terhadap orang tua atau berteriak kepada mereka. Allah menjadi sedih jika kita bersikap seperti ini. Taatilah orang tuamu, dan ungkapkanlah bahwa kamu mencintai mereka setiap hari.

Mari kita diskusikan hal ini!

1. Apa yang benar menurut Efesus 6:1?
2. Ketika kita melawan orang tua, siapa juga yang kita lawan?
3. Sebutkanlah salah satu cara menaati orang tua?

Carilah bagian yang lain dari firman Tuhan tentang ketaatan!

Keluaran 20:12, Kolose 3:20, Efesus 6:1-3

Berkat Tambahan dari Kitab Suci!

"Hormatilah ayahmu dan ibumu, seperti yang diperintahkan kepadamu oleh TUHAN, Allahmu, supaya lanjut umurmu dan baik keadaanmu di tanah yang diberikan TUHAN, Allahmu, kepadamu." (Ulangan 5:16)

Pertanyaan untuk Berkat Ekstra:

1. Bagaimana seharusnya kita bersikap terhadap orangtua kita?
2. Apa yang dijanjikan Allah sebagai imbalannya? (t/Ully)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: www.hem-of-his-garment-bible-study.org
Judul asli artikel: Obeying Your Parents Makes God Happy!
Alamat URL: http://www.hem-of-his-garment-bible-study.org/kids-Bible-study-ephesians.html

Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak

Mutiara Guru

> *Anak dapat belajar mengasihi dengan baik dalam keluarga yang penuh kasih mesra pula.*

e-BinaAnak 470/Februaru/2010: Kasih kepada Firman Tuhan

Salam dari Redaksi

MENGAJAR ANAK MENCINTAI FIRMAN TUHAN

Shalom,
Ada sebuah artikel yang menarik dalam edisi e-BinaAnak kali ini mengenai kuasa firman Tuhan terhadap kehidupan rohani seorang hamba Tuhan. Saat beliau masih kecil, ayahnya selalu membiasakan anak-anaknya untuk mengenal dan mencintai firman Tuhan. Apa kuncinya sehingga hamba Tuhan ini menyambut dengan gembira didikan ayahnya, meski terkadang tidak mengerti untuk apa membaca firman Tuhan? Keteladanan! Itulah kuncinya. Dia melihat ayahnya tekun membaca Alkitab setiap hari, dan setiap hari pula dia melihat dan merasakan perubahan-perubahan sikap sang ayah. Ya, kuasa firman itu begitu nyata sehingga hamba Tuhan ini pun mengikuti teladan ayahnya, mencintai firman Tuhan.

Kita juga ingin anak-anak layan kita mencintai firman Tuhan, bukan? Salah satu caranya adalah dengan memberikan teladan dan hidup dalam kebenaran firman Tuhan, sehingga anak-anak pun melihat indahnya hidup orang-orang yang mencintai firman Tuhan. Selain melalui teladan hidup, Anda dapat pula mengajarkan kisah-kisah dari Alkitab kepada anak dan melakukan aktivitas yang berhubungan dengan Alkitab bersama mereka. Simaklah seluruh sajian kami minggu ini, dan pastikan kita semua telah mengajar anak-anak layan kita untuk mencintai firman Tuhan.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.* ”

– (2 Timotius 3:16)
< http://alkitab.sabda.org/?2Timotius+3:16>

Artikel: Alkitab dan Keluargaku

Entah bagaimana jadinya kalau keluarga kami hidup tanpa Alkitab; sulit saya membayangkan. Barangkali saya dan kakak kandung saya, seorang pendeta, tidak akan menjadi hamba Tuhan penuh waktu. Mungkin dia sedang giat-giatnya praktik sebagai dokter dan saya sedang sibuk mengawasi bengkel alat-alat elektronik. Itu yang dulu kami dambakan. Kakak bercita-cita menjadi seorang dokter dan saya masuk sekolah teknik listrik untuk menjadi sarjana tehnik. Maklumlah keluarga kami waktu itu adalah keluarga yang kurang mampu, sehingga hanya kami bertiga, saya dan dua orang kakak, yang mengenyam pendidikan tinggi. Kakak-kakak yang lain rela tidak bersekolah. Mereka membuka warung dan menjadi sopir taksi untuk membiayai kami. Keluarga kami jatuh miskin karena pada zaman penjajahan Jepang, kami yang tinggal di desa Tlogowungu Pati, sempat dirampok dan rumah kami dibakar sebanyak dua kali. Maka, keluarga kami mengungsi ke kota Pati dan ayah merintis usaha bengkel sepeda karena tidak membutuhkan modal yang besar. Bertepatan di depan rumah kami, ada lapangan sepak bola Pragolo, sehingga kami bisa mendapat uang tambahan dengan menjadi tukang parkir sepeda (waktu itu belum ada sepeda motor, dan sepeda pun harus dikenakan biaya khusus yang disebut "peneng" [1]).

Begitu hebatnya peran Alkitab dalam keluarga ayah saya, sehingga kami, anak, dan cucunya pun mengikuti teladannya. Kami menempatkan Alkitab sebagai pedoman dalam keluarga kami. Apa jadinya keluarga kami bila tidak berpedoman pada Alkitab. Bisa saja ada dari anak kami yang terlibat pergaulan bebas atau narkoba. Puji Tuhan, anak-anak, menantu, dan cucu-cucu semua rajin ke gereja. Mereka pun aktif dalam pelayanan, baik di dalam maupun di luar negeri. Meskipun negara Amerika dikenal sebagai tempat yang "bebas moral", syukur, anak-anak yang berada di sana baik-baik saja.

Keteladanan Orang Tua

Semuanya diawali oleh teladan dan disiplin dari orang tua saya. Tidak ada cara mendidik anak yang seampuh keteladanan dan disiplin orang tua.

Sedikit latar belakang dari ayah saya. Sejak kecil beliau hidup sebatang kara, terpisah dari keluarga karena bencana gunung berapi. Dari Jember, Lumajang, merantau sampai ke Semarang, Kudus dan menetap di desa Tlogowungu Pati. Sewaktu di Semarang, ayah saya yang latar belakangnya memeluk kepercayaan Tionghoa sering melihat di klenteng ada banyak patung dewa-dewi, seperti dewa langit, dewa laut, dewa bumi, dewa dapur, dst.. Secara nalar ayah saya berpikir, "Seandainya mereka ini saya adu, mana yang paling hebat. yang berkuasa di surga dan bumi, harus ada. Tetapi siapa namanya?" Dengan kata lain, ayah saya sudah percaya monoteisme, tapi tidak tahu siapa nama-Nya. Sampai John Sung, seorang penginjil Tiongkok, melalui timnya memberitakan Injil ke desa Tlogowungu. Waktu itu dijelaskan bahwa menurut Matius 28:18, "Yang berkuasa di surga dan di bumi adalah Yesus". Itulah Nama yang selama ini ia cari, maka ayah saya mau menerima Kristus. Sejak itu hidupnya sungguh

mengalami perubahan yang luar biasa. Seterusnya, beliau mendidik anak dan cucunya secara Kristen.

Bagi ayah, Alkitab Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru [2] -- waktu itu masih mahal dan langka, disebut "Kitab Wasiat yang Lama" dan "Kitab Wasiat yang Baru"" -- benar-benar dihargai ayah saya sebagai "wasiat", [3] sehingga diberi sampul kulit yang bagus dan dibaca siang dan malam. Begitu cintanya ayah saya dengan Alkitab ini, Alkitab merupakan barang yang terlebih dahulu diselamatkan dari kobaran api, sewaktu rumah kami dijarah dan dibakar.

Kecintaan ayah akan Alkitab ini ditularkan kepada anak-anaknya untuk bersaat teduh tiap hari dan membaca Alkitab secara urut. Untuk mendisiplin kami, setiap tahun ayah memesan khusus ke Lembaga Alkitab Indonesia daftar bacaan Alkitab. Setiap hari kami harus menandai setiap kotak ayat yang sudah kami baca. Sekarang kita patut bersyukur karena sudah tersedia berbagai buku panduan saat teduh yang menarik, bukan sekadar daftar bacaan Alkitab. Bahkan ada edisi khusus untuk pemuda, remaja, dan anak-anak.

Begitulah kami dididik untuk memperlakukan Alkitab dengan hormat. Pertama, mengerti atau tidak, kami dilatih untuk mencintai "firman Tuhan". Bahkan meskipun waktu itu saya belum mengerti, bagaimana sebuah buku bisa disebut firman Tuhan. Kedua, kami dilatih untuk percaya bahwa Alkitab itu adalah "wasiat, wahyu dari Allah". Kami harus menaatinya dan pasti diberkati. Meskipun ayah tidak mampu menjelaskan Alkitab sesuai kemampuan kami, tapi kami anak-anaknya sulit untuk membantah karena melihat keteladanan dan perubahan hidup ayah, berikut kecintaannya akan gereja yang luar biasa dan nyata. Beliau yang dulu suka berjudi dan sabung ayam serta perokok berat telah berubah total.

Akhirnya kami mengerti, Alkitab adalah firman Tuhan yang menjadi "pedoman hidup" manusia. Sungguh relevan apa yang dikatakan Paulus kepada Timotius, sebagai hamba Tuhan yang muda, dalam [http://alkitab.mobi/?2+Timotius%0A3%3A15-17 2 Timotius 3:15-17] dan 2 Timotius 1:15.

Iman Timotius juga dibentuk dan diturunkan dari nenek dan ibunya.[4] Seperti Timotius, saya menjadi "hamba Alkitab" yaitu hamba Tuhan yang memberitakan firman-Nya berkat keteladanan ayah saya.

Kebiasaan membaca firman Tuhan kami lanjutkan juga kepada anak-anak kami. Kami menganjurkan kepada anak-anak untuk melakukan saat teduh pribadi setiap hari, dan juga berusaha melakukan ibadah keluarga bersama-sama, walaupun tidak setiap hari. Ibadah keluarga berbeda dengan saat teduh pribadi.

Kami menempatkan Alkitab sebagai pusat kehidupan kami, sebagai pedoman dan otoritas tertinggi dalam mengambil keputusan. Untuk itu, saya membelikan masing-masing anak satu Alkitab, termasuk anak yang belum bisa membaca pun saya belikan yang kecil bergambar. Mengapa? Agar jangan sampai ada kesan dibeda-bedakan, sebaliknya menanamkan rasa memiliki dan bangga serta mencintai Alkitab. Belajar

mencintai "bukunya" dulu sebelum mencintai firman Tuhan. Saya sendiri begitu mencintai Alkitab, sehingga bertahun-tahun saya sekolah Alkitab. Saya senang mengoleksi Alkitab dari berbagai bahasa dan versi, juga dari berbagai bentuk. Dari yang besar sampai yang sekecil ibu jari, saya punya.

Kami mendisiplin dengan menyadarkan bahwa doa dan membaca firman Tuhan bukan saja keharusan tetapi kebutuhan, seperti bernafas. Awal kami melakukan saat teduh ada perasaan terpaksa, akan tetapi lama-kelamaan menjadi terbiasa dan seterusnya sukacita. Bahkan, rasanya tiada damai atau ada sesuatu yang hilang kalau tidak melakukan saat teduh sehari saja. Mirip seperti memakai sepatu baru, awalnya tidak merasa enak, terpaksa, tapi lama-kelamaan biasa dan senang memakai sepatu yang baru itu.

Ada peristiwa lucu. Pada suatu hari, waktu kami sedang menonton siaran "Dunia dalam Berita", tiba-tiba si Benny, yang saat itu masih 3 tahun, maju ke pesawat televisi dan menekan tombol "off" sambil bergumam: "Lenungan ... lenungan ...." (maksudnya: renungan ... renungan). Terus terang waktu itu saya agak jengkel. Tapi dengan menahan rasa malu, saya tidak berani menghidupkan TV lagi, sebaliknya membenarkan sikap anak kami ini dengan mengambil Alkitab dan buku nyanyian. Hari itu kami memang belum melakukan ibadah keluarga. Betapa mengucap syukurnya kami selaku orang tua, telah berhasil mendisiplin anak-anak kami untuk ibadah keluarga, dan ini jauh lebih penting dari berita dunia yang saya bisa baca lewat koran atau tanya teman. Ya, ada waktunya kita belajar dari anak-anak, termasuk belajar soal doa dan iman.

Biasanya dalam ibadah keluarga, kami membagikan pokok-pokok doa. Saya terharu pada waktu anak kami yang kedua, Geoffrey, dia meminta kami berdoa untuk Engkong Liem yang sakit pada bagian ibu jarinya. Saya sendiri kurang memerhatikan. Namun, pagi sebelumnya waktu saya mengajak Geoffrey main ke rumah Engkong Liem, memang jempolnya sedikit luka dan dibalut. Anak pertama kami, Chris, minta didoakan agar burung betetnya yang sudah hilang selama 2 hari bisa kembali beserta rantainya yang bagus. Anehnya, besoknya betet itu kembali masih lengkap dengan rantainya. Seandainya betet tidak kembali pun kami belajar bahwa doa selalu dijawab Allah walaupun tidak selalu dikabulkan. Saya, yang hamba Tuhan, diajar untuk tidak meremehkan iman dan doa anak-anak.

Bagaimana Kami Memperlakukan Alkitab

Kalau firman Tuhan diumpamakan sebagai senjata Allah atau pedang Roh, maka harus dipegang dengan kelima jari agar tidak mudah dicuri iblis. Kelima jari itu adalah: kelingking (yang sering kita gunakan untuk mengorek telinga, agar bisa mendengar dengan baik) melambangkan mendengar firman; jari telunjuk melambangkan membaca; jari tengah (biasanya untuk mencicip makanan) melambangkan mempelajari; jari manis bercincin (mengingatkan hubungan kita dengan kekasih) lambang merenungkan; dan jempol/ibu jari (yang sering kita gunakan untuk menekan tombol "start" pada kendaraan motor) melambangkan melakukan firman Tuhan. Dengan lambang kelima jari ini, kita

senantiasa diingatkan bagaimana seharusnya kita memperlakukan Alkitab agar tidak bosan, sebaliknya tertarik dan mendapat "rhema" [5], yaitu: mendengarkan; membaca; mempelajari; merenungkan, dan melakukan.

"Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku Firman dan bukan hanya pendengar saja sebab jika tidak demikian, kamu menipu diri sendiri." (Yakobus 1:22)

Bagaimana Alkitab Memperlakukan Kami

Pertama, Alkitab menyatukan keluarga kami dalam kebersamaan melalui mezbah keluarga. yang penting bukan berapa seringnya, tetapi betapa baiknya. Kami memuji Tuhan bersama, berdoa bersama, dan berdiskusi bersama sekitar firman Tuhan. Tidak heran, Dr. Pitram Sorokin dari Universitas Havard menemukan melalui surveinya bahwa hanya satu pasang suami istri yang bercerai, dari 1015 pasang suami istri yang melakukan mezbah keluarga. Juga benar kata-kata hikmat ini:

"Keluarga yang berdoa dan beraktivitas bersama akan selalu bersama selamanya." (Family who pray together and play together will stay together.)

Kedua, Alkitab merupakan otoritas tertinggi dan objektif dalam menegur dan menasihati kami. Sering kali baik anak maupun orang tua, tidak mudah menerima nasihat dari orang lain; namun tidak demikian terhadap firman Tuhan yang berotoritas.

Ketiga, Alkitab yang dibaca kapan saja dan di mana saja membuat masing-masing kita takut akan Tuhan, sepertinya Ia hadir dan mata-Nya selalu mengawasi kita. Inilah yang membuat kami mantap melepaskan anak-anak untuk bersekolah di mana pun. Saya jadi ingat, satu peristiwa waktu saya besoknya akan berangkat sekolah di luar kota; ayah memanggil saya, katanya: "Sini, saya doakan. Ingat kamu sudah dewasa dan mulai besok Papa Mama tidak mungkin lagi mengawasimu. Kamu akan bebas melakukan apa saja, dan mungkin bisa melupakan kami. Papa cuma pesan satu saja, kamu jangan lupa ke gereja." Ayah saya ternyata orang yang bijaksana, mana mungkin saya lupa papa dan mama kalau saya selalu ke gereja karena di gereja selalu dibacakan Alkitab, "Hai anak-anak, taatilah dan hormatilah orang tuamu di dalam Tuhan." Lihat, begitu ampuhnya Alkitab itu memperlakukan kami.

Keempat, Alkitab memberi saya bekal dan memperlengkapi saya untuk menjadi hamba Tuhan. (2 Timotius 3:15-17)

Alkitab memberi saya hikmat, menuntun saya, memberi manfaat/bahan untuk mengajar, untuk menyatakan/ menemukan kesalahan, memperbaiki kelakuan, mendidik dalam kebenaran, dan memperlengkapi saya sebagai hamba Tuhan untuk melakukan perbuatan dengan baik.

Dahulu sebelum saya menikah dan berumah tangga sering merasa rendah diri. Dari mana saya yang kecil dan muda ini mendapat wibawa dan bahan yang benar untuk berkhotbah dan berceramah tentang keluarga dan berbagai masalah kehidupan?

Alkitablah buku teks saya dan Alkitablah sebagai otoritas tertinggi untuk membongkar masalah, untuk mengoreksi, dan untuk mengajarkan kebenaran.

Lagi-lagi Alkitab, lagi-lagi Alkitab, begitu tekunnya keluarga kami memperlakukan Alkitab, dan sebaliknya betapa hebatnya Alkitab memperlakukan kami. Benar-benar, Alkitab adalah "wasiat bagi keluarga". Saya tidak kecewa menjadi hamba Tuhan untuk memberitakan firman Tuhan seumur hidup saya.

Sewaktu Michaelangelo -- pelukis dan pemahat terkenal Italia -- menandatangani kontrak untuk melukis pada kubah gereja yang begitu tinggi, teman kerjanya dengan ragu bertanya, "Engkau jadi menerima pekerjaan ini? Kalau engkau dan aku terpeleset jatuh matilah kita!" Tetapi Michaelangelo menjawab, "Aku rela mati demi meninggalkan karya yang besar." Begitu hebatnya komitmen Michaelangelo ini; tetapi apa itu karya yang besar? Seorang filsuf terkenal abad XX, William James menjawab: "Karya yang besar adalah karya yang abadi." Tapi apa itu yang abadi? Lukisan bisa rusak dan dicuri atau dipalsukan orang.

Maka Tuhan Yesus yang akhirnya menjawab:

"Langit dan bumi akan lenyap, tetapi Firman-Ku yang tinggal tetap." (Lukas 16:17)

Saya bersyukur dan bangga karena tidak salah memutuskan untuk menjadi hamba Tuhan yang memberitakan firman-Nya yang kekal dan abadi. Inilah karya yang BESAR. Amin!

Catatan:

1. Tanda kepemilikan dan bayar pajak sepeda.
2. Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru.
3. Wasiat adalah peninggalan berharga dari nenek moyang, dan sering dikeramatkan.
4. Mungkin ayah Timotius belum Kristen.
5. Rhema yaitu firman Hidup yang aplikatif, subjektif, dan relevan.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: Christanday Ministries
Penulis: Andreas Christanday
Alamat URL: http://christanday.com/142-alkitab-dan-keluargaku/

Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak

Tips: Cerita-Cerita Dalam Alkitab Sebagai Kesatuan

Sebelum membawa anak lebih mencintai firman Tuhan, tentu saja para pelayan anak harus memberi teladan terlebih dahulu. Salah satu cara untuk lebih mendalami firman Tuhan adalah dengan melihat cerita-cerita dalam Alkitab sebagai satu kesatuan. Simaklah, praktikkan, dan ajarkan pula kepada anak-anak layan kita.

Ketika membaca Alkitab, hindari kecenderungan terlalu tenggelam dalam rincian. Baca cerita-cerita dalam Alkitab seperti membaca surat kabar atau surat yang ditulis pribadi untuk kita. Ambil pesan keseluruhannya.

Gambar Besar

Bacalah 5 atau 6 ayat, kemudian berhenti. Tanyakan pada diri kita sendiri. Apa maksud dari cerita ini? Apa cerita yang dikisahkan? Bisakah saya menceritakan kembali apa yang baru saya baca? Kalau tidak ... baca ulang bagian itu ... baca ulang dengan bersuara ... santai! Banyak orang begitu tegang ketika membaca Alkitab sampai menutup kemampuannya untuk mengerti. Mereka bekerja terlalu keras, berusaha mendapat arti setiap kata sebelum mengerti keseluruhan cerita itu.

Beberapa cerita terbaik untuk dibaca keseluruhannya ada dalam Perjanjian Lama. Ini adalah cerita-cerita yang banyak diingat orang dari masa kanak-kanak.

- Adam dan Hawa di Taman Eden. (Kejadian 2 - 4)
- Nuh dan bahteranya. (Kejadian 6 - 9)
- Yusuf dan jubah aneka warna. (Kejadian 37 -48)
- Bayi Musa diselamatkan. (Keluaran 1:15 - 2:10)
- Musa dan semak menyala. (Keluaran 3)
- Musa menyeberangi Laut Merah. (Keluaran 13 - 14)
- Yosua dan pertempuran Yerikho. (Yosua 6)
- Gideon mengalahkan pasukan Midian. (Hakim-hakim 6 - 7)
- Daud mengalahkan Goliat. (1 Samuel 17)
- Elia dan janda Sarfat. (1 Raja-Raja 17)
- Elia mengalahkan nabi-nabi Baal. (1 Raja-Raja 18)
- Mukjizat-mukjizat Elisa. (2 Raja-Raja 3 - 8:6)
- Sadrakh, Mesakh, dan Abednego, dan tungku menyala-nyala Nebukadnezar. (Daniel 3)
- Daniel dan gua singa. (Daniel 6)
- Yunus dan ikan raksasa. (Yunus 1 - 3)

Efek Dramatis

Setiap kisah mengandung drama seperti film tegang terbaru! Bahkan, saat Anda mulai membaca, mungkin Anda tidak ingin berhenti ketika ceritanya habis. Hal yang sama

berlaku juga untuk Kisah Para Rasul. Kitab ini tentang iman yang dijalankan oleh orang-orang Kristen mula-mula yang seperti drama kehidupan nyata.

Alkitab memunyai sesuatu untuk tiap pembaca -- kisah cinta, kisah perang, misteri, intrik politik, kemegahan, dan keadaan sehari-hari, aneka jenis konflik keluarga, perjuangan hidup mati, dan mukjizat-mukjizat menakjubkan.

Diambil dan disunting seperlunya dari dari:
Judul buku: 52 Cara Sederhana Mengenal Alkitab Lebih Baik
Judul asli buku: 52 Ways to Know Your Bible Better
Penulis: Robert J. Crown
Penerjemah: Esther S. Mandjani
Penerbit: Interaksara, Batam Centre
Halaman: 69 -- 71

Aktivitas: Permainan Memasang Cerita Alkitab

Prakarya ini dapat membantu kelompok untuk mengingat kembali cerita yang sudah dipelajari beberapa bulan sebelumnya.

Bahan yang dibutuhkan:

1. Siapkan 4 buah karton dengan ukuran 6 cm x 6 cm (semua karton yang dipegang anak-anak harus berukuran sama. Sebagai alternatifnya, Anda bisa memberikan 4 buah kartu remi bekas yang angkanya sudah ditutupi dengan kertas.)
2. Sebuah Alkitab.
3. Sebuah spidol.

Persiapan:

Setiap anak diminta mengingat kembali cerita Alkitab yang telah dipelajari selama beberapa bulan sebelumnya. Permainan ini lebih menarik jika mereka tidak mengetahui jenis cerita yang dipilih anak-anak lain. Karena itulah, Anda perlu melihat-lihat pekerjaan mereka supaya tidak ada cerita yang sama. Pada dua kartu pertama, ajaklah mereka menuliskan rujukan Alkitab dari cerita itu. Perintahkan mereka membuka Alkitab untuk memastikan bahwa ayat yang mereka tulis sudah benar. Ajaklah mereka untuk menggambarkan dua kejadian yang mewakili cerita itu pada dua karton yang lain (Anda harus memastikan bahwa gambar itu bisa dikenali oleh anak-anak yang lain.)

Cara bermain:

Telungkupkan semua kartu di atas meja, lalu acak. Pemain pertama mengambil dua kartu. Kedua kartu tersebut dianggap sepasang jika (1) keduanya memiliki gambar dalam satu jenis cerita, atau (2) jika satu kartu adalah gambar dan kartu yang lain bertuliskan ayat rujukan Alkitab yang cocok, atau (3) jika kedua kartu bertuliskan ayat dengan cerita yang sama. Untuk memenangkan permainan ini, mereka harus bisa menjelaskan isi cerita.

Jika mereka tidak memiliki sepasang kartu atau tidak bisa menjelaskan cerita pada kartu itu, maka mereka harus mengembalikan kartu tersebut. Setelah itu, giliran pemain selanjutnya. Pemenangnya adalah anak-anak yang mengumpulkan kartu terbanyak.

Untuk anak-anak yang lebih kecil, buatlah permainan yang lebih sederhana dengan tidak memakai ayat Alkitab atau dengan menuliskannya di bawah gambar.

Diambil dan disunting seperlunya dari dari:
Judul buku: 100 Ide Kreatif Mengajarkan Alkitab kepada Anak-Anak
Judul buku asli: 100 Simple Bible Craft Ideas for Children
Penulis: Sue Price
Penerjemah: Purnawan Kristanto

Penerbit: ANDI, Yogyakarta 2008
Halaman: 111 -- 112

Bergabunglah dalam Facebook BA: http://fb.sabda.org/binaanak

Mutiara Guru

> *Firman Tuhan berkusa mengubah hidup anak-anak yang paling kecil sekalipun.*

e-BinaAnak 471/Februari/2010: Kasih kepada Bangsa-Bangsa

Salam dari Redaksi

MENGAJAR ANAK-ANAK MENGASIHI LADANG PENGUTUSAN

Menurut perkiraan, dari 6,3 miliar populasi dunia hanya 10 persen yang sudah percaya kepada Yesus Kristus. dan lebih dari 25 persen sama sekali tidak pernah mendengar Injil Yesus. Apakah respons Yesus melihat keadaan ini? Kita pasti yakin, "tergeraklah hati Yesus oleh belas kasihan kepada mereka" (Matius 9:36). Sebab tanpa Dia, bangsa-bangsa itu kan berakhir pada kebinasaan.

Publikasi e-BinaAnak edisi 471 berisi bahan yang mengajak anak untuk mengasihi bangsa-bangsa. Bagaimana Pelayan Anak sekalian mengajar anak untuk mengasihi bangsa-bangsa, sebagaimana Tuhan mengasihi bangsa- bangsa itu? Kami menyajikan sebuah artikel menarik, yang menceritakan perjalanan singkat satu keluarga ke China dalam rangka memberi anak-anak mereka suatu pengalaman bermisi. Kami juga memberikan tips tentang bagaimana kita mengajarkan kasih dalam tindakan nyata.

Tuhan senantiasa mendorong kita, "Mintalah kepada tuan yang empunya tuaian, supaya Ia mengirimkan pekerja-pekerja" (Matius 9:38). Langkah pertama untuk memberitakan Kabar Baik sering dimulai dengan mengenal dari dekat ladang itu.

Tuhan memberkati.

Redaksi Tamu e-BinaAnak,
S. Heru Winoto
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Bukankah kamu mengatakan: Empat bulan lagi tibalah musim menuai? Tetapi Aku berkata kepadamu: Lihatlah sekelilingmu dan pandanglah ladang-ladang yang sudah menguning dan matang untuk dituai."*
>
> – (Yohanes 4:35)
>
> < http://alkitab.sabda.org/?Yohanes+4:35 >

Artikel: Perjalanan yang Sesungguhnya

"Anda yakin Anda akan selamat?"

"Mungkin, Anda harus mencoba dari hal-hal yang kecil terlebih dahulu."

Reaksi umumnya, tidak antusias, terpancar dari wajah teman dan keluarga kami, ketika mereka mendengar rencana pelayanan misi kami. Mereka heran kami memesan lima bangku penerbangan, mengajak anak-anak kami yang masih duduk di sekolah dasar, dan berkelana ke dunia bagian lain dengan orang-orang asing hanya demi menolong anak yatim piatu. Apakah kami sudah mempertimbangkan matang-matang bagaimana anak gadis kami dapat dan harus melayani bersama orang tua mereka ke tempat yang sangat jauh dari rumah -- makan, tidur dan (lebih parah lagi) menggunakan kamar mandi di tempat asing?

Jawabannya, ya!

Biasanya, pelayanan misi jangka pendek adalah ranah pelayanan kelompok remaja dan pemuda yang rindu melayani suku-suku lain tanpa harus berhenti dari pekerjaan mereka. Namun saat ini, Adam Henry dari organisasi pengembangan dan pertolongan, Food for the Hungry, mengatakan bahwa fenomena tersebut sudah mulai berubah. "Semakin banyak keluarga yang berencana melayani bersama-sama," kata Henry. "Saya merasa ada gunanya bagi anak-anak saat menyaksikan orang tua mereka melayani Tuhan. Anak-anak menjadi dunia Kristen."

Saya dan suami saya berbicara tentang ide ini selama 3 tahun. Tetapi, kami belum merasa nyaman mengambil sebuah keputusan. Semakin anak-anak kami bertumbuh, saya mengamati mereka semakin terbiasa dengan kehidupan yang lumayan menyenangkan di pingir kota. Ya, mereka pergi ke gereja setiap minggu dan belajar tentang kejahatan dosa. Namun, apakah mereka juga belajar tentang kejahatan puas diri? Saya khawatir budaya makmur dan rasa puas kita akan menumpulkan mereka menjadi orang kristen yang acuh tak acuh, mengabaikan dan tidak peduli dengan dunia yang terluka di balik kehidupan yang nyaman.

Kami juga merasa bahwa anak-anak kami wajib menerapkan iman dalam tindakan mereka. Mereka tidak perlu menunggu dewasa untuk melayani. Pendeta Eric Spangler, seorang direktur dari Mobilization for Free Methodist World Mission, membawa anak-anaknya yang berumur 4 -- 12 tahun ke India untuk alasan yang sama. Dia berkata, "Saya harap anak-anak saya mendapat pandangan yang lebih luas tentang dunia dan kerajaan Allah. Saya juga berharap mereka peka akan kehidupan orang-orang yang menderita."

Oleh karena itu Oktober lalu, kami berlima (Ibu, Ayah, dan tiga anak gadis yang berumur 6, 10, dan 11) terbang ke Beijing, China, selama 2 minggu. Pengalaman ini menyadarkan kami akan satu hal: kami akan melakukannya lagi! Dengan cara yang tak

pernah mereka bayangkan sebelumnya, anak anak kami telah menjadi "dunia Kristen" saat mereka menyempatkan waktu dengan anak-anak di China.

Langkah Pertama

Saat kami memutuskan untuk pergi melayani, kami harus menentukan tempat yang kami tuju dan kegiatan kami. Saya menemukan lokasi yang cocok dengan cara yang mudah. Saya menjelajahi Internet mencari "misi jangka pendek". Hasilnya pencarian dipersempit lagi ke daerah yang membutuhkan pertolongan logistik. Kemudian, kami memutuskan berangkat ke tempat yang dekat; kami tidak memilih penerbangan trans-Atlantic [Red. menyeberang samudra Atlantik] karena anak kami terkena gejala ADHD [red. ketidakmampuan berkosentrasi dan hiperaktif]. Harus sesuai dengan kantong kami. Saya juga memerhatikan pertanyaan-pertanyaan seperti:

1. Apakah daerah ini aman?
2. Dapatkah seluruh keluarga berpartisipasi dalam pelayanan?
3. Apakah ada agen yang mengirimkan keluarga?

Ketika saya menemukan kesempatan melayani yatim piatu, saya tahu tempat itu sempurna. Kemudian saya lihat lokasinya. China. China? yang benar Tuhan? Bagaimana dengan: jarak yang dekat, harga yang terjangkau dan perjalanan yang mudah? Namun Tuhan berkata bahwa tidak ada rintangan bagi Allah. "Baiklah," saya berdoa, "China lokasinya."

Misi 2 minggu kami dengan The Sowers International (www.sower.org) dibagi menjadi dua bagian:

1. Kami menghabiskan hari-hari kami membantu kelas anak-anak China. Kami membantu mereka melatih bahasa Inggris dengan perkenalan diri. Pertanyaan-pertanyaan yang mereka ajukan berkaitan dengan kepercayaan kami.
2. Seusai sekolah, tepatnya pada akhir minggu, kami menolong di rumah yatim piatu yang dikelola oleh pasangan Kristen dan mendekatkan diri dengan anak-anak. Anak-anak yatim piatu hanya bisa sedikit berbahasa Inggris. Tetapi, anak-anak kami membantu mereka mengerjakan PR, mengajarkan mereka lagu-lagu, membuat kerajinan tangan bersama-sama, bahkan berlomba dengan mereka di sepanjang Sungai Kuning.

Becca, anak perempuan kami yang tertua, menyukai anak-anak. di sana ada tiga gadis kecil yang berbibir sumbing; mereka selalu tersenyum saat Becca menyentuh mereka. Dia menggandeng mereka, membuai mereka. Bahkan, dia tidak menunjukan rasa jijiknya saat mereka meludahinya. Becca adalah anak yang cenderung pemalu dan suka menarik diri. Dia juga terkena sindrom Tourette, yang menyebabkan dia terkadang sangat sensitif dan terkadang gampang senang. Saat dia sedang bersama balita, saya tahu pikirannya heran bagaimana seorang ibu meningalkan bayi yang elok karena kenyataan yang memaksa mereka melakukannya.

Ketika kami tiba di rumah, saya menanyakan Becca apakah pengalamannya itu mengubahnya. Dia berkata, "Saya menjadi lebih berani menolong orang. Sebelumnya, saya terlalu takut. Sekarang saya tahu jika seseorang membutuhkan pertolongan, saya sanggup menolongnya." Becca sadar bahwa seorang gadis tidak dapat mengubah dunia, namun dia sadar seorang gadis dapat mengendong bayi tak beribu.

Selain itu, ada juga Emily, anak kami yang berumur 10 tahun. Dia jarang gembira mengenai apa pun. Dia dengan berani menyatakan, "Saya tidak butuh petunjuk, Ibu!" Emily, yang tenaga dan volume suaranya dapat menjalankan pesawat Boeing 747, akhirnya menemukan apa yang bisa dia lakukan di China: Allah membuatku spesial untuk melakukan apa yang hanya aku dapat perbuat. Emilylah yang tahu bahwa dia dapat mengajarkan bahasa Inggris dengan memeragakan "Head and Shoulders, Knees and Toes" dengan menarik. Emily juga yang memimpin anak-anak lain mendaki gunung. Emily juga mengundang beberapa anak gadis di jalanan untuk makan malam bersama kami. Dia mengenalkan kami dengan keluarga-keluarga mereka.

Emily selalu dinasihati untuk diam, tenang, dan pelan-pelan di rumah. Namun, dia sekarang belajar indahnya menyalurkan talenta dalam ladang pelayanan yang cocok bagi dia. Saat dia merenung ke mana pelayanan akan membawanya, Emily memandang China dan anak-anaknya sebagai bagian dari dirinya dalam segala tindakannya.

Saya tahu bahwa pikiran Beth yang beru berumur 6 tahun tidak tampak secara langsung dan konkret. Tapi, Beth menyadari satu hal dari pengumuman pesawat dalam tiga bahasa ini. Dia menyadari bahwa orang-orang ini berbeda. Mereka berbicara dengan bahasa yang berbeda. mereka tampak berbeda. Cara menyetir mereka berbeda, sekolah mereka berbeda-beda dan mereka makan makanan yang berbeda. Kesimpulan keduanya adalah perbedaan dapat terjadi di mana-mana. Dia makan makanan yang berbeda. Dia menarik koper Pooh Bear-nya tanpa meminta bantuan. Dia tersenyum dan mengangkat bahu ketika kedua wanita asing membawanya ke toko mereka dan dia mulai menyisir dan merawat rambut coklatnya yang panjang. Dia tidak khawatir menjadi pusat perhatian di setiap kelas yang kami kunjungi. Dia pemalu dan diam, tetapi dia menarik anak-anak yang lebih diam ke dekatnya. Dia juga menjadi inspirasi ke tim kami. Mereka sering bercanda, "Kita tidak bisa mengeluhkan kalau keadaan memburuk, atau kita akan terlihat lebih lemah dari anak 6 tahun!" Tanpa dia sadari, sikapnya tentang "penyesuaian diri dan penghargaan," (yang berbeda dengan sikapnya di rumah), Beth mengajarkan kami semua bagaimana menjadi utusan: anak kecil.

Persiapan untuk Anak-anak

Di balik persiapan fisik, perbekalan, paspor, pakaian, dll., sebuah keluarga membutuhkan persiapan khusus sosial, emosional, dan rohani. Anak-anak biasanya perlu tahu apa yang akan mereka hadapi: tidak ada TV, Nitendo, atau kolam renang; mereka tidak bisa menelepon teman baik mereka untuk sekadar mengobrol. Kamar mandi (jika ada) akan "berbeda", begitu juga makanannya. Kami melihat anak kami

dapat beradaptasi dengan cepat. Setelah menyatakan masalah yang pertama yaitu kamar mandi, anak-anak kami berkata, "Kami bisa menggunakannya, maka Ayah dan Ibu harus bisa memakainya juga."

Kami menyiapkan mereka sebaik mungkin, menghadapi penderitaan yang akan mereka lihat. Hati muda itu masih lembut, dan mereka tidak mengerti kerumitan yang terjadi dalam masyarakat di dunia. Cerita tentang anak-anak itu sebelum menjadi yatim piatu menyentuh hati mereka dengan kesadaran yang baik, tapi menyedihkan. Anak-anak yang melayani anak-anak lainnya memberi pengaruh besar kepada semua orang. Pemuda tergerak dengan rasa kasihan dan keputusasaan. Namun, anak-anak melayani dengan naluri mereka untuk melakukan sesuatu. Mereka menganggap anak-anak lain teman-teman baru, yang sama dengan mereka; memperlakukan mereka dengan hormat, minat, dan kasih sayang. Kami berulang kali menyaksikan kebenarannya: anak-anak dapat membukakan pintu yang tidak dapat dibukakan oleh orang dewasa.

Untuk alasan ini, banyak agen jangka pendek menyarankan keluarga dan anak-anak terlibat dalam misi. Keluarga Pendeta Spangler melakukan retreat keluarga di India. Keempat anaknya melayani anak-anak di India dengan cara yang tidak dapat dilakukan orangtuanya. 'Apa pun yang engkau perbuat," peringatan Adam Henry, "Jangan merencanakan perjalanan misi yang hanya melibatkan orang tua, kemudian, anak-anak menjadi penonton." Walaupun suami saya seorang dokter, kami tidak melaksanakan misi medis karena kami ingin berbagi tugas kepada semua orang dari yang berumur 6 sampai 40.

Pulang ke Rumah

Setelah 13 jam perjalanan pulang, kami yakin perjalanan kami telah berhasil, karena ketiga anak saya berkata, 'kapan kita akan melakukannya lagi?" Sekarang, setelah lewat beberapa bulan, kami mengenang momen-momen di China hidup dengan doa-doa, obrolan, e-mail, dan hadiah bagi yatim piatu.

Untuk Natal tahun ini, kami menghadiahi Becca sebuah kartu dari Samaritan's Purse yang berkata "Sebuah hadiah diberi untuk Becca karena dia telah mengasihi anak-anak yatim-piatu." Saya melihat matanya berbinar-binar. Saya tahu bahwa walaupun dia mencintai satu set "Rippin' Rocket Roller Coaster" yang sudah dia buka, dia mau menukarkannya dengan kartu itu. Anak yatim piatu itu bukanlah gambar dalam pamflet atau nama dari website. Bagi anak gadis kami, anak- anak di dunia bagian lain ini memunyai wajah dan nama yang dia kenang.

Saya ingin meyakinkan Anda bahwa kami bukanlah keluarga yang ideal. Kami mempunyai masalah, tantangan dan alasan nyata agar tidak jadi pergi ke negara asing selama dua minggu. Tetapi, percayalah, jika kami bisa, Anda pasti bisa! (t/uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Round Trip Missions.com
Judul asli artikel: A Real Trip
Penulis: Jill M. Richardson
Alamat URL: http://www.roundtripmissions.com/content/real-trip

Bahan Mengajar: Paulus di Damaskus

Karena hidupnya terancam, Paulus harus melarikan diri dari Damaskus. Ide-ide pengajaran di bawah ini dapat membantu Anda ketika mengajar tentang Paulus ketika dia sedang berada di Damaskus. Jangan ragu untuk menggunakan ide-ide ini guna melengkapi kurikulum Anda, atau untuk membuat pelajaran Anda sendiri.

Saran Penyampainan Cerita

Paulus adalah seorang yang sangat menarik dan tokoh penting dalam Alkitab. Sebelum ia menjadi utusan Injil bagi Yesus, ia dikenal sebagai Saul. Setelah ia melihat cahaya yang menyilaukan dan mendengar suara Yesus, dia mengubah cara hidup, mulai percaya, dan mengajar tentang Kristus. Dia dikenal sebagai salah satu utusan Injil terbesar pada zamannya.

Ketika Paulus berada di Damaskus, orang-orang Yahudi mendengar dia berdoa dengan para murid. Hal ini membuat orang Yahudi marah dan ingin membunuh Paulus. Orang Yahudi menempatkan penjaga-penjaga di setiap tembok tinggi di sekitar kota. Paulus tidak tahu pasti bagaimana caranya dia dapat melarikan diri. Teman-temannya, yang ia tahu percaya pada Tuhan, datang untuk menyelamatkan dan menurunkan dia ke tembok tinggi dalam sebuah keranjang rotan besar.

Ayat Alkitab:

1. Kisah Para Rasul 22:17-21
2. Galatia 1:17-24

Ide Permainan

1. Dalam Keranjang, Keluar dari Keranjang

Tempatkan isolasi panjang di atas lantai tepat di tengah ruangan. Mintalah anak-anak berdiri di sisi kiri isolasi. Ini akan menjadi area "di dalam keranjang", sisi kanan akan menjadi area "di luar keranjang". Ketika Anda berseru "di luar keranjang", anak-anak akan melompat ke baris ke kanan. Ketika Anda berteriak "di dalam keranjang", mereka akan melompat ke sisi kiri. Teruskanlah perintah-perintah tersebut. Jika seorang anak melompat ke arah yang salah, atau tidak melakukan, atau melewati batas, dia akan keluar dari permainan. Anak terakhir yang tetap ada dalam arena permainanlah yang menang.

Anda dapat mencoba membingungkan anak-anak dengan menyebut dua perintah yang sama berturut-turut, menyerukan perintah dengan cepat, atau menunjuk ke sisi yang salah ketika Anda meneriakkan sebuah perintah.

2. Melewati Keranjang

Petunjuk permainan:

Ini adalah permainan "perintah" yang lainnya. Sediakan sebuah keranjang kecil dengan beberapa benda kecil di dalamnya (seperti permen atau mainan kecil). Anda pun dapat menulis ayat-ayat Alkitab pada potongan kertas sebagai gantinya. Minta anak-anak untuk duduk membentuk lingkaran dan seorang anak memegang keranjang tersebut. Setelah itu, keranjang akan dioperkan kepada setiap anak yang duduk melingkar dan arah gerak keranjang sesuai dengan perintah Anda. Dengan cepat sebutkan perintah acak kiri dan kanan. Anda dapat menyerukan: kiri, kiri, kanan, kiri, kanan, kanan, kanan, kiri, kiri, dst.. sampai Anda berhenti. Anak terakhir yang memegang keranjang -- setelah Anda berhenti memberikan perintah -- akan memenangkan hadiah yang ada dalam keranjang tersebut. Jika yang Anda masukkan adalah kertas berisi ayat Alkitab, minta anak tersebut untuk membacanya dengan suara yang keras. Anak-anak akan suka memainkan permainan ini selama beberapa putaran.

Makanan Ringan: Makanan Persahabatan

Pelajaran Alkitab ini menunjukkan bagaimana teman-teman Paulus membantunya keluar dari situasi sulit. Mereka datang bersama-sama untuk membantunya melarikan diri. Untuk membuat makanan persahabatan, minta anak membawa masing-masing satu jenis makanan ringan. Setiap makanan ringan yang dibawa anak-anak akan ditempatkan dalam sebuah mangkuk besar dan akan dicampur menjadi satu. Anak-anak bisa membawa popcorn (berondong jagung), kue-kue kering, kacang goreng (cek apakah ada anak yang alergi dengan kacang-kacangan), dan lain-lain. Setelah semua makanan ringan itu dicampur menjadi satu, berikan setiap anak secangkir "makanan persahatan" tersebut.

Aktivitas Seni

Keranjang Orang Percaya

Kerajinan ini akan menunjukkan kepada anak-anak apa yang bisa mereka lakukan untuk membantu teman-teman mereka yang membutuhkan.

Bahan-bahan:

1. Satu keranjang plastik kecil untuk setiap anak,
2. pita, dan
3. Kertas.

Petunjuk:

Minta anak untuk menghias keranjang mereka dengan pita-pita yang sudah disiapkan. Kemudian minta anak untuk menulis sebuah kalimat pada potongan kertas berisi apa yang dapat mereka lakukan untuk membantu teman-teman mereka yang membutuhkan pertolongan. Beri mereka saran dan ide, seperti, "Kalau teman saya sedih, saya akan

....", atau "saya bisa membantu teman saya saat ...." Lipat kertas-kertas tersebut dan letakkan dalam keranjang yang telah mereka hias.

Doa:
Ya Tuhan, terima kasih karena Engkau mengasihi kami dan membantu kami menyadari bahwa kami dapat mengubah dan membantu teman-teman kami. Amin. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Nama situs: suite101.com
Judul asli artikel: Paul in Damascus Bible Lesson
Penulis: Denise Oliveri
Alamat URL: http://baptist-church.suite101.com/article.cfm/paul_at_ damascus_bible_lesson

Tips: Kasih Dalam Tindakan

"Ajarkanlah kepada anak Anda: kebaikan sekecil apa pun berarti!"

Jam berdenting menunjukan waktunya berangkat ke gereja. Tapi, saya belum siap sama sekali! Untung saja, suami saya menawarkan diri menyetrikakan baju saya saat dia melihat saya kerepotan. Anak gadis kami yang berumur 3 tahun mendekatinya dan memicu sebuah percakapan.

"Apakah Ayah menyetrika pakaian Ayah?" tanyanya.

"Ayah menyetrika pakaian Ibu."

"Oh, Ayah kira itu pakaian Ayah, ya?" sedikit tawa geli keluar dari mulutnya. "Lucu sekali!"

"Tidak. Ayah tahu kok ini pakaian Ibu."

Ekspresi bingung melintas di wajah gadisku, "Lalu, mengapa Ayah yang melakukannya?"

"Karena Ibumu adalah orang yang spesial, dan Ayah senang membantunya," jawab suami saya.

"Oh," jawab anak kami, kemudian dia pergi keluar kamar. "Saya mau pergi menolong adik."

Jadilah Teladan!

Sebagai pengajar awal anak-anak, kami sadar bahwa mata kecil mereka mengamati setiap gerak kami. Ketika Anda mengerjakan pekerjaan rumah yang membosankan sekalipun, mereka tetap memerhatikan Anda. Kemudian, Anda akan menyaksikan bagaimana si peniru kecil ini pura-pura mengobrol di telepon, memasak di alat masak-masakan, atau memukul-mukul dengan mainan perkakas tukang.

Kita tahu bahwa anak kita tidak hanya meniru tindakan kita saja, tetapi juga sikap kita. Ada kelemahannya. Ada momen-momen penyesalan, "oh, tidak" saat kita melihat bagaimana anak kita marah kepada saudara dan temannya dengan nada yang mereka pelajari dari kita. Tapi, ada sisi baiknya, kecenderungan meniru yang sama tersebut akan berbalik menolong kita. Asalkan, kita menjadi teladan mereka; dan kemudian, mengajarkan mereka sikap yang baik dan sikap menolong dengan senang hati.

Kita semua mencoba berbuat baik kepada pasangan dan anak-anak kita. Namun, yang lebih penting dari "bagaimana kita melakukan sesuatu" adalah "bagaimana kita bertindak". Perbedaan "melakukan sesuatu" dan "menolong orang" lain terletak pada sikap kita.

Pikirkanlah kali terakhir Anda memasak atau merapikan baju cucian. Bagaimana perasaan Anda saat melakukannya? Apakah Anda senang atau Anda merasa kesal karena terjebak dalam kebosanan ini? Hakikatnya, tidak satu pun dari kita yang memunyai hati hamba yang bersukacita sepanjang hari, setiap hari. Namun, jika kita menghendaki anak kita menolong orang lain, berbuat kebaikan dan berbelas kasihan, maka mereka harus melihat kita melakukan perbuatan yang sama.

Ciptakan Hubungan

Anda perlu membuat koneksi antara tindakan dan sikap ketika Anda mengajarkan teladan seorang hamba kepada anak-anak; sehingga anak-anak tergerak meniru Anda.

Pengamat setia Anda, anak-anak yang masih duduk di bangku TK, tampaknya selalu haus akan pertanyaan dan rasa ingin tahu. Anda bisa mengambil kesempatan dari rasa ingin tahunya ini untuk mengajarkan kebaikan. Ketika dia bertanya, "Apa yang Ibu sedang lakukan?", alih-alih menjawab, "Ibu lagi masak," katakanlah, "Ibu lagi menyiapkan makan malam untukmu dan Ayahmu karena Ibu mengasihimu."

Alih-alih berkata, "Ayah sedang memperbaiki mobil," jawablah, "Ayah memperbaiki mobil agar keluarga kita aman." Sikap ini menunjukan bahwa apa yang sedang Anda lakukan tidak sepenting orang yang Anda kasihi; Anda melakukannya demi mereka.

Tangkaplah Momen Itu

Jangan membatasi pekerjaan rumah Anda. Tunjukkanlah sikap penuh perhatian ke mana pun Anda pergi. Bukakanlah pintu untuk orang asing, tawarkanlah kursi Anda di bus yang penuh atau bantulah guru sekolah minggu membersihkan kamarnya. Kapan pun ada kesempatan, doronglah anak Anda agar meniru Anda. Tunjukanlah rasa sukacita Anda ketika menolong orang lain. Pada hari yang lain, beritahulah mereka bahwa mereka telah berbuat baik ketika membukakan pintu bagi orang asing dan menawarkan tempat duduk mereka. Anda juga dapat menceritakan pengalaman Anda dengan orang lain? Ayah, nenek, Tante Kathy? Demi menyemangati kebaikan anak Anda.

Agar pengalaman ini mengembangkan karakter mereka, sempatkanlah waktu berbicara dengan anak Anda tentang apa yang mereka rasakan saat menolong dengan senang hati. Dalam artikel, "7 Things Kids Never Forget" (Multnomah), Ron Rose berkata, "Bekerjasamalah dengan anak Anda dalam sebuah proyek pelayanan yang menolong orang lain. Fotolah proyek Anda. Lalu gunakanlah gambar-gambar itu agar Anda bisa mengenang momen tersebut. Tanyakanlah pertanyaan 'apa', seperti, 'Apa yang sedang terjadi di sini?' dan 'Apa yang mereka rasakan?' Kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa perhatian mereka terhadap orang lain.

Bantulah anak Anda mengerti bahwa membantu keluarga sama saja dengan membantu orang lain. Ajaklah dia mencabut rumput di taman, membuang sampah atau membuat roti; kemudian traktirlah mereka. Bicaralah kepada mereka tentang betapa istimewanya

mengambil bagian dalam keluarga; diskusikanlah bahwa kerja sama dan tolong menolong menguatkan ikatan keluarga. Berikanlah pelukan dan pujian sebagai hadiah bagi pekerjaan yang telah mereka selesaikan dengan baik.

Pentingnya Dorongan

Ketika anak-anak Anda berbuat baik kepada orang lain, dukungan Anda akan menguatkan karakter ini. Dalam bukunya "Hugs for Mom" (Howard Publishing), John William Smith mengilustrasikan pentingnya sebuah dorongan. Dia berkata, "Perhatikanlah bagaimana punggung mereka menjadi tegak, mata mereka bersinar-sinar, pekerjaan mereka berkembang, hidup mereka berubah dan kasih mereka bertambah dalam! Semua karena Anda telah menanamkan keberanian kepada mereka lewat kata-kata Anda."

Beritahu mereka bahwa usaha mereka juga menyenangkan hati Allah. Carilah Kolose 3:23 dan bacalah bersama-sama mereka: "Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia." Allah akan senang jika dia berbuat baik. Ingatlah, sikap baik dan penuh kasih sayang tidaklah terbentuk secara alami. Bersabarlah saat mereka belajar melihat kebutuhan orang lain. Bantulah mereka untuk belajar melayani dengan hati yang gembira lewat tindakan Anda yang penuh kasih. Saat Anda menyeterika baju atau membuat roti dari selai kacang, biarlah anak Anda menyaksikan bahwa tindakan Anda berdasarkan kasih. dan tidak lama kemudian, Anda akan melihat mereka bertindak dengan kasih juga.

Merawat Hati yang Suka Menolong

1. Bacalah cerita tentang orang yang saling tolong-menolong (cobalah buka Markus 2:1-5). Tunjukan bahwa kebaikan dan kasih sayang merupakan tindakan terpuji.
2. Buatlah "malam curahan hati" sekali seminggu. Kerjakanlah pekerjaan rumah bersama-sama seperti mencuci piring, mengumpulkan kayu atau membantu anak-anak membersihkan kamar mereka.
3. Ketika Anda menemukan sampah di tempat umum, doronglah anak Anda memungutinya. Jelaskan bahwa mereka membersihkan tempat itu agar bisa dinikmati orang lain.
4. Buatlah cara yang menyenangkan untuk menolong orang lain. yang kecil dapat membantu melepaskan kancing jaket secara bergantian. Anak yang lebih besar menyapu dedaunan di halaman bersama-sama; mereka dapat bermain-main dengan dedaunan yang terkumpul itu.
5. Buatlah kontes "Penolong Baik". buatlah sebuah bagan sederhana dan catatlah setiap anggota kelarga yang menolong anggota keluarga yang lain. Pada akhir minggu, berilah hadiah kepada para penolong dengan hadiah keluarga seperti es krim.
6. Bantulah anak Anda membuat 'kupon pelayanan" sebagai hadiah. Anak yang lebih kecil memberi kupon bagi keluarga yang menolong Ibu menyapu lantai. Anak yang lebih besar dapat membagikan kupon bagi anggota keluarga yang mengajak anjing berjalan-jalan atau membacakan cerita untuk adik kecilnya.

7. Setiap pagi, doronglah anak Anda untuk berpikir tentang satu cara membantu orang lain hari itu. Pada waktu tidur, bicarakanlah tentang tindakan mereka. Kemudian, bersyukurlah kepada Tuhan atas cara-cara spesifik yang ditunjukkan-Nya untuk menolong orang lain.
8. Ingatkanlah anak Anda bahwa berdoa juga merupakan bentuk dari menolong. Dalam situasi yang tidak memungkinkan kita untuk menolong orang secara langsung, kita dapat meminta Allah menolong dengan cara-Nya sendiri. Ajarkanlah kepada anak Anda bahwa Allah adalah penolong yang terbaik. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: www.christianitytoday.com
Judul asli artikel: Love in Action
Penulis: Tricia Goyer
Alamat URL: http://www.christianitytoday.com/momsense/1999/novdec/9g6056.html?star

Mutiara Guru

“ *"Allah akan senang jika dia [anak-anak] berbuat baik. Ingatlah, sikap baik dan penuh kasih sayang tidaklah terbentuk secara alami. Bersabarlah saat mereka belajar melihat kebutuhan orang lain. Bantulah mereka untuk belajar melayani dengan hati yang gembira lewat tindakan Anda yang penuh kasih."* ”

—-- Tricia Goyer --

e-BinaAnak 472/Maret/2010: Ketaatan Yesus

Salam dari Redaksi

GETSEMANI: SAKSI KETAATAN KRISTUS

Shalom,
Sibuk, sibuk, dan sibuk! Mungkin inilah yang sedang dialami Pelayan Anak sekalian untuk persiapan peringatan Paskah di sekolah minggu atau gereja. Boleh-boleh saja sibuk, tapi mari kita tetap menjaga hati agar kesibukan itu tidak mengalihkan perhatian dari makna Paskah yang sebenarnya.

Ketaatan akan kehendak Tuhan merupakan salah satu makna Paskah yang harus kita tangkap dan aplikasikan dalam hidup. Dengan ketaatan yang begitu agung dari seorang Anak Allah, kita pun menjadi manusia merdeka, yang bebas dari perbudakan dosa. Getsemani merupakan salah satu saksi bisu ketaatan Sang Anak Allah terhadap kehendak Tuhan. Rasa yang berkecamuk dalam hatinya terpancar dari peluh yang menjadi seperti titik-titik darah. Dia bisa saja tidak "meminum cawan" yang Tuhan berikan pada-Nya, namun, Dia memilih untuk taat. Dia tahu ketaatan yang akan mengambil nyawa-Nya itu berharga bagi "nyawa" umat-Nya. Mari ajarkan kepada anak-anak layan kita bahwa Paskah merupakan saat untuk belajar untuk taat kepada perintah Tuhan. Bawa mereka "melihat" taman Getsemani lebih dalam lagi untuk dapat melihat bahwa ketaatan kepada perintah Allah merupakan keputusan yang tepat, meski harus melawan keinginan daging mereka.

Selamat menyimak seluruh sajian e-BinaAnak sepanjang bulan Maret ini, yang akan membawa kita semua mempersiapkan hati kita untuk memperingati Paskah dalam pelayanan kita.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin,*
biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki,
melainkan seperti yang Engkau kehendaki." ”

– (Matius 26:39)
< http://alkitab.sabda.org/?Matius+26:39 >

Artikel: "The Passion Of Gethsemane"

Pergumulan batin yang mahadahsyat yang dialami oleh sang Juru Selamat dunia di Taman Getsemani, dikisahkan oleh ketiga penulis Injil Sinoptik dalam tulisan-tulisan mereka (Matius 26:36-46; Markus 14:32-42; Lukas 22:39-46). Keseraman bayang-bayang maut yang begitu mengerikan membuat-Nya nyaris tidak kuat menanggungnya sehingga Allah Bapa harus mengutus seorang malaikat untuk memberikan kekuatan kepada-Nya (Lukas 22:43). Mengapa Yesus harus memasuki pengalaman yang begitu dahsyat? "The Passion of Gethsemane" (Nestapa Getsemani) itu mengisyaratkan tiga keputusan penting yang harus dibuat oleh Tuhan Yesus demi keselamatan umat manusia. Tiga keputusan penting tersebut adalah

1. pilihan yang harus dibuat,
2. komitmen yang harus diikrarkan, dan
3. ketaatan yang harus dibuktikan.

Pilihan yang Harus Dibuat

Hidup bagi kehendak Allah adalah suatu pilihan. Orang bisa saja menolak untuk hidup bagi kehendak Allah, apalagi jika pilihan tersebut pada akhirnya akan membawa konsekuensi yang akan merugikan dirinya sendiri, bahkan menyebabkan kehilangan nyawa. Namun, teladan yang diperagakan oleh Yesus di Taman Getsemani menyatakan kepada kita bahwa Ia lebih mengutamakan kehendak Allah Bapa dari popularitas semu yang ditawarkan dunia. Kepedihan jiwa yang sangat dalam serta kesengsaraan fisik yang belum pernah dialami dalam kehidupan-Nya di bumi membuat-Nya begitu gentar dan takut sehingga Ia meminta ketiga murid-Nya yang terdekat, Petrus, Yakobus, dan Yohanes, berjaga di dekat-Nya (Matius 36:38; Markus 14:33-34). Bahkan Lukas menambahkan bahwa karena ketakutan, Ia makin sungguh-sungguh berdoa sehingga "Peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah." (Lukas 22:44b)

Mengapa Yesus merasa begitu takut dan gentar? Jawabannya adalah karena Ia menyadari bahwa hidup-Nya yang suci, tanpa dosa, sebentar lagi akan dipertemukan dengan kecemaran dan kenajisan dosa dunia yang sekaligus akan melahirkan kenyataan bahwa Ia akan ditinggalkan oleh Allah Bapa. Yesus tidak bermaksud untuk menolak cawan murka Allah, tetapi doa-Nya menyatakan penyerahan diri-Nya kepada kehendak Bapa-Nya. Dengan demikian, Yesus telah membuat pilihan untuk menerima kehendak Bapa-Nya walau harus kehilangan nyawa sekalipun.

Komitmen yang Harus Diikrarkan

Dalam narasi Matius dan Markus, tercatat tiga kali Ia berdoa (Matius 26:42, 44; Markus 14:39, 41). Namun, Matiuslah yang mencatat isi doa yang kedua dan ketiga yang melukiskan penyerahan diri Yesus untuk memenuhi misi yang dimandatkan Allah Bapa kepada-Nya, yaitu menjadi Anak Domba Allah yang memikul dosa isi dunia. Yesus berdoa, "Ya Bapa-Ku jikalau cawan ini tidak mungkin lalu, kecuali apabila Aku

meminumnya, jadilah kehendak-Mu" (Matius 26:42). Doa yang kedua yang kemudian diulangi pada doa yang ketiga mengindikasikan kesadaran Yesus bahwa cawan murka Allah itu tidak akan berlalu dari-Nya kecuali Ia harus meminumnya, karena itulah kehendak Bapa-Nya. Suatu pernyataan bahwa kehendak Allah harus terlaksana, berapa pun harganya, karena itulah yang terbaik; bukan untuk diri-Nya, tetapi untuk keselamatan umat manusia. Ini adalah ikrar bahwa kehendak Allah ada di atas segala-galanya.

Ketaatan yang Harus Dibuktikan

Tuhan Yesus membuktikan pilihan dan ikrar-Nya melalui ketaatan tanpa kompromi. Penderitaan yang Ia alami dari Taman Getsemani sampai Golgota diterima-Nya dan itu adalah bukti ketaatan-Nya kepada Bapa-Nya. Semua perlakuan manusia itu tidak mampu menghentikaan langkah-langkah ketaatan-Nya. Akhirnya, dengan seruan "tetelestai" [bahasa Yunani -- Red.], "sudah selesai", ketaatan-Nya membuahkan keselamatan bagi umat manusia.

Nilai Praktis

"The Passion of Gethsemane" mengingatkan kita bahwa kehendak Allah adalah di atas segala-galanya. Untuk mewujudkan kehendak Allah, umat Tuhan harus membuat pilihan untuk setia kepada Yesus, mengikrarkan janji kesetiaan-Nya, dan taat melakukan segala kehendak-Nya dengan mewujudkan Amanat Agung.

Sumber:
Nama buletin: Getsemani, No.1 Volume 1, September 2006
Penulis: Pdt. Dr. Librech Anthony. Th.M
Penerbit: STT Getsemani, Yogyakarta 2006
Halaman: 1 dan 3

Diambil dari:
Nama situs: PESTA Online
Alamat URL: http://www.pesta.org/the_passion_of_gethsemane

Bahan Mengajar: Taman Getsemani

Pelajaran diambil dari:
Matius 26:47-56, Markus 14:43-52, Lukas 22:47-53, dan Yohanes 18:2-12

Butir diskusi:

Doa

1. Yesus berdoa agar dia kuat!
2. Dia juga meminta para sahabat-Nya agar mendoakan-Nya.
3. Kita bisa meminta ketenangan, tapi kita harus siap menerima kenyataan bahwa Allah bisa berkata tidak.
4. Kita perlu mencurahkan perasaan kita kepada Tuhan.

Tidak ada salahnya kala kita merasa marah dan takut. Jangan sembunyikan perasaan itu, tapi curahkanlah kepada Tuhan. Selain itu, kita harus siap menerima apa pun jawaban Tuhan dan melangkah maju melawan ketakutan kita. Dia akan menolong kita melewatinnya.

Yesus juga meminta pertolongan para sahabat-Nya, tetapi Dia kecewa karena mereka justru tertidur.

Pengkhianatan
Yudas mencium Yesus sebagai tanda pengkhianatan

PENANGKAPAN

1. Para imam kepala membawa tentara dan kumpulan orang yang membawa pedang dan pentung untuk menangkap Yeus.
2. Yesus tidak besembunyi dari mereka.
3. Para murid kabur ketakutan.

MALKUS

1. Petrus berusaha mencegah penangkapan dengan menyerang Malkus.
2. Yesus marah dengan Petrus dan menyembuhkan Malkus.

Kegiatan:
Bermain "Petrus berkata ...." untuk menekankan ketaatan Yesus pada kehendak Allah.

Benar atau salah?

1. Yesus sangat resah dengan penghakiman yang akan dihadapinya. (B)
2. Yesus memberontak dan meminta Allah menghindarinya dari pencobaan ini. (S)
3. Yesus dilindungi oleh segerombolan orang yang membawa pedang. (S)

4. Petrus membunuh salah satu pasukan itu. (S)
5. Yudas mencium Yesus. (B)

Melatih ingatan!
Matius 26:41: "Berjaga-jagalah dan berdoalah, supaya kamu jangan jatuh ke dalam pencobaan: roh memang penurut, tetapi daging lemah."

Pertanyaan-pertanyaan untuk permainan:

Pertanyaan Kebahasaan

1. Ejalah "Getsemani"!
2. Siapakah nama pasukan yang diserang Petrus? (Malkus)
3. Apa makna dari frase "ciuman Yudas"? (sebuah tanda atau tindakan pengkhianatan teman dekat)

Pertanyaan Kegiatan

1. Perankanlah adegan Petrus menyerang Malkus.
2. Menyusun "puzzle" kecil gambar Malkus.

Pertanyaan Emosi

1. Apakah kamu pernah dikecewakan oleh temanmu? Bagaimana perasaanmu saat itu?
2. Apakah Allah marah saat Yesus ingin menghindari siksaan salib? (Tidak, Dia justru mengirimkan malaikat untuk menenangkan Yesus)
3. Apakah Yesus mengerti perasaan kita saat diselimuti rasa takut atau sedih yang mendalam?

Pertanyaan Terapan

1. Apakah yang bisa kita perbuat ketika kita sedang bersedih? (Berdoa dan meminta sahabat kita untuk mendoakan kita)
2. Apa yang harusnya kita lakukan ketika Allah tidak mengabulkan kehendak kita? (Menyerah pada kehendak-Nya)
3. Apa yang membuat kita "tertidur" saat kita seharusnya berjaga-jaga dan berdoa? (Mengacuhkan kehendak Tuhan dalam kehidupan kita, menyerahkan diri pada keinginan daging, mengabaikan doa dan belajar)
4. Bagaimana cara membuat roh lebih kuat daripada daging kita? (Kita "melatih" roh kita dengan berdoa, belajar dan melakukan kebaikan. Kita melemahkan daging dengan menahan diri)

Pertanyaan Fakta

1. Siapakah yang datang untuk menangkap Yesus? (Pemimpin Yahudi, segerombolan warga yang membawa senjata, dan pasukan)
2. Berapa kali Yesus berdoa meminta ketenangan? (Tiga kali)
3. Siapa saja yang ikut Yesus ke taman Getsemani? (Petrus, Yakobus, dan Yohanes)

Pertanyaan Pembahasan

1. Mengapa Yesus sedih? (Dia akan menghadapi siksaan salib yang membuatnya susah bertahan)
2. Mengapa para murid jatuh tertidur? (Rohani mereka tidak terlalu kuat. Selain itu, bisa jadi mereka tidak mengerti gentingnya situasi ini)
3. Mengapa Yesus tidak membela diri saat ditangkap? (Dia datang ke dunia untuk menyerahkan nyawa-Nya. Kali ini, dia datang dan tidak akan lari dari panggilan-Nya) (t/Uly)

Diterjemahkan dari situs:
Nama situs: Sunday School Resourcess: eBibleTeacher.com
Judul asli artikel: The Garden of Gethsemane
Penulis: Terry M. Taylor
Alamat URL: http://www.ebibleteacher.com/children/lessons/gethsemane.htm

Bahan Mengajar 2: Puisi: Yesus di Getsemani

Bapa, maukah Kau sembunyikan-Ku
di semak dan rumput penuh duri
di lubang ulat-ulat tanah
di kuningnya bulir-bulir gandum
Biar cawan ini lalu dari-Ku
yang jadi tujuan lahir-Ku
Namun, bukan kehendak-Ku, biar kehendak-Mu jadi

Mata-mata masih mengintai
telusuri jejak nan berani
Pengkhianat asyik berdagang
karena haus emas perak
menjadikan-Ku bagai umpan
kawanan domba dalam kandang
Bukan kehendak-Ku, biar kehendak-Mu jadi

Bapa, Aku bongkahan tanah liat
yang terkikis juga terbelah
Gelap, terbelit tanya-tanya
dalam lingkaran cemoohan
Jalan hidup dalam nubuatan
dan kini langkah-Ku pun gontai
Namun, bukan kehendak-Ku, biar kehendak-Mu jadi

Para imam cemas berjaga-jaga
mempertaruhkan harga diri
bersengkongkol di kuburan
yang bersih dilabur putih
Menobatkan raja jadi tumbal
Menceraikan pengantin wanita
Bukan kehendak-Ku, biar kehendak-Mu jadi

Bapa, akankah Kau mencari-Ku!
Aku tersesat dalam ingin-Ku
dan bujuk rayu ketakutan
yang melingkari diri-Ku
Takut 'Ku tinggal sendiri
dalam gelap bayang-bayang
Namun, bukan kehendak-Ku, biar kehendak-Mu jadi

Pasukan Kudengar berdatangan
banteng dari Basan mengitari
Anjing-anjing mengerumuni-Ku
sesuai kecurangan mereka

Di taman kesedihan ini
air mata pun mengalir
Bukan kehendak-Ku, biar kehendak-Mu jadi

Bapa, semua mulai sudah
si pencium-Ku telah tiba
Genap kasih-Mu yang kekal
mereka hilang, tersesat akan
menerima kasih kebebasan
Perpisahan selesai sudah
Selamanya; bukannya kehendak-Ku,
hanya kehendak-Mu! (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Helium
Judul asli artikel: Jesus at Gethsemane
Penulis: Allyn Smith
Alamat URL: http://www.helium.com/items/1518517-jesus-at-gethsenome

Warnet Pena: Audio Khotbah Pergumulan Tuhan Yesus di Taman Getsemani

http://ylsa.org/rahmiati/pergumulan_tuhan_yesus_di_taman_getsemani

Kode: R 034
Nats Alkitab: Matius 26:36-46

Ringkasan Khotbah:
Kegentaran dalam doa Tuhan Yesus bukan karena Dia takut mati, namun karena Ia harus menanggung murka dari Allah. Dengan penebusan Kristus yang begitu besar, kita harus merespons penebusan yang Kristus lakukan dengan tepat, yakni mengisi setiap babak adegan kehidupan kita dengan berarti.

Sumber:
Nama situs: Aku, Dia, dan Sabda-Nya
Alamat URL: http://ylsa.org/rahmiati/pergumulan_tuhan_yesus_di_
taman_getsemani

Mutiara Guru

> *“Ketaatan-Nya akan kehendak Bapa merupakan bukti kasih untuk kita dari Sang Sahabat Agung.”*

e-BinaAnak 473/Maret/2010: Pengurbanan Yesus

Salam dari Redaksi

PENDERITAAN KRISTUS YANG MEMULIHKAN

Shalom,
Penyiksaan yang dihadapi Kristus bukanlah penyiksaan biasa yang Dia terima karena Ia melakukan suatu kesalahan. Dia disiksa karena kebenaran sejati, dan terlebih lagi Dia disiksa karena kasih yang teramat besar bagi umat-Nya. Dengan bilur-bilur-Nya, kita pun disembuhkan dan dipulihkan. Dia telah mengurbankan diri-Nya sebagai kurban penghapus dosa umat pilihan-Nya.

Ajarkanlah kepada anak-anak yang kita layani mengenai makna penderitaan Kristus. Biarlah mereka melihat bahwa Kristus amat mengasihi mereka, bahkan rela menderita bagi mereka. Bagi Pelayan Anak sekalian, kami sajikan pula sebuah artikel yang akan membawa kita melihat sisi lain makna penderitaan Kristus.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *Maka Ia maju sedikit, lalu sujud dan berdoa, kata-Nya: "Ya Bapa-Ku, jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki."* ”

– (Matius 26:39)
< http://alkitab.sabda.org/?Matius+26:39 >

Artikel: Penyiksaan yang Dihadapi Kristus

Oleh: Wilfrid Johansen

Rasanya kebanyakan orang Kristen akan mudah terhanyut dalam rasa pilu yang melankolis ketika menyaksikan adegan Yesus disiksa dalam film "The Passion of Christ" yang disutradarai oleh aktor Hollywood terkenal, Mel Gibson. Teriak kesakitan akibat deraan cambuk Romawi, juga darah yang melumuri sekujur tubuh Yesus, semuanya cukup memberikan efek yang mengharukan pada diri penonton kristiani. Penggalan film ini akhirnya menjadi salah satu klip video yang paling banyak dimunculkan pada ibadah-ibadah Kristen khususnya pada momen Jumat Agung. Artikel ini secara ringan ingin memaparkan kepada kita apakah sebenarnya yang dimaksud dengan "siksaan yang dialami Kristus" tersebut? Mengapa menurut pemimpin-pemimpin agama Yahudi saat itu Yesus layak untuk disiksa? dan apakah ada hal penting yang bisa kita pelajari dari hal ini?

Hal Siksaan yang Dialami Kristus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata "siksaan" memiliki arti "penderitaan atau kesengsaraan sebagai hukuman". Siksaan ini sendiri dapat berupa siksaan fisik maupun siksaan batin. Dengan demikian frasa "siksaan yang dialami Kristus", kurang lebih dapat diartikan sebagai "penderitaan atau kesengsaraan fisik ataupun batin yang harus dialami Kristus sebagai hukuman". dan Kristus memang mengalami penderitaan sebagai hukuman baik dari segi fisik maupun batin.

Dalam hal siksaan fisik misalnya, seorang penafsir Alkitab terkenal, William Barclay, menuliskan bahwa Yesus sempat menderita hukuman siksa dengan cara diikat pada tonggak dengan punggung terbuka. Cemeti yang digunakan untuk mendera tubuh Yesus terbuat dari tali kulit panjang sembari di sana-sini diberi butir-butir timah dan potongan kecil tulang yang sudah diruncingkan. Lebih lanjut William Barclay menjelaskan bahwa hanya sedikit orang yang tidak pingsan selama penyesahan seperti itu dan bahkan ada yang mati atau menjadi gila. Siksaan fisik ini terus berlanjut hingga pada puncaknya ketika Yesus dieksekusi dengan metode kuno yaitu penyaliban; sang terhukum dipaku di sebuah kayu besar dan seharusnya dibiarkan menggantung hingga mati.

Siksaan batin yang telah dialami Yesus justru telah dimulai pada saat sebelum Ia ditangkap, disesah, dan disalibkan. Diceritakan bahwa Yesus sempat sangat ketakutan dan bahkan Alkitab menuliskan bahwa peluh-Nya menjadi seperti titik-titik darah yang bertetesan ke tanah (Lukas 22:44). Beberapa orang menilai bahwa keadaan yang dialami oleh Yesus menandakan bahwa Ia sedang dalam kondisi gejala stres berat dan dalam istilah medis biasa disebut "hematidrosis".

Lepas dari permasalahan siksaan sebagaimana yang telah banyak dibahas oleh para penulis dan pengkhotbah Kristen, ada hal penting lain yang perlu untuk ditanyakan dan

dikaji lebih lanjut yaitu mengapa menurut pemimpin-pemimpin agama Yahudi saat itu, Yesus layak untuk disiksa?

Disiksa Bukan Sebagai Penjahat

Menurut Pdt. Eka Darmaputra, Ph.D. dalam bukunya yang berisikan kumpulan renungan tentang sengsara dan kebangkitan Yesus Kristus, "Mengapa Harus Disalib?", orang-orang pada zaman Yesus, menyalibkan (baca: menyiksa) Yesus atas nama kebenaran agama Yahudi (Yudaisme), bukan karena Yesus adalah orang jahat. Yesus dihukum sebagai penghujat dan penyesat. Lebih lanjut dalam bukunya tersebut, Eka menerangkan bahwa penghukuman kepada Yesus secara tidak langsung menyatakan bahwa Yudaisme adalah pemegang kebenaran mutlak dan maka keyakinan yang berbeda dengan Yudaisme akan dianggap sangat berbahaya. Pendeknya, dapat disampaikan di sini bahwa menurut penilaian para pemuka agama Yahudi pada masa itu, Yesus layak disiksa, karena Dia dianggap telah menodai kesucian dan kemurnian Yudaisme. Yesus layak dihukum karena Ia telah melakukan sesuatu yang disebut "penodaan agama".

Hal Penodaan Agama dan Akibat Siksaan yang Dialami Yesus

Pada hari-hari ini hal penodaan agama sedang cukup hangat diperbincangkan di Republik kita. yang menjadi pokok permasalahan utama dan pro kontra dalam hal ini adalah tentang perlu dicabut atau tidaknya Undang-undang (UU) No. 1/PNPS/1965, tentang Pencegahan Penyalahgunaan dan/atau Penodaan Agama. Undang-undang tersebut selama ini menjadi telah menjadi payung hukum atas penindakan terhadap kegiatan yang dinilai identik dengan penodaan atau penyelewengan terhadap agama. Banyak pihak yang menginginkan agar UU No.1/PNPS/1965 yang walaupun diterbitkan pada masa darurat, tetap dapat dijadikan payung hukum agar tidak ada yang melakukan tindakan penodaan, penistaan, atau penyelewengan terhadap agama. Karena -- masih menurut kelompok ini -- jika UU ini ditiadakan, aparat penegakan hukum akan kehilangan pijakan peraturan untuk menindak para penyeleweng agama. Sedangkan pihak yang lain memandang bahwa UU tersebut justru kerap digunakan sebagai tameng untuk mengekang kebebasan hak individu dalam beragama dan bekeyakinan. Undang-undang tersebut juga sering kali dijadikan dasar untuk melakukan tindak kekerasan atas nama agama oleh kelompok tertentu pada kelompok lainnya.

"Menodai" sendiri menurut KBBI artinya adalah "1) mengotori, 2) mencemarkan, menjelekkan, 3) merusak (kesucian, keluhuran, dsb.)". Berdasarkan definisi tersebut frasa "penodaan agama" artinya kurang lebih adalah "tindakan mengotori atau mencemarkan atau menjelekkan atau merusak kesucian atau keluhuran agama tertentu." Jadi ketika Yesus diklaim telah menodai atau melakukan penodaan agama Yahudi maka hal itu berarti bahwa Yesus dinilai telah mengotori, mencemarkan, menjelekkan serta merusak kesucian atau keluhuran agama Yahudi. Suatu klaim atau tuduhan yang amat berat tentunya!

Lalu bagaimana seharusnya kita melihat permasalahan ini? Sebenarnya klaim penodaan agama Yahudi yang dilontarkan oleh para pemuka agama Yahudi dan ditujukan kepada Yesus tersebut didasarkan pada beberapa kesalahan paradigma yang amat mendasar. Suatu kesalahan mendasar yang sanggup menjadikan para pemuka agama Yahudi, dengan tameng penodaan agama, tega mengizinkan penyiksaan dilakukan terhadap Kristus. Berkaitan dengan hal ini, Eka lebih lanjut menuliskan bahwa seharusnya hanya Tuhan yang Satu sajalah yang mutlak, maka yang lain -- sebab yang lain bukan Tuhan -- tidak pernah mutlak. Oleh karena itu, tidak pernah boleh kita memutlakkan hal yang lain. Hal "yang lain" di sini, lagi-lagi menurut Eka, termasuk adalah keyakinan agama kita sendiri. Kita memang harus menghormati keyakinan agama kita, tetapi kita tidak boleh mempertuhankannya. Kita memang wajib meyakini kebenaran agama kita, tetapi kita tidak perlu mengutuk yang lain. Kita memang akan bersedia mati bagi keyakinan agama kita, jika itu memang diperlukan, tetapi kita tidak perlu membunuh ataupun melakukan kekerasan. Kita memang tidak boleh memperjualbelikan prinsip-prinsip agama kita, tetapi kita tidak perlu menutup telinga dan hati untuk saling belajar dari yang lain.

Jadi betapa kita wajib waspada dan berhati-hati dalam hal ini, karena rupanya siksaan yang dialami oleh Yesus Kristus sang Putra Allah bersumber pada klaim penodaan agama yang didasarkan pada paradigma yang sempit. Para pemuka agama Yahudi telah mempertuhankan agama mereka dan telah menutup telinga serta hati mereka untuk belajar pada Yesus Kristus. Suatu kesalahan yang amat tragis! dan kesalahan yang seperti itu, tentunya tidak perlu terulang kembali pada hari-hari ini di bumi pertiwi yang kita sama-sama kita cintai ini. Tetapi toh kalaupun hal semacam itu kembali berulang dan ketidakadilan menimpa kita umat Kristiani berdasarkan tuduhan penodaan agama, biarlah dengan kuat kuasa dari Allah kita dengan berani menanggungnya seperti Yesus.

Bahan Mengajar: Pengurbanan Allah

Renungan kali ini dirancang khusus untuk membimbing Anda serta keluarga (atau dalam ibadah sekolah minggu) mengambil waktu singkat untuk bersekutu bersama dengan Allah selama 2 bulan.

Renungan ini membahas tema penyaliban. Bila Anda khawatir tema ini terlalu berat bagi buah hati Anda, loncati bagian minggu-per-minggu ini dan bacalah bagian "Mau Lagi?"

Carilah Dalam Alkitab

Kata Pilatus kepada mereka: "Jika begitu, apakah yang harus kuperbuat dengan Yesus, yang disebut Kristus?" Mereka semua berseru: "Ia harus disalibkan!" dan oleh karena Pilatus ingin memuaskan hati orang banyak itu, ia membebaskan Barabas bagi mereka. Tetapi Yesus disesahnya lalu diserahkannya untuk disalibkan. Kemudian serdadu-serdadu mengenakan jubah ungu kepada-Nya, menganyam sebuah mahkota duri dan menaruhnya di atas kepala-Nya. Kemudian mereka mulai memberi hormat kepada-Nya, katanya: "Salam, hai raja orang Yahudi!" Mereka memukul kepala-Nya dengan buluh, dan meludahi-Nya. Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan. (Markus 15:12-13; 15-20)

Bersiaplah

Siapkanlah kain ungu. Kemudian, potonglah satu kain berbentuk bujur sangkar sepanjang 6 inci dan juga kain ungu berbentuk bujur sangkar sepanjang 3 inci untuk setiap anggota keluarga.

Bicarakanlah

Minggu ke-1: Rasa Malu Kita

Letakkanlah potongan kain ungu yang besar di tengah-tengah meja dan bagikanlah potongan kecil kain ungu kepada seluruh anggota keluarga/kelas. Sekarang bacakanlah pasal Alkitab di atas (Markus 15:12-13; 15-20). Ketika Anda bercerita, mintalah masing-masing anggota keluarga meletakan lembaran kain ungu masing-masing pada kain ungu yang besar. Diskusikanlah pendapat Anda tentang Yesus yang dihina, dipukuli dan diludahi. Kasih Allah seperti apa yang tampak dalam kisah ini? Akhiri renungan Anda dengan mengucap syukur kepada Allah atas kematian dan kebangkitan Yesus.

Minggu ke-2: Pengkhianatan Kita

Bagikanlah lembaran kain ungu kecil dan bacalah Lukas 23:18-25. Salah satu orang tua bertindak sebagai narator, sedangkan yang satu atau anak yang paling besar membacakan kata-kata Pilatus. Anak-anak yang lebih kecil berperan sebagai kerumunan orang. Saat mendapat giliran berbicara, letakkanlah lembaran kain ungu

yang kecil pada kain yang besar. Diskusikanlah pandangan Anda tentang orang-orang yang berpaling dari Yesus. Selain itu, bicarakan juga pengalaman setiap anggota keluarga: apakah mereka pernah mengkhianati seseorang demi mengikuti orang banyak. Akhiri renungan Anda dengan berdoa agar Tuhan menolong Anda menjadikannya pengikut yang setia.

Minggu ke-3: Ketakutan Kita

Bacalah Markus 15, terutama ayat 12-15. Kemudian, salah satu orang tua berperan sebagai narator, yang satu sebagai Pilatus. dan anak- anak berperan sebagai kerumunan orang. Ketika anak-anak berteriak, "Salibkan Dia!" mintalah mereka meletakkan potongan kain ungu ke kain yang besar. Diskusikanlah alasan Pilatus menyerah pada pendapat orang banyak. Diskusikanlah saat-saat ketika Anda sadar telah melakukan sesuatu yang salah karena Anda takut dengan apa yang dipikirkan orang lain bila Anda tidak melakukannya. Akhiri waktu Anda dengan meminta Allah agar meneguhkan Anda kepada kebenaran, walaupun Anda gentar.

Minggu ke-4: Pengampunan Kita

Bacalah bagian kitab Markus, terutama ayat 16-20. Lalu bacalah kitab Lukas 23:34. Mintalah tiap anggota keluarga meletakan kain ungu kecilnya di atas kain yang besar di tengah-tengah meja dan katakan, "Bapa maafkan aku, karena aku tidak tahu apa yang telah aku lakukan." Bicarakanlah bersama arti pengampunan Yesus kepada Anda. Akhiri persekutuan Anda dengan mengucap syukur kepada Allah atas pengampunan bagi dosa-dosa kita.

Hafalkan!

Sesudah mengolok-olokkan Dia mereka menanggalkan jubah ungu itu dari pada-Nya dan mengenakan pula pakaian-Nya kepada-Nya. Kemudian Yesus dibawa ke luar untuk disalibkan. (Markus 15:20)

Mau Lagi?

USIA 3-5 TAHUN:

Tanyakan kepada anak Anda pertanyaan seperti: Bagaimana rasanya memegang kain itu di tanganmu? Kira-kira apa yang Yesus rasakan setelah disiksa oleh pasukan kemudian dipakaikan jubah ungu itu? Ceritakanlah pada anak Anda bahwa Yesus menderita bagi kita, dia melenyapkan ketakutan dan kesakitan kita. Doronglah anak Anda untuk membawa kain tersebut ke tempat tidur mereka masing-masing. Ketika Anda berdoa, mintalah anak Anda memegang kain itu. Berdoalah pada Yesus agar Dia melenyapkan rasa takut yang dirasakan anak anda hari itu.

USIA 6-9 TAHUN:

Tanyakan kepada anak Anda pertanyaan seperti: Pernahkah kamu disalahkan atas tindakan yang tidak kamu lakukan? Bagaimana cara kamu menanggapinya? Mintalah anak Anda agar selalu membawa kain ini dalam tas punggungnya bulan ini agar kain itu mengingatkan mereka bahwa Yesus dapat menolongnya mengatasi situasi-situasi sulit. Mintalah anak Anda menghafalkan Markus 15:20.

USIA 10-14 TAHUN:

Mintalah anak-anak Anda mengungkapkan dan menuliskan pengalaman mereka ketika dihina atau dipermalukan. Apa tanggapannya? Tanyakanlah bagaimana perasaan mereka saat mengetahui bahwa Yesus tidak hanya dapat memahami perasaannya, tetapi Dia juga dapat menolong mereka melewati waktu-waktu itu. Mintalah anak Anda menuliskan Markus 15:17 dan Lukas 23:34 pada selembar kertas ungu dan hafalkanlah kedua ayat tersebut untuk bulan ini.

KELUARGA/KELAS:

Sebagai satu keluarga, temukanlah cara untuk saling mengampuni satu sama lain dalam bulan ini. Ingatlah bahwa pengampunan membutuhkan waktu, jadi jangan terpaksa memberikan pengampunan yang kurang tulus. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: MomSense - ChristianityToday.com
Judul artikel asli: March: God`s Sacrifice
Penulis: Karen L. Maudlin. Psy.D.
Alamat URL: http://www.christianitytoday.com/momsense/2000/marapr/23.54.html?start=1

Bahan Mengajar 2: Naskah Panggung Boneka: Anak Domba Allah

Penulis Naskah: E.E. Perry

Deskripsi:
Anak domba yang mungil sedang kesal karena adanya hewan kurban dalam Perjanjian Lama. Sampai akhirnya, Harvey menjelaskan bahwa Yesus (Anak Domba Allah) telah berkurban bagi seluruh umat manusia.

Cocok untuk usia: 7 tahun sampai 16 tahun
Bahan: sebuah pemukul bola kasti
Jumlah boneka: 2 (Domba dan Harvey)
Waktu yang dibutuhkan: 3 -- 5 menit

Karakter:
Anak Domba -- sebuah boneka anak domba. Harvey -- boneka anak laki-laki

Naskah:

(Adegan dimulai dengan seekor anak domba masuk ke panggung. Dia sedang membaca Alkitab.)

Anak Domba (berbicara kepada diri sendiri): Oh ya ampun! Tidak mungkin! Jahat sekali!

(Harvey memasuki panggung)

Harvey; Halo, Domba!

Anak Domba (terkejut dan menjatuhkan Alkitab): Aaaahhhhhh!

Harvey (mencoba mendekatinya): Maaf Domba, aku tidak bermaksud mengagetkanmu.

Anak Domba (mengepalkan tinjunya): Sana! Pergi, pergi, pergi!

Harvey (mendekatinya): Kamu kenapa Domba?

Anak Domba (mengambil tongkat kastinya): Sana! Aku memang seekor domba, tapi aku bisa memukul pakai tongkat ini!

Harvey: Kamu sedang kemasukan angin apa sih? Cepat letakkan tongkat itu!

Anak Domba: Tidak mau! Aku telah membaca Alkitab! Kamu tidak akan pernah bisa mengurbankan aku!

Harvey: Domba, tidak ada lagi domba kurban.

Anak Domba: Terang saja kamu bilang begitu, itulah yang selalu mereka katakan tentang potong-memotong... "Tidak usah khawatir, Domba, kami hanya akan mencukurmu sedikit saja."

Harvey: Aku serius, Domba. Yesuslah yang menebus kita sehingga kita tidak perlu memberikan hewan kurban persembahan bagi Tuhan.

Anak Domba: Apa katamu?!

Harvey: Yesus adalah Anak Allah yang turun dari surga. Kehidupan-Nya benar-benar sempurna sehingga orang Yahudi dengki kepadanya. Allah mengizinkan mereka membunuh Yesus, dan Dia menjadi kurban yang menebus dosa kita semua, oleh karena itu dia disebut Anak Domba Allah.

Anak Domba: Yakin?

Harvey: Yup!

Anak Domba: Tunggu dulu! Katamu Yesus telah mati! Tapi, setiap hari Minggu aku mendengar jemaat gereja menyanyikan (nyanyi) "Dia hidup! Dia Hidup! Yesus Kristus masih hidup sekarang...."

Harvey: Ya, memang betul! Allah membangkitkan Yesus tiga hari setelah kematian-Nya dan saat ini Dia berada di surga menyiapkan tempat bagi umat percaya.

Anak Domba: Yakin?

Harvey: Jangan pegang kata-kataku. Alkitab sendiri yang berbicara dalam Roma 10:9: "Sebab jika kamu mengaku dengan mulutmu, bahwa Yesus adalah Tuhan, dan percaya dalam hatimu, bahwa Allah telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, maka kamu akan diselamatkan."

Anak Domba (meletakkan pemukul kasti di lantai): Wah, Har, aku senang Yesus telah datang.

Harvey: Ya, ini kabar baik bagi semua orang!

Anak Domba: dan semua anak domba juga! (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: PuppetResources
Judul artikel asli: The Lamb Of God
Penulis: E.E. Perry
Alamat URL: http://www.puppetresources.com/documents/script168.htm

Warnet Pena: Dapatkan Bahan-Bahan Paskah di Situs Paskah SABDA

http://paskah.sabda.org/

Situs PASKAH SABDA dibangun untuk menjadi tempat Anda mendapatkan berbagai bahan Paskah yang bermutu. Beragam bahan disediakan secara lengkap -- hampir semua jenis bahan Paskah tersedia di sini, mulai dari artikel Paskah, drama Paskah, renungan Paskah, bahan mengajar Paskah, kesaksian Paskah, khotbah audio Paskah, puisi Paskah, resensi buku Paskah, ulasan situs Paskah, tip-tip Paskah, humor Paskah, lagu Paskah, gambar Paskah, kartu Paskah, dan masih banyak lagi. Selain menyediakan beragam bahan, situs PASKAH SABDA ini juga mengundang Pembaca untuk berpartisipasi dengan mengirimkan bahan-bahan Paskah sehingga bisa saling berbagi berkat kepada pengunjung yang lain. Keistimewaan lain pada situs ini adalah tersedianya berbagai fasilitas untuk berinteraksi dengan sesama pengunjung, misalnya menulis blog pribadi seputar Paskah, berkomentar, berdiskusi di forum, dan mengirimkan ucapan selamat Paskah kepada teman seiman dan pengunjung yang lain.

Mutiara Guru

> *“Dia disiksa, Dia dihakimi, Dia terluka ....*
> *Semua Dia tanggung karena KASIH ....”*

e-BinaAnak 474/Maret/2010: Pengampunan dan Kasih Terbesar

Salam dari Redaksi

KEMATIAN YANG MENGHIDUPKAN

Shalom,
Minggu ini kita akan melihat lebih dalam makna kematian Kristus. Mari ajak anak-anak layan kita untuk melihat bagaimana Kristus sudah mati untuk memberikan kehidupan kekal bagi kita. Sebagai pelayan anak pun kita harus selalu mengingat karya terbesar ini dalam hidup kita, agar tidak pernah goyah dalam melaksanakan panggilan pelayanan kita.

Silakan simak seluruh sajian kami pada edisi ini berisi artikel, bahan mengajar, dan juga naskah drama dalam rangka persiapan peringatan Paskah pribadi maupun di sekolah minggu Anda. Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

"Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya,"

–(Efesus 1:7)
< http://alkitab.sabda.org/?Efesus+1:7 >

Artikel: Makna Kematian Yesus: Pengampunan dan Kasih Terbesar

Oleh: Wilfrid Johansen

Judul artikel di atas mungkin seyogianya telah dapat mengajak kita untuk berpikir lebih mendalam tentang beberapa hal berkaitan dengan kematian Yesus. Dalam hal "pengampunan", ada sederet pertanyaan yang dapat diajukan, semisal: Mengapa kematian Yesus harus berkaitan dengan masalah pengampunan? Pengampunan dalam hal apa? Siapa yang perlu diampuni? Mengapa harus dilakukan pengampunan? Mengapa Yesus harus mengalami kematian demi pengampunan tersebut?

Pula dalam hal "kasih terbesar", ada pula beberapa pertanyaan yang bisa dimunculkan, seperti: Mengapa kematian Yesus dapat diidentikkan dengan tindakan kasih terbesar? dan apakah memang benar demikian? Diharapkan artikel sederhana ini dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan penting lagi mendasar tersebut dengan singkat tetapi padat, sembari membantu sidang pembaca makin mempersiapkan hati dalam menyambut Jumat Agung dan Paskah 2010 yang datang menjelang.

Kematian Yesus

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), "kematian" berarti perihal mati. Sedangkan "mati" sendiri berarti "tidak bernyawa". Jika kita bertanya lebih lanjut, apakah "nyawa" itu?, maka kembali KBBI akan memberikan keterangan kepada kita bahwa "nyawa" berarti "pemberi hidup kepada badan (organisme fisik) yang menyebabkan hidup (pada manusia, binatang, dsb.)". Berkaitan dengan kematian Yesus sendiri, Injil Yohanes 19:30 dengan gamblang mencatat demikian: "Sesudah Yesus meminum anggur asam itu, berkatalah Ia: 'Sudah selesai.' Lalu Ia menundukkan kepala-Nya dan menyerahkan nyawa-Nya." dan setelah Ia menyerahkan nyawa-Nya tersebut, maka yang terjadi adalah Yesus mati. Kondisi "mati" ini diceritakan pada ayat yang kemudian, yaitu pada ayat 33, dikatakan bahwa, "tetapi ketika mereka sampai kepada Yesus dan melihat bahwa Ia telah mati, mereka tidak mematahkan kaki-Nya," dan bahkan kemudian pada ayat selanjutnya yaitu ayat 34, dilakukan sebuah tindakan yang ditafsirkan oleh William Barclay sebagai kemungkinan tindakan untuk memastikan bahwa Yesus benar-benar telah mati, "tetapi seorang dari antara prajurit itu menikam lambung-Nya dengan tombak, dan segera mengalir keluar darah dan air." Apa yang hendak disampaikan di sini ialah bahwa Alkitab lewat Injil Yohanes ingin menunjukkan bahwa Yesus adalah benar-benar manusia dengan tubuh, darah, dan daging; dan bahwa Ia telah benar-benar mengalami apa yang disebut kematian.

Pengampunan

Mengapa kematian Yesus harus berkaitan dengan masalah pengampunan? Pengampunan dalam hal apa? Siapa yang perlu diampuni? Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, sebaiknya kita terlebih dulu membaca Efesus 1:7, yang

berbunyi demikian: "Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya". Dari ayat ini setidaknya kita mengetahui bahwa kematian Yesus memang erat hubungannya dengan hal pengampunan dosa kita. Frasa "oleh darah-Nya" menurut John Piper dalam bukunya "Penderitaan Yesus Kristus" (The Passion of Jesus Christ) merujuk kepada penderitaan dan kematian Kristus. John Piper menuliskan, "... pengampunan bagi kita dibayar dengan nyawa Kristus." Jadi sampai sejauh ini, kita telah diberi pengertian bahwa sebenarnya kematian Kristus adalah berkaitan dengan dan demi pengampunan dosa kita. Kita perlu diampuni dalam hal dosa.

Lalu apakah sebenarnya dosa itu? Buku "Penderitaan Yesus Kristus" dengan jelas menerangkan bahwa Hukum Allah menuntut, "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu." (Ulangan 6:5) Tetapi kita (baca: segenap manusia) lebih mengasihi hal lain. "Inilah dosa -- tidak menghormati Allah dengan lebih memilih hal lain daripada diri-Nya, dan bertindak berdasarkan pilihan tersebut," demikian Piper menandaskan. Oleh karena itu, Alkitab berkata, "Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah" (Roma 3:23). Kita mendahulukan apa yang paling kita sukai, dan sayangnya yang kita sukai bukanlah Allah.

Masih berkaitan dengan masalah pengampunan, tinggal dua pertanyaan lain yang juga teramat penting untuk dijawab, yaitu: mengapa harus dilakukan pengampunan dosa bagi kita? dan mengapa Yesus harus mengalami kematian demi pengampunan dosa tersebut? Berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan ini, John Piper dengan lugas menerangkan bahwa dosa bukan perkara kecil karena dosa bukan melawan Pemegang Kedaulatan yang kecil. Tingkat keseriusan suatu hinaan meningkat sesuai dengan martabat pihak yang dihina. Sang Pencipta alam semesta seharusnya berhak mendapatkan hormat dan pujian serta loyalitas yang tidak terbatas. Oleh karena itu, kegagalan dalam mengasihi Dia bukanlah perkara yang sepele -- ini adalah pengkhianatan. Kegagalan ini mencoreng nama baik Allah dan menghancurkan kebahagiaan manusia. Lebih lanjut John Piper lewat tulisannya menandaskan: "Semua dosa itu serius, karena melawan Allah. Kemuliaan-Nyalah yang dilanggar ketika kita mengabaikan atau melawan atau menghina atau menghujat Dia." Piper memaparkan bahwa keadilan-Nya tidak mengizinkan-Nya membebaskan kita seperti halnya hakim tidak bisa membatalkan utang penjahat kepada masyarakat. Kemuliaan Tuhan yang telah dilanggar oleh dosa kita harus dipulihkan di dalam keadilan sehingga kemuliaan-Nya bersinar semakin terang. "Jikalau penjahat seperti kita dibebaskan dan diampuni, harus ada pernyataan dramatis bahwa kemuliaan Allah telah ditegakkan meskipun orang-orang yang pernah menghujat-Nya dibebaskan. Inilah alasan mengapa Kristus menderita dan mati," demikian pernyataan Piper.

Kasih Terbesar

Piper dalam bukunya "Penderitaan Yesus Kristus" memberikan pernyataan bahwa kematian Kristus tidak hanya menunjukkan kasih Allah (bd. Yohanes 3:16), tetapi juga merupakan pernyataan tertinggi (baca: kasih terbesar) dari kasih Kristus sendiri bagi

semua orang yang menerima kasih-Nya sebagai milik pusaka mereka. Berkaitan dengan hal ini, ada pernyataan lain yang dapat turut mengayakan pernyataan Piper tersebut. Adalah John Owen dalam bukunya "Kemuliaan Kristus" ("The Glory of Christ") yang menulis begini," Coba perhatikan. Siapakah sebenarnya yang memiliki kasih tersebut: kasih tersebut adalah kasih Anak Allah, yang adalah juga Anak Manusia. Sebagaimana Ia unik, demikian pula kasih-Nya itu unik." Jadi apa yang hendak disampaikan pada bagian ini ialah bahwa kematian Kristus memang merupakan pernyataan tindakan kasih yang terbesar lagi unik. Terbesar dan unik karena yang melakukan tindakan tersebut adalah sang Anak Allah sendiri. Galatia 2:20b secara gamblang menyatakan: "... Anak Allah yang telah mengasihi aku dan menyerahkan diri-Nya untuk aku." Kualitas kasih sang Anak Allah itu memang layak disebut terbesar karena kerelaan serta sukacita-Nya dalam mengambil natur manusia sama sekali tidak surut. Meski Ia mengetahui besarnya kesukaran yang bakal dihadapi-Nya demi menyelamatkan kita, Ia akan terus melangkah. Walaupun hati-Nya sangat sedih, seperti mau mati rasanya, semua itu tidaklah mampu menghalangi-Nya. Kasih dan kemurahan-Nya melimpah ruah bagaikan aliran air di sungai yang deras.

Referensi:

- Kamus SABDA: http://kamus.sabda.org/kamus/kematian
- William Barclay, "Pemahaman Alkitab Setiap Hari: Yohanes Pasal

8-21" (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2000) 401-407.

- John Piper, "Penderitaan Yesus Kristus - The Passion of Christ:

Lima Puluh Alasan Mengapa Dia Datang Untuk Mati" (Surabaya:
Penerbit Momentum, 2006) 10-11, 20-21, 26-27.

- John Owen, Kemuliaan Kristus (Surabaya: Penerbit Momentum, 1998)

35-37.

Bahan Mengajar: Yesus Mati di Kayu Salib

Berikut ini adalah catatan tentang kebenaran-kebenaran Alkitab yang tertera dalam Matius 27:11-66 -- cerita tentang penderitaan Yesus di kayu salib.

1. Yesus adalah orang benar yang tidak pernah melakukan kesalahan. Matius 27:19, 23.
2. Yesus menderita dan dihina. Matius 27:26, 28-30, 39-44, 49.
3. Yesus mati di kayu salib. Matius 27:35, 50.
4. Yesus disalibkan bukan karena dia melakukan kesalahan, namun karena pengakuan-Nya sebagai Anak Allah. Matius 27:11

Latar belakang berikut ini dapat membantu Anda memahami jalan cerita

Yesus adalah raja segala raja di bumi dan di surga (Matius 28:18). Mereka yang tidak percaya saat ini bahwa Yesus adalah Raja akan diyakinkan saat kedatangan-Nya yang kedua kali (Wahyu 19:16). Simaklah pengakuan Petrus bahwa Yesus adalah Mesias. Saat itu Yesus mengatakan bahwa Petrus diberkati karena Allah mengungkapkan kepadanya siapa Yesus itu.

Kegiatan berikut adalah menceritakan kisah Alkitab dan kebenaran-Nya.

Cerita Alkitab

1. Penderitaan dan penghinaan Yesus.

Aktivitas berikut bertujuan untuk menolong anak-anak kelas besar mengerti bahwa Yesus benar-benar menderita dan dihina ketika dia mati disalibkan.
Jika Anda memunyai cambuk kulit, tunjukanlah kepada anak-anak. Jelaskan bagaimana Yesus disesah dengan cambuk (Matius 27:26).
Buatlah mahkota duri dengan menggunakan ranting atau duri tangkai mawar. Tunjukkan mahkota itu kepada anak-anak dan jelaskan bahwa serdadu Roma memakaikan mahkota duri di kepala Yesus(Matius 27:26).

Ceritakan bagaimana serdadu Roma meludahi Yesus

(Matius 27:29).
Jika Anda memunyai galah rotan atau kayu, tunjukan kepada anak-anak. Jelaskan bahwa serdadu Roma memukul kepala Yesus dengan alat seperti itu (Matius 27:30).
Tunjukkan pada anak-anak paku yang panjang (Anda dapat memperoleh paku sepanjang 6 inci di toko-toko peralatan) dan jelaskan bagaimana prajurit Roma memaku Yesus di salib dengan paku yang sepanjang itu (Yohanes 20:25).

3. Orang banyak itu mengolok-olok Yesus.

(Matius 27: 29, 39-44, 49)
Siapa yang bertanggung jawab atas kematian Yesus? Kegiatan berikut membantu anak mengerti bahwa semua orang berdosa bertanggung jawab atas kematian Yesus. Tanyakanlah pada anak-anak siapa yang bertanggung jawab atas kematian Yesus. Bacalah ayat berikut ini dan cari pelaku kejahatan, yaitu Yudas, imam-imam, Mahkamah Agama, kepala-kepala dan penatua agama, orang banyak, Pilatus, dan semua orang berdosa. Tuliskan nama orang-orang yang bersalah dalam papan sembari ayat dibacakan.
Matius 26:49-50 -- Yudas mengkhianati Yesus.
Markus 14:55-65 -- Kepala-kepala agama dan Mahkamah Agama menghukum mati Yesus.
Matius 27:22 -- orang banyak yang menyerukan agar Yesus disalibkan.
Markus 15:15 -- Pilatus yang menyerahkan Yesus untuk disalibkan.
1 Korintus 15:3;1 Petrus 3:18; Roma 5:8 -- Yesus mati bagi semua orang berdosa.

Jelaskan bahwa seluruh orang-orang bersalah bertanggung jawab atas kematian Yesus.

4. Dosa dan Konsekuensinya

Kegiatan ini membantu anak-anak mengerti bahwa karena dosa sekecil apa pun tidak dapat Allah terima. Yesus mati karena dosa kita agar kita bisa memiliki kehidupan kekal bersama Allah.

Ingatkan anak-anak bahwa Allah bebas dari kejahatan dan dosa sekecil apa pun.

Allah itu kudus (Leviticus 11:44-45). Allah itu murni dan baik.

Allah itu benar (Mazmur 19:7-9; Yeremia 9:24). Tindakan dan hukum Allah selalu sempurna seperti hakekat dan karakternya.

Allah itu adil (Yeremia 9:24; Ayub 34:12). Allah dengan adil menghadiahkan dan menghukum tindakan manusia.

Allah menolak dosa (Yesaya 59:2). Dosa membuat manusia tidak layak di hadapan Allah. Allah tidak mengizinkan dosa apa pun mengotori surga (Wahyu 21:27).

Ingatkan anak-anak bahwa Allah mencintai kita (1 Yohanes 4:16). Allah memberikan karunia karena anugerah (Efesus 2:7-9). Allah memenuhi kebutuhan umat-Nya menurut kebaikannya, bukan menurut kelayakannya.

Allah itu sabar (Keluaran 34:6). Allah tidak akan meninggalkan orang yang berdosa. Dia akan memaafkan manusia yang meminta pengampunan dan menyesalinya.

Tanyakan kepada anak-anak dosa mana di bawah ini yang membuat seseorang tidak layak di hadapan Allah.

1. Wanita yang membunuh pria karena pria tersebut telah membuatnya kesal.
2. Pencuri bank yang mencuri $5 juta dari bank.
3. Bocah kelas 2 SD yang mencuri sepotong permen karet dari toko.
4. Gadis kelas 3 SD yang melanggar perintah ibunya menonton program "17+".
5. Anak SMP yang menyebut nama Tuhan dengan sia-sia setiap kali.
6. Gadis kelas 1 SD yang menyebut nama Tuhan dengan sia-sia sekali saja.
7. Gadis SMP yang mencuri mobil.
8. Bocah kelas 1 SD yang berbohong kepada ibunya saat ditanya berapa jumlah kue yang dia makan.
9. Gadis kelas 5 SD yang iri dengan stereo baru sahabatnya.

Semua dosa, entah besar atau kecil, membuat manusia tidak layak di hadapa Allah (Matius 5:20; Yakobus 2:10).

Dosa yang terkecil sekalippun mendatangkan konsekuensi yang cukup berat.

Salah satu konsekuensi dari dosa kita adalah Yesus mati bagi dosa kita agar kita bisa memiliki hidup yang kekal bersama Allah.

Namun, sebelum seseorang memiliki kehidupan kekal dengan Allah, orang itu harus percaya kepada Yesus sebagai Juru Selamat dan menyesali kehidupan lamanya yang penuh dosa.

5. Perjanjian Membagi Hukuman

Aktivitas berikut membantu anak mengerti bahwa Yesus, walaupun tidak pernah berdosa, mengambil semua dosa kita dan semua hukuman atas dosa kita ketika Dia mati di kayu salib.

Putarkan "Perjanjian Menyerahkan Hukuman" ke Semua Anak

Jelaskan bahwa mereka yang menandatangani perjanjian itu setuju menerima hukuman atas kesalahan semua orang yang menandatanggani perjanjian selama satu minggu.

Contohnya, Billy setuju menerima hukuman selama minggu pertama. Bisa jadi, Billy tidak bersalah pada minggu pertama. Namun, Sue berbohong kepada ibunya sehingga dia dihukum tidak boleh menonton TV selama seminggu. Karena Billy setuju mengambil hukuman untuk minggu pertama, Billy tidak boleh menonton TV selama 1 minggu itu, sedangkan Sue terbebas dari hukuman dan boleh menonton TV.

Setelah semua anak menandatanggani perjanjian itu, jelaskan bahwa kondisi ini mirip dengan penderitaan Yesus di atas kayu salib untuk menebus segala dosa kita.

6. Melatih Otak

Mencocokan Fakta -- Kematian Yesus

Cocokanlah pernyataan di kolom kanan dengan kolom kiri. Kemudian tuliskanlah nomor yang cocok di bagian jawaban di kolom kiri.

1. Aku menaruh jasad Yesus di kubur milikku. Matius 27:59-60.	____ Simon
2. Aku menyerahkan Yesus untuk dicambuk.Markus 15:15	____ Ketika Yesus mati
3. Aku memikul salib Yesus. Matius 27:32	____ Barabas
4. Aku meletakkan mahkota duri di kepala Yesus. Matius 27:27-29.	____ Perwira
5. Aku disalibkan di samping Yesus.Matius 27:38.	____ Pilatus
6. Kegelapan menyelimuti seluruh daerah ini. Matius 27:45.	____ Golgota
7. Terjadi gempa bumi saat itu. Matius 27:50-51	____ Yudas
8. Tempat Yesus mati. Yohanes 19:17-18	____ Yusuf
9. Imam-imam kepala menuduh Yesus menghujat Allah. Matius 26:57-65.	____ di taman
10. Pilatus tidak membebaskan Yesus, tapi dia membebaskanku. Markus 15:15.	____ Orang banyak
11. Tempat Yesus dikuburkan. Yohanes 19:41-42	____ Pencuri
12. Murid Yesus yang mengkhianati-Nya. Yohanes 18:2	____ Kayapas
13. Mengatakan "Sungguh, orang ini adalah Anak Allah!". Markus 15:39	____ Petrus
14. Berseru, "Salibkan Dia!". Markus 15:14-15	____ Selama 6 jam
15. Menyangkal Yesus selama tiga kali. Markus 14:72	____ Serdadu

(t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Sundayschoolresources.com
Judul artikel asli: Jesus Died on the Cross
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.sundayschoolresources.com/btjesusdied.htm

Bahan Mengajar 2: Naskah Drama: Kematian Yesus

Pemain:

- Narator
- Pengatur peralatan drama dan dekorasi
- Juru rekam suara dan efek suara
- Pembuat bayangan
- Pilatus
- Kumpulan orang banyak (bisa orang biasa atau prajurit)
- Prajurit 1 dan 2
- Yesus
- Yohanes
- Maria
- Orang 1 dan 2
- Maria (istri Kleopas)
- Maria Magdalena
- Penjahat 1 dan 2
- Yusuf dari Arimatea

Peralatan untuk drama bayangan:

- Efek suara dan suara.
- Kaset "tape" jika efek suara harus direkam terlebih dahulu.
- Perlengkapan pertunjukan wayang (OHP dan layar atau kain yang dibentangkan dan disorot oleh lampu).
- Bayangan/siluet: tiga salib, tiga tubuh/mayat yang bisa dilepaskan, dua prajurit Roma, tiga wanita menunduk sedih, tiga orang berjubah berdiri tegak, mahkota duri, gunung Golgota, tulisan untuk salib Yesus, Yusuf memegang kain kafan.
- Peralatan untuk drama atau pantomim: pakaian zaman dahulu; mahkota duri; jubah ungu, jubah panjang, dan jubah dalam untuk Yesus; cambuk dan tongkat; ember, teko air, dan handuk; tiga salib (satu dengan paku besar, dua dengan tali untuk mengikat tangan); palu, dadu, ember dan spons, tulisan untuk salib, dan tombak; kain kafan (kain yang panjang). Panggung harus diatur terlebih dahulu dengan salib yang sudah ditegakkan atau dipasang.

Narator:
"Para pengikut-Nya tahu, tetapi tidak memahami bahwa Yesus dari Nazaret adalah Kristus, Mesias yang dijanjikan kepada bangsa yang terpilih sejak awal sejarah mereka. Kebanyakan orang Yahudi percaya bahwa Allah akan memberikan Mesias untuk mendirikan kerajaan yang lebih besar dari kerajaan Raja Daud atau Raja Salomo. Mengingat sejarah kekalahan mereka dari bangsa-bangsa lain, mereka pun memercayai hal tersebut. Tidak mudah untuk menerima Mesias yang akan menyelamatkan mereka dari penjajahan dosa dan kematian sementara penjajah Romawi terus-menerus menyengsarakan mereka.

Ketika Yesus memasuki Yerusalem lima hari sebelumnya, orang-orang menyebut-Nya Raja, mengakui Dia sebagai Kristus yang telah lama dijanjikan. Setiap hari ribuan dari mereka berkumpul di Bait Allah untuk mendengarkan Dia. Mereka berharap Dia melakukan sesuatu. Namun, ketika Pilatus menawarkan pilihan untuk membebaskan Yesus atau Barabas, secara bersama-sama mereka memilih Barabas yang mereka anggap sebagai pejuang kebebasan. Yesus dihadapkan pada takdir yang sudah diketahui-Nya ketika Ia berdoa di Taman Getsemani. Dia harus mati di kayu salib, suatu cara mati yang sangat hina sehingga undang-undang melarang hukuman tersebut dilakukan terhadap warga negara Romawi.

Ketika Pontius Pilatus, kepala pemerintahan Romawi yang ditunjuk untuk mengatur orang-orang Israel, melihat bahwa dia tidak dapat meyakinkan orang banyak supaya menyelamatkan Yesus dan bukan Barabas yang kejam, dia mengambil tempat air, sebuah ember, dan sebuah handuk."

[Pilatus masuk dengan membawa ember, dll., diikuti oleh orang banyak.]

Pilatus:
[Menuangkan air ke dalam ember.] "Aku tidak mendapati kejahatan-Nya [mencuci tangan]. Aku tidak bertanggung jawab atas kematian orang ini. Ini adalah tanggung jawab kalian!"

Orang banyak:
"Salibkan Dia!"

[Pilatus keluar diikuti oleh orang banyak.]

Narator:
"Untuk menyenangkan dan menenangkan orang banyak, Pilatus menyerahkan Yesus kepada prajurit-prajuritnya untuk disiksa. Para prajurit itu membawa Yesus ke halaman istana gubernur. di sana mereka melepas pakaian-Nya dan mencambuki-Nya."

[Para prajurit masuk menyeret Yesus dan mencambuki Dia.]

Narator:
"Mereka mengenakan jubah ungu pada-Nya dan di kepala-Nya mereka kenakan mahkota duri."

[Para prajurit mengenakan jubah dan mahkota pada Yesus.]

Prajurit 1:
[Dengan mengejek.] "Ini, berikan tongkat ini kepada-Nya. Ini dapat menjadi tongkat lambang kekuasaan-Nya. Terimalah, Raja orang Yahudi."

Prajurit 2:
[Tertawa] "Menunduklah kepada-Nya! Dia adalah seorang raja atau begitulah Dia mengakui diri-Nya. Inilah pendapatku tentang seorang pengkhianat." [Meludah.]

Prajurit 3:
"Jika kamu sangat berkuasa, selamatkan diri-Mu sendiri. Aku berani bertaruh, Kamu tidak akan dapat membunuh kami! Coba, sakitkah ini ketika Kamu menjadi raja?" [Mencambuk Yesus.]

Narator:
"Ketika mereka telah puas menyiksa-Nya, mereka membawa Dia ke Bukit Tengkorak yang disebut Golgota."

[Para prajurit membawa Yesus dan masuk lagi dari arah yang berbeda diikuti oleh orang banyak, ketiga Maria, dan Yohanes.]

Narator:
"Di sana mereka melepas pakaian-Nya dan menyalibkan Dia."

[Para prajurit melepas jubah ungu Yesus dan jubah luar-Nya dan membaringkan Dia di sebuah palang dan memaku tangannya dengan palu. Yesus mengerang; para pengikut-Nya sedih dan meratap. Para prajurit meletakkan tulisan di atas-Nya.]

Narator:
"Di atas kepala Yesus mereka letakkan sebuah tulisan 'Inilah Yesus Raja Orang Yahudi'."

[Isak tangis terus berlanjut.]

Narator:
"Di kaki salib Yesus ada Maria ibu Yesus, Maria istri Kleopas, Yohanes, dan Maria Magdalena. Para prajurit membaca tulisan di salib Yesus. Pilatus menuliskannya dalam bahasa Latin, Ibrani, dan Yunani."

Prajurit 1:
"Selamatkanlah diri-Mu sendiri jika Kamu adalah Raja orang Yahudi!"

Prajurit 2:
"Ya, turunlah dari salib itu jika Kamu memang pembuat mukjizat!"

Yesus:
"Bapa, ampunilah mereka; mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat."

[Para prajurit menyalibkan penjahat 1; ketika penjahat 1 berbicara mereka menyalibkan penjahat 2.]

Narator:
"Bersama dengan Dia, mereka juga menyalibkan dua penjahat, satu di sebelah kiri-Nya dan satu di sebelah kanan-Nya."

Penjahat 1:
"Kata-Mu Kamu adalah Mesias! Selamatkanlah diri-Mu sendiri dan kami!"

Penjahat 2:
"Apakah engkau tidak takut pada Tuhan? Dia sekarat seperti kita. Kita adalah penjahat .... Tetapi Dia tidak melakukan kejahatan apa pun. Yesus, ingatlah aku ketika Engkau sampai di Kerajaan-Mu."

Yesus:
"Hari ini juga engkau akan ada bersama-sama dengan Aku di dalam Firdaus."

Narator:
"Yesus melihat ibu-Nya di kaki salib-Nya. di sampingnya berdirilah salah satu murid-Nya."

Yesus:
[Kepada Maria, pelan dan menahan sakit.] "Ibu, inilah Anakmu ...." [Berhenti sebentar dan memandang dalam-dalam murid-Nya.] "Dia sekarang adalah ibumu."

[Isak tangis terdengar lebih keras dan berangsur-angsur menghilang.]

Narator:
"Para prajurit membagi jubah-Nya dan mengundi untuk mendapatkan jubah itu."

[Para prajurit mengundi dan bertaruh dengan suara pelan.]

Narator:
"Mereka yang lewat di tempat itu menggelengkan kepala dan mengolok-olok Yesus."

[Orang 1 dan 2 masuk.]

Orang 1:
"Kata-Mu, Engkau akan merubuhkan Bait Allah dan akan membangunnya kembali dalam tiga hari."

Orang 2:
"Selamatkanlah diri-Mu sendiri jika Engkau adalah Anak Allah! Turunlah dari salib itu!"

Yesus:
"Allah-Ku, Allah-Ku, mengapa Engkau meninggalkan Aku?"

Yohanes:
"Ia memuji Allah dengan ucapan seperti yang tertulis dalam Kitab Suci."

Orang 1:
"Dia memanggil Elia."

Yesus:
"Aku haus."

Orang 2:
"Tunggu dulu! Janganlah kita menyembuhkan kesakitan-Nya dengan anggur yang murah. Kita lihat saja apakah Elia akan datang untuk menyelamatkan Dia."

'*Yesus:*
"Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku. [Berhenti sejenak] Sudah selesai."

[Orang 1 dan 2 keluar, isak tangis terdengar lebih keras dan berangsur-angsur menghilang.]

Narator:
"Karena hari itu sudah hampir petang dan hari itu adalah persiapan salah satu hari Sabat terkudus dalam kalender orang Yahudi, para prajurit mematahkan kaki salah satu penjahat supaya dia mati dan kemudian kaki penjahat yang lainnya."

[Suara kayu yang dipukulkan pada kayu, bisa juga suara erangan dan suara itu diulang tiga kali.]

Narator:
"Namun, ketika mereka sampai pada Yesus, mereka melihat Dia sudah mati dan mereka tidak mematahkan kaki-Nya. Namun, salah satu prajurit menikamkan tombak ke lambung-Nya. Yusuf, orang kaya dari Arimatea, menghadap Pilatus dan meminta izin untuk menguburkan mayat Yesus."

[Yusuf masuk dengan membawa kain; dia dan Yohanes memindahkan Yesus dari panggung diikuti oleh Maria; para prajurit memindahkan para penjahat.]

Narator:
"Dia mengambil mayat Yesus dan membungkus-Nya dengan kain lenan yang baru. Dengan para pengikut Yesus lainnya, dia membawa mayat itu dan menguburkannya di sebuah kubur yang masih baru yang digali dari bukit karang. Mereka menutup pintu masuknya dengan sebuah batu besar ketika Maria Magdalena dan Maria ibu Yusuf melihatnya."

[Suara isak tangis berangsur-angsur menghilang dan lampu dimatikan.] (t/Ratri)

Diterjemahkan dari:
Judul Buku: Chancel Drama for Lent and Easter: Y.O.U. are the Christ
Penulis: Carol Hillebrenner
Penerbit: Augsburg Fortress, Minneapolis, USA, 1990
Halaman: 45 - 49

Diambil dari:
Nama situs: Paskah SABDA
Alamat URL: http://paskah.sabda.org/kematian_yesus

Stop Press

IKUTI KELAS DISKUSI PESTA: DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK)

Apakah Anda ingin belajar tentang pokok-pokok penting iman Kristen berdasarkan kebenaran Alkitab? Mengikuti kelas diskusi Dasar-dasar Iman Kristen (DIK) adalah jawaban untuk Anda. Kelas DIK adalah kelas diskusi seputar dasar iman Kristen yang diselenggarakan oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA) melalui Pendidikan Elektronik Studi Teologi Awam (PESTA). Bahan-bahan yang dipelajari di kelas DIK, di antaranya adalah kejatuhan manusia dalam dosa, rencana keselamatan Allah melalui Yesus Kristus, serta tema-tema pokok kredo keselamatan. Pelajaran-pelajaran yang akan dibahas akan sangat berguna untuk membekali konsep dasar iman Kristen, baik untuk orang Kristen lama maupun baru. Pendaftaran dimulai hari ini, dan pengumpulan tugas tertulis berakhir pada tgl. 20 Mei 2010.

Jika Anda tertarik untuk mengikuti kursus diskusi ini, silakan mendaftarkan diri segera ke:

=> < kusuma(at)in-christ.net >

Jika Anda ingin membaca dan mempelajari pelajaran-pelajaran DIK, silakan berkunjung ke: http://pesta.sabda.org/dik_sil

Mutiara Guru

> *“Jika Kristus tidak mati, kita tidak akan memiliki keselamatan yang akan memberikan kehidupan kekal itu.”*

e-BinaAnak 475/Maret/2010: Kebangkitan Kristus: Sukacita

Salam dari Redaksi

Shalom,
Apakah Anda sudah siap memperingati kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, Tuhan kita? Redaksi berharap bahwa selama minggu-minggu sebelum peringatan tersebut hati kita boleh semakin diperbarui dan memiliki kerinduan yang lebih dalam lagi untuk mengasihi Dia, yang telah terlebih dahulu mengasihi kita. Mari, siapkan pula hati anak-anak layan kita untuk memasuki masa-masa peringatan kematian

dan kebangkitan Kristus. Semoga sajian sepanjang bulan Maret ini dapat membantu kita semua, termasuk anak-anak layan kita untuk menemukan ucapan syukur sejati atas keselamatan kekal yang telah Dia anugerahkan bagi kita.

Simaklah artikel, naskah drama, dan kreasi sulap dalam edisi e-BinaAnak kali ini yang dapat Anda pakai untuk menolong anak-anak layan Anda merasakan sukacita kebangkitan Tuhan kita. Selamat menyimak!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Dengan demikian kita telah dikuburkan bersama-sama dengan Dia oleh baptisan dalam kematian, supaya, sama seperti Kristus telah dibangkitkan dari antara orang mati oleh kemuliaan Bapa, demikian juga kita akan hidup dalam hidup yang baru."* ”

– (Roma 6:4)
< http://alkitab.sabda.org/?Roma+6:4 >

Artikel: Sukacita Kebangkitan

Pdt. Sutjipto Subeno

Yohanes 16:20-23

Kalimat yang sifatnya paralel dan terbalik yang diungkapkan oleh Yesus dalam Yohanes 16:16 membingungkan para murid. Sebenarnya, Yesus ingin mengingatkan kembali pada para murid akan kematian dan kebangkitan Kristus yang telah diungkapkan-Nya. Matius mencatat hal ini sedikitnya empat kali (16:21; 17:22-23; 20:17-19; 26:2). Namun demikian, para murid tetap tidak mengerti. Hal ini ditunjukkan dengan reaksi Petrus yang keras, ia menjauhkan Yesus dan menegur Dia (Matius 16:22). Mereka menganggap perkataan Kristus tidak logis.

Kita telah memahami bahwa konsep logika kitalah yang menyebabkan kesulitan untuk mengerti firman. Manusia memiliki logika atau akal budi sedang binatang tidak dan hal ini diakui oleh para filsuf penganut teori evolusi. Jadi jika akal budi bukan produk evolusi lalu dari manakah akal budi ini berasal? Jawaban tersebut hanya ada dalam firman Tuhan, kebenaran yang sejati. Penganut teori evolusi menggunakan akal budi (logika) yang telah rusak dalam mendidik manusia tapi sering kali pikiran mereka justru tidak dapat dimengerti akal (tidak logis); kita tidak menyadari kalau logika berpikir kita telah dirusak oleh logika dunia. Celakanya lagi, manusia menggunakan logika yang telah rusak tersebut sebagai standar untuk menentukan kebenaran.

Petrus mengalami hal ini, perkataan Yesus yang adalah kebenaran sejati ditolaknya karena: 1) tidak sesuai dengan logikanya -- dan lebih celaka lagi, ia berpikir bahwa Yesus yang salah, 2) Petrus menggunakan logika teologis, yaitu Allah pasti menjauhkan Yesus dari hal-hal buruk seperti: dianiaya, mati, dan dibunuh, karena Yesus adalah anak Allah. Seharusnya Petrus sadar bahwa justru karena Yesus anak Allah maka semua yang dikatakannya merupakan kebenaran.

Kata "sesaat" yang dimaksud Yesus menunjuk pada suatu peristiwa penting dan menjadi tonggak sejarah yaitu Kristus mati dan bangkit menebus dosa manusia. "Tinggal sesaat" lagi murid-murid akan mengalami suatu perubahan suasana, sikap, dan pengertian melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Tuhan Yesus menggambarkan perubahan ini seperti seorang perempuan yang mengalami sakit saat ia melahirkan tetapi ia akan bersukacita karena seorang manusia telah lahir (Yohanes 16:21). Pengalaman yang dialami para murid bukanlah hal yang sederhana. Andaikan kita berada dan mengalami situasi yang sama seperti yang dialami para murid maka kita pasti juga tidak mengerti apa yang menjadi maksud Tuhan dan keterkaitannya antara kematian dan kebangkitan Kristus.

Melihat kematian Kristus dengan mata kepala sendiri merupakan pengalaman yang sangat mengerikan dan membuat para murid kecewa, tidak ada lagi pengharapan. Petrus, Yohanes, dan para murid yang lain telah meninggalkan pekerjaan mereka dan memilih untuk mengikut Kristus karena mereka melihat kuasa Kristus yang dapat

membangkitkan orang mati dan melakukan banyak mukjizat. Mereka berharap dapat memperoleh kebahagiaan dunia jika Kristus menjadi Raja dunia dan mereka akan duduk di sebelah kanan dan kiri Yesus. Bukankah hal ini juga kita jumpai sekarang: orang menggantungkan pengharapannya pada hal-hal yang bersifat duniawi, seperti kekayaan, kekuasaan, kepandaian, dan lain-lain. Mereka tidak menyadari bahwa hal-hal duniawi tersebut justru akan menjadi bumerang yang menghancurkan hidup mereka.

Tuhan Yesus tidak pernah memberitahukan cara kematian-Nya pada para murid karena Ia tahu pasti akan timbul kekecewaan. Salib merupakan lambang kutuk dan hina hanya orang yang melakukan tindak hukum yang berat saja yang dihukum demikian. Salib diletakkan di atas gunung dengan tujuan agar setiap orang yang lewat mencaci dan mengolok-oloknya. Darah yang menetes sedikit demi sedikit melalui kaki dan tangan yang dipaku menyebabkan kematian secara perlahan dan sangat menderita. Yesus mengetahui bahwa waktu bagi-Nya untuk mati hanya tinggal sesaat lagi dan pada saat itu para murid akan berdukacita tetapi tinggal sesaat saja pula para murid akan melihat Yesus lagi (Yohanes 16:16).

Tuhan mau menunjukkan tentang hal mengikut Dia, yaitu kita harus menyangkal diri dan memikul salib. Dunia selalu memikirkan keuntungan-keuntungan yang akan diperoleh bila mengikut Yesus. Janganlah kita mengulangi kesalahan yang sama seperti yang dilakukan para murid. Mereka telah menyaksikan Yesus yang berkuasa atas badai dan kematian, Yesus banyak melakukan mukjizat tetapi dapat ditangkap tanpa melakukan perlawanan yang berarti padahal seharusnya dengan kuasa-Nya Ia mampu melawan. Bukankah para prajurit langsung jatuh tersungkur saat mau menangkap Yesus? Para murid sangat kecewa atas kejadian dan keadaan yang menimpa Yesus; mereka telah kehilangan pengharapan. Andaikan kita berada dan mengalami hal yang sama seperti yang dialami para murid pada waktu itu, kita pun pasti juga akan bersikap sama seperti mereka, bukan?

Dalam perjalanan iman kita Tuhan menguji dengan memperkenankan kita masuk dalam suatu lembah kekelaman, sampai sejauh manakah kita setia mengikut Tuhan dan apa motivasi kita mengikut Dia? Apakah karena ambisi diri, keinginan diri, atau ada sesuatu yang kita cari demi ego kita? Benarkah kita beriman pada Kristus ataukah kita beriman pada diri sendiri dengan memanipulasi Kristus? Ingat, Iblis sedang menampi saat iman kita sedang diuji, karena itu tetaplah teguh, selalu bersandar dan peka pimpinan Tuhan. Konsep inilah yang ada pada konsep-konsep agama di dunia.

Agama dunia tidak percaya pada objek kepercayaannya tapi percaya pada diri sendiri dan memanipulasi objek kepercayaannya tersebut demi keuntungan diri sendiri. Seseorang yang memunyai kepercayaan demikian mudah berpaling ke agama baru yang lebih menguntungkan. Kebenaran agama bukan hal yang mutlak lagi. Kekristenan justru mengajarkan hal yang berbeda dengan dunia: percaya Kristus sebagai Tuhan berarti menyerahkan seluruh hidup kita dalam pimpinan-Nya dan mau tunduk di bawah pimpinan-Nya.

"Tinggal sesaat lagi" bukanlah akhir dari segalanya akan tetapi menjadi titik awal saat kita dapat menaruh pengharapan kita

pada-Nya. Andaikata Kristus tidak bangkit -- seperti yang Paulus katakan kepada jemaat di Korintus -- maka seluruh kepercayaan kita menjadi sia-sia (1 Korintus 15:14). Lalu apa bedanya kekristenan dengan agama dunia? Puji Tuhan, Kristus bangkit seperti yang dikatakannya, "tinggal sesaat saja pula dan kamu akan melihat Aku" (Yohanes 16:16b) dan saat itu anak-anak Tuhan akan bersukacita.

Tuhan akan menopang pada saat kita mengalami penderitaan jika kita mau bersandar pada-Nya. Dia ubahkan dukacita kita menjadi sukacita dan kita akan berkemenangan. Sebaliknya, sekarang dunia bersukacita atas dukacita yang dialami anak-anak Tuhan dan akan berakhir dengan kehancuran. Seperti obat yang bersalut gula-gula hanya sementara terasa manis dan kemudian pahit itulah sukacita dunia hanya bersifat sementara; sukacita surgawi, sebaliknya, bersifat kekal.

Logika para murid yang belum diubahkan membuat mereka sukar untuk memercayai realita kebangkitan Kristus, malahan mereka menduga mayat Yesus telah dicuri dan Tomas pun ingin bukti (Yohanes 16:25). Kalau kita dapat menalar dengan logika yang tepat akan kematian dan kebangkitan Kristus maka kita akan memperoleh sukacita sejati. yang dimaksud dengan sukacita sejati adalah sebagai berikut:

1. Sukacita surgawi yang bersifat kekal.

Dunia hanya memberikan sukacita semu, dan setelah itu kita mengalami dukacita kekal. Jangan berpikir bahwa kesusahan yang kita alami sekarang hanya sementara dan berharap akan memperoleh kebahagiaan kelak. Ingat, dunia tidak akan pernah memberikan sukacita sejati baik sekarang maupun di masa yang akan datang! Kenapa sukacita duniawi mudah berubah? Karena sukacita duniawi selalu digerakkan oleh hal-hal duniawi yang bersifat sementara; si pencetus sukacita itu sendiri dibatasi oleh ruang dan waktu.

Salah satu cara dunia bersukacita adalah dengan menertawakan kesusahan orang lain. Kesusahan orang lain mereka jadikan sebagai bahan lelucon untuk menghibur orang lain yang tidak jarang dengan disaksikan oleh banyak orang melalui berbagai media, salah satunya media elektronik. Apakah kita akan bersukacita jika kita sendiri dijadikan bahan tertawaan demi untuk menghibur orang lain? Menertawakan penderitaan orang lain menunjukkan rendahnya moral manusia. Orang Kristen bersukacita karena Allah menyelamatkan jiwa dan sukacita tersebut bersifat kekal.

Apalah artinya sukacita jika seluruh hidup kita berakhir dengan kematian kekal? Sebaliknya dukacita kita sekarang tidaklah berarti dibanding dengan surga dan kemuliaan yang akan kita dapatkan.

2. Sukacita yang bersifat agung dan mulia.

Kejatuhan manusia dalam dosa menyebabkan ia telah kehilangan kemuliaan Allah dan hal inilah yang membuat manusia hidup sengsara hingga detik ini. Oleh karena itu wajarlah kalau manusia selalu mencari kemuliaan diri yang telah hilang tersebut. Tetapi kemuliaan tersebut tidak akan pernah didapat karena yang hilang adalah kemuliaan Allah. Orang yang mencari kemuliaan diri selalu "gila hormat" dan karena itu ia tidak akan pernah bersukacita; ia menjadi marah apabila ada orang lain yang tidak menghormatinya. Sukacita terbesar justru kita dapatkan saat kita ditebus dari dosa dan kita mendapatkan kembali kemuliaan Allah. Adalah lebih berharga jika Tuhan yang menghargai dan memuji kita kelak di surga.

Manusia hanya melihat apa yang nampak, maka wajarlah bila orang menghargai dan menghormati karena ia melihat ada keuntungan di baliknya. Janganlah kita mengandalkan sukacita dari dunia yang menjanjikan kemuliaan pada kita hanya bila kita dianggap menguntungkan, tetapi kemudian dihinakan setelah dunia tidak dapat meraup keuntungan dari kita; bersukacitalah sebab Allah memberikan kemuliaan kekal yang tidak dapat diambil oleh siapa pun sehingga harkat dan martabat kita tidak tergantung oleh siapa pun.

3. Sukacita kebangkitan yang memperdamaikan manusia dengan Allah.

Dalam diri manusia ada kesadaran bahwa akhir dari kehidupan dunia adalah kematian dan kesengsaraan. Hanya kematian dan kebangkitan Kristus yang dapat memperdamaikan kita -- orang yang seharusnya dimurkai -- dengan Allah. Dua pertanyaan oleh para murid di Yohanes 16:17, "Apakah artinya Ia berkata kepada kita: Tinggal sesaat saja dan kamu tidak melihat Aku dan tinggal sesaat saja pula dan kamu akan melihat Aku? Dan: Aku pergi kepada Bapa?" oleh Calvin digabungkan menjadi satu sehingga ia kehilangan kekayaan pengertian. Tuhan Yesus justru memisahkannya dan Lenski juga melihat kekayaan dari pengertian firman dari pertanyaan para murid jika pertanyaan tersebut dipisahkan. Pertanyaan pertama dijawab oleh Tuhan Yesus dalam ayat 20-23, sedang jawaban pertanyaan kedua ada dalam ayat 24-33.

Kembalinya Kristus kepada Bapa berdampak besar bagi anak-anak Tuhan, yaitu hubungan kita dengan Bapa yang telah rusak dipulihkan kembali. Ia memperkenankan kita menyebut Dia dengan sebutan Bapa. Kematian dan kebangkitan Kristus memperdamaikan kembali hubungan Bapa dan anak yang telah rusak. Orang selalu berusaha mencari cara untuk berdamai dengan Allah namun selalu gagal sebab yang turun adalah murka Allah terhadap manusia yang telah melawan Dia. Celakalah kita bila Allah tidak berkenan kita temui.

Sukacita sejati kita dapatkan hanya dalam Kristus. Dunia memberikan sukacita yang sementara dan kemudian berakhir dengan kesengsaraan kekal sedang Kristus memberikan sukacita sejati yang bersifat kekal. Ingatlah, segala kesusahan yang kita alami kini di dunia hanyalah sementara saja dan jangan takut, Tuhan akan menolong dan memimpin kita sehingga kita akan mendapat sukacita kekal. Sukacita manakah yang ingin kita dapatkan? Putuskanlah sekarang karena besok akan terlambat. Amin.

Diambil dari:
Nama situs: Gereja Reformed Injili Indonesia Surabaya-Andhika
Pengkhotbah: Pdt. Sutjipto Subeno
Penulis transkrip: tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.grii-andhika.org/ringkasan_kotbah/2003/20031012.htm

Bahan Mengajar: Naskah Drama: Yesus Hidup!

Pemeran:

1. Lima orang murid Yesus.
2. Empat orang wanita.
3. Dua orang tentara.
4. Narator

(Jika pemainnya tidak banyak, kurangilah pemeran murid Yesus dan wanita. Gabungkanlah dialognya. Jika pemerannya banyak, tambahkanlah jumlah murid Yesus yang berbicara dalam naskah ini dan atur lagi dialognya.)

Naskah:

Narator: Murid-murid Yesus sedang duduk bersama dalam sebuah ruangan. Mereka sedang mengobrol.

Murid 1: Aku tidak percaya Yesus mati.

Murid 2: Aku melihat tentara-tentara menyeret Dia di sepanjang jalan Yerusalem, dan Yesus dibawa ke luar kota.

Murid 1: Ya, lalu mereka memaku tangan dan kaki-Nya....

Murid 3: Mereka meletakan salib itu di atas lubang besar agar salib itu berdiri tegak, dan Yesus pun mati di kayu salib.

Murid 4: Aku menolong menurunkan Dia dari atas kayu salib dan memakaikan pakaian bersih di badan-Nya. Kami bawa Dia ke sebuah taman di luar kota untuk dikubur.

Murid 5: Aku juga di sana waktu itu. Aku melihat tentara menutup lubang kuburnya dengan sebuah batu yang sangat besar dan mereka berjaga di situ.

Murid 2: Sudah hampir 2 hari, tapi aku masih takut.

Murid 3: Aku juga. Kamu yakin kubur itu sudah tertutup rapat, kan?

[Para tentara memerankan apa yang dikatakan Narator.]

Narator: Taman tempat Yesus dikuburkan; suasananya sangat hening. Salah satu tentara berdiri, dan tentara yang lain duduk di tanah. Tiba-tiba, gempa bumi terjadi! Tentara-tentara menjadi sangat ketakutan! Malaikat Tuhan datang dari surga. di depan mata para tentara yang dihantui ketakutan, malaikat tersebut mendorong batu besar yang menutup kubur Yesus! Kubur itu pun terbuka! Seorang tentara badannya bergetar karena ketakutan. Malaikat itu menatap mereka dan mereka merasa seperti orang mati. Kemudian, suasana pun hening kembali.

[Para wanita tiba membawa rempah-rempah dan minyak wangi; mereka berjalan menuju kubur Yesus.]

Wanita 1: Aku tidak tahu kita dapat berbuat apa. Batu kubur itu sangat besar.
Wanita 2: Aku mengerti. Aku rasa kita berempat tidak akan bisa menggulingkan batu itu.
Wanita 3: Mungkin ada seseorang di sekitar sini yang dapat menolong kita.
Wanita 4: (yang telah mendahului mereka ke tempat tersebut): Tidak mungkin!
Wanita 1: Ada apa?

[Wanita 1, 2, 3, menyusul wanita 4]

Wanita 4: Kuburnya TERBUKA!
Wanita 2: TERBUKA?
Wanita 3: Apa yang kamu maksud "Terbuka"?
Wanita 4: Batu itu sudah digulingkan.

[Mereka pergi sedikit mendekat]

Semua wanita: Yesus hilang! Yesus hilang!

Narator : Tiba-tiba, dua malaikat muncul di hadapan para wanita. Mereka berkata, "Jangan takut. Yesus hidup. Ia bangkit! Ia telah bangkit, sama seperti yang telah dikatakan-Nya."

[Wanita 1 berlari ke tempat para murid]

Wanita 1: Dia bangkit! Dia bangkit! Yesus bangkit!
Murid 1 : Tidak mungkin!
Murid 2 : Ayo kita lihat sendiri.

(Murid 1 dan 2 pergi ke kubur terbuka itu. Mereka mengintip ke dalam.)

Murid 1: Yesus tidak ada!
Murid 2: Kain kafannya masih di sini. Tapi Yesus tidak ada!

[Para murid dan wanita pergi menuju tempat para murid yang lain berkumpul.]

Murid 1: Yesus hilang!
Murid 4: Apa maksudmu "HILANG"?
Murid 1: Batu kubur sudah digulingkan dan kubur itu sekarang kosong!
Murid 3: Tapi, bagaimana mungkin?
Murid 4: Aku takut sekali sekarang.
Murid 5: Aku juga. Kamu yakin kubur itu sudah ditutup rapat?

Narator: Malam itu, di depan mata mereka, Yesus muncul! Dia berkata kepada mereka, "Mengapa kalian ketakutan? Aku Yesus. Lihatlah bekas paku di tangan-Ku. Lihatlah kakiku; kalian bisa melihat bekas-bekas paku itu."

Para murid dan wanita: Yesus! Engkau Hidup! Engkau Hidup! (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: Children's Ministry Ideas Unlimited
Judul artikel asli: Jesus Is Alive! Easter Skit
Penulis: Betty B. Robertson
Alamat URL: http://childrensministryideasunlimited.blogspot.com/2008/01/jesus-is-alive-easter-skit.html

Bahan Mengajar 2: Kreasi Sulap: Menjadi Manusia Baru

Persiapan:

1. Balon warna hitam, merah, dan putih.
2. Paku payung, lem, dan pompa tangan.

Cara bermain:

Tunjukkan sebuah balon berwarna hitam, kemudian letuskan secara tiba-tiba, maka balon akan berubah warna menjadi merah. Kemudian letuskan balon merah tersebut, maka balon akan berubah warna menjadi putih.

Rahasianya:

1. Masukkan balon warna putih dalam balon warna merah, kemudian masukkan lagi ke dalam balon warna hitam sebelum diisi angin.
2. Sekarang, Anda memunyai sebuah balon warna hitam yang di dalamnya berisi balon warna merah dan putih. Lalu, pompa balon warna putih dan isi sedikit balon hitam dan merah agar ada rongga di antara balon tersebut.
3. Letuskan balon tersebut dengan cara menusuknya dengan paku payung yang telah Anda lekatkan di kuku jari tangan Anda tanpa terlihat.

Pelajaran rohani:

"Janganlah engkau heran, karena aku berkata kepadamu: Kamu harus dilahirkan kembali." (Yohanes 3:7)

Permainan sulap ini dapat digunakan sebagai ilustrasi proses menjadi manusia baru dengan perubahan warna balon hitam yang melambagkan manusia berdosa, lalu ditebus dengan darah Yesus yang dilambangkan dengan balon merah. Akhirnya manusia yang telah dilahirkan kembali menjadi manusia baru dengan hati yang suci, yang dilambangkan dengan balon putih.

Diambil dari:
Nama buku: 16 Sulap Asyik: Cara Kreatif Mengajarkan Firman Tuhan kepada Anak-Anak
Penulis: Igrea Siswanto
Penerbit: Andi, Yogyakarta 2007
Halaman: 51 -- 52

Mutiara Guru

> *"Dalam Dia ada hidup dan hidup itu adalah terang manusia."*

– (Yohanes 1:4)

e-BinaAnak 476/Maret/2010: Mari Rayakan Paskah!

Salam dari Redaksi

SELAMAT PASKAH!

Shalom,
Pada edisi pamungkas bulan Maret ini, e-BinaAnak mengajak rekan-rekan Pelayan Anak sekalian menikmati sajian seputar Paskah yang kami ambil dari artikel-artikel lawas e-BinaAnak. Kami sengaja menghadirkan kembali tulisan-tulisan tersebut agar dapat dinikmati kembali dan melaluinya Rekan-Rekan sekalian mendapatkan berkat. Sekaligus pula, bahan-bahan lama sayang jika terkubur di antara ribuan artikel yang telah kami sajikan selama 10 tahun ini. Bulan Maret 2010 ini e-BinaAnak genap berusia 10 tahun, dan selama itu kami terus berusaha memberikan bahan-bahan yang segar dan berkualitas. Jadi, bahan-bahan lawas pun sayang jika tidak diangkat kembali. Kiranya tetap menjadi berkat bagi Anda, khususnya bagi para Pelanggan Baru dan bagi semua Pelayan Anak yang sedang mempersiapkan Paskah yang tinggal berberapa hari lagi.

Tidak lupa, segenap Redaksi e-BinaAnak mengucapkan selamat hari Paskah kepada seluruh Rekan-Rekan e-BinaAnak. Biarlah kerinduan yang mendalam dari Sang Juru Selamat untuk menyelamatkan umat-Nya, menjadi semangat bagi kita untuk membawa domba-domba kecil-Nya datang kepada Dia.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan"* ”

–(1 Petrus 1:3)
< http://alkitab.sabda.org/?1Petrus+1:3 >

Artikel: Menggunakan Cerita-Cerita Anak Untuk Mengajarkan Makna Paskah yang Sebenarnya

Ada banyak pertentangan tentang makna Paskah yang sebenarnya. Beberapa orang mengaku bahwa Paskah sebenarnya adalah perayaan penyembahan berhala. Orang-orang lainnya mengeluh karena para penjual, perusahaan-perusahaan kartu ucapan, dan televisi mengubah perjamuan teragung dalam kekristenan itu menjadi sesuatu yang bermakna "seukuran gula-gula".

Pada beberapa kasus, pandangan yang paling umum tentang makna Paskah yang sebenarnya adalah bahwa Paskah merupakan perayaan kebangkitan Yesus Kristus, dan melalui peristiwa ini, dosa dan maut dikalahkan. Paskah juga dapat dilihat sebagai saat bersukacita. Masa berduka sudah berlalu. Masa berpuasa selama 40 hari sebagai tanda penyesalan telah usai dan 50 hari masa Paskah telah dimulai. Musim dingin telah berlalu dan musim semi mulai datang. Pada zaman dahulu, dikatakan bahwa para pendeta akan menghibur jemaat-jemaat mereka dengan cerita-cerita lucu. Paskah benar-benar merupakan masa untuk bersukacita. Bersukacita karena Tuhan kita telah bangkit dan suatu hari nanti kita juga akan mengalahkan maut (yang telah dilepaskan ikatannya) dan bangkit untuk hidup yang baru!

Meskipun saya tidak memiliki pengetahuan yang cukup luas untuk memberikan jawaban yang benar mengenai apa arti Paskah yang sebenarnya, saya percaya bahwa Paskah memberikan banyak pengertian yang bermanfaat tentang kehidupan, apa pun agama Anda. Pada kenyataannya, cerita Paskah sangat berpengaruh sehingga cerita ini mungkin saja memberikan sesuatu, bahkan kepada seorang ateis yang berpikiran terbuka sekalipun!

Saya percaya, salah satu pelajaran terbesar yang bisa diambil dari cerita Paskah adalah tentang kekuatan dari pengampunan. Sayangnya, ada banyak pengertian yang keliru tentang apa sebenarnya pengampunan itu. Menurut pendapat saya, pengampunan tidak berarti memaafkan kesalahan yang telah dimaafkan atau membiarkan kesalahan itu terjadi lagi. Selain itu, mengampuni tidak selalu harus dilakukan kepada orang yang melakukan kesalahan (meskipun bisa demikian), meskipun kekuatan dari pengampunan itu juga bisa mengubah orang yang melakukan kesalahan. Pengampunan adalah sesuatu yang bisa Anda lakukan kepada diri Anda sendiri.

Pada saat Anda bisa mengampuni, Anda akhirnya bisa terbebas dari beban atas rasa bersalah, marah, benci, atau dendam. Proses pemulihan bisa dimulai atau malah akhirnya selesai. Anda juga bisa melepaskan orang yang menyakiti Anda. Hal ini membuat Anda semakin kuat dan mengalihkan kekuatan yang dimiliki oleh orang itu kepada Anda. yang menjadi ironis adalah dengan tidak mengampuni, maka kita membiarkan orang yang telah melukai kita itu terus melukai kita, meskipun mereka sendiri tidak menyadari akibat jangka panjang yang sedang ditabur. Tentu saja, akhirnya kita yang bertanggung jawab. Dengan mulai bertanggung jawab atas

penafsiran kita sendiri tentang apa yang telah terjadi di masa lalu, kita menjadi lebih kuat -- saya pikir, itulah apa yang dimaksudkan dengan "penguasaan diri".

Mengajarkan kepada anak-anak mengenai kuasa pengampunan adalah sulit dan mudah. Sulit karena pengampunan adalah keterampilan tingkat tinggi yang membutuhkan waktu untuk bisa melakukannya, dan karena ada banyak kebingungan mengenai apa arti mengampuni yang sebenarnya itu. Mengampuni itu mudah karena anak-anak sering kali memiliki praduga-praduga yang lebih sedikit dan melihat hidup lebih jelas daripada orang dewasa. Saya selalu dikejutkan dengan bagaimana anak-anak nampaknya lebih pragmatis dan apa adanya daripada orang dewasa.

Lalu, bagaimana Anda bisa mengajarkan sesuatu seindah pengampunan? Saya biasanya menggunakan cerita-cerita anak untuk menggali tema-tema yang sulit seperti pengampunan ini. Lebih mudah memahami pengampunan melalui kaca mata orang lain atau bahkan makhluk lain. Ketika Anda bisa memahami karakter apa yang muncul dari cerita anak itu, maka Anda bisa menghubungkannya kembali dengan kehidupan atau situasi Anda sendiri.

Anda bisa menggunakan pilihan-pilihan yang dibuat oleh karakter-karakter yang berbeda-beda itu atau perilaku-perilaku mereka sebagai batu loncatan ke diskusi tentang pengampunan. Bila Anda benar-benar ingin menyampaikan topik ini secara sistematis, Anda bisa menggunakan cerita anak yang tepat untuk menghubungkannya dengan Alkitab dan daftar pertanyaan-pertanyaan yang telah dipersiapkan (semacam panduan mengajar atau diskusi).

Saya tidak yakin apakah pengampunan adalah pelajaran utama dari cerita Paskah atau bahkan merupakan sebuah pesan utama dari Paskah. Saya yakin bahwa pengampunan adalah sesuatu yang sangat berguna. dan saya juga yakin bahwa bila kita bisa mengajarkan kepada anak-anak bagaimana mengampuni, maka mereka akan menjadi manusia yang lebih produktif dan lebih bahagia.

(Paul Arinaga adalah pendiri Child Stories Bank. Child Stories Bank menyediakan cerita-cerita anak gratis dan juga sumber-sumber yang dapat menolong para penulis dalam membuat cerita dan menerbitkannya, dan dia juga seorang ilustrator kumpulan buku-buku cerita anak.) (t/Ratri)

Diterjemahkan dari sumber:
Nama situs: Articlecity
Judul artikel asli: Using Child Stories To Teach The True Meaning Of Easter
Penulis: Paul Arinaga
Alamat URL: http://www.articlecity.com/articles/family/article_1921.shtml

Diambil dari:
Nama situs: Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK)
Alamat URL: http://pepak.sabda.org/pustaka/081760/

Tips: Merencanakan Paskah Sekolah Minggu

Perayaan kebaktian Paskah sekolah minggu sering diadakan tanpa perencanaan yang matang. Salah satu alasannya mungkin adalah karena perayaan Paskah selalu diadakan setiap tahun, sehingga dianggap sesuatu yang sudah biasa dan tidak lagi istimewa. Untuk seorang Kristen yang sudah lahir baru perayaan Paskah seharusnya menjadi hari raya umat Kristen terbesar karena hari Paskah mengingatkan kita akan kemenangan Kristus atas maut, yang berarti juga kemenangan kita yang telah ditebus oleh Kristus, karena Ia sungguh telah bangkit dan mengalahkan kuasa dosa. Itulah yang Paulus maksudkan ketika ia berkata "andaikata Kristus tidak dibangkitkan, maka sia-sialah pemberitaan kami dan sia-sialah juga kepercayaan kamu" (1 Korintus 15:14).

Namun sayang sekali, inti berita Paskah yang luar biasa itu sering tidak sampai kepada anak-anak. Marilah kita, sebagai guru-guru sekolah minggu mengisi acara Paskah tahun ini dengan memberitakan Kebenaran akan kebangkitan Kristus sehingga anak-anak mendapat kesempatan untuk mengenal Tuhan mereka yang HIDUP! Bagaimana mewujudkan kerinduan ini? Berikut ini adalah beberapa hal yang perlu diperhatikan ketika kita merencanakan Paskah sekolah minggu.

1. Inti berita PASKAH harus jelas.
   Beberapa kunci kata yang harus mewarnai seluruh acara Paskah adalah: Kristus bangkit, Kristus mengalahkan kematian, Kristus mengalahkan maut, Kristus menang atas kuasa dosa, Kristus sungguh mengalahkan maut, Kristus menang atas kuasa dosa, Kristus sungguh hidup, Kristus hidup dalam hidupku. Oleh karena itu, tema-tema Paskah sebaiknya dibuat dalam kalimat yang pendek dan jelas. Hindarkan kata-kata abstrak yang sulit dimengerti artinya karena anak belum memiliki cukup kemampuan untuk menginterpretasi.
2. Acara PASKAH perlu dikoordinasi dengan baik.
   Seperti seorang memakai pakaian, maka ia akan memerhatikan kombinasi warna dan hiasan yang cocok sehingga kelihatan serasi. Acara Paskah pun demikian, seluruh rangkaian acara harus diatur agar mendukung tema Paskah, baik nyanyian-nyanyiannya, renungan beritanya (cerita), dramanya, permainannya, dekorasinya, dll.. Hindarkan kegiatan-kegiatan ekstra yang akan mengalihkan anak-anak dari inti pesan/berita Paskah, misalnya kegiatan sosial, permainan yang tidak memiliki tema Paskah, atau rekreasi. Jadikan Paskah menjadi pelajaran rohani tentang iman Kristen yang paling mendasar. dan sajikan itu dalam suasana yang menyenangkan.
3. Semua orang harus terlibat dalam perayaan Paskah.
   Semangat Paskah bukan semangat pertunjukan satu orang (one man show) karena Paskah adalah perayaan kemenangan orang beriman di dalam Kristus. Oleh karena ikatan kasih di antara orang beriman akan mendorong kebersamaan, hal itu dapat tercermin baik dalam suasana maupun pada pembagian tugas pelaksanaan kegiatan ini. Semakin banyak guru terlibat semakin baik. Semakin banyak anak terlibat adalah yang terbaik.
4. Undangan perayaan Paskah.
   Cara terbaik melibatkan anak-anak dan guru dalam mempersiapkan Paskah

adalah dengan membuat brosur/pamflet/kartu/selebaran yang berisi undangan untuk anak-anak lain, khususnya yang sudah lama tidak datang atau yang belum memiliki keselamatan. Tularkan semangat penginjilan dalam hati anak-anak, dengan pergi bersama-sama berkunjung dan membagikan undangan perayaan Paskah. Guru memberikan contoh kepada murid-muridnya bagaimana mengundang anak lain untuk datang bersekutu dalam kebaktian Paskah dan menjadi teman bagi mereka. Sementara anak-anak saling mengenal, guru memiliki kesempatan untuk berkenalan dengan orang tua mereka.

5. Tempat dan waktu penyelenggaraan Paskah.
   Untuk sekolah minggu yang lebih senang menggabung seluruh anak sekolah minggu dalam acara Paskah, maka akan diperlukan tempat yang cukup luas agar anak-anak dapat berkumpul bersama. Kendala yang lain adalah diperlukan guru-guru untuk berada di antara anak-anak agar keributan dapat terkendali. dan juga waktu pelaksanaan mungkin akan lebih lama dari biasanya. Pengabungan kelas-kelas perlu dilakukan jika ada acara yang istimewa, seperti drama Paskah, panggung boneka atau renungan (cerita) Paskah dengan memanggil pembicara yang ahli dalam bidangnya.
   Melaksanakan perayaan per kelas dapat menjalin rasa keakraban, namun demikian persiapan akan tidak efisien karena masing-masing guru kelas akan membuat persiapan sendiri-sendiri. Untuk menghindarkan rasa persaingan antarkelas, guru-guru dapat diimbau untuk membuat acara yang sama di masing-masing kelas dan melakukan persiapan bersama-sama. Waktu pelaksanaan dapat dibuat lebih lama dari biasa, dan gunakan waktu untuk menolong anak mengerti berita Paskah dengan lebih baik.
6. Tindak lanjut perayaan Paskah.
   Hal yang paling penting diperhatikan adalah bagaimana tindak lanjut perayaan Paskah ini. Mengadakan kegiatan itu mudah, tapi bertanggung jawab untuk memastikan bahwa berita Paskah itu tinggal dalam hati anak-anak dan terpelihara tidaklah mudah. Oleh karena itu, siapkan cara-cara bagaimana menolong agar benih yang telah ditaburkan mendapat siraman agar bertumbuh. Guru-guru perlu memberikan bimbingan dan perhatian, baik itu berupa cerita-cerita lanjutan di minggu-minggu berikutnya, ataupun dengan mengadakan pertemuan tatap muka secara pribadi untuk berdoa bersama/bersaksi atau memberikan tugas-tugas bacaan untuk anak yang lebih besar.

Diambil dari:
Nama situs: Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK)
Penulis: Redaksi e-BinaAnak
Alamat URL: http://pepak.sabda.org/pustaka/000015/

Tips 2: Pertanyaan Anak-Anak Mengenai Paskah

Pada waktu guru sedang mengajar/bercerita tentang peristiwa Paskah, anak-anak mungkin akan menanyakan pertanyaan-pertanyaan yang tidak mudah dijawab dan sering tidak kita duga sebelumnya, siapkah anda sebagai guru untuk melayani pertanyaan mereka?

1. Mengapa Mereka Membunuh Yesus?
   Tuhan Yesus disakiti dan dibunuh oleh orang-orang yang tidak menyukai Dia. Orang-orang ini tidak mengetahui bahwa Tuhan Allah mengirim Yesus untuk mengasihi dan menyelamatkan setiap orang. Namun Tuhan Allah telah membuat Yesus hidup kembali. Yesus hidup! (Lihat Matius 27:11-28:6)
2. Di Mana Yesus Sekarang Berada?
   Sekarang Dia tinggal di surga bersama dengan Allah Bapa. Segala sesuatu indah di surga dan setiap orang merasa bahagia tinggal di surga. (Lihat Efesus 1:20 dan Kolose 3:1)
3. Apa yang Dilakukan Yesus di Surga?
   Yesus telah berkata pada kita bahwa Dia memiliki rumah yang indah di surga. Semua orang yang mengasihi Dia akan bersama Dia suatu hari nanti. (Lihat Yohanes 14:1-7)
4. Seperti Apakah Surga Itu?
   Alkitab mengatakan pada kita bahwa surga sangat indah sehingga kita tidak bisa membayangkannya. Tidak ada orang sakit atau disakiti di sana. Tak ada kesedihan --yang ada hanya kebahagiaan! Tak ada air mata -- dan maut tidak akan ada lagi; tidak akan ada lagi perkabungan, atau ratap tangis, atau dukacita, sebab segala sesuatu yang indah dan kekal ada di surga. (Lihat Wahyu 21)
5. Akankah Yesus Datang Kembali ke Dunia?
   Yesus akan datang. Tapi hanya Tuhan Allah yang tahu kapan hari yang luar biasa itu datang. Setiap orang yang mengasihi Tuhan Yesus akan bergembira melihat Dia datang lagi ke dunia karena ia datang untuk menjemput anak-anak Tuhan dan akan membawa kita ke rumah-Nya di surga yang telah Dia siapkan. (Lihat 1 Tesalonika 4:14 - 5:10, Kisah Para Rasul 1:9-11)

Diterjemahkan dari:
Nama buku: Sunday School Smart Pages
Editor: Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit: Gospel Light, Ventura 1992
Halaman: halaman 169

Diambil dari:
Nama situs: Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen (PEPAK)
Alamat URL: http://pepak.sabda.org/pustaka/010054/

Mutiara Guru

“ Kubur sudah kosong. Sang Juru Selamat telah bangkit. ”
Haleluya, Dia Hidup! Dia sungguh Hidup!

e-BinaAnak 477/April/2010: Arti Penting Pemuridan

Salam dari Redaksi

PEMURIDAN DALAM SEKOLAH MINGGU

Shalom,
Jika sebuah gereja tidak serius dalam melayani generasi masa depan gereja, bisa dikatakan gereja tersebut sedang dalam kesulitan besar. Sebuah penelitian mengatakan bahwa 70% anak-anak mulai jauh dari Tuhan karena gereja tidak memiliki kedudukan penting dalam hidup mereka. Apakah saat ini gereja Anda telah memiliki program pelayanan untuk anak sejak mereka lahir? Apakah Amanat Agung untuk menjadikan murid seluruh bangsa sudah mencakup pemuridan anak-anak?

Pentingnya pelayanan pemuridan anak-anak mendorong redaksi mengangkat topik tersebut pada sepanjang bulan April ini. Ketika Yesus telah bangkit dan akhirnya naik ke surga, dia menyampaikan Amanat Agung kepada para murid, dan Amanat Agung itu pun berlaku untuk dijalankan para pelayan anak. Dengan memuridkan anak-anak, Anda telah melakukan perintah Tuhan. Dalam edisi perdana bulan April ini Anda akan menyimak artikel-artikel yang akan menjelaskan pentingnya pelayanan pemuridan, dan juga sebuah bahan mengajar yang dapat menjadi referensi bagi Anda untuk memuridkan anak-anak.

Selamat memuridkan anak-anak layan Anda!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman."*
>
> –(Matius 28:19-20)
> < http://alkitab.sabda.org/?Matius+28:19-20 >

Artikel: Mengapa Membina Murid?

> *"Apakah waktu yang Anda habiskan dalam mempersiapkan khotbah untuk satu orang sama dengan mempersiapkan khotbah untuk lima ribu orang? Sejauh manakah kepercayaan Saudara akan potensi seseorang?"*
>
> – --K. Bruce Miller--

Sekurang-kurangnya ada tiga contoh utama dalam Alkitab tentang membina murid-murid, yaitu pembinaan murid dalam Perjanjian Lama, pelayanan Yesus secara umum, dan pelayanan Yesus secara pribadi.

Pemuridan dalam Perjanjian Lama

Konsep membagikan kepada orang lain tentang apa yang telah disampaikan Tuhan kepada kita sudah berusia berabad-abad. Musa membukakan hati dan hidupnya kepada Yosua, tetapi pendekatan berbagi tanggung jawab ini tidak berasal dari Musa sendiri. Allah menetapkan pola pendidikan ini dengan jalan memerintahkan Musa untuk membagi hidupnya dengan Yosua dalam Ulangan 3:28. "Dan berilah perintah kepada Yosua, kuatkan dan teguhkanlah hatinya, sebab dialah yang akan menyeberang di depan bangsa ini...."

Segala sesuatu yang telah diajarkan Allah kepada Musa, dilimpahkan pula oleh Musa kepada Yosua, muridnya. Ini berarti Musa menghabiskan banyak waktu pribadinya bersama Yosua agar Yosua dapat belajar dengan cara pengamatan dan percakapan. Musa, hamba Allah, menjadi saluran Tuhan untuk mengembangkan Yosua menjadi seorang hamba Allah.

Mengapa Allah harus memerintahkan Musa untuk melepaskan diri dari pola pelayanan kepada beribu-ribu orang untuk menjangkau 1 jiwa saja? Manusia cenderung untuk melihat keperluan orang banyak secara massal daripada melihat potensi dalam kehidupan satu orang yang telah diserahkan kepada seluruh kehendak Allah. Seperti yang pernah dikatakan oleh Sam Shoemaker, "Manusia tidak dibentuk secara borongan dari massa yang bersifat sedang-sedang saja, tetapi dibentuk seorang demi seorang." (Sam Shoemaker, Revive The Church Beginning With Me, New York: Harper Brothers, 1948, h. 112)

Elia juga memunyai murid-murid dalam sebuah sekolah khusus untuk nabi-nabi muda. Melalui kelompok itulah Allah akan bekerja untuk mendatangkan kebangunan rohani atau hukuman atas Israel. di antara mereka terdapat seorang pemuda, Elisa namanya, yang sehati dengan dia. Mengherankan sekali, Elisa meminta kepada Elia untuk memberikan dua bagian dari kuasa Allah. Ia telah menyaksikan mukjizat dan kuasa Allah yang bekerja melalui lengan Elia yang kuat. Melalui disiplin dan berbagai visi, Elisa telah belajar untuk meminta perkara-perkara yang besar dari Allah.

Masih ada contoh-contoh lain dalam Perjanjian Lama mengenai orang yang menanam hidupnya dalam hidup orang lain: Daud dengan pahlawan-pahlawannya; para patriark

yang mendidik anak-anak mereka; dan perintah-perintah konkrit kepada para ayah untuk mendidik anak-anaknya -- yang kemudian anak-anak itu akan akan mendidik anak-anak mereka juga (lihat Ulangan 4:9 dan 6:6-7). Perhatian pada hubungan guru murid ini memberikan dasar bagi pelayanan pemuridan dalam Perjanjian Baru.

Pelayanan Tuhan Yesus kepada Umum

Tuhan Yesus mempunyai pelayanan yang luas kepada masyarakat umum, yang meliputi empat pendekatan pokok.

Yesus Berkhotbah

Orang banyak mendengar tentang kerajaan, tentang penghukuman atas kemunafikan agama, dan tentang sifat-sifat Allah melalui khotbah-khotbah Tuhan Yesus. Ia mengungkap hal-hal baru tentang konsepsi-konsepsi Perjanjian Lama yang terkubur dalam tradisi. Ia menyatakan kebenaran pokok yang lebih mulia dari konsepsi mengharapkan keselamatan dengan jalan melakukan hukum Taurat. "Orang banyak yang besar jumlahnya mendengarkan Dia dengan penuh minat" (Markus 12:37) ketika Ia berkhotbah dengan kasih dan penuh wibawa.

Yesus Mengajar

Tidak pernah ada orang yang mengajar seperti Dia. Ia mengajar kepada orang banyak di lereng-lereng bukit dengan pemandangan danau Galilea kepada kelompok-kelompok di desa-desa, kepada orang seorang dalam rumahnya, kepada orang yang ingin tahu, dan kepada mereka yang membaktikan dirinya. Ia menyatakan kebenaran yang murni melalui perumpamaan-perumpamaan yang menerangi realitas kehidupan. Tidak mengherankan bahwa Ia menggunakan kesepuluh metode mengajar yang dicatat oleh sarjana-sarjana modern (F.H. Roberts, Master's Thesis, Dallas Seminary, 1955, pages iii -- iv).

Yesus Menyembuhkan

Tidak seorang pun yang meninggalkan Tuhan Yesus tanpa disembuhkan sama sekali. Pada suatu saat, banyak orang berkumpul di sekeliling-Nya, "Dan semua orang banyak itu berusaha menjamah Dia, karena ada kuasa yang keluar daripada-Nya dan semua orang itu disembuhkan-Nya" (Lukas 6:19). Dunia tanpa rumah sakit dan asuransi pengobatan telah menemukan Tabib yang Agung.

Yesus Mengadakan Mukjizat

Orang banyak berkerumun dan menyaksikan ketika Tuhan menyembuhkan orang kusta, memberikan penglihatan kepada orang buta, memberi makan orang banyak, dan membangkitkan orang mati. Murid-murid-Nya takjub ketika Ia meredakan angin ribut. Dalam keheningan setelah angin ribut diredakan, mereka melihat Yesus berjalan di atas air melalui kabut menuju perahu mereka.

Menurut sejarah, gereja Kristus telah merangkum semua aspek dalam pelayanan Kristus kepada umum, tetapi seringkali gereja melalaikan teladan yang diberikan Kristus dalam pelayanan-Nya kepada orang seorang.

Pelayanan Yesus kepada Orang Seorang

Yesus juga memunyai pelayanan perseorangan yang strategis, yang begitu sederhana sehingga diabaikan sebagai suatu prinsip misi gereja. Kristus membaktikan diri-Nya untuk membina murid-murid yang akan melipatgandakan berita tentang kehidupan, kematian, dan kebangkitan-Nya kepada semua bangsa. Ia berkata, "Kepada-Ku telah diberikan segala kuasa di sorga dan di bumi. Karena itu pergilah, jadikanlah semua bangsa murid-Ku dan baptislah mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus, dan ajarlah mereka melakukan segala sesuatu yang telah Kuperintahkan kepadamu. dan ketahuilah, Aku menyertai kamu senantiasa sampai kepada akhir zaman." (Matius 28:18-20)

Jika kita hendak mengikut seluruh pelayanan Tuhan Yesus, maka gereja harus memperluas pelayanannya, baik dalam penginjilan maupun dalam memantapkan orang-orang untuk bertobat. Sewaktu para petobat bertumbuh, mereka pun harus diajar bagaimana mendidik dan melatih orang percaya yang nantinya akan menjangkau orang lain juga melalui proses pelipatgandaan rohani.

Memenangkan jiwa bukan hanya untuk menjadikan murid, tetapi memenangkan jiwa penting sekali agar murid-murid dapat melipatgandakan diri mereka dalam kehidupan orang lain. Penginjilan merupakan mata rantai yang pertama dalam rantai pelipatgandaan rohani.

Gereja-gereja yang terlalu mengutamakan baptisan dan program gereja, atau menaruh perhatian yang terlampau besar pada "kualitas keanggotaan" harus mempertimbangkan kembali perintah Kristus untuk menjadikan murid-murid. Menyelamatkan jiwa dan membina murid tak terpisahkan dalam Kitab Suci.

Pemuridan Merupakan Metode yang Dapat Dilaksanakan

Ketika meninjau kembali motivasi saya untuk menjadikan orang lain murid Tuhan, saya teringat bahwa ada seorang yang memerhatikan saya. di samping memberi perhatian yang penuh kasih, ia juga melimpahkan ke dalam hidup saya segala sesuatu yang telah dipelajarinya dari Allah. Semuanya ini telah mengubah kehidupan saya. Menjadikan murid tidak dinilai sebagai sesuatu yang mengagumkan, tidak digolongkan menurut denominasi; tetapi hasilnya selalu lebih baik dari apa pun yang telah saya alami selama 30 tahun bekerja dengan orang-orang lain.

Ada beberapa alasan untuk hal ini.

Pemuridan merupakan salah satu cara yang strategis untuk mendapatkan suatu pelayanan pribadi yang tidak terbatas. Pelayanan ini dapat dilakukan kapan saja, oleh siapa saja, di mana saja dan di antara kelompok umur berapa pun.

Pemuridan merupakan pelayanan yang paling mudah disesuaikan. Tidak perlu dilakukan dalam kerangka waktu atau susunan organisasi tertentu, maka orang yang menjadikan murid ini dapat bertindak dengan sangat fleksibel.

Pemuridan merupakan cara yang paling cepat dan paling terjamin untuk mengerahkan seluruh tubuh Kristus untuk penginjilan. Tujuan pemuridan bukan sekadar memperoleh lebih banyak murid, karena kelompok yang terdiri dari orang-orang yang telah diselamatkan segera akan mati jika mereka tidak berusaha secara efektif untuk merembes ke dalam dunia yang terhilang ini. Salah satu cara yang tercepat untuk meningkatkan baptisan dan memperdalam kualitas kehidupan orang-orang yang telah dimenangkan bagi Kristus ialah melalui pemuridan. Menjadikan semua bangsa murid tidak hanya menjadi hasil penginjilan, tetapi juga suatu sarana untuk menginjili dunia ini.

Dalam jangka panjang pemuridan memunyai potensi yang lebih besar untuk menghasilkan buah daripada pelayanan lainnya. Tuhan ingin agar kita berakar dan dibangun di dalam Dia dan teguh dalam iman (lihat Kolose 2:7). Ini memerlukan waktu dan perhatian. Menaruh perhatian pada orang merupakan unsur penting. Tindak lanjut dilakukan oleh seseorang bukan oleh sesuatu.

Pemuridan akan memperlengkapi gereja setempat dengan pemimpin-pemimpin awam yang dewasa, yang berpusat pada Kristus dan firman-Nya. Ada banyak orang yang memenuhi bangku-bangku gereja, tetapi pekerja hanya sedikit. Pekerja-pekerja merupakan hasil usaha pemuridan yang dipimpin oleh Roh dalam gereja. Membangun dalam kehidupan orang lain merupakan rencana Allah untuk mendapatkan diaken-diaken baru, guru-guru, dan pemimpin gereja lainnya. Imbauan komisi pencalonan untuk pekerja-pekerja akan menjadi sorak pujian bagi Allah apabila anggota-anggota gereja melipatgandakan murid-murid yang serupa Kristus.

Diambil dari:
Nama situs: Indo Lead
Penulis: Robby I. Chandra
Alamat URL: http://lead.sabda.org/mengapa_membina_murid

Artikel 2: Memuridkan Anak-Anak: Panggilan yang Bernilai Tinggi

Apakah gereja Anda harus mengemis untuk mendapatkan orang-orang yang rindu memuridkan anak-anak?

Seharusnya, memuridkan anak-anak dianggap sebagai suatu kehormatan, sebuah panggilan pelayanan yang tinggi. Sebagai pendeta dalam komisi pelayanan anak, saya memiliki harapan yang tinggi bagi mereka yang terlibat dalam pelayanan pemuridan anak-anak, seperti menghadiri pelatihan-pelatihan sehari, menghadiri pelatihan bulanan, menuliskan rencana-rencana tentang bagaimana mereka akan melakukan pemuridan pada setiap anak di luar jam sekolah minggu, melakukan pelayanan setiap hari Minggu selama 9 bulan, memberikan evaluasi setiap 3 bulan sekali, selalu bersemangat dan siap melayani, menjadi orang yang mudah tersentuh, mmembagikan pengalaman berjalan bersama Yesus kepada anak-anak, berbagi kisah ketika kita sedang melewati masa-masa sulit.

Saya melihat gereja telah menurunkan harapan dari mereka yang melayani anak-anak. Jadi, jika gereja sendiri tidak memunyai harapan yang tinggi terhadap para pelayan anak, maka mereka pun tidak akan memberikan yang terbaik dalam pelayanan mereka. Kita perlu kepemimpinan yang kuat yang akan menantang orang-orang untuk bergerak melampaui zona kenyamanan mereka. Kita perlu terus mengingatkan mereka mengenai Matius 18: 1-14 dan Markus 10:13-16.

Anak-Anak Tahu Jika Mereka Benar-Benar Dihargai

Sebuah negara yang penuh dengan karya seni yang mahal tidak berarti menghargi anak-anak. Ini adalah semua tentang "Hubungan"! ditambah "Kebenaran".

Di bawah ini adalah cerita dari pengalaman pribadi saya tentang bagaimana orang dewasa harus terlibat untuk memuridkan anak-anak.

Orang dewasa yang beriman mengajarkan keterampilan untuk mengatasi pukulan keras dalam kehidupan. Dengan teladan bagi anak-anak, mereka membantu anak-anak belajar bagaimana menghadapi ketidakadilan dalam hidup.

Seorang guru sekolah minggu memutuskan untuk berhenti melayani. Dia sudah tidak mau lagi melayani! Anak-anak tidak menanggapinya ketika mengajar dan mereka pun kasar terhadapnya. Dia mengatakan kepada pendeta komisi pelayan anak bahwa dia tidak tahan lagi dan hari ini adalah hari Minggu terakhirnya di sekolah minggu.

"Pelajaran apa yang Anda sampaikan pada hari Minggu ini?" tanya pendeta.

"Bagaimana Tuhan menyertai kita pada masa-masa sulit," jawabnya.

"Hmmm, apakah Allah menolongmu melalui masa-masa sulitmu akhir-akhir ini?" tanya pendeta.

Guru itu berkata, "Kau tahu Dia telah menolongku. Suami saya mengajukan gugatan cerai dan saya tidak menginginkan itu. Jika Yesus tidak menyertai setiap langkah saya, tidak tahu lagi bagaimana saya bisa bertahan sampai sejauh ini."

Sang pendeta mendorongnya "Ya, katakanlah kepada anak-anak tentang perjuangan Anda."

"Kepada anak-anak yang rata-rata kelas 3 sekolah dasar? Aku harus menceritakan kepada mereka mengenai perceraian saya?" tanya guru tersebut dengan ragu-ragu.

"Ya, katakanlah kepada anak-anak tersebut. Mereka perlu tahu bahwa Allah menolong setiap orang. Mereka perlu tahu bahwa Anda adalah orang yang nyata dengan masalah nyata dan Allah menolong Anda untuk melewati setiap permasalahan yang ada."

Pada hari Minggu berikutnya, ketika pendeta memasuki ruangan sekolah minggu, guru sekolah minggu tersebut menemuinya. Terlihat dia baru saja menangis dan maskaranya luntur sehingga menodai wajahnya.

"Anda tidak akan percaya apa yang terjadi hari ini," katanya penuh semangat.

"Katakanlah!" desak pendeta.

"Yah, aku memberitahu mereka tentang perceraianku. Aku mulai menangis dan mereka juga menangis bersamaku. Aku memberitahu mereka tentang bagaimana Allah telah sangat membantuku. Kemudian, satu per satu, masing-masing menceritakan tentang sebuah tragedi dalam hidup mereka sendiri. Kita semua menangis dengan satu sama lain. Ini adalah pagi yang terindah yang pernah saya miliki."

Orang Dewasa yang Beriman dapat Mengidentifikasi Kebutuhan

Dengan menjadi terbuka, guru sekolah mingu tersebut memberikan izin kepada murid-muridnya untuk terbuka pula. Dia mendengar cerita tentang rumah yang berantakan, keluarga membutuhkan dukungan dan dorongan, dan anak-anak perlu tahu bahwa Allah dapat memenuhi semua kebutuhan mereka.

Memenuhi kebutuhan tidak berarti segalanya akan membaik. Artinya adalah bagaimana mereka bisa merasakan dan melihat nyata penyertaan Yesus serta pengetahuan bahwa ada tujuan dalam setiap rasa sakit yang harus mereka lalui. Hal ini dapat menjadi kekuatan untuk terus bertahan ketika Anda pikir tidak dapat memuridkan anak-anak.

Anak-anak pun perlu memahami kebenaran ini, yaitu kebenaran bahwa jika Anda datang kepada Yesus, hidup Anda akan tetap indah. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:
Nama situs: Child Discipleship
Judul artikel asli: Child Discipleship: A High Calling
Penulis: Wanda Parker
Alamat URL: http://www.childdiscipleship.net/uncategorized/child-discipleship-a-high-calling

Bahan Mengajar: Pelajaran Pemuridan: Pertobatan

Konsep:
Ketika Yesus memulai pelayanan-Nya di bumi, tema-Nya adalah "bertobatlah karena kerajaan Allah sudah dekat". Konsep pertobatan merupakan tema yang menjadi inti dari Alkitab. Semua orang diberitahu untuk bertobat dan kembali kepada Tuhan.

Ketika Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk berkhotbah, mengajar dan menyembuhkan, ada begitu banyak mukjizat yang terjadi. Yesus memberitahu kita bahwa salah satu tujuan dari mukjizat-mukjizat tersebut adalah agar orang-orang bertobat. Lukas 10:13 -- celakalah orang-orang Betsaida karena mukjizat tidak membuat mereka bertobat. Dia menyatakan bahwa orang-orang di Sidon akan sudah bertobat dengan mengenakan kain kabung dan abu jika hal yang sama terjadi pada mereka waktu itu.

Ketika Petrus menyampaikan khotbahnya yang penuh urapan pada hari Pentakosta, orang-orang berteriak "Apa yang harus kami lakukan supaya selamat?" (Sangat menakjubkan memiliki pengurapan semacam itu sekarang saat kita belajar) Petrus menjawab dengan berkata, "Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis." (Kis 2:38) Paulus mengangkat tema yang sama dalam Kisah 17:30 dengan hanya berkata semua orang harus bertobat. Saya yakin bahwa "semua" itu termasuk Anda dan saya. Dalam Ibrani 6:1, penulis menyebut pertobatan sebagai doktrin yang fundamental.

Dalam Ibrani 12:17, saat kehidupan Esau dibicarakan, firman Tuhan mengatakan bahwa Esau tidak dapat menemukan cara untuk mengubah pikirannya dan bertobat, meskipun dia bersedih hati dan berusaha. Aku tidak mau hatiku menjadi bebal dan tidak peka dengan Roh Kudus saat Dia menginsyafkanku akan dosa, kebenaran dan penghakiman. Aku mau dengan cepat berbalik dari semua yang mencemarkan roh, jiwa, dan tubuhku. Aku ingin bertobat.

Definisi Istilah:

Nacham (Ibrani):
bertobat; menghela napas, bernapas dalam-dalam, menyesal. Kejadian 6:6, Keluaran 13:17, Ayub 42:6, Yunus 3:10.

Shuwb (Ibrani):
bertobat; berbalik kembali. 1 Raja-raja 8:47, Yehezkiel 14:6.

Nichum (Ibrani):
bertobat; berbelas kasihan, menghibur hati, menyesal dalam arti yang baik.Hosea 11:8.

Metamelomai (Yunani):
bertobat; menyesali akibat dosa bukan penyebabnya, yang menjadi perhatian. Matius 27:3, 2 Korintus 7:8.

Metanoia (Yunani):
bertobat; perubahan pikiran dan sikap yang benar terhadap dosa dan penyebabnya, bukan hanya akibatnya, tapi juga kesalahan. Matius 3:8, Matius 3:11, Matius 9:13, Lukas 24:47.

Ametameletos (Yunani):
bertobat; tidak dapat dibatalkan, tidak bisa ditarik kembali. Roma 11:29, 2 Korintus 7:10.

Metanoeo (Yunani):
bertobat. Berasal dari kata "metai" -- "setelah" dan "noe" -- "berpikir". Pertobatan adalah suatu keputusan yang menghasilkan perubahan pikiran yang berbalik menuntun pada perubahan tujuan dan tindakan. Merubah sikap terhadap dosa, berpikir dengan cara yang berbeda.

Pertobatan meliputi tiga hal: penyangkalan diri dan perubahan, penundukan diri dan kerelaan untuk diajar, dan kerelaan untuk terus dibentuk.

1. Kembalilah kepada-Nya saat kita mendengar panggilan keselamatan, meninggalkan dosa kita dan berbalik dari dosa dan mengikut Kristus. Kisah Para Rasul 3:19.
2. Tidak ada pertumbuhan tanpa ketaatan kepada firman dan seperti seorang anak yang memerlukan didikan firman. Yakobus 1:21-25.
3. Tidak ada buah tanpa kemauan untuk menerima perbaikan dan pimpinan Roh Kudus. Efesus 5:30.

Aplikasi Firman:

Gunakan Alkitab online untuk melihat ayat-ayat ini.

2 Raja-raja 22:19,, 2 Tawarikh 7:14, Ezra 10:1, Yesaya 55:7, Yeremia 2:30, Yeremia 3:12, Yehezkiel 18: 19-32, Hosea 14:2, Yoel 2:12, Yoel 2:13, Amos 4:9, Yunus 3:6-9, Zefanya 3:7, Markus 1:14, Markus 2:17, Markus 6:12, Matius 11:20, Matius 12:41, Matius 3:11, Matius 3:2, Matius 3:8, Matius 4:17, Matius 9:13, Lukas 13:3, Lukas 13:5, Lukas 15:10, Lukas 15:11-32, Lukas 15:7, Lukas 16:30, Lukas 17:3, Lukas 17:4, Lukas 18:13, Lukas 24:47, Lukas 3:3,, Kisah 11:18, Kisah 17:30, Kisah 20:20-21, Kisah 26:20, Kisah 2:38, Kisah 3:19, Kisah 8:22, 2 Korintus 7:9-10, 2 Timotius 2:25, Ibrani 12:17, 2 Petrus 3:9, Wahyu 16:9, Wahyu 2:16- 22, Wahyu 9:20.

Kesimpulan:

Ide pokok yang harus kita ingat adalah Tuhan selalu menghendaki kita untuk datang kepada-Nya sehingga Dia bisa dekat dengan kita (Yakobus 4:8). Hati Bapa selalu melekat dengan kita dan diberikan untuk memberkati kita. Bapa kita sangat mengasihi kita sehingga Dia selalu memberi jalan kepada kita untuk kembali. (2 Samuel 14:14, Hosea 14:4) Saat kita jatuh dan Roh Kudus mengingatkan hati kita, kita harus segera

berlari kepada Tuhan dan mengaplikasikan 1 Yohanes 1:9 untuk segera kembali kepada hubungan kita. Pertobatan adalah sebuah keputusan, bukan perasaan. Jika aku memahaminya, secara sederhana ini adalah suatu tindakan sukarelaku untuk berserah kepada kehendak Tuhan. Dulu aku sudah membuat keputusan dan bertindak, kemudian kuasa Tuhan turun untuk menolongku berjalan kembali ke jalan yang seharusnya aku ada. Ingatlah bahwa Roh Kudus adalah Penolong bukan Pelaku!

Tindakan:

Mintalah Roh Kudus untuk mengingatkanmu pada setiap aspek kehidupanmu bahwa kamu harus bertobat dan kembali. Berdoalah dan mintalah ampunan Tuhan karena kamu percaya pada hal-hal yang salah dan nyatakan bahwa kamu mau berhubungan kembali dengan Tuhan dan percaya kepada-Nya. Bersyukurlah kepada Tuhan untuk kekuatan yang diberikan untuk berdiri teguh melawan serangan Iblis, dan nyatakan bahwa kamu akan tetap berjalan di jalan yang Tuhan tetapkan untukmu. Teruslah bersyukur kepada Tuhan atas pengampunan-Nya sampai perasaanmu tertuju pada-Nya.

Kristus telah menumpahkan darah-Nya sehingga hatiku disunatkan dan mewarisi kuasa ciptaan baru yang menuntunku kepada kualitas hidup baru yang disebut "hidup kekal".

"Teruslah alami transformasi hidup dengan firman Tuhan dan kuasa Roh Kudus. Kemenangan dan kemerdekaan sudah menjadi milik kita dalam Kristus Yesus! Inilah jalan hidup kita yang diberkati sampai kita bersama dengan Yesus Kristus selamanya!" (t/Setya)

Diambil dan diterjemahkan dari:
Nama situs: Heartland Church Brownwood Texas
Penulis: Pdt. Ken Smith
Alamat URL: http://www.heartland-church.org/Disciple%20Lessons/Repentance.htm

Warnet Pena: Ideas Unlimited: Cara Pembelajaran Alkitab yang Menarik Bagi Anak

http://childrensministryideasunlimited.blogspot.com

Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh permainan dan keceriaan. Jadikan anak layan Anda lebih kreatif dan antusias dalam mempelajari cerita-cerita di Alkitab. Kunjungi situs Ideas Unlimited dan dapatkan aneka kreativitas dan permainan anak yang menarik dalam mempelajari cerita Alkitab.

Bahan yang tersedia ditulis dalam bahasa Inggris namun dapat menjadi inspirasi berharga bagi Anda saat mengajar sekolah minggu. Berbagai kreasi untuk mengajari dapat Anda temukan di sini, seperti permainan berupa panggung boneka (Puppet Scripts - Puppet Resources), boneka tangan, ketrampilan tangan (Jonah & Whale Craft

Activity), dan pembelajaran cerita Alkitab yang interaktif untuk anak layan Anda, seperti Interactive Bible Story: A Boy and His Lunch. Pola pengajaran bagi anak di sekolah minggu sedapat mungkin tidak menjadikan anak layan Anda menjadi pasif. Namun kreativitas anak layan Anda juga perlu dilatih untuk kecerdasan dan tujuan Anda dalam memperkenalkan cerita Alkitab pun dapat tercapai. Harapan kami Anda dapat menjadi lebih kreatif dalam melayani anak layan Anda dan mereka pun dapat semakin bertumbuh serta menjadi lebih cerdas.

Selamat mencoba! (STL)

Mutiara Guru

“ *Dengan memuridkan anak-anak, kita pun telah menjadi pelaku Amanat Agung Tuhan Yesus.* ”

e-BinaAnak 478/April/2010: Pemuridan untuk Bayi

Salam dari Redaksi

PENTINGNYA MASA BAYI Sebelum seseorang menjadi dewasa, ia harus melewati masa anak-anak dahulu. Seorang anak-anak pun juga perlu melewati masa bayinya terlebih dahulu. Pastilah ada rencana yang luar biasa dari setiap tahapan hidup seorang manusia tersebut. Masa bayi adalah masa-masa yang penuh dengan ketidakberdayaan, namun demikian masa tersebut justru merupakan masa keemasan dalam periode hidup manusia. Masa tersebut adalah masa yang akan sangat menentukan bagaimana mereka kelak ketika mereka bertumbuh menjadi anak-anak, remaja, pemuda, dan akhirnya menjadi seorang dewasa; terlebih lagi, masa bayi merupakan masa penting untuk mereka mengenal Tuhan.

Para orang tua, pelayan anak, dan gereja perlu berpartisipasi agar setiap rencana Allah dalam hidup setiap bayi tercapai. Salah satu caranya adalah melalui proses mengenal dan mengasihi Allah. Muridkanlah para bayi, seperti perintah Kristus untuk menggembalakan domba-domba kecil-Nya. Lakukanlah tugas kita sebagai penabur benih firman Tuhan, dan Roh Kuduslah yang nanti akan memberikan pertumbuhan sesuai dengan waktu-Nya yang tepat.

Simaklah seluruh sajian mengenai pemuridan untuk bayi dalam edisi e-BinaAnak kali ini. Biarlah kita semua semakin menyadari bahwa tidak ada anak yang terlalu kecil untuk dibawa datang kepada Kristus. Biarkanlah mereka semua datang kepada-Nya. Selamat memuridkan para bayi.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga."* ”

– (Matius 18:10)
< http://alkitab.sabda.org/?Matius+18:10 >

–

Artikel: Pemuridan Bayi

Pada tahun pertama kehidupan anak-anak, mereka diberi tugas oleh Allah untuk mengembangkan rasa percaya mereka kepada orang lain. Akan tetapi, tebaklah pelayanan gereja apakah yang sering mengganti-ganti pelayannya? Pelayanan gereja apakah yang setiap minggunya selalu dilayani oleh orang-orang yang berbeda yang "meluangkan waktu mereka" secara bergantian? Jawabannya adalah pelayanan di kelas bayi. Bagaimana anak-anak akan dapat belajar membentuk kepercayaan dalam gereja jika setiap minggu orang-orang yang melayani mereka selalu berganti-gantian?

Gereja memunyai kecenderungan untuk melawan apa yang telah diperintahkan Allah untuk diajarkan kepada anak-anak pada tahun pertama kehidupan mereka -- KEPERCAYAAN.

Sebagai seorang pendeta untuk anak-anak, saya selalu berjuang mencari pria dan wanita yang bersedia melayani di kelas bayi setiap minggu. Pada tahun-tahun pertama kehidupan anak-anak, mereka perlu belajar bahwa gereja bukan hanya untuk wanita saja, melainkan untuk pria juga. Ya, saya tahu ketika mereka berusia 16 tahun mereka tidak akan ingat tentang pria yang menyambut mereka setiap hari Minggu -- namun hal tersebut akan tersimpan di dalam memori emosi di alam bawah sadar mereka. Hal tersebut menjadi bagian DNA mereka yang berkaitan dengan perasaan mereka terhadap gereja.

Kita harus menaikkan standar pelayanan untuk anak-anak bayi dan prasekolah. Kita harusnya merasa terhormat ketika kita diijinkan untuk melayani mereka. Perlu ditekankan dari atas mimbar bahwa pelayanan kelas bayi harus dihargai sebagai pelayanan yang terhormat. Jemaat perlu diajarkan bahwa kelas bayi bukanlah tempat pengasuhan anak, tetapi tempat awal menyambut jiwa-jiwa yang hilang.

Pada suatu hari Minggu, saya tiba di gereja bersamaan dengan dua keluarga muda -- mereka semua terlibat dalam pelayanan kelas bayi dan tiba lebih cepat untuk menyiapkan perlengkapan. Ayah yang pertama menggendong bayinya yang baru berusia 6 bulan keluar dari mobil dan berjalan ke belakang mobil. Dia berpapasan dengan bapak yang kedua yang sedang berjalan dari belakang mobilnya dan menyapanya. Ketika bayi tersebut melihat bapak itu, dia mengulurkan kedua tangannya ke arahnya.

Anda tahu, bapak yang kedua itu melayani bayi ayah pertama tersebut di kelas bayi setiap minggunya. Bayi tersebut memunyai ikatan dengannya. Dalam ikatan bayi itu dengan seorang yang bukan keluarganya, anak tersebut juga turut menjalin ikatan dengan gereja.

Saya harus mengakui bahwa pada pagi hari itu hati saya sangat bersukacita melihat kelakuan anak itu.

Bagaimana pemuridan anak-anak bayi dan prasekolah dalam gereja Anda?

Para pelayan yang melayani anak-anak bayi dan prasekolah itu perlu mengunjungi mereka di rumah mereka dan menemukan cara lain untuk berhubungan dengan mereka. Berikan setiap keluarga CD musik yang diputar dalam kelas bayi sehingga mereka dapat memutarnya di rumah mereka. Hal tersebut akan dapat menciptakan rasa nyaman.

Milikilah tujuan dalam pelayanan anak-anak bayi dan prasekolah. Nasihat dalam Ulangan 6 dapat Anda gunakan sebagai permulaannya. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: KidTrek
Judul artikel asli: Discipleship of Children: Infants and Toddlers
Penulis: Wanda Parker
Alamat URL: http://whymissionaries.wordpress.com/2009/07/10

Tips: Bagaimana Mengajarkan Alkitab Kepada Anak Prasekolah

Untuk menanamkan iman kepada Allah, pengetahuan tentang Injil, dan kekuatan untuk melakukan yang benar kepada anak-anak kita, kita perlu mengajarkan cerita Alkitab kepada anak-anak sejak usia prasekolah. Namun demikian, tidaklah mudah bagi mereka untuk mengerti kisah Alkitab, maka cobalah ide-ide berikut ini untuk menolong mereka belajar dengan lebih baik:

1. Karena anak-anak prasekolah memunyai jangka perhatian yang pendek, mereka biasanya tidak dapat mengikuti pedalaman Alkitab keluarga. Cobalah bacakan buku yang berisi cerita-cerita Alkitab sebelum mereka tidur. Jika Anda ingin mengajaknya mengikuti pedalaman Alkitab keluarga, biarkanlah mereka membaca buku-buku mereka saat anggota keluarga lain membaca Alkitab. Mereka akan belajar bahwa waktu membaca firman Allah adalah waktu yang istimewa.
2. Ulangilah cerita Alkitab dengan kata-kata Anda sendiri yang dapat dipahami anak prasekolah. Ajaklah mereka melakukan sesuatu (contohnya bertepuk tangan) setiap kali mereka mendengar kata kunci tertentu (contohnya "kasih"); ajaklah mereka memasang wajah senang dan sedih saat mendengar kata "senang" dan "sedih"; atau, biarkan mereka membuat sebuah gambar atas cerita itu.
3. Gunakan boneka tangan, boneka binatang, mainan, gambar, dan perlengkapan-perlengkapan lainnya sebagai bantuan visual dan audio sementara Anda menuturkan cerita Alkitab. Anak-anak prasekolah menyukai stimulasi-stimulasi kepada indera-indera mereka.
4. Belilah atau buatlah papan flanel untuk mengajarkan cerita Alkitab. Ajaklah anak-anak membantu Anda membersihkan sisa-sisa guntingan kertas.
5. Tontonlah animasi cerita Alkitab. Setelah itu diskusikanlah cerita tersebut untuk membantu batita Anda mengerti nilai-nilai yang diajarkan.
6. Mintalah anak-anak prasekolah memerankan cerita-cerita Alkitab. Ciptakanlah suasana yang menyenangkan dan pakaikan mereka kostum buatan Anda sendiri serta gunakanlah perlengkapan-perlengkapan lainnya.
7. Nyanyikanlah lagu tentang cerita-cerita Alkitab, seperti "Bapak Yakub" dan mainkanlah "wayang jari". Ada banyak buku kumpulan lagu Kristen untuk anak-anak yang dapat Anda beli.

Yang terpenting, jadilah teladan bagi anak-anak Anda. Biarkanlah mereka melihat Anda membaca dan mendalami Alkitab, mengikuti perintah-perintah Allah, dan hidup meneladani Kristus. Mereka akan belajar melalui teladan Anda cara menerapkan cerita Alkitab dalam kehidupan mereka. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Nama situs: eHow.com
Judul artikel asli: How to Teach the Bible to Toddlers
Penulis: fen527
Alamat URL: http://www.ehow.com/how_5359695_teach-bible-toddlers.html

Aktivitas: Bayi-Bayi Dalam Alkitab

Bayi senang sekali memerhatikan foto bayi yang lain. Buatlah sebuah buku kecil yang berisi "gambar" bayi dalam Alkitab. Buku kecil ini bisa menjadi bahan untuk berbagi dengan bayi-bayi di kelas Anda.

Guntinglah lukisan-lukisan yang menggambarkan bayi Yesus, bayi Musa, bayi Yohanes Pembaptis, bayi Samuel, dan bayi Ishak dari majalah maupun buku. Beri lem pada setiap gambar dan tempelkan gambar tersebut pada sebuah kertas yang agak tebal. Tulislah nama-nama bayi tersebut di bawah gambar mereka. Setelah itu laminatinglah setiap halamannya.

Beri beberapa lubang di pinggir "foto" para bayi dalam Alkitab tersebut. Kemudian satukan tiap foto dengan benang, dan pastikan Anda dapat membolak-balik halaman tiap foto dengan mudah.

Ketika Anda memperlihatkan foto-foto tersebut kepada bayi-bayi di kelas Anda, katakanlah, "Terima kasih Tuhan untuk bayi Yesus. Terima kasih Tuhan untuk bayi Musa. Terima kasih Tuhan untuk bayi Samuel. Terima kasih Tuhan untuk (sebut nama bayi)."

Kemudian nyanyikanlah sebuah lagu yang sesuai dengan kegiatan hari itu, seperti: "'Ku Tau Bapa P'liharaku", "Anak-Anak Kecil Tuhan Cinta", dan sebagainya.

Kiranya Tuhan memberkati dengan limpah pelayanan yang Anda lakukan dengan setia kepada teman-teman kecil kita dan kepada keluarga mereka.

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:
Nama situs: The Home of Children's Ministry Magazine
Judul artikel asli: Nursery: Bible Babies
Penulis: Sondra Sanders
Alamat URL: http://www.childrensministry.com/article.asp?ID=2094

Aktivitas 2: Kegiatan Dengan Cermin

Membawa cermin dalam kelas bayi merupakan cara yang baik bagi para bayi untuk mengembangkan kesadaran terhadap diri sendiri dan kepada orang lain. Gunakan beberapa ide yang menyenangkan di bawah ini untuk menolong para bayi mengetahui tentang diri mereka sendiri dan juga tentang kasih Allah.

Siapa Itu?

Duduklah di depan cermin dan tempatkan bayi di pangkuan Anda. Ini adalah inti kegiatannya. Bertanyalah, "Siapa itu?" Setelah itu katakan nama bayi tersebut, dan katakanlah lagi: "Yesus sangat mengasihi (sebut nama bayi)!"

Petak Umpet

Tempatkan bayi dengan sebuah benda di depan cermin. Katakanlah: "Lihat (sebut nama bayi) dan (sebut nama benda)?" Kemudian tarik benda tersebut dari pandangan bayi. Lalu, tampilkan lagi agar terlihat di kaca. Hal ini akan memperkuat keterampilan observasi bayi.

Allah yang Menciptakanmu

Ketika bayi melihat dirinya di cermin, tunjukkanlah bagian-bagian tubuh mereka yang berbeda satu sama lain. Katakanlah bahwa Tuhan yang menciptakan itu. Setelah itu, sambil menggoyangkan jari kaki bayi, katakanlah, "Allah yang membuat jari-jari kakimu!" Bisa juga Anda menepukkan tangan bayi. Katakanlah: "Allah yang membuat tanganmu!" (t/Davida)

Diterjemahkan dan disesuaikan dari:
Nama situs: The Home of Children's Ministry Magazine
Judul artikel asli: Nursery: Mirror Activites
Penulis: Pembaca majalah Children's Ministry
Alamat URL: http://www.childrensministry.com/article.asp?ID=2263

Mutiara Guru

“ *Jangan biarkan masa bayi anak dilewati dengan sia-sia tanpa proses pengenalan akan Allah.* ”

e-BinaAnak 479/April/2010: Pemuridan untuk Anak (Usia Sekolah Dasar)

Salam dari Redaksi

MEMURIDKAN PEMURID-PEMURID MASA DEPAN

Tugas dan panggilan para pelayan anak adalah mengemban Amanat Agung dari Tuhan Yesus. Yesus mengutus murid-murid-Nya untuk menjadikan semua bangsa murid-Nya, dan itu pun berlaku bagi kita. Jika Allah memercayakan anak-anak untuk kita layani, itu berarti tugas kita adalah memuridkan anak-anak tersebut; ini bukan tugas yang ringan. Pemuridan merupakan panggilan khusus yang Tuhan taruh di hati para pelayan anak. Namun, jangan khawatir. Jika Ia mengutus kita, Ia pula yang akan memperlengkapi. Lakukan saja tugas pelayanan kita. Dengan memuridkan anak-anak layan kita, kita sedang memuridkan para pemurid. Bagaimana tidak? Hasil dari kita memuridkan anak-anak ini adalah mereka pun akan memuridkan orang lain. Dengan demikian kita dapat melihat betapa seriusnya tugas ini, sebuah investasi rohani yang bernilai kekal.

Minggu ini edisi e-BinaAnak membahas pemuridan untuk anak-anak usia sekolah dasar. Simaklah artikel yang kami sajikan yang kiranya dapat semakin menguatkan panggilan kita untuk memuridkan anak-anak. Jangan lewatkan tip-tip yang akan menolong kita melihat program-program pemuridan yang dapat kita lakukan dalam sekolah minggu anak. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Semua anakmu akan menjadi murid TUHAN, dan besarlah kesejahteraan mereka;"*
>
> – (Yesaya 54:13)
> < http://alkitab.sabda.org/?Yesaya+54:13 >

Artikel: Mengapa Memuridkan Anak-Anak?

"Langit dan bumi akan berlalu, tetapi perkataan-Ku tidak akan berlalu." (Markus 13:31)

Akankah Anak-Anak Masa Kini Menerima Kemutlakan Moral

"Semua orang baik masuk surga!" ujar Connor, salah satu mantan anak sekolah minggu saya. Dalam kelas sekolah minggu saat itu, saya membahas topik mengenai surga. Sebagian besar anak-anak membisikkan kata setuju, mencerminkan pandangan-pandangan yang sudah meresap di masyarakat. Saya menanggapi jawaban Connor sebagai kesempatan untuk membantu "melatih seorang anak" dengan cara Allah yaitu dengan menggunakan firman-Nya -- kebenaran-Nya. Namun demikian, akankah anak-anak yang dihadapkan dengan relativisme dari berbagai arah dapat menerima jawaban-jawaban Alkitab yang tidak terbantahkan? Bagaimana guru dan orang tua menanamkan kemutlakan moral pada anak-anak masa kini?

Jangkaulah Anak-Anak Sekarang

Dalam bukunya, "Raising Up Spiritual Champions", peneliti serta penulis George Barna menunjukkan bahwa hampir semua kepercayaan permanen orang dewasa ditentukan saat mereka berusia 13 tahun! Tugas kita untuk membantu anak-anak mengenal Yesus dan prinsip-prinsip-Nya sejak usia muda sangat vital bagi sistem kepercayaan rohani mereka di masa depan. Anak-anak akan memercayai firman Allah ketika firman itu membantu dalam pembentukan karakter muda mereka.

Jangan Remehkan Mereka

Hampir semua anak dapat mengenali alasan-alasan Anda tidak masuk akal. Perlakukan mereka dengan hormat! Berikan jawaban dan eksegesa Alkitab dengan kata-kata yang dapat mereka mengerti, namun jangan takut memberi tahu mereka yang sebenarnya -- walaupun itu berarti mengakui bahwa Anda tidak tahu jawaban dari pertanyaan mereka. Anak- anak akan memercayai firman Allah ketika pembina-pembina mereka mengajar mereka dengan hormat.

uatlah Alkitab Nyata

Teladan dan kesaksian-kesaksian memenuhi halaman-halaman Alkitab -- jadi ceritakanlah kisah Anda dengan "Allah" dan bantulah anak-anak mengenali kisah-kisah mereka sendiri. Saat anak-anak bertumbuh dan dihadapkan dengan tantangan-tantangan terhadap iman mereka, mereka akan mengingat bagaimana Allah telah menyembuhkan ayah mereka, menemukan anjing mereka yang tersesat, dan memberikan mereka seorang teman. Anak-anak akan memercayai firman Allah ketika mereka merasakan kehadiran Tuhan dalam hidup mereka, sama seperti kehadiran Tuhan dalam pengalaman Abraham dan Paulus

Bantulah Mereka Belajar

Sudah banyak pembahasan yang mengulas bahwa gaya belajar setiap anak itu berbeda. Ini sangatlah jelas: masing-masing individu belajar dengan lebih baik dan lebih menyeluruh ketika gaya belajar mereka diterapkan (baik secara visual, auditori, kinestetik, atau peraba). Ajarkan Alkitab dengan berbagai macam metode. Kita perlu memahami ciri-ciri yang mendefinisikan generasi ini. Anak-anak akan memercayai firman Allah ketika pelajaran yang diberikan kepada mereka cocok dengan cara yang membantu mereka belajar.

Ajarkan Kemandirian

Kita perlu membantu anak mengembangkan keahlian berpikir kritis dalam semua subjek -- terutama ketika berhubungan dengan topik-topik rohani di Alkitab. Banyak anak akan memasukkan informasi yang mereka pelajari dan analisa ke dalam diri mereka sendiri, dan ketika mereka menghadapi beragam kepercayaan di masa yang akan datang, mereka akan memercayai kemampuan berpikir logis mereka sendiri. Ajar mereka untuk mempelajari Alkitab. Anak-anak akan memercayai firman Allah ketika mereka menggalinya sendiri.

Kembali ke kisah kelas sekolah minggu yang saya sebutkan di atas. Ketika diberi kesempatan untuk menanggapi komentar Connor tentang orang "baik" akan masuk surga, seorang anak, Ronnie [seorang siswi] mengangkat tangannya untuk bicara dan dia langsung memukau saya dengan pemahamannya. "Ibu saya mengatakan jalan ke surga adalah dengan percaya kepada Yesus dan berdoa memohon pertolongan-Nya setiap hari," kata Ronnie kepada kami semua. "Ibu berkata jika aku melakukan satu hal saja yang buruk, seperti memikirkan kata-kata kasar, berarti aku memerlukan pertolongan Yesus. Ibu saya berkata kita memerlukan Yesus karena kita harus sempurna untuk berada bersama Allah di surga. dan entah bagaimana caranya Yesus membuat kita sempurna." Wow! Hebat sekali ibunya Ronnie.

Dari generasi mana pun mereka, anak-anak dapat cepat belajar dan berpegang pada kebenaran Alkitab. Tugas kita sebagai guru serta orang tua adalah memuridkan mereka dengan menghormati, memberikan contoh-contoh nyata, dan memberikan kasih sayang. Buah dari berinvestasi kepada anak-anak bersifat kekal! (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Nama situs: Discipleship
Judul artikel asli: Train Up a Child
Penulis: Stefanie Reubell
Alamat URL: http://discipleshipideas.com/files/sp07discideasp78.pdf

Tips: Memuridkan Anak Untuk Bermisi

Apakah strategi misi di gereja Anda juga melibatkan anak-anak? Gerry Dueck, Jill Harris, dan Kim Butts menantang kita melalui artikel di bawah ini untuk melibatkan anak-anak secara strategis dalam pelayanan misi yang kita lakukan, termasuk di antaranya dengan mengajak mereka mendoakan pelayanan misi.

Sebagian besar dari kita yang memikirkan visi jangka panjang harus sepenuhnya menyadari bahwa anak-anak generasi ini merupakan calon- calon potensial untuk menjadi pendoa dan pelaku pelayanan misi pada generasi yang akan datang. Berikut ini adalah beberapa hal yang disarankan bagi mereka yang terlibat dalam merencanakan strategi gereja untuk pelayanan misi.

1. Gunakan setiap kesempatan untuk menginformasikan, mendidik, menantang, dan melibatkan anak-anak dalam setiap pelayanan misi yang dilakukan gereja Anda. Pikirkan bagaimana Allah dapat bekerja melalui anak-anak.
2. Doronglah para aktivis misi di gereja Anda untuk menyadari adanya sumber luar biasa yang mereka miliki, yaitu pelayanan anak-anak. Bantulah para aktivis itu untuk memberikan semangat kepada para pelayanan anak sekaligus menyediakan kesempatan bagi para pelayan anak untuk mengikuti pelatihan-pelatihan sehingga dapat meningkatkan pelayanan mereka.
3. Cari dan gali sumber-sumber seputar pelayanan anak yang banyak tersedia untuk memuridkan anak-anak itu dan mengenalkan mereka pada pelayanan misi. Sumber-sumber itu kadang-kadang menyediakan bahan-bahan siap pakai.
4. Sediakan waktu secara teratur untuk mendoakan anak-anak. Banyak statistik yang menunjukkan tentang kebutuhan-kebutuhan anak-anak di seluruh dunia yang akan membuat kita menangis. Banyak kesaksian yang menceritakan tentang bagaimana Allah bekerja melalui anak-anak yang akan membuat kita ikut bersuka cita.
5. Jalin hubungan dengan orang-orang di wilayah Anda yang terbeban dalam pelayanan anak. Selenggarakan pelatihan bagi para pelayan anak dalam setiap konferensi misi yang diadakan gereja Anda. Sajikan juga sumber-sumber pendidikan misi untuk anak-anak. Dorong jemaat gereja Anda untuk mengikuti seminar-seminar tentang pelayanan misi anak, baik di tingkat nasional maupun regional.
6. Bagikan ide-ide Anda tentang memobilisasi anak-anak untuk terlibat dalam pelayan misi saat Anda menjalin jaringan dengan gereja-gereja lain

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel asli: Mobilizing Children
Judul publikasi: TESTIMONY -- 2002-03-19
Penulis: Tidak dicantumkan

Sumber elektronik dari:
Nama situs: e-Misi

Judul artikel: Bagaimana Melibatkan Anak dalam Pelayanan Misi
Alamat URL:
http://misi.sabda.org/bagaimana-melibatkan-anak-dalam-pelayanan-misi

Tips 2: Pemuridan Anak Dalam Pelayanan Liburan Kenaikan Kelas

Hari libur kenaikan kelas merupakan waktu utama untuk melibatkan dan membentuk anak-anak dalam gereja lokal. Hari libur merupakan kesempatan bagi Anda untuk mengajarkan mereka keahlian-keahlian yang sulit diajarkan dalam 1 atau 2 jam pertemuan. Menurut pengalaman saya, anak-anak yang dilibatkan dalam pelayanan gereja pada hari libur akan merasa menjadi bagian dari gereja lebih dari mereka yang tidak terlibat -- saya akan menjelaskannya lebih banyak lagi di bawah ini.

Gambaran saya mengenai "pelayanan anak-anak pada hari libur" adalah pelayanan yang berlangsung selama 6 sampai 8 minggu. Setiap kamp, acara, atau jalan-jalan dilaksanakan dengan tujuan yang jauh ke depan. Pelayanan ini memandang apa yang masing-masing anak butuhkan ketika mereka berusia 40 tahun -- kebenaran apa yang perlu mereka ketahui? Keahlian apa yang mereka perlukan untuk menjadi orang dewasa yang produktif? di mana mereka memerlukan hubungan yang bahagia? Apa yang penting dalam kehidupan mereka?

Hari kamp:
mengajak anak kelas dua sampai anak kelas enam bergantian setiap minggu.

Tujuan:

1. Mengajarkan keahlian membuat dan melaksanakan sebuah rencana.
2. Menggali lebih dalam mengenai Yesus sekaligus mengenai dirinya sendiri dalam proses tersebut.
3. Memiliki kesempatan menyelenggarakan "Minggu Gembira" (1 minggu penuh keceriaan) di lingkungan gereja sekaligus mempererat hubungan mereka dengan gereja lokal.

Belajar membuat rencana adalah sebuah keahlian yang sangat penting untuk dipelajari agar mereka sukses dalam kehidupan. Dalam bukunya "A Framework for Understanding Poverty", Ruby Payne menuliskan:

"Jika seseorang bergantung pada struktur rangkaian hidup yang acak dalam pola pikirannya, hidup dalam lingkungan yang tidak tertebak, dan hidup tanpa mengembangkan kemampuan membuat rencana, maka dia tidak dapat memprediksi. Jika seseorang tidak dapat memprediksi, maka tidak tidak dapat mengenali hubungan sebab dan akibat. Jika seseorang tidak dapat mengenali hubungan sebab dan akibat, maka dia tidak dapat mengenali konsekuensi. Jika seseorang tidak dapat mengenali konsekuensi, maka dia tidak dapat mengendalikan dorongan hati. Jika seseorang tidak dapat mengendalikan dorongan hati, maka dia akan cenderung bersikap jahat/kriminal."

Jika kita rindu memuridkan anak seutuhnya, kita perlu mengajarkan keahlian membuat rencana kepada mereka. Ketika Anda memiliki kesempatan bersama anak-anak selama

seminggu, Anda dapat mengarahkan mereka melalui proses pembuatan rencana dan pelaksanaan suatu kegiatan. Mereka akan tahu, mungkin untuk yang pertama kalinya, bahwa mereka bisa menciptakan, bisa berpikir logis untuk hasil terbaik; mereka juga akan tahu bahwa mereka memunyai keahlian untuk melaksanakan apa yang telah mereka rencanakan.

Contoh-contoh hari kamp seperti itu adalah: Zona Gembira (mereka menciptakan karnaval yang dilaksanakan pada akhir minggu), Bazar Raya (mereka bekerja sepanjang minggu untuk bazar yang juga merayakan kegiatan seperti: lomba seni, lomba binatang, masak-memasak, dan karnaval), Natal pada hari libur (mereka mempelajari bagaimana Natal dirayakan di berbagai macam negara dan menyelenggarakan malam perayaan dengan berbagai macam budaya untuk teman dan keluarga-keluarga mereka).

Akan ada kekaguman dan keceriaan yang luar biasa saat anak-anak melaksanakan sesuatu yang mereka rencanakan. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Judul artikel asli: Children's Discipleship and Summer Ministry
Penulis: Wanda Parker
Nama situs: KidTrek Walking with kids through life...
Alamat URL: http://whymissionaries.wordpress.com/2009/07/14

Mutiara Guru

“ Memuridkan anak-anak merupakan investasi rohani yang bernilai kekal. ”

—-- Stefanie Reubell --

e-BinaAnak 480/April/2010: Pemuridan untuk Remaja

Salam dari Redaksi

JANGKAU PULA PARA REMAJA Shalom,

Karena beberapa pelanggan e-BinaAnak meminta ulasan mengenai pelayanan remaja, maka dalam edisi pamungkas bulan April ini e-BinaAnak menyajikan topik Pemuridan untuk Remaja. Dalam edisi ini Anda akan menyimak berbagai artikel yang akan berguna untuk mendasari Anda memuridkan para remaja. Jangan lewatkan pula sebuah bahan mengajar yang akan membantu Anda memuridkan anak-anak remaja yang Anda layani. Kiranya menjadi berkat.

Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Seperti anak-anak panah di tangan pahlawan, demikianlah anak-anak pada masa muda."*
>
> – (Mazmur 127:4)
> < http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+127:43 >

Artikel: Rahasia Pelayanan Remaja yang Efektif

Agar pelayanan remaja bisa terus maju dan berkembang, simaklah uraian ciri-ciri pelayanan remaja yang efektif berikut ini.

1. Utamakan Orang, Bukan Program

Pelayanan remaja yang berhasil adalah yang mengutamakan orang-orangnya, bukan programnya. Berusahalah untuk mengenal setiap remaja lebih dekat. Biarkan mereka merasa diri mereka penting bagi Anda. Selain itu, dengarkan, pedulikan, dan kasihilah mereka. Kalau unsur-unsur ini ada, pelayanan remaja itu akan bertumbuh. Jika yang diutamakan adalah program, para remaja cenderung untuk kehilangan minat. Salah satu penyebabnya ialah mereka telah menghabiskan banyak waktu dan energi untuk kegiatan sekolah. Kegiatan gereja mungkin kurang menarik dibandingkan aktivitas sekolah atau aktivitas lainnya. Jadi, jika pelayanan remaja di gereja tidak menawarkan sesuatu yang berbeda, para remaja akan memilih aktivitas di luar gereja. Satu hal yang biasanya tidak ditawarkan oleh kegiatan di luar gereja adalah perhatian terhadap tiap pribadi. Bila pelayanan remaja gereja menyediakan suasana kasih, saling memercayai, dan menerima tiap orang sebagaimana adanya, maka para remaja akan berada di sana.

2. Utamakan Kristus

Yesus Kristus adalah pribadi yang paling menarik yang pernah hidup di dunia ini. Remaja pun dapat memberi respons kepada Kristus dan dapat mengalami bahwa hidup bagi Dia sungguh berharga. Sering kali pelayanan remaja bertujuan agar para remaja itu kelak menjadi anggota gereja tersebut. Keanggotaan gereja memang penting, bahkan sangat penting, tetapi kalau ini yang menjadi tujuan pelayanan remaja, kebanyakan remaja menjadi tidak tertarik.

Tujuan dari pelayanan remaja adalah untuk menjadikan Kristus Tuhan atas kehidupan, atas nilai-nilai, dan atas gaya hidup. Jika tidak tegas dalam menyatakan tujuannya, pelayanan remaja akan kehilangan para remaja yang dihanyutkan oleh ajaran-ajaran lain di sekitarnya. Setiap pembina remaja harus memahami dan menghayati tujuan itu.

3. Suatu Kelompok yang Memedulika

Selain menawarkan penyerahan hidup sepenuhnya kepada Kristus, suatu pelayanan remaja yang berhasil juga menawarkan suatu kelompok yang memedulikan dan memberi dukungan kepada mereka yang telah menyerahkan dirinya kepada Kristus, maupun yang baru mulai tertarik. Seperti halnya orang dewasa, para remaja pun perlu memiliki perasaan menyatu dengan kelompoknya. Dalam usia remaja, tekanan dari teman-teman sebaya sangat besar, bahkan bisa saja mereka tidak bisa menahan tekanan tersebut. Pada umumnya, tekanan itu menjurus kepada hal yang negatif. Karena itu, pelayanan remaja harus menawarkan suatu kelompok "tandingan", suatu "keluarga besar", tempat para remaja benar-benar merasa diterima dan dikasihi.

4. Prioritas yang Jelas

Di tengah arus kesibukan dan waktu yang sempit, pelayanan remaja mudah kehilangan arah tanpa disadari. Pembina remaja perlu memunyai prioritas sebagai berikut.

a. Pertumbuhan rohani dan saling mendukung. Seminggu sekali para pembina perlu bertemu untuk saling berbagi suka duka, kebutuhan, dan pertumbuhan rohani.
b. Pertemuan dengan para remaja seminggu sekali, untuk membagi tanggung jawab bagi pelaksanaan program pelayanan.
c. Menyediakan waktu untuk bergaul dengan para remaja. Bila ada acara-acara khusus, hadirlah di sana. Dukunglah para remaja dalam acara-acara lain juga, misalnya dalam pertandingan sekolahnya atau pertunjukan kesenian yang dimainkannya. Hal ini baik untuk dilaksanakan kalau pembina kelompok remaja ada beberapa orang. Dalam suatu pertunjukan yang dimainkan oleh remaja Anda, salah seorang pembina dapat hadir untuk memberi semangat. Dalam acara yang lain, seorang pembina lainnya hadir sebagai suporter. Kehadiran Anda seakan-akan mengatakan kepada mereka: "Kami memerhatikan engkau ... engkau penting bagi kami ... apa yang kau lakukan itu penting." Para pembina remaja hendaknya memiliki komitmen untuk "menyediakan waktu" bagi para remaja yang dilayaninya.

(Disadur dari Coleman & Rydberg, "6 Training Sessions for Your Youth Worker Team")

Sumber:
Nama Majalah: Momentum
Edisi: 01/Maret 1987
Penulis: Tidak dicantumkan
Halaman: 10 -- 11

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: SOTeRI
Alamat URL: http://reformed.sabda.org/rahasia_pelayanan_remaja_yang_efektif

Artikel 2: Penginjilan dan Pemuridan Dalam Pelayanan Remaja

Dalam pelayanan remaja, para pembina biasanya lebih mementingkan pemuridan dibandingkan penginjilan. Inilah kesalahan pola pikir kita. Penginjilan dan pemuridan sama seperti Nitrogen dan Gliserin, keduanya perlu dicampur untuk menghasilkan efek yang maksimum. Remaja yang bertumbuh dalam Kristus akan mempersaksikan iman mereka, dan remaja yang membagikan iman mereka dalam kuasa Roh akan bertumbuh dalam Kristus.

Saya yakin jika remaja "tergila-gila" mempersaksikan iman mereka, maka pada akhirnya mereka akan lelah, tetapi jika mereka "tergila-gila" kepada Yesus, mereka akan senantiasa melayani. Oleh karena itu, tujuan utama dan terpenting adalah membuat remaja berserah sepenuhnya kepada Kristus. Jika mereka menawarkan hidup mereka sebagai kurban yang hidup (Roma 12:1), saya percaya mereka akan bersemangat menyaksikan iman dari cinta mereka yang melimpah kepada Allah!

Pada acara "Dare 2 Share" (Berani untuk Bersaksi), kami tidak memisahkan penginjilan dan pemuridan. Saya percaya bahwa sesungguhnya penginjilan dan pemuridan merupakan satu kesatuan. Saya sangat percaya bahwa penginjilan mempercepat proses pemuridan lebih dari yang bisa dicapai kelas pedalaman Alkitab. Ketika remaja mulai mempersaksikan iman mereka, mereka merasakan rasa haus yang baru untuk mempelajari firman Allah, berdoa, dan bergantung kepada Roh Kudus.

Contohnya, dalam konferensi pelatihan tahun ini, kami menghadapi perang mengalahkan dosa dengan menerapkan kekuatan salib (atau "pengudusan"). Jika remaja hidup dalam kehidupan tanpa Allah, tidak ada teman yang akan menanggapi mereka dengan serius ketika mempersaksikan Injil; inilah hubungannya secara langsung dengan penginjilan. Oleh karena itu, kita mengajarkan kebenaran utama yang langsung berhubungan dengan teologi mendalam yang penting (kebenaran firman Allah, Tritungal, doa, penyembahan, kehidupan yang diperbaharui, dll.), tetapi semua hal ini juga berhubungan langsung dengan kesaksian iman Anda.

Menekankan penginjilan akan membuka peluang bagi risiko dan penyiksaan (1 Timotius 3:12), tetapi hal ini menolong remaja mencerna teologi dengan lebih cepat dan efektif. Hal ini menciptakan suasana seperti gereja abad pertama, alih-alih gereja abad ke-21. Hal ini memberikan mereka landasan kuat (alasan yang PALING penting) yang mendesak, menarik dan dapat mengubah kehidupan. Remaja menyimak dan merasa lapar untuk mempelajari teologi karena mereka diutus ke medan peperangan demi jiwa teman-teman mereka.

Menyesuaikan teologi dalam penginjilan berarti "memisikan" teologi dan menerapkannya dari sesuatu yang abstrak menjadi sesuatu yang praktis. Yesus melengkapi murid-muridnya dalam konteks misi. Pertama-tama, Dia memanggil mereka dalam kitab Matius 4:19, "Mari, ikutlah Aku, dan kamu akan Kujadikan penjala

manusia." Kemudian, Dia resmi menunjuk mereka sebagai murid-murid-Nya dalam Matius 10 dan melepaskan mereka untuk gerakan penginjilan. Sampai kata-kata terakhir-Nya dalam Kisah Para Rasul 1:8, Yesus melengkapi murid-murid-Nya dengan pokok kebenaran iman dalam konteks misi. Dengan berfokus pada penginjilan, kita dapat memuridkan remaja dengan lebih efektif karena kita menambahkan bahaya serta risiko ke dalam skenario.

Pembina remaja memegang peranan penting dalam menjaga lingkungan pelayanan remaja yang menekankan pada filsafat ini; pembina menjaga alasan yang PALING penting tersebut sebagai pusat strategi mereka demi pertumbuhan kerohanian remaja. Strategi "pelayanan remaja yang mendalam dan meluas", dan juga kesaksian praktik-praktik dari pembina remaja lainnya, penting untuk menolong mereka mempertahankan model perubahan paradigma ini.

Jadi, apakah kita harus berfokus pada penginjilan atau pemuridan dalam pelayanan remaja? Jawabannya adalah keduanya, bukan salah satunya. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel asli: Should We Focus on Evangelism or Discipleship in Youth Ministry?
Penulis: Greg Stier
Nama situs: The Christian Post
Alamat URL: http://www.christianpost.com/article/20100111/should-we-focus-on-evangelism-or-discipleship-in-youth-ministry/index.html

Bahan Mengajar: Amanat Agung

Ayat Kunci:Matius 24:14

Nas Alkitab: Matius 28:19-20

Tujuan:

1. Mengetahui perkembangan jumlah penduduk dunia dalam perspektif perbandingan jumlah orang Kristen dengan non-Kristen.
2. Memahami misi Tuhan bagi dunia ini.
3. Memikirkan langkah-langkah tentang bagaimana melaksanakan misi Tuhan bagi dunia ini.

Wawasan Pengetahuan Pemimpin

Pendahuluan

Saat kita memerhatikan sekelompok orang sedang membangun suatu gedung, langkah pertama yang dilakukan adalah membuat fondasinya. Fondasi menentukan berapa besar dan berapa tinggi gedung yang akan dibangun. Membuat fondasi bukan pekerjaan mudah karena dibutuhkan pemikiran dan perhitungan yang pasti dengan perkiraan-perkiraan yang tepat. Selain itu, waktu yang dibutuhkan pun tidak sebentar. Maka tidak heran jika orang sering bertanya-tanya, "Kapan mulai membangun gedungnya, sedangkan fondasinya saja tidak selesai-selesai?" Atau pertanyaan senada, "Apa susahnya sih, membuat fondasi, sampai membutuhkan waktu yang sedemikian lama?" Untuk pertanyaan-pertanyaan seperti ini, seorang yang mengerti tentang bangunan akan mengatakan, "Semakin kuat/kokoh suatu fondasi dibangun, semakin besarlah bangunan yang dapat ditunjangnya." Membuat fondasi yang kuat/kokoh tentu tidak bisa asal jadi karena pasti diperlukan tes-tes tertentu untuk menguji kekuatan fondasi tersebut.

Gambaran ini tidak jauh berbeda dengan proyek besar Allah untuk dunia ini, yaitu untuk membangun Kerajaan Allah di bumi dan di surga. Bentuk konkret dari proyek besar Allah ini secara detail dapat kita lihat dalam isi Amanat Agung-Nya. Apakah Allah telah meletakkan fondasi yang kuat untuk "bangunan" ini? Ya, pengurbanan diri-Nya sampai mati di kayu salib dan darah para rasul serta kaum martir telah melandasinya. Karena itu, setiap orang percaya termasuk remaja wajib melanjutkannya. Bagaimana cara yang tepat untuk melanjutkan pekerjaan Allah yang besar ini?

Cara Menjadikan Murid

Jika kita memerhatikan dan menyimak dengan teliti Matius 28:19-20 dalam bahasa aslinya (Yunani), maka kita akan menemukan hanya sebuah kata kerja yang berbentuk imperatif/kata perintah (dalam bahasa Indonesia tidak begitu jelas), yaitu "jadikanlah murid" (dalam bahasa Inggris: "make disciples"). Sedangkan tiga kata kerja lain yang

nampaknya memiliki bentuk yang sama seperti "pergilah", "baptislah", dan "ajarlah" tidak ditulis dalam bentuk imperatif tetapi dalam bentuk partisif yang berfungsi sebagai pelengkap (suplemen) dari kata kerja utama "jadikanlah murid". Jadi, dapat diartikan bahwa kata tersebut menunjuk pada tujuan utama Yesus Kristus yaitu untuk menjadikan seluruh bangsa sebagai murid-Nya. Ketiga kata kerja berikutnya lebih merupakan cara yang tidak bisa tidak harus digunakan oleh seseorang yang berhasrat untuk mengambil bagian dalam memenuhi Amanat Agung Yesus ini.

1. Pergilah

Kata ini ditempatkan mendahului kata kerja utama (jadikanlah murid). Hal ini menunjukkan bahwa untuk menjadikan murid tidak mungkin ditempuh dengan berdiam diri saja tanpa melakukan sesuatu. Diperlukan tindakan berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Lebih khusus lagi, tindakan "pergi" ini tidak hanya menunjuk pada tempat secara fisik saja, tetapi lebih dari itu juga menyangkut hidup. Seseorang yang bersedia untuk mengemban Amanat Agung Yesus harus bersedia "pergi" dari hidup lama ke hidup baru; dari keinginan untuk lebih mementingkan diri sendiri pada keinginan untuk lebih mendahulukan kepentingan orang lain. dan masih banyak lagi tindakan "pergi" bila dijabarkan satu per satu. Pendeknya, ada sesuatu yang harus ditinggalkan dan harus ada sesuatu yang ingin dicapai dalam tindakan "pergi". dan "pergi" adalah tindakan awal yang harus dilakukan dalam rangka menjadikan murid.

2. Baptislah

Baptisan merupakan tanda khusus yang dimiliki seseorang yang telah menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat. Kata baptisan ini berasal dari kata Yunani: "baptizo", yang oleh orang-orang abad pertama sering digunakan untuk tindakan mencelupkan pakaian berwarna terang ke dalam zat pewarna. Misalnya, kain putih dicelupkan ke dalam zat pewarna yang berwarna merah, maka identitasnya berubah dari warna aslinya menjadi warna merah. Tindakan mencelupkan (baptizo) ini mengakibatkan perubahan identitasnya. Ketika seseorang secara sadar percaya kepada Injil Kebenaran Allah, maka ia akan dibaptiskan dalam kematian dan kebangkitan-Nya. Ini akan mengakibatkan perubahan identitas di dalam dirinya: dari manusia lama menjadi manusia baru, dari manusia berdosa manjadi manusia yang dibenarkan Allah, demikian seterusnya. Sebagai pengemban Amanat Agung Allah, kita seharusnya melakukan tugas "menjadikan murid" sampai pada tahap ini. Untuk itu kita perlu mengadakan pendekatan secara pribadi. dan pendekatan itu harus dilakukan sampai orang yang baru mendengar tentang Injil itu tiba pada tahap menerima dan membutuhkan Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamatnya.

3. Ajarlah

Membuat seseorang sadar bahwa ia membutuhkan keselamatan dan mengenal siapa Juru Selamatnya, belum tentu dapat membuat orang tersebut mampu bertahan dalam iman percayanya kepada Tuhan, jika tidak diimbangi atau ditindaklanjuti dengan pengajaran-pengajaran yang dapat memupuk kehidupan rohaninya dan menghasilkan

ketaatan. Pengenalan yang dangkal terhadap Tuhan, keraguan, dan pertanyaan-pertanyaan yang tidak terjawab hanya akan membuat orang tersebut tidak dapat berdiri dengan teguh pada kebenaran yang kudus. Karena itu, perlu ada pengajar-pengajar yang terus meneguhkan dan mengokohkan iman percayanya kepada Tuhan, sehingga ia dapat terus bertumbuh dan tidak mudah digoyahkan oleh apa pun juga. Dengan demikian, ia juga dapat menjadi laskar yang benar-benar gagah untuk memenuhi Amanat Agung, yang nantinya akan diteruskan kepada orang lain lagi. Karena itu, penting sekali pengajaran yang diberikan secara terus-menerus khususnya hal-hal yang berkaitan dengan ajaran dan perintah Tuhan sendiri.

Cara-cara ini tidak mudah, tetapi sebagai remaja Kristen yang telah diberi kepercayaan untuk mengemban Amanat Agung mau menyadari dan mau menanggungnya secara bersama-sama dengan semangat dan tekad yang besar, maka tugas ini akan menjadi tugas yang ringan dan menyenangkan.

Target Amanat Agung: Semua Bangsa

Semua bangsa? Wah, suatu jumlah yang sangat besar. Namun ini bukan target yang mengada-ada karena target ini masuk dalam bagian Amanat Agung. Jika demikian, Allah sebagai Perencana Agung itu telah mengadakan survei besar-besaran dengan asumsi bahwa target ini pasti terpenuhi jika orang-orang kepunyaan-Nya mau dan mampu bekerja dengan baik, setia, dan bertanggung jawab. Allah tidak pernah salah! Dia pasti memberikan kemampuan dan kuasa kepada kita untuk menjalankan perintah itu (Kisah Para Rasul 1:8).

Kita harus bersyukur kalau target Amanat Agung adalah seluruh bangsa. Pada zaman Perjanjian Lama, hanya bangsa Israel saja yang disebut umat pilihan Allah sedangkan bangsa-bangsa lain disebut bangsa kafir. Oleh karena itu, hanya bangsa Israellah yang berhak menyebut diri sebagai umat pilihan atau umat kesayangan Allah. Ternyata karena kasih Allah yang begitu besar kepada dunia ini, maka Anak-Nya yang Tunggal itu Dia berikan untuk menjadi Perantara antara kita dengan Bapa di sorga. Yesus Kristuslah yang memungkinkan semua bangsa berhak menyatakan diri sebagai murid Kristus. Tetapi bagaimana mereka bisa tahu jika tidak ada yang mengabarkan? Bagaimana mereka bisa mendengar jika tidak ada yang memberitakan? Ini adalah tugas kita, setiap orang yang pernah mendengar dan mengerti untuk menyampaikannya kepada orang lain. Tidak perlu harus pergi ke seluruh dunia dulu baru bisa dikatakan sebagai orang yang telah bersungguh-sungguh mengemban Amanat Agung, walaupun tidak tertutup kemungkinan untuk hal itu. Allah telah meletakkan orang-orang kepercayaan-Nya di setiap belahan dunia. yang terpenting adalah pandanglah sekitarmu, kemudian lihat dan rasakan apakah semangat penginjilan itu masih ada.

Janji Penyertaan Tuhan

Yesus pernah berkata, "Lihat, Aku mengutus kamu seperti domba ke tengah-tengah serigala..." (Matius 10:16a). Kelihatannya di sini Allah bertindak sangat kejam dengan mengirim kita ke tempat yang sangat berbahaya. Tetapi sesungguhnya ini adalah

kalimat pengutusan yang sangat realistis jika dilihat dari situasi dan kondisi dunia saat ini. Dunia membenci Tuhan Yesus, karena itu secara otomatis dunia juga membenci kita -- para pengikut-Nya. Kecaman, kesulitan, ancaman, dan bahaya bisa menghadang di depan kita kapan pun dan di mana saja. Tetapi betapa pun banyaknya kesulitan dan besarnya pengorbanan yang harus kita beri, kita tetap harus melakukannya dengan keyakinan akan janji penyertaan Tuhan.

Melihat kenyataan ini, Allah tidak tinggal diam karena janji penyertaan-Nya tidak bertanggal akhir, yang berarti Ia menyertai kita senantiasa sampai pada kesudahan zaman. Selain itu, ucapan ini juga berarti bahwa pekerjaan penginjilan harus terus dilakukan sampai dunia ini berakhir, yaitu sampai Tuhan Yesus datang untuk kedua kalinya. Hai remaja ... masih ragukah, takutkah, atau tidak bersemangatkah? Pelajarilah bagian ini baik-baik, mintalah agar Tuhan memberikan kepastian, keberanian, dan semangat itu kepada kamu -- para remaja yang dikasihi Tuhan -- untuk mengemban Amanat Agung-Nya.

Rencana Pelajaran

Bonus (10 -- 15 menit)
Permainan "Yesus Berkata"
Aturlah agar anggota kelompok duduk melingkar dan pemimpin berdiri di tengah. Setiap orang harus mengikuti perintah pemimpin. JIka pemimpin menggunakan ungkapan "Yesus berkata", misalnya "Yesus berkata: Berlutut!" semua anggota harus berlutut. Namun jika isi perintahnya cuma "Berlutut", tanpa ada ungkapan "Yesus berkata", para anggota tidak boleh menuruti perintahnya. Orang yang salah mengikuti perintah akan menggantikan peran pemimpin untuk meneruskan permainan. Jika jumlah orang yang salah mengikuti perintah berjumlah lebih dari satu orang, maka pemimpin berhak menunjuk salah seorang dart mereka. Nikmatilah permainan ini dalam periode waktu yang disediakan. Hukuman dapat diberikan kepada orang-orang yang terakhir kalinya salah mengikuti perintah.

Selesai permainan, tanyakan apakah yang mereka pelajari dari permainan ini. Hargailah pendapat setiap anggota. Jika perlu, tanyakan kepada mereka apakah yang menyebabkan orang Kristen kadang-kadang sulit atau tidak mau menaati perkataan Yesus. Pertanyaan ini penting diajukan untuk menunjukkan fakta bahwa cukup banyak orang Kristen tahu akan perkataan Yesus namun tidak bersedia atau tidak mau berkomitmen untuk menerapkannya dalam kehidupan yang nyata. Tidak sedikit pula yang cenderung lebih mengikuti perkataan orang lain daripada perkataan Yesus.

Jelajah (30 -- 35 menit)
Satu lembar pertanyaan "Sampai Seluruh Dunia".
Matius 28:16-20

1. Amanat Agung Tuhan Yesus berisi suatu perintah yang penting sekali, yaitu "Jadikanlah Murid". Bagaimanakah kita bisa menjadikan seseorang murid Yesus?

2. Kepada siapakah Tuhan Yesus memercayakan Amanat Agung-Nya? (Ayat 16)
3. Siapakah yang harus dijadikan murid? Mungkinkah itu tercapai? (Ayat 19)
4. Janji indah apakah yang Yesus berikan kepada para murid dalam rangka mengemban Amanat Agung-Nya? (Ayat 20)

Pertama-tama ajaklah setiap anggota untuk membaca Matius 24:14 berulang-ulang sampai hafal alamat ayatnya dan garis besar isi ayat tersebut. Kemudian, bahaslah pertanyaan-pertanyaan pada lembar "Sampai Seluruh Dunia." Selama pembahasan, arahkan diskusi pada kesadaran bahwa setiap murid Yesus di segala tempat dan zaman harus mengemban Amanat Agung Tuhan Yesus agar misi-Nya untuk menjadikan semua bangsa di seluruh dunia murid-Nya bisa tercapai.

Tips (5 -- 10 menit)
Satu lembar "Peta Kekristenan".
Isi lembar peta kekristenan: Kristen (Protestan dan Katolik): 32,9%
Lain-lain: 24,7%
Islam: 17,8%
Hindu: 13,2%
Budha: 6%
Statistik ini diadaptasi dari persentase populasi tentang dunia yang hilang berdasarkan suatu laporan yang disponsori oleh Ensiklopedi Britannica tahun 1989.

Mintalah setiap anggota meneliti lembar "Peta Kekristenan" di atas untuk melihat persentase umat-umat beragama di dunia ini. Perlu diberitahukan bahwa 32,9% dari penduduk dunia adalah orang Kristen (termasuk umat Katolik). Sesudah itu, tanyakan kepada mereka tentang faktor-faktor apakah yang mungkin menjadi penghambat pertambahan jumlah orang Kristen di suatu tempat dan sebaliknya, tentang faktor-faktor yang mungkin mempercepat pertambahannya. (misalnya faktor-faktor penghambat ialah faktor ideologi seperti komunisme, undang-undang yang melarang orang PI, kemalasan orang Kristen untuk bersaksi, dll.; faktor-faktor penunjang misalnya KKR, pemuridan, dukungan pemerintah, dll..)

Pikirkanlah faktor-faktor lainnya. Berdasarkan faktor-faktor penghambat dan penunjang tersebut, bahaslah tentang langkah-langkah yang perlu diambil untuk mengikis faktor-faktor negatif dan menambah faktor-faktor positif. Akhirilah pertemuan dengan mendoakan langkah-langkah tersebut agar menjadi kenyataan sehingga pertumbuhan kekristenan di dunia terus berlangsung hingga Maranatha (Kristus datang kembali kedua kalinya)!

Diambil dari:
Judul buku: Misi dan Pelayanan: Seri PA Kelompok Kecil Remaja
Editor: Tan Giok Li, Ed. D.
Penerbit: Visi Pressindo, 2002
Halaman: 7 -- 13

Tips: Mengajar Praremaja

Pembina remaja akan berhasil mengajar praremaja dengan mengenali cara-cara unik mereka belajar. Simaklah sepuluh sikap pembina remaja yang sukses mengajar praremaja berikut ini.

1. Buatlah Tujuan-Tujuan yang Jelas
   Guru yang mengajar di kelas praremaja tanpa target khusus, dijamin akan mengalami frustrasi pada pagi itu. Buatlah tujuan spesifik untuk setiap pertemuan. Rancanglah tujuan-tujuan yang SMART -- "Spesific" (spesifik), "Measurable" (dapat diukur), "Achievable" (dapat dicapai), "Relevant" (berguna) dan "Timely" (tepat waktu). Saat Anda meluangkan waktu untuk menentukan tujuan setiap pertemuan dalam satu kalimat, Anda sedang memberikan standar untuk mengukur kualitas pertemuan tersebut.
2. Fokuslah Kepada Individu
   Ingatlah bahwa Anda mengajar individu-individu. Setiap murid memunyai kebutuhan berbeda-beda yang dapat memengaruhi pengajaran Anda. Ketika Anda menyiapkan suatu bahan, bayangkanlah keuntungan yang mereka dapatkan dari penerapan pelajaran itu. Bersiaplah menjawab pertanyaan murid "Bagaimana pelajaran ini bisa memengaruhiku?"
3. Bersikaplah Antusias
   Ada banyak bentuk dari antusiasme yang tulus; sikap tersebut dapat terpancar hanya dari sinar mata atau dapat terdengar dari tinggi nada suara Anda. Sikap antusias tampak dalam persiapan yang matang.
4. Gambarkanlah
   Remaja dan praremaja adalah pelajar yang visual. Gunakan alat-alat bantu, video, atau stimulus visual lainnya untuk menyampaikan pesan Anda. Contohnya, jika Anda mengajarkan Pedang Roh, ajarkanlah mereka dengan memegang pedang di tangan Anda. Jika Anda mengajarkan sepuluh tulah, beberapa belalang dalam toples akan membuat ide yang Anda sampaikan menarik, terutama jika belalang-belalang itu terlepas dari toples Anda.
5. Sesuaikanlah
   Murid harus bisa menjawab pertanyaan "Mengapa pelajaran ini berguna?" Bantu mereka menemukan keterkaitan Alkitab dengan kehidupan mereka. Mereka telah menghabiskan waktu selama seminggu mempelajari sejarah, matematika, dan mata pelajaran lain. Namun demikian, kelas yang menarik minat mereka adalah kelas-kelas yang langsung berkaitan dengan hidup mereka.
6. Berorientasilah pada Penerapan
   Murid harus mengerti bagaimana menerapkan informasi yang Anda berikan kepada mereka, baik itu lewat diskusi, pengajaran, atau cara lain. Mereka tidak dapat menentukan sendiri cara menerapkan pelajaran tersebut. Penerapan adalah bagian yang paling sulit saat seseorang mempelajari Alkitab. Siapkan diri Anda untuk menolong mereka.
7. Targetkanlah Nilai-Nilai Hidup
   Nilai-nilai adalah bumbu yang membentuk kehidupan. Nilai-nilai tersebut menentukan akan menjadi seperti apa nantinya orang tersebut, baik sebagai istri,

ayah, pekerja atau pemimpin. Pembina remaja yang berhasil dapat membantu remaja menemukan, mengerti kebenaran, dan memberikan bimbingan yang mendalam dari Alkitab. Mereka juga menolong remaja mengerti bagaimana setiap kebenaran dan bimbingan tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan mereka. Selain itu, sikap dapat bertumbuh dari nilai-nilai tersebut. Pembina remaja biasanya terlalu sering menghabiskan waktu untuk mengubah sikap murid. Padahal, nilai-nilai mendasarlah yang perlu diperbaiki. Fokuslah pada nilai-nilai, maka sikap pun akan berubah juga.

8. Variasikan Metode Mengajar
   Metode mengajar yang bervariasi dapat menjaga minat murid remaja dan praremaja sekaligus menambahkan peluang mereka untuk belajar. Drama, video, diskusi, teater, dan pembuatan proyek hanyalah segelintir cara yang bisa Anda pakai. Lewat cara-cara tersebut mereka belajar pelajaran-pelajaran yang tidak akan mereka lupakan.
9. Pertahankanlah Kelompok Agar Tetap Kecil
   Remaja dapat belajar dengan maksimal jika diberikan kesempatan untuk berinteraksi. Selain itu, karena didominasi oleh kebutuhan mereka akan penerimaan, kelompok yang lebih besar akan menghalangi kemungkinan mereka untuk berpartisipasi. Kualitas pembelajaran selalu berhubungan secara langsung dengan jumlah perhatian pribadi yang diterima seorang murid. Idealnya, kelompok belajar terdiri kurang dari lima belas murid.
10. Evaluasilah keberhasilannya
    Walaupun evaluasi dapat mengungkapkan kelemahan-kelemahannya, para pembina yang sering mengevaluasi diri dapat bertahan lebih lama. Sedangkan mereka yang memunyai sedikit gambaran tentang apa yang mereka capai dapat mudah frustrasi. Perhatikanlah tujuan-tujuan Anda untuk setiap murid dan tujuan-tujuan Anda untuk pertemuan pengajaran. Apakah usaha Anda berjalan dengan lancar? Apakah tujuan-tujuan Anda sudah tercapai? (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Judul asli artikel: 10 Habits for Teaching Preteens
Penulis: Carey Huffman
Nama situs: Discipleshipideas.com
Alamat URL:
http://discipleshipideas.com/?option=com_content&task=view&id=113&Itemid=41

Mutiara Guru

“ Remaja membutuhkan fondasi rohani yang kuat dalam pencarian jati dirinya. ”

e-BinaAnak 481/Mei/2010: Dewasa dalam Mencintai Tuhan

Salam dari Redaksi

KEDEWASAAN ROHANI PARA PELAYAN ANAK Kehidupan Kristen adalah sebuah proses didikan, ajaran, dan tuntunan Allah seumur hidup, yang akan membawa kita menuju kedewasaan rohani. Tidak terkecuali para pelayan Anak, kita pun harus taat kepada semua proses yang Allah izinkan terjadi dalam hidup maupun pelayanan kita. Setiap proses yang dilewati menuntut pengertian dan kerelaan kita untuk dibentuk Allah seumur hidup kita. Kita pun rela menerima segala bentuk dan cara Allah untuk membawa kita pada taraf pertumbuhan yang dikendaki-Nya, seperti tanah liat di tangan tukang periuk. Pelayan anak yang selalu tunduk pada bentukan Allah, akan menjadi penjala jiwa-jiwa kecil yang dewasa rohani dalam Dia. Dengan kedewasaan rohani tersebut, kita akan menjadi pelayan Tuhan yang bertanggung jawab.

Selama bulan Mei 2010 ini, Pelayan Anak sekalian akan menikmati topik-topik seputar kedewasaan rohani para pelayan anak. Bagaimana para pelayan anak dapat mencapai kedewasaan rohani yang dikehendaki Tuhan? Mencintai Tuhan, mencintai firman-Nya, bertekun dalam doa, dan mencintai gereja, merupakan beberapa ciri pelayan Tuhan yang semakin bertumbuh dewasa dalam Dia. Nah, topik-topik tersebut yang akan kami sajikan kepada Rekan-Rekan semua sepanjang 1 bulan ini. Sebagai sajian pertama, silakan simak artikel-artikel dan bahan mengajar seputar kedewasaan rohani dalam hal mencintai Tuhan.

Selamat melayani!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu dan dengan segenap kekuatanmu."* ”

– (Markus 12:30)
< http://alkitab.sabda.org/?Markus+12:30 >

Artikel: Mengasihi Allah Dengan Segenap Hati

Injil Matius 28:19 memuat Amanat Agung Tuhan Yesus bagi gereja. Ada tiga tugas penting gereja Tuhan: penginjilan, pemuridan, dan pengajaran. Orang Kristen harus memberitakan Injil kepada semua kaum, mengajarkan apa yang diajarkan Yesus, dan membaptis mereka dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus. Sampai hari ini, tugas penting ini terus berjalan dan harus dilaksanakan karena Amanat Agung adalah panggilan dan tugas bagi semua orang percaya. di mana saja dan kapan pun, amanat ini harus selalu kita kerjakan.

Selain Amanat Agung, ada satu amanat yang perlu kita perhatikan pula. Matius 22:37-40 mengatakan, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu...." Hukum pertama dan terutama ini bukan saja disampaikan oleh Yesus, tetapi pesan ini sudah dituliskan dalam Perjanjian Lama. Bacalah Ulangan 6:4-5: "Kasihilah TUHAN, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap kekuatanmu." Bahkan, dalam kitab Ulangan lebih ditekankan lagi, "...haruslah engkau mengajarkannya berulang-ulang kepada anak-anakmu dan membicarakannya apabila engkau duduk di rumahmu, apabila engkau sedang dalam perjalanan, apabila engkau berbaring dan apabila engkau bangun. Haruslah juga engkau mengikatkannya sebagai tanda pada tanganmu dan haruslah itu menjadi lambang di dahimu, dan haruslah engkau menuliskannya pada tiang pintu rumahmu dan pada pintu gerbangmu." (Ulangan 6:7-9)

Jadi, mengasihi Allah dengan segenap hati, dengan segenap jiwa, dan dengan segenap kekuatan merupakan sesuatu yang penting bagi orang percaya. Sebelum kita diajarkan dan diperintahkan untuk mengasihi Tuhan, Ia sudah terlebih dahulu mengasihi kita. Bandingkan dengan Yohanes 3:16: "Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal." Sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, Tuhan sudah memutuskan bahwa keturunan perempuan itu, yakni Yesus, akan meremukkan kepala ular itu. Yesus, Anak Allah, harus turun ke dunia, mengurbankan nyawa-Nya di salib untuk membebaskan manusia dari jerat dan hukuman dosa. Oleh kurban Yesus, kita tidak binasa melainkan memperoleh keselamatan yang kekal.

Tuhan berkehendak supaya manusia memunyai hubungan kasih yang erat antara Allah dengan manusia. Itu sebabnya setiap orang percaya diajarkan untuk mengasihi Allah dengan segenap hati, supaya kita lebih dekat dengan Bapa. Kasih yang diharapkan oleh Yesus bukanlah kasih yang dimiliki oleh manusia melainkan kasih Agape, kasih Ilahi. Kasih agape bukanlah kasih yang mementingkan diri sendiri tetapi justru memberi.

Bagaimana manusia yang biasa dapat memiliki kasih yang Ilahi? Roma 5:5: "Dan pengharapan tidak mengecewakan, karena kasih Allah telah dicurahkan di dalam hati kita oleh Roh Kudus yang telah dikaruniakan kepada kita." Kasih Allah dapat kita terima oleh karya Roh Kudus di hati kita. Karena itu kita selalu diajar untuk memiliki hati yang terbuka bagi Roh Kudus. Tanpa Roh Kudus, mustahil kita bisa mengasihi Tuhan,

mengasihi sesama manusia, apalagi mengasihi musuh. Kalau kita percaya kepada Allah di dalam Yesus, maka Roh Kudus dicurahkan ke hati kita. Roma 8:35: "Siapakah yang akan memisahkan kita dari kasih Kristus? Penindasan atau kesesakan atau penganiayaan, atau kelaparan atau ketelanjangan, atau bahaya, atau pedang?"

Rasul Paulus telah mengalami tekanan, penindasan, dan penderitaan besar karena Kristus. Namun, dengan ilham dari Roh Kudus Paulus berkata bahwa tidak ada di kolong langit ini yang dapat memisahkan kita dari kasih Kristus. Begitu kuatnya kuasa Roh Kudus yang melahirkan kasih Allah di dalam hidup kita. Pada zaman Paulus, orang-orang Kristen diadu dengan binatang-binatang buas karena tidak mau meninggalkan imannya kepada Kristus. Namun, kasih Allah sangat kuat di dalam hati mereka sehingga tidak ada rasa takut mati dan mereka pun sanggup menanggung semua penindasan.

Tetapi tidak semua orang percaya akan mati syahid. Tuhan hanya menginginkan supaya orang percaya senantiasa memancarkan kasih Tuhan. Dengan kasih itu kita bisa bercerita tentang Yesus kepada orang lain. Kalau hati kita penuh dengan kasih Allah, maka mulut kita tidak bisa ditahan untuk menyaksikan keselamatan dari Tuhan. Semua orang memunyai peluang yang besar untuk menerima kasih Allah. Kalau ada orang yang sudah jauh dari Tuhan, sudah kehilangan kasih Allah, maka datanglah kepada Yesus, terimalah kasih Allah.

Wahyu 2:4-5: "Namun demikian Aku mencela engkau, karena engkau telah meninggalkan kasihmu yang semula. Sebab itu ingatlah betapa dalamnya engkau telah jatuh! Bertobatlah dan lakukanlah lagi apa yang semula engkau lakukan. Jika tidak demikian, Aku akan datang kepadamu dan Aku akan mengambil kaki dianmu dari tempatnya, jikalau engkau tidak bertobat." Tuhan menegur keras jemaat Efesus karena kehilangan kasih mula-mula. Tanda orang yang masih memiliki kasih kasih mula-mula adalah memberikan waktu membaca firman Tuhan, berusaha melakukan firman Allah, sering berdoa, dan Yesus diam dalam hidupnya. Tuhan sangat mengharapkan supaya kita hidup dalam keadaan yang demikian. Apabila kita mengasihi Tuhan, kasih Allah ada dalam hati kita. Maka yang mustahil akan menjadi mungkin dalam hidup kita. Tuhan akan menolong dan mencurahkan berkat-berkatNya bagi orang yang mau mengasihi Tuhan. Puji Tuhan!

Diambil dan disunting dari:
Nama situs: Gereja Pentakosta di Indonesia Maranatha
Penulis: Pdt. Bert Nieuwhof (Belanda)
Alamat URL: http://gpdimaranatha.org/index.php?option=com_content&task=view&id=249&Itemid=32

Artikel 2: Pendidik yang Mencintai Tuhan

Seorang pendidik Kristen harus mengasihi Tuhan terlebih dahulu. Hanya dengan mengasihi Tuhan dan menjalankan tugas yang diberikan Tuhan untuk menjadi pendidik, barulah kita dapat mencapi kesuksesan seperti yang dikehendaki Tuhan. Kita harus mencintai Tuhan karena tugas menjadi pendidik adalah mandat yang diberikan oleh Tuhan kepada kita. Menjadi pendidik harus didsarkan pada cinta kepada Tuhan, sehingga kita mencintai tugas tersebut. Jika kita tidak memunyai motivasi bahwa kita mengerjakan tugas itu untuk Tuhan, maka kita akan sangat mudah tergelincir, kecewa, dan putus asa. Kita bisa saja mengundurkan diri dari tugas sebagai pendidik.

Banyak orang tua jengkel karena menganggap anaknya nakal. Jika boleh, ingin rasanya tidak memunyai anak, atau tidak perlu mendidik anak. Mereka berharap bisa mendapatkan "malaikat yang tidak bersayap" supaya lebih mudah diatur. Tidak bisa demikian! Justru anak yang paling pandai selalu didampingi dengan kenakalan yang paling hebat. Anak yang paling berpotensi selalu memunyai sifat pemberontakan yang kuat. Semakin banyak talenta yang dimiliki anak, akan semakin mudah mereka menjadi "liar". Hanya ketika Saudara mendapatkan anak-anak yang tidak terlalu pandai, Saudara akan merasa bahwa anak-anak itu tidak memberontak atau tidak nakal di hadapan Saudara. yang direpotkan oleh anak-anak tersebut hanya "baby sitter", yang memberi makan dan memakaikan baju kepada mereka. Ketika Saudara senang dengan anak-anak seperti itu, berarti Saudara sendiri tidak beres. Jika Saudara mendapatkan anak yang berpotensi, pasti mereka membawa kesulitan bagi Saudara. Nah, untuk itu, sangat diperlukan seorang pendidik yang mencintai Tuhan. Jika pendidik itu mencintai Tuhan, ia tidak akan menghiraukan beban berat yang harus ditanggung sebagai konsekuensi tugas seorang pendidik. di mana ada cinta, di sana tidak ada rasa beban yang berat.

Ada seorang wanita yang menggendong anaknya berjam-jam seperti tidak ada lelahnya. Lalu muncul temannya, seorang pria, yang ingin pula menggendong anak wanita itu. Setelah sang anak diserahkan kepada pria itu, ternyata anak itu terasa sangat berat. Baru 2 menit menggendong sang anak, pria itu pun mengembalikannya pada sang ibu. Pria itu pun bingung. Mengapa wanita yang kurus dan terlihat lemah bisa menggendong anaknya yang berat itu berjam-jam? Wanita itu bukannya tidak punya rasa lelah, namun dia memang tidak mau merasa lelah. Bukannya tidak ada beban, namun dia memang merasa tidak ada beban ketika menggendong anaknya. di mana ada cinta, maka dalam mengemban tugas pun tidak akan dirasakan beban yang berat. Kasih itu penting. Karena mencintai Tuhan, Saudara menjadi kuat. Karena mencintai Tuhan, Saudara akan menjadi pendidik yang baik.

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: Seni Membentuk Karakter Kristen
Judul artikel: Kristus Pengarah Pendidikan
Penulis artikel: Pdt. Dr. Stephen Tong
Penulis buku: Dr. Mary Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong
Halaman: 77 -- 78

Bahan Mengajar: Perapian yang Menyala

Cara penyampaian firman Tuhan:
Drama

Pemeran:

1. Raja Nebukadnezar (oleh guru sekolah minggu).
2. Sadrakh, Mesakh, Abednego (oleh 3 orang anak sekolah minggu).
3. Dua orang prajurit (oleh guru sekolah minggu).
4. Seorang guru yang menjadi narator.

Catatan:
Karena melibatkan 3 orang anak sekolah minggu, guru sebaiknya memberi tahu orang tua dan anak bahwa sang anak diminta kesediaannya untuk membantu menyampaikan firman Tuhan di sekolah minggu. Peran yang dimainkan cukup mudah: intinya mereka harus menolak bila diminta menyembah patung. Sebagai ucapan terima kasih atas partisipasi mereka dalam penyampaian firman Tuhan hari itu, berikanlah penghargaan sepantasnya.

Usulan penggunaan alat peraga/alat bantu:

1. Pakaian dan atribut untuk raja: jubah, mahkota, dan tongkat kerajaan.
2. Pakaian dan atribut untuk prajurit: baju tentara, pedang/tombak, dan perisai (bisa dibuat sendiri dari bahan yang tidak berbahaya).
3. Dus besar yang bisa dimasuki 3 orang anak kecil dengan posisi berdiri (cukup bagian kakinya saja yang tertutup). Dus tersebut diberi hiasan menyerupai api yang menyala-nyala.
4. Mahkota kecil sebanyak 3 buah (untuk diberikan pada pemeran Sadrakh, Mesakh, dan Abednego).
5. Patung besar terbuat dari dus atau lemari yang ditutupi kain lebar (bisa juga menggunakan tumpukan kursi/meja dengan ditutupi kain).

Proses pengajaran:
Guru (narator) memulai cerita dengan menunjukkan sebuah mahkota. Tanyakan pada anak, siapa yang biasanya memakai mahkota. Guru memperkenalkan seorang raja yang jahat, raja yang tidak percaya kepada Tuhan, raja yang menyembah patung. Tekankan pada anak bahwa perbuatan raja tersebut tidak benar.

Raja Nebukadnezar masuk dan "bertingkah" sebentar. Misalnya, membentak-bentak prajurit, menyuruh mereka menyembah patung, dan meminta prajurit mengundang semua orang untuk datang kepadanya. Sambil ketakutan, para prajurit tersebut melaksanakan perintah raja.

Guru (narator) kembali menegaskan bahwa raja Nebukadnezar adalah raja yang jahat, raja yang tidak percaya kepada Tuhan, dan raja yang menyembah patung. Lalu, narator

memperkenalkan tokoh lain: ada 3 orang anak Tuhan yang setia dan mencintai Allah, namanya: S, M, dan A (bila kesulitan, sebaiknya gunakan singkatan saja karena memang penyebutan nama "Sadrakh, Mesakh, dan Abednego" sulit dicerna anak).

Ketiga tokoh tersebut masuk dan memberi salam pada teman-temannya.

Tokoh 1: Halo, namaku Sadrakh.
Tokoh 2: Halo, namaku Mesakh.
Tokoh 3: Halo, namaku Abednego.

Guru (narator) menjelaskan bahwa ketiga orang tersebut adalah anak Tuhan, rajin berdoa, taat, dan mencintai Tuhan. Bila memungkinkan, guru dapat mengajak anak menyanyikan lagu:

"Baca kitab suci, Doa tiap hari, doa tiap hari, doa tiap hari .... Baca kitab Suci, doa tiap hari, kalau mau tumbuh ....

Kalau mau tumbuh, kalau mau tumbuh .... Baca kitab suci, doa tiap hari, Kalau mau tumbuh....

Sementara guru dan anak menyanyi, ketiga tokoh memerankan gaya "membaca kitab suci" dan "berdoa".

Prajurit masuk dan meminta Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menghadap raja. Mereka kemudian pergi menghadap raja bersama-sama. Raja meminta Sadrakh, Mesakh, dan Abednego menyembah patung, tapi mereka bertiga tidak mau. Guru (narator) menjelaskan bahwa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego hanya mau menyembah Tuhan Yesus, tidak mau menyembah patung. Dengan marah, raja menyurut prajurit memasukkan Sadrakh, Mesakh, dan Abednego ke dalam perapian yang menyala-nyala. Tapi sungguh mengherankan, ketiga orang tersebut tidak terbakar sama sekali, bahkan kepanasan pun tidak. Lalu raja menyuruh ketiganya keluar.

Guru (narator) menjelaskan bahwa Tuhan menolong Sadrakh, Mesakh, dan Abednego sehingga mereka selamat meski dibakar di dalam api.

Karena melihat perbuatan Tuhan yang ajaib, raja menghadiahkan mahkota kepada Sadrakh, Mesakh, dan Abednego (sebagai tanda bahwa raja memberi kedudukan pada mereka atas pemerintahannya di Babel).

Catatan:
Bila kondisi memungkinkan, peragakan pada anak bahwa api dapat membakar segala sesuatu. Gunakan korek api dan kertas (sedikit saja), bakarlah kertas di dalam sebuah wadah tanah liat agar api tidak menyebar ke mana-mana. Pastikan situasi terkendali! Tunjukkan pada anak, bahwa Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dimasukkan dalam "wadah" seperti wadah tanah liat tersebut. Api dalam wadah tersebut sangat besar dan panas sekali. Siapa yang masuk ke dalamnya pastilah terbakar habis.

Ide aktivitas:

1. Menempel gambar 3 orang dan api yang menyala-nyala.
2. Mewarnai gambar Sadrakh, Mesakh, dan Abednego dalam perapian yang menyala.

Penekanan pelajaran:

1. Tuhan sanggup menolong/ melepaskan anak-anakNya dari bahaya.
2. Tuhab menyertai orang yang mengasihi Dia.

Diambil dan disunting dari:
Nama situs: Indonesia -- EduCenter.net
Penulis: Meilania
Alamat URL: http://indonesia-educenter.net/index.php?option=com_content&task=view&id=200&Itemid=164

Mutiara Guru

“ *Pelayan anak memerhatikan dan terus mengalami pertumbuhan rohani, adalah pelayan yang akrab dengan Sang Guru Agung.* ”

e-BinaAnak 482/Mei/2010: Dewasa dalam Menaati Firman Tuhan

Salam dari Redaksi

PELAYAN YANG MENJADI PELAKU FIRMAN Apakah tujuan Anda melayani anak-anak? Mungkin salah satunya adalah untuk mengajarkan kebenaran firman Tuhan kepada anak-anak. Pastinya Anda rindu anak-anak yang Anda layani menjadi para pelaku firman, bukan? Jika sebagai guru Anda memiliki kerinduan tersebut, pastinya Anda pun memiliki kerinduan yang sama untuk hidup Anda. Setiap hamba Tuhan yang bertumbuh dewasa secara rohani, pasti bertambah dewasa pula dalam menaati firman Tuhan, tidak hanya menjadi pendengar, namun menjadi pelaku firman pula.

Artikel-artikel yang kami sajikan dalam edisi e-BinaAnak 482 ini kiranya dapat menolong Anda untuk semakin memiliki kerinduan untuk mencapai kedewasaan rohani sehubungan dengan ketaatan akan firman Tuhan. Mari, ajarkan pula kepada anak-anak layan Anda indahnya hidup dalam kebenaran firman Tuhan, sehingga mereka tidak mudah terombang-ambing oleh rupa-rupa pengajaran yang dapat menyesatkan mereka. Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja; sebab jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri." (Yakobus 1:22)* ”

< http://alkitab.sabda.org/?Yakobus+1:22 >

Artikel: Menjadi Pelaku Firman

Perkataan Yesus ketika mengajar selalu sederhana dan mudah mengerti. Dia mengajar dengan penuh kasih dan wibawa sehingga orang-orang pun takjub kepada-Nya. Dalam Matius 7:24-27, kita mendapatkan bahwa Yesus berbicara tentang rumah yang dibangun di atas fondasi yang terbuat dari batu dan pasir.

"Setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan melakukannya, ia sama dengan orang yang bijaksana, yang mendirikan rumahnya di atas batu. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, tetapi rumah itu tidak rubuh sebab didirikan di atas batu. Tetapi setiap orang yang mendengar perkataan-Ku ini dan tidak melakukannya, ia sama dengan orang yang bodoh, yang mendirikan rumahnya di atas pasir. Kemudian turunlah hujan dan datanglah banjir, lalu angin melanda rumah itu, sehingga rubuhlah rumah itu dan hebatlah kerusakannya." (Matius 7:24-27)

Ada beberapa butir penting yang bisa kita peroleh dari perkataan Tuhan kita.

1. Ada dua jenis orang, yang satu mendengar dan menjadi pelaku firman dan yang lain hanya menjadi pendengar firman.
2. Kita bisa langsung mengerti dan membayangkan apa yang akan terjadi bila rumah dibangun di atas batu dan pasir. Cara Yesus yang unik dalam mengajar dengan menggunakan contoh dari alam membuat kita takjub dan perkataan-Nya itu menembus hati kita yang terdalam.
3. Kita tidak bisa berdalih dan mencari-cari alasan akan perkataan-Nya. Karena begitu sederhana dan mudah dimengerti.

Tuhan menginginkan kita untuk belajar dan membaca firman-Nya. Tuhan menginginkan kita untuk menjadi pelaku firman-Nya. Sangat mudah hanya untuk menjadi pendengar. Berapa banyak dari kita yang memilih mengesampingkan firman Tuhan karena tuntutan pergaulan dan hubungan kita dengan orang lain? Berapa banyak dari kita lebih memilih menyenangkan orang lain daripada memilih untuk tetap memegang teguh firman Tuhan? Berapa banyak dari kita yang memilih mengesampingkan firman Tuhan karena kita takut dibilang sok suci, pendeta, dsb..

Camkan ini baik-baik, ketika kita melakukannya, kita akan seperti rumah yang dibangun di atas pasir. Ketika hujan, banjir, dan angin datang menerpa, kita akan merasa kehilangan sesuatu. Apa itu? Kekuatan dan pengharapan dari Tuhan. Damai sejahtera dan penghiburan-Nya. Setiap masalah yang datang itu tidak lagi diatasi dengan kekuatan yang dari Tuhan tapi diatasi dengan kekuatan sendiri. Akibatnya? Perasaan bersalah dan mengasihani diri sendiri menjadi sarapan setiap hari. "Kita menjadi lelah", hati kita menjerit.

Iblis senang dengan orang-orang yang hanya menjadi pendengar. Bukanlah masalah baginya untuk menghadapi orang-orang yang tahu banyak firman Tuhan. Bukan masalah pula baginya untuk menghadapi orang-orang yang ahli Alkitab. yang menjadi

masalah baginya dan musuh terbesarnya adalah hamba-hamba yang setia dan melakukan firman Tuhan.

Melakukan firman Tuhan membuat kita yakin dan percaya bahwa Tuhan akan membantu kita melalui setiap banjir dan angin yang datang melanda hidup kita. Berkat-berkat rohani mengalir memenuhi hati dan pikiran kita. Damai, sukacita dan pengharapan yang dari Tuhan adalah bagian kita. Hari-hari akan kita lalui dengan indah bila kita melakukan firman Tuhan. Walaupun banjir dan badai melanda, hati kita akan berkata, "Tuhan adalah kekuatanku. Bersama Dia aku tidak akan goyah. Aku akan terbang tinggi bagai rajawali melakukan perbuatan yang besar dan melayang tinggi dalam kemuliaan-Nya. Biar bumi bergoncang dan badai menerpa, aku akan terbang tinggi bersama Dia".

Melakukan firman Tuhan adalah kehendak Tuhan bagi kita. Melakukan firman Tuhan bukanlah kewajiban. Melakukan firman Tuhan adalah wujud cinta dan kasih kita kepada Dia. Kita harus berdiri menjadi orang yang tangguh dan hidup di dalam firman Tuhan, di mana pun kita berada.

Tidakkah kita bangga memiliki Allah yang hidup? Tidakkah kita bangga memiliki seorang Bapa yang sangat peduli kepada kita? Tidakkah kita bangga memiliki Allah yang baik dan setia? Lakukan firman-Nya, jangan andalkan kekuatanmu sendiri tapi izinkan Dia bekerja dan memampukanmu melakukan firman-Nya.

"Dan inilah tandanya, bahwa kita mengenal Allah, yaitu jikalau kita menuruti perintah-perintah-Nya. Barangsiapa berkata: Aku mengenal Dia, tetapi ia tidak menuruti perintah-Nya, ia adalah seorang pendusta dan di dalamnya tidak ada kebenaran. Tetapi barangsiapa menuruti firman-Nya, di dalam orang itu sungguh sudah sempurna kasih Allah; dengan itulah kita ketahui, bahwa kita ada di dalam Dia. Barangsiapa mengatakan, bahwa ia ada di dalam Dia, ia wajib hidup sama seperti Kristus telah hidup." (1 Yohanes 2:3-6)

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: UnitedFool.com
Penulis: Riel
Alamat URL: http://www.unitedfool.com/2009/10/28/pelaku-firman-tuhan

Artikel 2: Yesus Bertindak Sesuai Firman Allah

Yang terutama, Yesus memercayai, menaati, dan sering mengutip firman Allah.

Yesus Memercayai Firman Allah

Kita menyaksikan bahwa Yesus memercayai firman Allah dan memakai firman Allah sebagai pemahaman akan misi-Nya ke dunia. Ketika di dalam penjara Yohanes mendengar kabar tentang apa yang dilakukan Yesus, dia mengirim beberapa murid-muridnya untuk bertanya kepada Yesus, "Engkaukah yang akan datang itu atau haruskah kami menantikan orang lain?" Yesus menjawab dengan kata-kata yang sangat mirip dengan Yesaya 35:3: "Pergilah dan katakanlah kepada Yohanes apa yang kamu dengar dan kamu lihat: orang buta melihat, orang lumpuh berjalan, orang kusta menjadi tahir, orang tuli mendengar, orang mati dibangkitkan dan kepada orang miskin diberitakan kabar baik." (Matius 11:4b-5) Pandangan yang sama diucapkan dalam khotbah-Nya di Nazaret. di sana, dia mengatakan bahwa Yesaya 61:1-3 digenapi dalam misi-Nya untuk memberitakan kabar baik, menyembuhkan, dan menebus.

Yesus menunjukkan iman-Nya kepada pengajaran Perjanjian Lama tentang pengorbanan. di taman Getsemani, ketika para prajurit datang dan Petrus mencoba membela Yesus dengan pedang, Yesus justru menegurnya dan berkata, "Atau kausangka, bahwa Aku tidak dapat berseru kepada Bapa-Ku, supaya Ia segera mengirim lebih dari dua belas pasukan malaikat membantu Aku? Jika begitu, bagaimanakah akan digenapi yang tertulis dalam Kitab Suci, yang mengatakan, bahwa harus terjadi demikian? .... Akan tetapi semua ini terjadi supaya genap yang ada tertulis dalam kitab nabi-nabi." (Matius 26:53, 54, 56a) Dia pasti merenungkan nubuatan Yesaya 53. Dalam pasal tersebut Mesias digambarkan sebagai sosok yang memikul dosa. Dia memercayai nabi-nabi; Dia percaya bahwa perkataan-perkataan mereka akan digenapi di dalam-Nya.

Yesus Menaati Firman Allah

Yesus memercayai firman Allah dan menaati-Nya. Dia tidak mengabaikan perkataan-perkataan firman Allah walaupun Dia adalah Firman yang Hidup. Firman yang Hidup dan firman yang tertulis tidak bertentangan satu sama lain -- Allah memberikan kita keduanya. di hadapan para pengecam yang paling dingin, Yesus menantang, "Siapakah di antaramu yang membuktikan bahwa Aku berbuat dosa?" (Yohanes 8:46a) Jika mereka menemukan kesalahannya melanggar firman Allah, maka mereka akan menunjukkannya. Akan tetapi, Dia telah menyebutkan dengan jelas bahwa Dia datang bukan untuk meniadakan firman Allah, melainkan untuk menggenapinya. Ketika dia menghadapi iblis di padang gurun, Dia mengutip firman Allah, bukan hanya sebagai senjata melawan iblis, tetapi sebagai perintah bagi diri-Nya sendiri. Dia tidak bisa menyerah pada Iblis tanpa menyangkal Allah. Jika Dia berusaha hidup dengan roti saja, Dia menyangkal firman Allah. Penyembahan kepada iblis adalah penghinaan terhadap Allah. Yesus tidak dapat melanggar perintah-perintah Allah. Firman Allah adalah hukum bagi-Nya.

Yesus Mengutip Firman Allah

Yesus mengutip firman Allah sebagai solusi atas segala masalah; ini menunjukkan rasa hormat-Nya kepada firman Allah dan menunjukkan kepastian yang Dia lihat dalam tulisan-tulisan yang diwahyukan ini.

Ketika dia menjawab orang-orang Saduki tentang wanita yang telah tujuh kali menjadi janda, Dia mengutip Keluaran 3:6, "Akulah ... Allah Abraham, Allah Ishak dan Allah Yakub". Dari ayat inilah Dia menyimpulkan di Markus 12:26-27, "Ia bukanlah Allah orang mati, melainkan Allah orang hidup".

Perumpamaan kebun anggur dalam Markus 12 tampaknya diambil dari gambaran kebun anggur dalam Yesaya 5. Orang-orang Saduki menolak otoritas Yohanes. Mereka menolak Yesus, dan Dia mengingatkan mereka melalui perumpamaan tentang ratapan dalam Yesaya, "Sebab kebun anggur TUHAN semesta alam ialah kaum Israel, dan orang Yehuda ialah tanam-tanaman kegemaran-Nya; dinanti-Nya keadilan, tetapi hanya ada kelaliman, dinanti-Nya kebenaran tetapi hanya ada keonaran." (Yesaya 5:7)

Dalam seluruh Injil terdapat banyak asal yang menunjukkan bahwa Yesus memakai Perjanjian Lama sebagai jawaban-jawaban-Nya atas pertanyaan-pertanyaan, penjelasan atas tindakan-Nya, dan tindakan yang lain, serta sebagai bimbingan pribadi-Nya. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel asli: What Jesus Taught About The Bible: How Jesus Acted With Respect To The Bible
Judul buku: What Jesus Thaught
Penulis: George Alder
Penerbit: Standard Publishing, Ohio, USA
Halaman: 18 -- 19

Sua Pelayan Anak

Facebook E-Binaanak: Tindakan Guru Ketika Anak-Anak Sedang Berdoa

Dinding Facebook e-BinaAnak 19 April 2010:
Dalam kelas sekolah minggu, jika anak-anak diajak untuk berdoa bersama oleh pemimpin ibadah, sebagai pendamping, apa yang Anda lakukan pada saat doa tersebut?

Komentar:

Tresia Areulia Junita:
Ikut berdoa agar bisa menjadi contoh yang baik :) Pasti mereka akan mengikuti kita :)

e-BinaAnak:
Kalau ada anak-anak yang suka ngintip-ngintip atau bahkan mengganggu temannya saat semua guru "sedang tutup mata", bagaimana?

Tresia Areulia Junita:
Hmm kalau begitu, guru pendampingnya harus lebih dari satu. Ada yang benar-benar ikut berdoa, ada juga yang memerhatikan anak-anak, menyuruh untuk tetap tenang :)

Asep Pur:
Weleh-weleh ... berdoa, supaya anak-anak ikut.

Meilania Chen:
Ya ikut BERDOA ... kan kita sedang mengajak dan mengajarkan pada anak untuk beribadah -- bukan jadi "polisi" :-)

Pbudi Hastuti:
Kami biasanya 1 orang pimpin doa, tutup mata bersungguh-sungguh. yang mendampingi berdoa sambil merangkul anak-anak yang usil. Begitulah anak-anak, meski usil selalu bikin kangen.

Leo Tirtayadi:
Setuju sama yang di atas.

Yessi Farida:
Awalnya, kami mengawasi anak-anak yang tidak berdoa. Tetapi lama-lama kami pikir ini tidak efektif. Lebih baik semua guru berdoa sungguh-sungguh saja. Satu atau dua kali pasti anak akan mengerti dan seketika suasana hening. Tetapi tetap harus didorong saat mengajar diselipkan tentang sikap doa yang benar.

Swantin Yonatan:
Mungkin perlu dilihat juga untuk anak usia berapa. Kalau kelas kecil, ada guru pendamping yang memerhatikan anak-anak yang belum tahu bagaimana berdoa atau mengganggu anak lain supaya diarahkan. Kalau kelas besar, seharusnya mereka sudah tahu bagaimana berdoa, kita ajarkan praktik nyatanya dengan semua GSM berdoa semua.

Rizat Anditua Hutagaol:
Berdoa juga. Memberikan contoh sambil mendoakan anak-anak tersebut dalam hati agar mau patuh dalam berdoa.

Inda Pitria:
Anak-anak adalah peniru yang baik. Kita beri contoh doa yang betul. "Lipatlah tangan tutup mata, kami berdoa pada Tuhan."

Tatik Setyawan
Berdoa dengan sungguh-sungguh ... supaya anak-anak meniru gurunya... Guru = digugu dan ditiru....

Alamat URL:
http://fb.sabda.org/binaanak?story_fbid=115768471775026

Demikian pendapat para pelayan anak yang telah bergabung dalam facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru mengenai sikap guru ketika mengajak anak-anak berdoa. Wow, bermacam-macam pendapatnya. Kiranya menjadi masukan bagi kita semua agar lebih bijaksana lagi dalam mengajarkan sikap doa kepada anak. Bagi Anda yang rindu bergabung dalam Facebook e-BA dan e-BG silakan mengunjungi alamat di bawah ini dan tekan tombol Suka atau "Like":

==> http://fb.sabda.org/e-binaanak

Bahan Mengajar: Firman Allah Dalam Hati Saya

Persiapan:
Tunjukkan gambar-gambar berikut pada saat yang tepat: sebuah poster dengan gambar makanan pokok dan sebuah gambar hati bertuliskan Mazmur 119:11.

Nyanyian bersama:
Baca Kitab Suci, Doa Tiap Hari

Cerita:
Sebagaimana tubuh kita membutuhkan makanan yang bergizi agar menjadi sehat dan kuat, demikian pula kita memerlukan makanan yang baik bagi jiwa kita. Kita akan bertumbuh menjadi orang Kristen yang lebih kuat dengan membaca firman Allah dan menyimpannya di dalam hati kita. Bagaimana caranya kita dapat menyimpan firman Allah itu di dalam hati kita? Dengan menghafalkannya. Setiap kali kalian menghafal sebuah ayat Alkitab, kalian sudah menyimpan sebagian firman Allah di dalam hati kalian.

Membaca firman Allah dan menyimpannya di dalam hati akan menolong kita untuk tidak berbuat dosa. Dengarkan ayat Alkitab ini, "Dalam hatiku aku menyimpan janji-Mu, supaya aku jangan berdosa terhadap Engkau." (Mazmur 119:11) Hal ini berarti bahwa jika kita menghafal ayat Alkitab, maka ayat-ayat itu sudah ada di hati kita pada waktu kita membutuhkannya.

Akan tetapi, sangatlah penting bahwa kita tidak saja membaca dan mengetahui apa yang dikatakan Alkitab, tetapi juga menaatinya. Apakah kalian ingat akan cerita Alkitab mengenai 2 orang yang membangun rumah mereka?

Yesus mengisahkan cerita ini dalam Matius 7:24-29. Cerita itu mengenai 2 orang yang masing-masing membangun rumah baru. Seorang dengan bijaksana membangunnya di atas batu karang yang kuat. Tetapi orang yang lain itu bodoh karena ia mendirikan rumahnya di atas pasir. Kedua rumah kelihatan kokoh sampai datang badai. Langit mendung dan angin mulai meniup dengan kencang. Apakah rumah-rumah yang baru didirikan itu dapat bertahan dalam badai itu?

Marilah kita lihat rumah orang yang bijaksana itu. Rumahnya masih berdiri dengan kokoh di atas batu karang. Tetapi bagaimana dengan rumah yang di atas pasir? Keadaannya tidak begitu baik. Ketika hujan terus-menerus, pasirnya mulai berpindah dan bergeser. Dalam waktu yang singkat malapetaka pun terjadi! Rumah orang bodoh itu hancur dan roboh di dalam badai!

Yesus mengatakan bahwa orang yang mendengar firman Allah dan melakukan apa yang dikatakan dalam firman tersebut, ia seperti orang yang bijaksana itu. Ketika kesusahan datang dan keadaan memburuk maka orang ini dapat bertahan di dalam Allah. Tetapi Yesus berkata bahwa orang yang mendengar firman Allah dan tidak

menaatinya adalah seperti orang bodoh itu. Waktu kesusahan datang ia akan jatuh. Ia tak dapat bertahan bagi Yesus.

Saya yakin bahwa kita semua lebih suka menjadi bijaksana daripada bodoh. Kita ingin mengetahui apa yang dikatakan oleh Alkitab dan kita ingin menaatinya. Tetapi kita membutuhkan seseorang untuk membantu kita. Kita memerlukan bantuan Allah untuk melakukan apa yang dikatakan Alkitab.

Bagaimana kita dapat memperoleh bantuan-Nya ini? Hanya dengan meminta kepada-Nya. Dia senang jika kita berdoa kepada-Nya. Ia sangat mengasihi kita dan ingin menolong kita setiap hari.

Diambil dari:
Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid 2
Penyusun: Badan Pembina Departemen Sekolah Minggu Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah
Penerbit: Gandum Mas, Malang 1996
Halaman: 11 -- 12

Mutiara Guru

“ Memahami Kitab Suci membuat kita bertanggung jawab untuk menerapkan kebenaran-Nya dalam tindakan. ”

—-- MRD --

e-BinaAnak 483/Mei/2010: Dewasa dalam Kehidupan Doa

Salam dari Redaksi

BERKOMUNIKASI DENGAN TUHAN MELALUI DOA

Shalom,
Doa merupakan bentuk komunikasi yang intim antara Tuhan dengan anak-anak-Nya. Oleh karena itu, doa adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan setiap orang percaya. Demikian pula doa juga merupakan bagian integral dari kehidupan para pembina/pelayan anak dan juga guru Sekolah Minggu.

e-BinaAnak edisi kali ini akan secara khusus membahas tentang pentingnya doa bagi para pelayan anak. Selain itu, ajarkan pula mengenai doa kepada anak-anak layan Anda sehingga mereka dapat belajar pentingnya doa bagi pertumbuhan kehidupan rohani mereka.

Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Akan tetapi kamu, saudara-saudaraku yang kekasih, bangunlah dirimu sendiri di atas dasar imanmu yang paling suci dan berdoalah dalam Roh Kudus."* ”

–(Yudas 1:20)
< http://alkitab.sabda.org/?Yudas+1:20 >

Artikel: Kuasa Doa

Doa adalah jalan utama yang Allah gunakan untuk mengubah kita. Doa yang sejati menghidupkan dan mengubah hidup. William Carey menulis, "doa yang rahasia, tekun, dan penuh kepercayaan merupakan awal mula dari kemiripan dengan Kristus." Semua orang yang pernah berjalan dengan Tuhan tahu bahwa doa merupakan hal yang utama hidup mereka. Marthin Luther pernah berkata, "Aku sibuk sekali sehingga aku tidak dapat mulai sebelum berdoa selama 3 jam setiap hari."

Kita semua mengerti bahwa doa sangat penting dan merasakan kebutuhan untuk berdoa bagi murid-murid kita. Jadi, apa yang dapat mencegah kita untuk tetap berdoa jika kita tahu bahwa itu benar?

Doa adalah pergumulan yang harus dihadapi setiap orang. Dalam biografi seorang pejuang doa yang saya kagumi, ia berkata bahwa setiap pagi ia berjuang sebelum akhirnya dia bangun dan berdoa. Ini adalah sebuah pertempuran. Ketika kita menyadari hal tersebut, kita dapat belajar bagaimana memenangkan pertempuran tersebut.

Murid kami belajar lebih banyak dari SIAPA DIRI kami, daripada belajar dari apa yang kami katakan. Jati diri kita sebagian besar ditentukan dari komitmen doa kita. Artikel ini mengajarkan kita hal-hal praktis untuk memenangkan pertempuran yang penting ini.

Dalam percakapan saya dengan Ibu Smith, dia mengatakan kepada saya bagaimana dia belajar untuk mendoakan murid-murid-Nya.

"Puji Tuhan, ada para pejuang doa yang menjadi contoh bagi kami. Tuhan memakai kehidupan orang lain untuk mengajar saya mengenai pentingnya doa dalam pelayanan mengajar. Selama 7 tahun mengajar, Direktur Bidang Pendidikan meminta saya untuk menjadi Kepala Komisi Anak. Saya menerima tanggung jawab tersebut, meski saya merasa tidak cukup mampu. Sayalah yang lebih banyak belajar dari melalui pengalaman ini."

"Seorang guru Komisi Anak datang lebih awal tiap hari Minggu pagi. Dia masuk ke dalam kelas dan berdoa. Suatu hari, ketika saya membagikan lembaran pekerjaan rumah, saya melihat dia berdoa dengan satu set kartu catatan. Saya jadi penasaran. Dia berkata bahwa dia punya satu kartu untuk setiap murid. Pada setiap kartu dia menuliskan pokok-pokok doa untuk murid itu. Kartu tersebut menolong dia untuk mendoakan setiap murid secara khusus tiap minggu. Perbedaan yang ada dalam kelasnya sangat nyata. Murid-murid terlihat hidup selama berada dalam kelasnya. Sebuah kesaksian doa yang begitu luar biasa dari wanita ini."

"Saya mulai melakukan hal yang sama untuk kelas saya. Saya tiba 5 menit lebih awal untuk membawa ruang kelas saya dalam doa. Saya mulai memerhatikan perbedaannya. Setelah beberapa minggu, saya menulis sebuah kartu catatan untuk seorang murid yang orang tuanya bercerai. Tuhan menyatakan kepada saya jalan untuk menolong anak ini. Sebulan kemudian, saya menulis kartu catatan untuk seorang anak

yang sejujurnya banyak membuat saya jengkel. Lagi, Tuhan menyatakan kepada saya untuk memahami perasaan anak ini dan memperlihatkan apa yang dapat saya lakukan untuk menjangkau anak ini. Ketika Natal, anak ini pun memberikan hidupnya untuk Tuhan. Saat ini, dia telah menjadi aktivis di gereja dan melakukan pelayanan untuk anak-anak bermasalah. Tuhan memimpin saya dalam perjalanan yang menyenangkan ini, yang disebut DOA."

"Tahun-tahun berikutnya, teman 'pejuang doa' saya tersebut bersaksi kepada guru-guru Komisi Anak yang lain mengenai doanya untuk murid-muridnya. Saya menceritakan bahwa saya belajar banyak darinya dan mempraktikkan pengalaman doa tersebut dalam tahun-tahun terakhir. Komisi kami menjadi "rumah doa". Hal ini mulai berdampak pula bagi gereja kami, terjadi kebangunan doa yang mengubah gereja kami. Ada kuasa dalam doa. Kuncinya adalah mulai dengan langkah pertama tersebut. Tuhan akan mengerjakan selebihnya. Dengan mendoakan murid-murid yang mungkin membuat kita gusar, kita telah mengizinkan Tuhan untuk membuka kesempatan bagi kita dan murid tersebut mengalami ikatan kasih dalam Kristus."

Pengalaman Pribadi Dalam Berdoa

Dari pengalaman pribadi, saya meyaksikan bahwa dalam masa-masa krisis beratlah saya merasakan kedamaian yang melimpah. Ini dikarenakan kuasa doa. Saya belajar dari pengalaman untuk tidak pergi ke undangan berbicara asalkan saya tahu bahwa beberapa orang mendoakan saya. Tanpa doa mereka, barang-barang bawaan saya bisa hilang, bahan presentasi saya bisa rusak, atau mungkin saya jatuh sakit. Saya mengetahui kapan orang lain berdoa bagi saya dengan adanya kehadiran spesial yang tidak dapat dijelaskan selain dengan doa.

Setelah saya mengundurkan diri dari jabatan kepala sekolah selama 15 tahun, sekolah tersebut melewati masa kepemimpinan dua kepala sekolah selama masa transisi yang sulit. Beberapa keluarga dan guru mulai meninggalkan sekolah itu. Akan tetapi, mereka kemudian mempekerjakan seseorang yang sangat setia dalam doa. Tampak jelas bahwa dia menyelimuti setiap aspek sekolah dengan doa, dan perubahan yang indah pun mulai terjadi. Orang-orang mulai kembali dan kedamaian serta keteraturan merasuki sekolah. Kesaksian yang luar biasa dari kekuatan doa!

Doa yang Diajarkan Tuhan

Dalam Yohanes 17 kita melihat bagaimana Yesus berdoa [untuk]:

1. diri-Nya sendiri
2. murid-murid-Nya
3. semua orang percaya

Yesus memberikan kita contoh doa dalam Matius 6:9-13. Dia memberitahu kita tempat untuk berdoa (Matius 6:6). Dia juga berkata "Jikalau kamu tinggal di dalam Aku dan

firman-Ku tinggal di dalam kamu, mintalah apa saja yang kamu kehendaki, dan kamu akan menerimanya." (Yohanes 15:7)

Ayat-Ayat Alkitab Untuk Direnungkan

Alkitab mengajarkan banyak hal tentang doa. Ambillah waktu untuk mengamati ayat-ayat di bawah ini dan pilihlah salah satu ayat yang khusus berbicara kepada Anda. Hafalkanlah dan doakanlah ayat itu. Renungkanlah ayat itu saat Anda melakukan aktivitas sehari-hari. Lihatlah apa yang Allah akan ajarkan kepada Anda melalui ayat-ayat tersebut.

Mintalah, maka akan diberikan kepadamu; carilah, maka kamu akan mendapat; ketoklah, maka pintu akan dibukakan bagimu. Karena setiap orang yang meminta, menerima dan setiap orang yang mencari, mendapat dan setiap orang yang mengetok, baginya pintu dibukakan.(Matius 7:7-8)

Dan inilah keberanian percaya kita kepada-Nya, yaitu bahwa Ia mengabulkan doa kita, jikalau kita meminta sesuatu kepada-Nya menurut kehendak-Nya. dan jikalau kita tahu, bahwa Ia mengabulkan apa saja yang kita minta, maka kita juga tahu, bahwa kita telah memperoleh segala sesuatu yang telah kita minta kepada-Nya. (1 Yohanes 5:14-15)

Dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu (Yeremia 29:12)

Dan pada hari itu kamu tidak akan menanyakan apa-apa kepada-Ku. Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya segala sesuatu yang kamu minta kepada Bapa, akan diberikan-Nya kepadamu dalam nama-Ku. Sampai sekarang kamu belum meminta sesuatupun dalam nama-Ku. Mintalah maka kamu akan menerima, supaya penuhlah sukacitamu. (Yohanes 16:23-24)

Dan apa juga yang kamu minta dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya, supaya Bapa dipermuliakan di dalam Anak. Jika kamu meminta sesuatu kepada-Ku dalam nama-Ku, Aku akan melakukannya." (Yohanes 14:13-14)

Tetapi jika engkau berdoa, masuklah ke dalam kamarmu, tutuplah pintu dan berdoalah kepada Bapamu yang ada di tempat tersembunyi. Maka Bapamu yang melihat yang tersembunyi akan membalasnya kepadamu. (Matius 6:6)

Anda akan diberkati dengan menemukan lebih banyak firman Allah dalam doa.

Penghalang Jalan Bagi Doa

Seperti yang Paulus katakan dalam Roma 7:15, "Sebab apa yang aku perbuat, aku tidak tahu. Karena bukan apa yang aku kehendaki yang aku perbuat, tetapi apa yang aku benci, itulah yang aku perbuat." Kata-kata ini adalah kata-kata yang ada hubungannya dengan kita. Kita menginginkan pelayanan doa yang efektif untuk murid-

murid kita. Apakah yang menghalangi kita menjadi lebih efektif? Mari kita melihat beberapa penghalang jalan yang menghambat kita mengembangkan pelayanan doa yang berbuah.

Iblis

Kita diperintahkan untuk "Mengenakan seluruh perlengkapan senjata Allah, supaya kamu dapat bertahan melawan tipu muslihat Iblis; karena perjuangan kita bukanlah melawan darah dan daging, tetapi melawan pemerintah-pemerintah, melawan penguasa-penguasa, melawan penghulu-penghulu dunia yang gelap ini, melawan roh-roh jahat di udara." (Efesus 6:11-12) Bahkan Yesus perlu mengusir Iblis agar Iblis meninggalkan-Nya sendiri. Bagaimana cara Dia melakukannya? Yesus mengutip Kitab Suci. Kita perlu memiliki ayat yang dapat kita katakan dengan lantang ketika kita merasakan Iblis sedang mencoba menghentikan kita mengerjakan pelayanan doa yang penuh kuasa.

Dosa

Mungkin kita menyimpan dosa yang belum kita akui dalam kehidupan kita; hal ini menghambat kita memiliki kehidupan doa yang efektif. Kita perlu meminta agar Roh Kudus mengungkapkan dosa yang tidak kita sadari kepada kita. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (1 Yohanes 1:9)

Sikap Mementingkan Diri Sendiri

Tujuan yang egois mencuri kekuatan doa dari kita. Kita perlu MENGUJI diri kita sendiri. Apa motivasi kita mendoakan sesuatu? "Jika seandainya ada niat jahat dalam hatiku, tentulah Tuhan tidak mau mendengar." (Mazmur 66:18)

Sikap Rendah Diri

Terkadang, kita menganggap Allah tidak akan menjawab doa-doa kita karena kita tidak layak menerimanya. Allah memang memanggil kita untuk memunyai roh rendah hati, tetapi Dia juga menginginkan kita datang kepadanya sebagai anak kecil yang percaya. Roma 8:26 mengatakan, "Demikian juga Roh membantu kita dalam kelemahan kita; sebab kita tidak tahu, bagaimana sebenarnya harus berdoa; tetapi Roh sendiri berdoa untuk kita kepada Allah dengan keluhan-keluhan yang tidak terucapkan."

Roh

Roh pendendam menghambat kita menerima anugerah pengampunan. "Dan jika kamu berdiri untuk berdoa, ampunilah dahulu sekiranya ada barang sesuatu dalam hatimu terhadap seseorang, supaya juga Bapamu yang di sorga mengampuni kesalahan-kesalahanmu." (Markus 11:25)

Langkah-Langkah Praktis Berdoa

Seperti halnya ada penghalang jalan yang menghambat kita untuk memunyai kehidupan doa yang lebih efektif, ada juga beberapa langkah yang dapat menolong kita mencapai kehidupan doa yang lebih kuat. Mari kita gunakan beberapa langkah berikut ini untuk mengalahkan penghalang jalan yang diletakkan Iblis di jalan kita.

1. Prioritaskan doa
   Buatlah doa sebagai prioritas. Adalah bijaksana jika kita memulai hari-hari kita dengan doa karena kita semua tahu bahwa [jika jika berkata] "nanti" [hal itu] tidak akan pernah terjadi. Rutinitas dapat mengisi keseharian kita dan dapat memakan waktu-waktu berharga yang seharusnya dapat diluangkan bersama dengan Allah. Ada beberapa pepatah yang dapat meringkas hal ini dengan sangat baik:
   - Seminggu tanpa doa, seminggu kita lemah.
   - Hidup itu rapuh, atasilah dengan doa.
2. Murnikan tujuan Anda.
   Hati yang murni di hadapan Allah dapat memperkuat pelayanan doa kita.
3. Naikkan puji-pujian.
   Saat kita merasa hampa, kita dapat merasakan kehadiran-Nya hanya dengan memuji Allah atas segala hal yang telah diperbuat-Nya bagi kita. Cara yang baik untuk memulai langkah awal menaikkan puji-pujian adalah dengan membaca Mazmur.
4. Siapkan hati Anda untuk mencari wajah-Nya.
   Terus bertekun dalam doa bahkan saat kita merasa enggan.
5. Doakan janji-janji Allah dari Firman-Nya.
6. Berdoa
   Alih-alih hanya meminta jawaban yang sementara, mintalah karakter yang serupa dengan Kristus kepada Allah. Lingkungan berubah, tetapi karakter terus dibangun.
7. Percaya akan ketetapan-Nya.
8. Berdoalah dalam kekuatan Roh-Nya.
9. Berdoa untuk diberi percaya.
10. Berdoa dalam nama Yesus. (t/Davida dan Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Powerful Praying
Judul buku: Becoming a Treasured Teacher
Nama penulis: Jody Capehart
Penerbit: Victor Books, USA 1992
Halaman: 57 -- 63

Bahan Mengajar: Mengapa Kita Harus Berdoa Kepada Allah?

Kita harus berdoa kepada Allah karena Dialah satu-satunya yang dapat menjawab. Dialah satu-satunya yang dapat memberi kita segala hal yang kita butuhkan. Hanya Allahlah yang dapat memberi kepuasan atas kebutuhan kita yang paling mendalam -- kebutuhan-kebutuhan kita yang bahkan kita sendiri tidak mengetahuinya. Allah berada di mana-mana dan mengetahui segala sesuatu dan dapat berbuat apa saja. Dia dapat mendengar setiap doa dan menjawab doa. Berdoa kepada para dewa, patung-patung, para malaikat, atau kepada orang adalah hal yang tidak masuk akal karena hanya Allahlah yang dapat menjawab doa.

Berdoa kepada Allah adalah sesuatu yang bersifat pribadi yang sangat menarik. Allah membuatnya demikian sehingga kita mampu mengetahui-Nya. Bapa kita yang di surga memelihara kita, mengajar kita, dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan kita. Bukanlah sesuatu hal yang tidak baik apabila kita berdoa. Itu adalah sesuatu yang baik.

Ayat kunci:
"Sendengkanlah telinga-Mu, ya TUHAN, jawablah aku, sebab sengsara dan miskin aku. Peliharalah nyawaku, sebab aku orang yang Kaukasihi, selamatkanlah hamba-Mu yang percaya kepada-Mu." (Mazmur 86:1-2)

Ayat terkait:
1 Raja-Raja 8:38-39, 60; Mazmur 17:, 32:6, 66;19-20; Yakobus 5:16

Catatan bagi para pelayan anak:
Meskipun berdoa merupakan bagian penting dari disiplin rutinitas kehidupan kita sehari-hari, kita harus memperlihatkannya sebagai sesuatu yang bersifat pribadi, sangat menarik, dan memberikan semangat kepada anak-anak kita untuk dapat melihatnya sebagai hal yang sama. Memaksa mereka berdoa dan bertindak terlalu kaku mengenai hal ini tidak akan memberikan suatu kerinduan yang mendalam kepada mereka untuk melakukan doa.

Diambil dari:
Judul buku: 107 Pertanyaan Anak-Anak tentang Doa
Judul buku asli: 107 Questions Children Ask About Prayer
Penulis: Lilian Crumb, Jonathan Farrar, James C. Galvin, Rick Osborne, James C. Wilkoit, David R. Veernam
Penerjemah: Tidak dicantumkan
Halaman: 4

Tips: Mengajarkan Doa Kepada Anak-Anak

Murid-murid Yesus seperti anak-anak rohani, maka kita dapat belajar beberapa pokok doa dari-Nya dengan benar.

1. Yesus mengajarkan mereka tentang doa dengan menunjukkan teladan yang baik -- diri-Nya sendiri. Murid-murid Yesus mengamati Yesus berdoa dan terkadang menyendiri untuk berdoa. Setelah suatu peristiwa, salah satu murid-Nya berkata, "Tuhan, ajarkanlah kami berdoa." (Lukas 11:1-2) Kehidupan doa Yesus memotivasi murid-murid-Nya untuk memiliki kerinduan dalam doa. Cara terbaik mengajarkan anak-anak berdoa adalah dengan membiarkan mereka melihat dan mendengarkan Anda berdoa. Yesus tidak semata-mata menerangkan doa dalam pelajaran atau khotbah-Nya. Dia setia dalam doa yang menghubungkan-Nya dengan Bapa-Nya. Orangtua memunyai kesempatan lebih banyak untuk memperlihatkan kerinduan ini kepada anak-anak, sedangkan para guru memunyai kesempatan yang terbatas. Oleh karena itu, para guru perlu memakai kehidupan doa mereka sebagai ilustrasi-ilustrasi dalam pelajaran. Contohnya: pelajaran tentang ketakutan. Seorang guru dapat bercerita bahwa dia merasa sangat takut terhadap sesuatu minggu lalu dan meminta Allah keberanian.
2. Yesus mengajarkan mereka tentang doa dengan memberikan penjelasan agar mereka mendapatkan pemahaman yang baik -- instruksi. Yesus menggunakan kata-kata yang dapat dimengerti para murid ketika mengajarkan mereka tentang berdoa: teman yang mengetuk pintu untuk meminta pertolongan, atau seorang ayah yang menyediakan apa yang baik untuk anak-anaknya. Dia tidak hanya menjelaskan bagaimana caranya berdoa tetapi juga cara berdoa yang salah dengan menggunakan contoh-contoh yang negatif. Demikian juga para guru, mereka perlu mengajarkan doa kepada anak-anak dengan tingkat pemahaman anak-anak. Apa yang relevan dalam kehidupan mereka yang dapat membantu mereka mengerti? Untuk anak-anak yang lebih kecil, gunakanlah ilustrasi yang konkret dan jelas agar mereka dapat mengerti. Seiring bertambahnya usia anak-anak, mereka dapat mempelajari pelajaran-pelajaran dengan cara yang lebih abstrak. Permainan merupakan bagian dari kehidupan anak. Bagaimana permainan-permainan dapat dipakai sebagai alat?
3. Yesus mengajarkan mereka tentang doa dengan memakai contoh pola yang baik -- contoh doa-Nya dalam Matius 6:9-13. Kita tidak pernah membaca bahwa Yesus menyuruh para murid-Nya untuk menghafalkan perkataan-perkataan yang sama persis dengan contoh doa ini. Dia mengatakan, "Seperti inilah cara kalian berdoa", alih-alih "Inilah yang harus kalian doakan." Akan tetapi, doa ini mungkin telah menjadi doa yang paling banyak dihafalkan. Dalam Matius 6, sebelum berdoa, Dia mengingatkan mereka bahwa doa seharusnya tidak diucapkan untuk dilihat oleh manusia, tetapi untuk berhubungan dengan Bapa (6:5-6) dan bahwa doa seharusnya tidak berisi kata-kata semata (6:7-8). Nah, tantangan dalam mengajarkan doa kepada anak-anak adalah untuk:

1. memastikan mereka berhubungan dengan Allah yang berada dalam doa mereka dan mereka tidak hanya mempelajari doa itu untuk menyenangkan hati Anda,

guru atau orang tua, atau untuk menerima hadiah atas menghafalkan doa tersebut, dll.

2. memastikan mereka mengerti apa arti doa sehingga mereka melewati batas aspek hafalan untuk mempelajarinya dan melihat dampak dan penerapan-penerapan dari konsep dalam doa. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Judul asli artikel: Teaching Children About Prayer
Nama situs: MinTools.com
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://mintools.com/preview-cu10.htm

Mutiara Guru

> *Ketika kita bergantung pada manusia, kita akan melihat apa yang manusia lakukan. Ketika kita berdoa dan bergantung pada Tuhan, kita melihat apa yang akan Tuhan lakukan.*

– Jody Capehart

e-BinaAnak 484/Mei/2010: Dewasa dalam Kehidupan Bergereja

Salam dari Redaksi

MENJADI TELADAN DALAM KEHIDUPAN BERGEREJA

Shalom,
Sebuah observasi dilakukan dalam sebuah gereja yang memiliki ratusan anak sekolah minggu. Hasilnya adalah setelah anak-anak sekolah minggu tersebut beranjak dewasa, mereka pindah ke gereja lain atau tidak bergereja sama sekali. Observasi lebih lanjut dilakukan dan ternyata sebagian besar dari puluhan guru sekolah minggu yang mengajar di situ nyaris tidak memiliki kehidupan bergereja. Berbagai alasan pun mencuat mulai dari kesibukan pelayanan sampai dengan kurang "mood". dan hal ini, tanpa disadari telah menular ke anak-anak layan mereka.

Sebagai seorang pelayan anak yang setiap minggunya harus membagikan firman Tuhan kepada anak-anak didiknya, maka ia sendiri harus secara disiplin mengisi "baterai" dan bersekutu dengan saudara seiman di gereja agar dia bisa terus menjadi terang di antara anak-anak didiknya. Namun, bukan hanya itu fungsi gereja. Guru sendiri harus bertumbuh dewasa dalam kehidupan bergereja. Seperti kata Andar Ismail dalam artikel minggu ini, "kita harus ditanam dalam rumah Tuhan!" Lalu, bagaimana caranya menjaga "mood" supaya tetap rajin bergereja? Rick Warren memberikan beberapa saran praktis yang dapat Anda baca dalam kolom Tips.

Selamat bergereja!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Janganlah kita menjauhkan diri dari pertemuan-pertemuan ibadah kita, seperti dibiasakan oleh beberapa orang, tetapi marilah kita saling menasihati, dan semakin giat melakukannya menjelang hari Tuhan yang mendekat."* ”

–(Ibrani 10:25)
< http://alkitab.sabda.org/?Ibrani+10:25 >

Artikel: Mama Menanam Saya di Gereja

Pagi buta saya sudah dibangunkan, padahal saya masih ingin terus tidur. Lalu mama menyuruh saya untuk mengenakan pakaian yang bagus; kami akan ke gereja. Pada waktu itu umur saya sekitar 4 tahun. Itulah kenangan saya yang paling dini tentang gereja.

Di luar, udara dingin Bandung langsung menusuk. Pagi itu udara masih berkabut. Bersama ketiga kakak perempuan saya, kami berjalan ke gereja. Gereja kami terletak di Jalan Kebonjati.

Sekolah minggu diadakan dalam ruangan-ruangan di bagian belakang gereja. Kami duduk tenggelam di kursi besar mengitari meja panjang bertaplak hijau. di ujung depan meja terdapat beberapa buku, entah buku apa. Ada juga palu kayu berukir. Suasana ruangan itu kaku dan tegang. yang menarik hanya pigura besar bergambar Yesus memegang tongkat panjang dengan ujung melengkung. Murid di kelas saya berjumlah lima anak, jadi masih banyak kursi yang kosong. di kemudian hari baru saya tahu bahwa ruangan itu adalah konsistori dan ruang rapat majelis jemaat.

Di ruangan itulah saya pertama kali mendengar cerita tentang Abraham, Yesus, Daniel, Paulus, Debora, dan yang lainnya. Guru sekolah minggunya gemuk. Senyumnya lebar. Sikapnya ramah. Namanya Om Sioe Beng. Ia mengajar dengan penuh semangat. Pernah ia memperagakan sesuatu lalu lengannya terayun memukul kepala saya karena saya duduk paling dekat dengan dia. Ketika bubar ia berjongkok dan mengelus-elus kepala saya sambil berkata, "Maaf, Om nggak sengaja pukul kepala Hong An. Minggu depan Hong An datang seperti biasa, ya?"

Kami bergegas pulang. Kadang-kadang di tengah jalan saya ingin menonton tentara Jepang berbaris, tetapi tangan saya langsung ditarik oleh kakak. Ketika itu Bandung diduduki pasukan Jepang. Setiba di rumah, giliran mama yang berangkat ke gereja.

Mama hampir selalu mengajak saya untuk menemaninya ke gereja. Selama ibadah saya menunggu di luar. di samping dan belakang gereja ada pelataran yang luas dan berpohon rindang. Sambil menunggu saya juga sering duduk di tangga depan mengamat-amati pintu angin yang bisa tertutup sendiri oleh tarikan per. Saya dorong pintu itu pelan, lalu pintu itu tertutup kembali perlahan-lahan. Saya dorong kuat-kuat, langsung ia tertutup kembali dengan cepat. Asyik! Pernah saya ditegur oleh seorang pria yang berdasi dan ia menyuruh saya menjauhi pintu. Tetapi pada hari Minggu berikutnya saya dorong-dorong lagi pintu ajaib itu.

Tiap Selasa sore saya menemani mama lagi ke gereja. Mama belajar katakese. Selain katakese, mama ikut pertemuan kaum wanita tiap Rabu sore. Begitulah saya pergi ke gereja tiga kali seminggu.

Kemudian ketika saya mulai bersekolah, SDK Penabur terletak tepat di belakang gereja dan hanya dibatasi oleh pagar yang pendek. Mata pelajaran menyanyi kadang-kadang

diadakan di dalam gedung gereja. Pernah pula selama beberapa bulan tiap pagi ada pembagian bubur havermut di gereja untuk para murid.

Beberapa tahun kemudian papa berhenti bekerja karena sakit. Mama mencari nafkah di sana-sini. Makanan di rumah semakin terbatas. Pada suatu hari beberapa orang penatua berkunjung dan memberitahukan bahwa kami dijadikan anggota diakoni, sehingga saya sering membantu mama mengambil pembagian beras, ikan asin, dan kecap di gereja.

Jika di gereja diadakan pertemuan besar, kaum wanita memasak secara sukarela. Mama saya selalu menjadi pemasak di gereja. Jadi, tiap kali ada acara seperti itu, saya selalu menemani mama berjalan ke gereja.

Pada suatu kali gereja mengadakan bazar untuk mengumpulkan dana pembangunan gereja. Mama membantu memasak. Pelataran belakang gereja penuh dengan tenda. Ada stan ketangkasan lempar bola tenis ke tumpukan kaleng. Ada pameran dan penjualan tanaman, dan lain sebagainya. yang paling ramai dikunjungi adalah stan makanan. Semua kursi dan meja di stan itu terisi penuh. Rupa-rupa makanan disajikan. yang memikat saya adalah lontong sayur. Ada seorang tante yang begitu cekatan. Ia meletakkan lontong itu di telapak tangan, lalu dengan tangan yang lain ia memotong lontong itu serong-serong. Bagian yang belum terpotong dibungkusnya kembali. Lontong itu tampak pulen dan putih. Dari pojok halaman yang gelap saya meneteskan air liur. Saya berdiri dari jauh sebab mama sering berpesan, "Kalau owe nonton tukang makanan, nontonnya dari jauh. Kalau nonton dari dekat, nanti dikira mau beli."

Selain itu yang membuat saya lebih sering lagi datang ke gereja adalah kegiatan pramuka. Tiap Sabtu sore kami berlatih di halaman belakang gereja. Jika ada api unggun, kami tinggal di sana sampai malam, belum lagi jika ada aksi sosial, latihan sandiwara, atau kegiatan lainnya.

Begitulah, saya betul-betul tiap hari berada di gereja. Dari usia 4 sampai 12 tahun, GKI Kebonjati adalah rumah kedua saya. Saya tumbuh di gereja. Saya besar di gereja. Saya seolah-olah ditanam di pelataran gereja, seperti kata pemazmur di Mazmur 92:13-16). di dalam ayat-ayat tadi tercantum kata-kata "bertunas" dan "berbuah". Apakah saya telah bertunas dan berbuah? Wallahualam! Hanya yang di Atas yang berhak menilainya.

Entah dengan sengaja atau tidak, mama telah menanam saya di pelataran gereja. Kalau orang bertanya di manakah awal karier saya, saya akan menjawabnya "Di pelataran Gereja Jalan Kebonjati Bandung". di situ saya merupakan benih kecil yang ditanam. di situ saya belajar bertumbuh; bertumbuh dari anak diakoni menjadi pendeta, dari murid sekolah minggu menjadi dosen teologi, dan dari yang belum bisa baca menjadi penulis buku.

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: Selamat Bergereja: 33 Renungan tentang Komunitas Iman
Penulis: Andar Ismail
Penerbit: PT BPK Gunung Mulia, Jakarta 2009
Halaman: 61 -- 64

Bahan Mengajar: Pertama Kali Yesus Dibawa ke Bait Allah -- Gereja

Pembacaan Alkitab: Lukas 2:21-40

Cerita Alkitab:

Maria dan Yusuf membawa Yesus menuju ke Bait Allah -- gereja di Yerusalem. Maria menggendong bayi Yesus, dan Yusuf berjalan di sampingnya.

Mereka berjalan dan berjalan terus. Hari itu adalah hari yang bahagia bagi Maria dan Yusuf. Bayi Yesus belum dapat berjalan. Ia hanya sudah cukup besar untuk dibawa ke Bait Allah -- gereja.

Maria dan Yusuf tiba di Bait Allah -- gereja. Mereka bertemu dengan seorang laki-laki tua yang baik hati bernama Simeon. Simeon menggendong bayi Yesus. "Bayimu akan menjadi orang yang paling benar di antara semua manusia," kata Simeon kepada Yusuf dan Maria. "Ia akan menolong banyak orang. Ia tidak pernah melakukan kesalahan. Ia akan mengajar setiap orang untuk hidup dengan benar." Kemudian Simeon menundukkan kepalanya. Ia berkata, "Kami bersyukur kepada-Mu, ya Allah, atas bayi Yesus yang telah Engkau karuniakan kepada kami."

Ada seorang lagi di Bait Allah yang bertemu bayi Yesus, yaitu Hana. Hana adalah seorang wanita baik yang mengasihi Allah. Allah memberitahu Hana bahwa bayi Yesus adalah Anak Allah. Dengan penuh sukacita ia pergi ke luar untuk memberitahukan semua sahabatnya bahwa ia telah melihat Anak Allah.

Maria dan Yusuf pulang ke rumah. Mereka ingat akan peristiwa-peristiwa yang mengherankan yang telah dikatakan Simeon dan Hana tentang bayi Yesus.

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: Cerita Alkitab yang Suka Kudengarkan: Seri Cerita Alkitab untuk Anak-Anak Tingkat Persiapan Tahun Kedua
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: Kalam Hidup, Bandung
Halaman: 24

Tips: Memelihara Kehidupan Bergereja

Seorang guru sekolah minggu yang terus-menerus memelihara kehidupan bergereja dapat menjadi teladan bagi murid-muridnya dalam rangka mempersiapkan mereka menjadi tiang-tiang gereja yang kukuh pada masa yang akan datang. Namun, disiplin bergereja memang tidaklah selalu mudah. Ada kalanya terjadi hal-hal yang tidak kita harapkan, yang merusak kesatuan dan keharmonisan dalam persekutuan dengan keluarga gereja Anda. Hal tersebut dapat membuat kita segan untuk mendengungkan pentingnya hidup bergereja. Apa yang harus kita lakukan jika terjadi hal seperti itu? Simaklah tips di bawah ini.

1. Pusatkan perhatian pada persamaan-persamaan yang kita miliki, bukan perbedaan-perbedaan kita. Kita harus ingat bahwa Allahlah yang memilih untuk memberi kita kepribadian, latar belakang, bangsa, dan preferensi yang berbeda. Jadi, kita seharusnya menghargai dan menikmati perbedaan-perbedaan tersebut, bukan hanya menerimanya. Allah menginginkan kesatuan, bukan keseragaman. Namun, demi kesatuan, kita tidak pernah boleh membiarkan perbedaan memecah-belah gereja-Nya. Kita harus tetap mengutamakan apa yang paling penting, belajar untuk saling mengasihi sebagaimana Kristus telah mengasihi kita.
2. Bersikaplah realistis dengan harapan-harapan Anda. Begitu Anda menemukan apa yang dimaksud Allah dengan persekutuan yang sejati, mudah untuk menjadi patah semangat karena adanya jurang antara yang ideal dan yang nyata di dalam kehidupan bergereja Anda. Namun, kita harus bersungguh-sungguh mengasihi gereja sekalipun ada ketidaksempurnaannya. Jika kita terus merindukan yang ideal sementara mengkritik yang nyata adalah bukti dari sikap ketidakdewasaan. Sebaliknya, tinggal dalam kenyataan tanpa memperjuangkan yang ideal merupakan sikap puas dengan diri sendiri. Orang-orang percaya lainnya akan mengecewakan Anda, tetapi itu bukanlah alasan untuk berhenti bersekutu dengan mereka.
3. Pilihlah untuk membangkitkan semangat dan bukan mengkritik. Selalu lebih mudah untuk berdiri di tepi dan menembak orang-orang yang sedang melayani daripada terlibat dan memberikan sumbangsih. Allah memperingatkan kita berulang-ulang untuk tidak mengkritik, membanding-bandingkan, atau menghakimi satu sama lain. Bila Anda mengkritik apa yang sedang dikerjakan oleh orang percaya lainnya dengan iman dan karena keyakinan yang tulus, berarti Anda mencampuri urusan Allah.
4. Jangan mendengarkan gosip. Gosip adalah menceritakan informasi ketika Anda bukan bagian dari masalahnya dan juga bukan bagian dari pemecahannya. Pada saat seseorang mulai bergosip kepada Anda, milikilah keberanian untuk berkata, "Tolong hentikan! Saya tidak perlu mengetahui hal ini. Sudahkah Anda bicara langsung kepada orang tersebut?" Jika Anda mendengarkan gosip, Allah berkata bahwa Anda adalah seorang pembuat onar (Yudas 1:19).

5. Dukunglah gembala sidang dan para pemimpin Anda. Tidak ada pemimpin yang sempurna, tetapi Allah memberi mereka tanggung jawab dan otoritas untuk memelihara kesatuan gereja. Kita memelihara kehidupan gereja kita bila kita menghargai orang-orang yang melayani kita dengan memimpin. Para gembala sidang dan penatua membutuhkan doa, dukungan, penghargaan, dan kasih kita.

Disunting dari sumber:
Judul artikel asli: Melindungi Gereja Anda
Judul buku: The Purpose Driven Life: Kehidupan yang Digerakkan oleh Tujuan
Penulis: Rick Warren
Penerbit: Gandum Mas, Malang 2004
Halaman: 179 -- 186

Artikel ini pernah dipublikasikan dalam e-BinaAnak Edisi 230

==> http://sabda.org/publikasi/e-binaanak/230/

Mutiara Guru

“ *Bergereja adalah salah satu cara yang terpenting bagi kita untuk bertumbuh dalam Yesus Kristus.* ”

– Howard Synder

e-BinaAnak 485/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Boneka

Salam dari Redaksi

KREATIVITAS DALAM MENGAJAR DI SEKOLAH MINGGU

Dunia anak-anak adalah dunia yang penuh dengan permainan dan keceriaan. Jika Pelayan Anak dapat memunculkan dunia seperti ini saat mengajar sekolah minggu, maka anak-anak akan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan memahami firman Tuhan. Untuk itu, kreativitas sangat diperlukan dalam proses mengajar anak-anak sekolah minggu. Banyak cara kreatif dalam mengajar sekolah minggu yang dapat membuat anak-anak lebih mudah menangkap apa yang diajarkan oleh pelayan anak. Selama bulan Juni ini e-BinaAnak akan mengangkat tema Kreativitas dalam Mengajar di Sekolah Minggu.

Pada minggu pertama bulan Juni ini, kreativitas mengajar yang kami suguhkan adalah mengajar dengan sarana boneka. Silakan simak artikel dan tip-tip tentang bagaimana melayani dengan panggung boneka. Nikmati pula sebuah naskah peragaan panggung boneka yang dapat Anda praktikkan di sekolah minggu Anda. Kami sertakan juga informasi sebuah situs yang mengulas semua hal mengenai panggung boneka. Anda dapat memanfaatkan semua sajian kami dalam edisi ini agar lebih kreatif lagi dalam mengajar anak-anak. Selamat berkreasi.

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Hai anakku, berikanlah hatimu kepadaku,*
> *biarlah matamu senang dengan jalan-jalanku." (Amsal 23:26)*

< http://alkitab.sabda.org/?Amsal+23:26 >

Artikel: Panggung Boneka Dalam Sekolah Minggu

Mengapa melayani menggunakan panggung boneka? Keith Loy mengusulkan tim panggung boneka kepada kelompok remajanya. Reaksi pertama mereka cenderung negatif dan ide tersebut dianggap buruk! Walaupun demikian, Keith berhasil meyakinkan organisasi wanita di gereja mereka agar membeli lima boneka panggung untuk kelompok remaja. Setelah melewati tes, tujuh anak kelas besar mulai berlatih untuk pementasan boneka panggung. Anak-anak sekolah minggu sangat senang ketika Keith menampilkan perlengkapan pentas yang berkualitas dan panggung yang bagus. Mereka melihat pementasan beberapa lagu dan cerita lucu oleh tim "panggung boneka" yang ditampilkan Keith. Jemaat dan remaja lainnya mulai bersemangat mendukung mereka. Kelompok kecil panggung boneka ini merekrut beberapa anggota remaja lainnya untuk bergabung dengan mereka. Kemudian, semua kelompok remaja ikut terlibat dalam pengaturan musik, panggung, dan boneka. Beberapa anggota tim mulai menciptakan naskah lucu panggung boneka untuk anak-anak, remaja, dan pemuda. Menurut para remaja, panggung boneka mengubah kelompok remaja mereka dari kelompok-kelompok individu menjadi satu tim. Kelebihan pertunjukan boneka adalah kegiatan tersebut dapat menjadi alat untuk memuridkan remaja yang tertarik mementaskan dan mengembangkan pelayanan dalam gereja dan komunitas mereka.

Siapa yang menjadi pemain dalam panggung boneka ini? Panggung boneka tidak seperti drama maupun koor, panggung boneka memakai remaja yang pemalu, tidak pandai berbicara, dan tidak pandai memainkan alat musik. Mereka dapat menemukan cara yang efektif dalam pelayanan sekaligus mengembangkan seni pementasan mereka. Tentu saja, remaja yang aktif juga bisa menikmati kegembiraan tersendiri saat melayani lewat panggung boneka.

Panggung boneka berfokus pada tiga ranah pelayanan jika dikemas dengan baik dan efektif, yaitu kelompok, gereja, dan komunitas.

1. Pelayanan Dalam Kelompok
   Panggung boneka terdiri dari kelompok kecil. Tim panggung boneka yang berlatih secara rutin dapat menjadi sebagai wadah untuk saling membagikan pokok doa dan masalah pribadi agar mereka dapat belajar untuk lebih memerhatikan orang lain. Anak-anak mendapatkan rasa percaya diri, belajar menjangkau orang baru serta bertumbuh dalam pengertian akan diri mereka dan Allah.
2. Pelayanan Dalam Gereja
   Panggung boneka merupakan alat yang efektif dalam melayani, mengajar dan menghibur semua usia. Anda perlu memilih naskah cerita, dan lagu yang sesuai dengan penonton yang Anda jangkau. Gunakanlah panggung boneka dalam kelas sekolah minggu, acara anak-anak sampai pesta pemuda, persekutuan kaum remaja, persekutuan setelah ibadah gereja, dan kegiatan lainnya.
3. Pelayanan Dalam Komunitas
   Panggung boneka yang aktif biasanya mendapatkan lampu hijau untuk melayani di beberapa tempat yang biasanya tidak terbuka untuk jenis pelayanan lain.

Pertunjukan panggung boneka biasanya diterima di sekolah negeri, organisasi masyarakat, dan tempat-tempat yang sukar ditembus oleh para penginjil atau kelompok drama Kristen.

Panggung boneka memiliki filsafat dalam pertunjukannya, yaitu adanya karakter khayal yang ajaib mengajak penonton dalam perjalanan ajaib ke dunia imajinasi. Kegembiraan adalah falsafah dasar mereka dan "membesar-besarkan" adalah alat dasar mereka. Namun untuk mencapai itu semua ada beberapa prinsip dasar, yaitu:

a. Boneka adalah karakter-karakter fantasi, tidak memunyai hati atau jiwa. Jadi, boneka hanya berfungsi memerankan seorang tokoh, boneka tersebut tidak seharusnya "menerima Yesus ke dalam hatinya" karena boneka tidak punya hati! Boneka juga tidak dapat "berdoa untuk meminta keselamatan" maupun "bertobat".
b. Panggung boneka tidak membenarkan sikap-sikap yang buruk, seperti menggunakan nama-nama panggilan yang menyakiti, pemukulan, atau penggunaan bahasa yang kotor.
c. Panggung boneka tidak menyalahgunakan humor. Humor memang perlu dalam panggung boneka, tapi jika terlalu berlebihan maka hilanglah efektivitas dari pelayanan.

Lalu bagaimana caranya menghidupkan karakter boneka dalam panggung? Hal ini bukanlah sesuatu yang mudah. Dalang boneka harus merelakan waktu untuk terus berlatih teknik dengan benar dan memerhatikan hal-hal detail hingga dapat memerankan sebuah karakter menggunakan boneka. Teknik-teknik yang dipakai dalam pertunjukan boneka adalah sebagai berikut.

1. Menjadi Pusat Perhatian
   Gerakan dan posisi boneka berperan penting dalam kesuksesan suatu karakter. Ada beberapa teknik-teknik dasar manipulasi boneka yang harus dilatih para dalang boneka, antara lain:
   a. Teknik masuk dan keluar panggung.
      Saat Anda menginginkan boneka Anda masuk dan tampil di panggung, Anda perlu menghadapkan boneka ke panggung, dan dari samping kepala Anda "jalankanlah" boneka Anda menaiki empat atau lima tangga imajinasi menuju panggung. Dari sudut pandang penonton, boneka menaiki tangga menuju panggung dan masuk ke dalam panggung. Untuk keluar dari panggung, balikkan saja prosedurnya dengan mengarahkan punggung boneka ke panggung, menuruni tangga dengan gerak yang sama dan menghilang dari pandangan penonton.
   b. Penempatan.
      Tinggi boneka yang terlihat yang tepat adalah sebatas pusar -- jika boneka tersebut memiliki pusar, maka posisinya akan sejajar dengan bagian teratas panggung. Selain itu, mainkanlah boneka 20 cm di belakang panggung agar tangan dan dalang boneka bisa bergerak bebas. Tangan

Anda juga menjulur dalam posisi lurus, karena jika tangan dalam posisi tertekuk tinggi boneka akan berubah-ubah dan tangan akan cepat lelah.

c. Keselarasan gerak bibir.
Boneka tangan membutuhkan manipulasi yang tepat agar gerakan mulut terkesan nyata. Biasanya mulut boneka dibuka setiap kali mengucapkan satu suku kata, dan ditutup di antara suku-suku kata yang diucapkan atau ketika boneka sedang tidak berbicara. Orang yang belum berpengalaman akan membuka dan menutup mulut boneka dengan cara menggerakkan bagian atas kepala boneka. Hal ini membuat boneka tersebut terlihat seperti mendongakkan kepala setiap kali mengucapkan sesuatu. Dengan latihan, dalang boneka dapat belajar untuk menggerakkan bagian bawah kepala boneka. Dengan demikian boneka selalu memiliki kontak mata dengan penonton. Kesalahan lain yang cukup umum adalah membuka mulut boneka selebar mungkin. Jika boneka itu sedang berbisik-bisik, bukalah mulutnya kecil saja. Jika sedang berbicara normal, bukalah sepertiga hingga setengah saja. Jika sedang menguap, berteriak, atau menyanyi dengan keras, baru mulutnya terbuka penuh.

2. Membuat Gerakan-Gerakan yang Tepat
Gerakan boneka yang ditampilkan harus benar. Untuk itu, dalang boneka harus bisa menempatkan boneka pada posisi berdiri dengan tinggi yang benar di panggung, menjaga kontak mata antara dengan penonton, dan menggerakkan mulut boneka sesuai dengan bunyi pemutar kaset.
3. Kostum Boneka
Kostum memunyai peranan yang penting dalam pementasan. Kostum dapat dengan ajaib membuat boneka menjadi hidup. Ada beberapa saran untuk membantu pertunjukan boneka Anda menjadi lebih menarik, yaitu dengan memakaikan topi pada boneka panggung Anda. Topi ini dapat berupa topi koboi, peci, serban, topi wanita, topi china, topi bulu Indian, topi polisi, topi pemadam kebakaran, topi pekerja bangunan, topi pemain tenis, semua topi dapat menunjukkan karakter dan suasana tertentu. Pakaian batita juga cocok untuk digunakan boneka panggung. Ketika Anda menggunakan kostum atau perlengkapan lainnya, pastikan mereka menempel dengan boneka, jangan sampai terlepas di tengah-tengah pertunjukan. Boneka dapat juga diberi selendang atau hiasan bando.

Membentuk Karakter Lewat Suara

Boneka adalah tokoh buatan sama dengan kartun dan suara yang dihasilkan boneka harus mencerminkan siapa mereka. Suara boneka harus bisa memikat penonton dan dapat dimengerti. Suara boneka dapat dikategorikan sebagai berikut.

1. Bisikan: Gunakan suara Anda sendiri, tambahkanlah bisikan yang cukup keras ketika Anda berbicara.
2. Nasal (suara hidung): Suara bunyi "n" dengan berlebihan di belakang semua kata dengan cara menghembuskan udara lewat hidung ketika Anda berbicara.

3. Suara Goofy: Nada suara yang rendah, tempo lambat seakan-akan berpikir "Duh, mana tahu."
4. Suara Sarau: Gunakan "r" di belakang semua kata Anda untuk menyatakan karakter yang keras atau ketika Anda membuat suara binatang seperti geraman anjing atau raungan singa.
5. Falseto: Berbicara dengan oktaf yang melebihi nada suara Anda.
6. Melodi: Nyanyikanlah sebagian besar kata, poleslah dengan vibrasi yang kaya. Berikanlah kata-kata Anda nuansa opera. Anda bisa membuat beberapa karakter dengan bereksperimen untuk menggabungkan ke enam suara dasar di atas dengan elemen-elemen suara lain, seperti nada (tinggi rendah suara), volume (lembut atau kerasnya suara), tempo (cepat atau lambat dalam berbicara), diksi (pelafalan kata-kata), dan pemilihan kata. (t/Uly)

Diterjemahkan dan diringkas dari:
Judul asli artikel (1): Why Puppet Ministry
Judul asli artikel (2): Bringing Puppets to Life
Judul buku: Puppets: Ministry Magic
Penulis: Dale and Liz VonSeggen
Penerbit: Zondervan Bible Publisher, USA 1990
Halaman: 8-11 dan 31-36

Bahan Mengajar: Kisah Nuh

Pemain: Ralph and Dudley (anjing)

Adegan: seorang anak laki-laki dan anjingnya di atas panggung. (pemain manusia memerankan Ralph)

Ralph : Halo, teman-teman, namaku Ralph, dan hari ini aku datang ke sini untuk menceritakan sebuah kisah untukmu. Kamu mungkin bertanya-tanya siapa yang bersama dengan aku ini. Ini anjingku, Dudley, dan percaya atau tidak, dia adalah anjing yang bisa berbicara. Dudley akan menolongku menceritakan kisah ini, iya 'kan Dudley?

Dudley : Guk!

Ralph : Aku tahu ada beberapa orang yang tidak percaya kamu bisa bicara. Ayo kita buktikan. (Si anjing menganggukkan kepala tanda setuju). Sebutkan salah satu kitab dalam Alkitab.

Dudley : Rut!

Ralph : Rut! Benar, Dudley! Hebat (menepuk kepala si anjing). Apakah kamu siap membantu? (si anjing menganggukkan kepada tanda setuju). Bagus. Dahulu kala ada seorang laki-laki bernama Nuh. Nuh hidup di antara orang-orang jahat. Setiap orang sungguh rusak sehingga Allah memutuskan untuk memusnahkan bumi dengan air bah. Hanya Nuh dan keluarganya yang mendapat belas kasihan Allah. Allah memberi tahu Nuh untuk membuat sebuah perahu.

Dudley : Bahtera!

Ralph : Betul Dudley! Perahu itu disebut bahtera. Nuh dan ketiga anak laki-lakinya membuat bahtera selama bertahun-tahun. Allah memberi tahu Nuh ukuran bahtera dan kayu apa yang harus digunakan. Pengerjaan bahtera hampir selesai, bahtera itu lebih panjang daripada lapangan sepak bola. Lalu Allah memberitahu Nuh untuk mengumpulkan binatang, jantan dan betina, ke dalam bahtera.

Dudley : Ikan!

Ralph : Bukan, tidak ada ikan hiu. Hanya hewan-hewan dan burung-burung, tidak ada ikan. Nuh percaya pada Allah dan menaati-Nya. Pengumpulan itu menghabiskan waktu yang lama, namun akhirnya mereka bisa membawa aneka jenis hewan ke dalam bahtera. Lalu Nuh, istrinya, ketiga anak laki-lakinya, dan istri-istri mereka masuk ke dalam bahtera.

Dudley : Gelap!

Ralph : Benar. Langit menjadi sangat gelap. Tiba-tiba hujan mulai turun. Hujan, dan hujan, dan hujan. Empat puluh hari empat puluh malam, tanpa henti. Air itu terus bertambah bahkan menutupi segala gunung tinggi. Setiap makhluk hidup yang ada di bumi pun binasa. Hanya Nuh dan mereka yang ada di dalam bahteralah yang tetap hidup.

Dudley : Ikan!

Ralph : Oh, iya. Ikan tetap hidup, tapi yang lainnya mati. Setelah hujan berhenti, bahtera itu terapung-apung di atas air selama beberapa waktu, dan akhirnya terkandas di atas sebuah gunung. Nuh menunggu beberapa saat, kemudian melepaskan seekor burung untuk mengetahui apakah dia bisa menemukan daratan kering.

Dudley : Gak!

Ralph : Betul Dudley, Nuh melepaskan burung gagak, dan burung itu terus terbang pulang pergi.

Dudley : Ikan!

Ralph : Bukan, Dudley. Ikan hiu tidak memakannya. Nuh menunggu beberapa saat, lalu melepas seekor merpati. Si merpati kembali. Nuh menunggu lebih lama, dan melepaskan merpati lagi. Si merpati kembali lagi, kali ini membawa sehelai ranting pohon zaitun. Kali ketiga, dia melepaskan seekor merpati, dan dia tidak kembali. Nuh menduga merpati itu sudah menemukan tanah kering. Setelah berada di dalam bahtera selama lebih dari setahun, Nuh merasa aman untuk keluar. Hal pertama yang Nuh lakukan ketika dia keluar adalah membangun mezbah dan memberikan korban bakaran kepada Tuhan. Tuhan senang karena Nuh melakukannya dan menaruh pelangi di langit sebagai perjanjian dengan Nuh dan umat manusia bahwa Dia tidak akan pernah lagi memusnahkan bumi dengan air bah. Begitulah kisah Nuh.

Dudley : Guk, guk!

Ralph : Baiklah, Dudley, kita sebaiknya pergi (meninggalkan para penonton). Sekarang waktunya dia makan. Jika kalian ingin membaca sendiri tentang Nuh, kisahnya ada di kitab pertama Alkitab. Sampai jumpa lagi!

Dudley : Ya, ayok pergi. Aku lapar sekali!! (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul asli artikel: Noah's Story
Nama situs: Free Puppet Scripts and Resources
Penulis: Jack Shearer
Alamat URL: http://www.puppetresources.com/documents/script35.txt

Tips: Pelayanan Panggung Boneka

Bagaimana memulainya?

Mulailah dengan doa. Allah telah memberikan kerinduan dalam hati Anda untuk memulai pelayanan panggung boneka. Dia tahu Anda pasti bisa. Dialah yang akan menyiapkan dan melengkapi Anda. Anda berada di jalur yang benar! Anda akan terpukau saat mengetahui betapa mudah dan sederhananya mengadakan panggung boneka. Oleh karena itu, ambillah nafas dalam-dalam dan ikutlah berdoa bersama-sama. Mintalah agar Allah menjadikan pelayanan panggung boneka Anda sesuai dengan kehendak-Nya!

"Yesus terkasih, kami berdoa untuk hikmat, visi dan kekuatan yang ajaib dalam pelayanan ini. Kami membawa setiap aspek pelayanan ke hadapan-Mu. Kami berdoa agar tangan-Mu memberkati pelayanan dan kehidupan kami. Kami berdoa agar Engkau memberkati kami dalam roh, pikiran, kesehatan, dan keuangan kami melampaui apa yang kami bayangkan. Kami berdoa agar ketika orang melihat kami, mereka melihat perjanjian kasih, kekuatan, pengampunan, kesetiaan, dan anugerah. Dalam nama Yesus yang terkasih kami berdoa, Amin!"

Sekarang Anda siap untuk memulainya!

Boneka seperti apakah yang terbaik untuk dipentaskan?

Anda perlu memerhatikan jumlah penonton Anda. Apakah Anda akan melayani 5 atau 5.000 orang? Apakah Anda bermain di belakang panggung, tampil di depan panggung, atau bercerita kepada satu kelompok kecil? Mari kita kenali beberapa macam boneka yang berbeda untuk menolong Anda memutuskan boneka terbaik bagi Anda.

1. Boneka seluruh tubuh.
   Boneka seluruh tubuh adalah boneka yang memiliki seluruh tubuh termasuk paha dan kaki. Boneka-boneka ini dapat dimainkan baik di belakang panggung dan di depan panggung. Kelebihannya, Anda bisa membawa boneka semacam ini ke mana-mana. Masukkan beberapa boneka di sebuah tas besar, dan bawalah tas tersebut bersama Anda. Walaupun Anda hanya memainkan boneka Anda di belakang panggung saat ini, bisa jadi boneka seluruh tubuh ini dapat memberikan pilihan-pilihan di masa yang akan datang pada saat pelayanan Anda telah bertumbuh.
2. Boneka seluruh/setengah tubuh.
   Boneka-boneka memunyai bagian tubuh yang lengkap dengan kaki yang dapat dibongkar pasang. Dengan ini Anda mempunyai dua pilihan. Jika Anda belum pernah menggunakan boneka setengah badan, boneka-boneka ini baik sekali untuk permulaan karena ukuran dan panjangnya pas. Jika tubuh boneka setengah badan terlalu pendek, mungkin saja Anda mengangkat boneka tersebut terlalu tinggi di belakang panggung dan memperlihatkan bahwa bagian bawah

boneka tersebut tidak lengkap. Anda tidak akan mendapatkan masalah seperti itu dengan boneka seluruh/setengah tubuh ini.

3. Boneka seluruh/setengah tubuh dengan dua lubang masuk.
   Lubang masuk berada di bawah tubuh untuk pementasan di belakang panggung, atau bisa juga tangan dimasukkan lewat punggung boneka. Boneka ini cocok untuk 250 penonton atau kurang.
4. Boneka dengan satu lubang.
   Cocok dipentaskan untuk pertunjukan dengan jumlah penonton yang besar. Boneka ini mungkin sedikit sukar dipentaskan oleh dalang-dalang boneka yang kecil. Sulit menggunakan boneka ini untuk pementasan yang bukan dari belakang panggung karena hanya terdapat satu lubang masuk dari bawah.
5. Boneka tangan.
   Boneka-boneka tangan dapat dimainkan hanya dengan satu tangan. Boneka-boneka ini cocok sebagai permainan peran atau narasi cerita dari buku. Boneka-boneka tersebut sangat sesuai dipakai guru-guru sekolah minggu yang duduk di meja dan bercerita kepada anak-anak. Karena boneka ini lebih kecil ukurannya, kami sarankan mereka tidak digunakan untuk jumlah penonton yang besar atau di belakang panggung kecuali kelompoknya kecil dan dekat dengan panggung.

Berapa banyak orang yang diperlukan untuk memulai panggung boneka?

Anda dan Allah! Jika harus, Anda dapat mementaskannya sendiri bersama Allah. Akan tetapi, mendapatkan pertolongan tentunya akan membantu. Kasih karunia Allah cukup bagi Anda, sebab justru dalam kelemahanlah kuasa-Nya menjadi sempurna (2 Korintus 12:9). Anda dapat melakukan segalanya dalam Kristus yang memberikan Anda kekuatan (Filipi 4:19). Jika Anda seorang diri, jangan putus asa. Tetapi, pakailah anak-anak untuk menolong Anda. Ajarkan mereka pemuridan dengan pelayanan mereka. Manfaatnya tidak ada habisnya.

Naskah Rekaman atau Naskah Tulisan

Naskah rekaman terdengar sangat hebat karena semua efek suara dan musik sudah direkam untuk Anda. Naskah semacam ini berguna bagi dalang-dalang boneka pemula untuk membiasakan diri menggerakkan mulut boneka dan mempelajari tempo pertunjukan. Naskah rekaman juga dapat membantu Anda ketika Anda tidak memunyai banyak waktu persiapan sebelumnya. Naskah rekaman sangat berguna, namun ada juga kelemahannya; naskah rekaman tidak lebih baik dari naskah tulisan. Keduanya memunyai tempat yang sama dalam pelayanan. Kelemahan naskah rekaman adalah Anda tidak dapat menyesuaikan naskah yang telah direkam. Anda tidak bisa menambahkan atau mengurangi apa-apa dari naskah tersebut. Jika Anda memakai anak-anak dan remaja sebagai dalang-dalang Anda dengan naskah yang sudah direkam, maka mereka tidak akan bisa belajar, menggunakan, dan mengembangkan talenta dan kemampuan mereka secara utuh. Jadi luangkanlah waktu dan berdoalah mengenai pilihan Anda; keputusan tersebut mungkin lebih penting daripada apa yang Anda kira.

Berapa boneka yang diperlukan?

Jika Anda memulai pelayanan dengan satu tim, baik sekali jika Anda memberikan paling tidak satu boneka kepada setiap anggota Anda. Akan tetapi, membeli segala sesuatu sekaligus bukanlah suatu keharusan atau suatu tindakan yang bijak; dari segi keuangan pun tidak selalu efektif. Tunggu pelayanan Anda berkembang, berdoa untuk visi yang jelas, dan saat semuanya bersatu dan bertumbuh, Anda dapat membeli perlengkapan lainnya jika Anda perlu. Jadilah pengelola keuangan yang baik atas uang yang dipercayakan Allah kepada Anda. Ingatlah bahwa walaupun Anda mungkin memunyai banyak dalang boneka, hanya beberapa yang bisa memegang peran. Jumlahnya bergantung pada panggung, pelayanan dan naskah yang Anda gunakan.

Jika Anda hanya memunyai satu dalang boneka, satu dalang boneka saja cukup efektif sampai Anda dibantu dalang-dalang lain. Anda dapat menggunakan boneka yang sama dalam setiap pelayanan untuk membaca ayat Alkitab, atau memulai pelayanan untuk cara yang menarik saat menyambut anak-anak, dan memberitahu aturan-aturannya.

Apa sebenarnya yang kita perlukan untuk memulai aksi panggung?

Tentu saja, Anda akan membutuhkan boneka-boneka. Biasanya, Anda juga membutuhkan panggung. Anda dapat membuat panggung boneka atau membeli yang baru. Gereja kami memunyai panggung yang cocok untuk perjalanan dan mudah dipasang.

Anda juga membutuhkan naskah boneka. Anda dapat menulisnya sendiri atau Anda dapat membeli naskah rekaman atau tulisan. Jika rata-rata penonton Anda lebih dari 30, kami sarankan setiap dalang Anda menggunakan mikrofon. Aksi panggung dapat dilakukan tanpa mikrofon, tetapi mikrofon akan sangat membantu untuk menarik perhatian kelompok besar dan memastikan pesan Anda didengar oleh semua orang. Jika penonton kurang dari 30 orang, maka Anda tidak memerlukan mikrofon. Doronglah dalang-dalang boneka Anda untuk berbicara dengan keras dan menonjolkan suara mereka.

Ingatlah bahwa semua ini hanyalah saran-saran. Ambillah apa yang bisa Anda pakai, dan ubahlah sesuai kebutuhan orang-orang yang ada di sekitar Anda. Kenalilah kebutuhan spiritual mereka dan usahakanlah untuk memenuhinya. Jangan lupa untuk bersukacita sambil Anda melakukannya.

Warnet Pena: Puppets For Jesus: Sumber Pelayanan Panggung Boneka

http://puppetsforjesus.com

Pengajar sekolah minggu sangat perlu untuk mengetahui cara berkomunikasi yang baik dengan anak. Hal ini akan mempermudah dalam menyampaikan firman Tuhan kepada

anak-anak. Salah satu caranya adalah dengan memanfaatkan panggung boneka. Panggung boneka dapat menarik perhatian anak-anak, membuat anak berpikir kreatif dan berimajinasi. Kunjungilah situs Puppets for Jesus untuk mendapatkan segala sesuatu yang berkaitan dengan panggung boneka. Anda dapat belajar lebih banyak mengenai panggung boneka. Anda juga dapat memperoleh contoh naskah pendek atau skit (seperti untuk Paskah, untuk Anak yang Menyakiti, Memilih Teman, dll.) dalam bahasa Inggris. Adalagi yang menarik dalam situs ini adalah bagaimana Anda dapat menampilkan panggung boneka supaya menarik. Selain itu, Anda akan mendapatkan pengetahuan bagaimana membuat anak-anak tertarik dengan panggung boneka. Sangat kami harapkan Anda dapat memanfaatkan situs ini dengan sebaik-baiknya demi perkembangan sekolah minggu Anda dan anak-anak layan Anda. (STL)

Mutiara Guru

> *“Hal-hal terbaik yang dapat anda berikan kepada anak-anak selain tingkah laku yang baik adalah kenangan yang indah.”*

e-BinaAnak 486/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Musik

Salam dari Redaksi

ANAK DAN MUSIK

Sangat jarang kita dapati seorang anak bersembunyi atau berlari menghindar saat mendengar suara musik. Justru sebagian besar anak merasa senang jika mendengar musik. Bahkan mereka ikut bergoyang mengikuti alunan musik, walaupun gerakannya hanya sederhana saja. Musik dapat memengaruhi anak-anak. Musik membuat mereka bergoyang dan belajar.

Karena musik begitu penting bagi perkembangan anak, maka e-BinaAnak edisi kali ini mengangkat topik mengajar sekolah minggu dengan musik. Musik akan menjadi cara yang efektif dalam mengajar anak-anak sekolah minggu. Musik dan lagu yang dipilih Pelayan Anak dapat memengaruhi keceriaan anak-anak. Untuk itu, Pelayan Anak harus memilih musik yang sesuai dengan dunia anak. Hal ini akan mudah bagi anak untuk mengingat, memahami, dan mengerti nada serta lirik dalam nyanyian yang mengandung firman Tuhan. Anak-anak dapat mengekspresikan gerakan mereka dan menyanyikan lagu-lagu pujian dengan gaya yang Anda contohkan atau gaya mereka sendiri.

Ajaklah anak layan untuk bisa berekspresi melalui musik (menari dan bernyanyi) serta belajar firman Tuhan dengan cara yang menarik. Untuk itu, kami menyajikan artikel menarik tentang musik dan pujian, tips pemilihan musik dan lagu yang cocok untuk anak layan Anda. Selain itu, kami juga menyajikan bahan mengajar yang dapat dipraktikkan di sekolah minggu Anda. Selamat melayani dan Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling!"*
>
> – (Mazmur 150:4)
> < http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+150:4 >

Artikel: Musik Sebagai Alat Bantu Mengajar

Secara alami seorang anak akan mudah terpesona oleh musik. Dalam pelayanan sekolah minggu, pujian dan musik dapat menjadi alat bantu yang mampu mengajarkan kebenaran Alkitab kepada anak-anak, baik dalam ibadah rutin pada hari Minggu maupun dalam kegiatan khusus. Musik adalah alat komunikator yang ampuh. Dengan bantuan melodi dan irama yang harmonis, namun sederhana dan mudah, maka syair atau lirik lagu yang mengandung kebenaran firman Tuhan dapat diajarkan dan ditanamkan ke dalam hati dan pikiran anak-anak.

Menyanyi merupakan alat bantu mengajar yang efektif dan merupakan pengalaman yang menyenangkan bagi anak-anak sehingga proses belajar mengajar dapat terjadi dengan lebih baik. Anak menjadi lebih cepat menerima serta memahami materi pengajaran, dan peluang anak untuk tetap mengingat menjadi lebih besar dibanding apabila hanya menerima kata-kata saja tanpa bantuan melodi dan irama musik. Sebagai alat bantu mengajar, musik dan pujian dapat berguna untuk:

1. Menghafal Ayat Alkitab

Ciptakanlah sebuah lagu atau pilihlah lagu yang sudah dikenal, lalu nyanyikanlah perkataan ayat hafalan dengan lagu tersebut. Waktu murid-murid menyanyikan ayat itu, maka tanpa banyak usaha mereka segera akan menghafal firman Allah tersebut. Kata-kata sebuah ayat dapat juga diucapkan dengan irama rap atau diiringi tepuk tangan serta berbagai gerakan lainnya.

Anak-anak juga dapat diajak untuk membandingkan kata-kata dalam lagu pujian dengan ayat Alkitab untuk membantu mereka memahami serta menghafalkan ayat tersebut.

2. Memperkenalkan dan Menguatkan Tema Pelajaran

Sebuah nyanyian yang dipilih dengan saksama dapat dipakai untuk memperkenalkan atau menguatkan tema pelajaran. Pilihlah nyanyian sesuai dengan tema, lalu ajarkan nyanyian itu sebelum menyampaikan pelajaran. Bahaslah nyanyian itu sebagai pengantar pelajaran. Pada akhir jam pelajaran, ulanglah nyanyian itu supaya pesannya tetap bergema dalam pikiran anak-anak saat mereka berjalan pulang.

Musik dan pujian juga dapat menjadi alat yang luar biasa dalam menolong anak untuk mengingat, memahami, dan menerapkan kebenaran Alkitab yang diajarkan oleh guru sekolah minggu. Tujuan utama pelayanan di sekolah minggu adalah mengajarkan kebenaran firman Allah kepada anak-anak sehingga mereka mengenal Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juru Selamat, dan supaya anak-anak mau memelihara hubungan yang indah dengan-Nya sepanjang hidupnya. Musik dan pujian, melalui syair dan kata-katanya dapat menolong guru dalam menerangkan firman Allah kepada anak-anak, agar tercapai tujuan utama pelayanan di sekolah minggu itu.

3. Dikombinasikan dengan Aktivitas Lain

Musik dan pujian juga dapat dikombinasikan dengan permainan atau kegiatan lain. Contoh: musik dan pujian dalam permainan, "Permainan Topi". Mintalah peserta yang berjumlah sekitar sepuluh anak untuk berbaris secara berdampingan di depan kelas. Mintalah anak yang berdiri di ujung paling kanan untuk memakai topi. Lalu saat musik dan pujian dinyanyikan, dia harus melepaskan topinya dan memakaikan topi tersebut pada anak nomor dua. Selanjutnya, anak nomor dua harus melepaskan topi dari kepalanya dan memakaikan topi pada teman sebelahnya sehingga topi berjalan dari anak pertama sampai anak kesepuluh, lalu berbalik arah dari anak kesepuluh menuju anak pertama. Ketika musik dan pujian tiba-tiba berhenti, anak yang kebetulan memakai topi harus siap memberikan jawaban pada pertanyaan yang diberikan. Kalau jawabannya benar, dia boleh terus bermain, namun kalau jawabannya salah, maka ia dikeluarkan dari permainan. Pemenangnya adalah anak yang dapat bertahan ikut dalam permainan.

Sumber rangkuman:
1. Buku Pintar Sekolah Minggu jilid 2, Yayasan Penerbit Gandum Mas, Malang 1996, halaman 347 -- 351.
2. Sunday School Smart Pages, Wes & Sheryl Haystead, Gospel Light, Ventura 1992, halaman 127.

Diambil dari:
Judul artikel: Bagaimana Menggunakan Musik dan Pujian Menjadi Alat Bantu Mengajar?
Nama situs: PEPAK -- Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen
Alamat URL:
http://pepak.sabda.org/bagaimana_menggunakan_musik_dan_pujian_menjadi_alat_bantu_mengajar
Tanggal akses: 4 Juni 2010

Artikel ini pernah dimuat dalam e-BinaAnak edisi 43 (3 September 2001)
Alamat arsip: http://pepak.sabda.org/e-binaanak/043

Artikel 2: Nyanyian Gereja di Sekolah Minggu

"Nyanyian dan musik gerejawi merupakan unsur yang amat penting dalam kehidupan kerohanian dan peribadahan umat Kristen di segala abad dan zaman."

1. Pernyataan tersebut memiliki hubungan yang erat dengan kesaksian-kesaksian yang tertulis di dalam Alkitab dan seharusnya mendapat perhatian yang serius dari setiap orang Kristen. Dengan kata lain, musik pada umumnya dan nyanyian gereja pada khususnya merupakan hal yang penting dalam kehidupan bergereja (orang-orang Kristen). Melalui musik orang-orang Kristen dapat mengekspresikan persekutuan, pelayanan, dan kesaksiannya.
2. Musik dalam kehidupan orang-orang Kristen dapat timbul secara spontan
3. atau dipersiapkan (ditulis, digubah), dilatih sebelum ditampilkan
4. . Orang-orang Kristen dapat bernyanyi secara solo
5. atau bersama (antifonal atau responsorial)
6. dengan diiringi atau tidak diiringi alat-alat musik.
7. Orang-orang Kristen dapat bermusik sambil menari.
8. Selain itu, orang-orang Kristen dalam kehidupan bergereja harus bermusik dengan sungguh-sungguh melibatkan hati, roh, tubuh, dan pikirannya.
9. Bernyanyi merupakan salah satu kegiatan yang disenangi oleh anak-anak di sekolah minggu. Melalui kegiatan menyanyikan nyanyian-nyanyian gereja, anak-anak di sekolah minggu dapat juga menghayati iman Kristen. Terkait dengan hal ini, baiklah kita mengingat apa yang disampaikan oleh Plato bahwa anak-anak harus diberikan musik yang berisi.
10. Itu berarti bahwa musik, dalam hal ini nyanyian gereja, yang digunakan/dinyanyikan di sekolah minggu harus memiliki nilai-nilai kristiani.

Nyanyian gereja, sebagai bagian dari musik gereja, dapat diartikan sebagai rangkaian nada bersyair kristiani yang digunakan dalam kehidupan persekutuan, pelayanan, dan kesaksian iman Kristen oleh gereja.

Dalam suratnya kepada Jemaat di Korintus, Paulus menyampaikan hal yang menarik dalam hubungan dengan nyanyian gereja. Paulus berkata tentang hal bernyanyi dengan akal budi[11] (pengetahuan: mengetahui apa yang dinyanyikan, baik teks maupun musik). Oleh karena itu, nyanyian gereja harus memiliki teks dan musik yang dapat dipertanggungjawabkan, sehingga orang yang menyanyikannya mengetahui apa yang dia ekspresikan/nyanyikan.

Teks merupakan aspek yang sangat penting dari suatu nyanyian.[12] Oleh karena itu, teks-teks nyanyian gereja haruslah mendapat perhatian yang serius karena dia memiliki makna. Dalam kaitan dengan hal tersebut, beberapa hal berikut perlu mendapat perhatian dari berbagai pihak yang terlibat, baik langsung maupun tidak langsung, dalam memilih/membuat nyanyian-nyanyian yang akan dinyanyikan di gereja pada umumnya dan di sekolah minggu secara khusus, yakni:

- kebenaran teologi/alkitabiah/dogma (tidak abstrak bagi anak-anak)

- bahasa yang dapat dimengerti oleh orang-orang (anak-anak) yang menyanyikannya
- bersifat oikumenis (dapat dinyanyikan oleh semua orang/anak dari berbagai denominasi gereja)
- konteks (dalam situasi/kegiatan apa orang/anak menyanyikannya)

Selain kata-kata dari sebuah nyanyian, melodi merupakan aspek yang juga penting dari suatu nyanyian.[13] Melodi sebuah nyanyian gereja sebaiknya dapat dinyanyikan oleh jemaat. Dengan kata lain melodi nyanyian gereja tidak sulit. Selain itu juga melodi sebuah nyanyian gereja sebaiknya mendukung isi atau teks nyanyian.

Kenyataan membuktikan bahwa para pengasuh sekolah minggu menggunakan lebih dari satu sumber/buku nyanyian sebagai penunjang kegiatan kepengasuhannya. Hal tersebut patut mendapat pujian. Namun, ada baiknya para pengasuh juga bijaksana dalam memilih nyanyian dengan memerhatikan beberapa hal tersebut di atas agar nyanyian-nyanyian yang dinyanyikan memainkan peran edukatif kristianinya.

Contoh nyanyian gereja yang sering dinyanyikan di sekolah minggu:

1. Kalau Tuhan tolong saya. tepuk tangan
Kalau Tuhan tolong saya, tepuk tangan
Kalau Tuhan tolong saya dan hidup saya bahagia
Kalau Tuhan tolong saya, tepuk tangan

Melodi dari lagu tersebut (2) sebenarnya diambil dari lagu berikut ini:

Hati-hati gunakan tanganmu
Hati-hati gunakan tanganmu
Allah Bapa di surga melihat kita semua
Hati-hati gunakan tanganmu[15]

Entah kapan dan oleh siapa kata-kata lagu "Hati-Hati" (Oh, Be Careful) ini digantikan, kita tidak mengetahuinya. yang jelas, orang yang menggantikan kata-kata lagu tersebut tidaklah bertanggungjawab, karena telah menghilangkan makna sebenarnya dari lagu yang aslinya. Jika kita menelaah kembali kata-kata yang digantikan maka memberikan pembelajaran yang keliru. Dari syairnya, maka pemaknaan dari nyanyian tersebut adalah kalau kita tidak bertepuk tangan itu berarti Tuhan tidak menolong kita.

Perhatikanlah lagu berikut ini!

2. Haleluya, Puji Tuhan

Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Puji Tuhan ....
Haleluya, Haleluya, Haleluya, Haleluya, Puji Tuhan ....
Puji Tuhan, Haleluya
Puji Tuhan, Haleluya

Puji Tuhan, Haleluya
Puji Tuhan

3. Kidung Perjanjian Baru

Matius, Markus, Lukas, Yohanes, Kisah Rasul, Roma, Korintus, ...

Kata-kata dari contoh lagu nomor 2 dan 3 adalah contoh lagu-lagu yang memiliki kata-kata yang dapat dipertanggungjawabkan dalam rangka menanamkan nilai-nilai iman kristiani.

Dalam pelaksanaan di sekolah minggu sebaiknya para guru memerhatikan dengan baik melodi dan juga syair dari lagu yang akan dinyanyikan sehingga tidak terjadi kekeliruan di dalam pembelajaran iman Kristen. Selain itu, para guru sekolah minggu juga sebaiknya melakukan berbagai variasi yang bertanggungjawab dalam menyanyikan nyanyian gereja sehingga tidak membosankan. Beberapa variasi berikut dapat dilakukan: antifonal, responsorial, kanon, gerakan, tepuk tangan, mengganti kata, alat peraga, kelompok, dll..

Catatan:

1. J.M. Pattiasina dalam Pengantar Pelengkap Kidung Jemaat (Jakarta: Yamuger, 1999)
2. Bnd. Kel 15:1 dst.; Bil 21:17; 2 Sam 22:1, 50; 1 Taw 16:7; 2 Taw 23: 18; Neh 11:22; Maz 13:6; 42:8; Luk 1: 46-55, 68-79; 2:29-32; KPR 16:25.
3. Bnd. Kel 15:1ff; Luk 1:46-55
4. Bnd. Ul 31; 1 Rj 4:32; 1 Taw 25:7; 2 Taw 35:25
5. Bnd. 2 Sam 22:1 dst..,Luk 1: 46-55, 68-79; 2:29-32.
6. Bnd. Kel 15:1 dst.; Bil 21:17; Hak 5:1 dst.; 1 Sam 21:11; 1 Taw 6:31,32; 16:7 dst.; 2 Taw 23:18; 20:22; 35:25; Ez 3:11; Neh 11:22; 12:42; Maz 13; 87:7; Mat 26:30 // Mar 14:26; KPR 16:25; Ef 5:19; Kol 3:16.
7. Band. Kel 15:20-21; 1 Sam 18:6; 1 Taw 13:8; 15:16,19; 25:6;2 Taw 5:13; 23:13; 29:27; Neh 12:27; Maz 4; 5; 47:2.
8. Maz 87:7; 1 Taw 13:8.
9. Maz 33:3; 71:23; 1 Kor 14:15
10. sebagaimana dikutik oleh Sunarto, editor, Musik Seni Barat dan Sumber Daya Manusia (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), hlm. xix
11. 1 Kor 14:15
12. Becky Maceda, The Music of Worship: Pleasing God or Pleasing Oursleves? In Faith Walk A Christian digest Vol. 3 No. 1 (Philippines: Communion of Christian ministries, 2003), hlm. 23
13. Maceda, Loc. cit.
14. Pencipta lagu ini tidak diketahui sebagaimana terdapat di dalam Buku Lagu Kidung Ceria (Jakarta: Yamuger, 1996), 205.

Diambil dari:
Nama situs: Writting's [sic] Collections:
BrancklyEP's Collection of paper waritting [sic]
Penulis: Branckly Egbert Picanussa, M.Th.LM
Alamat URL:
http://branckly.blogspot.com/2009/02/nyanyian-gerejadi-sekolah-minggu.html
Tanggal akses: 29 April 2010

Tips: Pelatihan Musik Untuk Anak

Musik, tari, dan nyanyian adalah bagian penting dalam sekolah minggu, sebab musik, tari dan nyanyian adalah soal rasa. Iman dibangun oleh rasa dan rasio. Sebagai murid Kristus, mengasihi Allah dilakukan dengan akal budi (logika, rasio) dan hati (rasa, emosi, dan mental). Ini seperti yang dikatakan Yesus, "Kasihilah Tuhan Allahmu dengan segenap hatimu dan dengan segenap akal budimu."

Musik, nyanyian, dan tari bukan sekadar pendukung kegiatan PAK, tetapi adalah bagian dari proses PAK itu sendiri. Sejak zaman Alkitab, musik, tarian, dan nyanyian telah menjadi bagian penting dalam berkomunikasi dengan Allah. Kini, kita mewarisi Mazmur Daud yang indah dan abadi yang tak lain adalah ekspresi iman Daud kepada Allah, dalam segala situasi hidupnya.

Modul Pelatihan (Durasi: 2 Jam)

1. Guru memahami bahwa anak memerlukan waktu dan tempat yang menghargai dan mendukung ekspresi diri dalam bentuk karya seni seperti tarian, nyanyian, atau sekadar mendengarkan musik dalam kegiatan yang bersifat perenungan (bahasa Inggris: meditative).
2. Peserta memahami bahwa musik meningkatkan daya belajar anak.
3. Peserta memahami cara-cara menggunakan musik, lagu, dan tarian dalam kegiatan sekolah minggu.
4. Peserta memahami bahwa musik, nyanyian, dan tari memiliki fungsi penting dalam mengekspresikan emosi dan pemikiran dalam pemujaan, ucapan syukur, pengakuan dosa, dll.. Semua itu dapat dilakukan baik secara individu maupun dalam persekutuan (komunal) di sekolah minggu.

Kegiatan 1:
Peserta mendengarkan jenis musik yang berbeda misalnya:

- Musik Barok [musik klasik barat, Red.]
- Musik gembira (beat)
- Musik melankolis (mellow)
- Musik keras (hard rock)
- Musik tradisional Jawa, Sunda, Bali, Batak, dll..

Putar musik dan beri waktu masing-masing 2 menit bagi peserta untuk menikmati masing-masing musik tersebut. Sediakan waktu jeda antara pemutaran jenis musik satu dengan yang lainnya agar peserta dapat menuliskan perasaannya ketika mendengar masing-masing jenis musik tersebut. Kemudian masing-masing peserta menyampaikan apa yang telah ditulisnya secara bergiliran.

Kegiatan 2:
Perdengarkan musik instrumental atau himne (yang memberi efek khusyuk, syahdu). Mintalah peserta menutup mata dan berimajinasi bebas, sesuai suasana hatinya

selama kurang lebih 10 menit. Setelah itu, peserta diminta melukiskan imajinasi mereka tersebut dalam bentuk puisi atau renungan (maksimal 1 paragraf), atau menuliskan kata-kata bijak, lukisan, sketsa, dll.. sesuai keinginan peserta.

Kegiatan 3:
Perdengarkan musik yang berbeda dari sebelumnya. Kali ini peserta mendengar sebuah renungan yang dibacakan dengan irama baca yang tepat oleh fasilitator, selama kurang lebih 10 menit.

Kegiatan 4:
Mendengarkan musik dengan tempo yang cepat. Ajaklah peserta untuk bebas menari/bergerak mengikuti irama musik sesuai kehendak dan dorongan hati mereka. Peserta juga diperbolehkan menyanyikan syair irama lagu tersebut.

a. Jenis musik yang didengar memberi efek "rasa" yang berbeda-beda.
b. Musik menyentuh "rasa"/batin manusia.
c. Musik membangun suasana tertentu.
d. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa musik-musik tertentu dapat mencerdaskan anak (dikenal sebagai "efek Mozart").
e. Musik, tari, dan nyanyian merangsang kreativitas dan menginspirasikan ide-ide tertentu.
f. Musik-musik jenis tertentu penting untuk membangun suasana sekolah minggu. Misalnya saat membacakan cerita gunakan musik lembut, saat anak sedang bekerja, gunakan musik riang untuk menambah semangat, dll. Gunakan musik/irama yang tepat secara kreatif.
g. Dave Meier dalam bukunya Accelerated Learning mengatakan:
    - Musik membuat pikiran tenang dan terbuka untuk belajar.
    - Menciptakan perasaan dan asosiasi positif dalam diri anak.
    - Menciptakan peningkatan di otak.
    - Mendorong proses belajar multi-indrawi.
    - Menghangatkan, membuat manusiawi dan memberdayakan lingkungan belajar.
h. Anak perlu belajar mengekspresikan pemujaan, cinta, kerinduan, pengharapan, kasih, dan rasa syukurnya kepada Allah melalui musik, nyanyian, dan tarian.
i. Gunakan juga musik, nyanyian dan tarian sebagai bentuk doa kepada Tuhan.
j. Gunakan musik, tari atau kegiatan seni lainnya sebagai bagian penting dalam kegiatan sekolah minggu.
k. Pada prinsipnya semua jenis musik bisa digunakan dalam Sekolah Minggu, tapi yang terbaik ialah musik yang mengandung kedalaman, bukan musik yang isinya dangkal dan tak mendukung hasil yang diinginkan.

Alat yang dipakai:

- CD atau kaset
- Pemutar CD/radio tape
- Kertas A4

- Flipchart
- Alat lukis/gambar
- Kertas A4/folio

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Guruku Sahabatku
Penulis: Novelina Laheba
Penerbit: Penerbit ANDI, Yogyakarta 2007
Halaman: 96 -- 99

Tips 2: Mengajarkan Lagu Baru

Anak-anak suka menyanyi dan suka mendengarkan nyanyian. Oleh karena itu, miliki perbendaharaan lagu rohani untuk Anda gunakan dalam mengajar. Jika ada lagu baru, jangan ragu untuk mengajarkannya kepada mereka. Berikut ini cara mengajarkan lagu baru kepada anak sekolah minggu.

1. Catat teks lagu di papan tulis atau di atas karton.
2. Guru menyanyikan lagu baru tersebut sebanyak 1 atau 2 kali.
3. Setelah guru menyanyikan lagu berulang kali tanpa berhenti, ajaklah anak-anak untuk ikut bernyanyi. Cara ini cocok untuk lagu yang pendek dan mudah dimengerti.
4. Saat mengajak anak-anak ikut bernyanyi guru dapat memberi isyarat dengan tangan (tanpa komentar) untuk mengajak anak-anak bernyanyi bersama.
5. Saat mengajak anak bernyanyi bersama, guru menggunakan suara yang lembut agar suara guru masih jelas terdengar dan anak-anak masih dapat mengikutinya. Dengan demikian mereka dapat belajar sambil menyanyi.
6. Ulangi beberapa kali sampai mereka cukup mengenal kata-kata maupun lagunya. Bila ada kesalahan, tentu harus diperbaiki. Pada umunya guru akan lebih berhasil menyampaikan amanat sebuah lagu bila ia menyanyi dan mengajak anak-anak menyanyi berulang-ulang daripada bila ia banyak berbicara dan memberi keterangan.
7. Setelah lancar, ajaklah mereka berdiri dan menyanyikannya sekali lagi dengan sikap sesuai dengan arti kata-katanya.

Sistem ini biasanya disukai anak dan sangat menghemat waktu. Lagipula, yang terpenting ialah kata-kata (amanat nyanyian itu), dan itulah yang mereka dengar. Mungkin ketika pertama kali guru memakai sistem ini, ia akan terpaksa memberikan sedikit keterangan. Tetapi bila anak-anak sudah biasa dengan cara belajar seperti ini, mereka dengan sendirinya akan mendengarkan dan kemudian mulai menyanyi secara pelan-pelan tanpa diminta oleh guru. Anak-anak biasanya senang belajar lagu baru dan senang juga jika tidak harus mendengarkan banyak komentar dan keterangan sebelum boleh bernyanyi.

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Nyanyian Rohani sebagai Alat Mengajar: Cara Mengajar Nyanyian Rohani dalam PAK
Judul buku: Penuntun Guru PAK Sekolah Minggu dan Sekolah Dasar 1 dan 2
Penyusun: Dr. Leatha Humes dan Ny. A. Lieke Simanjuntak
Penerbit: PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta 1998
Halaman: 110 -- 111

Warnet Pena: Unduh Lagu-Lagu Sekolah Minggu: Lagu Pujian Rohani Kristiani

http://mp3rohani-kristen.blogspot.com

Banyak guru sekolah minggu yang benar-benar mengerti manfaat mengajar menggunakan musik dan lagu. Tidak jarang, para pelayan anak ini memanfaatkan teknologi internet untuk menambah perbendaharaan lagu-lagu rohani yang tepat untuk mendukung penyampaian firman Tuhan.

Situs Lagu Pujian Rohani Kristiani ini menyediakan lagu-lagu rohani untuk anak yang dapat digunakan sebagai referensi dalam mengajar sekolah minggu. Beberapa lagu rohani, khusus untuk anak dapat diunduh melalui situs ini, antara lain: Aku Anak Tuhan, Hati yang Gembira adalah Obat, Yesus Sayang Padaku, Selain Kau Tiada yang Lain, dan masih banyak lagi. Anda dapat mengunduh lagu-lagu sekolah minggu dalam situs ini untuk melengkapi bahan mengajar Anda di sekolah minggu. Bagi Anda yang sudah lama menantikan pranala untuk lagu-lagu sekolah minggu, Anda dapat langsung klik alamat URL berikut ini. (STL)

==> http://mp3rohani-kristen.blogspot.com/2009/11/lagu-sekolah-minggu-ke-2.html _
Anda terdaftar dengan alamat email: tatik@in-christ.net Alamat berlangganan: <subscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org> Alamat berhenti: <unsubscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org> Pertanyaan/saran/bahan: < owner-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Arsip e-BinaAnak: http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak
Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen: http://pepak.sabda.org

Kunjungi Blog SABDA di: http://blog.sabda.org

Bergabunglah dalam forum diskusi pelayanan anak di In-Christ.Net di: http://www.in-christ.net/forum/?board=8.0

Bergabunglah dalam Fan Page e-BinaAnak: http://fb.sabda.org/binaanak

Mutiara Guru

> *“Aku mau memuji Tuhan selamanya, mari semua tinggikan Dia!”*

e-BinaAnak 487/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Drama

Salam dari Redaksi

PENTINGNYA DRAMA

Mengajar sekolah minggu harus kreatif agar anak layan Anda tidak menjadi bosan dan tertarik untuk mendengarkan firman Tuhan. Salah satu cara adalah dengan mengajak anak-anak aktif dan melibatkan mereka dalam aktivitas pengajaran. Guru dapat bercerita sambil melatih anak-anak untuk berani tampil di depan teman-temannya, mengekspresikan dirinya, dan memerankan tokoh-tokoh dalam cerita Alkitab. Drama dapat menjadi cara yang efektif untuk menerangkan konsep-konsep kebenaran Alkitab yang abstrak, seperti sukacita, iman, kasih, dan pengharapan.

Edisi e-BinaAnak kali ini menyajikan artikel tentang drama, khususnya mengenai keuntungan menggunakan metode drama dan mempersiapkan pentas drama. Selain itu, kami menyediakan bahan mengajar berupa kreasi dengan metode drama yang dapat dipraktikkan saat mengajar sekolah minggu, dan juga situs yang menyediakan berbagai naskah drama sebagai penunjang pelayanan Anda di sekolah minggu. Simaklah edisi e-BinaAnak kali ini dan dapatkan sesuatu yang berharga untuk kemajuan sekolah minggu Anda.

Selamat melayani!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Demikian pula Tuhan telah menetapkan, bahwa mereka yang memberitakan Injil, harus hidup dari pemberitaan Injil itu."*
>
> – (1 Korintus 9:14)
> < http://alkitab.sabda.org/?1Korintus+9:14 >

–

Artikel: Drama di Dalam Kelas

Beberapa orang mengatakan bahwa drama mengajarkan tentang kehidupan kepada kita dengan cara yang lebih jelas dan lebih gamblang daripada yang kita alami sebenarnya. Drama cenderung mengelompokkan masalah-masalah kompleks dalam hidup manusia, bukan dengan penyederhanaan, namun melalui seleksi. Drama dapat membuat cerita dan gagasan menjadi lebih hidup, dan karena sifat dasarnya yang pokok dan kreatif, drama sering menjadi teknik pendidikan yang penting.

Ketika kita memikirkan tentang konteks pendidikan di gereja dan sekolah minggu, kita cenderung hanya memikirkan "drama religi" dan lebih khusus lagi "drama Kristen". Kaye Baxter mendefinisikan drama religi sebagai hal yang berkaitan dengan tema kehidupan yang penting dan pokok. Drama "menampilkan karakter dalam tindakan -- dalam situasi ketika iman dan kepercayaan diuji."[1]

Ingatlah, yang sedang kita pikirkan di sini adalah metode yang efektif untuk mengomunikasikan pesan kebenaran. Seseorang seharusnya tidak diombang-ambingkan oleh karena sekelompok orang yang mengatakan bahwa karena drama digunakan dengan tidak tepat untuk menyatakan kesalahan dan dosa, metode tersebut [menggunakan drama] tidak baik dan harus dihindari. Drama sebagai teknik adalah amoral (tidak lagi memiliki ciri khas yang baik atau jahat). Cara kita menggunakannyalah yang membuat perbedaan.

Perjanjian Lama menyediakan cukup banyak contoh untuk pengajaran macam ini. Perhatikanlah nabi Yehezkiel yang mendesain contoh kota Yerusalem dan kemudian mengepungnya atas perintah Allah. Atau reaksi Elia di Gunung Karmel seperti yang dicatat dalam 1 Raja-Raja 18. Sebenarnya tidak perlu bagi Elia untuk menambahi air yang berbuyung-buyung itu atau mengejek nabi-nabi Baal tentang allah mereka yang sedang bepergian. Tetapi semua tindakannya itu mencapai puncaknya ketika Elia memperlihatkan kekuatan Allah yang luar biasa. Demonstrasi dramatis dari para nabi menjadi format pengajaran dasar pada saat itu.

Kita jangan menyalahartikan drama dengan permainan peran. Permainan peran dapat dipertunjukkan dalam waktu kurang dari setengah jam tanpa persiapan apa pun dari masing-masing pemeran. Hal itu jarang terjadi pada drama. di sini kita sedang membahas tentang metode yang mungkin bisa kita laksanakan hanya sekali atau dua kali setahun. Jam latihan yang lama, kostum, tata panggung, dan persiapan-persiapan lain cenderung membuat kita merasa bahwa drama adalah metode pengajaran benar-benar "tidak sebanding dengan usahanya". Namun kita tidak perlu terlalu tergesa-gesa menyalahkan metode pengajaran mana pun, setidaknya sampai kita mencobanya. Pengaruh yang dihasilkan oleh drama pada hidup para pemain dan penontonnya mungkin sepadan dengan waktu yang diinvestasikan.

Nilai-Nilai Kegunaan Drama

Drama bisa menjadi alat yang sangat efektif untuk menunjukkan solusi yang tepat atas masalah-masalah yang dihadapi oleh orang-orang dalam kehidupan nyata. Keterlibatan emosi adalah pengalaman yang biasa terjadi ketika seseorang menyaksikan drama yang efektif. Penonton tersebut mungkin melihat dirinya direfleksikan dalam salah satu tokoh dan mengakui bahwa solusi yang sama yang dieksplorasi dalam drama itu bisa juga diterapkan dalam hidup dan masalahnya.

Drama juga bisa digunakan untuk meningkatkan pengalaman penyembahan. James Warren mengingatkan kita, "Drama selalu dikaitkan erat dengan penyembahan di gereja. Sebagai contoh, pembacaan lisan, paduan suara, pertunjukan seni, tarian dramatis, dekorasi yang menawan, dan tata lampu adalah sebagian dari teknik yang bisa membawa jemaat kepada semangat penyembahan. Drama bukan hanya bisa ditemukan dalam teknik-teknik di atas, tapi juga bisa ditemukan di dalam liturgi (misalnya, ketika sebuah kebaktian penyembahan lambat laun menuju kepada tindakan pemujaan dan komitmen)."[2]

Saya tidak akan pernah melupakan pengalaman yang saya alami dalam kebaktian Jumat Agung beberapa tahun yang lalu. Sebagai ganti puji-pujian paduan suara dan khotbah biasa, gereja saya memakai film tentang Penyaliban. Pengaruh drama tersebut terhadap hidup saya pada saat itu jauh lebih berarti daripada ibadah-ibadah lain yang saya ikuti pada tahun-tahun sebelumnya.

Fitur dari drama yang lain yang juga berguna adalah kemampuannya menstimulasi pikiran mengenai masalah-masalah penting. Dalam hal ini, drama bisa digunakan sebagai katalisator dalam diskusi kelompok. Untuk hal ini, kita tidak perlu direpotkan dengan masalah kostum dan latihan karena kita menginginkan drama yang cukup singkat dalam pementasannya sehingga setelah pertunjukan waktu dapat digunakan untuk diskusi yang efektif.

Sebagai contoh, sekelas anak-anak SMP yang sedang mempelajari kisah perjalanan penginjilan Paulus dalam kitab Kisah Para Rasul bisa mempersiapkan drama tentang Paulus dan Silas di penjara Filipi. Dua atau tiga kali latihan dengan penggunaan kostum yang terbatas bisa menghasilkan pertunjukan yang bermanfaat dalam waktu 15 atau 20 menit yang kemudian bisa diikuti oleh diskusi kelompok menyeluruh.

Drama bisa membantu menyingkapkan pemahaman karakter dan kepribadian seseorang yang digambarkan dalam drama. Bayangkan dampak yang dapat ditimbulkan oleh drama yang direncanakan dengan matang yang mempelajari perilaku Ayub selama masa kesusahannya.

Drama bisa membantu gereja dalam penginjilan. Orangtua non-Kristen yang mungkin tidak pernah datang ke kebaktian gereja mungkin akan merespons dengan antusias undangan yang meminta mereka datang dan menyaksikan drama yang diikuti oleh anak-anak mereka. Pengaruh pesan sebuah drama bisa diarahkan pada penyampaian Injil yang jelas. Jika kita melihat penerimaan yang besar oleh masyarakat terhadap

pelayanan film dari Billy Graham Evangelistic Association, maka hal itu sudah merupakan suatu pembenaran yang cukup terhadap peran drama dalam penginjilan.

Jika gereja menggunakan media televisi dalam skala yang besar, mungkin sangat baik mengetahui (seperti yang telah ditunjukkan beberapa denominasi besar kepada kita melalui pelayanan televisi mereka) bahwa drama Kristen merupakan teknik yang lebih efektif dalam mengomunikasikan Injil melalui televisi dibanding dengan pendekatan tradisional lainnya.

Satu hal lagi yang perlu dibahas adalah penggunaan drama kreatif dengan anak-anak. Eleanor Morrison dan Virgil Foster menyediakan satu bab khusus untuk masalah ini dalam buku mereka dan menunjukkan bagaimana drama bisa menjadi efektif sekalipun tanpa latihan yang lama dan kostum yang mahal. "Drama kreatif adalah kegiatan favorit anak-anak karena mereka mengarang penulisan drama mereka sendiri. Materi yang digunakan mungkin asli atau mungkin berdasarkan pada kisah yang sedang dipelajari dalam kelompok. Gambar latar, kostum, dan peralatan hanya ada sedikit atau bahkan tidak ada sama sekali. Dialognya -- karena drama tersebut muncul dari interaksi spontan -- bervariasi setiap kali dipentaskan. Penekanannya adalah pada partisipasi yang spontan dan bebas dari anak-anak alih-alih akting yang hebat. Pemeran mungkin bisa berganti-ganti setiap berganti adegan karena semua anak harus dilibatkan."[3]

Hal-Hal Penting Sebelum Melakukan Pertunjukan Drama

Dalam upaya memutuskan untuk menggunakan drama, saya sudah menyebutkan sebagian besar dari masalah-masalah utamanya. Kemungkinan latihan berminggu-minggu atau berbulan-bulan yang menyebalkan, ditambah lagi dengan biaya kostum dan panggung, dan semuanya cukup menarik guru untuk kembali ke metode mengajar melalui khotbah!

Salah satu murid saya, yang menulis sebuah karangan mengenai kegunaan drama, menyarankan sebuah model untuk memperkenalkan drama sebagai teknik pengajaran di gereja. Dia menuliskan tujuh langkah yang harus dilakukan.

1. Pelajaran -- bahan yang diajarkan di kelas-kelas.
2. Diskusi -- pembahasan tentang bagaimana seorang tokoh berpikir, atau bagaimana seseorang seharusnya merespons apa yang dibicarakan.
3. Diskusi lanjutan -- pembahasan drama religi dan bagaimana drama tersebut bisa membantu menjelaskan situasi dalam kehidupan orang Kristen.
4. Permainan peran -- setiap pemain berpura-pura memerankan seorang tokoh dan beradu akting dengan pemain yang lain.
5. Improvisasi -- naskah pendek untuk menggambarkan beberapa ide atau memerankan beberapa tokoh.
6. Adegan pendek -- naskah yang lebih panjang dan mulai memikirkan masalah kostum.
7. Drama tunggal -- naskah lengkap dan dengan latihan-latihan sebelum drama dipentaskan untuk penonton.

Hasil akhir dari delapan langkah ini adalah sebuah drama lengkap dan penggunaan drama sebagai media reguler dalam program pendidikan gereja.

Prinsip-Prinsip Penggunaan Drama yang Efektif

Bersabarlah dengan pemain yang belum berpengalaman. Bersabarlah dengan orang-orang dewasa di gereja yang sedikit curiga dengan metode tersebut. Bersabarlah untuk melihat hasil akhir drama sebagai teknik pengajaran.

Perhatikanlah dengan cermat drama yang akan ditampilkan. Pastikan drama tersebut tidak terlalu sulit bagi kelompok usia tertentu dan sehingga pesan pentingnya dapat tersampaikan dengan tepat.

Pilihlah seorang sutradara yang bisa membimbing dengan baik dalam pengembangan drama. Jika Anda harus menyutradarainya sendiri, pelajarilah beberapa sumber buku yang membantu untuk meningkatkan keefektifan kepemimpinan Anda. (t/Setya)

Referensi:
[1] "Contemporary Theater and the Christian Faith", Abingdon, Nashville, TN [2] "Art in the church," Religius Education, Marvin J. Taylor, ed., Abingdon, Nashville, TN [3] "Creative Teaching in the Church", Eleanor Morrison and Virgil Foster, Prentice-Hall, Englewood Cliffs, NJ

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel: Drama in the Classroom
Judul buku: 24 Ways to Improve Your Teaching
Penulis: Kenneth O. Gangel
Penerbit: SP Publication Inc,. Amerika Serikat 1974
Halaman: 112 -- 117

Bahan Mengajar: Kreasi Drama Sekolah Minggu -- Orang Samaria yang Baik

Dalam kelas Sekolah Minggu bersama anak-anak berumur 6 -- 8 tahun, saya telah mementaskan kelas drama sekolah minggu yang meriah dari bahan pelajaran "Orang Samaria yang Baik". Apakah Anda pernah menampilkan drama-drama di kelas Anda? Saya merasa pementasan drama-drama tersebut sukses besar untuk anak-anak berumur 6 -- 8 tahun.

Drama Sekolah Minggu:
Buatlah naskah drama untuk melakonkan kisah Orang Samaria yang baik.

Tunjuk pemeran-pemeran utama dalam cerita tersebut dan arahkan mereka untuk melakukan adegan orang-orang yang lewat serta adegan orang Samaria yang berhenti untuk menolong.

Diskusi Drama Sekolah Minggu:

Pikirkanlah tentang perintah Allah "Kasihilah sesamamu manusia" dan bandingkanlah hal ini dengan Orang Samaria yang Baik. Orang yang manakah yang merupakan teman yang baik? Siapakah temanmu? Hal-hal seperti apa yang dilakukan teman yang baik? Siapakah teman yang baik di dalam kelas ini?

Kerajinan Tangan:
Menciptakan Kebun Teman yang Baik

Bahan yang dibutuhkan:

1. Satu kertas latar yang besar yang berwarna hijau atau Anda dapat mengecat kertas latar itu dengan warna hijau. Dengan cara lain, Anda dapat meremas-remas kertas koran, celupkan ke cat berwarna hijau dan kemudian oleskan ke kertas latar agar kertas tersebut tampak berwarna hijau. Atau dengan cara lain, Anda juga bisa menggunakan kertas dinding berwarna hijau yang biasa jika Anda punya.
2. Piring-piring kertas yang berukuran sedang.
3. Cat, krayon, atau kertas berbentuk yang bisa ditempelkan untuk mendekorasi kebun.
4. Spidol yang besar/tebal.

Cara membuat:

Gambarlah sebuah lingkaran di tengah-tengah piring kertas: lingkaran ini adalah bundaran di tengah bunga. Biarkanlah anak-anak mendekorasi piring-piring tersebut dengan bahan-bahan kesenian apa pun yang Anda gunakan, tetapi biarkanlah tengahnya tetap putih. Setelah mereka selesai mendekorasi "bunga", minta mereka

untuk memikirkan sebuah kata yang menggambarkan "teman yang baik" -- satu kata per anak, tetapi kata yang belum diucapkan sebelumnya. Kemudian, gunakanlah spidol untuk menuliskan kata tersebut di tengah-tengah bunga anak itu. Lalu, mintalah anak-anak untuk menanamkan (menempelkan) bunga mereka ke "kebun teman yang baik". Jika sudah selesai, letakkanlah spanduk kecil yang terbuat dari kertas biru atau putih di atas gambar dengan tulisan "Kebun Teman Kami yang Baik" dan gantungkanlah karya tersebut di dinding. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disuting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Sunday School Drama - Good Samaritan
Nama situs: Sunday School Teaching Resources
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.christianitycove.com/sunday-school-drama-good-samaritan
Tanggal akses: 15 Juni 2010

Tips: Melakonkan Cerita Alkitab

Diringkas Oleh: Santi Titik Lestari

Ada beberapa cara yang dapat dipakai untuk menyampaikan cerita dengan berbagai variasi, selain dari cara yang biasa.

a. Bercerita seolah-olah sedang menyaksikan apa yang terjadi.
b. Memainkan peranan seorang pelaku dalam cerita dan menyampaikan cerita seolah-olah dialah yang sedang bercerita.
c. Dengan memakai beberapa nada suara yang berlainan, memerankan dialog antara pelaku-pelaku dalam cerita seolah-olah mereka sendiri yang sedang berbicara.

Bagaimana Menyusun Cerita?

Tiap cerita memunyai empat bagian dan tiap bagian cerita memunyai fungsi tertentu:

1. Permulaan (Pendekatan/Pendahuluan)
    a. Memikat perhatian si anak.
    b. Membawanya ke dalam suasana cerita dengan:
        - memperkenalkan tokoh-tokoh yang penting,
        - menggambarkan kapan dan di mana cerita itu terjadi, dan
        - menggugah rasa ingin tahu berhubungan dengan inti.
2. Perkembangan (Jalan cerita)
    a. Melalui pergumulan membawa anak-anak kepada pengertian tentang sesuatu kebenaran.
    b. Menunjukkan apa yang terjadi, dengan cara yang memikat perhatian sampai ke puncak dengan makin meningkatkan rasa ingin tahu penyelesaian pergumulan dalam cerita.
3. Pemecahan
    Puncak atau klimaks dari cerita, di sini persoalan dipecahkan dan segala rahasia terbuka.
4. Penyelesaian (Penutup)
    Dengan singkat dan memuaskan bagi penonton, inti cerita ditekankan secara wajar dan menarik bagi penonton.

Bagaimana Pembagian Waktu Untuk Setiap Bagian?

Ingat, permulaan, pemecahan, dan penyelesaian selalu pendek saja. Perkembangan cerita memerlukan hampir sebagian besar waktu.

Melatih Diri Menyampaikan Cerita

Cara bercerita yang sungguh hidup dan memikat perhatian penonton tidak akan dengan mempelajari teori, bagaimanapun tepatnya teori itu; keterampilan menyampaikan cerita

Alkitab dengan gaya yang hidup hanya dapat diperoleh dengan latihan. Bila seseorang melatih diri secara lengkap dan sesempurna mungkin, walau hanya dua atau tiga kali, itu akan menolongnya menjadi lebih ahli dalam menyampaikan semua cerita berikutnya, walaupun tidak ada waktu untuk banyak berlatih lagi. Sebab itu, ambillah waktu untuk mengadakan latihan yang lengkap dan sempurna.

Ada tiga cara melatih diri yang sangat menolong:

1. seorang diri di depan kaca panjang, dan menilai hasilnya sendiri,
2. di hadapan orang lain yang dapat memberi penilaian secara tidak langsung melalui reaksinya, atau
3. dalam kelompok atau kelas dengan disaksikan oleh orang lain yang mampu memberi saran dan penilaian.

Ketiga cara ini diperlukan untuk menyempurnakan cara bercerita sebaik-baiknya. Mungkin yang paling menolong ialah bila guru memulai dengan latihan diri. Kemudian setelah merasa siap, baru ceritanya disajikan kepada orang lain.

Setiap orang memunyai penilaian masing-masing. Cobalah ceritakan dulu ke seorang anak, adik, atau tetangga. Penilaian dapat diketahui dari sikap mereka, apakah mereka senang mendengar cerita yang disampaikan itu. Tetapi perlu juga mendapat penilaian secara jelas dan terus terang dari orang dewasa yang cukup mengerti apakah cerita itu memenuhi syarat atau tidak sebagai alat mengajar PAK kepada anak-anak.

Macam-Macam Latihan

1. Mengendalikan nada suara, air muka dan gerak-gerik sesuai dengan isi cerita.

   Bahan latihan: Cobalah tirukan kata-kata orang-orang berikut ini dengan suara yang tepat; kemudian ucapkan kembali dengan gerak-gerik dan air muka yang turut menjelaskan arti kata-kata itu:

   a. Goliat dan Daud
      1. Goliat menantang Israel - I Samuel 17: 10
      2. Eliab mengejek Daud - I Samuel 17:28
      3. Daud menjawab ejekan Eliab - I Samuel 17:29
      4. Ucapan Daud kepada Raja Saul - I Samuel 17:32
      5. Goliat mengejek Daud - I Samuel 17:43
      6. Daud menjawab ejekan Goliat - I Samuel 17:45
   b. Perumpamaan seorang hamba
      1. Hamba yang tak dapat membayar hutang - Matius 18:25
      2. Teguran hamba itu kepada hamba yang lain - Matius 18:28, bagian akhir.
      3. Raja dari hamba yang jahat itu - Matius 18:32-35
   c. Kisah Elisabeth dan Maria
      1. Zakharia - Lukas 1: 18

2. Elisabeth - Lukas 1:25
3. Maria - Lukas 1:34; 1:38; 1:46-47
4. Simeon - Lukas 2:29-30

d. Yesus di Bait Allah
1. Anak-anak di Bait Allah - Matius 21:15
2. Kepala imam di Bait Allah - Matius 21:16
3. Yesus menjawab kepada imam - Matius 21:16-17

e. Yesus ditangkap
1. Yudas - Markus 14:4
2. Petrus - Markus 14:29, 31, 71
3. Kepala pasukan - Markus 15:39

f. Maria dan Yesus
1. Maria Magdalena - Yohanes 20:16, 18
2. Tomas - Yohanes 20:28
3. Yesus - Yohanes 20:29 21:12, 15

g. Petrus dan Imam Besar 1. Petrus - Kisah 3:14; 4:19

h. Imam Besar - Kisah 5:28

2. Menentukan cepat-lambatnya cara penyampaian
Bacalah contoh-contoh berikut dengan nada suara dan kecepatan yang tepat!
   a. "Bukan main takutnya bangsa Israel! Mereka bingung, takut, panik! di depan mereka terbentang laut, sedangkan di belakang mereka raja yang kejam bersama tentaranya mengejar, sudah mendekat. Mereka tidak dapat ke mana-mana, lalu menangislah mereka ketakutan.
   b. "Setiap hari wanita itu mengejek Hana, 'Aku punya anak, Hana, sedangkan kau tidak! Barangkali Tuhan lupa kepadamu. Barangkali Dia tidak mengasihimu sehingga kamu tidak diberi-Nya anak!' Hana sedih sekali mendengar itu. Benarkah Tuhan tidak mengasihinya? Seringkali diam-diam Hana menangis dengan sedihnya."
   c. "Di malam yang gelap itu mereka menyanyikan lagu-lagu pujian. Tahanan-tahanan yang lain diam mendengarkan nyanyian itu. Tiba-tiba, terjadi gempa yang sangat hebat! Tembok-tembok penjara yang tebal dan kuat itu bergoyang-goyang, lalu runtuh. dan balok-balok kayu yang membelenggu kaki Paulus dan Silas hancur berantakan. Keduanya bebas."
3. Bahasa yang kita pakai harus sederhana dan sesuai dengan bahasa anak-anak supaya mudah dimengerti.
4. Buatlah beberapa macam variasi:
   a. Menceritakannya dari sudut pandang salah satu tokoh dalam cerita.
   b. Menceritakannya seolah-olah Anda sendiri sedang menyaksikannya.
   c. Menceritakannya dari sudut pandang orang ketiga yang hanya memberitahukan apa yang terjadi.
   d. Menceritakan keadaan, sedemikian rupa sehingga penonton merasa turut menyaksikannya.
   e. Memainkan peranan masing-masing tokoh dengan memakai suara yang berbeda untuk tiap tokoh.
   f. Adakah ide lain lagi yang dapat dipakai? Praktikkanlah!

Diambil dan diringkas dari:
Judul artikel: 1. Menentukan Cara Menyampaikan Cerita
2. Melatih Diri untuk Menyampaikan Cerita Alkitab
Judul buku: Penuntun Guru PAK, Sekolah Minggu, dan Sekolah Dasar 1 dan 2
Penerbit: PT. BPK Gunung Mulia
Halaman: 155 -- 157 dan 174 -- 177

Warnet Pena: Kumpulan Naskah Drama Pada Situs Christian Drama Scripts

http://www.christian-drama.org

Kabar baik bagi Anda yang punya kerinduan untuk mengajarkan firman Tuhan melalui drama. Sering kali kita mengalami kebingungan tentang cerita apa yang akan dipentaskan dalam drama tersebut. Mulai sekarang, kebingungan Anda sudah bisa diatasi dengan adanya situs Christian Drama Scripts yang menyajikan berbagai naskah drama dalam bahasa Inggris. Naskah drama disajikan dalam bahasa Inggris dan dibagi menjadi empat kategori, yaitu Christmas Scripts (Naskah Natal), Easter Scripts (Naskah Paskah), General Themes (Naskah Umum), dan Specific Bible Passages (Naskah Alkitab Spesifik). Masing-masing kategori naskah drama tersebut memiliki beberapa judul naskah yang sangat menarik. Sebagai contoh, "Mary's Thoughts: Luke 1:26-38" (Apa yang Dipikirkan Maria), "Doubting Thomas: John 20:24- 29" (Thomas si Peragu), "The Rape of Tamar: 2 Samuel 13:1-22" (Pemerkosaan Tamar), "Matthew 9 : Jesus Heals a Paralysed Man" (Yesus Menyembuhkan Seorang Lumpuh), dan masih banyak lagi naskah yang bisa Anda dapatkan sesuai dengan kebutuhan pelayanan Anda. Manfaatkan situs ini dengan sebaik-baiknya untuk menunjang pelayanan Anda. (STL) _ Alamat berlangganan: <subscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org> Alamat berhenti: <unsubscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org> Pertanyaan/saran/bahan: < owner-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Arsip e-BinaAnak: http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen: http://pepak.sabda.org

Kunjungi Blog SABDA di: http://blog.sabda.org

Bergabunglah dalam forum diskusi pelayanan anak di In-Christ.Net di: http://www.in-christ.net/forum/?board=8.0
Bergabunglah dalam Fan Page e-BinaAnak: http://fb.sabda.org/binaanak

Mutiara Guru

> *Drama dalam gereja bukan sekadar hiburan. Jika digunakan secara efektif akan merefleksikan kehidupan dan memasuki kedalaman firman Tuhan.*

– Charlotte L. Pound

e-BinaAnak 488/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Permainan

Salam dari Redaksi

DUNIA ANAK: DUNIA BERMAIN Penuh dengan permainan, sukacita, dan kebebasan. Itulah cermin dunia anak-anak. Anak-anak akan merasa sangat senang apabila mereka dibiarkan bermain, diperhatikan, dan dilibatkan dalam sebuah aktivitas yang berguna. Naluri bermain anak yang cukup besar dapat dimanfaatkan pelayan anak untuk mengajar (menyampaikan) firman Tuhan di sekolah minggu.

Permainan sangat membantu proses mengajar dan meningkatkan kualitas sekolah minggu. Dengan bermain, anak-anak dapat mengembangkan kreativitas, menyalurkan tenaganya untuk hal-hal yang positif, dan yang terpenting adalah mereka dapat menerima firman Tuhan dengan cara yang lebih menyenangkan. Pada edisi kali ini, e-BinaAnak akan menyajikan pentingnya permainan untuk anak-anak sekolah minggu sehingga pelayan anak pun dapat belajar sesuatu dari aktivitas ini. Pelayan anak dapat lebih mengerti kebutuhan anak dan semakin mengenal pribadi setiap anak layannya. Kami menyajikan pula tip-tip permainan edukatif sebagai pembelajaran dan dua bahan mengajar yang dapat meningkatkan kecerdasan, kreativitas, dan perkembangan kepribadian anak. Selain itu, bahan mengajar ini dapat dipraktikkan langsung di sekolah minggu Anda. Selamat melayani!

Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Penerobos akan maju di depan mereka; mereka akan menerobos dan berjalan melewati pintu gerbang dan akan keluar dari situ. Raja mereka akan berjalan terus di depan mereka, TUHAN sendiri di kepala barisan mereka!"* ”

–(Mikha 2:13)

< http://alkitab.sabda.org/?Mikha+2:13 >

Artikel: Bermain Dalam Sekolah Minggu

Bermain dalam sekolah minggu adalah proses pengajaran yang menggunakan alat permainan, sumber belajar, dan kegiatan tanpa menggunakan peralatan. Tujuannya memberi informasi, cerita, kabar kebenaran, dan menumbuhkan iman kristiani anak-anak yang dapat diterima dengan rasa senang.

Berdasarkan pengalaman penulis, praktik pengajaran di sekolah minggu hanya bercerita kepada anak sekolah minggu. Mereka tidak banyak dilibatkan secara aktif partisipatif tetapi hanya sebagai pendengar saja. Dengan adanya alat permainan dan sumber belajar, anak-anak diharapkan akan memahami pelajaran dengan santai dan tanpa paksaan karena asyik bermain.

Beberapa pendapat dari para ahli dan tokoh pendidikan tentang bermain dan belajar.

1. Montessori (1966)
   Ketika anak bermain, ia akan mempelajari dan menyerap segala sesuatu yang terjadi di lingkungan sekitarnya.
2. Frobel (1782 1852)
   Imajinasi merupakan dunia anak-anak. Setiap benda yang dimainkan berfungsi sesuai dengan imajinasi anak. Misal, garisan yang dipegang dapat dianggap sebagai pedang atau pesawat.
3. Mayke (1995)
   Belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, bereksplorasi, mempraktikkan, dan mendapat bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya.
4. Jane M. Healy (1994)
   Jaringan serabut syaraf akan terbentuk apabila ada kegiatan mental yang aktif dan menyenangkan anak. Setiap respons terhadap penglihatan, bunyi, perasaan, bau, dan pengecapan akan memperlancar hubungan antarneuron (jaringan syaraf). Ibarat "jalan setapak di hutan belantara", serabut syaraf pada awalnya menunjukkan jejak yang belum jelas. Namun dengan terjadinya pengulangan, jalan setapak tersebut akan semakin jelas dan mudah ditempuh serta dilewati. Makin sering otak bekerja, otak akan semakin mahir dan terampil. "Setiap anak akan menganyam jaringan intelektualnya," tegas Healy.
5. Piaget (1977)
   Pada usia 2 tahun seorang anak sudah mulai bermain. Permainan ini jelas terlihat dalam gerakan-gerakan tubuh, kaki, tangan, dan bagian tubuh lain untuk menyelidiki dunia sekitarnya dan berinteraksi dengan orang-orang sekitarnya. Periode ini adalah periode kehidupan motor sensorik seorang anak manusia, untuk menerima dan menyesuaikan objek-objek yang berhubungan dengan mereka, sesuai waktu dan tempat. Mereka menggunakan segala sarana permainan untuk menyatakan imajinasi, pikiran, perasaan, dan fantasi mereka.
6. Armytage (1992)
   Hidup adalah suatu permainan. Pernyataan ini merupakan refleksi dari

kristalisasi hidup manusia dari tahap ke tahap, yang pada prinsipnya mengakui bahwa permainan adalah bagian yang tak terpisahkan dari kehidupan manusia.

7. Lerner (1982)
   Dasar utama perkembangan bahasa adalah melalui pengalaman-pengalaman berkomunikasi yang kaya. Pengalaman-pengalaman yang kaya itu akan menunjang faktor-faktor bahasa yang lain, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, menulis. Faktor mendengarkan dan membaca termasuk ketrampilan berbahasa yang menerima (reseptif), sedangkan berbicara dan menulis merupakan ketrampilan aktif (ekspresif).
8. Hughes (1995)
   Pada hakekatnya, bermain meningkatkan daya kreativitas dan citra diri anak yang positif. Unsur-unsur yang merupakan daya kreativitas adalah kelancaran, fleksibel, pilihan, orisinil, elaborasi.

Pemahaman tentang bermain juga akan membuka wawasan dan menjernihkan pendapat kita sebagai pelayan sekolah minggu sehingga menjadi luwes terhadap kegiatan bermain di sekolah minggu dan mendukung setiap aspek perkembangan anak. Proses pengajaran yang dimaksudkan adalah pelayan sekolah minggu, yang memberi kesempatan yang lebih banyak kepada anak-anak untuk bereksplorasi, sehingga pemahaman tentang konsep dan pengertian dasar akan membuat anak-anak mengerti firman Tuhan sejak usia dini karena dapat dipahami dengan lebih mudah.

Peran Pelayan Sekolah Minggu ketika Anak Bermain

1. Partisipasi aktif dari pelayan sekolah minggu ketika mendampingi akan sangat bermanfaat bagi anak dalam bermain. Misal permainan balok berwarna untuk membuat menara Babel. Pelayan sekolah minggu dapat menjadi asisten (membantu anak).
2. Pelayan sekolah minggu berperan sebagai fasilitator.
3. Intonasi yang tidak meninggi dan berbicara dengan lembut dapat digunakan untuk menghadapi anak yang perilakunya kurang baik. Dengan kelembutan, kita akan lebih mudah menyentuh perasaan anak.
4. Pelayan sekolah minggu dapat memerhatikan bahasa tubuh anak ketika berkomunikasi dengan anak-anak, sebab bahasa tubuh merupakan ungkapan diri anak ketika anak sulit untuk mengatakannya.
5. Setiap anak memiliki keunikan tersendiri dalam bermain. Pelayan sekolah minggu dapat melihat berbagai keunikan itu secara nyata. Misalnya ada anak yang dengan mudah menangkap dan memberi respons yang baik tentang apa yang disampaikan para pelayan sekolah minggu.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel asli: Pengertian Bermain dalam Sekolah Minggu
Judul buku: 20 Peraga Sekolah Minggu Asyik
Penulis: Igrea Siswanto
Penerbit: Penerbit ANDI, Yogyakarta 2006
Halaman: 13 -- 19

Artikel 2: Manfaat Bermain Bagi Anak

Diringkas oleh: Santi Titik Lestari

Penelitian tentang perkembangan anak membuktikan bahwa satu cara mudah untuk meningkatkan keberhasilan anak dalam aspek sosial, emosional, dan intelektual adalah dengan menawarkan aneka permainan yang tepat. Anak-anak tidak akan pernah belajar sebanyak dan secepat selama 8 tahun pertama kehidupan mereka. Anda bisa membantu menjadikan 8 tahun pertama itu suatu perjalanan yang penuh dengan anugerah. Selama 8 tahun pertama ini, otak seorang anak bagaikan spons yang menyerap berbagai informasi dan pengalaman. Bermain adalah suatu aktivitas yang terprogram secara biologis untuk merangsang sel-sel otak anak-anak kecil, yang membantu terbentuknya hubungan antarsaraf otak sehingga mereka memunyai daya ingat yang kuat dan keterampilan berpikir. Dengan kata lain, jika otak diberi rangsangan yang sesuai melalui permainan yang tepat, maka perubahan seumur hidup akan terjadi.

Bermain dengan anak-anak kecil bisa membantu Anda mengenali pikiran mereka, melihat cara mereka mengelompokkan informasi dan mencari tantangan-tantangan, serta melihat kekuatan dan kelemahan apa saja yang ada. yang tidak kalah penting, jenis permainan yang tepat bisa membantu Anda membentuk perilaku anak. Kegiatan bermain yang terencana dengan baik bisa membantu Anda menenangkan anak yang aktif atau membangkitkan rasa percaya diri anak yang pemalu. Kegiatan bermain dapat merangsang rasa ingin tahu anak layan Anda dan memantapkan kebiasaan pola makan yang baik sekaligus fisik yang unggul.

Penelitian menunjukkan bahwa membuat anak tetap sibuk masih belum cukup. Perkembangan anak secara optimal membutuhkan lebih dari jam-jam aktifnya serta aneka mainan yang menarik. Bahkan, penggunaan materi bermain yang berlabel edukatif dan membantu perkembangan anak bisa saja menghilangkan elemen paling dasar yang berharga dari kegiatan bermain, yaitu interaksi anak dengan pelayan anak. Mainan tentu saja berperan dalam kegiatan bermain, tapi tidak menjamin terjadinya proses belajar. Selain itu, tidak ada korelasi langsung antara jenis mainan yang dimiliki oleh seorang anak dengan yang ia pelajari.

Kegiatan bermain yang bernilai plus memiliki tiga komponen:

1. Anda -- teman bermain yang antusias.
   Anda ada untuk memastikan bahwa kegiatan bermain tak hanya menghibur tapi juga mengajarkan sesuatu pada anak. Kesediaan Anda untuk bermain (dan fakta bahwa Anda senang melakukannya) menunjukkan pada anak bahwa sesuatu yang penting sedang dilakukan. Semakin sering Anda bermain bersama anak, semakin banyak hal yang bisa Anda pelajari tentang dirinya. Selain itu, akan semakin mudah pula Anda memberikan permainan-permainan yang baik untuknya pada masa-masa selanjutnya.
2. Membuat perencanaan.
   Tentu saja, Anda tidak akan pernah ingin melewatkan saat-saat kegembiraan

yang muncul secara spontan saat bermain. Tapi, jika Anda ingin mengajarkan keterampilan-keterampilan penting bagi si kecil, Anda harus tahu secara jelas mengenai cara melakukan kegiatan bermain tersebut. Anda harus membuat aspek perencanaan. Hal ini akan mempermudah Anda dalam mengumpulkan bahan-bahan yang dibutuhkan, menawarkan berbagai kegiatan bermain yang mengembangkan aneka keterampilan si kecil, sekaligus mengembangkan pelajaran dengan cara yang menyenangkan bagi Anda dan anak.

3. Permainan yang sesuai untuk anak.
   Sebuah kegiatan permainan belum tentu cocok untuk semua anak. Anak-anak memiliki keunikan yang memengaruhi cara mereka bermain, dan sangatlah penting untuk mempertimbangkan perbedaan tersebut. Contohnya, jika Anda memunyai anak yang pemalu dan Anda ingin membantunya jadi lebih percaya diri, suatu permainan yang bersifat auditif dalam lingkungan bermainnya mungkin bukan merupakan taktik yang paling baik. Permainan membisikkan rahasia-rahasia mungkin merupakan pendekatan yang lebih baik untuknya.

Jika Anda berusaha mencocokkan jenis permainan yang sesuai untuk si kecil berarti Anda membiarkannya meraih keberhasilan dengan cara yang alami dan menyenangkan. Coba Anda berikan segumpal lilin mainan kepada enam orang anak usia prasekolah, Anda akan mendapatkan enam kreasi yang berbeda, yang dibuat dengan cara yang berbeda-beda pula. Satu anak mungkin akan langsung membentuk lilin mainan tanpa perencanaan yang jelas. Tapi, anak yang lain mungkin akan mencari-cari bantuan serta petunjuk untuk membentuk gumpalan tersebut. Anak ketiga mungkin hanya memerhatikan teman-temannya kemudian meniru apa yang mereka lakukan. Bahkan, mungkin ada juga yang hanya melempar adonan itu ke lantai lalu pergi meninggalkannya. Kegiatan bermain bisa memperlihatkan pada Anda bagaimana anak-anak menggunakan pendekatan yang berbeda-beda dalam mengerjakan sebuah tugas. Anda bisa membangun kemampuan alami dan minat anak saat Anda menyiapkan sebuah permainan untuknya.

Anak-anak sudah mulai bermain sejak mereka bangun sampai pada saat mereka tertidur di malam hari. Mereka juga bermain dalam mimpi saat sedang tidur. Kita semua pernah jadi anak-anak dan bermain-main pada masa itu. Bagaimana cara kita bermain? Kita bermain bersama teman-teman di sekitar rumah dan dengan mainan mainan kesukaan kita; kadang hingga mainan-mainan itu tercerai-berai. Kita bermain di pohon, di bawah meja yang terbungkus selimut, dan di tempat-tempat khayalan di dalam pikiran kita. Kegiatan bermain membuat hari-hari terasa panjang, minggu-minggu tiada akhir, dan tahun-tahun seperti penggalan-penggalan waktu yang abadi.

Tujuh bidang keterampilan yang penting bagi anak:

1. Komunikasi
2. Konsentrasi
3. Keingintahuan
4. Kemampuan mengambil keputusan
5. Kebaikan hati

6. Kemampuan fisik
7. Keinginan bermain-main

Tentu saja ada banyak hal berharga lainnya yang bisa diajarkan pada anak, tapi ketujuh bidang keterampilan ini dipilih sehubungan dengan manfaatnya dalam mengembangkan kesiapan anak dan menggapai keberhasilan dalam hidupnya. Begitu Anda terbiasa mengenali dan menciptakan permainan yang bisa mengembangkan keterampilan si kecil, Anda bisa dengan mudah mengembangkannya ke bidang-bidang kompetensi lainnya.

Ketujuh keterampilan ini tidak disusun berdasarkan tingkat kepentingannya. Anda bisa memulainya dari bagian mana saja, dengan memfokuskan diri pada satu keterampilan atau lebih, mengingat anak-anak, seperti halnya orang dewasa, bisa mempelajari banyak keterampilan pada saat bersamaan. Jika Anda memilih keterampilan-keterampilan yang memiliki makna khusus bagi Anda, maka Anda akan lebih menikmati hasilnya, terutama manfaat dari waktu dan cinta yang Anda berikan.

Beberapa aktivitas mungkin akan terlihat lebih menarik bagi seorang anak dan tidak terlalu menarik bagi anak yang lain. Dengan memerhatikan hal tersebut, Anda akan bisa merencanakan permainan lebih baik lagi dari waktu ke waktu. yang juga perlu diingat adalah bahwa anak-anak yang masih kecil, bahkan saat mereka sedang bersenang-senang, memerlukan orang dewasa yang membantu mereka mengukur kemajuan mereka. Anda bisa membantu anak layan Anda untuk yakin akan dirinya, bahwa ia adalah seorang seniman kreatif, pelari cepat, atau ahli bahasa yang baik. Anda bisa melakukannya dengan cara memberikan perhatian dan turut bermain.

Menjadi teman bermain yang baik itu mudah. Anak-anak senang bermain bersama orang dewasa yang mereka sukai. Mereka amat jarang menolak kehadiran dan keterlibatan orang lain pada saat bermain. Dengan menjadi pemimpin dalam suatu aktivitas bermain yang menghibur dan bertujuan, Anda akan mendengar anak layan Anda tertawa riang. Anda juga akan menyaksikan kebanggaan dirinya muncul dan berbagai keterampilan yang amat berharga mulai tumbuh. Dan, karena keriangan bermain bersama anak-anak sangatlah mudah ditularkan, semakin sering Anda melakukannya, semakin menyenangkan pula rasanya. Ini akan mengembalikan saat-saat yang hilang dari masa kecil Anda sekaligus membangun hubungan antara Anda dan anak layan Anda yang akan berlangsung seumur hidup.

Diambil dan diringkas dari:
Judul artikel: 1. Anugerah Sepanjang Hidup
2. Tujuh Keterampilan yang Harus Dikembangkan
Judul buku: 2000 Permainan Aktivitas Terbaik Untuk Anak
Judul asli buku: The 2000 Best Games and Activities
Penulis: Susan Kettmann
Penerjemah: Bimala Dewi Irzani
Penerbit: Primamedia, Jakarta 2005
Halaman: 1 -- 10

Bahan Mengajar: Buku Tanpa Kata

Bacaan:
Ibrani 13:17. **Tema:**
Ketaatan akan perintah.

Ajarlah anak untuk mengenal arti warna. Melalui warna tersebut, anak-anak diperintahkan untuk melakukan gerakan tubuh.

Bahan:

1. Beberapa lembar kertas karton berwarna merah, hitam, emas, hijau.
2. Spidol atau krayon.
3. Ruangan kelas yang luas.

Petunjuk kegiatan:

1. Siapkan empat kertas karton berwarna (merah, hitam, emas, hijau) atau anak sekolah minggu mewarnai kertas polos dengan spidol atau krayon.
2. Terangkan arti masing-masing warna kepada anak-anak: merah (darah Yesus), hitam (dosa), emas (Allah), hijau (bertumbuh dan lebih mengenal Yesus).
3. Jika Anda mengangkat sebuah kertas berwarna, anak-anak diminta untuk melakukan gerakan atau kegiatan yang diasosiasikan dengan warna itu. Contoh, jika mengangkat warna hijau, anak harus berdoa atau bernyanyi memuji Tuhan.
4. Lanjutkan mengangkat kertas-kertas warna lainnya sehingga gerakan atau kegiatan berubah.

Tujuan:

1. Memperkenalkan kepada anak-anak tentang warna dasar.
2. Melalui warna-warna, guru sekolah minggu dapat mengajarkan tentang arti dari warna tersebut.
3. Mengembangkan keterampilan kognitif berpikir.
4. Pengembangan motorik kasar.
5. Interaksi sosial.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel asli: Permainan Warna dan Gerak
Judul buku: 20 Peraga Sekolah Minggu Asyik
Penulis: Igrea Siswanto
Penerbit: ANDI, Yogyakarta 2006
Halaman: 43 -- 44

Bahan Mengajar 2: Prui

Waktu :
25 menit **Alat :**
kain penutup mata sebanyak peserta **Peserta:**
perorangan

"Prui", kata ini tidak memunyai arti apa-apa. Dalam permainan ini, peserta berusaha mencari "Prui" ini.

Bagikan kain untuk menutup mata kepada semua peserta. Sebarlah peserta ke seluruh ruangan. Jelaskan bahwa Anda akan menepuk punggung seseorang yang akan menjadi "Prui". Si Prui ini tidak perlu mengenakan kain penutup mata.

Saat aba-aba diberikan, semua peserta harus berjalan pelan-pelan dan hati-hati untuk mencari Prui. Jika ada yang menyentuh peserta lain, mereka berdua berjabat tangan dan yang satu bertanya, "Prui?" Jika orang itu menjawab "bukan", berarti dia harus mencari lagi.

Tapi, jika orang yang ditanya diam saja, berarti dialah prui itu. Orang yang menyentuh Prui itu boleh membuka penutup matanya dan dia juga menjadi Prui. Permainan ini selesai apabila semua orang telah menjadi Prui.

Catatan: Permainan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan dan komunikasi. Sebaiknya ada pemisahan antara kelompok laki-laki dan perempuan.

"Saudara yakin bahwa saudara adalah pemimpin orang buta dan terang bagi mereka yang berada di dalam kegelapan" (Roma 2:19 BIS)

Diambil dari:
Judul buku: 20 Permainan Asyik (2)
Penulis: Purnawan Kristanto
Penerbit: ANDI, Yogyakarta
Halaman: 101

Tips: Permainan Edukatif Sebagai Pembelajaran

Banyak orang dewasa mengira bahwa pendidikan tingkat awal baik pendidikan publik maupun Kristen terlalu menekankan pada permainan. Dalam banyak kasus, kritik seperti itu mungkin dibuktikan. Akan tetapi, ada dua kutub kesalahpahaman yang menyebabkan kebingungan tentang metode pengajaran ini. Kesalahpahaman yang pertama adalah kegagalan untuk mengenali pentingnya aktivitas bermain dalam proses pendidikan. Pemikiran lama bahwa pembelajaran apapun asalkan sulit dianggap baik telah diabaikan oleh para pendidik yang berkompeten. Bukan berarti bahwa kedisiplinan tidak diperlukan dalam proses edukasi, tetapi tingkat kesulitan tidaklah menjamin pembelajaran [yang sukses].

Masalah lain berakar dari kegagalan beberapa guru untuk membuat permainan-permainan dalam kelas benar-benar edukatif. Hampir semua permainan dan aktivitas-aktivitas bermain perlu bersifat mendidik. Mereka harus meningkatkan kedewasaan fisik, mental, emosional, sosial, dan kerohanian anak. Eleanor Morrison dan Virgil Foster menuliskan, "Permainan adalah urusan anak-anak kecil. Lewat permainan mereka menemukan dunia mereka dan bagaimana berinteraksi dengan orang-orang lain. Dalam permainan mereka mengekspresikan perasaan dan ide mereka. Dalam permainan mereka mencoba bagaimana rasanya menjadi orang lain".

Tentu saja, ada kategori-kategori permainan edukatif yang dapat dikembangkan, saya menyarankan empat kategori:

1. Mainan-Mainan Edukatif
   Dalam kategori ini, kita menggunakan blok-blok, buku-buku, lilin, boneka-boneka, lukisan, krayon, dan mainan-mainan lain yang dapat dipakai dalam permainan kreatif kelas dasar. Contohnya, blok-blok dapat digunakan untuk membangun gereja atau rumah-rumahan setelah anak-anak mendengarkan cerita tentang rumah Allah atau keluarga mereka.
2. Musik
   Musik perlu disebutkan di sini karena gerakan-gerakan, olah suara, permainan musik, dan ekspresi dramatis lainnya merupakan permainan edukatif.
3. Permainan Jari
   Anak-anak dapat memerankan ayat-ayat dan lagu-lagu dengan jari-jari mereka, entah dengan musik maupun dengan beberapa cerita.
4. Teka-Teki dan Pertandingan
   Cerdas cermat Alkitab, kuis-kuis Alkitab, teka-teki silang, dan bentuk-bentuk lain permainan merupakan usaha saksama untuk mengajarkan isi yang alkitabiah dengan pendekatan pendidikan menarik. Pendekatan dengan permainan digunakan untuk mengubah sikap dan membentuk kepribadian.

Nilai-Nilai dalam Permainan Edukatif

Salah satu nilai-nilai yang paling penting dari permainan edukatif adalah permainan tersebut memberikan kesempatan pada guru untuk mengamati anak di situasi yang

alami. Ketika seorang anak sedang asik dalam permainan, dia cenderung melupakan ada orang dewasa yang memerhatikan. Alhasil, kelemahan sikap dan tindakan anak itu tampak dengan cepat. Oleh karena itu, guru atau orang tua dapat melihat dan menjaga mereka.

Morrison dan Foster berkata, "Jika anak-anak hanya diajak bicara atau berpartisipasi dalam aktivitas yang diarahkan oleh guru, maka guru akan kesulitan mengetahui aspek-aspek manakah yang berkembang atau tidak berkembang. Dalam interaksi spontan dengan anak-anak, guru yang perhatian dan peka dapat melihat perkembangan yang dibuat oleh anak." Pengajaran menjadi menyenangkan ketika anak-anak bersedia dan bergembira dalam mengikuti aktivitas-aktivitas edukatif yang telah kita rancang untuk mereka. Jika aktivitas-aktivitas edukatif ini dibuat dalam bentuk permainan, reaksi positif akan terlihat jauh lebih cepat.

Prinsip-Prinsip Penggunaan Permainan Edukatif yang Efektif

Guru yang bijaksana bersedia mengizinkan kebebasan dan keleluasaan yang memadai dalam proses bermain agar anak-anak menemukan cara mereka sendiri dalam melakukan sesuatu. Contohnya, jika anak-anak disuruh membuat "salib" dari lilin, mereka akan berusaha membuatnya seperti contoh yang dibuat oleh guru mereka atau meminta guru mereka untuk membuatkannya untuk mereka agar hasilnya tidak jelek. Sebaliknya, jika mereka diberikan gumpalan lilin malam dan diminta untuk membuat sesuatu yang mengingatkan mereka tentang Yesus Juru Selamat kita, kekuatan kreatif pikiran anak-anak akan menciptakan bermacam-macam simbol dan ide-ide.

Berkaitan dengan penerapan permainan yang dapat benar-benar mendidik, daftar pertanyaan-pertanyaan evaluasi berikut ini dapat menolong Anda melihat kembali kegiatan kelas saat menggunakan metode ini:

1. Apakah permainan itu dinikmati semua murid?
2. Apakah ada keahlian-keahlian baru yang dikembangkan selama belajar di kelas?
3. Setelah permainan, apakah diskusi kelompok berjalan dengan baik?
4. Apakah permainan itu mengembangkan sikap kerjasama sosial mereka?
5. Apakah anak-anak terlalu bergantung kepada guru selama permainan?
6. Apakah permainan menjadi sangat menyenangkan anak-anak sehingga mereka tidak dapat tenang dalam kegiatan kelas berikutnya?
7. Apakah permainan ini benar-benar memiliki tujuan, atau sekadar pengisi waktu saja?
8. Jika kita menggunakan permainan ini sebelumnya, apakah anak-anak menunjukkan perkembangan mereka kali ini? (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel asli: Instructive Play as Learning
Judul buku: 24 Ways to Improve Your Teaching
Penulis: Kenneth O. Gangel

Penerbit: SP Publication Inc., Amerika Serikat 1974
Halaman: 73 -- 77

Warnet Pena: Ide Menarik Kegiatan Sekolah Minggu

http://www.sundayschoolcrafts.com

Tidak perlu bingung saat mempersiapkan aktivitas untuk sekolah minggu Anda. Situs SundaySchoolCrafts.com berbahasa Inggris ini menyajikan banyak ide kreatif untuk sekolah minggu, mulai dari ide sederhana seperti "class attendance" (absen kelas), "bringing Bible to class" (membawa Alkitab ke kelas), "bringing a friend" (membawa teman), "memorizing Bible verse" (mengingat ayat emas), "good deeds" (melakukan perbuatan baik), dll. sampai ke ide-ide untuk aktivitas, seperti "alphabet letter word game" (permainan huruf alfabet), "advent calendar" (kalender adven), "basket of blessings" (keranjang berkat), "Bible craft" (prakarya Alkitab), "birthday cake for Jesus" (kue ulang tahun untuk Yesus), dll.. Selain itu, terdapat pula kategori Crafts (prakarya), Craft Recipes (prakarya yang menggunakan resep), Recipes (resep makanan sederhana), dan Activities (aktivitas). Nah, menarik sekali bukan? Situs ini akan sangat membantu pelayanan sekolah minggu supaya menjadi lebih berkreasi dan firman Tuhan dapat dihidupkan dalam hati anak-anak. Selamat melayani!

Mutiara Guru

> *"Kita terlalu sering memberi anak-anak jawaban untuk mereka ingat daripada masalah untuk dipecahkan"*

—-- Roger Lewin--

e-BinaAnak 489/Juni/2010: Mengajar Kreatif dengan Perlombaan

Salam dari Redaksi

PERLOMBAAN DALAM SEKOLAH MINGGU Tidak terasa kita sudah berada pada minggu terakhir bulan Juni ini. Pada minggu-minggu sebelumnya kita sudah membahas mengenai panggung boneka, musik, drama, dan permainan. Edisi e-BinaAnak kali ini membahas mengenai mengajar sekolah minggu dengan perlombaan. Perlombaan membuat anak layan Anda terlibat untuk aktif dan tanggap dengan situasi di sekitarnya. Melalui perlombaan, anak-anak juga dapat belajar untuk saling bekerja sama, bergembira, dan memupuk sportivitas.

Sekolah minggu dapat menjadi tempat yang dirindukan anak-anak apabila dunia mereka diwakili di sekolah minggu. Dunia yang penuh keceriaan dan sukacita. Untuk itu, pelayan anak harus bisa menciptakan suasana semacam ini dengan tetap fokus pada tujuan utama sekolah minggu, yaitu mengajarkan firman Tuhan. Untuk itu, e-BinaAnak menyajikan artikel, tip-tip, bahan mengajar seputar perlombaan, dan situs untuk menambah referensi pelayanan Anda tentang perlombaan. Simaklah dengan baik dan dapatkan manfaat serta berkat yang sungguh indah dari Tuhan untuk sekolah minggu Anda. Selamat melayani, Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Seorang olahragawan hanya dapat memperoleh mahkota sebagai juara, apabila ia bertanding menurut peraturan-peraturan olahraga."*
>
> – (2 Timotius 2:5)
> < http://alkitab.sabda.org/?2Timotius+2:5 >

Artikel: Metode Perlombaan Untuk Mengembangkan Sekolah Minggu

Apakah Saudara ingin sekolah minggu Saudara berkembang? Ada bermacam-macam metode mengajar kreatif yang dapat mendorong perkembangan sekolah minggu. Salah satu teknik yang paling efektif adalah perlombaan.

Seorang guru sekolah minggu bercerita tentang perlombaan yang diadakan di dalam kelasnya. Setiap anak layan yang hadir diberikan sebuah gambar lokomotif yang dibuat dari karton manila. Secarik pita yang panjang terulur dari bagian belakang lokomotif itu. Tiap Minggu sesudah itu ditambahkan sebuah gerbong lain bagi tiap teman yang dibawa anak layan itu -- misalnya gerbong batu bara, gerbong minyak, gerbong bagasi. Gerbong untuk penumpang kereta api ditambahkan pada hari Minggu terakhir dari perlombaan itu.

Pada akhir perlombaan ini masing-masing anak layan menerima kereta apinya dengan jumlah gerbong sebanyak jumlah teman yang telah dibawanya. Anak layan dengan gerbong yang terbanyak menerima sebuah hadiah tambahan.

Perlombaan ini dapat menggunakan gambar-gambar lain, misalnya: ikan, tupai, atau anjing. Pada gambar ikan yang besar dapat ditambahkan gambar ikan-ikan yang lebih kecil. Tiap Minggu dapat dilekatkan gambar sebuah kelapa pada pita gambar tupai. Pada gambar anjing ditambahkan tulang-tulang. Gambar-gambar ini tidak mahal bila dibuat dari karton manila dan pita.

Dalam jemaat yang lain, diadakan perlombaan "meteran" (dengan memakai tongkat pengukur kain) untuk mengukur pertumbuhan sekolah minggunya. Juara dalam perlombaan itu menerima semeter kembang gula yang diikatkan pada tongkat pengukur itu.

Beberapa perlombaan mendorong kaum muda untuk mengunjungi kamp remaja dan sekaligus mempromosikan sekolah minggu dengan menawarkan akan menanggung semua biaya ke kamp itu bagi anak layan yang membawa teman terbanyak.

Dalam suatu perlombaan lain, pemenangnya dapat memilih hadiahnya sendiri. Hadiah bagi juara dalam suatu perlombaan lain lagi yaitu sekeranjang buah-buahan.

Banyak gereja mencapai hasil yang baik dengan mengadakan perlombaan antara regu-regu. Satu regu memakai pita merah dan regu yang lain pita biru. Regu yang kalah menjamu regu yang menang, yakni di rumah makan di gereja atau pada suatu piknik. Cara ini mendorong tiap anak untuk berusaha.

Beberapa gereja dapat berlomba bersama-sama untuk mencapai angka rata-rata yang lebih tinggi dari angka yang sebelumnya. yang menang dalam perlombaan ini adalah gereja yang mencapai kemajuan terbesar dalam jangka waktu yang telah ditetapkan.

Gereja yang kalah harus menjamu gereja yang menang. Perlombaan ini tidak hanya memperbanyak anak sekolah minggu, tetapi menciptakan perasaan harga-menghargai antargereja.

Hampir setiap orang dengan sedikit kreativitas dapat membuat perlombaan yang cocok dengan tujuan pelayanannya. Suatu perlombaan membangunkan kerinduan yang kuat untuk bekerja bagi Kristus di dalam hati mereka yang ikut serta. Masing-masing memiliki perasaan berguna dan pencapaian yang jauh melebihi ganjaran yang materiil.

Inginkah Anda melihat sekolah minggu Saudara berkembang? Cobalah salah satu ide mengenai perlombaan-perlombaan itu dan lihatlah hasil-hasil yang menakjubkan.

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: Buku Pintar Sekolah Minggu Jilid I
Penyusun: Pembina Departemen Sekolah MInggu Gereja Sidang-Sidang Jemaat Allah
Penerbit: Gandum Mas, Malang 1997
Halaman: 193

Bahan Mengajar: Berbagai Permainan yang Dapat Dilombakan

MERANGKAI GERBONG

Peralatan :
tidak ada. Jumlah pemain :
beberapa regu. Waktu :
3 -- 5 menit. Tujuan:
- memupuk dan menjalin kerja sama,

- memupuk sportivitas, dan
- untuk diperlombakan.

Semua regu berbaris di satu sisi ruangan, dengan ketua regunya berdiri sejauh 6 meter di depan yang lain dan semuanya menghadap ke jurusan yang sama. Ketua regu ini adalah "lokomotif"nya dan yang lain adalah "gerbong"nya. Setelah permainan dimulai, "lokomotif" ini harus mundur sampai ke "gerbong" pertama dari regunya.

Temannya ini menggabungkan diri dengan lokomotif dengan meletakkan tangan di pundak lokomotif, kemudian mereka berlari bersama ke ujung ruangan. Lokomotif menyentuh dinding di depannya, kemudian sambil tetap bertautan mereka kembali sambil mundur untuk menjemput gerbong berikutnya. Gerakan maju mundur ini -- tiap kali mengambil satu gerbong -- diteruskan sampai semua gerbong terangkai. Regu yang pertama menjadi kereta api lengkap dialah yang menang.

Buku Beranting

Peralatan :
satu buku untuk tiap regu. Jumlah pemain :
beberapa regu. Waktu :
4 -- 5 menit. Tujuan :
- menumbuhkan sikap persaingan yang sehat,

- membangkitkan kegembiraan, dan
- dapat diperlombakan.

Semua regu berbaris di salah satu sisi ruangan. Tiap ketua regu diberi sebuah buku. Ketua regu harus membawa buku itu di atas kepalanya menyeberang ruangan dan kembali. Dia sama sekali tidak boleh menyentuh buku itu dengan tangannya. Bila jatuh ia harus kembali ke tempatnya dan mengulanginya. Anggota regu yang lain bergiliran melakukan hal yang sama. Regu yang pertama selesai, itulah yang menang. Sebagai variasi bukunya dapat dijepit di antara lutut.

Balon Beranting

Peralatan :
satu balon untuk tiap regu dan beberapa buah untuk persediaan. **Jumlah pemain :**
beberapa regu. **Waktu :**
3 -- 5 menit. **Tujuan :**
- memupuk dan menjalin kerja sama,

- memupuk daya juang, dan
- dapat diperlombakan.

Semua regu berbaris di satu sisi ruangan. Tiap regu diberikan satu balon. Begitu dimulai, ketua regu membawa balon dengan menggunakan kepalanya ke seberang ruang dan kembali. Bila bola jatuh, ia harus mulai lagi. Setiap anggota regu mendapat giliran, dan regu yang pertama selesai, itu yang menang. Salah satu variasi permainan ini ialah dengan cara menaruh balon itu di lantai dan anak-anak harus meniupnya menyeberang ruangan dan kembali.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Permainan untuk Segala Usia
Penulis: A.M. Patty
Penerbit: PT. BPK Gunung Mulia, Jakarta
Halaman: 92 -- 95

Tips: Semuanya Adalah Pemenang

Bermain dan belajar! Anak-anak sering tidak menyadari nilai atau pelajaran dari sebuah permainan atau perlombaan. Akan tetapi, mereka sangat antusias berpartisipasi karena mereka menikmati sebuah permainan. Permainan seputar Alkitab merupakan alat yang sangat berguna untuk mengajak anak-anak menemukan, menggunakan, dan menghafalkan kebenaran ayat-ayat Alkitab dengan cara yang menyenangkan.

Contoh:

1. guru sekolah minggu dapat memakai permainan mencocokkan kata-kata dalam Alkitab dengan definisinya. Permainan ini memberikan guru kesempatan untuk meminta kepada anak-anak agar menceritakan pengalaman-pengalaman mereka ketika melakukan atau tidak melakukan makna dari kata-kata tersebut;
2. guru sekolah minggu dapat menerapkan permainan "20 Pertanyaan" tentang karakter-karakter Alkitab (murid menanyakan pertanyaan yang dijawab dengan "ya" atau "tidak" [oleh guru yang memberikan soal]). Permainan ini dapat membantu anak-anak memikirkan beragam tindakan atau kualitas dari setiap karakter;
3. guru sekolah minggu juga dapat menerapkan teka-teki Alkitab. Permainan ini memberikan banyak kesempatan bagi anak-anak untuk membahas arti dan aplikasi dari ayat-ayat tersebut.

Dengan melakukan permainan Alkitab, anak dapat:

1. menemukan informasi baru;
2. membahas kebenaran Alkitab;
3. meningkatkan keahlian untuk menggunakan Alkitab dan bahan-bahan penelitian atau pendalaman Alkitab;
4. menerapkan kebenaran Alkitab;
5. menghafalkan ayat-ayat Alkitab;
6. meningkatkan keahlian anak untuk berinteraksi dalam suasana kelompok (bergiliran, bersikap adil, dan jujur).

Tip-Tip Untuk Memimpin Permainan/Perlombaan

1. Jelaskanlah peraturannya dengan jelas dan mudah dimengerti. Anda akan sangat tertolong jika Anda menuliskan peraturannya. Pastikanlah Anda menjelaskan peraturan-peraturan tersebut langkah demi langkah.
2. Berikanlah "babak pemanasan".
   Saat kelas Anda bermain suatu permainan untuk pertama kalinya, mainkanlah permainan tersebut beberapa kali hanya untuk pemanasan. Anak-anak akan mempelajari peraturan-peraturan tersebut secara maksimal ketika memainkan permainan tersebut.
3. Pilihlah permainan-permainan yang sesuai dengan tingkat kemampuan kelas Anda.

Jika Anda menyadari bahwa ada beberapa anak di kelas Anda yang tidak bisa membaca atau menulis seperti yang lain, janganlah bermain permainan yang dapat dimenangkan dengan mengandalkan kemampuan membaca atau menulis saja. Ketika bermain permainan tanya-jawab (pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh para murid), sarankan kepada murid-murid Anda bahwa murid yang mendapatkan giliran bisa menjawab atau meminta anggota dari kelompoknya untuk menjawab pertanyaan tersebut.

4. Variasikanlah proses pembentukan kelompok.

Biarkanlah murid-murid Anda membentuk kelompok mereka sendiri yang terdiri dari tiga atau empat anggota. Mainkan permainan itu sekali saja. Kemudian, umumkan bahwa anggota dari setiap kelompok yang memakai warna baju yang paling banyak dikenakan oleh murid-murid Anda (contohnya merah) perlu pindah ke tim lain. Kemudian mainkan permainan tersebut sekali lagi. Saat Anda mengulang proses perputaran ini, variasikan cara perputarannya agar murid-murid Anda bermain dengan anak-anak yang berbeda setiap kalinya. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul asli artikel: Everyone's a Winner in These Games
Nama buku: Sunday School Smart Pages
Penyunting: Wes dan Sheryl Haystead
Penerbit: Gospel Light, USA 1992
Halaman: 117

Warnet Pena: Permainan Dalam Sekolah Minggu: Ministry-To-Children.Com

http://ministry-to-children.com/kids-sunday-school-games

Biasanya, anak-anak sekolah minggu menanti-nantikan acara permainan dalam sekolah minggu. Acara permainan dapat sederhana dan pendek, namun tetap menyenangkan. Banyak guru yang menggunakan permainan sebagai cara agar anak-anak dapat berpartisipasi dalam kegiatan belajar Alkitab. Apakah Anda kesulitan mencari ide untuk sesi permainan dalam kegiatan belajar di sekolah minggu Anda?

Halaman Kids Sunday School Games dalam situs Ministry-To-Children.com memberikan tautan sumber-sumber ide permainan maupun tautan ke situs-situs lain yang menyediakan ide-ide serupa. Beberapa ide permainan yang dapat Anda temukan dalam situs ini antara lain: permainan buah roh, permainan menghafal ayat, permainan trivia Alkitab untuk anak, dan sebagainya. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Sunday School Games
Nama situs: Ministry-To-Children.com
Penulis: Tidak dicantumkan

Alamat URL: http://ministry-to-children.com/kids-sunday-school-games
Tanggal akses: 30 Juni 2010

Mutiara Guru

> *"Perlombaan bukan sebatas kalah dan menang, tapi seberapa banyak pelajaran berharga yang didapat seseorang dari perlombaan itu."*

e-BinaAnak 490/Juli/2010: Anak Indonesia yang Jujur

Salam dari Redaksi

HARI ANAK NASIONAL 2010 Pada bulan Juli ini, tepatnya tanggal 23 Juli, ditetapkan pemerintah sebagai peringatan Hari Anak Nasional (HAN). Setiap tahun, pemerintah mengagendakan acara ini dengan berbagai kegiatan. Tema sentral yang diusung dalam Peringatan HAN 2010 adalah "Anak Indonesia Belajar Untuk Masa Depan", dengan subtema: "Kami Anak Indonesia, Jujur, Berakhlak Mulia, Sehat, Cerdas, dan Berprestasi". Untuk menyambut perayaan Hari Anak Nasional, e-BinaAnak pun tidak ingin ketinggalan untuk menyajikan edisi khusus Hari Anak Nasional sepanjang bulan Juli ini. Setiap minggunya, e-BinaAnak akan hadir dengan topik yang mengacu ke subtema HAN 2010.

Pada minggu pertama ini, e-BinaAnak mengusung topik Anak Indonesia yang Jujur. Kami mengajak setiap pelayan anak untuk berpartisipasi pula dalam menolong anak-anak layan kita menyongsong masa depan mereka sebagai manusia yang berintegritas. Tentu saja, tujuan utama kita mengajarkan nilai kejujuran kepada setiap anak adalah untuk menyenangkan hati Tuhan. Kita tahu bahwa Tuhan membenci kejahatan, dan orang yang tidak jujur merupakan kejahatan di mata Tuhan. Beberapa prinsip lain dalam Alkitab mengenai kejujuran dapat Anda simak dalam artikel edisi ini. Simak pula penuturan anak-anak mengenai makna kejujuran dalam artikel selanjutnya, sehingga Anda pun dapat menerangkan mengenai kejujuran itu dengan bahasa yang lebih dimengerti oleh anak. Jangan lewatkan pula bahan mengajar yang Redaksi harap dapat menolong kita semua untuk menjadi pengajar dan teladan kejujuran bagi setiap anak yang kita layani.

Selamat melayani! Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Perhatikanlah orang yang tulus dan lihatlah kepada orang yang jujur, sebab pada orang yang suka damai akan ada masa depan;"*
>
> –(Mazmur 37:37)
> < http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+37:37 >

Artikel: Mengajarkan Nilai Kejujuran

Definisi Webster mengenai kejujuran: "menunjukkan kebenaran dan integritas; tidak tercemar; tidak menipu atau curang; ditandai dengan integritas atau kebenaran; memunyai karakter dan sikap yang adil atau sama rata, tidak memperdaya atau mencuri." Dalam Alkitab kejujuran adalah "ketulusan hati, integritas, dapat dipercaya, kemurnian, kebenaran, kesopanan, moralitas, kesucian, kebaikan." [1]Komponen dasar dari kejujuran adalah kebenaran. Oleh karena itu, untuk bersikap jujur Anda perlu mengatakan kebenaran [2]. Akan tetapi, kejujuran lebih dari sekadar mengatakan kebenaran, mengerti apa yang benar dan sesuai dengan hukum [3]; segala yang dilakukannya tanpa memutarbalikkan fakta [4]; aktual [5]; dan tulus [6]. yang terpenting, kejujuran berarti sesuai dengan kenyataan firman Allah [7]. Menurut Kitab Suci, seseorang yang berkata atau hidup berlawanan dengan firman Allah, tidak sepenuhnya benar atau jujur [8].

Prinsip-Prinsip Alkitab Mengenai Kejujuran

Pertama, manusia perlu menyadari bahwa dia tidak akan bisa menyenangkan Allah jika dia tidak jujur. Allah membenci kebohongan [9]. Dia menganggap mereka yang berbohong sebagai orang yang berbuat jahat [10] dan Dia akan membinasakan semua penipu dalam neraka [11].

Orang yang jujur akan bersikap benar dalam segala transaksi bisnisnya [12]; dia akan memberikan apa yang benar [13]. Dia akan berhati-hati membayar pajaknya [14]. Sebagai karyawan, dia akan berlaku jujur, bukan pencuri benda milik orang lain ataupun pencuri waktu [15]. Dia akan setia, baik saat majikannya ada ataupun tidak ada [16]. Dia akan melakukan segala tugasnya seperti yang diharapkan demi mempertahankan integritasnya dan integritas orang lain karena itulah hal yang benar untuk dilakukan [17].

Orang yang jujur menjaga perkataannya [18]. Hukum kebenaran berada dalam mulutnya [19]. Dia tidak berjanji, lalu tidak melaksanakannya [20]. Orang yang benar-benar jujur tidak akan tahan dengan kesaksian-kesaksian palsu, fitnah, atau perbuatan mencemarkan nama sesamanya [21]. Dia tidak memunyai motif jahat terhadap siapa pun [22]. Ketika dia membuat perjanjian, bahkan yang merugikannya, dia tetap menepatinya [23].

Orang yang jujur tidak akan mencuri [24]. Dia menyadari bahwa mengambil barang yang ditemukan adalah salah [25]. Orang yang jujur tidak perlu dihukum terlebih dahulu sebelum ia menghormati hak milik orang lain [26]. Orang jujur juga tidak mencuri dengan menekan dan mengambil keuntungan yang tidak adil dari orang-orang lemah atau miskin [27].

Bagaimana Anak-Anak Belajar Kejujuran

Untuk mengajarkan anak-anak bersikap jujur di rumah perlu ada peraturan yang tidak mengenal toleransi terhadap kebohongan [28]. Seorang pembohong perlu dicela [29].

Menipu adalah kebiasaan yang biasanya dimulai pada masa muda dan dilakukan seumur hidup [30]. Untuk menghentikannya, Anda perlu memperkenalkan hukuman bagi anak yang berbohong [31]. Dalam rumah kami, tentu saja ada hukuman untuk anggota keluarga yang berbuat kesalahan. Akan tetapi, jika ada yang berbohong atas kesalahan yang dilakukan, maka dia akan diberikan hukuman yang lebih berat [32].

Integritas paling baik diajarkan melalui teladan. Jika Anda tidak mau anak-anak bersikap tidak jujur, janganlah menunjukkan ketidakjujuran di hadapan mereka [33]. Banyak sekali orang tua yang percaya bahwa mereka dapat menasihati anak-anak mereka untuk "melakukan seperti apa yang saya katakan, bukan seperti apa yang saya lakukan" [34]. Akan tetapi, kita perlu "berjalan memasuki rumah kita dengan hati yang sempurna," jika kita mengharapkan keberhasilan dalam membentuk karakter yang mulia dalam diri mereka [35]. Berbohong kepada pimpinan, menyimpan apa yang dipinjam, mengakali pajak, mencuri dari kantor, tindakan-tindakan seperti itu hanya akan mengajarkan seorang anak bahwa ketidakjujuran adalah hal yang diharapkan dan diterima.

Cara lain untuk membangun karakter yang jujur adalah dengan mengajarkan pelajaran-pelajaran kehidupan. Mungkin pelajaran terpenting dari pelajaran-pelajaran itu berhubungan dengan penebusan. Kita semua perlu menyadari bahwa kematian Yesus bagi dosa dunia diharuskan karena ular berbohong dan Hawa percaya dan bertindak sesuai dengan bujuk rayu ular [36]. Kejadian menyedihkan dalam sejarah kemanusiaan kita membuktikan kebenaran peribahasa dalam bahasa Inggris: "honesty is the only policy" - kejujuran merupakan satu-satunya kebijakan.

Pelajaran lain dapat diajarkan melalui contoh Abraham. Dia dikenang sebagai "sahabat Allah" dan "Bapa Orang Beriman" [37]. Akan tetapi, kehidupan indah ini dirusak oleh dua catatan dosa, keduanya merupakan kebohongan [38]. Dari Abraham, kita belajar bahwa kebohongan melemahkan karakter orang besar juga.

Pelajaran penting lainnya dari sebuah contoh, kebohongan cenderung menuntun orang untuk melakukan dosa-dosa lain dengan konsekuensi yang jauh lebih berat. Tidak ada contoh yang lebih mengerikan dari kisah hidup Daud [39]. Daud mencoba menyembunyikan perzinahannya dengan istri Uria dengan kebohongan-kebohongan dan penipuan. Saat Daud tidak berhasil, dia memutuskan untuk melakukan pembunuhan. Seorang ksatria kehilangan nyawanya untuk menutupi kebohongan.

Mengapa Kita Harus Jujur

Kejujuran menentukan karakter seseorang dan membuktikan bahwa orang itu dapat dipercaya [40]. Kejujuran merupakan sikap yang penting dan berguna karena karakter ini menentukan reputasi kita. Kejujuran membuat kita dipercaya orang lain; kita dapat berguna bagi orang tersebut [41]. Jika kita dapat dipercaya, kita dapat membentuk jalinan yang akan menolong kita dalam kehidupan [42].

Orang yang jujur adalah pecinta kebenaran [43]. Kecintaan terhadap kebenaran ini membantu membentuk pikiran yang menyadari kebenaran dan yang menolak kesalahan dan kekeliruan. Oleh karena itu, orang yang jujur dilindungi dari penipuan dan delusi [44]. Dia terus mencari apa yang baik dan benar [45] dan hanya berbicara sesuai dengan apa yang diketahuinya [46]. Oleh karena itu, kebenaran menjadi pelita bagi kakinya dan terang bagi jalannya [orang jujur][47]. (t/Uly)

Ayat:

1. (2 Timotius 2:1-2; 2 Korintus 8:21; Roma 12:17)
2. (Amsal 14:25; 12:19)
3. (Daniel 6:12)
4. (Matius 22:16)
5. (Filipi 4:8)
6. (Filipi 1:8)
7. (Yohanes 17:17; 2 Tesalonika 2:10; 1 Timotius 1:10)
8. (Lukas 8:15; (Kisah Para Rasul 6:3; 2 Korintus 8:21; 1 Petrus 2:12; Mazmur 119:118)
9. (Amsal 6:17; 12:22; Imamat 6:2-7; 19:11-13)
10. (Mazmur 5:6; Wahyu 2:2)
11. (Mazmur 5:6; Wahyu 21:8, 27; 22:15)
12. (Amsal 11:1, 20:10)
13. (Lukas 3:13; 6:38; cf. Imamat 19:35-36)
14. (Lukas 10:25)
15. (Titus 2:9-10)
16. (Efesus 6:6-8; cf. Lukas 12:42-48)
17. (2 Korintus 8:21; Roma 12:17)
18. (Amsal 12:22)
19. (Maleakhi 2:6; Mazmur 15:2)
20. (Yakobus 5:12; Matius 5:37)
21. (Mazmur 15:3)
22. (Mazmur 69:4; 1 Timotius 6:4)
23. (Mazmur 15:4)
24. (Efesus 6:1-4; Imamat 6:2-7)
25. (Keluaran 22:9; Imamat 6:3-4)
26. (Amsal 23:10; 22:28; Ulangan 22:17)
27. (Ayub 24:1-12; Mazmur 62:10; Amsal 21:7; Yehezkiel 22:29)
28. (Ulangan 19:16-21; Mazmur 119:128, 163)
29. (Mazmur 40:4, 101:7; Amsal 13:5)
30. (Mazmur 58:3)
31. (Mazmur 19:5,9)
32. (Amsal 20:17)
33. (Yehezkiel 16:44)
34. (Yeremia 7:9-10)
35. (Mazmur 101:2-8)
36. (Kejadian 3:1-19)
37. (Yakobus 2:23; Roma 4:16)

38. (Kejadian 12:11-19; 20:2-18)
39. (2 Samuel 11-12)
40. ([http://alkitab.mobi/?Ayub+31%3A5-6 Ayub 31:5-6]; Lukas 16:10)
41. (Amsal 25:19)
42. (Amsal 31:11)
43. (Mazmur 119:163; 2 Tesalonika 2:10)
44. (2 Korintus 4:2; Yakobus 1:22)
45. (Yohanes 7:17; Amsal 23:23)
46. (Efesus 4:25; Mazmur 8:7)
47. (Amsal 6:23)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Teaching Values: Honesty
Nama situs: BibleTalk
Penulis: Jeff Asher
Alamat URL: http://www.bibletalk.net/articles/honesty.html
Tanggal akses: 2 Juli 2010

Artikel 2: Mengapa Kamu Harus Jujur?

"Saya dulu pernah berkata jujur, dan rasanya sangat menyenangkan. Jika kamu tidak jujur, kamu payah," ujar Britania, umur 6 tahun.

Dulu?

"Jujur itu sangat penting karena orang-orang perlu percaya kamu untuk berteman sama kamu," ujar Natalia, 9 tahun.

"Kamu perlu berkata jujur agar orang-orang selalu percaya kamu apa pun yang terjadi," ujar Cecilia, 8 tahun.

Amsal yang penuh hikmat berkata, "Nama baik lebih berharga dari pada kekayaan besar, dikasihi orang lebih baik dari pada perak dan emas." (Amsal 22:1). Hanya nama dan reputasilah yang kamu miliki. Jika nama dan reputasimu hilang, kamu akan hancur. Orang-orang bijak menolak keuntungan jangka pendek dari hasil penipuan karena mereka tahu bahwa kejujuran akan memberikan keuntungan yang besar untuk jangka panjang.

"Kamu harus jujur, kalau tidak, rasa salah akan mengganggumu dari dalam," ujar Malori, umur 12 tahun.

"Kamu bisa tahu apakah orang itu jujur atau tidak, karena orang jujur lebih bahagia," tambah Sam, 11 tahun.

Ketenangan pikiran adalah salah satu buah dari banyak buah kejujuran, dan biasanya ketenangan tersebut terpancar dari wajah seseorang.

Jika seseorang berbohong, "wajahnya kelihatan aneh," ujar Emilia, 6 tahun.

"Sebenarnya, mata bisa bercerita," ujar Kristian yang berumur 12 tahun. "Jika kamu melihat orang tepat di matanya, kamu bisa melihat 'orang penipu' atau 'orang jujur' di matanya."

Saya tidak pernah melihat hal itu di mata orang-orang, tetapi biasanya orang bermata licik memunyai tujuan yang tidak baik. Paling tidak, demikianlah yang disiarkan di film-film Barat ketika kamera mengambil gambar dekat beberapa orang yang memakai topi-topi hitam.

"Kalau kamu bohong, orang-orang lalu bertanya lagi, dan kamu perlu berbohong lagi," ujar Anna, 8.

Kamu tahu istilah perokok berantai? Seperti halnya perokok berantai yang menyalakan satu rokok kemudian menyalakan rokok yang lain lagi, pembohong berantai menceritakan satu kebohongan untuk menutup kebohongan lain.

"Jujur artinya cerita kebenaran seluruhnya, bahkan jika karena itu kamu akan terkena masalah," ujar Matius, 11 tahun.

Yesus tidak menjanjikan taman mawar yang indah dalam dunia ini. Yesus berkata, "Dalam dunia kamu menderita penganiayaan, tetapi kuatkanlah hatimu, Aku telah mengalahkan dunia." (Yohanes 16:33)

Apakah kamu pernah memunyai bos yang tidak jujur yang mengancammu dengan pekerjaanmu jika kamu berkata jujur tentang sesuatu? Jika kamu memutuskan untuk berkata jujur, bersiaplah menghadapi ujian-ujiannya.

"Orang jujur punya salah satu dari kebaikan yang terpenting," ujar Markus, 12 tahun.

Dalam buku "The Book of Virtues" (Buku Kebajikan), penulis William Bennett mendefinisikan kejujuran sebagai sikap "nyata, murni, asli, dan dapat dipercaya. Sikap tidak jujur adalah sikap yang pura-pura, palsu, tiruan, atau dibuat-buat. Kejujuran mengekspresikan penghargaan bagi diri sendiri dan orang lain. Sebaliknya, ketidakjujuran sepenuhnya tidak menghargai baik diri sendiri maupun orang lain. Kejujuran memberikan keterbukaan, keandalan, dan ketulusan dalam kehidupan; kejujuran memancarkan karakter yang hidup dalam terang."

"Kamu perlu jujur karena jujur itu baik, dan Allah suka itu," ujar Colin, 7 tahun.

Terima kasih, Colin.

Dalam Alkitab, kejujuran bukanlah konsep abstrak. Kejujuran dimulai dengan jujur terhadap Allah. Dia menciptakan kita untuk hidup dalam hubungan yang terbuka dan jujur dengan-Nya. Ingatlah apa yang dilakukan Adam dan Hawa ketika mereka mendengar Allah berjalan di taman setelah mereka berdosa? Mereka bersembunyi.

"Kamu perlu jadi orang yang selalu jujur pada Allah dan Yesus," ujar Fransiska, 8 tahun.

Jika kamu bersembunyi dari Allah, kamu akan ketahuan. Topengmu akan terbuka, dan tipuan-tipuanmu akan tercerai-berai.

Hal untuk direnungkan: bertekadlah untuk hidup jujur dan terbuka di hadapan Allah dan orang lain.

Ayat Alkitab untuk dihafalkan "Akulah jalan dan kebenaran dan hidup. Tidak ada seorangpun yang datang kepada Bapa, kalau tidak melalui Aku.(Yohanes 14:6)

Pertanyaan untuk dipikirkan: Jika Yesus membuat pengurbanan yang paling besar karena menceritakan kebenaran sekaligus menjadi kebenaran itu, berapa harga yang mau Anda bayar untuk bersikap jujur? (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Why Should You Be Honest?
Nama situs: KidsTalkAboutGod.org
Penulis: Carey Kinsolving
Alamat URL:
http://www.kidstalkaboutgod.org/Home/KTAGBibleLessonArchive/tabid/648/articleType/ArticleView/articleId/63/Why-Should-You-Be-Honest.aspx
Tanggal akses: 11 Juni 2010

Bahan Mengajar: Dosa yang Terungkap

Jika kita mencoba menyembunyikan dosa kita atau berpura-pura tidak pernah melakukan dosa itu, pada akhirnya dosa pun akan tetap muncul ke permukaan, seperti halnya kancing-kancing plastik dalam segelas minuman bersoda.

Bahan:
Gelas minum yang bening, sekaleng minuman bersoda, beberapa kancing-kancing plastik, dan sendok.

Durasi:
Kurang lebih 5 menit

Topik:
Pengakuan, Pengampunan, Dosa, Kebenaran, dan Penyesalan

Peserta:
Kelas 1 -- 4 SD (umur 6-10)

Apa yang akan Anda lakukan:

Untuk memulai inti pelajaran, tuangkanlah 4 ons minuman kola ke gelas. Kemudian masukkanlah beberapa kancing ke dalamnya. Kancing-kancing tersebut akan mengendap ke dasar gelas sehingga kancing-kancing tersebut tidak terlihat. Akan tetapi, dalam beberapa detik saja kancing-kancing tersebut akan naik ke permukaan sehingga semua orang dapat melihatnya. Gunakanlah sendok untuk mengambil kancing-kancing itu.

Apa yang akan Anda katakan:
"Pernahkah kamu mengira bahwa tidak akan ada orang yang tahu kesalahan yang telah kamu perbuat, jika kamu merahasiakannya? Apakah kamu tahu sepintar-pintarnya kita merahasiakan dosa-dosa kita, dosa-dosa itu pun akan terungkap? Maksudnya begini:

(Tuangkan minuman kola ke dalam gelas)

Gelas ini menggambarkan diri manusia. Soda ini menunjukkan tempat kita menyembunyikan rahasia-rahasia buruk kita; mungkin di dalam lubuk hati kita karena kita tidak ingin seorang pun tahu. Nah, kancing-kancing ini menggambarkan dosa.

(Tunjukkan kancing-kancing tersebut)

Kancing ini adalah ketika kamu berbohong kepada orang lain, kancing ini adalah ketika kamu tidak mau berbagi dengan teman-temanmu, dan kancing ini adalah ketika kamu tetap menonton acara televisi walaupun dilarang oleh orang tuamu. Aku akan menjatuhkan dosa-dosa ini ke dalam gelas soda dan mereka itu akan tersembunyi, seperti halnya ketika kita menyembunyikan dosa-dosa kita.

(Jatuhkan semua kancing ke minuman bersoda)

Apakah kalian lihat? Dosa-dosa itu memang tersembunyi, tetapi kita hanya dapat merahasiakan dosa-dosa tersebut untuk sementara waktu saja. Pada akhirnya, dosa-dosa akan mencari jalan keluar untuk muncul ke permukaan. Nah, lihatlah dosa-dosa itu. Dosa tidak bisa disembunyikan selamanya. Oleh karena itu, daripada berusaha menyembunyikan dosa, kita perlu berusaha semampu kita untuk melakukan apa yang benar. Ketika kita gagal, kita tahu bahwa kita bisa meminta Yesus untuk mengampuni kita. Dia akan mengampuni kita! Alkitab berkata, 'Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.' (1 Yohanes 1:9) Dia akan membersihkan kita dari dosa-dosa kita, seperti ini.

(Mengambil kancing-kancing tersebut dengan sendok)

Sekarang hati kita (soda) bersih kembali." (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Sins Revealed
Nama situs: Kids Sunday School Place
Penulis: Craig
Alamat URL: http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Objects/1object06.php

Warnet Pena: Ebibleteacher: Memperlengkapi Pelayanan Anak

http://www.ebibleteacher.com/children
Anda rindu untuk mengajak anak-anak belajar firman Tuhan lebih dalam lagi? Sudah saatnya Anda memperlengkapi pelayanan Anda dengan bekal yang tepat. EBibleTeacher merupakan sebuah situs yang cukup lengkap dalam menyajikan pelajaran tentang firman Tuhan, berbagai aktivitas sekolah minggu, tip-tip mengajar, ide-ide untuk kelas sekolah minggu, berbagai kerajinan tangan, serta lagu beserta lirik dan melodinya. Anda dapat mengunjungi situs ini untuk menambah pengetahuan, bahan mengajar, dan ide-ide menarik untuk mengembangkan pelayanan sekolah minggu Anda. Meskipun situs ini menggunakan bahasa Inggris, tetapi penyajiannya tergolong mudah untuk dipahami dan diikuti. Tuhan memberkati! (STL)

Mutiara Guru

“ *Allah menghendaki kebenaran dalam batin. Itu berarti kita harus berani mengatakan "salah" terhadap sesuatu yang salah.* ”

e-BinaAnak 491/Juli/2010: Anak Indonesia yang Berkelakuan Baik

Salam dari Redaksi

BENTUKLAH MEREKA!

Shalom,
Melihat anak-anak yang manis dan tidak banyak tingkah mungkin merupakan kesenangan tersendiri bagi orang dewasa. Kendati demikian, kita tahu bahwa pada umumnya anak-anak merupakan insan yang begitu aktif dengan segala tenaga yang berlebih dalam diri mereka. Jika tidak dibentuk dan diarahkan dengan baik, hal tersebut dapat membuat mereka menjadi anak-anak dengan tingkah laku yang buruk.

Anak-anak bagaikan tanah liat hidup yang sebenarnya dapat dengan mudah kita bentuk menjadi pribadi yang benar. Namun itu semua bukan tanpa usaha; tangan kita pasti akan menjadi kotor, kita akan beberapa kali frustrasi karena merasa gagal dalam membentuk tanah liat itu, terkadang pula kita merasa letih karena begitu sulitnya membentuk tanah liat tertentu. Walaupun demikian, dengan kesabaran, kemauan, ketulusan, dan penyerahan penuh kepada Bapa, kita pasti dimampukan-Nya untuk membentuk anak-anak layan yang memiliki tingkah laku yang baik dan benar sesuai dengan firman Tuhan. Sebelum kita mampu melakukan hal tersebut, terlebih dahulu diperlukan pula teladan dari kita sendiri. Sudahkah kita memiliki tingkah laku yang patut diteladani? Mari kita menyambut Hari Anak Nasional 2010 ini dengan bergandeng tangan untuk menolong anak-anak Indonesia memiliki tingkah laku yang baik agar dapat menyongsong masa depan yang baik pula. Selamat melayani.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Dengan demikian tiap-tiap manusia kepunyaan Allah diperlengkapi untuk setiap perbuatan baik."*
>
> –(2 Timotius 3:17)
> < http://alkitab.sabda.org/?2Timotius+3:17 >

Artikel: Menanamkan Tingkah Laku yang Baik: Mengajar Dengan Kesabaran dan Doa

Sikap-Sikap yang Baik

Sikap anak-anak terkait erat dengan bagaimana mereka dibesarkan. Akan tetapi, anak-anak sekarang cenderung merasa bahwa mereka dapat mengekspresikan perasaan-perasaan mereka kapan pun mereka mau. Kebiasaan mereka mendorong sikap tidak menghormati. Bersikap kasar dan tidak menghormati telah menjelma menjadi sikap yang "keren".

Akan tetapi, sebagai guru, kita perlu membantu anak-anak menghormati orang lain dan menyatakan keperluan serta keinginan-keinginan mereka sendiri dengan sikap menghormati. Untuk melakukannya, kita perlu mengajarkan mereka sikap sopan santun, sikap menghormati, dan sikap- sikap yang baik. Akan tetapi, kita perlu memastikan bahwa kita memberikan teladan yang baik dari kehidupan kita sendiri kepada mereka.

Ketika kita mendukung tingkah laku yang baik, kita perlahan-lahan akan menanamkan tingkah laku yang kita inginkan kepada anak-anak. Amsal 22:6 adalah cara Allah mengajarkan dan melatih anak-anak berbagai umur: "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."

Memberikan Teladan tentang Tingkah Laku yang Baik

Anak-anak belajar saat mengamati dan mendengar orang tua, guru, dan anak-anak yang lain. Cara terbaik mendorong mereka untuk bertanggung jawab adalah bertindak dengan penuh tanggung jawab saat mereka bersama-sama Anda. Kita perlu benar-benar berusaha menjadi orang yang akan mereka teladani dan perlu menunjukkan kepada mereka pengendalian diri, keberanian, dan kejujuran kita. Anda dapat memberikan mereka teladan dengan kata-kata serta perbuatan yang menghormati orang lain. Anda dapat menunjukkan kepada mereka belas kasihan dan kepedulian Anda ketika orang lain menderita.

Ketika anak-anak mengamati Anda dan ketika Anda berbicara kepada mereka, tanyakanlah pertanyaan-pertanyaan yang membangun. Ini akan menolong Anda untuk mulai mengerti mereka dan memberikan Anda kesempatan untuk mengajarkan tingkah laku yang baik kepada mereka. Anak-anak belajar tentang tanggung jawab lewat cerita-cerita Alkitab. Melalui cerita-cerita itu, mereka akan mengidentifikasi karakter-karakter tokoh Alkitab. Contohnya, mereka dapat mempelajari keberanian dari keberanian Daud melawan Goliat atau mereka mungkin mempelajari nilai kegigihan dari cerita-cerita Musa dan Yosua.

Anak-anak mengasah kemampuan mereka dalam menilai suatu tindakan bertanggung jawab lewat latihan. Salah satu cara adalah dengan menolong mereka mengerti konsekuensi-konsekuensi dari pilihan- pilihan yang berbeda-beda, dan menghindari tingkah laku yang mementingkan diri sendiri atau gegabah. Anda dapat menolong anak-anak Anda mengasah kebiasaan-kebiasaan yang kuat untuk menghargai kesejahteraan orang lain dan menghargai nilai-nilai kebaikan, kebenaran, dan sikap menghormati. Anak-anak perlu menyaksikan bagaimana Anda serius dengan prinsip-prinsip Anda seraya mereka masih dapat bermain dan bersenang-senang!

Menghormati Rumah Allah

Apakah kedisiplinan dan pengendalian kurang diterapkan dalam rumah Anda? Ataukah anak-anak kekurangan kasih sayang dan perhatian? Walaupun faktor-faktor ini memegang peranan dalam membentuk tingkah laku yang buruk, pengalaman anak bersama Allah memegang peranan yang lebih besar. Kurangnya rasa hormat dalam Rumah Allah berakar dari kurangnya hubungan dengan Tuhan. Agar anak-anak dapat sungguh- sungguh mencintai Allah serta menghargai dan menghormati Rumah Allah beserta semua isi di dalamnya, pertama-tama mereka perlu memunyai hubungan yang nyata dengan Allah.

Rasa hormat ini lebih dari sekadar menundukkan kepala mereka saat berdoa, menyanyi, bertindak, atau mendapatkan nilai-nilai baik dalam kuis Alkitab. Anak-anak menikmati keceriaan, permainan, dan persekutuan dengan teman-teman dalam banyak program sekolah minggu. Tetapi, apakah mereka benar-benar bertemu dengan Allah di sana?

Jika Anda ingin melihat perubahan dalam kehidupan dan tingkah laku mereka, maka bawalah mereka masuk ke dalam kehadiran Allah. Saat mereka mulai membentuk hubungan yang luar biasa dengan Allah sendiri serta merasakan kasih-Nya, mereka akan rindu belajar lebih banyak tentang Allah dan mendekatkan diri kepada-Nya. Hasil dari hubungan ini akan terpancar lewat tindakan, tingkah laku, dan sikap dalam rumah Allah. (t/Uly)

Tuhan Memberkati!

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Instilling Good Behaviour
Nama situs: Children Ministries Sharon
Penulis: Eric dan Ursula Wood
Alamat Sumber: http://www.sharonministries.org.za/Help6.htm

Bahan Mengajar: Mengajarkan Buah Roh Kepada Anak (Galatia 5:22)

Anak-anak sering membaca daftar Buah Roh di gereja, tetapi tidaklah selalu mudah bagi mereka untuk mengerti ciri-ciri dari karakter tersebut serta nilai-nilai Kristen. Jika Anda membuat sebuah "Tabel buah Roh", grafik tersebut dapat mengajarkan anak-anak menerapkan ciri-ciri tersebut dalam kehidupan mereka serta mendorong dan mengajarkan mereka tingkah laku yang baik.

"Tetapi buah Roh ialah: kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, penguasaan diri. Tidak ada hukum yang menentang hal-hal itu." (Galatia 5:22,23)

Buatlah tabel dengan 9 baris dan kolom secukupnya. Cara paling mudah untuk membuat tabel adalah dengan menggunakan pemroses teks Word atau Excel. Tuliskan satu buah Roh di setiap barisnya pada kolom pertama. Kolom yang lain dapat ditandai setiap kali seorang anak menunjukkan setiap karakteristik buah Roh. Gunakan stiker, stempel, pena, atau alat tulis untuk mencentangnya. Anak-anak dapat diberi hadiah ketika mereka mengisi tabel atau baris dari buah tertentu.

Bahaslah buah Roh yang berbeda-beda dengan anak dan bicarakanlah tentang tingkah laku seperti apa yang mencerminkan ciri-ciri buah tersebut. Beberapa saran adalah:

Kasih

- Menunjukkan kasih sayang kepada orang tua dan saudara.
- Menyapa anggota keluarga seperti kakek atau nenek dengan kasih sayang.
- Menunjukkan kasih sayang kepada binatang-binatang peliharaan keluarga dan menjaga mereka dengan benar.

Sukacita

- Menikmati aktivitas setiap hari.
- Menunjukkan antusiasme dan ucapan syukur untuk pengalaman dan kesempatan-kesempatan yang positif.

Damai Sejahtera

- Tenang pada waktu-waktu tertentu seperti waktu tidur atau waktu berdoa atau ibadah gereja.
- Tidak mendendam atau cemburu saat orang lain mendapat perhatian.

Kesabaran

- Bergiliran dalam permainan-permainan.

- Menunggu dengan tenang sampai orang tua selesai berbicara sebelum menanyakan pertanyaan.

Kemurahan

- Berbagi dengan saudara atau teman-teman, terutama jika dilakukan secara spontan atau tanpa mengeluh.
- Menunjukkan kebaikan kepada teman-teman dan keluarga.

Kebaikan

- Memikirkan orang lain dan sadar akan kebutuhan-kebutuhan mereka.
- Menyediakan waktu berbicara dengan atau bermain dengan anak yang kesepian di sekolah.
- Menawarkan diri membantu tugas-tugas orang tua dan guru-guru

Kesetiaan

- Berdoa untuk kebutuhan-kebutuhan keluarga dan teman-teman.
- Berpartisipasi dalam waktu renungan keluarga atau melaksanakan renungan pribadi secara rutin.

Kelembutan

- Bermain dengan lembut dan benar dengan saudara yang lebih muda atau dengan teman-teman keluarga.
- Menjaga binatang-binatang peliharaan atau binatang-binatang lainnya dengan baik.

Penguasaan Diri -- sikap untuk melakukan sesuatu yang benar, bahkan jika anak enggan melakukannya. Tingkah laku ini termasuk:

- Tidur pada waktu yang benar tanpa mengeluh.
- Menghabiskan makanan saat makan malam.
- Menyelesaikan PR tanpa mengeluh.

Setiap pribadi anak akan menganggap ciri-ciri tertentu lebih mudah atau lebih susah untuk diterapkan dari pada ciri-ciri yang lain. Seorang anak yang pendiam dapat dengan mudah bertindak dengan kelembutan, tetapi dia membutuhkan dorongan untuk menunjukkan rasa sukacitanya. Anak yang lebih aktif mungkin mudah bersukacita secara natural, tetapi anak-anak tersebut membutuhkan dorongan yang lebih untuk menunjukkan kesabaran dan ketenangan mereka.

"Tabel penghargaan tentang tingkah laku buah Roh merupakan cara yang menarik untuk mengajarkan anak-anak kecil tentang ciri-ciri karakter Kristen yang terdapat dalam Alkitab, tepatnya dalam Galatia 5." - Susan Whelan (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Teaching Children about the Fruits of the Spirit
Galatians 5:22
Nama situs: suite101.com
Penulis: Susan Whelan
Alamat URL: http://christian-parenting.suite101.com/article.cfm/
fruits_of_the_spirit_for_children

Tips: Prinsip Utama Mendisiplin Murid Dalam Kelas

Salah satu cara membentuk tingkah laku yang baik adalah dengan menerapkan disiplin. Berikut beberapa prinsip dasar sebagai awal untuk membentuk anak-anak yang berkelakuan baik, dimulai dari inisiatif sang pendidik terlebih dahulu.

1. Jalinlah hubungan kepedulian dengan semua murid Anda.
   Tunjukkan minat Anda pada kehidupan mereka, khususnya masalah dan pertanyaan mereka. Pastikan bahwa mereka dapat merasakan kasih Kristus di dalam diri Anda.
2. Doakan tiap murid secara konsisten.
   Berdoalah sungguh-sungguh untuk murid yang sulit diajar. Mungkin saja murid itu berpotensi besar untuk pelayanan di masa yang akan datang. Bila Anda mempelajari kehidupan para pengkhotbah dan utusan Injil yang melayani dengan efektif, banyak di antara mereka yang tadinya adalah anak-anak yang berkemauan keras. Tampaknya Allah memakai tipe kepribadian ini untuk merintis ladang baru. Orang-orang seperti ini berani mengambil risiko untuk melakukan karya besar bagi-Nya. Belajarlah untuk membuat setiap murid merasa diterima dan dihargai, bukannya merasa ditolak atau dianggap tidak ada. Komunikasikan kepada murid-murid Anda mengenai minat, kepedulian, dan perhatian Allah kepada mereka sebagai seorang individu.
3. Ajarkan dan hiduplah menurut prinsip struktur otoritas.
   Ajarkan mereka untuk menghormati orang yang memiliki otoritas. Pahamilah bahwa hidup di bawah otoritas membawa murid untuk memahami otoritas Allah dalam hidupnya. Tekankan mengenai hubungan Anda dengan yang memiliki otoritas, khususnya tanggung jawab Anda untuk hidup sesuai dengan firman Tuhan dan hidup selaras dengan guru-guru yang lain.
   "Taatilah pemimpin-pemimpinmu dan tunduklah kepada mereka, sebab mereka berjaga-jaga atas jiwamu, sebagai orang-orang yang harus bertanggung jawab atasnya." Ibrani 13:17
4. Kembangkan dan berilah contoh disiplin diri.
   Banyak disiplin yang baik "ditangkap" dan bukan "diajarkan" saat murid mengamati bagaimana Anda memelihara kelas Anda, mengatur program pelajaran, menangani stres, menjalin hubungan yang positif dengan orang lain, tetap tenang, mampu menangani masalah, dan kekecewaan dengan baik.
5. Perlakukan orang tua murid Anda sebagai mitra kerja.
   Tidak ada pendukung yang lebih baik dari orang tua murid Anda sendiri. Tidak ada orang yang lebih tertarik pada kesejahteraan dan prestasi murid, dan tidak ada orang yang lebih berdedikasi untuk menyaksikan anak menggapai prestasi selain orang tua mereka. Anda berperan sebagai wakil orang tua -- "parentis en locus" -- yang artinya menduduki posisi orang tua. Seperti halnya seorang ibu berkomunikasi dengan seorang ayah, Anda ingin agar apa yang Anda sampaikan menunjukkan kasih yang besar, perhatian yang mendalam, kerelaan untuk bekerja sama menyelesaikan masalah, dan komitmen jangka panjang.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: 100 Ide Efektif untuk Menerapkan Disiplin pada Anak Didik
Judul buku asli: 100 Ideas That Work!
Penulis: Sharon R. Berry, Ph.D.
Penerjemah: Agustien, S.S.
Penerbit: Gloria Graffa, Yogyakarta 2004
Halaman: 9 -- 11

Mutiara Guru

“ *SEGUMPAL TANAH LIAT*
Kuambil segumpal tanah liat.
Kubentuk dengan santai suatu hari.
Dan saat jari-jariku memijat,
tanah liat itu terbentuk seperti ingin hati.
Waktu berlalu dan ketika kudatang lagi;
tanah liat itu telah mengeras.
Bentuk yang kubuat masih jelas,
namun ku tak dapat mengubahnya lagi.
Kuambil segumpal tanah liat hidup.
Kubentuk dengan lembut hari demi hari.
Kubentuk dengan dorongan seniku cukup,
seorang anak yang mudah dibentuk dan lembut hati.
Beberapa tahun kemudian ketika kudatang lagi,
seorang dewasa kulihat sekilas.
Bentuk yang kubuat masih jelas,
namun, aku tak dapat mengubahnya lagi. ”

—--(Anonim)--

["100 Ide Efektif untuk Menerapkan Disiplin pada Anak Didik", ed: KN]

e-BinaAnak 492/Juli/2010: Anak Indonesia yang Sehat

Salam dari Redaksi

MENGAJARKAN POLA HIDUP YANG SEHAT

Salam kasih,
Minggu ini merupakan puncak acara Hari Anak Nasional 2010, tepatnya pada tanggal 23 Juli 2010. Apakah anak-anak layan ada pula yang turut aktif dalam berbagai kegiatan di sekolah? Atau mungkin sekolah minggu Anda pun mengadakan kegiatan Hari Anak Nasional? Pastikan anak-anak dalam kondisi yang sehat agar mereka semua dapat mengikuti setiap kegiatan yang diadakan dengan gembira.

Minggu ini Pelayan Anak semua diajak untuk mengajarkan pola hidup sehat kepada anak-anak yang Tuhan percayakan untuk kita layani. di tengah pola hidup yang semakin serba instan ini, makanan pun diolah agar dapat disajikan secara cepat, tanpa memedulikan nutrisi maupun kandungan gizi yang turut hilang dalam setiap pengolahan tersebut. Selain itu, anak-anak pun dibanjiri dengan iming-iming produk yang membuat mereka menjadi malas bergerak. Ya, semakin ke depan, pola hidup yang terlihat semakin tidak sehat, dan merupakan tugas orang tua dan Pelayan Anak semua untuk mengajarkan dan memberi teladan pola hidup sehat kepada anak-anak layan kita.

Dengan menolong anak menyadari pentingnya kesehatan, kita telah menolong mereka pula untuk menyongsong masa depannya dengan tubuh yang sehat. Artikel-artikel berikut ini kiranya menjadi inspirasi bagi Anda untuk mengajarkan arti penting pola hidup sehat dan memiliki citra tubuh yang sehat kepada anak-anak. Seorang tokoh Alkitab yang telah menerapkan pola hidup sehat pun kami hadirkan dalam kolom Bahan Mengajar sebagai cara untuk menunjukkan kepada anak bahwa Tuhan pun ingin mereka hidup sebagai orang sehat. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya,*
maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." ”

– (Amsal 22:6)
< http://alkitab.sabda.org/?Amsal+22:6 >

Artikel: Membesarkan Anak-Anak yang Sehat

"Pada mulanya Allah menciptakan langit dan bumi." (Kejadian 1:1)

Pada hari terakhir penciptaan, Allah menciptakan pria dan menempatkannya di taman Eden. TUHAN Allah berfirman: "Tidak baik, kalau manusia itu seorang diri saja. Aku akan menjadikan penolong baginya, yang sepadan dengan dia." (Kejadian 2:18)

Lalu, ayat-ayat berikutnya menyebutkan bagaimana Allah menciptakan Hawa. di Kejadian 1 kita membaca, "Allah memberkati mereka, lalu Allah berfirman kepada mereka: 'Beranakcuculah dan bertambah banyak.'" (Kejadian 1:28)

Tentu saja Allah tidak ingin karya-Nya yang indah dan unik berhenti berkembang. Dia memerintahkan pasangan pertama Adam dan Hawa untuk "bertambah banyak" (memunyai anak-anak). Tumbuhan, hewan, dan manusia pun hidup dan berkembang sampai saat ini.

Ada dua pertanyaan yang sering ditanyakan kepada saya: "Bagaimana cara membesarkan anak-anak agar mereka tumbuh dengan sehat?" dan "Makanan apa yang sebaiknya saya berikan kepada mereka?" Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan pertanyaan penting karena jawabannya tidak hanya menentukan kesehatan seorang anak, tetapi juga kelangsungan hidup umat manusia.

Ribuan dari ribuan orang di seantero dunia mengabarkan bahwa pola makan dan gaya hidup yang berbeda benar-benar bisa menyelamatkan hidup mereka. Pola makan dan gaya hidup dapat menyingkirkan penyakit dan menjaga kesehatan orang-orang dewasa. Hal ini juga berlaku bagi bayi dan anak-anak. Jadi, bagaimana kita merawat anak-anak agar sehat?

1. Kesehatan anak dimulai sebelum pembuahan.
   Agar anak sehat, orang tua perlu menjaga kesehatan. Semakin sehat orang tua saat pembuahan, semakin kuat dasar genetik yang dimiliki anak. Oleh karena itu, kedua orang tua perlu menerapkan pola makan yang sehat jauh sebelum pembuahan -- lebih baik jika mereka menerapkan pola makan sehat paling tidak 6 bulan sebelum pembuahan. Seperti ibu, ayah juga perlu menjaga tubuhnya untuk pembuahan. Sperma yang kuat dibutuhkan untuk menghasilkan keturunan yang sehat. Kita perlu menyingkirkan produk hewani berupa susu serta daging hewan, gula, garam, produk tepung putih, alkohol, nikotin, dan kafein. Selain itu, orang tua juga memerlukan program senam aerobik.
2. Setelah pembuahan, ibu harus tetap menerapkan pola makan sehat atau pola makan vegetarian (sayur-sayuran dan buah-buahan).
   Dalam hal ini, kiranya suami mendukung dan mendorong istrinya dengan cara menerapkan pola makan yang sama. Ingatlah, si kecil ditenun dari gizi yang dikonsumsi ibu. Oleh karena itu, semakin tinggi kualitas gizi, bayi akan semakin kuat dan sehat. Baik ibu maupun anak bergantung pada apa yang dikonsumsi ibu.

Sejak 15 hari setelah pembuahan, hati dan mata mulai terbentuk. Sekitar 20 hari setelah pembuahan, fondasi otak, saraf tulang belakang dan sistem saraf pun muncul. Pada hari yang ke-24 jantung mulai berdenyut. Pada hari ke-28, tangan dan kaki bertumbuh, otak sudah berbentuk sesuai proporsi otak manusia dan darah mulai mengalir di pembuluh darah. Pada hari ke-42, tulang dibentuk. Kemudian pada minggu ke-8, janin berbentuk seperti bayi yang sangat kecil dengan organ tubuh yang lengkap. Jantung berdenyut teratur dan perasa pada lidah terbentuk. Anak itu benar-benar berkembang dari nutrisi yang dari ibunya.

3. Melaksanakan proses melahirkan sealamiah mungkin dan tanpa obat.
   Banyak teman kami yang melahirkan anak di rumah mereka dengan bantuan bidan. Ternyata, mereka merasakan pengalaman-pengalaman yang sangat positif. Persalinan di rumah menyediakan suasana ideal untuk ikatan anak dan orang tua. Akan tetapi, pilihan rumah persalinan sebaiknya dilakukan oleh wanita yang benar-benar sedang berada dalam kesehatan yang prima. Selain itu, ayah perlu menemani ibu selama proses melahirkan di mana pun proses persalinan itu terjadi.
4. Susu dan kasih ibu.
   Kedua hal ini adalah gizi utama anak selama 18 sampai 24 bulan pertama kehidupannya. Air susu ibu (jika ibu menjaga tubuhnya dengan baik) menyediakan segala yang dibutuhkan anak untuk tumbuh dan sehat dan kuat. Air susu ibu terdiri dari karbohidrat, asam lemak yang penting, asam amino, hormon-hormon, sistem kekebalan, dll.. Air susu ibu merupakan makanan sempurna bagi bayi. Allah merancang bayi sedemikian rupa. Jika kita mencoba merawat anak dengan yang bertentangan dengan rancangan Allah, maka masalah pun muncul.
5. Saat gigi mulai muncul, kita dapat menambahkan buah yang matang dan segar dalam makanan anak.
   Contohnya, sedikit pisang yang dihaluskan atau semacamnya. Dengan mesin jus, hampir semua buah segar dapat diolah menjadi jus buah yang lezat bagi anak. Belilah buah-buahan organik sebanyak mungkin. Jangan membeli makanan bayi kaleng karena makanan tersebut telah dimasak, dan gizi-gizinya pun telah dihancurkan.
6. Mengurangi susu secara bertahap.
   Saat semua gigi anak tumbuh, anak tidak lagi memerlukan susu. Dia perlu mengurangi susu secara bertahap. Sekarang dia siap untuk menyantap makanan yang lebih beragam. Saat bayi bertumbuh, makanan baru pun ditambahkan; awalnya dalam jumlah yang kecil. Sayur-sayuran segar dapat dihaluskan dengan mesin jus. Saat anak mulai mengunyah, sayur-sayuran pun dapat dihaluskan dengan mesin blender agar makanan tersebut diolah lebih kasar. Kemudian, anak dapat memakan makanan segar itu seutuhnya.
7. Saat anak telah mencapai usia sekolah, dia perlu menerapkan program nutrisi yang sama dengan orang tuanya, seperti pola makan mengonsumsi sayur-sayuran dan buah-buahan.
   Di sekolah, tentu saja anak akan melihat berbagai pola makan, termasuk yang tidak sehat. Kami menyarankan agar orang tua menyempatkan waktu untuk menyiapkan bekal makan siang yang sehat untuk anak-anak mereka. Jelaskanlah bahwa ada beberapa makanan yang menyehatkan dan ada yang

berbahaya. Orang tua memerlukan hikmat dalam proses pendidikan ini. Syarat utama dalam situasi ini adalah kesabaran, kelembutan, pengertian, dukungan penuh kasih sayang dan teladan dari orang tua. Jangan berharap anak akan menerapkan pola makan ini jika orang tua tidak memberikan teladan. Anak-anak belajar dari teladan lebih dari apa pun. Harapannya, anak diajarkan pola makan yang baik dengan pengajaran yang edukatif serta teladan sejak anak mulai mengerti. Jika anak sembarang makan, dia akan merasa tidak nyaman; kejadian ini dapat dipakai sebagai alat edukatif yang sangat baik. Kami mendapatkan laporan bahwa anak dengan pola makan yang sehat memengaruhi anak-anak lain.

Bagi orang tua yang baru menerapkan pola makan sehat atau pola makan vegetarian, sedangkan anak-anaknya telah bergantung pada pola makan yang kurang sehat, ada hal-hal yang dapat Anda pakai untuk membantu mereka. Hal terburuk terjadi saat orang tua memaksa anak untuk menerapkan pola makan yang lebih baik. Ini hanya akan memberikan perlawanan. Jadi apa yang dapat dilakukan orang tua?

1. Berikan teladan.
   Teladan perlu diberikan secara konsisten dan tanpa keluhan! Biasanya anak-anak akan menanyakan pola makan tersebut, lalu inilah kesempatan bagi orang tua untuk menjelaskan pengetahuan baru mereka. Sebenarnya, jika pola makan yang baru ini tidak dipaksakan kepada anak, maka anak akan menjadi penasaran dan ingin mencoba apa yang orang tua mereka makan.
2. Perlahan-lahan, kurangi bahan berbahaya.
   Singkirkan substansi yang paling berbahaya dari makanan anak-anak Anda secara bertahap. Tambahkan sayur-sayuran dan buah-buahan yang lebih segar dan kurangi bahan-bahan hewani. Pakailah madu sebagai pengganti gula serta tepung gandum sebagai pengganti tepung putih.
3. Tambahkan makanan-makanan yang lebih sehat.
   Tambahkanlah buah-buahan segar, sayur-sayuran rebus, kentang manis, dan kentang rebus dalam makanan anak. Hapuskan makanan penutup secara bertahap jika Anda sudah terbiasa menghidangkan makanan penutup.
4. Coba berikan mereka bahan edukatif yang sesuai dengan tingkat pemahaman mereka.
   Tunjukkan mereka video, biarkan mereka mendengarkan kaset audio, ajak mereka mengikuti seminar, berikan mereka buku untuk yang membahas subjek seputar pola makan.
5. Makan bersama.
   Jika ada orang lain dalam komunitas Anda yang menerapkan diet atau pola makan vegetarian (sayur dan buah-buahan) tertentu, makanlah bersama-sama di rumah mereka atau undanglah mereka ke rumah Anda agar anak Anda menyadari bahwa keluarga Anda tidaklah unik atau aneh.
6. Siapkan bekal.
   Saat menghadiri persekutuan gereja dan sosial, pastikanlah bahwa Anda membawa juga sayuran dan buah, agar Anda tidak perlu memakan makanan yang salah untuk memuaskan rasa lapar.

Jika kita melatih diri serta mengajar anak untuk mengonsumsi nutrisi yang baik di rumah kita, maka kita dapat memberikan dampak yang besar kepada generasi masa depan. Demikian pula, jika kita membesarkan anak-anak kita dengan makanan-makanan dan gaya hidup yang sehat. Lalu, jika Anda mengikutsertakan Tuhan dalam resep ini, kita bisa memunyai pengaruh yang dapat mengubah dunia. (t/Uly)

Diterjemahkan dan diringkas dari:
Judul asli artikel: Raising Healthy Children -- God's Way
Penulis: Rev. George H. Malkmus
Nama situs: All-Creatures.org
Alamat URL: http://www.all-creatures.org/cb/a-children.html
Tanggal akses: 20 Juli 2010

Artikel 2: Menolong Anak Mencapai Citra Tubuh yang Sehat

Apakah Anda tahu bahwa sejumlah besar anak-anak perempuan, meskipun berat badannya dalam taraf normal, diyakinkan untuk melakukan diet? Hal ini menyebabkan mereka menghindari makan siang di sekolah, atau mungkin hanya makan sepotong makanan, seperti semangka, dan menghindari pilihan makanan bergizi seperti nasi (karbohidrat), daging (lemak), atau buah (gula). Mereka sering kali tidak tahu apa pun tentang gizi selain apa yang mereka ketahui dari majalah dan obrolan dengan teman-teman mereka. Pada kesempatan lain, kaum muda ini menyadari dirinya tertarik dengan pola makan "telan dan keluarkan", mereka akan berusaha memuntahkan makanan mereka selisih beberapa menit setelah makan. Dampak jangka panjang kebiasaan ini adalah bahaya anoreksia dan bulimia. Anak laki-laki muda tidak kebal dengan tipuan citra tubuh. Walaupun mereka tidak melakukan pola "menelan dan mengeluarkan", mereka biasanya mudah terbujuk untuk mencoba-coba "suplemen bergizi" yang akan membesarkan otot semalaman dan menghancurkan semua lemak "waktu Anda tidur".

Orang-orang dewasa tahu bahwa banyak ramuan tidak bereaksi dengan baik, dan parahnya, memiliki efek samping yang membahayakan jantung dan sistem tubuh lainnya. Akan tetapi, anak-anak tidak tahu. yang menyedihkan, sebagai orang tua kita sering menyalahkan citra tubuh anak yang tidak sehat. Sebagai contoh, apakah Anda pernah memanggil anak Anda "gemuk"? Dengan bercanda mengatainya, "gendut"? Memberitahunya kalau dia terus seperti itu, seragam sekolahnya tidak pas lagi di badannya? Apakah Anda menjadi budak obat pelangsing, tip dan trik, dan membuat mode sendiri? Apakah iming-iming swalayan dengan model-modelnya yang kurus dan ramping pernah hadir di meja Anda?

Apa yang Allah Katakan tentang Citra Tubuh

Tuhan tidak tinggal diam dengan masalah citra tubuh. Sesungguhnya, dalam pemikiran-Nya Dia lebih spesifik dengan obsesi kita soal itu.

1. 1 Samuel 16:7
   Tetapi berfirmanlah TUHAN kepada Samuel: "Janganlah pandang parasnya atau perawakan yang tinggi, sebab Aku telah menolaknya. Bukan yang dilihat manusia yang dilihat Allah; manusia melihat apa yang di depan mata, tetapi TUHAN melihat hati."
2. Mazmur 139:13-16
   Sebab Engkaulah yang membentuk buah pinggangku, menenun aku dalam kandungan ibuku. Aku bersyukur kepada-Mu oleh karena kejadianku dahsyat dan ajaib; ajaib apa yang Kaubuat, dan jiwaku benar-benar menyadarinya. Tulang-tulangku tidak terlindung bagi-Mu, ketika aku dijadikan di tempat yang tersembunyi, dan aku direkam di bagian-bagian bumi yang paling bawah; mata-Mu melihat selagi aku bakal anak, dan dalam kitab-Mu semuanya tertulis hari-hari yang akan dibentuk, sebelum ada satupun dari padanya.

3. 1 Korintus 6:19-20
   Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!

Solusi

Anda mengetahui bahwa suatu saat anak Anda akan mempertanyakan mengenai citra tubuhnya. Hal ini mungkin menyadarkan Anda untuk mengubah cara Anda membentuk citra tubuh Anda yang sehat. Inilah beberapa saran yang akan membantu Anda dan keluarga Anda untuk menjauhi mode, sisi negatif, dan tekanan program diet ketika Anda mulai menerapkan gaya hidup sehat.

1. Sesering mungkin, secara spesifik katakan kepada anak betapa cantik/tampannya mereka. Jika Anda sendiri sangat kritis terhadap penampilan anak Anda, praktikkanlah hal ini juga untuk diri Anda di depan kaca. Pada akhirnya, Anda perlu melihat bahwa anak Anda diciptakan dengan sangat mengagumkan dan menakjubkan, dan Anda harus mengatakan hal ini kepada mereka. Berikan pujian yang terbaik terhadap setiap bagian tubuhnya, seperti jari-jari yang panjang (bagus untuk menjadi pianis dan gitaris), langkah yang gemulai, rambut yang indah, mata yang berbinar, dan senyum yang penuh kebahagiaan.
2. Temukan sesuatu dari karakter anak Anda yang layak disanjung dan sebutkanlah berulang kali! Hati yang penuh belas kasihan, sentuhan yang lembut pada binatang yang sakit, saudara yang suka membantu, sikap yang bisa dipercaya, dll.. Jelaskan pada anak bahwa kecantikannya tidak hanya dari tampak luar saja.
3. Jika Anda atau anak Anda menderita obesitas minta tolonglah kepada dokter. Jangan menerima iming-iming swalayan yang menjanjikan pil-pil diet yang akan membuat Anda tertidur dan berat badan Anda berkurang. Lebih tepatnya, jangan melakukan, atau membiarkan anak Anda melakukannya.
4. Akan tetapi, jika dokter Anda memberitahukan bahwa anak Anda dianggap normal dilihat dari berat dan ukuran, pastikan bahwa Anda akan terus-menerus meyakinkan anak Anda bahwa dia sudah memunyai ukuran dan bentuk tubuh yang pas.
5. Jangan menyamaratakan menyantap makanan cepat saji itu "buruk" dan menghindari kue cokelat itu "baik". Kue coklat boleh dikonsumsi seorang anak dengan batasan (kecuali jika ada alasan medis yang tidak memperbolehkan memberikannya kepadanya).
6. Tontonlah TV dengan anak Anda, dan lihatlah majalah bersama-sama dengannya. Jelaskan tentang teknik pewarnaan dengan semprotan, trik pencahayaan dan bayangan, dan berbagai cara lain sehingga model yang tampil terlihat langsing di hadapan publik. Saat Anda menyaksikan wanita dengan pinggang yang ramping, jelaskan bedanya wanita khayalan dan wanita yang sebenarnya. Demikian pula ketika seorang pahlawan super yang berotot besar

muncul, jelaskan kepada anak Anda bahwa ini bukan benar-benar manusia tapi hanya rekayasa.

7. Jangan mengucapkan kata-kata yang merendahkan tentang berat badan orang lain. Tindakan semacam itu bukan hanya seperti kita tidak mengenal Kristus, tapi kata-kata itu akan membuat anak Anda terus-menerus hidup dalam ketakutan terhadap lidah Anda yang tajam dan kritikan terhadap berat badan mereka. (t/Setya)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: Families Online Magazine
Penulis: Sylvia Cochran
Alamat URL: http://www.familiesonlinemagazine.com/
christian_parenting-body-image.html
Tanggal akses: 2 Juli 2010

Bahan Mengajar: Daniel: Kekuatan Reputasi

Topik:
Tingkah laku, pilihan, Daniel, reputasi.

Setelah menyelesaikan pelajaran ini, anak-anak akan belajar bahwa secara konsisten hidup dalam kemurnian dan kesucian akan membangun reputasi ilahi yang kuat.

Ayat hafalan:

"Anak-anakpun sudah dapat dikenal dari pada perbuatannya, apakah bersih dan jujur kelakuannya." (Amsal 20:11)

Sebelum kelas dimulai, tulis setiap kata dari ayat hafalan dalam kartu-kartu yang terpisah. Ucapkan ayat hafalan beberapa kali. Bagilah anak-anak ke dalam dua kelompok dan buatlah kompetisi kelompok mana yang dapat menyusun kartu-kartu itu dalam urutan yang benar. yang paling cepat menyusun ayat hafalan dialah yang menang.

Pembacaan Alkitab dan diskusi:

Pendahuluan

Tanyakan pada murid siapa di antara mereka yang mengetahui arti kata reputasi. Minta seorang anak melihat artinya dalam kamus atau berikan langsung definisinya kepada mereka:

"Reputasi adalah apa yang dipikirkan seseorang tentang orang lain sebagai akibat dari sikap, tindakan, atau apa yang mereka katakan."

Apa yang kamu lakukan jika beberapa temanmu di sekolah menawari kamu untuk merokok? Apakah reaksi pertamamu? (Berikan waktu untuk berdiskusi.) Bagaimana jika itu bukan sesuatu yang jelek, tapi tetap saja salah, seperti temanmu mendesak kamu untuk menonton film yang harus ditonton dengan didampingi orang tua, tanpa meminta izin terlebih dahulu kepada orang tuamu? Apakah dengan segera kamu akan berkata "tidak"? Tindakan yang kita lakukan saat itu akan memberikan reputasi kepada kita, bisa reputasi baik atau reputasi buruk. Jika kita menuruti tawaran-tawaran di atas untuk melakukan hal yang salah, kita akan mendapatkan reputasi yang sangat lemah dalam hal melakukan perbuatan baik. Jika dengan mudah kita berkata tidak dan teguh melakukan yang benar, kita membangun reputasi yang kuat dalam hal perbuatan baik.

Daniel 1:1-21 (Daniel memilih untuk menghormati Allah.)

Bacalah ayat di atas dan minta murid-murid untuk mengikuti melalui Alkitab masing-masing.

Pertanyaan diskusi:

1. Mengapa para pelayan menginginkan Daniel dan teman-temannya menyantap makanan raja? (Agar mereka menjadi kuat dan sehat seperti yang lainnya.)
2. Karena mereka tidak mau menyantap makanan atau minum segala sesuatu yang tidak halal, jenis makanan apakah yang diminta oleh Daniel? (Sayuran dan air putih.)
3. Bagaimana Daniel dapat membuktikan bahwa dia dan teman-temannya tidak perlu menyantap makanan raja? (Setelah 10 hari, mereka lebih kuat dan terlihat lebih sehat daripada orang-orang yang menyantap makanan raja.)
4. Penghargaan apa yang Daniel terima karena reputasinya yang kuat dalam hal menghormati Allah? (Dia diberikan pengetahuan dan hikmat serta diizinkan untuk melayani raja.)
5. Pada zaman Daniel, beberapa makanan tertentu dianggap najis dan dilarang untuk disantap. Jenis-jenis makanan apa saja yang pada zaman ini tidak baik dan dilarang untuk disantap?

Penerapan:

Berikan setiap anak selembar kertas dan sebuah pensil. Minta mereka untuk menulis sepuluh cara yang dapat mereka lakukan untuk membangun reputasi yang kuat dalam hal berbuat baik. Jika waktu memungkinkan, Anda dapat menulis setiap daftar yang telah dibuat anak di papan tulis. Minta anak-anak untuk membawa pula daftar tersebut agar dapat ditunjukkan kepada orang tua mereka.

Akhiri pelajaran dengan pemikiran berikut ini: sebuah reputasi dibangun dengan melakukan sesuatu secara berulang-ulang. Jika kamu melakukan perbuatan baik berulang kali, kamu membangun sebuah reputasi yang baik dalam hal melakukan perbuatan baik. Jika kamu melakukan perbuatan yang tidak baik berulang-ulang, kamu membangun reputasi untuk melakukan apa yang salah. Semakin kuat reputasimu dalam hal melakukan apa yang benar, kamu akan merasa lebih dekat dengan Allah, dan akan lebih mudah untuk terus melakukan hal yang benar. Juga, orang lain akan melihat kamu sebagai seorang Kristen yang akan terus mereka teladani. Reputasi yang dimiliki Daniel adalah dalam situasi apa pun, ia akan menghormati Tuhan dan tidak membiarkan sesuatu yang jahat menjadi bagian dari hidupnya. Kita semua dapat belajar sebuah pelajaran berharga dari Daniel tentang membangun reputasi yang kuat dan ilahi. Bahkan, kamu juga mungkin ingin mendapat tambahan sayuran pada saat makan malam. (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel asli: A Reputation of Strength
Nama situs: Kids Sunday School Place
Penulis: Mike
Alamat URL: http://www.kidssundayschool.com/Gradeschool/Lessons/1daniel01.php
Tanggal akses: 20 Juli 2010

Mutiara Guru

> *"Lebih baik membesarkan anak-anak yang sehat daripada menyembuhkan orang dewasa."*

– George H. Malkmus

e-BinaAnak 493/Juli/2010: Anak Indonesia yang Cerdas dan Berprestasi

Salam dari Redaksi

SETIAP ANAK MEMILIKI KECERDASAN TERSENDIRI

Shalom,
Pada umumnya, program pendidikan "tradisional" dibatasi dalam dua fokus, yaitu kecerdasan linguistik dan kecerdasan matematis. Bentuk-bentuk kecerdasan yang lain kurang mendapatkan penghargaan yang setara. Akibatnya anak-anak yang kurang menunjukkan "kecerdasan akademis tradisional" di atas dianggap tidak cerdas atau gagal. Paradigma seperti ini harus diubah demi meraih anak Indonesia yang cerdas dan berprestasi. Setiap anak memiliki kecerdasannya sendiri dan jika guru maupun orang tua dapat mengasahnya, maka mereka akan menjadi anak yang berprestasi pula di bidangnya.

Pada edisi ini kita akan melihat bagaimana sekolah minggu dapat ikut berpartisipasi dalam mengasah kecerdasan alami anak dan menjadi pusat pembelajaran bagi anak agar mereka lebih kreatif lagi. Ada pula beberapa tip yang patut dibaca oleh para guru sekolah minggu agar dapat menerapkan metode mengajar yang menjangkau seluruh area kecerdasan alami anak serta meningkatkan gairah belajar mereka. Kiranya seluruh sajian dalam edisi ini dapat menambah semangat bagi kita untuk menolong anak Indonesia meraih masa depan yang penuh dengan prestasi bagi kemuliaan nama Tuhan.

Hidup anak Indonesia!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Rancangan di dalam hati manusia itu seperti air yang dalam, tetapi orang yang pandai tahu menimbanya."*
>
> –(Amsal 20:5)
> < http://alkitab.sabda.org/?Amsal+20:5 >

Artikel: Sekolah Minggu Sebagai Pusat Pembelajaran

Apakah cara terbaik untuk mengajarkan anak kecil mengendarai sepeda? Perlukah seorang guru meminta anak itu duduk menghadap mejanya untuk mengajari cara bersepeda? Perlukah dia memperlihatkan gambar orang yang sedang mengendarai sepeda dengan benar? Perlukah guru itu naik sepeda dan menunjukkan tekniknya sendiri? Barangkali hal-hal ini dapat sedikit membantu, tetapi kita tidak mungkin berharap bahwa sesudah itu anak akan langsung bisa menaiki kendaraan beroda dua dan mengayuhnya.

Metode yang paling efisien untuk belajar bersepeda adalah menaikinya dan mulai mengayuh. Awalnya, seorang anak mungkin memerlukan roda latihan serta seorang dewasa yang memunyai stamina yang cukup untuk berlari mendampinginya dan memegang sepeda itu dengan tegak. Akan tetapi, pada akhirnya anak itu akan menguasai cara bersepeda.

Apa perbedaan antara metode-metode pengajaran di atas? Perbedaan utamanya adalah anak tersebut belajar semaksimal mungkin dari stimulasi indrawi. Ia memperoleh isi pelajaran dengan lebih baik ketika metode-metode guru memikat indera-indera mereka. Saat kita mengatakan kepada anak cara bersepeda, kita hanya melibatkan indera pendengar. Saat kita mendemonstrasikannya, kita menambahkan indera penglihatan. Saat kita mengizinkan anak mencobanya, dia akan terlibat secara aktif dan akan berpartisipasi penuh dalam proses belajar. Pepatah lama mengatakan: "Saya mendengar dan saya lupa; saya melihat dan saya ingat; saya melakukan dan saya paham."

Metode belajar seperti ini adalah tujuan dari dibentuknya sebuah pusat pembelajaran dalam kelas. Dalam pendekatan ini, guru-guru menciptakan sebuah tempat yang menyediakan aktivitas-aktivitas yang dipilih dengan cermat untuk kelompok-kelompok kecil anak layan. Dengan sedikit bimbingan, anak-anak dapat belajar menemukan sesuatu sendiri. Aktivitas-aktivitas tersebut dibimbing oleh guru, tetapi tetap berfokus pada anak layan. Teknik ini sudah lama diterapkan di sekolah-sekolah negeri [di Amerika Serikat, Red.].

Bayangkanlah diri Anda sebagai seorang anak dalam kelas Anda di gereja. Apakah Anda terlibat dalam masalah bahkan sebelum kelas dimulai? Apakah waktu Anda duduk dan mendengarkan melampaui perhatian Anda dan kebutuhan fisik Anda? Apakah mata dan pikiran Anda melayang-layang? Apakah Anda memunyai keinginan untuk menggoda teman di depan Anda hanya karena Anda tidak dapat melakukan hal yang lebih menarik?

Sekarang bayangkan, sebagai seorang anak, Anda berjalan ke kelas dan diminta untuk memilih salah satu aktivitas yang menarik. Pada salah satu ujung ruangan, beberapa anak mengamati benda-benda alam di bawah mikroskop. di tempat lain, anak-anak menyaksikan film dan mendengarkan narasi di "earphone" (alat pendengar). di tempat lainnya lagi, anak-anak sibuk menyiapkan proyek seni yang nantinya akan digunakan

sebagai alat bantu visual dalam pelajaran itu. di tempat yang lain lagi, sekelompok anak yang sudah mampu membaca menggunakan kamus anak untuk menemukan arti kata-kata baru yang akan mereka jumpai dalam cerita Alkitab mendatang. Para guru dan asistennya berdiri untuk membimbing mereka ketika dibutuhkan dan mengarahkan percakapan sesuai dengan tujuan pengajaran. Ruangan tersebut dipenuhi dengan aktivitas-aktivitas yang teratur.

Nah, bukankah hal itu menarik -- dan edukatif -- untuk Anda?

Di bawah ini adalah beberapa aktivitas yang kami sarankan dalam pusat-pusat pembelajaran.

- Seni: menggambar, melukis, poster, gambar, dan gambar abstrak.
- Drama: naskah drama, pantomim, boneka-boneka, peralatan panggung, dan kostum.
- Komunikasi: kelompok diskusi, wawancara, dan diskusi panel.
- Menulis: puisi, surat, buku harian, dan kaset rekaman.
- Penelitian: kamus anak, peta, foto film, dan video.
- Dunia Allah: benda-benda alam, kaca pembesar, dan gambar-gambar yang edukatif.
- Kehidupan rumah: peralatan rumah berukuran kecil, boneka, makanan, dan pakaian yang bagus.
- Buku-buku: cukup ringan, tempat duduk yang nyaman, dan rak-rak buku.
- Blok: blok-blok dari karton atau kayu dan gambar-gambar orang.
- Puzzle: puzzle yang sederhana dan bertema; rak untuk puzzle.

Ada dua kriteria untuk memilih aktivitas dalam pusat pembelajaran, yaitu:

1. Aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan keperluan dan kemampuan anak layan.
2. Aktivitas-aktivitas tersebut berpusat pada tujuan pengajaran dari pelajaran itu.

Barangkali, beberapa pusat pembelajaran tidak mengubah durasi unit pelajaran, sedangkan yang lain berubah-ubah tiap minggunya. Setiap pusat pembelajaran perlu direncanakan dan dijadwalkan terdahulu. Setiap aktivitas perlu dibatasi menjadi sejumlah kecil anak layan.

Pusat pembelajaran dapat dipakai pada awal pelajaran untuk menstimulasi minat anak. Pusat pembelajaran juga dapat digunakan pada akhir pelajaran untuk menguatkan serta mengulas kembali pelajaran. Guru-guru perlu siap dengan pertanyaan-pertanyaan stimulasi untuk mengarahkan percakapan seputar aktivitas tersebut. Bagus sekali jika Anda ingat bahwa semakin muda umur anak layan, semakin banyak mereka akan meluangkan waktu untuk aktif berpartisipasi, daripada duduk dan mendengarkan.

Dalam sesi mengajar, kita perlu menggabungkan pelajaran Alkitab dan aktivitas-aktivitas yang murid-sentris yang menerapkan pelajaran tersebut secara langsung. Hal

ini tidak hanya akan membantu anak layan mengerti firman Tuhan, tetapi juga membantu memotivasi mereka untuk menerapkannya dalam pengalaman mereka sehari-hari. Simaklah metode-metode pengajaran yang dipakai Yesus. Walaupun dia menerapkan metode mengajar, dia biasanya menyeimbangkan konsep pengajaran tersebut dengan aktivitas yang berkaitan dengan pengajaran-Nya. Saat mereka berkumpul untuk mengadakan perjamuan akhir bersama-sama, kaki para murid dicuci oleh Tuhan dan Guru mereka. Kristus menjalankan tugas rendahan ini -- tugas yang biasanya dikerjakan oleh pembantu -- untuk memberikan mereka "suatu teladan..., supaya kamu juga berbuat sama seperti yang telah Kuperbuat kepadamu" (Yohanes 13:15).

Mari kita ikuti teladan Yesus -- mari kita menyediakan aktivitas-aktivitas yang menarik untuk para anak layan kita -- aktivitas pembelajaran yang membuat mereka belajar banyak hal. Kemudian, barangkali keajaiban yang diperlukan untuk memotivasi beberapa murid hanyalah sesederhana menjadikan sekolah minggu sebagai sebuah pusat pembelajaran. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul asli artikel: Learning Centers
Judul buku: The Complete Handbook for Children Ministry
Nama penulis: Dr. Robert J. Choun dan Dr. Michael S. Lawson
Penerbit: Thomas Nelson Publisher,
Halaman: 181 -- 184

Tips: Cara Mengajar Dengan Menggunakan Kecerdasan Ganda

1. Kecerdasan Bahasa
    a. Aktivitas pengajaran: memberi kuliah atau ceramah, berkhotbah, diskusi, permainan kata, mendongeng/bercerita, menulis jurnal, dan membaca.
    b. Materi pengajaran: buku, alat perekam suara, mesin ketik, komputer, dan "earphone".
    c. Strategi pengajaran: menulis, membaca, membicarakan hal tertentu, berdiskusi, mendengarkan, mengajukkan pertanyaan, membuat rangkuman, dan mencatat kata kunci.
2. Kecerdasan Logis-Matematis
    a. Aktivitas pengajaran: curah pendapat, pemecahan masalah, bereksperimen, kalkulasi data, permainan angka, berpikir kritis, dan metode ilmiah.
    b. Materi pengajaran: kalkulator, manipulasi matematis, alat-alat percobaan, alat-alat permainan angka, alat-alat permainan logika, dan bagan alur.
    c. Strategi pengajaran: berpikir kritis mengenai sesuatu, membuat konsep, menjumlah, menganalisis, dan membuat urut-urutan.
3. Kecerdasan Ruang
    a. Aktivitas pengajaran: presentasi secara visual, permainan imajinasi, aktivitas seni, membuat peta konsep, metafora, dan visualisasi.
    b. Materi pengajaran: grafik, peta, video, Lego, materi, gambar-gambar, dan pensil warna/krayon.
    c. Strategi pengajaran: memperlihatkan, menggambarkan, memberi visualisasi, memberi warna, dan membuat peta pemikiran.
4. Kecerdasan Badani-Kinestik
    a. Aktivitas pengajaran: membuat pekerjaan tangan/prakarya, drama, tarian, olahraga, hal yang berkaitan dengan sentuhan, relaksasi, latihan-latihan tubuh, membuat sesuatu, dan melakukan sesuatu.
    b. Materi pengajaran: berbagai peralatan/permainan, tanah liat, alat-alat olahraga, alat-alat manipulasi, dan sumber pengajaran yang memakai gerakan.
    c. Strategi pengajaran: membangun sesuatu, memperagakan, melakukan, menyentuh, merasakan, menari, bermain peran, dan menulis ulang.
5. Kecerdasan Musik
    a. Aktivitas pengajaran: menyanyi, memakai ritme, membuat "jingle", menyanyikan lagu rap, dan mendengarkan musik saat belajar.
    b. Materi pengajaran: alat perekam suara, koleksi lagu-lagu, alat-alat musik, koleksi lagu-lagu daerah, koleksi lagu-lagu rohani, koleksi lagu-lagu klasik, dan sebagainya.
    c. Strategi pengajaran: menyanyi bersama, menyanyikan lagu rap, mendengarkan lagu, dan membuat lagu.
6. Kecerdasan Antarpribadi
    a. Aktivitas pengajaran: belajar bersama, berdiskusi, tutorial berpasangan, melibatkan komunitas, pertemuan sosial, simulasi, debat, dan tukar peran.

   b. Materi pengajaran: alat permainan bersama, perlengkapan pertemuan, peralatan bermain peran, dan sebagainya.
   c. Strategi pengajaran: mengajarkan, membuat kolaborasi, dan berinteraksi dengan yang lain.
7. Kecerdasan Intrapribadi
   a. Aktivitas pengajaran: instruksi individual, belajar mandiri, tawaran untuk belajar mandiri, dan membangun harga diri.
   b. Materi pengajaran: materi untuk memeriksa diri, jurnal, dan materi untuk proyek tertentu.
   c. Strategi pengajaran: membuat keterkaitan dengan kehidupan pribadi, membuat pilihan-pilihan berkaitan dengan minat pribadi, menyendiri, meditasi, refleksi, dan retreat.
8. Kecerdasan Naturalis
   a. Aktivitas pengajaran: mengenal alam sekitar, mengindentifikasi bentuk-bentuk flora dan fauna, dan mengenali kekhasan benda-benda mati dan hidup.
   b. Materi pengajaran: tanaman/tumbuh-tumbuhan, hewan, alam terbuka, dan lingkungan.
   c. Strategi pengajaran: mengamati proses pertumbuhan makhluk hidup, menghargai lingkungan ciptaan Tuhan, mengajak berkebun, berkemah, melakukan proyek ekologi, dan mengaitkan belajar dengan isu lingkungan hidup.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Cara Mengajar dengan Menggunakan Kecerdasan Ganda
Judul buku: Mengajar dengan Kreatif & Menarik
Penulis: Pdt. Dra. Dien Sumiyatiningsih
Penerbit: ANDI, Yogyakarta 2006
Halaman: 146 -- 148

Tips 2: Kiat Efektif Agar Anak Suka Belajar

Semua orang tua menginginkan anaknya gemar belajar, namun mendorong anak untuk menyukai kegiatan belajar memang gampang-gampang susah. Berikut ini lima kiat yang dapat Anda terapkan.

1. Suasana yang menyenangkan adalah syarat mutlak agar anak suka belajar.

   Menurut hasil penelitian tentang cara kerja otak, bagian pengendali memori di dalam otak akan sangat mudah menerima dan merekam informasi yang masuk jika berada dalam suasana yang menyenangkan.

2. Membuat anak senang belajar jauh lebih penting daripada menuntut anak mau belajar agar menjadi juara atau mencapai prestasi tertentu.

   Anak yang prestasinya diperoleh dengan cara yang terpaksa, maka ia tidak akan bertahan lama. Anak yang bisa merasakan bahwa belajar adalah sesuatu yang menyenangkan akan memiliki rasa ingin tahu yang besar dan sangat memengaruhi kesuksesan belajarnya pada masa yang akan datang.

3. Kenali tipe dominan cara belajar anak.

   Kenali apakah tipenya apakah tipe auditori, visual, ataukah kinestetik. Kita jangan meminta anak untuk terus-menerus belajar dengan cara yang tidak sesuai dengan gaya belajarnya, karena hal itu akan membuatnya tidak maksimal menyerap isi pelajaran, sehingga anak tidak berkembang dengan maksimal.

4. Belajar dengan jeda waktu istirahat setiap 20 menit akan lebih efektif daripada belajar selama 1 jam penuh, tanpa istirahat.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak mampu berkonsentrasi paling lama 20 menit. Jika lebih dari itu, maka daya konsentrasi anak akan menurun. Jeda waktu istirahat 1 -- 2 menit akan mengembalikan daya konsentrasi anak kembali seperti semula.

5. Pada dasarnya, anak memiliki naluri ingin mempelajari segala hal yang ada di sekitarnya.

   Anak akan menjadi sangat antusias dan semangat untuk belajar jika isi atau materi yang dipelajari sesuai dengan perkembangannya. Anak akan mudah bosan jika yang dipelajari terlalu mudah baginya. Sebaliknya, anak akan menjadi stres dan patah semangat jika yang dipelajari terlalu sulit.

Kuncinya adalah mengenali keunikan anak. Jika Anda sudah tahu apa saja yang dapat memotivasi dia, maka tidak akan sulit untuk membuatnya gemar belajar. Kenalilah minatnya, kembangkan itu dengan mengarahkannya secara lebih terfokus. Hal yang

perlu diingat adalah bahwa setiap anak memiliki perbedaan-perbedaan dan keunikannya masing-masing, tugas kita sebagai orang dewasa adalah mengenalinya dan mengasahnya. Selain itu, jadilah teladan yang baik bagi mereka, jika mereka melihat bahwa Anda juga antusias dalam mempelajari hal-hal baru, maka mereka pasti terpengaruh. Sebagai orang dewasa, peran Anda sangat kuat karena mereka menjadikan Anda sebagai panutan.

(Artikel ini telah diterbitkan di Buletin Komite Sekolah TKIT/SDIT Full Day School Nur Hikmah Pondok Gede, Bekasi)

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: Penerbit Erlangga
Penulis: Taufan Surana (http://info.balitacerdas.com)
Alamat URL: http://www.erlangga.co.id/
?id=174&Itemid=436&task=view&option=com_content
Tanggal akses: 29 Juli 2010

Mutiara Guru

“ *Kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan manusia, menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, dan menciptakan sesuatu atau menawarkan jasa yang akan menimbulkan penghargaan pada diri seseorang.* ”

– --Howard Gardner--

e-BinaAnak 494/Agustus/2010: Aplikasi Pelajaran

Salam dari Redaksi

MENERAPKAN PELAJARAN

Setiap anak memunyai cara belajar yang unik. Anak dapat belajar segala sesuatu melalui cara yang sederhana, yaitu dengan melihat, mendengar, dan mengulang. Dengan demikian, tingkah laku dan cara berkomunikasi orang dewasa, khususnya pelayan anak dan orangtua, harus benar-benar memperlihatkan hal yang positif kepada anak. Terlebih lagi sebagai orang Kristen, hendaknya segala sesuatu yang diucapkan dan dilakukan sesuai dengan firman Tuhan, sehingga anak- anak pun melakukan hal yang serupa.

Berkaitan dengan hal tersebut, maka e-BinaAnak pada bulan Agustus ini mengangkat tema penerapan "hukum pelajar" dengan beberapa topik yang relevan, antara lain aplikasi pelajaran, memerhatikan kebutuhan murid, memperlengkapi murid, dan kebangunan rohani murid.

Topik-topik tersebut akan kami sajikan di sepanjang bulan Agustus ini. Pada minggu perdana ini, kami sajikan topik "Aplikasi Pelajaran". Nah, silakan menyimak artikel, tips, dan bahan mengajar kami sajikan. Kiranya dapat semakin membangun pelayanan Anda. Selamat melayani! Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Seorang murid tidak lebih dari pada gurunya, tetapi barangsiapa yang telah tamat pelajarannya akan sama dengan gurunya."*
>
> – (Lukas 6:40)
> < http://alkitab.sabda.org/?Lukas+6:40 >

Artikel: Aktivitas Belajar Alkitab

Pentingnya firman Tuhan bagi anak kecil dapat dengan lebih efektif dikomunikasikan melalui sikap dan tindakan orang dewasa. Misalnya, bila anak melihat orangtuanya membaca Alkitab, mendengar mereka mengaitkan apa yang dibaca dengan tindakan sehari-hari, dan ia merasakan ketergantungan orangtuanya kepada Alkitab sebagai sumber inspirasi utama, maka anak akan belajar menghargai firman Tuhan. Jika cara hidup orang dewasa mempraktikkan ajaran Alkitab, maka mereka menjadi contoh yang menarik bagi anak-anak untuk mengasihi Tuhan. Firman Tuhan yang dilakukan lebih meyakinkan daripada firman Tuhan yang dijelaskan!

Cerita Alkitab

Orang dewasa perlu dengan cermat mempertimbangkan bagian Alkitab yang cocok bagi anak kecil. Alkitab adalah sebuah kitab yang ditulis oleh orang dewasa, bagi orang dewasa, dan penuh dengan cerita orang dewasa. Sebagian besar isinya sulit dimengerti oleh anak-anak. Kebanyakan, nubuatan Perjanjian Lama dan surat-surat dalam Perjanjian Baru tidak menarik dan sulit dimengerti anak-anak kecil.

Ketika menyeleksi bagian-bagian Kitab Suci agar bermanfaat bagi anak-anak, para orangtua dan guru harus mencari cerita-cerita dan ayat-ayat yang mengandung unsur-unsur yang akrab dengan anak-anak. Semakin dekat perbuatan tokoh-tokoh dalam cerita itu dengan situasi yang dijumpai anak, semakin mampu ia menghubungkan teladan-teladan itu dengan perilakunya sendiri. Aspek kunci dari setiap cerita adalah sejauh mana anak itu dapat mengidentifikasikan dirinya dengan orang yang dikisahkan cerita tersebut. Sebagai contoh:

1. Cerita tentang Samuel muda yang menjadi pelayan di Tabernakel (lihat 1 Samuel 2:18-21; 3) atau Daud yang dipilih menjadi raja (lihat 1 Samuel 16) memberikan teladan mengenai anak muda yang menerima dan menjalankan tanggung jawab dengan baik dan berhasil. Walaupun demikian, situasi dalam cerita Samuel harus diungkap dengan hati-hati. Cerita tentang ibu Samuel yang mempersembahkan anaknya kepada Allah dan membawanya untuk tinggal bersama Nabi Elia dapat menimbulkan perasaan negatif yang kuat dalam diri anak yang kuatir diperlakukan demikian oleh ibu mereka.
2. Cerita-cerita Perjanjian Lama tentang pembangunan, pemeliharaan, atau perbaikan bait Allah (lihat 1 Raja-raja 5-6;2 Raja-raja 12 ; 22-23) dapat bermanfaat dalam menolong anak merasa bertanggung jawab terhadap pembangunan gereja. Tekankan pada hal-hal spesifik yang orang-orang lakukan untuk menunjukkan rasa hormat mereka terhadap tempat ibadah.
3. Kisah tentang Yesus dan anak-anak (lihat Matius 19:13-15) selalu menjadi cerita yang digemari anak-anak. Setiap anak dapat membayangkan Yesus tersenyum kepadanya. Cerita ini efektif dalam menolong anak mengembangkan perasaan hangat dan akrab terhadap Yesus.
4. Zakheus (lihat Lukas 19:1-10) merupakan tokoh yang menarik bagi anak-anak, meskipun reputasinya tidak baik. Mereka mengagumi kecerdikan Zakheus dalam

memanjat pohon untuk dapat melihat Yesus di tengah kerumunan orang bertubuh besar. Pengakuan Yesus atas Zakheus dan kesediaan-Nya mengampuni kesalahannya menambah daya tarik cerita ini. Karena setiap anak mengingat-ingat perbuatan mereka yang salah, jaminan pengampunan dosa ini akan menolong mereka merasa positif pada sikap Yesus terhadap Zakheus.

5. Peristiwa Yesus masuk ke Yerusalem dan dielu-elukan (lihat Matius 21:1-17) dapat digunakan untuk menolong anak-anak mengungkapkan perasaan-perasaan kasih mereka kepada Yesus.
6. Perjanjian Baru berisi kisah tentang orang Kristen yang saling menolong (lihat Kisah Para Rasul 2:42-47; 4:32-37; 6:1-7; 9:36-42) Pesan ini dapat dimengerti dengan jelas oleh anak-anak.

Menyampaikan Cerita Alkitab lewat Aktivitas

Cerita Alkitab yang mudah diidentifikasi anak juga membantu penerapan kebenaran Alkitab dalam pengalaman-pengalaman hidupnya yang nyata. Anak mungkin dapat menceritakan ulang kisah itu tanpa tahu bagaimana menerapkannya dalam hidup. Pendekatan yang lebih berhasil adalah dengan mengaitkan kisah tersebut pada saat anak berada dalam situasi kehidupan yang nyata.

Para guru sekolah minggu dapat membantu melakukan transfer belajar ini melalui berbagai macam aktivitas. Misalnya, beberapa anak mungkin sedang bermain dengan balok-balok dan membuat sebuah roket. Guru dapat memakai percakapan tentang roket untuk menuturkan secara ringkas kisah penciptaan dari kitab Kejadian. Ungkapan seperti, "Bayangkan betapa besar Allah yang telah menciptakan bumi, bulan, dan bintang-bintang seperti yang dikatakan Alkitab" merupakan cara yang efektif untuk menghubungkan kisah Alkitab dengan aktivitas fisik anak-anak secara langsung.

Para guru sering kali harus mengatur suasana sedemikian rupa sehingga tersedia pengalaman-pengalaman hidup yang nyata di dalam kelas. Para orangtua sebenarnya memiliki lebih banyak kesempatan dalam kehidupan nyata bersama anak-anak. Orangtua harus peka akan adanya kesempatan untuk menghubungkan cerita-cerita dan kebenaran, kebenaran Alkitab dengan hal-hal yang dilakukan oleh anak-anak. Dengan demikian, cerita Alkitab dapat menjadi sarana yang baik untuk mengajar. "Apa yang baru saja kamu lakukan mengingatkan ayah pada cerita di dalam Alkitab..." merupakan cara yang efektif untuk memakai cerita Alkitab sebagai suatu dorongan yang positif bagi perilaku yang kita inginkan.

Visualisasi

Penyajian sebuah cerita Alkitab dapat diperkaya dengan memakai teknik visual. Gambar tokoh-tokoh dalam cerita tersebut menolong anak membayangkan dan memikirkan mereka sebagai manusia nyata. Alkitab yang di dalamnya terdapat gambar yang menarik dapat meningkatkan daya tarik. Minat anak terhadap buku tergantung pada seberapa banyak gambar yang ada pada buku itu. Pergunakanlah gambar situasi masa kini yang sesuai dengan pengalaman pribadi anak agar ia dapat menghubungkan

cerita Alkitab dengan pengalamannya. Berikut adalah sebuah contoh percakapan di dalam kelas.

Setelah seorang guru menceritakan kisah orang Samaria yang murah hati, ia menunjukkan kepada anak-anak gambar seorang gadis kecil yang jatuh dari sepeda roda tiga dan lututnya tergores. Pada gambar itu juga terlihat seorang anak laki-laki yang lebih besar yang tampak sedang bermain-main di dekat gadis kecil yang jatuh itu. Guru itu meminta anak-anak untuk menggambarkan apa yang terjadi pada gambar itu. Mereka dengan jelas dan akurat menggambarkan apa yang sedang terjadi.

Guru itu kemudian meminta mereka mengutarakan pendapat tentang apa yang berlangsung sebelum kecelakaan itu terjadi. Komentar-komentar yang muncul tidak memenuhi harapan sang guru karena lebih mencerminkan perasaan dan pengalaman mereka sendiri.

Kemudian guru itu bertanya, "Menurut kalian, apa yang akan terjadi selanjutnya?" Pada saat itu, sebagian besar anak dengan mantap mengidentifikasikan diri mereka dengan salah satu tokoh dalam gambar itu. yang mengejutkan setiap orang, seorang anak lelaki menyatakan bahwa anak laki-laki itu akan menaiki sepeda roda tiga gadis kecil itu dan membawanya pergi!

"Tidakkah lebih baik menolong gadis itu masuk ke dalam rumah dan mengobati lututnya?" tanya sang guru, dan berharap anak itu akan mengerti kesalahan pernyataannya.

"Ya," jawab anak lelaki itu, "karena setelah itu ia bisa mengendarai sepeda roda tiga itu dan bersenang-senang."

Guru itu mencoba sekali lagi. "Bagaimana menurutmu perasaan anak laki-laki itu?" tanyanya.

"Ia akan merasa senang, karena ia... Eh tidak, ia akan merasa bersalah karena gadis itu ditinggalkan dalam keadaan terluka."

"Menurutmu, apa yang bisa membuatnya merasa senang?" tanya sang guru yang kini merasa lega karena anak itu sudah dapat melihat melampaui perhatian dan minatnya pada sepeda roda tiga.

"Ia akan senang jika menolong gadis itu mengobati lututnya," tegas anak lelaki itu, setelah berhasil bergumul dengan masalah-masalah serupa yang Yesus angkat melalui kisah itu.

Drama

Drama sederhana yang menggambarkan cerita Alkitab juga membantu anak menghubungkan cerita itu dengan dunianya sendiri. Drama, panggung boneka, film, atau video dapat membuat kejadian itu lebih nyata.

Berikut ini sebuah contohnya. Sekelompok anak berusia lima tahun akan mementaskan kisah tentang orang-orang yang membuka atap rumah untuk menurunkan orang yang sakit di hadapan Yesus. Guru itu memberikan tuntunan yang efektif pada usaha-usaha mereka. Ia mengajukan pertanyaan seperti, "Menurut kalian apa yang mereka rasakan ketika melakukan hal itu?" Alat-alat sederhana dan imajinasi yang kuat membuat cerita itu hidup dalam waktu yang singkat, meskipun dialognya tidak memadai menurut standar orang-orang dewasa. Kesimpulannya, laki-laki yang sakit itu turun dari usungannya dan memandang kepada Yesus. Setelah mengucapkan "Terima kasih," ia memandang kepada empat orang laki-laki yang telah mengusungnya dan berkata, "Mereka adalah sahabat-sahabatku." Anak kecil itu memahami sepenuhnya kisah tersebut!

Perhatikan reaksi anak itu terhadap perkembangan kisah. Anak sangat senang dengan kisah yang diceritakan kembali jika hal itu memungkinkannya mengenali tokoh-tokoh dan tindakan-tindakan mereka, dan bila ia sudah mengenali urutan peristiwa. Meskipun orang dewasa cenderung bertahan hingga mengetahui akhir sebuah cerita, anak-anak kecil paling menikmati sebuah kisah jika mereka sudah tahu akhir kisah tersebut. Orang dewasa tidak suka jika seseorang "menceritakan akhirnya", tetapi anak-anak kecil merasa senang menantikan akhir kisah yang sudah diketahuinya. Sayangnya, banyak orang dewasa yang karena mengikuti sudut pandang mereka, tidak membiarkan anak cukup sering mendengar sebuah kisah sehingga kisah itu menjadi "favorit". Guru sebaiknya mencari kesempatan untuk menceritakan sebagian atau seluruh kisah sementara anak-anak melakukan aktivitas, daripada hanya pada waktu tertentu selama mengajar. Ketika "saat resmi" untuk bercerita tiba, anak-anak sebaiknya sudah mendengar sedikit banyak kisah itu untuk mendorong mereka berkata, "Ceritakan lagi!"

Ekspresi

Unsur yang sangat penting dan harus ada dalam bercerita adalah antusiasme orang dewasa. Ekspresikan perasaan dari cerita dengan suara dan mimik muka. Misalnya, menyatakan perasaan marah atau takut, menguap untuk mengungkapkan waktunya tidur, senyumlah lebar- lebar untuk menyatakan perasaan bahagia. Anak-anak kecil dengan cepat dapat menangkap perasaan-perasaan yang mereka kenal ini.

Untuk mendapatkan kembali perhatian dan minat mereka yang mungkin menurun, berbicaralah dengan berbisik -- suara paling dramatis yang mampu diucapkan manusia. Kemudian kembali ke suara normal sehingga bila dibutuhkan, "berbisik" bisa dipergunakan lagi.

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: Mengenalkan Allah Kepada Anak
Penulis: Wes Haystead
Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta 1998
Halaman: 98 -- 105

Bahan Mengajar: Mempraktikkan Pelajaran

"Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja." (Yakobus 1:22-25)

Dua gadis kecil sedang bermain di lantai ketika ibu mereka kedatangan tamu. Kemudian, ibu dan tamu-tamunya menuju meja makan untuk menyantap makanan malam. Ibu berkata kepada kedua anaknya, "Ayo kemari anak-anak!" Tapi mereka mengabaikannya, bahkan ketika ibu mengulanginya lebih dari dua kali.

Salah satu tamu itu adalah guru sekolah minggu dua gadis kecil itu. Dia mencoba menolong ibu mereka. Dia berkata kepada gadis-gadis itu, "Saya penasaran siapa dari kalian yang mengetahui ayat Alkitab yang diawali dengan: 'Hai anak-anak, taatilah...'" Kedua gadis itu berpaling kepadanya dan mengatakan dengan cepat "Hai anak-anak, taatilah orang tuamu dalam segala hal karena itulah yang indah di dalam Tuhan."

Ayat itu mengajarkan mereka untuk menaati ibu mereka, tetapi tetap saja mereka tidak menaatinya. Apa yang salah? Anak-anak itu adalah "pendengar" firman Allah, tetapi bukanlah "pelaku". Mereka mengetahui firman, tetapi mereka tidak melakukan apa yang dikatakan firman. Mengetahui firman saja tidak menolong mereka, bukan? Mereka tidak melakukan apa yang mereka pelajari.

Untuk menjadi anak Allah dan orang Kristen sejati, seseorang perlu melakukan firman dari Alkitab. Firman tidak akan mengubah kita dan membantu kita sampai kita melakukan apa yang dikatakan firman. Allah berkata, "Tetapi hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja."

Hal pertama yang diinginkan Allah untuk kita lakukan adalah percaya kepada Yesus sang Penyelamat. Jika kita benar-benar melakukannya, kita juga akan mau menaati-Nya dalam segala hal.

Mari kita diskusikan:

Apa yang dikatakan ibu kepada dua gadis kecil itu? Apa yang dilakukan gadis-gadis itu? Bagaimana guru sekolah minggu itu berusaha membantu? Firman apa yang gadis-gadis itu ketahui? Mengapa firman tersebut tidak menolong mereka? Apa yang pertama-tama Allah inginkan agar kita semua lakukan?

Bacaan Alkitab untuk anak-anak yang lebih besar atau dewasa: Yakobus 1:22-25.

Mari kita berdoa bersama-sama:
"Allah Bapa yang terkasih, kami bersyukur atas firman-Mu yang suci dalam Alkitab. Kami ingin mendengar dan belajar dari firman-Mu. Oleh karena itu, bantulah kami agar bisa menunjukkan kasih kami kepada Yesus yang telah mati bagi kami. Dalam nama Yesus kami berdoa. Amin." (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul asli artikel: Practicing Your Lesson
Judul buku: Little Visits With God
Penulis: Allan Hart Jahsman dan Martin P. Simon
Penerbit: Concordia Publishing House, USA 1957
Halaman: 32 -- 33

Tips: Mengajar Anak Sekolah Minggu Secara Optimal

Membahas pelayanan anak tidak dapat lepas dari pelayanan sekolah minggu. Ini adalah bagian penting dari gereja untuk menjangkau dan melayani anak. Apakah sekolah minggu saudara memiliki pengertian sebatas departemen pelayanan, yang merupakan bagian dari organisasi, ataukah suatu organisme yang hidup?

Sekolah minggu merupakan peluang pelayanan yang besar di mata Tuhan. Oleh karena itu, guru sekolah minggu juga memengaruhi masa kanak- kanak yang penting dan berharga. Peran sekolah minggu, baik guru maupun kurikulum (apa yang diajarkan dan bagaimana cara mengajar), sangat menentukan pembentukan dalam diri anak-anak yang dilayaninya.

Lois E. LeBar mendefinisikan kurikulum sebagai aktivitas yang direncanakan dengan baik untuk membawa anak-anak selangkah lebih dewasa dalam Kristus. Aktivitas yang dirancang untuk menghubungkan kehidupan anak dengan firman Tuhan dan menghadirkan firman Tuhan sebagai Roti Hidup dalam kehidupan nyata yang dialami oleh anak-anak akan menolong pertumbuhan mereka semakin menjadi seperti Kristus. Hal ini merupakan inti dari sebuah kurikulum.

Kurikulum sekolah minggu yang hidup tidak sekadar memberikan pengetahuan tentang Alkitab kepada anak-anak, namun membiarkan anak- anak menikmati firman Tuhan sebagai Air Hidup dalam kehidupan mereka. Dengan kata lain, anak-anak tidak hanya belajar dari tulisan yang tertera, tapi belajar dengan mengalaminya dalam kehidupan yang nyata. Oleh karena itu, kurikulum sekolah minggu perlu dirancang secara lengkap dan tepat untuk dapat dipakai sebagai alat mengajar anak-anak, agar bertumbuh optimal di dalam rencana Allah.

1. Perkembangan Anak Holistik

   Anak bertumbuh dan berkembang tidak hanya secara fisik dan intelektual saja, tetapi juga secara emosi, moral, dan spiritual. Dalam penelitian tentang kecerdasan disebutkan bahwa kemampuan intelektual bukan lagi merupakan satu-satunya tolok ukur dalam menentukan tingkat kecerdasan. Seseorang dikatakan cerdas ketika dia mampu beradaptasi dengan lingkungannya. Itu berarti selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan moral, dan kecerdasan spiritual memegang peranan penting dalam menentukan keberhasilan seseorang. Manusia tidak pernah statis, sejak terjadinya pembuahan selalu terjadi perkembangan (perubahan). Tidak ada satu individu pun yang sama, namun tahap perkembangan secara umum dapat diprediksi.

   Elizabeth Hurlock mengatakan bahwa "kematangan" dan "belajar" memegang peranan penting dalam perkembangan. Kematangan adalah terbukanya sifat bawaan individu. Belajar adalah perkembangan yang berasal dari latihan dan usaha dari pihak individu. Setiap individu tidak dapat belajar sampai dirinya siap dan sebaliknya, kesempatan belajar harus diberikan bila individu itu telah siap.

Ketidaktepatan pada satu sisi akan mengurangi pengembangan potensi maksimal dalam diri seseorang.

2. Pembentukan Karakter

   Ketika Tuhan Yesus menyatakan agar kita bertumbuh semakin serupa dengan Dia, Yesus tidak berbicara mengenai tampilan fisik tapi sesuatu di dalam diri kita yang dapat disebut sebagai "karakter". Kemajuan karakter akan semakin menampakkan "karakter ilahi", dan hal ini sangatlah penting. Semakin dini kita menanamkan dan menumbuhkannya di dalam diri seorang anak, akan semakin kokoh, karena berarti kita sudah meletakkan dasar/fondasi yang kuat.

3. Kepedulian Sosial dan Misi

   Salah satu ciri kecerdasan seseorang dapat dilihat dari dampak sosial yang dihasilkan. Tidak ada batasan usia untuk seseorang menjadi utusan misi atau pekerja sosial yang menjadi berkat bagi masyarakat sekitarnya. Tidak ada seorang anak yang terlalu muda untuk dibentuk dan dilatih untuk menjadi alat Tuhan bagi pekerjaan-Nya. Setidaknya ada 3 hal yang perlu ditumbuhkan dalam diri seorang anak untuk memiliki hati misi dan kepedulian kepada orang lain, yaitu: Passion (Tekad) - Motivation (Motivasi) - Compassion (Belas Kasihan)

Pendidikan yang hanya menekankan pada intelektual semata telah menghasilkan pemimpin-pemimpin yang gagal membawa bangsa Indonesia ke arah yang lebih baik. Inilah saatnya bagi sekolah minggu untuk berperan lebih lagi dalam pelayanan holistik bagi anak, agar nilai- nilai Injil, karakter, dan jiwa misi dapat melekat kuat dalam diri sang anak.

Kurikulum Sekolah Minggu yang Komprehensif akan:

- membawa anak mengenal Kristus secara pribadi,
- mendorong pertumbuhan iman,
- mengembangkan semua aspek dan potensi dalam diri anak,
- menanamkan dan menumbuhkan karakter ilahi, dan
- menghasilkan anak-anak yang memiliki hati misi dan peduli pada orang lain.

Kriteria Mengevaluasi Pelajaran Sekolah Minggu

- Apakah materi tersebut menggunakan firman Tuhan sebagai sumber utama dari pengajaran?
- Apakah materi tersebut mengajarkan kesetiaan dan kemahakuasaan Allah melalui keajaiban-keajaiban yang dibuatnya?
- Apakah firman Tuhan digunakan dalam setiap pemecahan masalah sebagai yang terutama?
- Apakah materi tersebut mengajarkan nilai-nilai yang terdapat dalam Alkitab?

- Apakah materi tersebut mendorong anak-anak untuk menerima Kristus sebagai Juru Selamat pribadi dan tumbuh dalam imannya?
- Apakah ada tujuan yang jelas?
- Apakah materi yang digunakan sesuai dengan tingkat usia dan kemampuan anak-anak yang diajar?
- Apakah melalui materi yang digunakan anak-anak akan terpacu untuk mengingat hal-hal penting dan memiliki pengalaman yang sama dengan yang diajarkan?
- Apakah materi yang digunakan memberi berbagai kemungkinan diadakannya stimulasi dalam pengajaran?
- Apakah ada alat-alat peraga pembantu dalam pengajaran?
- Apakah semua aspek dalam diri seorang anak diasah dan digunakan dengan menggunakan materi kurikulum tersebut?
- Apakah guru baru akan mudah mempergunakan materi tersebut?
- Apakah "buku Petunjuk Bagi Guru" benar-benar membantu pengajar secara sederhana dan efektif?
- Apakah dengan menggunakan materi tersebut, para pengajar semakin bertumbuh dalam cara mengajar?

(Diadaptasi dari daftar kriteria untuk mengevaluasi materi kurikulum oleh Ronald C. Doll di Children's Ministry oleh Lawrence O.Richards)

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel asli: Merancang Kurikulum Sekolah Minggu yang Komprehensif
Nama situs: Refleksi Diri
Alamat URL: http://exodust.blogspot.com/2007/04/merancang-kurikulum-sekolah-minggu-yang.html
Tanggal akses: 21 Juni 2010

Mutiara Guru

> *"Anda dapat berbuat apa saja dengan anak-anak sejauh Anda bermain bersama mereka"*

– Eduard Bismark

e-BinaAnak 495/Agustus/2010: Memerhatikan Kebutuhan Murid

Salam dari Redaksi

MEMERHATIKAN KEBUTUHAN MURID

Masih dalam tema penerapan hukum pelajar, minggu kedua ini e-BinaAnak mengangkat topik "memerhatikan kebutuhan murid". Pelayan anak perlu memberikan bekal yang tepat, jika menginginkan anak layan Anda menjadi anak-anak Kristen yang berkarakter. Bukan hanya memberikan pelajaran yang monoton, tetapi setiap pelayan anak perlu untuk memerhatikan kebutuhan anak. Segala sesuatu yang dapat membuat anak berkembang secara rohani, secara kreativitas, dan berani melakukan sesuatu sesuai dengan firman Tuhan. Bagaimana cara melakukannya? Apa saja yang perlu dilakukan dalam memerhatikan kebutuhan anak? Nah, e-BinaAnak menghadirkan artikel, tips, bahan mengajar, dan ulasan warnet yang dapat memperlengkapi pelayan anak dalam memerhatikan kebutuhan anak.

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Jadi jika kamu yang jahat tahu memberi pemberian yang baik kepada anak-anakmu, apalagi Bapamu yang di sorga! Ia akan memberikan yang baik kepada mereka yang meminta kepada-Nya."* ”

–(Matius 7:11)
< http://alkitab.sabda.org/?Matius+7:11 >

Artikel: Pembinaan yang Holistik Untuk Menjawab Kebutuhan Rohani Anak

Ada dua hal yang sangat penting dan mendasar bagi guru sekolah minggu dalam melayani anak-anak, guna memenuhi kebutuhan rohani mereka.

1. Arah Pembinaan Anak: Pembinaan Anak yang Holistik

   Apa maksud dari pembinaan anak yang holistik? yang dimaksud dengan holistik adalah anak dibina secara menyeluruh. Pembinaan ini meliputi keseluruhan aspek kebutuhan dan pergumulan hidup anak setiap hari (sehari-hari).

   Pada saat ini, banyak sekolah minggu yang hanya berpikir tugasnya adalah membina anak untuk soal-soal rohani (dalam arti sempit), misalnya:

   - bercerita tentang Tuhan Yesus dan ajaran-ajaran Alkitab,
   - mengajarkan cerita Alkitab dan menghafat ayat-ayat tertentu,
   - mendorong anak untuk berdoa,
   - mengajarkan lagu-lagu pujian agar anak suka memuji Tuhan,
   - mendorong anak rajin ke sekolah minggu,
   - dan sebagainya (yang biasa kita temui dalam kegiatan sekolah minggu pada umumnya).

   Jadi, pembinaan rohani seolah-olah hanya berkutat seputar Alkitab,

   pujian, doa, dogma (ajaran gereja), dan tampaknya hanya itu-itu saja yang dibicarakan oleh para guru di kelas. Misalnya: jangan nakal, rajin berdoa, rajin ke sekolah minggu, dan seterusnya. Semuanya begitu klise (atau membosankan). Padahal seluruh aspek hidup anak membutuhkan kehadiran Yesus juga. Misalnya, saat ia merasa kesepian di rumah, saat ia takut tidur sendiri di rumah, saat ditinggal orang tuanya pergi, saat selalu dipersalahkan orang tuanya, saat jenuh belajar, dan sebagainya. Begitu kompleksnya pergumulan anak sebagai seorang manusia yang masih kecil. Yesus yang diceritakan oleh guru sekolah minggunya seharusnya menjadi Yesus yang menjawab semua pergumulannya, mengerti suka-dukanya, menjawab semua kebutuhannya, dan Yesus yang memimpin hidupnya dengan semua kompleksitas permasalahan hidup manusia.

   Jadi, pembinaan anak yang holistik memandang pembinaan iman anak dalam pengertian yang luas. Tidak terbatas apa yang biasa dilakukan anak di sekolah minggu, namun terutama berkaitan dengan pergumulan anak dalam kehidupannya sehari-hari. Dengan konsep ini, anak diajak menyadari bahwa Tuhan Yesus adalah Juru Selamatnya yang selalu hadir dalam kehidupannya setiap hari.

Pengetahuan Alkitab memang penting diajarkan, namun Alkitab kali ini diajarkan bukan terbatas sebagai buku yang harus dipahami (atau dihafal atau menjadi dogma), melainkan Alkitab yang menerangi hidup sehari-hari anak. Pembinaan anak semacam ini bukan terutama untuk mencerdaskan anak atau agar anak menghafal isi ayat atau isi Alkitab, melainkan untuk mengembangkan kepribadian dan moralitas anak dalam terang iman kepada Tuhan Yesus Kristus. Sehingga setiap hari dari bangun tidur sampai tidur lagi, anak menjadi pelaku firman yang hidup. Setiap hari anak menjadi sahabat Yesus yang hidup! Dengan demikian, guru tidak hanya mengajarkan hal-hal yang klise, namun guru juga mengajarkan:

- budi pekerti dan moralitas anak dalam hidup sehari-hari, yang tercermin dalam tingkah laku anak yang diterangi oleh imannya,
- sopan santun saat berbicara dengan orang yang lebih tua,
- sopan santun dan perhatian kepada mereka yang lebih muda,
- pendidikan seks dalam terang firman bagi anak-anak,
- pentingnya studi dan memiliki keahlian khusus agar dapat menjadi berkat bagi masyarakat. Guru perlu menekankan betapa pentingnya menjadi seorang yang ahli dalam bidang tertentu,
- hidup Kristen yang tidak individualistis (yang hanya mementingkan diri sendiri, egois), tetapi para guru diharapkan mengajak para murid untuk memahami bahwa sesama adalah berkat Tuhan bagi kita untuk kita kasihi,
- agar anak tidak materialistis dan terjebak dalam konsumerisme akibat iklan media massa yang sangat menarik. Anak diajarkan untuk kritis,
- untuk kritis terhadap pengaruh buruk dari beberapa film anak, iklan-iklan televisi atau media massa dan bacaan. Anak dapat bersikap secara kritis karena diterangi oleh imannya,
- menjadi warga negara yang baik, yang tahu menempatkan diri dengan tepat dalam situasi Indonesia yang begitu heterogen. Sehingga dalam kebhinekaan masyarakat yang plural ini, anak dapat bersikap dengan tepat dan bijaksana,
- agar anak tidak mengikuti budaya buruk korupsi, kolusi, dan nepotisme yang sedang diperangi oleh setiap warga bangsa Indonesia,
- memahami arti penting hidup berpolitik dalam terang iman Kristen.

Bukan politik praktis, melainkan sebagai warga negara yang baik,

anak diajak untuk terlibat memikirkan dan mendoakan pergumulan bangsanya.

Puncak pembinaan holistik adalah agar anak menjadi seperti Yesus. Bukan hanya memiliki iman yang begitu kuat seperti Yesus, melainkan juga bermasyarakat dengan baik dan dewasa, serta mengasihi semua sesamanya dalam berbagai perbedaan yang dimiliki. Tujuan akhir pembinaan holistik ini ialah untuk menjadi seperti Yesus yang begitu dewasa dalam iman, pola pikir, kepribadian, dan sikap.

Pembinaan yang bersifat holistik ini tidak akan membentuk anak menjadi seragam. Pembinaan ini dibentuk dengan memikirkan kekhasan bakat, talenta, dan kemampuan anak. Pembinaan ini begitu kreatif karena mengembangkan semua potensi anak. Karena itulah, pembinaan yang holistik sangat memerhatikan dunia anak, bahasa anak, perkembangan kemampuan anak, dan kebutuhan anak dengan segala aspek kehidupannya.

2. Metode Pembinaan Anak yang Aktif Kreatif

Agar arah tujuan pembinaan holistik itu tercapai, perlu dipikirkan metode yang tepat, yaitu metode pembinaan anak yang aktif (dan kreatif). Maksud dari metode pembinaan anak aktif adalah metode pembinaan yang berpusat pada anak, yang mengajak anak aktif terlibat dan bertumbuh dalam proses pembinaan. Jadi, tidak hanya guru saja yang aktif dalam proses pembinaan dan anak menjadi pendengar pasif, tetapi anak justru menjadi subjek yang aktif di kelas. Anak diharapkan bersuara atau berpendapat, berdiskusi, mengeluarkan pikiran, gagasannya, dan pengalamannya, serta menemukan "pesan firman Tuhan" yang dibicarakan di kelas. Karena itulah, metode anak aktif merupakan cara dan teknik kreatif agar anak-anak tidak pasif di kelas.

Grafik Efektivitas

A. Guru dan murid pasif (kurang aktif).
B. Guru menggunakan alat peraga, namun murid pasif (murid hanya melihat dan mendengar).
C. Guru menggunakan alat peraga dan murid-murid memberikan respons dengan kata-kata. Metode ini sudah mendekati metode anak aktif, namun belum maksimal.
D. Guru dan murid sama-sama aktif. Guru menggunakan metode anak aktif sehingga para murid terlibat aktif dalam pengajaran, baik dalam kata-kata maupun dalam gerakan dan tindakan.

Guru tidak bisa hanya menggunakan metode abstrak (hanya dengan

kata-kata saja tanpa aktivitas atau tanpa alat peraga). Guru harus menggunakan semua hal yang mungkin (aktivitas, alat peraga, permainan, simulasi, dan lain-lain) untuk mengaktifkan anak agar terlibat dalam proses pembinaan ini.

Dengan demikian, harus dipikirkan juga bagaimana agar firman Allah dapat disampaikan kepada anak-anak dalam bentuk yang kreatif. Anak-anak diharapkan dapat memahami makna pesan firman Tuhan, yang dapat menjawab kebutuhan pergumulan mereka sehari-hari. Oleh karena itu, metode ini menuntut guru untuk berani aktif kreatif dalam berbagai hal, seperti:

- mengkreasi kegiatan atau acara sekolah minggu,
- mengkreasi puji-pujian,
- menyampaikan cerita,

- mengajarkan dan memimpin berdoa,
- membawa anak mencintai dan menghayati firman Tuhan,
- menciptakan aktivitas yang menarik,
- dan sebagainya.

Diambil dan diringkas dari:
Judul asli artikel: Pembinaan yang Holistik dan Metode Anak Aktif
Judul buku: Mereformasi Sekolah Minggu: 8 Kiat Praktis Menjadikan Sekolah Minggu Berpusat pada Anak
Penulis: Paulus Lie
Penerbit: PBMR ANDI, 2003
Halaman: 50--56

Bahan Mengajar: Maukah Kamu Memberi Makan Kepada Orang yang Kelaparan?

"Saya senang karena kita tidak diharuskan memberi makan kepada orang-orang yang kelaparan itu," kata Yudi.

Ibu melihat majalah yang sedang dipegang Yudi. di situ tampak potret berpuluh-puluh orang yang sedang kelaparan di Afrika. Beberapa di antara mereka tampak sangat kurus dan lapar.

"Tetapi kita harus memberi mereka makan," kata ibu. "Paling tidak kita harus-membantu memberi mereka makan."

Renungan singkat tentang hal menolong orang lain:

1. Bila ada seseorang yang kelaparan, haruslah kita menolong memberi orang itu makan? Mengapa? Mengapa kita tidak boleh membiarkan orang itu kelaparan?
2. Jika kamu kelaparan, apakah yang kamu inginkan agar dilakukan orang lain? Apakah kamu akan merasa senang jika ada seseorang yang menolongmu?

"Ayah dan Ibu suka memberi uang kepada sebuah perkumpulan yang menolong memberi makan orang-orang yang kelaparan ini," kata ibu. "Kami kira itulah yang diinginkan Tuhan Yesus agar kita lakukan."

"Apakah Tuhan Yesus akan menolong memberi makan orang-orang ini seandainya Ia ada di dunia ini?" tanya Yudi.

"Ya, saya kira Ia akan melakukannya," kata ibu. "Ingatkah kamu bagaimana pada suatu hari Ia memberi makan kepada lima ribu orang yang sedang kelaparan?"

Yudi pernah mendengar cerita itu di sekolah minggu.

"Bolehkah saya memberikan sebagian makan malam saya kepada orang-orang ini, Bu?" tanya Yudi.

"Ibu rasa cukup sulit mengirimkan makan malammu ke Afrika," kata ibu. "Tetapi jika kamu ingin memberikan sebagian uangmu kepada mereka, kami dapat menolongmu."

Jadi itulah yang dilakukan Yudi. Mungkin kamu juga bersedia melakukannya.

Renungan singkat tentang Tuhan Yesus dan anak:

1. Berapa banyakkah orang yang pernah diberi makan oleh Tuhan Yesus pada satu hari? Bacalah Lukas 9:10-17.

2. Mengapa Tuhan Yesus ingin agar kamu menolong memberi makan orang-orang yang sedang kelaparan? Mengapa Ia juga ingin agar kamu menolong mereka dengan cara-cara yang lain?

Bacaan Alkitab:
Matius 25:31-40.

Kebenaran Alkitab: "Karena Allah sangat mengasihi kita, maka kita pun harus saling mengasihi" (1 Yohanes 4:11).

Doa:
"Ya Tuhan Yesus, Engkau mengasihi saya sehingga Engkau rela mati untuk saya. Biarlah saya mengasihi-Mu dan rela hidup bagi-Mu. Amin."

Diambil dari:
Judul artikel: Maukah Kamu Memberi Makan kepada Orang yang Kelaparan?
Judul buku: 100 Renungan Singkat Untuk Anak-Anak
Penulis: V. Gilbert Beers
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, 1986
Halaman: 180 -- 181

Tips: Proses Belajar Merupakan Kebutuhan Murid

Dalam proses mengajar, yang terpenting bukanlah hasil belajarnya, namun proses belajarnya. Apa saja aspek dari proses belajar yang dibutuhkan murid, terutama dalam kelas sekolah minggu?

1. Memperkembangkan yang Terbaik

   Mementingkan proses belajar berarti mementingkan apa yang terbaik di dalam diri anak itu. di dalam hal ini, kita mementingkan tanggung jawab sepenuhnya dari anak itu terhadap dirinya sendiri, orang lain, dan terhadap Tuhan. Inilah yang disebut sebagai watak Kristen.

2. Berdasarkan Etika Kristen

   Mementingkan proses belajar berarti melindungi dan memerhatikan etika Kristen. Orang yang hanya mementingkan hasil yang terbaik saja, tidak menghiraukan proses belajarnya akan menghalalkan segala cara untuk mencapai sasaran. di dalam mementingkan proses belajar, maka kita akan mementingkan cara yang beretika Kristen. Banyak orang tua dengan berbagai cara berusaha agar nilai anaknya menjadi lebih tinggi, akibatnya ada orang tua yang kemudian membeli nilai ujian atau membeli soal-soal ujian agar anaknya bisa mendapatkan nilai yang tinggi.

   Misalnya, jika seorang murid atau anak Anda pernah menjadi juara pertama dalam kelas, tetapi karena ia banyak membaca buku yang bermanfaat atau banyak membantu teman dalam belajar, akhirnya mungkin ia hanya menjadi juara kelima. Apakah anak itu Anda hukum? Apakah Anda memang menghendaki dan bangga jika anak itu mendapatkan juara pertama dengan melalui cara-cara yang keji dan kotor?

   Pernahkah Anda menegur anak Anda karena mendapatkan juara pertama? Saya belum pernah mendengarnya. Saya juga belum pernah mendengar seorang ayah yang membujuk anaknya untuk turun kelas, meskipun nilai rata-rata anak itu di atas tujuh, kecuali yang dilakukan oleh Pdt. Dr. Stephen Tong. Saya rasa Dr. Stephen Tong benar-benar mengerti apa yang sebenarnya menjadi nilai di dalam diri anak itu.

   Jika anak memiliki keyakinan dan tanggung jawab sepenuhnya, maka mengapa kita perlu mempedulikan nilainya? Kalau ia menjalankan kehendak Tuhan, mungkin ia lebih pandai dari yang lain. Jangan Anda kira semua anak yang mendapat juara pertama pasti akan sukses di dalam masyarakat.

3. Mementingkan Pertumbuhan Karakter Kristen

Saya mengenal seorang yang luar biasa pandainya, mendapat nilai yang tinggi di seluruh Singapura, sampai mendapat beasiswa untuk dikirim ke luar negeri. Ketika ia kembali, saya berbicara dengan isterinya, tepat di saat mereka sedang bertengkar mau bercerai. Isterinya mengatakan bahwa suaminya sampai lupa sudah berapa kali ganti pekerjaan. Pekerjaan yang paling lama di satu tempat, lamanya hanya setengah tahun. Sekarang ini, ia hanya memberikan les kepada anak SMP dan SMA. Itu pun yang terpanjang hanya setengah tahun. Dengan anak-anak muda pun ia berkelahi. Isterinya mengeluh, "Apa gunanya begitu pandai sampai mendapatkan beasiswa dari Presiden lalu dikirim ke Australia? Kalau berbicara dengan dia begitu pandainya, namun tidak ada gunanya."

Orang seperti inikah yang kita inginkan? Kalau demikian, filsafat pendidikan hanya menuntut yang terbaik, prestasi sekolah, tetapi sama sekali tidak mengerti dan tidak menjalankan kehendak Tuhan. Kalau demikian, proses belajar harus lebih diperhatikan daripada hasil belajar. Kalau seseorang ingin bertanggung jawab sepenuhnya, maka filsafat pendidikannya bukan ingin menjadi yang terbaik. yang terbaik seperti itu hanya satu sehingga ini akan menghancurkan mereka yang tidak menjadi yang terbaik. Kita harus mengubahnya dengan filsafat mengabdikan yang terbaik dari kita. Filsafat ini akan menyebabkan kita mengembangkan semua yang terbaik yang telah Tuhan berikan kepada kita.

Kalau kita menggunakan filsafat menjadi yang terbaik, maka ketika seluruh kelas mendapat nilai 80, kita cukup mendapat nilai 81. Tetapi jika kita menggunakan filsafat mau mengembangkan yang terbaik, maka kita tidak akan berhenti di 81, tetapi kita akan berkembang terus sejauh yang kita bisa, dan juga akan mengembangkan diri di bidang-bidang lain selama kemungkinan itu dibukakan kepada kita. Saya ingin kita mengemukakan, ke mana kita akan mengarahkan pendidikan kita? Hanya kepada sekolah-sekolah unggulan sebagai kriteria sukses, untuk mengejar kesuksesan duniawi, ataukah kita akan mengejar watak dan kerohanian anak yang ingin kita bina untuk menjadi seorang anak Tuhan yang bertanggung jawab sepenuhnya di dalam hidupnya? di dalam proses belajar, Anda membuat anak-anak bisa bertanggung jawab sepenuhnya, menjadi seorang yang dapat mengembangkan sepenuhnya apa yang Tuhan berikan kepada-Nya.

Di dalam firman Tuhan dikatakan: "Janganlah kamu menjadi serupa dengan dunia ini, tetapi berubahlah oleh pembaharuan budimu, sehingga kamu dapat membedakan, manakah kehendak Allah, apa yang baik, yang berkenan kepada Allah dan yang sempurna" (Roma 12:2). Kiranya Tuhan memberkati kita dengan pengenalan dan kemampuan mendidik secara Kristen yang lebih baik di masa-masa mendatang.

Diambil dan disunting dari:
Judul asli artikel: Penilaian Berdasarkan Proses Belajar
Judul buku: Seni Membentuk Karakter Kristen
Penulis buku: Dr. Mary Setiawani dan Pdt. Dr. Stephen Tong
Penerbit: Lembaga Reformed Injili Indonesia, 1995
Halaman: 25 -- 29

Kesaksian: Sekolah Minggu Adalah Kebutuhan Anak-Anak Kristen

Oleh: Kristin

Aku masih ingat obrolan dari teman gerejaku yang sama-sama melayani di sekolah minggu, bahwa menjadi guru sekolah minggu memang tidak semudah yang dipikirkannya. Bebannya lebih berat karena yang kita hadapi adalah anak-anak yang notabene harus kita berikan pemberitaan dan pengajaran akan firman Tuhan dengan cara yang benar.

Disadari atau tidak, kerinduan anak-anak untuk datang ke sekolah minggu mulai sedikit berkurang. Anak susah untuk duduk selama 1,5 -- 2 jam guna mendengarkan firman Tuhan dan melakukan berbagai kreativitas. Guru harus memutar otak dan terus menggali dan belajar banyak untuk menjadikan sekolah minggu semakin menarik. Lepas dari hal tersebut, saya ingin berbagi tentang buku yang saya baca dan ternyata menjadi jawaban atas beberapa pertanyaan besar saya dan teman-teman sepelayanan anak.

Buku berjudul "Guruku Sahabatku" karangan Novelina Laheba mampu memberikan batasan yang jelas kepada para guru sekolah minggu dalam mengajar dengan konsep aktif, partisipatif, menyenangkan, kreatif, dan sederhana. Wah, saya bersyukur sekali karena beberapa modul di dalamnya dapat saya pakai sebagai referensi dalam mengajar di tempat saya. Tetapi, satu hal yang saya pelajari dari buku tersebut, yaitu tentang bagian sekolah minggu adalah sebuah kebutuhan.

Kita menyadari bahwa sekolah minggu adalah sebuah kebutuhan. Jika kita amati, kata kebutuhan menunjukkan bahwa sekolah minggu suatu hal yang sangat dibutuhkan bagi perkembangan anak-anak layan kita. Jika dilihat dari dua sisi, sekolah minggu mampu mengakomodir akan dua kebutuhan. Kebutuhan teologis dan kebutuhan psikologis.

Dari aspek teologis bahwa kerajaan Allah adalah kebutuhan inti dari kehidupan manusia dan dunia. Allah menganugerahkan kerajaan Allah bagi kita dan semuanya akan digenapi pada akhir zaman. Manusia harus berpartisipasi merealisasikan akan hal tersebut, tanpa terkecuali anak-anak.

Dari aspek kebutuhan psikologis, pendidikan agama Kristen yang dalam hal ini terdapat juga dalam sekolah minggu, merupakan hak dari anak- anak Kristen itu sendiri. di sana terjadi proses pengembangan diri dan kepribadian. Anak-anak membutuhkan cara berpikir, cara perilaku, pengetahuan, emosi, dan mental yang sehat, karena hal tersebutlah yang dikehendaki Allah. sekolah minggu jangan sampai menjadi hal yang monoton, tetapi di dalamnya ada sebuah kegiatan yang hidup, penuh sukacita, dan ucapan syukur. Sekolah minggu mampu memenuhi kebutuhan anak akan kerajaan Allah yang kekal dan menjadi tempat yang baik untuk perkembangan anak.

Akhir kata, semoga hal di atas bisa menjadi sebuah perenungan kita bersama, terlebih para pelayan anak. Selamat melayani!

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: Blog In-Christ.Net
Penulis: Kristin
Alamat URL: http://www.in-christ.net/blog/anak/sekolah_minggu_adalah_kebutuhan_anakanak_kristen
Tanggal akses: 11 Agustus 2010

Warnet Pena: Panduan Untuk Guru

http://www.dltk-bible.com/guides/index.htm

Melayani anak-anak sekolah minggu merupakan tugas mulia dan memunyai tanggung jawab yang besar. Pelayanan ini timbul dari orang-orang yang memunyai kerinduan dalam hati mereka untuk membawa anak-anak kepada Yesus. Apakah cukup hanya dengan kerinduan saja? Nah, pelayan anak juga perlu memerhatikan hal-hal lain yang dapat menunjang pelayanan ini. Pelayan anak perlu untuk memperlengkapi diri dengan pengetahuan Alkitab secara benar, pengetahuan tentang anak (sifat dasar, kebiasaan, kesukaan, dsb.), dan pengetahuan mengajar sekolah minggu yang baik. Situs dltk-bible.com/guides ini akan memberikan beberapa panduan untuk pelayan anak agar dalam mengajar terus mengalami perkembangan. Situs ini menyediakan 59 teacher guides, antara lain God Made Our World , God Made Me, Go Made a Promise, God Made Families Pt1-Pt4, God Saves His People Pt1-4, dsb. Silakan kunjungi situs ini untuk menambah wawasan dalam mengajar sekolah minggu. Selamat melayani! (STL)

Mutiara Guru

“ *"Dalam memuji atau mencintai seorang anak, kita tidak mencintai dan memuji untuk apa adanya, tetapi untuk apa yang kita harapkan"* ”

– --J. W. Goethe--

e-BinaAnak 496/Agustus/2010: Memperlengkapi Murid

Salam dari Redaksi

PERTUMBUHAN ROHANI

Pertumbuhan rohani anak menjadi salah satu hal penting yang harus diperhatikan, khususnya oleh pelayan anak dan orangtua. Kita perlu membekali mereka dengan cara beribadah yang benar, cara menghormati Tuhan, cara menjadi anak yang berbakti kepada Tuhan dan orangtua, dan seterusnya. Begitu pentingnya pertumbuhan rohani anak sebagai bekal di masa mendatang, sehingga menjadi kerinduan setiap pelayan anak agar setiap anak mengerti firman Tuhan dan mengenal-Nya dengan benar.

Setiap anak memunyai kemampuan yang berbeda-beda dalam mempelajari sesuatu, apalagi mengenai Tuhan Yesus. Nah, Pelayan Anak harus bisa menjelaskan konsep rohani kepada anak layan dengan cara yang sederhana, tapi tetap mudah dimengerti. e-BinaAnak kali ini rindu untuk memperlengkapi anak layan agar mengalami pertumbuhan rohani. Untuk itu, kami menyajikan artikel, tip-tip, bahan mengajar, dan situs sekolah minggu yang sekiranya dapat membantu dalam menjawab kerinduan hati untuk memperlengkapi anak layan supaya bisa bertumbuh kerohaniannya. Selamat melayani!

Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Kamu akan Kuberikan hati yang baru, dan roh yang baru di dalam batinmu dan Aku akan menjauhkan dari tubuhmu hati yang keras dan Kuberikan kepadamu hati yang taat"* ”

< http://alkitab.sabda.org/?Yehezkiel+36:26 >

Artikel: Mengasah Kebiasaan-Kebiasaan Anak Anda

> *"Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanya pun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu."*
>
> – (Amsal 22:6)

Janji ini merupakan pernyataan Kitab Suci tentang prinsip dari semua pendidikan. Didikan (pelatihan) terhadap anak dapat menentukan kehidupannya kelak. Ketika keyakinan ini diangkat menjadi kepercayaan kepada Allah dan janji-janji-Nya, maka keyakinan ini menjadi jaminan bahwa asuhan orangtua tidaklah sia-sia dalam Tuhan. Segalanya tergantung pada pandangan yang benar tentang "jalan yang harus diambil seorang anak". Hanya setelah itulah pelatihan dapat berhasil dengan jaminan akan penggenapan indah janji itu.

Telah banyak kegagalan dalam didikan religius sehingga banyak orangtua ragu apakah prinsip seperti ini dapat dianggap sebagai kebenaran yang pasti dalam segala situasi. Dengan keraguan seperti ini, kita meremehkan perjanjian Allah. Maka dari itu, mari kita percaya bahwa kegagalan merupakan kesalahan manusia. Entah orangtua tidak menetapkan "jalan yang diambil seorang anak" sebagai satu-satunya tujuan mendidik anak, entah cara mendidik yang tidak sesuai dengan perintah firman Allah. Mari kita lihat apa yang diajarkan firman tentang poin-poin ini.

Jalan yang Perlu Diambilnya

Kita tidak ragu ke mana kita ingin anak Anda melangkah. Allah menyebutnya "jalan Tuhan" ketika Dia berbicara tentang Abraham yang melatih anak-anaknya. Acapkali kita mendengar istilah "berjalan di jalan-Nya", "ikut langkah-Nya", "ikut perintah-Nya". Jalan tersebut disebut jalan hikmat, jalan kebenaran, jalan suci, jalan kedamaian, jalan kehidupan. Ini adalah "jalan yang baru dan hidup" yang dibukakan oleh Kristus untuk semua orang yang berjalan mengikuti langkah-Nya. Kristus sendirilah sang Jalan. Kitab Suci mengatakan, "berjalanlah menurut Dia" (Kolose 2:6, TL).

Banyak orangtua Kristen tidak sabar ingin menyaksikan anak-anak mereka diselamatkan, tetapi mereka tidak memilihkan jalan ini untuk mereka. Mereka tidak memutuskan secara sadar bahwa ini adalah satu-satunya jalan yang akan mereka lalui. Mereka mengira bahwa terlalu berlebihan jika mengharapkan anak-anak mereka mengambil jalan itu di masa yang masih belia. Alhasil, mereka tidak mendidik anak dengan cara demikian. Mereka tidak siap menganggap jalan ini sebagai tujuan utama mereka. Tujuan utama mereka bukanlah melatih orang-orang Kristen yang setia dengan sepenuh hati. Mereka tidak akan menyerahkan ketertarikan mereka terhadap dunia. Mereka tidak selalu menyiapkan diri mereka untuk mengambil jalan itu sebagai satu-satunya jalan dan benar-benar "jalan yang sempit". Mereka telah memilihnya, tetapi bukanlah sebagai suatu keputusan terakhir dan keputusan yang ekslusif. Mereka memunyai pikiran-pikiran mereka sendiri tentang jalan yang mereka dan anak mereka

ambil. Tidak mengherankan walaupun penampilan rohani mereka yang hebat, pendidikan anak-anak mereka gagal. Kesalahan seperti ini sering berakibat fatal. Tidak boleh ada keraguan atau keengganan bahwa "Jalan Tuhan" harus sepenuh hati diterima sebagai satu-satunya "jalan yang harus diambil seorang anak".

Mendidik Seorang Anak

"Didiklah seorang anak dengan jalan yang perlu diambilnya." "Didik" adalah kata yang memiliki arti teramat penting untuk dimengerti oleh setiap guru dan orangtua. Bukan sekadar bercerita, bukan sekadar mengajarkan, bukan pula sekadar memberikan perintah, tetapi sesuatu yang lebih besar dari semua hal tersebut. Tanpa didikan, pengajaran, dan perintah acapkali mendatangkan celaka daripada kebaikan. Didikan tidak hanya memberitahu apa yang perlu dilakukan seorang anak, tetapi juga memberitahu cara melakukannya dan mengerjakannya sampai selesai. Orangtua perlu memerhatikan bahwa nasihat atau perintah ini perlu terus dilatih dan diserap sebagai kebiasaan.

Kita dapat memahami dengan mudah apa yang diperlukan untuk mendidik seorang anak dengan memerhatikan cara melatih seekor anak kuda. Kuda yang masih muda dilatih untuk menyerahkan diri kepada kehendak tuannya, sampai pada akhirnya kuda itu memiliki keharmonisan yang sempurna dan taat hingga pada kehendak terkecil tuannya. Kuda itu diarahkan dan dilatih dengan sangat hati-hati untuk melakukan yang benar, sampai hal itu menjadi kebiasaan, sesuatu yang alamiah! Sifat liarnya sendiri ditahan dan dihentikan dengan paksa jika perlu. Kuda didorong dan dibantu untuk benar-benar menggunakan tenaga-tenaganya untuk tunduk kepada perintah tuannya. Walaupun demikian, semuanya hal itu sebenarnya dilakukan untuk membuat kuda itu berani dan bertenaga! Sang pelatih siap, sesulit apa pun, untuk membantu kuda-kudanya. Dia akan melakukan segalanya agar mereka tidak kehilangan kepercayaan diri atau kalah oleh oleh kesulitan-kesulitan yang harus mereka hadapi. Melihat prosedur ini, saya seringkali berpikir, "Jika saja orangtua mau menerapkan pengasuhan semacam ini dalam mendidik anak-anak mereka mengenai jalan yang harus mereka ambil!"

Didikan dapat didefinisikan sebagai berikut: membiasakan anak-anak agar dengan dan mudah taat melakukan perintah-perintah orangtua. Bertindak, bertindak dari kebiasaan, bertindak dari pilihan -- inilah tujuan kita.

Tindakan dari Kebiasaan

Orangtua yang rindu untuk mendidik anak tidak hanya menyuruh atau memerintah, tetapi menunggu hingga anak-anak menyelesaikannya. Karena mengetahui betapa ceroboh dan plin-plannya sifat seorang anak, orangtua perlu mendorong sampai tugas itu, dengan penyangkalan diri, dilaksanakan. Akan tetapi, orangtua perlu berhati-hati agar tidak terburu-buru memberikan terlalu banyak perintah. Orangtua perlu memulai dengan perintah-perintah yang dapat dikerjakan dengan mudah. Dengan demikian, anak tidak menganggap bahwa ketaatan itu berhubungan dengan hal yang tidak

menyenangkan atau hal yang mustahil. Orangtua dapat melakukannya atas dasar otoritas maupun kasih, tugas ataupun kepuasan. yang paling penting, orang harus mengamati anak tersebut berjuang. Orangtua perlu menemani sampai oleh kehendak dari anak itu sendiri perintah tersebut dilaksanakan.

Ini adalah satu elemen didikan. Kesuksesan dalam pendidikan lebih bergantung pada membentuk kebiasaan daripada menanam peraturan. Apa yang dilakukan anak sekali atau dua kali perlu dilakukannya lagi dan lagi, sampai tindakan tersebut menjadi tindakan yang biasa dan alami. Sikap tersebut perlu menjadi sangat alami hingga dia merasa aneh jika tidak melakukannya. Kemalasan dan sikap melawan dapat timbul dan memutuskan kebiasaan yang sedang berkembang. Orangtua [harus] menyimak dengan diam-diam. Ketika ada ancaman kemunduran, orangtua perlu turun tangan untuk menolong dan memastikan sampai kebiasaan baik sudah dikuasai anak. Anak dibiasakan mematuhi satu perintah lalu satu perintah lagi hingga anak terbiasa melakukan kehendak orangtua. Dengan cara ini, kebiasaan taat dibentuk dan menjadi akar kebiasaan lain.

Tindakan dari Pilihan

Tindakan ini merupakan tujuan yang lebih besar karena inilah tujuan sejati dari pendidikan. Anda mungkin memunyai anak-anak yang baik dan taat, yang jarang melawan didikan Anda. Akan tetapi, ketika ditinggalkan sendiri kelak, mereka akan terlepas dari jalan yang Anda latih. Didikan tersebut memiliki cacat karena orangtua sudah merasa cukup senang mengajarkan kebiasaan tanpa mengajarkan prinsip. Pelatihan anak kuda pun belum selesai sampai kuda itu merasa senang, bersukacita, dan bersemangat dalam mengerjakan tugas itu.

Tujuan pendidikan adalah melatih kemauan. Awalnya adalah "ketaatan", kemudian orangtua perlu memimpin anak-anak memasuki "kebebasan". Dua hal yang jelas bertentangan ini perlu diharmoniskan dengan latihan. Anak-anak perlu dilatih untuk memilih dan berkehendak sesuai apa yang dikehendaki orangtuanya dan untuk menemukan kebahagiaan dalam ketaatan terhadap perintah orangtua. Ini merupakan seni tertinggi dan kesulitan sesungguhnya saat mendidik anak untuk memilih jalannya.

Di sinilah janji anugerah Allah tersebut menjadi efektif. Tidak ada pikiran yang dapat mengerti keajaiban interaksi antara interaksi pekerjaan Allah dan pekerjaan kita dalam keselamatan anak-anak kita. Akan tetapi, kita tidak perlu mengerti untuk meyakininya. Kita dapat bergantung kepada kesetiaan Allah. Orangtua yang percaya tidak hanya berusaha mengasah kebiasaan-kebiasaan untuk taat, tetapi juga berdoa dan beriman untuk membantu menguatkan kehendak anak dalam cara Tuhan. Dengan demikian, dia mengharapkan pekerjaan Roh Kudus dari Allah untuk melakukan apa yang dapat dilakukan Allah saja.

Dalam perjanjian dengan Allah, orangtua perlu mencari jalan untuk melatih kehendak anak. Kehendaknya dibuat menurut gambaran kehendak Allah, tetapi sekarang berada di bawah kekuatan dosa. Orangtua mengharapkan hikmat Allah untuk membimbingnya.

Orangtua bergantung kepada kekuatan ajaib Allah untuk bekerja dengan dan untuknya. Orang tua percaya akan kesetiaan Allah yang menggenapi dan menyempurnakan firman-Nya, "Didiklah orang muda menurut jalan yang patut baginya, maka pada masa tuanyapun ia tidak akan menyimpang dari pada jalan itu." (Amsal 22:6)

Doa Orangtua

"Allah Bapa, berikanlah saya roh hikmat agar saya dapat mengerti sifat luar biasa dari roh anak saya yang kekal. Berikan saya hikmat agar saya mengetahui jalan yang perlu diambilnya untuk mengikuti langkah-Mu. Biarkan saya juga berjalan di dalam jalan-Mu sehingga dia dapat belajar dari saya, bahwa tidak ada jalan lain untuk menyenangkan-Mu dan tidak ada jalan lain yang dapat memberikan kami kepuasan sejati. Berikan saya hikmat, agar saya tahu bagaimana membimbing dan memengaruhi kehendak anak saya agar dia dapat memberikan dirinya pertama-tama untuk kehendak saya dan kemudian hanya kehendak-Mu dan selalu jalan-Mu saja yang dipilihnya. Bapa, berikan saya hikmat untuk melatih anak saya tentang jalan yang perlu diambilnya, dan juga jalan Tuhan. Amin." (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Forming Habits in Your Child
Judul buku: How To Bring Your Children to Christ
Penulis: Andrew Murray
Penerbit: Whitaker House, 1995
Halaman: 131 -- 137

Bahan Mengajar: Dapatkah Saya Menyembunyikan Diri Dari Allah?

"Mari kita bermain petak umpet," kata Emi kepada ibu. "Saya akan bersembunyi dan Ibu mencari saya."

Ibu tersenyum ketika Emi berlari mengelilingi rumah. Ia tahu bahwa Emi akan bersembunyi di tempat kesukaannya di balik sebuah pohon. Ibu berpura-pura melihat ke sana kemari, tetapi tidak lama kemudian ibu berseru, "Ketemu!"

"Bagaimana Ibu bisa menemukan saya begitu cepat?" tanya Emi.

Renungan Singkat Tentang Hal Menyembunyikan Diri

1. Bagaimana ibu bisa menemukan Emi begitu cepat? Menurut kamu, apakah yang akan dikatakan ibu kepada Emi?
2. Apakah ibu akan menemukan Emi secepat itu seandainya Emi adalah anak tetangga atau anak orang lain? Apakah ibu akan tahu ke mana ia harus mencari? Mengapa tidak?

"Saya dapat menemukan kamu karena saya mengenalmu," kata ibu. "Saya tahu di mana kamu biasanya bersembunyi."

"Menurut Ibu, apakah Allah juga dapat menemukan saya secepat yang dilakukan Ibu?" tanya Emi.

"Tentu lebih cepat lagi dari itu," kata ibu. "Ia mengenal masing-masing kita. Ia tahu apa yang kita pikirkan dan ke mana kita mencoba menyembunyikan diri dari Dia. Itulah sebabnya kita tidak dapat menyembunyikan diri dari Allah."

Itulah sebabnya kita tidak boleh mencoba menyembunyikan diri dari Allah, bukan?

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu

1. Pernahkah kamu mencoba menyembunyikan diri dari Allah? Pernahkah kamu melakukan sesuatu yang tidak ingin dilihat oleh Allah? Pernahkah kamu berharap agar Allah tidak melihat hal itu?
2. Pernahkah kamu berhasil menyembunyikan diri dari Allah? Mengapa tidak?

Bacaan Alkitab:
Mazmur 139:1-12.

Kebenaran Alkitab: "Ke mana aku dapat pergi menjauhi roh-Mu? ke mana aku dapat lari dari hadapan-Mu?" (Mazmur 139:7)

Doa:
"Ya Allah, saya tahu bahwa saya tidak dapat menyembunyikan diri dari-Mu. Saya juga tidak dapat lari dari-Mu. Oleh karena itu, ajarlah saya melakukan hal-hal yang Engkau kehendaki agar saya tidak akan lari atau bersembunyi dari-Mu. Dalam nama Yesus. Amin."

Diambil dari:
Judul asli artikel: Dapatkah Saya Menyembunyikan Diri dari Allah?
Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak
Penulis: V. Gelbert Beers
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, 1986
Halaman: 138-139

Tips: Melatih Anak Berdoa Dengan Disiplin

Agar pembinaan kepada anak-anak semakin efektif, perlu dikembangkan hal-hal yang dapat dilakukan anak-anak setiap hari secara mandiri di rumah, yaitu:

1. Jam doa.
   Guru dapat meminta anak-anak menentukan sendiri jam-jam doa mereka setiap hari. Guru secara berkala membicarakan dan mengevaluasi pelaksanaan jam doa ini. Apakah setiap anak sudah menepati jam doanya dengan baik? Jika belum, mengapa?

   Tentu saja, tekanan pelajaran kita bukanlah pada soal "jam berapa"nya, melainkan mendidik anak-anak secara disiplin agar memiliki kehidupan doa pribadi yang hidup.

2. Renungan harian anak.
   Anak-anak ternyata tidak hanya cukup mengikuti kegiatan sekolah minggu yang hanya 1 -- 1,5 jam per minggu. Perasaan semacam ini timbul dari pengamatan orangtua dan guru terhadap perilaku anak-anak setiap hari. Anak-anak juga membutuhkan bimbingan rohani setiap hari agar memiliki kerohanian dan kepribadian yang terus bertumbuh. Karena itulah, diperlukan media untuk memelihara dan menumbuhkan kerohanian mereka setiap hari.

   Agar media itu efektif dan tepat sasaran, diperlukan beberapa syarat:

   a. Menarik (kreatif) dan sesuai dengan dunia anak-anak.
   b. Tidak boleh menyita banyak waktu karena anak-anak sudah sangat sibuk dan lelah dengan berbagai kegiatan studi dan les-les yang setiap hari harus mereka ikuti.
   c. Tidak sekadar menghibur, tetapi juga dapat membentuk kerohanian dan kepribadian anak-anak dengan kurikulum yang terarah dan teratur (terencana).
   d. Menjawab pergumulan anak sehari-hari. Salah satu yang dapat memenuhi kriteria di atas adalah renungan harian anak.

Diambil dan disunting seperlunya dari dari:
Judul artikel: Arah Tugas dan Tanggung Jawab Setiap Anak
Judul buku: Mereformasi Sekolah Minggu
Penulis: Paulus Lie
Penerbit: PBMR ANDI, Yogyakarta 2003
Halaman: 124

Warnet Pena: Variasi Menarik Mempelajari Alkitab

http://www.dltk-bible.com

DLTK merupakan inisial sepasang suami istri dan kedua putri mereka. Situs DLTK's Bible Activities merupakan situs berbahasa Inggris yang menyajikan berbagai variasi menarik dalam mempelajari Alkitab untuk anak sekolah minggu. Variasi menarik tersebut berupa Bible Coloring Book Pages (Halaman Mewarnai Alkitab), Bible Crafts for Kids (Prakarya Alkitab), Bible Poems and Songs for Children (Puisi dan Lagu Alkitab), Bible Recipes (Resep-resep Alkitab), dan Bible Puzzles and Games (Puzzle dan Permainan Alkitab). Sangat menarik, bukan? Nah, Anda dapat mengunjungi situs ini dan mendapatkan inspirasi, ide, dan bahan untuk mengajar di sekolah minggu Anda. Silakan gali lebih banyak lagi informasi di situs ini untuk memberkati sekolah minggu Anda. (STL)

Mutiara Guru

> *"Anak-anak memerlukan lebih banyak contoh daripada kritik"*

—-- Joseph Joubert--

e-BinaAnak 497/Agustus/2010: Kebangunan Rohani Murid

Salam dari Redaksi

KEBANGUNAN ROHANI ANAK

Kebutuhan rohani anak salah satunya dapat dipenuhi melalui sekolah minggu. Nah, bagaimana supaya sekolah minggu dapat memenuhi kebutuhan ini? Pelayan anak perlu mengetahui bagaimana konsep anak tentang Allah. Anak memunyai pandangan yang berbeda dengan orang dewasa mengenai konsep ini. Anak memunyai keterbatasan dalam hal berpikir tentang Allah, tetapi mereka dapat menangkap konsep Allah melalui apa yang mereka lihat, dengar, dan pelajari.

Di akhir bulan Agustus ini, e-BinaAnak mengangkat topik kebangunan rohani anak. Saatnya melatih anak layan Anda agar hidup bergaul dengan Allah, memahami Allah dengan cara mereka, dan merasakan kehadiran Allah dalam hidup mereka. Bangun dan tumbuhkan kerinduan anak layan Anda untuk lebih mengenal Tuhan lebih dalam lagi. Kami sajikan artikel, tips, dan bahan mengajar seputar kebangunan rohani. Untuk melengkapi bahan pelayanan Anda, kami sertakan pula ulasan warnet yang dapat membantu Anda dalam mencari bahan untuk sekolah minggu Anda.

Selamat melayani! Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Hatiku siap, ya Allah, hatiku siap; aku mau menyanyi, aku mau bermazmur."*
>
> – (Mazmur 57:8)
> < http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+57:8 >

Artikel: Sikap Anak Tentang Allah

Ketika anak berpikir tentang Allah, pengertiannya mungkin belum matang bahkan terkadang kabur dan kontradiktif. Tetapi perasaan- perasaan anak tentang Allah biasanya cukup meyakinkan. Ada anak-anak yang pada usia sangat dini sudah belajar untuk takut akan Allah sebagai hakim yang sangat berkuasa, yang akan menghukum mereka untuk setiap kesalahan yang mereka perbuat. Anak yang secara terus-menerus didisiplin dengan ancaman, teriakan, dan hukuman akan mulai memikirkan Allah sebagai pribadi yang pemarah dan pendendam. Ada anak-anak lain yang belajar menghubungkan Allah dengan semua pengalaman menyenangkan dalam hidup mereka dan menganggap-Nya sebagai sahabat yang suka menolong dan peduli akan kesejahteraan mereka.

Hampir semua anak menaruh rasa kagum dan takjub pada Allah, meski ada sedikit perasaan tidak pasti. Meskipun anak dapat mengungkapkan kekaguman akan tindakan-tindakan Allah, tetapi cenderung hanya bersifat permukaan, bahkan kadang-kadang memiliki makna yang sama sekali berlawanan.

Sikap dasar anak terhadap Allah terutama terbentuk dalam proses interaksinya dengan orang dewasa, khususnya orangtuanya. Meskipun Allah selalu dilihat lebih berkuasa daripada orangtuanya, jenis hubungan yang dimiliki anak dengan orangtuanya mendominasi kesannya tentang Allah. Saat pemikiran anak menjadi lebih dewasa, berangsur-angsur ia mulai mentransfer perasaan-perasaannya tentang kemahakuasaan orangtua kepada idenya mengenai Allah.

Orangtua yang mudah kehilangan kesabaran terhadap anak-anaknya akan membuat mereka memiliki gambaran tentang Allah sebagai si Pemarah. Janji yang tidak dipenuhi, standar yang tidak konsisten, dan moralitas yang munafik membuat perasaan anak terhadap orangtuanya menjadi tidak pasti. Akibatnya, anak memunyai konsep bahwa Allah tidak dapat dipercaya. Ungkapan-ungkapan kasih, penghargaan terhadap minat anak, disiplin yang masuk akal dan konsisten, dan perilaku etis memberikan dasar yang positif bagi suatu konsep tentang Allah yang positif. Kesalahpahaman yang tidak dapat dihindarkan tentang Allah dapat diminimalkan jika anak memiliki lingkungan yang sehat dan kokoh untuk membentuk sikap-sikapnya.

Pikiran Anak Tentang Allah

Bagi anak-anak, gambaran yang menonjol dan hampir universal tentang Allah adalah bahwa Allah itu kurang lebih seperti manusia. Meskipun mereka mengakui kuasa-Nya yang besar, anak-anak cenderung memandang Allah sebagai kakek tua dengan jubah panjang dan jenggot putih "yang lebih panjang dari jenggot Sinterklas." Sejumlah besar imajinasi yang kekanak-kanakan ini jelas terlihat melalui penggambaran anak-anak tentang Allah, baik secara lisan maupun dalam bentuk gambar. Dia mungkin manusia yang paling kuat, atau lebih besar dari manusia mana pun. Tetapi dalam analisa akhir seorang anak, Dia tetap manusia dengan sifat-sifat manusia.

Allah Itu Baik

Meskipun anak akan mengatakan bahwa segala sesuatu yang Allah lakukan itu baik, beberapa tindakan Allah terkadang tampak agak mencurigakan. Anak-anak kelihatannya percaya bahwa Allah mirip dengan orang dewasa yang sering melakukan hal-hal aneh tanpa alasan yang jelas, meskipun anak itu diberitahu bahwa orangtua tahu yang paling baik. Anak-anak mungkin menerima hal itu begitu saja. Namun dalam situasi khusus, mereka dengan gigih akan menolak saat perilaku orang dewasa tidak sesuai dengan perbuatan yang dianggap paling baik sebagaimana diharapkan anak.

Sebagian dari masalah yang timbul dalam membedakan apakah Allah ataupun orangtua telah melakukan hal yang benar disebabkan oleh adanya kesulitan anak dalam memahami pandangan orang lain. Anak sering menerapkan motivasinya sendiri dalam menggambarkan tindakan Allah. Dengan amat logis, ia akan menyimpulkan bahwa Allah bertindak dengan cara yang mirip dengan bagaimana ia bereaksi. Pemahaman akan kemarahan Allah ditafsirkan sebagai perilaku yang kekanak-kanakan, seperti misalnya ketika ia marah atau frustrasi. Dengan demikian, dari sudut pandang anak, Allah dapat mengubah pikiran-Nya dan dapat melakukan kesalahan, tetapi pada saat yang bersamaan anak amat percaya akan perlindungan Allah.

Allah Itu Mahahadir

Banyak anak tampaknya memahami konsep kemahahadiran Allah, yang biasanya merupakan penghiburan pada saat-saat tertekan. Tetapi konsep ini didominasi oleh ketergantungan anak pada kualitas fisik sehingga sering kali agak menggelikan. "Apakah Allah benar-benar berada di sini bersama kita? Apakah Dia ada di balik gorden? Apakah Dia ada di saku saya?" Sifat nonfisik Allah sering membingungkan anak.

Allah Sebagai Roh

Bahkan ketika anak dapat memakai istilah-istilah yang "benar" untuk menggambarkan Allah sebagai roh, pemahaman mengenai kata itu amat terbatas. Stefani yang berusia 6 tahun dapat berkata, "Allah adalah roh". Ketika ditanya apa artinya, ia menjelaskan, "Itu berarti Dia tidak memiliki tubuh". Tetapi ketika didesak lebih lanjut untuk menjelaskan tentang Allah, ia menggambarkan-Nya begini, "Dia mengenakan jubah putih yang panjang, dan memiliki dagu serta kumis." Kata-kata saja ternyata tidaklah cukup untuk membawa Stefani melampaui batas-batas pemikiran konkret. Ia harus menggambarkan "Makhluk" ini sebagai tanpa tubuh yang memakai pakaian dan memiliki jenggot yang mengagumkan.

Kuasa Allah

Kualitas pemikiran anak secara literal menimbulkan masalah dalam memahami kuasa Allah. Anak-anak sering kali melihat Dia menggunakan "tangan" dan "lengan" atau melayang di udara seperti tukang sulap. Mereka mengharapkan Allah bekerja pada

situasi eksternal. Misalnya, seorang anak kecil menafsirkan ide pemeliharaan Allah dengan pengertian bahwa bila ia menyeberang jalan, Allah akan menyediakan tempat yang aman dengan menghentikan mobil-mobil yang lewat di jalan tersebut.

Kasih Allah

Anak-anak tampaknya juga amat yakin bahwa Allah mengasihi setiap orang. Namun dalam situasi khusus mereka dengan amat mudah meyakini bahwa satu pribadi atau kelompok lebih disukai daripada yang lain. Dalam banyak cerita Alkitab, bagi anak, "pahlawan" layak memperoleh lebih banyak kasih daripada "penjahat". Dalam kehidupan sehari-hari, misalnya, anak sungguh-sungguh yakin bahwa ia lebih dikasihi Allah daripada orang lain. Biasanya, keluarga dan teman dekat juga dianggap termasuk dalam kelompok orang-orang yang paling istimewa bagi Allah.

Sekali lagi, pandangan anak yang terbatas membuatnya hanya memiliki sebuah sudut pandang. Seorang anak bisa dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa Allah juga mengasihi anak laki-laki dan perempuan di berbagai negara, tetapi kata-kata semacam ini bukanlah ukuran yang tepat bagi perasaannya yang sesungguhnya.

Surga

Surga juga ditafsirkan dengan imajinasi yang kekanak-kanakan. Bagi anak, surga adalah sebuah tempat secara fisik, yang terletak di suatu tempat di langit, mungkin di dalam atau di atas awan. Bagi beberapa anak, surga merupakan tempat kediaman yang kabur dan berkabut dari Allah. Beberapa anak lainnya memiliki gambaran yang menyenangkan bahwa surga adalah tempat bermain yang menakjubkan, anak-anak bebas melakukan apa saja yang mereka inginkan. Hal-hal yang menyenangkan tentang surga biasanya tidak selalu cukup untuk membuat anak sungguh-sungguh ingin pergi ke sana. Fungsi surga hanyalah tempat serba guna untuk menemukan binatang-binatang peliharaan atau keluarga yang sudah meninggal.

Pada kebanyakan keluarga Kristen, Allah bukanlah bagian integral dari pengalaman anak sehari-hari. Kecuali untuk doa makan dan doa menjelang tidur, terkadang pembacaan cerita Alkitab, Allah benar-benar digeser dari kehidupan anak. Secara umum, pola ini disebabkan karena orangtua tidak mengaitkan Allah dengan saat-saat penting dalam kehidupan mereka sendiri. Anak dan orang dewasa cenderung dikuasai oleh hal-hal yang bersifat jasmani sehingga tidak peduli dengan Allah yang tidak dapat dilihat secara kasat mata.

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: Mengenalkan Allah Kepada Anak
Penulis: Wes Haystead
Penerbit: Yayasan Gloria, 1998
Halaman: 137--141

Bahan Mengajar: Tuhan Allah Kita yang Kudus

"Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, yang Mahakuasa," Jimi dan Yuli menyanyi sekeras mungkin. Mereka bermain gereja-gerejaan di tangga menuju teras rumah. Jimi bermain sebagai pendetanya.

"Saya akan mengatakan kepada Anda mengapa Allah itu kudus," kata Jimi yang mulai berpura-pura menjadi pendeta kepada Yuli, tetapi dia tidak tahu bagaimana melanjutkannya. Jadi dia masuk ke rumah menemui ibunya.

"Bu, kudus itu apa?" tanyanya.

"Allah itu kudus," kata ibunya. "Artinya, Allah tidak berdosa. Allah tidak pernah melakukan kesalahan apa pun. Segala sesuatu yang dilakukan Allah itu benar."

"Apa Ibu kudus?" tanya Jimi

"Tidak," katanya. "Kita sering melakukan hal yang tidak boleh kita lakukan, dan kita sering tidak melakukan apa yang perlu kita lakukan. Tapi Allah selalu melakukan apa yang benar. Dia kudus. Dia sempurna."

"Malaikat Allah juga kudus," kata Jimi, mengingat apa yang didengarnya di sekolah minggu.

"Ya", kata ibunya, "tapi manusia tidak kudus. Mereka melakukan hal-hal yang salah. Kamu kadang-kadang nakal, kan? Karena semua orang berdosa, mereka tidak kudus. Mereka perlu pengampunan Allah."

"Tetapi bukankah kita kudus ketika Allah mengampuni kita?" tanya Jimi.

"Betul," kata ibunya. "Yesus menghapus segala dosa-dosa kita dan menguduskan kita. Tapi hanya Allah sajalah yang kudus dalam segala tindakan-Nya."

Kemudian Jimi keluar untuk memberi tahu Yuli.

Mari kita diskusikan:

- Apakah yang sedang Jimi dan Yuli mainkan?
- Lagu apakah yang mereka nyanyikan?
- Apakah artinya kudus?
- Siapakah yang kudus selain Allah?
- Apa yang menjauhkan kita dari kekudusan?
- Bagaimana kerinduan Allah mengenai tindakan anak-anaknya yang kudus?

Mari kita mengucapkan ayat Alkitab bersama-sama.

Bacaan Alkitab untuk anak yang lebih besar atau dewasa: Yesaya 6:1-8.

Mari berdoa:
"Yang terkasih Bapa Surgawi, kami senang karena Engkau tidak pernah melakukan kesalahan apa pun dan selalu melakukan apa yang benar dan baik. Kami berharap engkau membuat kami kudus dengan memaafkan segala dosa-dosa kami demi Yesus. Kemudian tolonglah agar kami menjadi baik dengan memberikan Roh Kudus ke dalam hati kami. Kami memohon dalam nama Yesus. Amin." (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul asli artikel: Our Holy God
Judul buku: Little Visits with God
Penulis: Allan Hart Jahsman dan Martin P. Simon
Penerbit: Concordia Publishing House, Missouri 1957
Halaman: 131 -- 132

Tips: Ajaklah Anak Anda Dalam Persekutuan Doa

"Tetapi Yesus berkata: 'Biarkanlah anak-anak itu, janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku; sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Sorga.'" (Matius 19:14)

Ajaklah anak Anda dalam berbagai persekutuan doa dan ibadah gereja Anda. Jangan menyuruh mereka pergi ke ruangan lain untuk bermain-main atau mencari hiburan. Jangan keluarkan mereka dari hadirat Allah. Itulah yang dilakukan murid-murid Yesus kepada anak-anak pada suatu hari dan Yesus menasihati mereka dengan keras. "Biarkanlah anak-anak itu," kata Yesus. "Janganlah menghalang-halangi mereka. Berikan mereka kesempatan untuk berada dalam hadirat-Ku dan untuk merasakan siapa Aku."

Anak-anak belajar ketika mengamati orang lain, lalu meniru mereka. Biarkan Anak Anda belajar bagaimana cara berdoa dengan melihat Anda berdoa. Berikan anak Anda kesempatan untuk merasakan dan mencoba berdoa.

Anak Anda mungkin tidak memunyai keberanian yang tinggi kepada Tuhan. Anak Anda mungkin tidak ingin mengatakan apa-apa. Akan tetapi, tetap izinkanlah dia bebas mengambil bagian dalam persekutuan doa Anda dan berdoa sejauh yang ingin dia doakan.

Anak-anak sering merasa nyaman berada dalam ruangan doa. Kenyataannya, mereka dapat merasa sangat santai sehingga mereka ketiduran. Biarkan saja! Anak cucu kami telah berada dalam 3 jam persekutuan doa keluarga di sepanjang hidupnya. Mereka sepenuhnya nyaman duduk sebentar, memanjat pangkuan yang satu dan yang lain, berbaring di lantai, terkadang berdoa, terkadang mengamati, dan terkadang tiduran. Berikan anak Anda kebebasan untuk bergerak selama persekutuan doa, bertukar posisi, berdiri sejenak, dan duduk sementara. Biarkan dia merasa santai dalam kehadiran Allah dan merasa nyaman, tetapi tetap hormat dalam ruang takhta-Nya.

Ceritakan kepada anak Anda sebelum doa dimulai apa yang Anda harapkan darinya selama persekutuan. Biarkan mereka mengerti batasan-batasan sikapnya yang Anda tetapkan selama persekutuan doa.

Alkitab tidak menetapkan posisi tertentu untuk berdoa. Beberapa orang dalam Alkitab berdoa sambil berdiri, yang lain menundukkan wajah mereka di hadapan Allah. Beberapa orang berlutut, beberapa berdoa sambil berjalan, beberapa mengangkat tangan. Berikan anak Anda kebebasan posisi seperti yang dinikmati orang-orang dalam Alkitab. Biarkan anak Anda berdiri atau duduk atau bergerak saat dia berdoa.

Anda dapat menolong melatih anak Anda untuk mengambil bagian dalam kelompok pertemuan doa. Berikan anak Anda kebebasan untuk menambahkan "amin" pada setiap doa orang lain yang dia setujui. Atau minta dia untuk berdoa mengucapkan satu kata ucapan syukur saja selama pertemuan doa keluarga, seperti kata ucapan syukur

"keamanan" atau "teman-teman". Kemudian, bergeser ke satu kalimat dari setiap anggota dalam keluarga Anda atau pertemuan doa kelompok kecil.

"Terima kasih saya bisa bermain dengan Jenny hari ini." "Terima kasih ada sate ayam untuk makan malam."

Biarlah anak-anak itu datang. Yesus membiarkan mereka datang. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Judul asli artikel: Include Your Child in A Prayer Meeting
Judul buku: 52 Simple Ways to Teach Your Child to Pray
Penulis: Roberta Hromas
Penerbit: Thomas Nelson Publisher, Tennessee 1991
Halaman: 103 -- 105

Warnet Pena: Kumpulan Cerita Alkitab

http://gardenofpraise.com/bibleles.htm

Pembelajaran firman Tuhan untuk anak-anak tidak bisa disamakan dengan pembelajaran firman Tuhan untuk orang dewasa. Pelayan anak harus bisa mengajarkan firman Tuhan dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak. Salah satunya dengan cara bercerita, baik cerita tentang tokoh-tokoh Alkitab maupun kisah-kisah dalam Alkitab. Situs GardenOfPraise.com menyajikan cerita-cerita Alkitab baik Perjanjian Lama maupun Perjanjian Baru yang mudah dipahami oleh anak, antara lain tentang gereja mula-mula (Stories of the Early Church), perjalanan rasul Paulus (The Travels of the Apostle Paul), wanita di Alkitab (Women of the Bible), dan cerita-cerita tentang Tuhan Yesus yang lainnya (More Stories About Jesus).

Situs ini juga dilengkapi dengan tip-tip bermanfaat, misalnya bagaimana menjadi seorang pembaca yang baik dengan lima langkah sederhana. Selain itu, situs ini juga menyediakan berbagai macam jenis permainan Alkitabiah untuk anak-anak sekolah minggu, seperti teka-teki silang (Crossword Puzzles), menyusun kata (Word Scrambles), tebak-tebakan "Siapa Saya?" (Bible "Who Am I?"), dan lain-lain. Kunjungi situs ini dan pergunakan sebaik-baiknya bahan- bahan dari situs ini untuk pertumbuhan pelayanan sekolah minggu Anda. (STL)

Mutiara Guru

“ *Kebangunan rohani anak akan terjadi seiring pengenalan mereka akan Allah.* ”

e-BinaAnak 498/September/2010: Gadis Kecil Pelayan Naaman

Salam dari Redaksi

TOKOH ANAK DALAM ALKITAB

Shalom,
Seiring berkembangnya zaman, pendidikan bagi anak-anak pun semakin diperhatikan. Sebagian besar masyarakat mulai paham dan sadar bahwa periode emas hidup seorang manusia justru pada masa kanak-kanak. Tidak heran jika saat ini semakin banyak sekolah-sekolah untuk anak usia dini, bahkan sekolah untuk bayi. Orang tua pun semakin sering mendapat tawaran untuk mengikuti seminar-seminar pengasuhan anak.

Dalam Alkitab pun banyak kisah mengenai anak-anak yang dipakai Tuhan untuk mewujudnyatakan rencana Allah dalam dunia ini. Beberapa tokoh anak dalam Alkitab akan menjadi topik-topik edisi e-BinaAnak sepanjang bulan September ini. Pada edisi ini, kita akan menyoroti seorang gadis kecil yang namanya pun tidak diketahui, namun memberikan dampak besar bagi Israel. Terlebih dari itu, dia menjadi alat bagi kemuliaan nama Tuhan. Simaklah Artikel, Bahan Mengajar, dan juga Aktivitas Mengajar yang akan membawa Anda lebih mendalami lagi pelajaran mengenai seorang gadis kecil pelayan Naaman. Biarlah Anda dapat menceritakannya pula kepada anak-anak layan Anda. Biarlah mereka menyadari bahwa sejak kecil mereka dapat dipakai Tuhan untuk melakukan hal-hal yang tampaknya biasa namun mampu berdampak luar biasa bagi kemuliaan nama Tuhan.

Jangan pernah meremehkan anak kecil. Jangan pernah pula meremehkan peran Anda sebagai pelayan anak. Selamat melayani anak-anak kecil yang empunya Kerajaan Allah. Tuhan memberkati.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Biarkan anak-anak itu datang kepada-Ku, jangan menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah."*
>
> –(Markus 10:14)
> < http://alkitab.sabda.org/?Markus+10:14 >

Artikel: Gadis Kecil Pelayan Naaman

Gadis Kecil yang Menjadi Berkat (2 Raja-raja 5:2-19)

Walaupun Allah telah memilih keturunan-keturunan Abraham untuk menjadi berkat bagi dunia yang telah jatuh (Kejadian 21:18), khususnya untuk menyatakan kepada mereka kebesaran Allah yang Hidup, orang-orang Yahudi tidak pernah menggenapi mandat mereka. Larangan dari Allah kepada umat Yahudi untuk memisahkan diri dari kenajisan dunia berkembang menjadi penyekatan antara umat Yahudi dan semua yang bukan Yahudi. Pada masa Perjanjian Baru, jika seorang Yahudi bergaul dengan non-Yahudi atau memasuki rumahnya, hal tersebut dianggap najis (Kisah 10:28). Sikap yang tidak ramah ini tampak juga dalam Kitab Yunus di Perjanjian Lama. Ketika Allah memerintahkan Yunus untuk pergi ke Niniwe dan menyampaikan pesan pertobatan kepada orang Asyur, dia tidak mau pergi. Bahkan, dia tidak taat dan menaiki kapal yang menuju Tarsis, tujuan terjauh dari Niniwe. Dia menolak memberitakan keselamatan untuk para penyembah berhala (Yohanes 1:2,3). Akan tetapi, walaupun perasaan itu sudah lazim di antara orang-orang Yahudi, Alkitab juga memberikan kita beberapa contoh dari orang-orang Yahudi yang memperlakukan orang-orang yang tidak percaya dengan cara berbeda. Contohnya, Yusuf dan Daniel menghormati dan melayani tuan-tuan mereka dengan setia di tengah-tengah perhambaan mereka. Selain itu, mereka juga mempersaksikan iman mereka kepada Allah yang Benar. Dalam 2 Raja-raja kita memiliki contoh tentang seorang Yahudi yang diperbudak di tanah asing, tetapi dia justru menunjukkan kesetiaan serta belas kasihan kepada tuannya dengan mempersaksikan imannya kepada mereka: gadis kecil pelayan Naaman.

Siapakah Gadis Kecil Itu?

- Siapa namanya? Tidak ditulis di Alkitab
- Tahun berapa dia hidup? Sekitar 852-840 SM
- Berapa usianya? Alkitab hanya menyebut "gadis" dan "muda"
- Siapakah kaumnya? Dia adalah orang Yahudi/Israel
- Di mana dan apa pekerjaannya? Hamba/pelayan di rumah tangga Naaman orang Siria/Aram, barangkali di Damsyik. Tugasnya melayani istri Naaman

Kita tidak tahu nama gadis kecil itu karena Alkitab tidak mencantumkan apa-apa tentang hal tersebut. Ia hidup kira-kira pada masa sesudah Elisa memulai pelayanannya pada tahun 852 SM dan sebelum kematian Raja Yoram pada awal 840 SM (Benhadad II -- 860-841 SM -- mungkin adalah Raja Aram) Kita juga tahu bahwa dia masih "muda" (Ibr. "qutan", kecil; mentah dalam umur atau tidak cukup penting) dan dia seorang "gadis" (Ibr. "naarah", anak gadis dalam masa pertumbuhan menuju masa remaja). Kita tahu bahwa dia adalah orang Yahudi (Roma 3:2, "kepada merekalah dipercayakan firman Allah.").

Selain itu kita juga tahu bahwa dia adalah orang Israel (ayat 2). Israel, kerajaan utara, telah berpisah dengan Yehuda pada tahun 931 SM. Dalam 2 Raja-Raja, sampai saat itu Israel telah bertahan selama 80 tahun dan memunyai sembilan raja murtad yang

membawa penyembahan berhala ke tanah itu. Tanah tersebut telah terkena berbagai macam bentuk hukuman dari Allah agar mereka bertobat, tetapi orang-orang di sana masih menyembah lembu-lembu emas di dan serta Bethel. Mereka juga masih terlibat dalam penyembahan Baal dan dewa-dewa lainnya. Akan tetapi, sisa-sisa umat Israel masih menjadi pengikut Allah yang Benar (1 Raja-raja 19:18).

Kita tahu dia seorang hamba/pelayan yang ditawan oleh orang Aram/Siria dalam salah satu penjarahan ke Israel (2 Raja-raja 5:2). (Lihat 1 Samuel 30:8 dan 15 untuk deskripsi tentang sebuah gerombolan penjarah). Barangkali dia ditangkap oleh Naaman sendiri atau dia dibeli sebagai pelayan dari perdagangan budak (lihat Kejadian 37:36).

Tawanan perang biasanya dipaksa menjadi budak, walaupun pada zaman dahulu budak-budak memunyai hak untuk terlibat dalam bisnis, simpan pinjam uang dan membeli kebebasan mereka. Mereka bekerja di dapur, tempat menenun serta ladang. Mereka bekerja sebagai tentara angkatan bersenjata, kuli-kuli bangunan, tukang pahat dan seniman. Ada juga yang di rumah sebagai pelayan pribadi -- mereka semua adalah barang milik kepunyaan tuan-tuan mereka.

Selain statusnya sebagai hamba/pelayan, kita tahu gadis kecil itu melayani istri Naaman. Dia selalu mendahulukan nyonyanya dan penuh perhatian. Barangkali dia melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah tangga seperti memasak, memandikan, dan mendandani nyonyanya. Tampaknya dia juga memunyai hubungan khusus dengan istri Naaman sehingga dia dapat menyampaikan saran kepadanya, hampir seperti hubungan anak dan orang tuanya (Amsal 29:21 FAYH, "Apabila seorang pelayan dimanjakan sejak kecil, maka akhirnya ia akan ingin diperlakukan sebagai anak.")

Dia tinggal bersama-sama orang Aram -- orang-orang Semit yang melawan Saulus, Daud, dan Salomo -- di sekitar Siria di Aram, barangkali di Damsyik (kota terpenting dan ibukota Benhadad). Orang Aram berperang dengan Israel lebih dari 150 tahun. Aram adalah negara yang terdiri dari negara-negara-kota yang melingkupi hampir seluruh Siria (tetapi tidak termasuk pesisir Fenisia). Kota yang paling penting adalah Damsyik, Asteroth, dan Ramoth-Gilead; dan raja-raja yang ternama adalah Benhadad I, Hazeel, dan Benhadad II. Negara tersebut akhirnya ditaklukkan oleh Kerajaan Asyur (Asiria) tetapi bahasa mereka, bahasa Aram atau Aramaik, tetap menjadi bahasa universal kerajaan-kerajaan Asyur dan Babel. Dalam 2 Raja-Raja, orang-orang Aram ada yang menjadi pengrajin tangan, pedagang, petani, peternak, tentara, dan bandit.

Apa yang Dilakukan Gadis Kecil Itu?

A. Gadis itu adalah kesaksian yang baik
    1. Dia setia kepada tuannya; dia merasakan apa yang tuannya rasakan. Mengapa?
        a. Tuannya adalah "orang hebat" di negaranya; dia sangat dihargai oleh rajanya.
        b. Tuannya "dijunjung dan dihormati"; namanya berarti "pemurah, adil," dan dia dihormati oleh rajanya.

c. Tuannya adalah orang yang "gagah" yang memimpin pasukan-pasukan Aram dan membawa kemenangan atas musuh-musuhnya.

2. Dia berbelas kasihan.
   a. Gadis kecil itu merasa kasihan terhadap tuannya yang terkena penyakit kusta.
   b. Dia menginginkan kesembuhan untuk tuannya: "Sekiranya tuanku menghadap nabi yang di Samaria itu, maka tentulah nabi itu akan menyembuhkan dia dari penyakitnya."
3. Dia dipercaya oleh nyonyanya. Sang nyonya menyampaikan apa yang gadis itu katakan kepada suaminya.

B. Gadis itu menjadi berkat.
1. Gadis itu beriman kepada kuasa Allah; dia merupakan sisa dari orang-orang yang percaya kepada Allah.
2. Gadis itu beriman kepada kuasa nabi; nabi adalah alat Allah. Allahlah yang bekerja lewat nabi-nabinya; mereka tidak menyampaikan pesan-pesan mereka sendiri (2 Petrus 1:20, 21), mereka juga tidak dapat membuat mukjizat jika Allah tidak memberikan kekuatan (1 Raja-Raja 18:36).
3. Gadis itu beriman kepada kuasa nabi Elisa:
   a. Dia memunyai "dua bagian dari roh Elia" (2 Raja-raja 2:9, 12); contohnya, dia telah mewarisi tempat dan kekuatan nabi Elia.
   b. Dia adalah nabi sejati: "Firman Allah bersama dengannya" (2 Raja-raja 3:12).
   c. Dia adalah "abdi Allah" (2 Raja-raja 5:14)
4. Gadis itu beriman kepada kuasa nabi Elisa dapat menyembuhkan Naaman; Elisa membuat mukjizat-mukjizat dalam kuasa Alah.
   a. Dia membelah sungai Yordan dengan pakaian Elia setelah Elia naik ke surga (2 Raja-raja 2;14).
   b. Dia menyucikan air Yerikho dengan garam (2 Raja-raja 2:21).
   c. Dia mengutuk sekumpulan remaja yang mengolok-oloknya. Lalu, 42 orang dicabik-cabik oleh beruang-beruang (2 Raja-raja 2:24).
   d. Dia menubuatkan kemenangan atas Moab (2 Raja-raja 3:14-26).
   e. Dia membuat minyak terus mengalir agar seorang janda dapat membayar hutang-hutangnya (2 Raja-raja 4:3-7).
   f. Dia membangkitkan anak perempuan Sunem dari kematian (2 Raja-raja 4:18-36)
   g. Dia memurnikan kuali yang berisi makanan yang beracun.

C. Iman gadis kecil itu efektif.
1. Imannya memberikan pengharapan:
   a. Istri Naaman mengharapkan kebenaran dan memberikan pengharapan itu kepada suaminya (ay. 4).
   b. Naaman mengharapkan penyembuhan fisik:
      1. Dia mendekati raja Ben-Hadad, menjelaskan kepercayaannya dan meminta izin untuk pergi kepada Elisa agar disembuhkan (2 Raja-raja 5:4-6).
      2. Dia melakukan perjalanan dari Damsyik ke Samaria sejauh 100 mil agar bisa disembuhkan (ay 5).

2. Hal ini membukakan jalan bagi kesaksian:
    a. Bagi keluarga Naaman setelah penyembuhannya (ay.17).
    b. Bagi raja Aram, Benhadad (ay. 4, 18)
    c. Bagi raja Israel, Yoram (ay 7,8)
3. Hal ini menyebabkan penyelamatan:
    a. Naaman diselamatkan dari keganasan penyakitnya ketika dia merendahkan dirinya dan berserah kepada firman Allah agar dia disembuhkan (ay.14).
    b. Naaman diselamatkan dari pengasingan dan penilaian ketika dia percaya kepada Allah (ay. 15): "Sekarang aku tahu, bahwa di seluruh bumi tidak ada Allah kecuali di Israel."

Apa yang Kita Pelajari Dari Gadis Kecil Itu?

1. Kita dapat menjadi berkat kepada orang yang terhilang saat kita menyaksikan kebenaran tentang Allah kepada mereka.
2. Tidak ada situasi teramat buruk yang dapat mencuri kenyamanan kita dan kesempatan melayani Allah.
3. Allah akan menyelamatkan mereka yang dipilihnya; tidak peduli banyaknya tindakan-tindakan mereka yang salah. Dia memastikan bahwa pada akhirnya mereka akan menemukan-Nya jika mereka mencari-Nya dengan kerendahan hati.
4. Terkadang, Allah mengizinkan penyakit agar Allah dapat dimuliakan ketika penyakit tersebut disembuhkan (Yohanes 9:3).

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul asli artikel: Women of the Bible Naaman's Servant Girl, the Girl Who was a Blessing (2 Kings 5:2-19)
Nama situs: Bible Bulletin Board
Penulis: Kathryn Capoccia
Alamat URL: http://www.biblebb.com/files/KSS/kss-naamanservant.htm
Tanggal akses: 26 Agustus 2010

Sua Pelayan Anak

Facebook e-Binaanak: Pelajaran Tentang Allah

27 Agustus 2010

FB e-BinaAnak:
"Apa yang Anda pelajari tentang Allah dari seorang anak kecil pada hari ini?

Suka:
Rosa Damanik Ambarita, Helena Purba, dan Marlinda Lamtaruli Sihombing

Komentar:

1. Elfira Yenny : Pemaaf dan tidak mengungkit kesalahan.
2. Merry Kana Patiung : Jujur dan baik hati.
3. Asep Domba Setia : Setia, dekat dengan siapa pun, polos.
4. Adimasta Cokro : Kreatif.
5. Nanik Anatoni : Menerima segala sesuatu tanpa mengeluh.
6. Mariana Salim : Polos dan tidak menyimpan dendam.
7. Diana Ishak Jeanette : Penolong.
8. Septina Margareta : Penuh kasih dan tulus.
9. Novita Sari : "Ngangenin" [menimbulkan rasa kangen, Red.].
10. Melly Mariana Manik : Kesabaran.
11. Elvira Chiang : Iman yang murni, percaya sungguh-sungguh.
12. Triweni Kriswardani : Mata yang indah dan penuh kasih.
13. Nelly Dame : Sukacita dan ketulusan.

e-BinaAnak:
Wah, rangkaian pelajaran yang indah.... Allah kita memang luar biasa.... melalui anak-anak kita pun dapat belajar dan mengenal Dia lebih dalam.

Sumber:
Nama situs: Facebook e-BinaAnak
Alamat URL: http://fb.sabda.org/binaanak?story_fbid=142509385786549

Bahan Mengajar: Naaman

Ringkasan Cerita

Naaman adalah tentara yang hebat, tetapi dia terkena penyakit kulit yang dikenal sebagai penyakit kusta.

Seorang gadis Israel yang diambil sebagai budak melayani istri Naaman.

Raja yang mengepalai Naaman mengirimkan surat dan meminta kepada raja Israel untuk menyembuhkan Naaman. Raja Israel gusar karena dia tahu dia tidak memiliki kuasa seperti itu.

Naaman diminta untuk menemui Elisa, seorang abdi Allah. Elisa menyuruh Naaman mandi sebanyak tujuh kali di sungai Yordan. Naaman marah karena dia menyangka tidak akan sembuh dengan cara seperti ini. Dia mengira Elisa akan mengayunkan tangannya di atas Naaman dan menyembuhkannya. Dia juga mengira sungai-sungai di negaranya lebih baik daripada Sungai Yordan. Akan tetapi, dia memutuskan untuk menaatinya. Dia menyelam satu, dua, tiga, empat, lima, enam, tujuh kali. Setelah menaati apa yang dikatakan Elisa kepadanya, penyakit kustanya hilang.

Dia sangat bahagia! Dia berkata, "Sekarang saya tahu bahwa Allah Israel adalah satu-satunya Allah."

Apa Arti Cerita Ini Bagiku?

Naaman tidak disembuhkan sampai dia menaati Allah. Ketika Allah mengatakan sesuatu kepadamu, taatilah. Jangan ragukan perkataan-perkataan nabi. ("Nabi" bagi kita saat ini adalah Alkitab, firman Allah yang tertulis.)

Barangkali, kamu tidak mengerti alasan-alasan di balik perintah orang tuamu, tetapi taatilah. Mereka memunyai lebih banyak pengalaman dan tahu lubang-lubang yang mungkin tidak terlihat olehmu. Banyak hal dapat dipelajari dari pengalaman orang lain, dan kamu dapat menghindari konsekuensi dari beberapa keputusan-keputusan yang buruk.

AYAT ALKITAB
2 Raja-raja 5

AYAT HAFALAN
Maka turunlah ia membenamkan dirinya tujuh kali dalam sungai Yordan, sesuai dengan perkataan abdi Allah itu. Lalu pulihlah tubuhnya kembali seperti tubuh seorang anak dan ia menjadi tahir. (2 Raja-Raja 5:14) (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Nama situs: Garden of Praise
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://gardenofpraise.com/bibl18s.htm
Tanggal akses: 31 Agustus 2010

Aktivitas: Kerajinan Tangan Dari Kisah Alkitab: Naaman

Kisah penyembuhan Naaman dari kusta merupakan kisah favorit sekolah minggu. Kisah ini terdapat dalam 2 Raja-raja 5:1-11. Melalui kerajinan tangan di bawah ini, kisah Naaman dapat ditanamkan dan dihidupkan dalam semua tingkatan kelas anak-anak sekolah minggu.

1. Surat dari Raja

   Kerajinan tangan yang bagus untuk anak-anak kelas besar adalah kegiatan menulis surat untuk raja. Raja Siria mengirimkan surat ke raja Israel yang berisi permintaan agar Naaman dapat disembuhkan dari penyakit kustanya. Mintalah anak-anak kelas besar memakai kertas dan pena-pena untuk membuat surat mereka sendiri kepada raja Israel.

   Agar surat terlihat lebih asli, remaslah kertas-kertas tersebut beberapa hari sebelum kelas sekolah minggu. Pada malam sebelum kelas dimulai, luruskanlah dan letakkanlah kertas di bawah buku yang berat. Kertas tersebut akan tetap menyisakan kerutan-kerutan, yang menyerupai tekstur kulit binatang. Warna-warna kertas yang baik adalah kertas yang berwarna kecoklat-coklatan, putih, dan abu-abu.

2. Boneka Batangan

   Orang-orang Siria menyerang Israel dan menahan tawanan-tawanan perang. Salah satu dari tawanan-tawanan tersebut adalah gadis Israel yang ditugaskan untuk melayani istri Naaman. Dia adalah gadis yang mengatakan kepada istri Naaman bahwa Allah dapat menyembuhkan suaminya dari kusta. Walaupun gadis kecil itu adalah tawanan di negara asing, dia percaya bahwa Allah sanggup menolong Naaman. Karena kepercayaannya, Naaman bisa bertemu dengan Elisa.

   Membuat boneka-boneka batangan adalah cara yang baik untuk melibatkan anak-anak dalam kisah yang luar biasa ini. Buatlah gambar wajah depan dan belakang dari beberapa tokoh dalam kisah ini. Tempelkan gambar tersebut ke kayu kerajinan tangan yang besar. Pastikanlah wajah dan belakang kepala sejajar. Biarlah anak-anak menggunting, mewarnai, dan menempelkan wajah-wajah tersebut ke kayu. Untuk boneka kayu Naaman, buatlah wajah dengan bintik-bintik pada satu sisi (untuk menunjukkan penyakit kusta) dan wajah yang "bersih" pada sisi lainnya.

   Kita membuat boneka-boneka batangan dari raja Siria, raja Israel, gadis kecil pelayan Naaman, Elisa, Naaman, dan istri Naaman.

3. Gambar yang Bergerak: Mandi di Sungai Yordan

Elisa mengirimkan suruhannya untuk mengatakan kepada Naaman agar dia mandi sebanyak tujuh kali di sungai Yordan dan penyakit kustanya akan disembuhkan. Cara terbaik mendemonstrasikan tindakan ini kepada seorang anak adalah dengan menggunakan kerajinan tangan.

Salah satu cara yang mudah untuk memeragakannya adalah dengan membuat gambar yang bergerak. Nah, kegiatan ini diperagakan dengan menggunakan gambar sungai atau kertas mewarnai yang bergambar sungai. Buatlah celah di tengah sungai agar gambar Naaman dapat diselipkan di sana. Tempelkan gambar Naaman ke batangan es krim dan masukkanlah gambar itu di celah pada gambar sungai itu. Biarkanlah anak menggerakkan Naaman ke atas dan ke bawah untuk menyelamkannya di sungai Yordan sebanyak 7 kali. Kegiatan ini adalah kerajinan tangan yang dapat diwarnai dan ditempel dengan mudah, bahkan oleh anak-anak TK.

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul Asli Artikel: Naaman Bible Crafts
Nama Situs: eHow
Penulis: Susan Elliott
Alamat URL: http://www.ehow.com/way_5480411_naaman-bible-crafts.html
Tanggal akses: 31 Agustus 2010

Mutiara Guru

“ *Masa kecil bukan masa yang tidak penting. Masa kecil merupakan periode emas hidup seseorang Masa kecil merupakan masa yang sangat berharga dalam proses mengenal Allah.* ”

– Welni

e-BinaAnak 499/September/2010: Raja Yosia

Salam dari Redaksi

RAJA KECIL Saat membaca kisah raja-raja di Israel, redaksi seolah-olah dibawa dalam sebuah alur cerita yang seru dan penuh ketegangan. Dari salah satu cerita mengenai raja-raja tersebut, ada juga kisah menarik mengenai seorang anak berusia 8 tahun yang diangkat menjadi raja. Wow, sangat menarik. Apakah seorang anak berusia 8 tahun dapat memimpin sebuah negara? Jawabannya, ya dapat!

Mari simak seluruh sajian e-BinaAnak minggu ini yang akan membawa kita semua lebih mengenal lagi alur kisah seorang raja kecil dalam Alkitab. Apa saja yang bisa dilakukan seorang penguasa kecil? Mengapa dia diangkat menjadi raja dalam usia yang sangat muda? dan apa saja yang telah Tuhan perbuat melalui raja kecil ini bagi kemuliaan nama-Nya? Dapatkan semua jawabannya dalam kolom Artikel dan Bahan Mengajar minggu ini. Kiranya menjadi berkat.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Yosia berumur delapan tahun pada waktu ia menjadi raja dan tiga puluh satu tahun lamanya ia memerintah di Yerusalem."*
>
> – (2 Tawarikh 34:1)
> < http://alkitab.sabda.org/?2Tawarikh+34:1 >

Artikel: Raja Yosia

Ringkasan Cerita

Yosia menjadi raja ketika dia masih anak-anak dalam usia 8 tahun. Ia segera melakukan perintah Tuhan yang bertentangan dengan ayahnya, Raja Amon. Dia mengadakan reformasi dan mengambil langkah-langkah tegas terhadap penyembahan berhala.

Pada usia 25 tahun, Yosia memutuskan untuk membangun kembali Bait Allah yang keadaannya memburuk akibat usia. Seorang pekerja yang membersihkan Bait Allah menemukan sebuah kitab. Raja Yosia mendengar sekretarisnya membaca kitab tersebut. Setelah itu, dia mengalami kesedihan dan ketakutan yang sangat mendalam. Dia yakin, Tuhan sangat marah terhadapnya dan terhadap umat-Nya karena ketidaktaatan mereka.

Yosia segera melakukan perintah untuk menyapu bersih semua kuil-kuil penyembahan berhala dan memperbarui perjanjian Tuhan. Dia mengelilingi negaranya, menghancurkan semua kuil berhala, dan merayakan Paskah untuk pertama kalinya setelah beberapa dekade.

Kebangunan rohani yang terjadi sangat luar biasa. Namun, begitu Yosia meninggal, orang-orang kembali ke jalan mereka yang jahat. (2 Raja-raja 22:1-23:30; 2 Tawarikh 34:1-35:27)

Pertobatan Yosia Kecil

Ayah Yosia, Raja Amon, dibunuh ketika Yosia berumur 8 tahun, dan ia naik takhta pada usia itu. Pada usia 15, ia "mulai mencari Allah Daud."

Pada usia 19, ia melakukan reformasi untuk berhenti menyembah berhala dan kejahatan yang terkait dengannya. Dia menghapus penyembahan berhala. Dia menggali tulang-tulang para imam penyembah berhala dan membakar mereka dengan tujuan untuk menajiskan mereka sehingga tidak ada yang menggunakannya lagi untuk menyembah berhala. Dia mengelilingi Yehuda dengan misi yang sama. (2 Tawarikh 34:3-7)

Kitab Taurat Tuhan Ditemukan

Pada usia 25, Yosia memutuskan untuk membangun kembali Bait Allah yang belum diperbaiki sejak zaman Raja Yotam, abad sebelumnya. Ia mengupah tukang dan ditempatkan sekretarisnya, Safan, dan imam besar Hilkia yang bertanggung jawab atas pekerjaan tersebut.

Sementara pekerja membersihkan bagian yang lama tidak digunakan, mereka menemukan sebuah kitab. Kitab ini terlihat penting, sehingga mereka memberikannya kepada Hilkia, yang memberikannya kepada Safan, yang membawanya kepada Raja Yosia. Buku ini rupanya adalah kitab Taurat Tuhan yang sudah diabaikan begitu lama dan tidak seorang pun mengetahuinya.

Sebagai sekretaris raja, Safan membacakan kitab ini untuk Raja Yosia. Yosia lalu merobek jubahnya -- tanda duka yang mendalam dalam budaya mereka. Safan tidak ragu membacakan bagian dari kitab yang menyebutkan bagaimana Tuhan akan menghukum mereka jika mereka tidak mematuhi Tuhan. Yosia yakin TUHAN sangat marah dengan Yehuda karena mereka sudah lama tinggal dalam dosa, yang saat ini sedang diungkapkan oleh firman Allah.

Raja mengirimkan orang-orangnya untuk mencari seorang nabi, yang bisa mengajukan pertanyaan dan mendapatkan jawaban dari TUHAN. Mereka menemukan seorang wanita bernama Huldah. Dia memberi verifikasi dari Tuhan bahwa Tuhan memang marah dengan Yehuda karena praktik penyembahan berhala yang mereka lakukan. Tuhan telah memutuskan untuk mendatangkan malapetaka atas Yehuda. Namun, karena Yosia telah merespons firman Allah dengan tepat, dengan kesedihan dan pertobatan yang sungguh-sungguh, maka Tuhan berjanji bahwa Yosia akan mati dengan terhormat sebelum malapetaka itu datang. (2 Raja-raja 22; 2 Tawarikh 34:8-28)

Kebangunan Rohani Yosia

Raja Yosia segera dan penuh semangat mengampanyekan gerakan untuk mematuhi petunjuk Tuhan yang tertulis dalam kitab Taurat.

Pertama, ia mengumpulkan seluruh rakyat di Yerusalem dan membaca seluruh kitab Taurat dengan suara keras kepada mereka. Ia memperbarui perjanjian TUHAN, untuk mematuhi semua yang tertulis di dalam Alkitab yang baru saja dibacanya. Dia mengundang orang untuk berjanji melakukan perintah Tuhan, dan mereka pun melakukannya.

Selanjutnya, Yosia mengadakan perjalanan keliling Yehuda dan Israel. Ia menghancurkan kuil-kuil penyembahan palsu dan menghentikan dosa yang dilakukan atas nama berhala. Daftar dalam 2 Raja-raja 23, dari kota, kuil, berhala, dan dosa, menunjukkan kedalaman komitmen Yosia dan setiap usahanya dalam kebangunan rohani tersebut.

Ketika Yosia tiba di Betel, ia menemukan kuil lembu emas yang dibangun oleh Raja Yerobeam di Israel. Agar kuil ini tidak digunakan lagi sebagai tempat penyembahan berhala pada masa depan, Yosia pun membakar tulang-tulang para imam berhala di atas mezbah Yerobeam.

Akhirnya, Yosia menjadi tuan rumah perayaan Paskah, memperingati pekerjaan Tuhan dalam membebaskan Israel dari perbudakan di Mesir. Tuhan telah memerintahkan

umat-Nya untuk merayakan Paskah setiap tahun, tetapi ini tidak dipatuhi. Yosia memanggil orang-orang untuk merayakan, dan ia sendiri yang disertakan dengan 33.000 hewan korban, semua dari peternakannya sendiri. Semua bangsa Yehuda datang. Banyak pula orang Israel yang datang. Perayaan ini merupakan perayaan Paskah yang paling lengkap sejak zaman nabi Samuel, sekitar 400 tahun sebelumnya. (2 Raja-Raja 23:1-28; 2 Tawarikh 34:29-35:19)

Kematian Yosia

Pada tahun ke-31 pemerintahan Yosia sebagai raja, ia menghadapi krisis keamanan nasional. Mesir mengirimkan pasukan untuk menyerang Karkemis, di tepi Sungai Efrat. Untuk sampai di sana, mereka harus melintasi wilayah Yehuda.

Yosia menolak untuk mengizinkan pasukan asing ini lewat di tanahnya. Raja Mesir mengirimkan utusan untuk mengungkapkan niatnya. Yosia tidak dapat diyakinkan oleh utusan tersebut. Dia mengerahkan pasukannya dan mengambil keputusan untuk membela perbatasannya. Namun, ia terbunuh dalam pertempuran. Anaknya, Yoahas, diangkat untuk menggantikan Yosia. Namun, Mesir memiliki kekuasaan untuk mempersingkat pemerintahan Yoahas karena kemenangan mereka. (2 Raja-raja 23:29-30; 2 Tawarikh 35:20-27) (t/Davida)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel asli: King Josiah - Biography
Nama situs: Alan's Gleaning
Penulis: Alan Gleaning
Alamat URL: http://www.vtaide.com/gleanings/Kings-of-Israel/biography_Josiah.ht
Tanggal akses: 9 September 2010

Bahan Mengajar: Raja Yosia yang Taat Firman Allah

Inti cerita: Penguasa yang baik pasti menghormati Allah.

Tokoh:
Yosia

Yosia adalah seorang anak yang menjadi raja atas Yudea. Dia menghormati Allah dan memperbaiki Bait Allah. Sewaktu melakukan perbaikan, para pekerja menemukan kitab taurat Musa yang sudah usang. Tidak ada seorang pun yang pernah membaca kitab tersebut selama kurun waktu yang sangat lama. Yosia ingin sekali mendengar hukum Allah, tapi pada waktu dia mendengarnya dia ketakutan. Dia sadar bahwa Yudea melanggar banyak hukum! Akhirnya ia memerintahkan agar seluruh negeri mulai menuruti hukum. Allah sangat senang dengan keinginan Yosia ingin sekali melakukan semua yang Allah katakan.

Diskusi:

Jika hukum Allah begitu lama dikesampingkan, apakah ini salah Yosia? Tidak. Apakah dia memakainya sebagai alasan untuk terus mengesampingkan hukum? Tidak. Dia tahu tanggung jawabnya untuk bertindak menurut apa yang dia ketahui. Kita pun harus bertindak sesuai dengan yang kita ketahui, pada waktu kita mengetahuinya. Kita tidak bisa menyalahkan orang lain karena tidak memberitahu kita atau berkata karena orang tua kita tidak mengetahuinya, kita tidak bertanggung jawab. Yosia tahu dia bersalah karena melanggar hukum Allah, meskipun dia tidak melakukannya dengan sengaja. Responsnya adalah pertobatan dan ketaatan.

Ayat hafalan:
2 Raja-raja 23:25: "Sebelum dia tidak ada raja seperti dia yang berbalik kepada TUHAN dengan segenap hatinya, dengan segenap jiwanya dan dengan segenap kekuatannya, sesuai dengan segala Taurat Musa; dan sesudah dia tidak ada bangkit lagi yang seperti dia."

Aktivitas:
Membuat Putaran

Guntinglah selembar kertas sama panjang. Mintalah murid-murid untuk menuliskan sesuatu di tengahnya. Buatlah gulungan dari kertas dengan membungkus lidi pada salah satu tepinya dan gulungkan ke tengah. Diskusikan bagaimana buku-buku tersebut kemudian menjadi sangat berbeda.

Pertanyaan linguistik:

1. Apakah bait suci itu? Gedung tempat orang-orang Yahudi menyembah Allah.
2. Apakah raja itu? Penguasa atau pemimpin negara.

Pertanyaan emosi:
Apa yang dirasakan Yosia ketika dia mendengar bahwa hukum Allah dikesampingkan? Takut, sedih, bertobat.

Pertanyaan aplikasi:

1. Dengan cara apa saya dapat membantu Allah? Menaati perintah-perintah baru yang saya ketahui, menjadi teladan yang baik bagi orang lain.
2. Berikan contoh anak-anak yang dipakai Allah! Raja Yosia, Samuel, pelayan Naaman, anak yang memiliki 5 roti dan 2 ikan, dll..
3. Bagaimana tanggapan saya seharusnya saat saya mengetahui apa yang saya lakukan itu salah? Saya harus berhenti melakukannya, meminta ampun kepada Allah, dan memperbaiki kesalahan yang saya buat.

Pertanyaan fakta:

1. Di mana para pekerja menemukan kitab taurat Allah? Terkubur di bait suci.
2. Bagaimana cara Yosia menunjukkan pertobatannya? Dengan memusnahkan penyembahan berhala.

Pertanyaan ulangan:

1. Mengapa Yosia ingin sekali mendengar kitab taurat dibacakan? Karena itu adalah perkataan dan kehendak Allah yang dinyatakan kepada manusia.
2. Mengapa Yosia ketakutan ketika dia tahu bahwa mereka telah melanggar hukum Allah? Karena ketidaktaatan berakhir dengan penghukuman (janji Allah untuk melindungi umat-Nya tergantung pada ketaatan mereka). (t/Setya)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel asli: Good Kings of Israel and Judah: Josiah & Joash
Penulis: Tidak dicantumkan
Nama situs: eBibleTeacher.com
Alamat URL:
http://www.ebibleteacher.com/children/lessons/OT/dividedkingdom/Joash.htm
Tanggal akses: 9 September 2010

Warnet Pena: Situs Alkitab SABDA: Teknologi Untuk Belajar Alkitab

Apakah Anda ingin menggali ayat-ayat firman Tuhan dengan teliti dan mendalam? Atau, apakah Anda ingin mempelajari Alkitab secara bertanggung jawab namun Anda tidak memiliki bahan-bahan dan alat-alat biblika yang lengkap?

Telah hadir, SABDA Alkitab, sebuah situs Alkitab multiversi dan multibahasa yang berisi bahan-bahan biblika seperti Tafsiran Alkitab, Catatan Kaki, Referensi Silang, Kamus

Alkitab, dan Sistem Studi Peta dalam bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Tidak hanya itu, terdapat pula bahan-bahan pendukung lain seperti Sistem Studi Kata, Gambar Ilustrasi, Himne, Artikel Teologi, Ilustrasi Khotbah, Alkitab Audio, dan sebagainya. Keseluruhan bahan tersebut telah dirancang sedemikian rupa sehingga dapat terintegrasi dalam sebuah sistem komputasi biblika (biblical computation system) dan menjadi alat bantu yang luar biasa untuk mempelajari dan mendalami Alkitab secara bertanggung jawab.

Mempelajari Alkitab adalah tanggung jawab setiap orang percaya. Jadi, sudah saatnya kita meninggalkan alasan-alasan untuk tidak melakukannya. Segeralah kunjungi situs SABDA Alkitab ini di alamat:

==> http://alkitab.sabda.org

Sampaikan pula kabar gembira ini kepada rekan-rekan Anda!

(Jika dalam kunjungan ke situs SABDA Alkitab Anda menemukan adanya kerusakan, masalah, kesulitan, atau ingin memberikan saran, silakan melaporkan ke "Laporan Masalah/Saran" yang tersedia di bagian bawah setiap halaman situs SABDA Alkitab ini.)

Mutiara Guru

“ *Tidak ada yang terlalu kecil bagi Allah. Anak-anak pun dipakai Allah untuk melakukan pekerjaan-Nya yang luar biasa!* ”

e-BinaAnak 500/September/2010: Samuel

Salam dari Redaksi

LIMA RATUS MINGGU

Shalom,
Sudah berapa lama kita menjadi guru sekolah minggu atau pelayan anak? di bawah 1 tahun atau sudah lebih dari berpuluh-puluh tahun? Namun, tidak peduli apakah kita baru sebentar atau sudah lama melayani Tuhan melalui anak-anak, yang terpenting adalah kita dilayakkan-Nya untuk menjadi orang-orang yang membawa anak-anak datang kepada Kristus. Puji Tuhan!

Redaksi e-BinaAnak pun sangat bersukacita karena edisi kali ini merupakan edisi dengan angka yang istimewa! Edisi ke-500 sejak tahun 2000! Tidak ada maksud untuk "mengeramatkan" angka ini. Angka 500 membuat kami sangat takjub akan penyertaan Tuhan. Kira-kira sudah 500 minggu Tuhan mengizinkan e-BinaAnak menjadi partner para pelayan anak Indonesia. Bukan waktu yang singkat untuk menikmati berkat-berkat Allah. Bersyukur pula atas dukungan dan partisipasi seluruh pelanggan e-BinaAnak yang terus memecut kami untuk memberikan yang terbaik bagi Tuhan.

Dalam edisi ini, secara istimewa pula kami menghadirkan seorang tokoh nabi kecil dalam Alkitab yang dipakai Tuhan secara luar biasa! Kisah kehidupannya pasti dapat semakin menyemangati para pelayan anak untuk melayani jiwa-jiwa kecil karena Tuhan pun memakai anak-anak untuk menyatakan rencana-Nya. Tidak tanggung-tanggung, bahkan sebelum nabi kecil ini lahir, Tuhan sudah menetapkan rencana yang besar melaluinya. Kami ucapkan selamat menyimak, maju terus pelayanan anak di Indonesia! Bawa terus anak-anak datang kepada Tuhan!

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Samuel yang muda itu menjadi pelayan TUHAN di bawah pengawasan Eli."*
>
> – (1 Samuel 3:1a)
> < http://alkitab.sabda.org/?1Samuel+3:1 >

Artikel: Samuel: Nabi Kecil

Dalam Perjanjian Lama, Tuhan memberikan instruksi kepada orang Israel melalui mimpi-mimpi dan penglihatan kepada para nabi dan imam. Pada beberapa periode dalam Perjanjian Lama, orang Israel melakukan perbuatan jahat di mata Tuhan, yaitu menyembah berhala. Selama periode-periode tersebut, suara Tuhan jarang terdengar kembali dan tidak ada banyak penglihatan yang Tuhan berikan. Tuhan bahkah menyerahkan orang Israel ke tangan-tangan musuh sampai akhirnya mereka mau bertobat dan kembali kepada-Nya. Tuhan pun kembali mengutus para nabi dan hakim untuk memimpin mereka ke jalan Tuhan dan menyelamatkan mereka dari para penindas.

Samuel, yang didedikasikan untuk melayani Tuhan bahkan sebelum ia lahir, hidup sebagai seorang nabi. Dia mengurapi dua raja pertama Israel, Saul dan Daud. Selama hidupnya, tangan TUHAN melawan orang Filistin. Setiap tahun, Samuel pergi ke Rama, Bethel, Gilgal, dan Mizpa untuk menjadi hakim di tengah-tengah orang Israel. Dia memimpin Israel melawan orang Filistin di Mizpa.

Kelahiran Samuel

Ada seorang pria yang bernama Elkana dari Ramataim dan ia memiliki 2 orang istri, Hana dan Penina. Setiap tahun Elkana pergi ke Silo untuk mempersembahkan kurban kepada Tuhan. Setiap tahun pula, di Silo, Penina mempermalukan Hana yang mandul. Kemudian, Hana berdoa dan menangis di hadapan Tuhan di Kemah Suci. Hana menangis dengan hati pedih. Dalam doanya, Ia bernazar, "TUHAN semesta alam, jika sungguh-sungguh Engkau memperhatikan sengsara hamba-Mu ini dan mengingat kepadaku dan tidak melupakan hamba-Mu ini, tetapi memberikan kepada hamba-Mu ini seorang anak laki-laki, maka aku akan memberikan dia kepada TUHAN untuk seumur hidupnya dan pisau cukur tidak akan menyentuh kepalanya." (1 Samuel 1:11)

Imam Eli yang menjadi imam di Silo pada saat itu melihat Hana dan menyangka Hana sedang mabuk. Namun ketika imam Eli sadar bahwa Hana berdoa dari hati yang menderita dan pedih, ia pun memberkati Hana dan berkata, "Pergilah dengan selamat, dan Allah Israel akan memberikan kepadamu apa yang engkau minta dari pada-Nya." (1 Samuel 1:17)

Setahun kemudian, Hannah melahirkan anak laki-laki dan memanggilnya Samuel, yang berarti "Allah telah mendengar". Ketika Samuel berumur 2 tahun, Hana membawa Samuel ke Kemah Suci di Silo untuk melayani Tuhan seumur hidupnya.

Tuhan Memanggil Samuel Kecil

Samuel melayani Tuhan di bawah bimbingan Imam Eli. Samuel kecil mengenakan baju efod yang terbuat dari kain lenan. Setiap tahun ketika mempersembahkan kurban bakaran di Silo, Hana membuatkan jubah kecil untuk Samuel.

Suatu malam ketika imam Eli itu menjadi tua dan penglihatan-Nya menjadi lemah, Samuel kecil sedang tidur di Kemah Suci, tempat tabut Allah berada. Lalu, Tuhan memanggil Samuel. Tetapi Samuel menyangka Imam Eli yang memanggilnya, dan ia pun berlari ke Imam Eli dan menjawab, "Ya, bapa, bukankah bapa memanggil aku?" Eli kemudian meminta Samuel untuk kembali tidur karena ia tidak memanggil Samuel. Tetapi sekali lagi suara itu memanggil Samuel, dan ia melakukan hal yang sama, datang kepada Eli. Namun Eli memintanya tidur kembali [karena bukan ia yang memanggil Samuel]. Setelah ketiga kalinya, barulah Eli mengerti bahwa Tuhanlah yang telah memanggil Samuel. dan Eli mengirimnya kembali lagi dengan pesan, "Pergilah tidur dan apabila Ia memanggil engkau, katakanlah: Berbicaralah, TUHAN, sebab hamba-Mu ini mendengar." (1 Samuel 3:9)

Kemudian Tuhan datang lagi dan memanggil Samuel. Ketika Samuel melakukan apa yang disuruh Eli, Tuhan mengatakan kepada Samuel tentang hal-hal yang Dia akan lakukan untuk rumah Eli untuk perbuatan jahat anak-anaknya dan karena ia telah gagal menahan mereka.

Samuel kemudian tumbuh dan Tuhan menyertai dia dan semua orang Israel tahu bahwa Samuel telah ditunjuk untuk menjadi seorang nabi Tuhan. Tuhan muncul lagi di Silo dan menyatakan diri-Nya kepada Samuel.

Setelah Samuel bertambah besar, Ia menggantikan Imam Eli dalam memimpin Israel. Beberapa tugas penting yang diberikan Tuhan kepada Samuel antara lain: memperingatkan dan membawa orang Israel untuk bertobat serta kembali kepada Allah, memilih dan mengangkat Saul sebagai raja pertama Israel, dan mengurapi Daud sebagai raja orang Israel menggantikan Saul.

Kesimpulan

Tuhan mengetahui isi hati kita dan Ia tidak pernah mengingkari janji-Nya. Tuhan menjatuhkan orang-orang perkasa dan meninggikan orang-orang yang rendah hati. Tuhan berbicara kepada orang-orang yang dicintai-Nya dan menyatakan kehendak-Nya kepada mereka. Roh Kudus menolong hamba-Nya dan mendukung mereka. Tuhan berkenan kepada orang yang taat pada perintah-Nya. (t/Davida)

Diterjemahkan dan diringkas dari:
Judul artikel asli: Samuel the Prophet
Nama situs: Coptic Orthodox Church Network
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://www.copticchurch.net/topics/synexarion/samuel-prophet.html
Tanggal akses: 15 September 2010

Sua Pelayan Anak

Facebook e-Binaanak: Edisi 500 E-Binaanak

17 September 2010

FB e-BinaAnak:
Sedang mempersiapkan e-BinaAnak edisi 500 ... Wow! Sudah 500 edisi sejak tahun 2000, sudah sekitar 500 minggu menjadi partner pelayan anak Indonesia. Terpujilah Tuhan, segala kemuliaan bagi Dia!

Suka:
Shmily Tilestian, Pbudi Hastuti, Siaw Ming Yen, Elfira Yeni, Masda Tiarlinda Sihotang, Martha Elisabeth Panggabean, Laura Santoso, Imelda Yones, Florence Liangkim, C Jubilee Faith Ody, Ariance Fallo, Davida Evie Wisnubroto.

Komentar:

1. C Jubilee Faith Ody : Oke ... aku dah langganan... terima kasih, ditunggu kirimannya... GBU.
2. Dewi Sukarniawati : Tuhan makin memberkati pelayanan saudara.
3. Fitri Sipayung : Maju terus buat pelayanan saudara. GBU
4. Elfira Yenny : Tuhan memberkati :)
5. Theresia Erni Suherti : Luar biasa, anak-anak Tuhan dalam pelayanan-Nya. 4 jempol, moga makin banyak (terutama kaum muda) yang ikut peduli.
6. Siauw Ming Yen : Sukseesss.

e-BinaAnak:
Terima kasih atas doa dan dukungannya .... :) Mari kita terus saling memperlengkapi sesama pelayan anak ... demi hormat bagi Dia. Amin

Sumber:
Nama situs: Facebook e-BinaAnak
Alamat URL: http://fb.sabda.org/binaanak?story_fbid=152099864813537

Bahan Mengajar: Pelajaran Dari Seorang Anak Kecil

Kebanyakan anak kecil menyukai cerita tentang anak-anak kecil lainnya. Mereka menyukai petualangan, tantangan-tantangan, bahkan sukacita anak-anak yang lain. Kisah Samuel kecil dapat menjadi contoh tokoh anak dalam Alkitab yang dapat membawa anak-anak lebih mengenal Allah.

Anda bisa membagi cerita-cerita mengenai Samuel kecil ke dalam beberapa pertemuan. Berikut ini pembagian kisah yang bisa disampaikan per minggu. Pertanyaan-pertanyaan yang ada bisa menjadi acuan untuk bercerita atau sebagai evaluasi cerita.

Minggu 1:
1 Samuel 1:8-11, 17

Ceritakanlah bahwa Hana dan suaminya adalah orang-orang baik yang dikasihi Allah. Inilah yang terjadi di bait suci selama 1 tahun. (Baca 1 Samuel 1: 8-11, 17)

Pertanyaan:

- Pada siapa Hana menceritakan masalahnya di bait suci? (Inilah catatan pertama dalam Alkitab tentang seorang wanita yang berdoa.)
- Apa yang dinazarkannya?
- Apa jawaban Imam Eli?
- Apa maksud maksud dari janji Hana itu?
- Apakah kamu menepati janji-janjimu?
- Apa yang dapat kamu doakan?
- Apakah kamu mengharapkan jawaban dari doa-doamu?

Minggu 2:
1 Samuel 1:20, 24-28, dan 1 Samuel 2:11

Bacalah apa yang terjadi setelah Hana berdoa. Dimulai dengan "Kemudian anak itu...." dan juga ayat 12 dan 18.

Pertanyaan:

- Apakah Hana dan Elkana, suaminya, menepati janji itu?
- Pada umur berapa Samuel tinggal di bait suci?
- Selain imam, siapa lagi yang tinggal di sana?
- Apakah mereka adalah anak-anak yang baik?
- Apa yang dapat Samuel lakukan untuk melindungi dirinya sendiri?
- Bagaimana kamu melindungi dirimu dari orang-orang yang mempunyai rencana-rencana yang buruk bagimu?

Minggu 3:
1 Samuel 2:19, 20, 26

Ceritakanlah kisah dalam ayat Alkitab untuk minggu ketiga ini.

Pertanyaan:

- Bagaimana pakaian yang dijahit Hana bisa cocok ukurannya dengan Samuel?
- Bagaimana orang tua saat ini tahu apa yang anak-anak mereka butuhkan?
- Apa upah bagi Hana dan Elkana saat mereka menepati janji mereka?
- Bagaimana Samuel menyesuaikan diri di bait Allah?
- Apa yang bisa kamu lakukan untuk mencapai keberhasilan ketika kamu jauh dari orang tua?

Minggu 4:

Pada minggu ini, Anda menceritakan bagian dari 1 Samuel 3:1-11, 19.

Pertanyaan:

- Apakah Samuel langsung mengerti siapa yang memanggilnya?
- Kapan dia tahu bahwa Allah yang memanggil-Nya?
- Apakah Imam Eli terkejut?
- Apakah yang dikatakan Allah kepadanya?
- Apakah kamu mendengarkan Allah?
- Apakah arti bahwa "tidak ada satupun dari firman-Nya itu yang dibiarkan-Nya gugur"?

Setelah melewati topik-topik kisah Samuel kecil, Anda mungkin ingin anak-anak layan mengetahui kisah-kisah lain tentang Samuel, seperti ketenarannya sebagai hakim, kemenangannya atas musuh, dan akhir kepemimpinannya. Jenis pembelajaran melalui cerita ini tidak hanya mengasyikan, tetapi juga memperkuat pemahaman anak-anak Anda tentang Alkitab serta karakter dan sejarah-Nya. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel asli: Lessons from a Little Boy
Nama situs: BibleWise
Penulis: Caryl W. Krueger
Alamat URL: http://biblewise.com/archives/2005/june/parenting/parenting.htm

Stop Press

PEMBUKAAN KELAS DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK)
(Periode Januari/Februari 2011)

Salah satu pelayanan YLSA adalah membuka pendidikan teologi online untuk orang awam, yang disebut PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam). Melalui kelas-kelas diskusi di PESTA, YLSA berharap dapat ikut ambil bagian dalam menolong gereja memperlengkapi jemaat- Nya dengan pengetahuan teologi yang memadai dengan berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan (Alkitab) sebagai dasar iman kristiani.

Pada bulan Januari 2011, PESTA kembali akan membuka kelas Dasar- Dasar Iman Kristen (DIK). Kelas DIK ini akan mempelajari pokok-pokok dasar iman Kristen, di antaranya: Doktrin Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Jika Anda rindu untuk semakin memahami pokok-pokok iman Kristen ini, mari belajar bersama dengan kami. Untuk keterangan lebih lanjut dan pendaftaran kelas PESTA, silakan kirim e-mail ke admin PESTA di alamat berikut ini.

==> kusuma(at)in-christ.net

Untuk mendapatkan Modul DIK, Anda dapat mengakses halaman berikut ini.

==> http://pesta.sabda.org/dik_sil

Mutiara Guru

> *“Tuhan punya rencana dalam seluruh masa hidup manusia, termasuk masa kanak-kanak.”*

e-BinaAnak 501/September/2010: Musa

Salam dari Redaksi

BAYI DALAM KERANJANG

Shalom,
Terkadang kita berpikir bahwa Tuhan akan mengutus seorang dewasa yang lebih unggul dari kita untuk membawa kita keluar dari permasalahan. Ya, kita sering berpikir di luar skenario Allah dan melihat dari sudut pandang kita sendiri. Rencana Allah untuk membebaskan umat Israel dari perbudakan di Mesir tidak melalui seseorang yang saat itu sudah dewasa, namun Allah mempersiapkannya melalui kisah kelahiran seorang bayi. Dalam suasana yang penuh ancaman, lahirlah seorang bayi laki-laki yang dilindungi oleh Allah. Kisah kelahirannya memang biasa-biasa saja, namun rentetan kejadian setelah dia lahir merupakan skenario luar biasa dari Allah. Musa, itulah nama bayi itu, adalah seorang bayi dalam keranjang yang diutus Allah untuk membebaskan umat Israel dari perbudakan bangsa Mesir.

Simaklah artikel dan bahan mengajar yang mengisahkan masa kecil Musa, mulai sejak ia lahir sampai dengan bertumbuh besar dalam istana kerajaan Mesir. Kisah ini merupakan salah satu kisah Alkitab yang menarik bagi anak-anak. Kiranya sajian dalam edisi ini dapat membantu Anda untuk mengemas kisah Musa ini menjadi menarik dan pastinya menjadi berkat bagi anak-anak layan Anda. Selamat menyimak.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Ketika anak itu telah besar, dibawanyalah kepada puteri Firaun, yang mengangkatnya menjadi anaknya, dan menamainya Musa, sebab katanya: "Karena aku telah menariknya dari air."* ”

– (Keluaran 2:10)
< http://alkitab.sabda.org/?Keluaran+2:10 >

Artikel: Kisah Kelahiran Musa

Latar Belakang Kisah Kelahiran Musa

Dua belas orang anak Yakub dengan seluruh keluarganya menetap di Mesir. Setelah beberapa generasi, mereka bertambah banyak dan terus berkembang. Firaun baru "yang tidak mengenal Yusuf" (Keluaran 1:8) menganggap keberadaan sekelompok etnis imigran di bagian utara sebagai ancaman serius bagi negeri Mesir. Untuk mencegahnya, Firaun mengambil tindakan keras. Motif militer-politis-ekonomis ini mengakibatkan terjadinya perbudakan.

Para imigran yang disambut Firaun dari dinasti terdahulu dengan penuh persahabatan, sekarang dieksploitasi sebagai budak dalam pembangunan kota-kota perbekalan Mesir: Phitom dan Ramses. "Tetapi makin ditindas, makin bertambah banyak dan berkembanglah mereka." (Keluaran 1:12) Firaun pun bermaksud mengekang laju pertumbuhan demografis bangsa Israel dengan jalan pembunuhan secara sistematis pada semua bayi lelaki yang baru lahir.Di sini Allah akan memperkenalkan karya pembebasan-Nya lewat tokoh Musa.

Kelahiran Musa (Keluaran 2:1-10)

Struktur kisah kepahlawanan secara khas membingkai seluruh kisah Musa, termasuk juga dalam kisah masa kecilnya. Hal itu tidak hanya ditunjukkan dengan adanya ancaman pembunuhan terencana oleh orang Mesir, namun juga dengan ironi dalam keputusan sang Putri untuk mengadopsi dan membawa anak itu pada seorang ibu Ibrani yang dibayar untuk menjadi inang pengasuh bagi anak itu.

Orang Israel yang Menjadi Orang Mesir

Struktur kisah masa kecil Musa terdiri dari tiga unsur utama:

1. kelahiran dan pembuangan si anak (ayat 1-4);
2. ditemukan oleh putri Firaun (ayat 5-6); dan
3. pengadopsian (ayat 7-10).

Tidak ada keajaiban yang terjadi dalam kelahiran Musa. yang ada hanyalah suasana keterancaman. Dalam ayat 2 tertulis bahwa sang ibu menyembunyikan si anak. Ayat 3-4 membawa suasana keterancaman ini pada titik tragedi: anak itu ditaruh dalam keranjang yang ditempatkan di tengah-tengah teberau di tepi sungai Nil. Hal itu membuka unsur kedua. Anak itu tidak mati. Putri Firaun menemukan keranjang kecilnya pada waktu ia berpesiar bersama para pengiringnya. Ketegangan dalam plot ini meningkat dengan adanya penemuan itu. Sang Putri segera mengetahui bahwa anak itu adalah anak orang Ibrani yang menurut perintah kerajaan Mesir harus dibunuh. Namun, "Ia menaruh belas kasihan pada anak itu...." Terjadi relasi yang intim seperti antara orangtua dan anak dalam rasa belas kasihan itu. Ketegangan itu pecah dalam unsur ketiga. Anak itu menjadi bagian dari istana Firaun dengan kebaikan hati dari sang

Putri yang tergerak untuk mengadopsinya sebagai anaknya sendiri. Pengadopsian itu dilakukan dengan prosedur legal zaman itu, yaitu dengan penyewaan seorang pengasuh. Dengan demikian, fokus utama kisah ini bukanlah kelahiran si anak meskipun laporan kelahirannya merupakan bagian dari unit narasi. Fokusnya lebih pada pengadopsian anak itu oleh Putri Firaun.

Identitas ke-Israelan Musa

Kisah pengadopsian ini menempatkan Musa dalam lingkup kebudayaan Mesir. Musa akan menghabiskan masa kecilnya, paling tidak dari sejak ia lepas menyusu sampai masa dewasanya, di istana Mesir. Kisah ini malah meletakkan tokoh ini dalam ironi: fasilitas kemenangan Israel dan peristiwa Keluaran datangnya dari dalam tembok istana Firaun sendiri. Ironi itu memuncak dengan deskripsi atas ibu kandung si anak, yang oleh Putri Firaun dipekerjakan sebagai inang pengasuh dan penyusu yang bertanggung jawab atas tahun-tahun pertama kehidupan Musa. Jelas bahwa unit kisah ini tidak menggambarkan bahwa Musa sebenarnya adalah orang Mesir. Meskipun semua tanda fisiknya menunjukkan bahwa Musa adalah orang Mesir (Keluaran 2:19), namun jelas bahwa Musa masuk dalam kebudayaan Mesir karena pengadopsian secara sah. Maka, sebenarnya kisah pengadopsian ini lebih menekankan asal-muasal Musa. Musa benar-benar seorang Israel. Ia diadopsi dalam lingkup budaya Mesir tanpa kehilangan identitas ke-Israelannya.

Ancaman di awal kehidupan

Kisah kelahiran dan pengadopsian Musa tidak terpisah dari rencana Firaun membunuh semua bayi lelaki Israel. Firaun telah memerintahkan pembunuhan semua bayi lelaki Israel, pertama di tangan para bidan, kemudian di tangan semua orang Mesir. Maka, kelahiran Musa dari orang tua yang berasal dari suku Lewi terjadi dalam kepanikan. Karenanya, bayi Musa disembunyikan selama 3 bulan setelah kelahirannya, namun kemudian diserahkan pada nasib yang tidak tentu. Sang pahlawan memulai hidupnya dalam suasana pertentangan orang Ibrani dengan bangsa Mesir.

Asal-usul Musa dengan jelas ditempatkan sebelum kisah kelahirannya. Musa diperlihatkan sebagai orang Israel, dari suku Lewi. Keluarga Musa benar-benar diperlihatkan, termasuk lewat peran saudarinya. Maka, kisah kelahiran dan pengadopsian ini dimaksudkan untuk memperlihatkan hubungan antara si bayi dan bangsanya. Seperti semua bayi lelaki sebangsanya, hidup Musa terancam oleh keputusan Firaun. Musa mampu bertahan hidup berkat kebaikan hati dan perlindungan dari penghuni istana Firaun sendiri. Meskipun demikian, pengadopsian ini tidak menentukan kariernya di masa depan. Musa bukanlah pahlawan bagi bangsa Mesir. Konteks kelahiran Musa memperlihatkan bahwa ia berada di bawah ancaman bangsa Mesir. Musa adalah pahlawan bagi bangsa Israel. Kisah kelahiran hingga pengadopsian Musa lebih memperlihatkan identifikasi anak itu dengan bangsanya sendiri.

Allah Sebagai Sutradara Kisah

Allahlah yang menyusun jalinan semua peristiwa itu. Ia adalah pelaku utama kisah ini meskipun secara gramatikal hanya muncul sebagai tambahan saja. Allahlah yang menentukan jalannya sejarah dan cara Ia memasukinya (Mazmur 75:2). Allah menunggu, membiarkan keseluruhan generasi bertumbuh, dan membiarkan peristiwa demi peristiwa berjalan. Ketika saatnya tiba, Ia tidak mengirimkan seorang pembebas yang telah dipersiapkan untuk tugas itu, namun seorang bayi. Sang pembebas masih harus bertumbuh dan mendewasakan diri pelan-pelan melalui kesulitan. Peristiwa-peristiwa ironis muncul sesuai dengan proyek pembebasan yang diinginkan dan diatur oleh Allah: Firaun menggunakan tindakan represif, namun yang terjadi adalah bangsa itu bertambah banyak; para bidan menipunya dengan cerdik; dan putrinya sendiri adalah salah seorang yang menyelamatkan anak yang akan menjadi sarana pembebasan di tangan Allah.

Diringkas dari:
Nama situs: Bible Studies Community
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://ddanangaw.multiply.com/journal/item/33/
2._Kisah_Kelahiran_Musa_Kel_21-10
Tanggal akses: 22 September 2010

Bahan Mengajar: Putri yang Menemukan Sebuah Keranjang

Ayat yang Dipelajari: Keluaran 2:1-10

Cerita Pembuka:

"Kami akan bermain di sungai kecil!" Erin dan Erik berteriak saat mereka menutup pintu belakang. Mereka berlomba-lomba melewati jalan kecil yang menuju sungai yang dangkal dan berlumpur. Erik menangkap beberapa kecebong, yang diletakkannya dengan sangat hati-hati di ember plastik yang dibawanya. Erin mengambil sebatang gelagah halus untuk dibawa kepada gurunya keesokan harinya.

Ada sesuatu di lumpur yang menarik perhatian Erik. "Erin, Erin!" teriaknya. "Kemari! Bantu aku!" Erin melompat menuju adiknya untuk melihat mengapa dia sangat girang. "Lihat! Ada sesuatu di balik rumput tinggi itu! Kamu lihat?'

Erin memang melihat perahu kecil yang dihilangkan Erik beberapa minggu lalu. Keduanya masing-masing memungut kayu terpanjang yang mereka temukan dan mereka bersama-sama bisa mendorong perahu itu keluar dari lumpur. Mereka membawanya ke air yang dangkal sehingga perahu tersebut mengalir ke arah mereka. Erik membersihkannya dari lumpur. Kemudian mereka berdua mulai berjalan kembali ke rumah dengan hati yang sangat senang!

Cerita Alkitab:

Yusuf adalah pemimpin yang sangat disayangi di Kerajaan Mesir. Imannya dalam Allah serta hikmatnya telah menyelamatkan negara itu dari paceklik dan juga warganya dari kelaparan. Firaun (raja Mesir) telah menjadikan Yusuf orang kedua dalam pemerintahan. Tidak ada yang dirahasiakan darinya. Hanya saja, karena Yusuf bukanlah orang Mesir, dia tidak bisa menjadi raja. Yusuf hanya berharap keluarganya bisa datang dan tinggal di Mesir, sehingga dia meminta sebidang tanah kepada Firaun agar keluarganya dapat membangun rumah dan membawa ternak mereka. Firaun dengan senang hati mengabulkan permintaan Yusuf dan memberikan keluarga Yusuf daerah yang disebut Gosyen.

Gosyen adalah tempat yang sempurna buat keluarga Yusuf. Ada banyak air dan rerumputan hijau untuk ternak mereka dan keluarga mereka berkembang dan menjadi makmur. Yusuf dan saudara-saudaranya bertambah tua dan meninggal, tetapi anak-anak, cucu, dan buyutnya terus menikmati hidup di Gosyen.

Sang Firaun juga bertambah tua dan mati. Firaun-Firaun baru menggantikannya sebagai Raja Mesir. Pada zaman Musa, Firaun yang baru tidak mengingat Yusuf dan semua hal-hal baik yang diperbuatnya untuk kerajaan Mesir. Tetapi dia tahu bahwa orang Israel (keluarga Yusuf) kuat dan makmur. Dia juga merasa mereka telah menjadi

negara besar dalam Mesir. Firaun khawatir orang-orang Israel akan melawan Mesir, memulai pertempuran, dan barangkali mengambil alih kerajaan. Dia dan para penasihatnya memutuskan bahwa mereka perlu melakukan sesuatu.

Mereka menyuruh warga Mesir membenci orang-orang Israel. Mereka membuat orang-orang Israel bekerja sebagai budak, mencambuki mereka, dan membuat mereka bekerja keras di ladang dan membuat batu bata untuk kota-kota baru yang sedang didirikan Firaun. Akan tetapi, walaupun melewati penderitaan yang berat, orang-orang Israel terus berjuang dan hidup makmur. Hal ini membuat Firaun lebih marah. Dia bertemu dengan para bidan dan memerintahkan mereka untuk membunuh semua bayi laki-laki yang lahir dalam keluarga Israel. Para bidan tahu bahwa hal ini buruk dan mereka tidak mau melakukannya. Mereka tidak menaati Firaun.

Karena dia melihat bahwa rencananya tidak berjalan dengan lancar, Firaun memberikan titah ke seluruh kota dan desa yang mengatakan kepada semua orang bahwa setiap bayi laki-laki Israel harus ditenggelamkan di sungai, tetapi semua bayi-bayi perempuan Israel boleh dibiarkan hidup. Peraturan ini sungguh mengerikan, dan sebagian besar warga di sana takut melanggar Firaun sehingga banyak bayi yang mati.

Akan tetapi, seorang pria bernama Amram dan seorang wanita bernama Yokhebed mencintai dan memercayai Allah. Mereka tahu bahwa membunuh bayi mereka sendiri itu salah. Mereka mencintai dan memomong bayi itu. Mereka memberi makan dan bermain dengannya. Akan tetapi, mereka sangat berhati-hati supaya tidak ada satu orang pun yang tahu tentang bayi itu. Betapa mengerikannya menyimpan rahasia sebesar itu! Mereka menyembunyikan bayi itu selama mungkin, tetapi semakin lama semakin sulit. Bayi itu bertambah kuat dan tangisannya bertambah keras. Beberapa saat kemudian, mereka tidak bisa menenangkan bayi itu lagi. Mereka tahu bahwa mereka tidak bisa menyembunyikan bayi itu di rumah.

Yokhebed punya ide. Dia membuat keranjang tidur yang kuat dari gelagah yang tumbuh di sepanjang tepi sungai. Amram melapisinya dengan kulit gala-gala agar keranjang tidak kemasukan air. Yokhebed meletakkan selimut yang lembut dalam keranjang, meletakkan bayi itu di dalam dan menyelimutinya agar dia hangat. Lalu, dia menutup keranjang itu.

Bayi dalam Keranjang

Dia mengapungkan keranjang itu di sungai. Dia meminta Miryam, kakak bayi itu, bersembunyi di semak-semak dan mengamati keranjang tersebut. Miryam menemukan tempat persembunyian yang baik dan menunggu di sana diam-diam. Dia sangat mencemaskan apa yang akan terjadi, tetapi dia juga takut.

Bagaimana jika dia tidak bersembunyi dengan benar? Apa jadinya jika seseorang melihatnya dan ingin tahu mengapa dia bersembunyi? Bagaimana jika keranjang itu mengapung jauh sehingga dia tidak bisa mengamatinya? Dia penuh dengan pertanyaan-pertanyaan. Sangat sulit baginya untuk tetap diam dan menunggu!

Terkadang dia berharap dia bisa bermain dengan gadis-gadis lainnya, tetapi dia tahu bahwa dia perlu taat. Lagipula, dia sangat menyayangi adik bayinya yang kecil itu, dia hanya perlu diam dan melihat apa yang mungkin akan terjadi.

Saat dia duduk diam, dia mendengar rengekan, kemudian tangisan kecil. "Ya ampun!" pikirnya. "Tolong jangan menangis!" Tetapi bayi itu tetap menangis dan dia tidak bisa melakukan apa-apa. Dia duduk diliputi rasa takut, dia sendiri hampir menangis. Dia bertanya-tanya apakah ada orang di sekitarnya dan apakah orang-orang itu bisa mendengar suara tangisan adik bayinya.

Putri dan Dayang-dayangnya

"Apa itu?" pikir Putri, terkejut. Dia dapat mendengarkan gemeresik di antara gelagah. Dengan sangat hati-hati, Miryam mendekatkan dirinya ke arah sungai dan menyibakkan beberapa daun ke samping agar dia dapat melihat dengan lebih baik. Saat dia melihatnya, dia menjadi kaget dan dipenuhi dengan rasa cemas.

Sesungguhnya tidak ada yang lebih buruk daripada ini! Perempuan itu adalah putri Firaun sendiri, sang Putri! Lalu dayang-dayangnya turun ke sungai. Miryam berharap-harap Putri itu tidak melihat keranjang kecil dan tidak mendengar tangisan bayi itu.

Harapannya sirna ketika dia mendengar sang Putri menyuruh dayang- dayangnya mengambil keranjang itu. Dengan hati yang penuh rasa takut, Miryam melihat sang Putri membuka keranjang itu. Apakah dia akan mengambil bayi itu keluar dari keranjang lalu menenggelamkannya ke sungai? Miryam nyaris tidak sanggup melihatnya.

Betapa terkejutnya ia ketika sang Putri mengambil keranjang itu dan menggendong bayi itu dengan penuh rasa sayang! Saat dia mengelus bayi itu dengan lembut untuk menenangkannya, dia berkata kepada dayang-dayangnya, "Ini pasti salah satu bayi Israel. Dia sangat lucu! Kurasa aku akan menyimpannya untukku."

Putri Menemukan Keranjang

Ketika Miryam melihat bahwa Putri itu baik dan berbelas kasihan kepada bayi Musa, dia bergegas meninggalkan tempat persembunyiannya. Dia sangat senang sampai-sampai kehabisan napas, dengan terbata-bata dia berbicara kepada sang Putri. "Maukah... maukah .. saya carikan seorang perempuan sebagai pengasuh yang bisa merawat bayi itu untuk Anda?" tanyanya.

Sang Putri itu memandang Miryam dengan hangat. "Ya, tolong carikan." Ujarnya lembut.

Dengan sukacita, Miryam meloncat dan berlari secepat mungkin kembali ke rumahnya dan segera membawa ibunya sendiri bertemu sang Putri.

Putri itu tidak tahu bahwa Yokhebed adalah ibu dari sang bayi. Dia memintanya untuk membawa bayi itu pulang, memberinya makan, dan merawatnya. Dia bahkan menawarkan bayaran untuk semua pengeluaran bayi itu! Ketika bayi itu bertumbuh remaja, Yokhebed mengembalikannya kepada sang Putri yang mengadopsinya sebagai anaknya. Putri itu menamainya "Musa" karena dia menemukannya di air. Allah membuat keadaan yang menakjubkan. Musa, anak budak, bertumbuh dalam istana Firaun!

PIKIRKANLAH

- Mengapa umat Israel pergi ke Mesir?
- Mengapa Firaun yang baru takut kepada umat Israel?
- Apa rencana Firaun?
- Mengapa rencana Firaun tidak berjalan dengan lancar?
- Bagaimana Yokhebed dan Amram menyelamatkan bayi itu?
- Siapa yang menemukan bayi itu?
- Apa nama yang diberikan sang Putri kepada bayi itu?

INGATLAH

Percayalah kepada Allah agar Dia mengubah situasi yang buruk menjadi situasi yang baik.

MARI BERDOA

Bapa yang terkasih di Surga, terima kasih Bapa mengasihi kami dan memerhatikan kami. Bantulah kami untuk ingat bahwa ketika kami percaya dan taat pada-Mu, maka Engkau dapat mengubah situasi yang buruk pun menjadi baik. Dalam nama Yesus. Amin. (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Judul artikel asli: A Princess Finds A Basket: The Story of Baby Moses
Nama situs: The Children's Chapel
Penulis: Linda Sue Pochodzay Edwards
Alamat URL: http://childrenschapel.org/biblestories/babymoses.html
Tanggal akses: 21 September 2010

Stop Press

PEMBUKAAN KELAS DASAR-DASAR IMAN KRISTEN (DIK)
(Periode Januari/Februari 2011)

Salah satu pelayanan YLSA adalah membuka pendidikan teologi online untuk orang awam, yang disebut PESTA (Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam). Melalui kelas-kelas diskusi di PESTA, YLSA berharap dapat ikut ambil bagian dalam menolong

gereja memperlengkapi jemaat-Nya dengan pengetahuan teologi yang memadai dengan berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan (Alkitab) sebagai dasar iman kristiani.

Pada bulan Januari 2011, PESTA kembali akan membuka kelas Dasar-Dasar Iman Kristen (DIK). Kelas DIK ini akan mempelajari pokok-pokok dasar iman Kristen, di antaranya: Doktrin Penciptaan, Manusia, Dosa, Keselamatan, dan Hidup Baru dalam Kristus. Jika Anda rindu untuk semakin memahami pokok-pokok iman Kristen ini, mari belajar bersama dengan kami. Untuk keterangan lebih lanjut dan pendaftaran kelas PESTA, silakan kirim e-mail ke admin PESTA di alamat berikut ini.

==> kusuma(at)in-christ.net

Untuk mendapatkan Modul DIK, Anda dapat mengakses halaman berikut ini.

==> http://pesta.sabda.org/dik_sil

Mutiara Guru

“ Bayi pun dipakai Allah untuk membawa manusia ke dalam rencana-Nya. ”

e-BinaAnak 502/September/2010: Anak Kecil Pemilik 5 Roti dan 2 Ikan

Salam dari Redaksi

SEDIKIT MENJADI BERLIMPAH

Shalom,
Edisi ini merupakan edisi terakhir topik tokoh anak-anak dalam Alkitab. Tokoh yang kami angkat kali ini adalah seorang anak pemilik lima roti dan dua ikan. Kisahnya memiliki kesamaan dengan tokoh anak dalam edisi awal bulan ini, gadis kecil pelayan Naaman. Mereka sama-sama tidak dikenal namanya, namun mereka sama-sama dikenal sebagai anak yang dipakai Tuhan secara luar biasa. Dari mereka pun ada pelajaran yang sama bagi seorang pelayan anak, nama dan siapa diri kita tidak penting dikenal orang lain, namun yang penting adalah bagaimana kita dapat dipakai Tuhan bagi pekerjaan-Nya, dan melalui tindakan kita nama Allah boleh dimuliakan.

Simaklah artikel dan bahan mengajar seputar kisah anak kecil pemilik lima roti dan dua ikan ini. Anda akan melihat bagaimana luar biasanya Tuhan bekerja melalui pemberiannya. Sebuah pemberian yang kecil, namun menjadi berlimpah di tangan Tuhan. Mari, dengan sepenuh kasih kita akan Tuhan, berikanlah apa yang kita miliki bagi-Nya. dan lihatlah betapa luar biasanya sukacita yang akan Anda rasakan karena dilayakkan menjadi alat bagi kemuliaan nama-Nya.

Pemimpin Redaksi e-BinaAnak,
Davida Welni Dana
< evie(at)in-christ.net >
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?"* ”

– (Yohanes 6:9)
< http://alkitab.sabda.org/?Yohanes+6:9 >

Artikel: Anak Kecil Pemilik Roti dan Ikan

Kepolosan dan keluguan anak kecil memang luar biasa. Ketika mereka berkata mereka punya cita-cita tinggi, menjadi dokter, pilot dan sebagainya, mereka tidak pernah dipengaruhi oleh logika-logika yang biasanya dimiliki orang dewasa mengenai mungkin dan tidaknya hal itu terjadi. Wajar ketika seorang teman pada suatu ketika tertawa melihat reaksi anak kecil seperti ini dan berkata bahwa mereka belum tahu bagaimana pahitnya hidup sehingga bisa semudah itu bercita-cita. Tapi, justru keluguan anak-anak ini yang diminta Yesus sendiri untuk kita teladani. Kita bisa belajar dari mereka yang belum terkontaminasi berbagai logika dan pikiran manusiawi yang sering kali justru menghambat kita dalam mencapai keberhasilan.

Pada peristiwa Yesus menggandakan lima roti dan dua ikan untuk memberi makan lima ribu pria -- jumlah tersebut belum termasuk wanita dan anak-anak bahkan menyisakan dua belas bakul penuh roti dan ikan -- kita melihat bagaimana Tuhan bisa memakai sesuatu yang mungkin tidak berarti besar bagi kita untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan besar. Dari mana roti dan ikan itu berasal? Dalam Injil Markus memang tidak disebutkan dari mana asalnya. Namun Injil Yohanes menuliskan dari mana ikan itu berasal, yaitu dari seorang anak kecil.

Mari kita lihat kronologi peristiwa itu yang tercatat dari versi pengamatan Yohanes. Pada saat itu Yesus menanyakan kepada Filipus bagaimana memberi makanan untuk seluruh orang yang berkumpul mendengar pengajaran Yesus. "Jawab Filipus kepada-Nya: "Roti seharga dua ratus dinar tidak akan cukup untuk mereka ini, sekalipun masing-masing mendapat sepotong kecil saja." (Yohanes 6:7) Filipus satu dari murid Yesus yang hadir di sana melihat kemustahilan untuk bisa memberi makan demikian banyak orang dengan uang yang mereka miliki sesuai dengan logika manusianya. Lalu, di antara murid-murid itu, seorang murid lain bernama Andreas, saudara simon Petrus ternyata bergerak melihat sekelilingnya, dan ia mendapatkan seorang anak yang memiliki bekal lima roti dan dua ikan. Maka ia pun berkata "Di sini ada seorang anak, yang mempunyai lima roti jelai dan dua ikan; tetapi apakah artinya itu untuk orang sebanyak ini?" (Yohanes 6:9) Andreas mencari dan melihat bahwa ada lima roti dan dua ikan yang dimiliki oleh seorang anak kecil. Tapi mana mungkin itu cukup? Andreas pesimis dengan apa yang ia dapatkan. Bagaimana reaksi anak kecil itu sendiri? Dari apa yang kita baca selanjutnya, kita tidak mendapati penolakan dari si anak. Tampaknya anak kecil itu dengan sukarela memberikan apa yang ia miliki. Lalu Yesus pun mengucap syukur atas roti dan ikan, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang. Luar biasa, jumlah bekal yang kecil itu cukup untuk mengenyangkan semua orang di sana bahkan berlebih. Anak kecil itu tidak pernah kita ketahui namanya. Kita tidak tahu siapa dia. Tapi meski demikian, ia tercatat dalam Alkitab yang masih bisa kita baca sampai hari ini. Semua berawal dari kerelaannya untuk memberi.

Kita bisa belajar dari reaksi si anak. Jelas, bahwa apa yang ia miliki secara kemampuan daya pikir kita tidak akan cukup untuk memberi makan 5000 orang lebih. Tapi, ia tidak menolak sama sekali. Meski ketika Andreas menyatakan keraguannya akan jumlah yang sedikit itu. Si anak kecil tidak menjadi pesimis waktu apa yang ia miliki

disepelekan Andreas. Ia bisa saja berkata, "Ya sudah, kalau memang tidak cukup, saya makan sendiri saja, ini kan punya saya." Anak kecil itu bisa menolak, apalagi ketika apa yang ia miliki tidak dihargai sepenuhnya oleh Andreas. Tapi tidak, ia tidak melakukan hal itu. Si anak juga bisa saja berkata, "Yesus, jika Engkau memang benar Tuhan, kenapa tidak turunkan saja makanan dari langit? Kenapa harus mengambil bekalku?" Tapi itu pun tidak ia lakukan. Apa yang ia lakukan adalah dengan sukarela, tanpa banyak tanya, tanpa protes sedikit pun, memberikan seluruh bekalnya kepada Yesus. Apa yang ia miliki, meski hanya sedikit, ditambah kerelaannya untuk menyerahkan itu semua kepada Tuhan akhirnya bisa memberkati banyak orang secara luar biasa.

Yesus selalu meminta kita untuk belajar dari anak kecil. Jangan pernah sepelekan mereka, tapi belajarlah dari iman mereka yang polos dan tulus, tanpa pretensi apa-apa, tanpa mengharapkan imbalan dan lainnya. Demikian firman Tuhan: "Ingatlah, jangan menganggap rendah seorang dari anak-anak kecil ini. Karena Aku berkata kepadamu: Ada malaikat mereka di sorga yang selalu memandang wajah Bapa-Ku yang di sorga." (Matius 18:10). Sikap iman seperti anak-anak kecil inilah yang berkenan di hadapan Tuhan. Tuhan Yesus juga berkata "Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa tidak menyambut Kerajaan Allah seperti seorang anak kecil, ia tidak akan masuk ke dalamnya." (Markus 10:15). Ini berbicara mengenai kepolosan dan ketulusan seorang anak kecil yang tidak dipengaruhi oleh keraguan, kecurigaan, ketidakpercayaan atau bentuk-bentuk pikiran lainnya. di samping itu, kita pun melihat bahwa anak kecil itu tidak meminta penghargaan apa pun atas pemberiannya. Ia bisa saja sombong bahwa semua mukjizat itu sebenarnya berawal dari miliknya, tapi ia pun tidak melakukan itu. Dia tidak berpikir untuk bermegah dan mencuri kemuliaan yang menjadi milik Tuhan. Maka mengenai sikap seperti ini kelak Yesus mengatakan "Sedangkan barangsiapa merendahkan diri dan menjadi seperti anak kecil ini, dialah yang terbesar dalam Kerajaan Sorga." (Matius 18:4). Seperti itu pula hendaknya kita seharusnya dalam menyambut Kerajaan Allah. Kita harus menyelidiki dan memeriksa apa talenta kita yang telah dianugerahkan Tuhan, mengucap syukurlah atas itu dan serahkan ke dalam tangan Tuhan dengan kepercayaan penuh. Maka Tuhan pun mampu memakai itu semua untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan besar.

Tidak perlu malu untuk belajar dari anak kecil. Ketika kita orang dewasa sudah terkontaminasi oleh berbagai hal yang bisa melemahkan iman kita, mari berkaca kepada kepolosan anak-anak kecil yang belum terpengaruh oleh itu semua. Iman yang polos dan murni, iman yang tidak terguncang oleh apa pun, iman yang percaya sepenuhnya tanpa keraguan dan pertanyaan, itulah yang diinginkan Tuhan untuk dimiliki anak-anakNya. Jangan sedikit pun meragukan kemampuan Tuhan, jangan sedikit pun merasa bahwa kita tidak cukup banyak dibekali Tuhan untuk sukses. Jangan memiliki sikap rendah diri dan merasa milik kita tidak berharga, tidak akan bermanfaat, dan tidak akan cukup untuk bisa berbuat sesuatu. Ingatlah bahwa Tuhan bisa memakai apa pun yang ada pada kita, meski bagi kita terlihat kecil sekalipun, untuk melakukan karya-Nya yang besar jika kita menyerahkan itu semua ke dalam tanganNya. Bagaimana iman kita, bagaimana kerelaan kita, bagaimana sikap kita dalam mempersembahkan milik kita, itulah yang menyenangkan hati Tuhan dan akan dipakai-Nya secara luar biasa.

Diambil dari:
Nama situs: Renungan Harian Online
Penulis: Tidak dicantumkan
Alamat URL: http://renungan-harian-online.blogspot.com/2009/10/anak-kecil-pemilik-roti-dan-ikan.html
Tanggal akses: 27 September 2010

Bahan Mengajar: Membagikan Milik Kita

TEMA:

Apa yang kita bagikan akan selalu dipakai oleh Yesus

BAHAN:

Sekotak biskuit (yang terlihat biasa seperti roti) dan sekotak marshmallow (permen empuk) berbentuk ikan. Beberapa piring kertas atau plastik sesuai dengan jumlah sukarelawan.

PERSIAPAN:

Siapkanlah piring (paling banyak 4 piring). Tiap-tiap piring berisi 5 biskuit dan 2 ikan. Sembunyikan kotak-kotak yang penuh agar tidak terlihat ketika anak-anak masuk.

BACAAN ALKITAB:

Yohanes 6:5-14

Ketika Yesus memandang sekeliling-Nya dan melihat bahwa banyak orang datang kepada-Nya, kira-kira lima ribu laki-laki banyaknya, berkatalah Yesus kepada Filipus, salah satu murid-Nya: "Filipus, di mana kita akan membeli roti untuk memberi makan mereka?" Yesus berkata demikian untuk menguji Filipus, sebab Tuhan Yesus sendiri tahu apa yang akan dilakukan-Nya.

Jawab Filipus kepada Yesus: "Uang dua ratus dinar tidak akan cukup untuk membelikan mereka roti, sekalipun masing-masing cuma mendapat sepotong kecil saja."

Andreas, salah seorang murid Yesus, berkata kepada Yesus: "Di sini ada seorang anak yang punya 5 potong roti dan 2 ekor ikan; tetapi apa artinya makanan yang sedikit itu untuk orang sebanyak ini?"

Kata Yesus kepada Andreas: "Suruhlah orang-orang itu duduk."

Di tempat itu memang banyak rumput. Maka duduklah orang-orang itu. Lalu Yesus mengambil lima potong roti itu, mengucap syukur dan membagi-bagikannya kepada mereka yang duduk di situ, demikian juga Yesus membagi-bagikan dua ekor ikan itu sebanyak yang mereka kehendaki. dan setelah mereka kenyang Yesus berkata kepada murid-murid-Nya: "Kumpulkanlah potongan-potongan yang lebih supaya tidak ada yang terbuang." Maka mereka pun mengumpulkannya, dan mengisi dua belas keranjang penuh dengan potongan-potongan dari kelima roti yang tersisa setelah orang makan. Ketika orang-orang itu melihat mukjizat yang telah diadakan-Nya, mereka berkata: "Dia ini adalah benar-benar nabi yang akan datang ke dalam dunia."

Pernahkah kamu merasa bahwa kamu tidak memunyai apa-apa untuk dipersembahkan kepada Yesus? Kamu berkata: "Aku tidak bisa melakukan apa pun yang spesial", "Aku tidak bisa berolahraga seperti orang itu", "Aku tidak bisa bernyanyi seperti orang itu", "Aku terlalu malu untuk melakukan apa pun juga".

Dulu, ada seorang anak laki-laki yang diberi ibunya 5 roti dan 2 ikan untuk bekal makan siang. Bentuknya seperti piring makanan ini (tunjukkan salah satu piring). Alkitab tidak menyebutkan nama anak itu, tetapi mari kita panggil saja dia Yosua. Dia ingin pergi dan mendengarkan Yesus. Dia sangat senang dan terkejut melihat banyaknya orang yang berkumpul di sana. Ya, lebih dari 5000 orang (jumlah itu belum termasuk wanita dan anak-anak) dan ada banyak anak-anak yang sepertinya. Dia berdesak-desakan maju mendekat Yesus agar dia dapat melihat-Nya dengan jelas dan mendengarkan apa yang dikatakan-Nya.

Sesaat kemudian dia mendengar Yesus dan murid-murid-Nya berbicara tentang makanan. "Apa? Mereka berkata bahwa orang-orang sudah lapar dan tidak ada cukup makanan di sana?" katanya dalam hati. Salah satu dari murid-murid Yesus berkata mereka membutuhkan banyak sekali uang untuk membeli makanan. Itu pun hanya cukup untuk membelikan semua orang potongan-potongan kecil saja. Yosua melihat di sekelilingnya. Sepertinya hanya ibunya saja yang membekalinya makanan. Dia mulai merasa lapar, tetapi dia merasa malu memakan makanannya di depan orang lain. Dia ingin berbagi, tetapi dia berbagi dengan siapa? Lalu, dia mendapatkan sebuah ide! Dia menanyakan salah satu murid Yesus.

Jadi Yosua pergi dan menemui seorang murid berwajah ramah yang dipanggil Andreas. Lalu dia menawarkan makanannya. Andreas sangat baik. Dia melihat Yosua dan tersenyum lebar. Dia merangkulnya dan membawanya kepada Yesus. Yosua merasa agak gugup, tetapi juga merasa sangat istimewa! Semua orang bisa melihatnya. Yesus membuatnya merasa sangat nyaman. Yesus berterima kasih kepada Yosua untuk 5 potong roti dan 2 ekor ikan itu. Lalu, alih-alih makan atau berbagi dengan beberapa orang saja, Yesus meminta para murid membuat orang banyak itu duduk. Nah, hal ini membutuhkan usaha! Dibutuhkan waktu untuk membuat semua orang duduk. Yesus mengambil roti dan ikan itu dan mengangkat tangannya ke udara, Dia memberkati makanan itu. Kemudian terjadilah hal yang paling menakjubkan. Yesus mulai membagi roti dan ikan itu menjadi potongan-potongan kecil. Semakin lama Dia membagi-baginya, tampaknya makanan itu semakin banyak. Orang-orang membelalakkan mata! Mereka tidak percaya apa yang mereka lihat. Apakah ini suatu mukjizat? Mungkin mereka sedang bermimpi.

Akan tetapi mereka tidak bermimpi! Lima roti dan dua ikan cukup untuk memberi makan 5000 pria ditambah wanita dan anak-anak. Betapa senangnya! Lalu, setelah semua orang kenyang masih ada sisa 12 keranjang makanan!

Yesus mengambil pemberian kecil dari anak itu dan memakainya dengan cara yang spesial.

Yesus juga dapat memakai pemberian kita dan menggunakannya dengan baik. Barangkali mudah bagi kita untuk berbicara dengan orang lain, dan kita bisa menghibur orang lain ketika mereka sedang sedih. Barangkali kamu dapat membagikan waktumu, atau komputermu, atau permainanmu dengan orang yang tidak memilikinya. Mereka akan melihat apa yang kamu lakukan dan akan menolong orang lain juga. Barangkali kita hebat dalam olahraga. Kita dapat menunjukan bahwa kita mengikuti Yesus kepada yang lain dengan bersikap adil dan tidak marah saat berolahraga. Dengan demikian, orang lain dalam timmu dapat melihat hal itu dan mengubah sikap-sikap mereka. Seluruh tim dapat berubah ketika kamu menggunakan apa yang kamu punya. Lambat laun, seluruh tim dapat menjadi lebih baik. Mungkin pula dengan berbagi uang jajan. Ada banyak cara untuk berbagi pemberian dan talenta yang kita punya.

Kakak tidak hanya memunyai satu piring, tetapi 4 piring dengan roti dan ikan. Siapa yang mau?

(Saat mereka ditunjuk, katakan) Tunggu dulu! Kamu baru saja diberi 5 potong roti dan 2 ekor ikan. Apa yang dilakukan anak yang memunyai bekal dalam cerita tadi? Ya betul, dia berbagi. Bagaimana jika kalian berbagi dengan yang lain?

Bagaimana rasanya? Memang tidak mudah membagikan apa yang kita punya. Kadang kita mengira barang-barang kita terlalu berharga untuk dibagikan. Tetapi Yesus mau kita berbagi bagaimanapun sulitnya! Dia juga berjanji bahwa Dia akan menerima pemberian kecil yang kita punya dan memakainya.

Sekarang lihatlah apa yang kakak punya! Ketika sang anak dalam cerita tadi membagikan apa yang dia punya, semua orang mendapatkannya! Kakak punya cukup untuk semua orang! Ayo, ambil ke sini!

Yesus yang terkasih. Tolong saya untuk berbagi apa yang saya punya dan kami mohon supaya Engkau menggunakannya dengan cara yang istimewa. Terima kasih karena tidak ada pemberian kami yang terlalu kecil untuk Engkau gunakan. (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel asli: Sharing What We Have
Nama situs: Sermon 4 Kids
Penulis: Mike Perks
Alamat URL: http://www.sermons4kids.com/sharing-what-we-have.html
Tanggal akses: 27 September 2010

Stop Press

PEMBUKAAN KELAS NATAL NOVEMBER 2010:
PENDIDIKAN ELEKTRONIK STUDI TEOLOGI AWAM (PESTA)

Salah satu pelayanan YLSA adalah membuka Sekolah Teologi jarak jauh yang disebut Pendidikan Elektronik Studi Teologia Awam (PESTA). Melalui kelas-kelas diskusi di

PESTA, YLSA berharap dapat menolong memperlengkapi jemaat-Nya dengan pengetahuan teologi yang memadai dengan berlandaskan pada kebenaran firman Tuhan (Alkitab) sebagai dasar iman kristiani.

Pada bulan November 2010, PESTA akan membuka kelas diskusi yang membahas topik-topik seputar Natal. Kelas Natal ini akan mempelajari pokok-pokok penting seputar peristiwa Natal. Para peserta pun dapat saling mendiskusikan makna Natal yang sebenarnya dalam kehidupan orang percaya. Jika Anda tertarik untuk mengikuti kelas diskusi ini, segera daftarkan diri Anda. Untuk keterangan lebih lanjut dan pendaftaran kelas PESTA Natal, silakan kirim e-mail ke admin PESTA di alamat berikut ini.

==> kusuma(at)in-christ.net _ Alamat berlangganan: < subscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Alamat berhenti: < unsubscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Pertanyaan/saran/bahan: < owner-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Arsip e-BinaAnak: http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen: http://pepak.sabda.org

Kunjungi Blog SABDA di: http://blog.sabda.org

Bergabunglah dalam forum diskusi pelayanan anak di In-Christ.Net di: http://www.in-christ.net/forum/?board=8.0

Bergabunglah dalam Halaman Penggemar e-BinaAnak dan e-BinaGuru di: http://fb.sabda.org/binaanak

Ikuti Twitter e-BinaAnak di: http://twitter.com/sabdabinaanak

Mutiara Guru

“ *Tidak ada pemberian yang terlalu sedikit bagi Tuhan, jika kita memberikannya dengan penuh kasih dan sepenuh hati bagi Dia.* ”

e-BinaAnak 503/Oktober/2010: Allah

Salam dari Redaksi

MENGAJARKAN DOKTRIN

Sekolah minggu memunyai peranan penting untuk membekali kehidupan rohani anak-anak. Selain itu, aktivitas yang dilakukan di sekolah minggu dapat membantu anak untuk bersosialisasi dengan orang dewasa dan teman-teman sebayanya. Aktivitas-aktivitas yang monoton tidaklah cukup untuk membekali kerohanian anak layan Anda. Untuk itu, perlu diberikan kepada mereka "makanan rohani" yang benar-benar dapat menjadi modal untuk pertumbuhan dan kehidupan mereka selanjutnya.

Menyadari pentingnya firman Tuhan untuk anak-anak sekolah minggu, maka selama bulan Agustus ini e-BinaAnak akan menyajikan tema "Mengajarkan Dasar Pengajaran (Doktrin) Kristen kepada Anak-Anak". Topik-topik doktrin yang akan dibahas sepanjang bulan Oktober ini adalah Allah, Yesus Kristus, Manusia dan Dosa, serta Roh Kudus. Doktrin Allah akan mengawali edisi perdana e-BinaAnak bulan ini, sebagai langkah pertama untuk dapat memahami doktrin-doktrin yang akan disajikan edisi-edisi berikutnya. Selamat menyimak seluruh sajian kami minggu ini. Kiranya boleh membawa setiap anak-anak Tuhan untuk mengenal Allah secara benar sesuai dengan firman-Nya.

Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Allah yang esa, Juruselamat kita oleh Yesus Kristus, Tuhan kita, bagi Dia adalah kemuliaan, kebesaran, kekuatan dan kuasa sebelum segala abad dan sekarang dan sampai selama-lamanya. Amin."* ”

– (Yudas 1:25)
< http://alkitab.sabda.org/?Yudas+1:25 >

Artikel: Memperkenalkan Allah Kepada Anak

Kita belajar memperkenalkan Allah dari cara-Nya memperkenalkan Diri-Nya. Ia memperkenalkan Diri-Nya melalui peraturan, alat peraga, sejarah, narasi, Amsal dan Mazmur, serta manusia.

Banyak orang tua bertanya, "Kapankah waktu yang tepat untuk memperkenalkan Allah kepada anak?" Sering kali orang tua bertanya demikian karena beranggapan bahwa anak masih terlalu kecil untuk dapat mengenal Allah yang abstrak dan tidak terlihat. Alkitab tidak pernah memberitahukan kepada kita secara terperinci pada usia berapa anak harus diperkenalkan tentang Allah. Meskipun demikian, Alkitab berkali-kali mengingatkan orangtua untuk mengajarkan firman Tuhan kepada anak-anak.

Lalu, bagaimanakah kita memperkenalkan Allah dalam kehidupan anak-anak kita? Kita dapat mempelajari beberapa cara yang Tuhan sendiri pakai untuk memperkenalkan Diri-Nya kepada umat Israel. Dengan mengetahui cara Tuhan memperkenalkan Diri-Nya, kita akan menemukan pengertian mengenai bagaimana memperkenalkan Allah pada anak-anak kita.

1. Allah memakai peraturan untuk memperkenalkan sifat kekudusan-Nya.

   Dari sekian banyak pohon yang buahnya boleh dimakan oleh Adam dan Hawa, ada satu pohon yang tidak boleh dimakan buahnya. Mengapa demikian? Alasannya adalah karena peraturan mengenai pohon tersebut dapat membuat manusia mengenal arti ketaatan dan arti kekudusan Allah. Tuhan banyak memberikan peraturan kepada manusia, juga kepada Musa, supaya manusia mengenal sifat Allah yang kudus.

   Kita pun perlu memperkenalkan peraturan kepada anak-anak kita. Sejak kecil mereka perlu diperkenalkan dengan peraturan keluarga. Misalnya, boleh menonton TV pada waktu-waktu tertentu dengan siaran-siaran tertentu, setelah bermain harus merapikan mainan, hari Minggu harus ke gereja, dll. Selain untuk membentuk pola kehidupan keluarga yang baik, peraturan itu diberikan dengan tujuan untuk memperkenalkan sifat kekudusan dan otoritas Allah.

2. Allah memakai alat peraga untuk memperkenalkan kasih dan rencana-Nya.

   Allah memberikan Adam dan Hawa baju dari kulit binatang untuk menggantikan baju dari dedaunan. Alat peraga berupa kulit binatang seperti ini lebih mudah diingat dan dimengerti sebagai ungkapan kasih Allah yang secara simbolik melukiskan pengurbanan Yesus Kristus sebagai anak Domba Allah yang disembelih untuk penebusan dosa manusia.

   Pada kesempatan lain, Tuhan memberikan pelangi sebagai tanda janji pemeliharaan dan kesabaran-Nya. Ketika ada hujan yang sangat deras di rumah, anak saya menangis ketakutan. Dia takut hujan deras itu mengakibatkan banjir

seperti yang dialami Nuh. Saya bersyukur karena Tuhan memberikan pelangi sebagai alat peraga untuk Nuh dan anak saya. Saya menenangkannya dengan mengingatkan, "Ingatkah kamu akan pelangi yang Tuhan berikan untuk Nuh? Tuhan berjanji melalui pelangi itu bahwa Tuhan tidak akan memberikan banjir sehebat itu lagi. Percayalah, hujan ini pasti berhenti dan nanti akan ada pelangi". Melalui peristiwa itu anak saya yang kecil belajar tentang janji dan kasih Tuhan.

3. Allah memperkenalkan Diri-Nya melalui sejarah.

   Allah memilih Abraham dan membawanya ke tanah Kanaan; Ia memakai Yusuf untuk membawa seluruh keluarganya ke Mesir; Ia memilih Musa untuk membawa orang Israel kembali ke tanah Kanaan; Ia memilih Daud dan menyampaikan janji-Nya akan kedatangan Mesias; dan seterusnya. Kita pun dapat memakai sejarah kehidupan keluarga kita untuk memperkenalkan Tuhan kepada anak-anak kita. Bukankah Tuhan banyak menyatakan Diri-Nya dalam kehidupan keluarga kita? Dengan mencatat peristiwa-peristiwa penting dalam keluarga, menyusun album foto, membuat catatan harian keluarga, kita dapat menolong anak belajar tentang kasih Tuhan.

   Saya memunyai satu jurnal khusus tentang anak-anak saya. Suatu ketika saat besar nanti, ia akan dapat melihat betapa besarnya perbuatan Tuhan di dalam dirinya. Saya juga menyusun album fotonya sedemikian rupa berdasarkan tema, misalnya: "Yang Papa Ajarkan pada Saya", "Bermain dengan Papa", "Timmy dan Mama", "Timmy dan Sekolah", "Timmy dan Teman-Teman", "Timmy dan Alam", "Eksplorasi Timmy", "Cita-Cita Timmy", "Wajah Unik Timmy", "Waktu Timmy tidur", dll.. Melalui susunan album seperti itu, dia bukan hanya melihat sederetan perkembangan diri dari tahun ke tahun, melainkan dia juga menyaksikan adanya kasih yang menyelimuti kehidupannya, dan adanya keajaiban-keajaiban Tuhan dalam peristiwa hidupnya.

4. Allah memperkenalkan Diri-Nya melalui narasi.

   Allah mengajarkan banyak kebenaran penting melalui cerita-cerita perumpamaan. Sebagaimana orang yang baru percaya, seorang anak membutuhkan cerita-cerita kontekstual yang berkaitan langsung dengan kehidupannya sehari-hari. Melalui cerita anak yang hilang, cerita Lazarus dan orang kaya, dan sebagainya, kita memahami prinsip kebenaran secara lebih mudah.

   Anak-anak tidak bisa melihat Allah secara jasmaniah. Anak-anak juga belum dapat memahami banyak hal tentang Tuhan sebagaimana pemahaman orang dewasa yang telah lama mengikut Tuhan. Akan tetapi mereka dapat menyimpan kebenaran mengenai Diri Allah dalam pikiran mereka melalui cerita-cerita Alkitab yang kita sampaikan secara rutin tiap hari. Mereka akan menyimpan baik-baik dalam pikirannya, mengulangnya, atau meminta Anda mengulang cerita yang sudah ratusan kali Anda ceritakan. Mereka mungkin memodifikasi cerita itu

sesuai dengan dunia mereka. Sebagai contoh, oleh mereka, kisah Daud mengalahkan Goliat dengan 'menggunakan umban' disesuaikan menjadi 'menggunakan laser'. Akan tetapi, percayalah bahwa cerita-cerita narasi tersebut memunyai kekuatan yang besar. Pada waktunya nanti, cerita-cerita tersebut dapat secara ajaib menghubungkan diri dengan segala macam konsep yang mulai tertanam oleh pertolongan Roh Kudus. Pada saat itu, anak-anak mulai memahami makna cerita-cerita tersebut dan relevansinya dengan kehidupan mereka.

Ketika saya menceritakan cerita dari Kitab Raja-Raja kepada anak saya, saya berpikir betapa membosankannya kisah itu baginya. Hampir semua cerita berkisar tentang raja yang menyembah berhala dan kemudian dihukum Tuhan, dan raja yang menyingkirkan berhala menyenangkan hati Tuhan. Saya tidak menyangka bahwa cerita-cerita tersebut ternyata sangat melekat di pikiran anak saya, sehingga ketika saya menjelaskan tentang film-film serta mainan-mainan yang tidak sehat, dia lebih mudah menangkapnya karena dia sudah punya konsep mengenai "mendukakan" dan "menyukakan" Tuhan. Demikian juga ketika saya menceritakan tentang cerita Lazarus dan orang kaya, hatinya begitu sedih mendengar kenyataan bahwa orang kaya itu tidak bisa masuk surga. Kesempatan itu membuat saya dapat memperkenalkan konsep "pengabaran Injil" kepada orang-orang yang belum mengenal Kristus.

5. Allah memperkenalkan Diri-Nya melalui Amsal dan Mazmur.

   Musik dan pujian adalah cara yang paling mudah untuk memperkenalkan Allah kepada anak segala usia, termasuk janin dalam kandungan. Tuhan menciptakan manusia sebagai makhluk yang musikal, sehingga bayi pun dapat memberikan reaksi terhadap musik. Ketika anak kedua saya lahir, ia membutuhkan musik sepanjang hari; ia selalu menangis menjelang senja (antara pukul 17.00 hingga pukul 20.00) dan tidak ada yang dapat menenangkannya selain musik. Demikian juga pada saat-saat dia marah, gelisah, waktu sakit, yang dia butuhkan adalah musik. Memang mengherankan sekali melihat seorang bayi bisa dengan serius memerhatikan setiap nada yang ia dengar, kemudian tertidur dengan tenang. Dalam suatu buku mengenai "Teach the Child to Read" dikatakan bahwa seorang bayi yang selalu dibacakan cerita oleh ibunya, akan selalu berharap untuk diceritakan tiap hari bukan karena isi ceritanya, tapi karena ia senang mendengar nada suara ibunya. Dengan demikian sebenarnya membacakan Mazmur kepada bayi juga merupakan kebiasaan yang baik.

   Tuhan kita adalah ahli pendidikan yang hebat. Dia tahu metode terbaik untuk melekatkan kebenaran dalam pikiran manusia. Amsal [ucapan bijak] dan mazmur [syair pujian] adalah metode yang paling jitu dalam memorisasi. Coba saja pikirkan kekuatan ingatan kita ketika berada dalam kesusahan. Dengan segera kita ingat Mazmur 23, "Tuhan adalah gembalaku". Anak-anak juga membutuhkan amsal dan mazmur. Banyak kebenaran penting yang diingat anak dalam bentuk sajak dan lagu. Oleh sebab itu, jangan anggap remeh pekerjaan mengajarkan

lagu-lagu rohani dan sajak anak-anak. Banyak teolog dan pengkhotbah besar yang percaya Tuhan karena mendengar atau mengingat lagu-lagu sekolah minggu.

6. Allah memperkenalkan Diri-Nya melalui manusia.

   Allah sangat mengetahui kebutuhan manusia terhadap hal-hal yang konkret. Itulah sebabnya Ia mengutus para nabi, memilih bangsa Israel, dan akhirnya menghadirkan Diri-Nya sendiri dalam Yesus Kristus. Anak-anak pun membutuhkan contoh konkret tentang sifat-sifat Allah melalui manusia. Sebagai contoh konkret, manusia yang paling dekat dengan anak adalah orang tua mereka sendiri. Hubungan orang tua dengan anak sangat memengaruhi konsep anak tentang Allah. Sebagai contoh, banyak orang Kristen yang terus-menerus diliputi rasa bersalah karena semasa kecilnya selalu dihukum oleh orang tua, sehingga ia mengenal Allah sebagai Allah yang kudus tetapi diktator; salah satunya adalah Martin Luther.

   Banyak orang tua yang ingin membuat anak mereka taat dengan mengatakan, "Nanti Tuhan marah kalau kamu seperti ini!". Tanpa disadari orang tua telah memakai nama Tuhan untuk kepentingan diri orangtua sendiri dan merusak konsep anak tentang Allah. Bila kita lebih serius memikirkannya, kita akan mengakui bahwa Allah sebetulnya tidak akan marah kalau anak kita tidak mau makan, kalau ia memukul adik karena iri hati, atau kalau ia merebut mainan yang ia sukai. Allah memunyai pemahaman yang sempurna mengenai perkembangan anak. Dia sangat mengerti pergumulan-pergumulan anak kita. di lain pihak, kita perlu berhati-hati pada saat mewakili sifat Tuhan dalam tugas mendidik yang kita laksanakan.

Dengan mencermati bagaimana Allah memperkenalkan diri-Nya dalam Alkitab, kita dapat menarik kesimpulan bahwa sebenarnya tidak ada batas waktu kapan memperkenalkan Allah kepada anak. Kita sudah dapat memperkenalkan Allah dengan cara yang sederhana dan mudah dimengerti oleh anak sejak mereka masih sangat muda.

Diambil dan disunting dari:
Nama situs: Eunike: Buletin Pendidikan Iman Anak
Judul asli artikel: Orangtua sebagai Duta Allah bagi Anak-Anak
Alamat URL: http://www.oocities.com/~eunike-net/21/didik.html
Penulis: Ev. Anne Kartawijaya, MA
Tanggal akses: 9 September 2010

Sua Pelayan Anak

Facebook E-Binaanak dan E-Binaguru:Pelajaran Tentang Allah

e-BinaAnak, 27 Agustus 2010:
Pada hari ini, apa yang Pelayan Anak pelajari tentang Allah dari seorang anak kecil?

Suka:
Davida Evie Wisnubroto, Rosa Damanik Ambarita, Helena Purba, dan Marlinda Lamtaruli Sihombing

Komentar:

1. Adimasta Cokro : Kreatif.
2. Asep Domba Setia : Setia, dekat dengan siapa pun, polos.
3. Diana Ishak Jeanette : Penolong.
4. Elfira Yenny : Pemaaf dan tidak mengungkit kesalahan.
5. Elvira Ciang : Iman yang murni dan percaya sungguh-sungguh.
6. Mariana Salim : Polos dan tidak menyimpan dendam.
7. Melly Mariana Manik : Sabar.
8. Merry Kana Patiung : Jujur dan baik hati.
9. Nanik Anatoni : Menerima segala sesuatu tanpa mengeluh.
10. Nelly Dame : Sukacita dan ketulusan.
11. Novita Sari : "Ngangenin" (membuat kita kangen).
12. Septina Margareta : Penuh kasih dan tulus.
13. Triweni Kriswardani : Mata yang indah dan penuh kasih.

e-BinaAnak:
Wah rangkaian pelajaran yang indah. Allah kita memang luar biasa. Melalui anak-anak, kita pun dapat belajar dan mengenal Dia lebih dalam.

Sumber:
Nama situs: Facebook e-BinaAnak dan e-BinaGuru
Alamat URL: http://fb.sabda.org/binaanak?story_fbid=142509385786549

Bahan Mengajar: Sungguh Luar Biasa Allah Kita!

Seorang anak laki-laki memerhatikan hujan angin ribut yang turun disertai guntur dan petir. Ia melihat gumpalan awan yang seolah-olah bergerak terus mencapai surga. Kilat menyambar kian kemari, guntur bergemuruh, dan angin berhembus dengan kencang. Anak laki-laki itu terpesona melihat semua ini.

"Sungguh luar biasa Allah yang telah menciptakan hujan angin ribut disertai guntur dan petir ini!" kata anak laki-laki itu.

Setelah hujan angin itu reda, seorang anak perempuan memerhatikan matahari terbenam pada sore harinya. Ia melihat langit ditaburi dengan bermacam-macam warna seperti yang pernah dilihatnya, bahkan jauh lebih indah lagi. Matahari bersinar dengan terangnya dan cahayanya menyinari seluruh angkasa raya. Sementara itu, awan terang bergumpal-gumpal dengan indahnya, yang menunjukkan hujan angin telah berlalu. Tampak pelangi melengkung di tempat awan bekas guntur tadi bergerak. Segalanya tampak segar dan baru setelah hujan reda. Anak perempuan itu terpesona melihat semua ini.

"Sungguh luar biasa Allah yang telah menciptakan matahari terbenam ini!" kata anak perempuan itu.

Di sebuah rumah, tampak ayah dan ibu sedang memerhatikan bayi mereka yang baru lahir. Bayi itu tersenyum manis, kemudian ia mengeluarkan suara yang lembut sekali. Ayah dan ibu itu terpesona melihat semua ini.

"Sungguh luar biasa Allah yang telah menciptakan bayi ini!" kata ibu.

Renungan singkat tentang Allah yang luar biasa

1. Hal luar biasa apakah yang telah diberikan Allah kepadamu? Ia sungguh Allah yang luar biasa, bukan?
2. Hal luar biasa apakah yang telah kamu lihat di dunia yang diciptakan Allah ini? Ia sungguh Allah yang luar biasa, bukan?

Pada malam hari, sebelum kamu pergi tidur, maukah kamu mengatakan kepada Allah betapa kamu sangat mengasihi Dia? Maukah kamu mengatakan kepada-Nya betapa luar biasanya Dia menurut kamu? Ia akan senang dengan apa yang kamu lakukan.

Renungan Singkat tentang Allah dan Kamu

1. Bacalah bacaan Alkitab di bawah ini, atau mintalah ayah atau ibumu untuk membacakannya. Bicarakanlah bersama-sama tentang betapa luar biasanya Allah itu.

2. Bersediakah kamu mengatakan "Terpujilah Engkau, ya Tuhan" sebanyak tiga kali? Sungguh baik sekali bila kamu mengucapkannya sesering mungkin sepanjang hari, bukan?

Bacaan Alkitab: 1 Tawarikh 29:10-13.

Kebenaran Alkitab:
Tuhan itu penuh dengan kebesaran, kejayaan, kehormatan, kemasyhuran dan keagungan (1 Tawarikh 29:11)

Doa:
"Terpujilah Engkau, ya Tuhan Yesus, karena Engkau sungguh Allah yang luar biasa. Terima kasih karena Engkau mengasihi saya. Amin."

Diambil dari:
Judul buku: 100 Renungan Singkat untuk Anak-Anak
Penulis: V. Gilbert Beers
Penerbit: Kalam Hidup, Bandung 1986
Halaman: 208 -- 209

Bahan Mengajar 2: Siang dan Malam Kepunyaan Allah

Bacaan: Mazmur 74:16

Alasan Allah Menciptakan Malam

Karen senang bermain di luar ketika siang hari. Ketika gelap dia tidak akan mau pergi ke luar, kecuali ibunya berada di dekatnya. Dia bahkan takut pergi ke kamarnya tanpa lampu.

Suatu malam Karen berdoa, "Terima kasih Allah untuk sinar matahari dan siang hari". Walaupun demikian, dia tidak mensyukuri malam hari. Ibunya berkata, "Mengapa kamu tidak berterima kasih kepada Tuhan atas malam hari?" Karen menjawab, "Aku tidak suka malam hari".

Ibunya berkata, "Kamu mau mempelajari ayat Alkitab yang lain? Ayat Alkitab itu menceritakan kepada kita siapa yang menciptakan malam." Karen menganggukkan kepalanya, lalu ibu melipat tangan kecil Karen dalam tangannya seraya berkata, "Punya-Mulah siang, punya-Mulah juga malam." Karen mengulangi kata-katanya, "Punya-Mulah siang, punya-Mulah juga malam."

"Apakah benar malam hari kepunyaan Allah? Apakah Allah yang menciptakan?" tanya Karen.

"Ya," jawab ibunya. "Tidakkah kamu ingat bagaimana Allah menciptakan matahari yang bersinar pada siang hari dan bulan yang bercahaya pada malam hari? Allah menciptakan malam yang gelap agar manusia tidak bekerja sepanjang waktu. Sebagian besar binatang dan tumbuhan pun beristirahat pada malam hari. Mereka lebih mudah beristirahat ketika gelap. Allah menciptakan malam agar kamu pun dapat tidur nyenyak."

Karen berkata, "Aku akan berusaha tidur tanpa lampu malam ini, Bu." Jadi ibu mematikan lampu, lalu Karen pun tertidur.

Mari kita diskusikan ini:

1. Mengapa Karen tidak menyukai malam?
2. Mengapa dia tidak bersyukur kepada Tuhan atas malam hari?
3. Ayat Alkitab apa yang ibu katakan kepada Karen?
4. Apakah alasan Allah membuat kegelapan di waktu malam?
5. Mengapa Karen bersedia beranjak tidur tanpa lampu?

Bacaan Alkitab untuk anak-anak yang lebih besar: Mazmur 74:12-17.

Mari kita bersyukur kepada Allah untuk malam serta siang hari: "Bapa di surga yang kami kasihi, kami senang Bapa memberikan kami sinar matahari dan cahaya, tetapi

kami juga bersyukur kepada-Mu untuk malam hari. Berikanlah kami tidur yang nyenyak agar kami merasa segar keesokan paginya. Dalam nama Yesus kami berdoa, Amin." (t/Uly)

Diterjemahkan dari:
Judul Asli Artikel: Why God Made the Night
Judul Buku: Little Visits With God
Penulis: Allan Hart Jahsman dan Martin P. Simon
Penerbit: Concordia Publishing House, USA 1957
Halaman: 160 -- 161

Tips: Mengajarkan Tentang Allah Melalui Pujian

"Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Allah, yang Mahakuasa, yang sudah ada dan yang ada dan yang akan datang." (Wahyu 4:8)

Tuhan senang mendengar pujian anak Anda. Anak Anda mempunyai hak istimewa untuk memuji Tuhan sebagaimana Ia adanya, dan untuk menyatakan kemuliaan nama-Nya! Ajari anak Anda tentang siapa Allah dengan memuji dan menyembah Allah untuk hal-hal yang Ia nyatakan.

Pujilah Allah untuk hal-hal berikut ini.

1. Kemahakuasaan-Nya.

Anak-anak mengerti konsep "mahakuasa". Allah lebih berkuasa dari semua pasukan di semua negara di bumi. Ia lebih berkuasa dari semua raja, presiden, dan perdana menteri. Ia lebih berkuasa dari semua pendeta di gereja, di seluruh dunia. Ia lebih berkuasa dari semua senjata yang pernah dibuat, dari semua badai yang mengamuk, dari semua gunung berapi, gempa bumi, dan kebakaran hutan. Allah memunyai semua kuasa, Mahakuasa!

"Kami memuji Engkau, ya Allah, untuk kekuasaan-Mu yang lebih hebat dari senjata apa pun yang bisa diarahkan oleh musuh kami untuk menghancurkan kami, membunuh kami, atau mencuri dari kami."

2. Kemahatahuan-Nya

Ajari anak Anda bahwa Allah melihat tindakannya setiap saat, siang ataupun malam. Tuhan tahu pikiran dan perasaan anak Anda yang paling dalam. Kita tidak bisa menyimpan rahasia dari Allah. Wajah-Nya selalu memandang kita.

"Kami memuji Engkau, ya Allah, untuk penjagaan-Mu yang lembut dan cermat atas kami, dan karena Engkau mengetahui setiap hal, keadaan, masalah, dan sukacita dalam hidup kami."

3. Kasih-Nya yang tidak terbatas.

Yakinkan anak Anda bahwa Allah mengasihinya. Tidak ada yang dapat dilakukan atau dikatakan anak Anda yang bisa mengurangi kasih Allah untuknya.

"Kami memuji Engkau, ya Allah, karena kasih-Mu yang selalu Engkau curahkan pada kami. Terima kasih karena Engkau mengasihi kami, karena Engkau telah menciptakan kami dan memberi kami hidup, karena Engkau telah menyerahkan Anak-Mu untuk menunjukkan pada kami betapa besar perhatian-Mu pada setiap bagian kehidupan kami."

4. Keberadaan-Nya yang abadi dan kemahahadiran-Nya.

Yakinkan anak Anda bahwa ia bisa hidup bersama Tuhan di surga selama-lamanya sampai selama-lamanya. Yakinkan anak Anda bahwa Allah memiliki waktu untuknya setiap hari, setiap jam, setiap menit, setiap detik. Tuhan ada dalam saat; Ia abadi.

"Kami memuji Engkau, ya Allah, untuk penyertaan-Mu hari ini... dan setiap hari sampai kekekalan."

Dorong anak Anda untuk belajar semakin banyak tentang Allah, sehingga ia bisa memuji Allah untuk hal-hal yang Ia nyatakan. Jadikan ini doa anak Anda:

"Tolong saya untuk mengenal Engkau lebih jauh setiap hari seumur hidupku."

Semakin banyak anak Anda belajar tentang sifat-sifat Allah -- melalui pembacaan Alkitab, doa, dan persekutuan dengan orang percaya lainnya -- semakin anak Anda mengetahui apa yang Allah inginkan bagi anak Anda dan apa yang ingin Ia lakukan bagi anak Anda.

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel terjemahan: Pujilah Tuhan Karena Ia Tuhan
Judul buku: 52 Cara Sederhana Mengajar Anak Anda Berdoa
Penerjemah: Esther S. Mandjani
Penerbit: Interaksara, Batam 1999
Halaman: 13 -- 15

Judul asli artikel: Praise God for Who He Is
Judul buku asli: 52 Simple Ways to Teach Your Child to Pray
Penulis: Roberta Hromas
Penerbit: Thomas Nelson Publishers, Nashville 1991
Halaman: 17 -- 19

Mutiara Guru

“ *"Anak-anak sangat mudah untuk meniru dan belajar sesuatu. Untuk itu, berikanlah contoh kepada mereka sesuatu yang bersifat kekal dan bukan kesenangan belaka"* ”

e-BinaAnak 504/Oktober/2010: Yesus Kristus

Salam dari Redaksi

ANAK-ANAK DAN YESUS KRISTUS

Konsep awal yang dimiliki oleh seorang anak tentang Yesus merupakan hal penting bagi pelayan anak, untuk memberi pengertian lebih lanjut mengenai Yesus. Kecenderungan seorang anak untuk memahami pengertian antara Yesus dan Allah, sering diartikan sebagai hal yang sama. Anak-anak sering menyebut "Allah" untuk mengacu pada Yesus. Demikian pula sebaliknya.

Menyadari pentingnya kebutuhan anak untuk mengenal Yesus secara lebih mendalam, maka e-BinaAnak menyajikan bahan-bahan seputar Yesus Kristus, baik berupa artikel, tip, bahan mengajar, maupun ulasan situs. Kiranya bahan-bahan ini dapat semakin membekali pelayan anak, untuk menjelaskan konsep-konsep tentang Yesus Kristus yang berkaitan dengan cara pandang anak terhadap Yesus, hubungan anak dengan Yesus, daya tarik Yesus, pesan Yesus, dsb..

Selamat melayani, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Malahan segala sesuatu kuanggap rugi, karena pengenalan akan Kristus Yesus, Tuhanku, lebih mulia daripada semuanya. Oleh karena Dialah aku telah melepaskan semuanya itu dan menganggapnya sampah, supaya aku memperoleh Kristus"* ”

– (Filipi 3:8)
< http://alkitab.sabda.org/?Filipi+3:8 >

Artikel: Pandangan Anak Tentang Yesus

Anak dan Yesus

Ketika anak-anak diberi pertanyaan, "Mengapa Yesus dahulu hidup di dunia?", seorang anak laki-laki berusia 5 tahun menjawab, "Allah ingin manusia tahu bahwa Dia mengasihi mereka. Tetapi ada orang yang tidak dapat mendengarkan bisikan-Nya di dalam hati mereka, jadi Dia mengutus Yesus untuk memberitakan hal ini kepada mereka dengan suara keras."

Jawaban anak ini amat responsif. Jawaban ini menunjukkan bahwa anak itu memahami tujuan dasar kelahiran Yesus sebagai manusia, dan hubungan yang istimewa antara Yesus dan Allah Bapa. Doktrin ini telah membingungkan para teolog selama hampir 2.000 tahun, apalagi bagi anak berusia 5 tahun.

- Siapakah Yesus Kristus itu?
- Bagaimana hubungan-Nya dengan Bapa-Nya?
- Apa persamaan dan perbedaan-Nya dari manusia lainnya?
- Di mana kini Dia berada, dan apa peranan-Nya sekarang?

Pertanyaan-pertanyaan ini merupakan intisari kekristenan yang dipelajari oleh para pakar teologi, pengkhotbah, dan orang awam sejak zaman Kristus. Pertanyaan-pertanyaan itu juga sama seperti jenis-jenis pertanyaan yang diutarakan anak kecil tentang Yesus: Apakah Allah itu Bapa Yesus? Apakah Yesus adalah bayi atau manusia dewasa? di manakah Yesus sekarang?

Jawaban yang diberikan atas pertanyaan-pertanyaan tersebut tidak selalu matang. Meskipun demikian, tanggapan anak-anak sering kali menunjukkan konsep awal tentang Yesus.

Yesus dan Allah

Masalah yang paling sering dijumpai para peneliti, guru, dan orang tua mengenai pemikiran anak tentang Yesus adalah kecenderungan untuk mencampuradukkan Yesus dan Allah. Kebanyakan anak di bawah usia 6 tahun akan memakai kedua nama itu untuk pengertian yang sama dan mengacu pada Allah. Bertanyalah kepada seorang anak, "Siapa yang menciptakan dunia?" Anda cenderung mendapat jawaban bahwa Yesus adalah Pencipta, sama seperti ia berkata bahwa Allah menciptakan segala sesuatu. Tunjukkan gambar Yesus pada anak dan tanyakan siapa yang ada pada gambar itu. Jawabannya bisa Yesus, bisa Allah.

Usaha orang dewasa untuk memberi penjelasan kepada anak sering kali hanya menambah kesukaran. Usaha-usaha untuk menekankan perbedaan antara Yesus dan Allah mengandung risiko anak akan berpikir ada dua Allah. Karena tumpang tindih antara Yesus dan Allah memiliki dasar yang kuat dalam ajaran Alkitab, maka hal ini

tidak dipandang sebagai kesalahan total, tetapi lebih dipandang sebagai pengertian anak yang belum lengkap.

Daya Tarik Yesus

Aspek penting dari pemikiran anak kecil tentang Yesus adalah daya tarik-Nya yang amat kuat. Pada umumnya, anak-anak yang banyak mendengar cerita tentang Yesus percaya bahwa Dia hangat, simpatik, dan menyenangkan. Seorang anak jarang mengungkapkan perasaan memusuhi, marah, atau takut terhadap Yesus seperti terhadap Allah, guru, orang tua, atau tokoh-tokoh lainnya.

Perasaan positif yang dikemukakan oleh hampir semua anak ini tampaknya disebabkan karena kisah yang mereka dengar dan lagu yang mereka nyanyikan tentang Yesus menunjukkan bahwa Dia penuh kasih dan suka menolong. Sebaliknya, hal-hal yang berkaitan dengan penghakiman atau penghukuman biasanya dihubungkan dengan Allah Bapa. Alasan lain adalah karena anak dapat dengan mudah mengidentifikasikan dirinya dengan Yesus sebagai bayi dan anak, dan adanya konsep bahwa Yesus itu Anak Allah. Yesus cenderung dipandang sebagai sekutu anak melawan dominasi orang-orang dewasa dan terkadang dunia yang jahat ini.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Mengenalkan Allah Kepada Anak
Judul buku asli: Teaching Your Child About God
Penulis: Wes Haystead
Penerjemah: Drs. Xavier Q. Pranata
Penerbit: Yayasan Gloria, Yogyakarta 1995
Halaman: 117 -- 118

Bahan Mengajar: Bagaimana Bersahabat Dengan Yesus?

Ayat:
Yohanes 15:14

Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu.

Cerita

Budi kecil pulang ke rumah sambil menangis. "Jimmy bukan temanku," ujarnya.

"Mengapa kamu katakan Jimmy bukan temanmu?" tanya ibunya.

"Karena dia tidak menuruti omonganku," ujar Budi. Budi ingin Jimmy pergi ke toko dengannya, tetapi Jimmy menolaknya.

Jimmy hampir selalu melakukan apa yang diinginkan Budi karena mereka adalah teman baik. Akan tetapi, ketika Budi tidak melakukan apa yang Budi inginkan, atau ketika Budi tidak melakukan apa yang Jimmy inginkan, mereka tidak bersahabat baik. Semakin banyak mereka melakukan sesuatu untuk sahabat mereka, semakin akrab hubungan persahabatan mereka.

Demikian juga, kita dapat menjadi sahabat-sahabat Yesus yang lebih baik dengan melakukan apa yang Dia inginkan. Dia berkata, "Kamu adalah sahabat-sahabat-Ku, jika kamu melakukan apa yang Kukatakan kepadamu."

Apa yang diinginkan Yesus untuk kita lakukan? Tentu saja semua hal yang Allah katakan dalam Alkitab: menghormati orang tua, menolong orang lain, bersikap jujur, tidak mengatakan hal-hal yang buruk tentang orang lain, dan memercayai bahwa Yesus adalah Juru Selamat kita dari dosa.

Sebenarnya, ketika Yesus mengatakan hal ini kepada sahabat-sahabat-Nya, dia sedang berbicara tentang hal saling mengasihi satu sama lain. "Kasihilah sesamamu seperti Aku telah mengasihimu," kata-Nya. Itulah maksud-Nya, terutama saat Dia berkata, "Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu."

Diskusi

Bagaimana kamu menilai dua orang yang bersahabat itu dikatakan akrab? Bagaimana Yesus menginginkan sahabat-sahabat-Nya saling memperlakukan satu sama lain? Apa yang akan terjadi jika kita menolak apa yang Yesus katakan kepada kita? Mari kita ucapkan ayat Alkitab bersama-sama.

Ayat

Yohanes 15:4-8

Doa

"Yesus yang baik, kami mau menjadi teman-teman-Mu dan murid-murid-Mu. Tolong ampuni kami karena tidak melakukan dengan lebih baik apa yang Engkau katakan. Bantulah kami melakukan hal-hal yang telah Engkau perintahkan kepada kami agar setiap orang melihat bahwa kami adalah sahabat-sahabat-Mu. Amin." (t/Uly)

Diterjemahkan dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: How to Be Friends with Jesus
Judul buku: Little Visits With God
Penulis: Allan Hart Jahsman dan Martin P. Simon
Penerbit: Concordia Publishing House, 1957
Halaman: 79 -- 80

Bahan Mengajar 2: Tanda Tangan Tuhan

Alat Peraga:
Berbagai Tanda Tangan **Ayat Alkitab:**
Yohanes 1:29-34 **Tema:**
Tuhan memberi tanda tangan-Nya dengan berbagai cara.

'*Tahukah Kamu Apa Itu Tanda Tangan?*

Tanda tangan adalah tanda namamu. Sebagian besar dari kalian telah tahu cara menulis namamu sendiri. Kamu dapat menuliskannya dengan huruf cetak atau huruf sambung. Tanda tangan kita menunjukkan kepada orang lain siapa diri kita.

- Setiap anak sekolah minggu menuliskan tanda tangan di atas kertas.

Apakah kamu melihat bagaimana masing-masing tanda tangan itu berbeda?

Tanda tangan mengungkapkan sedikit kepribadian kita. Ada orang-orang dengan tanda tangan acak-acakan, dan mungkin hal itu mengungkapkan bahwa mereka sedang terburu-buru. Ada orang-orang dengan tanda tangan yang kecil. Mungkin ini mengungkapkan bahwa mereka suka segala sesuatu yang rapi dan teratur. Ada orang-orang yang menuliskan nama mereka dengan tulisan yang penuh hiasan.

Tahukah kamu bahwa Tuhan juga punya tanda tangan? Bahkan sebenarnya Tuhan punya banyak tanda tangan. Kita tidak melihat tulisan tanda tangan-Nya T-U-H-A-N. Tetapi kita dapat melihat tanda tangan Tuhan di sekeliling kita. Tuhan menyatakan kebaikan-Nya melalui dunia di sekeliling kita, dan saya senang merenungkan bahwa semuanya ini adalah tanda tangan-Nya.

Kita melihat keindahan alam semesta: pohon-pohon, bunga-bunga, dan benda-benda lainnya. Semua tanda-tanda alam adalah tanda tangan Tuhan.

Kita dapat melihat tanda tangan Tuhan di dalam orang-orang yang membutuhkan pertolongan dan perhatian kita.

Kita dapat melihat tanda tangan Tuhan di dalam orang-orang di sekeliling kita yang memerhatikan dan mengasihi kita.

Kita melihat tanda tangan Tuhan dalam perasaan bahagia yang kita rasakan pada saat kita menyembah-Nya.

Kita dapat melihat tanda tangan Tuhan di banyak tempat. Bukalah mata dan telingamu. Lihatlah dan dengarkanlah dunia kita yang indah ini. Lihatlah keluargamu dan teman-temanmu.

Dan ingatlah Tuhan dan berkat-berkat yang telah Tuhan berikan bagi kita melalui berbagai tanda tangan-Nya!

Mari kita berdoa.

"Ya Tuhan, tanda tangan-Mu yang indah ada di sekeliling kami. Terima kasih atas berkat-berkat-Mu, dan mengingatkan kami untuk memandang tanda tangan-Mu. Amin."

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: Cerita untuk Anak-Anak Sekolah Minggu
Penulis: Donna McKee Rhodes
Penerbit: Gospel Press, 2002
Halaman: 101 -- 103

Tips: Pesan Yesus

Apa pesan Yesus untuk kita sebagai orang-orang dewasa sehubungan dengan anak-anak? Dari sepuluh pesan berikut ini, kita dapat melihat cara-cara mengenalkan Yesus kepada anak.

1. Yesus menantang kita untuk menjadi pendukung anak-anak.
2. Yesus memercayakan anak-anak di bawah asuhan kita, kita harus menerima mereka
3. Yesus mengingatkan kita bahwa dia memiliki relasi spesial dengan anak-anak.
4. Yesus mengingatkan kita supaya dalam menerima anak, kita benar-benar menerimanya.
5. Yesus meminta kita untuk "berubah dan menjadi seperti anak-anak" supaya bisa masuk Kerajaan Surga.
6. Yesus menyuruh kita untuk tidak meremehkan anak-anak.
7. Yesus memberikan peringatan keras bahwa menyesatkan anak-anak itu mengerikan, lebih baik baginya jika ia ditenggelamkan.
8. Yesus berkata, "janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku".
9. Yesus mengingatkan kita bahwa Kerajaan Allah dimiliki oleh orang yang seperti anak-anak itu.
10. Yesus mengingatkan kita bahwa anak-anak dan bayi-bayi bisa memberikan puji-pujian yang sempurna.

1. Yesus menantang kita untuk menjadi pendukung anak-anak.

   Kita harus memerhatikan mereka seperti yang Ia lakukan, dan tidak menghalang-halangi mereka (Markus 10:14). Hal ini dapat berupa:

   - Anda memperjuangkan kepentingan mereka ketika tidak ada orang lain yang mendukung mereka.
   - Anda mendukung mereka ketika mereka mengalami kejadian yang menyenangkan, dengan cara merayakan atau memujinya.
   - Anda berjuang agar kepentingan dan kebutuhan anak-anak diprioritaskan dalam agenda gereja Anda.

   Dalam konteks yang lebih luas, Anda dapat mendukung anak-anak di

   seluruh dunia yang mengalami eksploitasi dan kekerasan. Anda dapat berdoa atas nama anak-anak; doa yang terus-menerus, tekun, dan penuh kasih; doa yang dilakukan dengan sungguh-sungguh untuk masing-masing anak. Apakah kita membela anak-anak dengan cara seperti ini di hadapan Allah?

2. Yesus memercayakan anak-anak di bawah asuhan kita, kita harus menerima mereka (Markus 9:37, BIS).

Menerima tanpa mengeluh, dengan tangan terbuka, dengan senyum. Hal itu menunjukkan rasa bahagia terhadap orang yang Anda sambut. Anak-anak perlu mengalami penerimaan semacam itu dari kita. Bagaimana respons kita terhadap anak-anak ketika kita bertemu mereka di jalan? Apakah kita hanya mengangguk, atau merasa canggung untuk menyapa mereka?

Lalu bagaimana respons mereka terhadap kita? Apakah mereka kegirangan dan mulai mengajak bicara? Apakah mereka membalikkan punggung serta berharap kita tidak melihat mereka? Anak-anak sering merasa tidak diterima dengan tulus di gereja, yaitu dalam hal penyambutan yang dilakukan oleh kaum dewasa. Mereka merasa bahwa orang-orang dewasa tidak tahu bagaimana memperlakukan mereka. Hal ini sangat berlawanan dengan ajaran Yesus yang menyatakan bahwa pembelaan yang tegas dan keras perlu dilakukan atas nama anak-anak kepada pemimpin gereja. Pastikan bahwa sikap mereka sudah berubah. Jika tidak, anak-anak tidak akan datang ke gereja lagi karena mereka merasa tidak diterima dan diinginkan.

3. Yesus mengingatkan kita bahwa dia memiliki relasi spesial dengan anak-anak.

   "Kita harus menyambut mereka dalam nama-Nya sebagai wakil-wakil-Nya" (Markus 9:37). Relasi spesial itu berdasarkan pada karakter yang sederhana, percaya dan terbuka. Apakah kita memiliki relasi spesial dengan anak-anak kita seperti Yesus?

   Relasi spesial ini bisa ditunjukkan dengan mengingat hari-hari penting (hari ulang tahun), mengirimkan kartu ucapan, dan mengingat apa yang diberitakan selama seminggu dan mengikutinya pada minggu berikutnya. Kita perlu mencari cara kreatif dalam membangun relasi kita dengan anak-anak, agar mereka bisa melihat kualitas relasi mereka dengan kita. Setelah itu, ajak mereka melihat lebih jauh kualitas relasi yang bisa mereka jalin dengan Yesus.

4. Yesus mengingatkan kita supaya dalam menerima anak, kita benar-benar menerimanya.

   Jadi, dengan menerima anak-anak, kita menerima Allah, Pribadi yang mengutus Yesus. Oleh karena itu, ketika kita menanggapi seorang anak, berkat Bapa dan sang Putra pun tercurah bagi kita. Selanjutnya, ketika Anda mendekati dan menyambut seorang anak, ingatlah dia datang dalam nama Yesus dan sambutlah Bapa dan sang Putra. Luar biasa!

5. Yesus meminta kita untuk "berubah dan menjadi seperti anak-anak" supaya bisa masuk Kerajaan Surga (Matius 18:3, BIS).

   Supaya kita tahu bagaimana masuk dunia anak-anak, bagaimana menjadi seperti anak-anak, kita harus menyediakan waktu; waktu untuk bermain, mendengar, menonton, dan membaca. Kita harus tahu apa yang bisa kita pelajari

dari pengalaman masa kanak-kanak kita untuk masa sekarang. Hal terpenting adalah kita memiliki sifat-sifat seperti anak-anak: mudah percaya, terbuka, suka berbagi kebahagiaan dan kasih. Hal-hal tersebut dapat sebagai modal pendekatan kita kepada Allah, supaya kita bisa masuk Kerajaan Surga.

6. Yesus menyuruh kita untuk tidak meremehkan anak-anak (Matius 18:10).

   "Anak kecil" dalam perikop ini mungkin merujuk pada mereka yang "kecil" dalam iman, namun kebenaran tetap sama. Hanya karena anak-anak itu kecil, tidak berpengalaman, dan selalu diawasi tidak berarti kita bisa merendahkan mereka atau tidak menghiraukan mereka. Nilai-nilai Kerajaan Surga tidak terkait dengan ukuran atau kuasa. di mata dunia, anak-anak hanya boleh sedikit berpendapat bahkan kadang tidak sama sekali. Oleh karena itu, orang-orang dewasa sangat mudah terjebak memperlakukan mereka sebagai orang-orang yang tidak terlalu penting.

7. Yesus memberikan peringatan keras bahwa menyesatkan anak-anak itu mengerikan, lebih baik baginya jika ia ditenggelamkan (Matius 18:6).

   Sekali lagi "anak kecil" di sini mungkin tidak secara spesifik merujuk pada anak-anak, tapi pada kebenaran. Menyesatkan anak bisa dilakukan dengan sangat mudah, sangat halus. Jika orang dewasa tergelincir, anak yang melihatnya akan tergelincir juga.

   Sebagai pendukung anak-anak, kita memiliki tanggung jawab yang sangat besar. Bagaimana kita memberi contoh kepada anak-anak layan kita? Kita harus meneladani Kristus. Seorang anak perlu melihat kita dan seseorang yang menjadikan hubungannya dengan Kristus sebagai hal yang terutama. Seseorang yang menjadikan firman Tuhan sebagai pusat dari doa dan pertolongannya. Mereka juga membutuhkan seseorang yang memunyai banyak waktu untuk mereka dan mengerti mereka. Mereka memerlukan seseorang yang akan membela mereka dan berjuang untuk mereka. Mereka membutuhkan seseorang yang bisa bermain dan bersenang-senang dengan mereka. Mereka membutuhkan seseorang yang nyata, yang bisa membuat kesalahan, yang bisa tergelincir dan jatuh. Sekaligus orang yang bisa menyadari dan mengakui kesalahan, minta maaf, dan mulai mencoba lagi. Mereka membutuhkan seseorang yang bisa melihat sosok Yesus dan menyadari bahwa dia dapat mengubah hidup mereka sehingga ia pantas dicontoh.

8. Yesus berkata, "janganlah menghalang-halangi mereka datang kepada-Ku" (Matius 19:4).

   Keduanya merupakan suatu sukacita sekaligus tanggung jawab. Sukacita karena tangan Yesus selalu terbuka untuk anak-anak. Sebanyak apa pun yang datang, tetap masih ada tempat untuk lebih banyak anak-anak lagi. Kadang-kadang, kita mungkin lebih banyak memedulikan diri sendiri, tapi kita pun harus meneladani

Yesus. Kita harus bersedia mengesampingkan kepentingan diri sendiri dan menyertai anak-anak kita. Kita harus meyakinkan orang-orang tua kita bahwa aturan seperti: "Kamu harus begini", "Di gereja tidak boleh begitu", "Kamu harus belajar begini", tidaklah menghalang-halangi anak-anak. Kita harus yakin dengan nada suara kita, ekspresi wajah kita, tingkah laku kita untuk tidak menyesatkan anak. Bagaimana kita melakukannya? "Menjadi seperti seorang anak", kata Yesus, berarti memandang diri kita seperti seorang anak dan selanjutnya Anda tidak akan menjadi penghalang.

9. Yesus mengingatkan kita bahwa Kerajaan Allah dimiliki oleh orang yang seperti anak-anak itu (Matius 19:14, VMD).

   "Mereka yang seperti anak-anak" adalah mereka yang benar-benar berkarakter seperti anak-anak. Sederhana, rendah hati, percaya, dan terbuka. Dengan demikian, kita bukan hanya masuk ke dalam Kerajaan Surga, tapi juga memilikinya. Kerajaan itu menjadi milik kita. "Menjadi milik" sering dikonotasikan "ini milikku". Setelah kita berkarakter seperti anak-anak kita bisa berkata, "Ini bisa jadi milikmu, datang dan lihatlah".

   Bagaimana kita bisa membagikan kasih karunia yang besar ini dengan anak-anak kita? Bagaimana kita bisa membuat Injil menjadi "menarik"? Bagi pelayan anak-anak, sumber bahan mengajar yang baik, pendekatan yang kreatif untuk menyampaikan bahan alkitabiah, dan suasana yang kasih, hangat dan akrab tentu saja sangat penting. Mengenal anak-anak, kelebihan-kelebihan dan kebutuhan-kebutuhan mereka sangat penting. yang terpenting, kita berbagi kasih kepada sesama. Jika kita memiliki karakter yang membuat kita bisa masuk Kerajaan Surga, anak-anak bisa melihat Yesus dalam kita. Saat Allah menunjukkan kasih-Nya yang menyelamatkan dunia, Dia tidak memberikan buku-buku atau mengadakan kegiatan-kegiatan. Dia mengutus orang yang benar-benar hidup, bisa bernapas, penuh kasih, dan penyayang. Kegiatan-kegiatan yang kita buat bisa menjadi cara yang bagus, tapi anak-anak dapat melihat dan merasakan iman yang hidup hanya bisa melalui relasi kita dengan mereka.

10. Yesus mengingatkan kita bahwa anak-anak dan bayi-bayi bisa memberikan puji-pujian yang sempurna (Matius 21:16).

    Kita tidak perlu menunggu mereka besar, untuk menjadi "dewasa". Ayat ini adalah suatu penegasan yang kuat dan positif sehubungan dengan keseluruhan persembahan anak kepada Allah. Ini tidak membutuhkan pendewasaan dan pemurnian. Ini adalah "pujian yang sempurna". Ini juga suatu peringatan keras bagi kita yang harus mengubah atau "memperbaiki" persembahan anak kepada Allah.

    Setiap kali kita mengajak anak-anak datang dalam ibadah di gereja, apakah kita melihat mereka lebih "ditoleransi" daripada "disambut"? Sebagai orang dewasa

kita mungkin perlu mengajarkan kebenaran ayat tersebut. Ibadah umum bukanlah pilihan, ibadah umum adalah perwujudan kesatuan kita sebagai keluarga Allah. Masing-masing kelompok usia harus diberi kesempatan untuk terlibat atau berkontribusi. Setiap orang dan persembahan harus diakui sebagai bagian yang sama-sama penting di mata Allah.

Memerhatikan kembali kesepuluh poin di atas secara rutin sangat tepat untuk membangun relasi kita dengan anak-anak dan mengasuh mereka. Dengan demikian, kita bisa mengetahui apakah kita mengikuti rekomendasi dan perintah Yesus berkaitan dengan anak-anak atau tidak. (t/Setya)

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul artikel: Jesus' Messages to Adults
Judul buku: Become Like A Child
Penulis: Kathryn Copsey
Penerbit: Scripture Union, London 1994
Halaman: 63 -- 69

Warnet Pena: Bahan_Mengajar Sekolah Minggu..

http://bahansekolahminggu.wordpress.com/

Sekolah minggu akan menjadi menarik apabila dalam setiap pertemuan Pelayan Anak bisa memberikan sesuatu yang berbeda. Untuk itu, kami hadirkan situs yang menyediakan bahan-bahan sekolah minggu yang dapat dimanfaatkan dalam pelayanan. Situs dengan alamat < http://bahansekolahminggu.wordpress.com > ini menyediakan artikel, cerita bergambar, dan bahan mengajar dalam format PowerPoint yang bisa Anda dapatkan. Berbagai judul artikel disediakan dalam situs ini, seperti "Tenang dalam Pelukan Roh-Nya", "Belajar Bersyukur", "Kenali Alkitab Kita", dsb.. Selain itu, terdapat banyak gambar yang bisa Anda download. Gambar-gambar tersebut bisa dijadikan bahan sekolah minggu, karena dapat dipotong dan diwarnai oleh anak-anak. Bahan-bahan untuk melayani anak-anak tuna rungu juga disediakan dalam situs ini. Sangat menarik, bukan? Nah, segera kunjungi situs ini dan dapatkan bahan-bahan sekolah minggu yang berkualitas untuk memperlengkapi pelayanan Anda. (Elly)

Mutiara Guru

“ *Yesus sangat mengasihi anak-anak, biarkan mereka berlari dengan sukacita untuk mendapatkan-Nya.* ”

e-BinaAnak 505/Oktober/2010: Manusia dan Dosa

Salam dari Redaksi

MENJADI TELADAN UNTUK ANAK

"Percaya kepada Tuhan sekalipun tidak melihatnya" merupakan hal yang tidak semua orang bisa mempraktikkannya. Sebagai orang Kristen, masih adakah yang meragukan pernyataan, janji, perintah, dan kehendak Tuhan? Keraguan yang dimiliki manusia bisa melahirkan ketidakpercayaan, keinginan yang kuat, hingga akhirnya membawa pada ketidaktaatan dan melakukan dosa. Orang Kristen tidak diperkenankan sedikit pun meragukan pernyataan, janji, perintah, dan kehendak Tuhan supaya tidak jatuh dalam dosa. Dosa akan membawa manusia kepada kebinasaan dan menjauhkan manusia dari Tuhan. Lalu bagaimanakah mengajarkan hal ini kepada anak-anak layan kita?

Anak-anak memerlukan sesuatu yang nyata. Mereka lebih bisa menerima seseorang yang berada di dekatnya dan mengajarkan banyak hal kepada mereka, daripada memikirkan hal-hal yang tidak mereka lihat. Untuk alasan itulah, orang tua dan Pelayan Anak harus bisa menjadi contoh yang baik dan memiliki karakter yang mencerminkan Kristus dalam hidup mereka. Apa yang dilihat oleh anak, itu pulalah yang akan ditiru oleh mereka. Kasihilah anak-anak dengan kasih Tuhan, supaya mereka dapat percaya, taat, dan menjauhi perbuatan dosa. Bagaimana mengajarkan pengertian kepada anak tentang manusia dan dosa? Apa yang seharusnya dilakukan oleh Pelayan Anak berkaitan dengan pertumbuhan kerohanian mereka? Simaklah sajian e-BinaAnak edisi kali ini, terapkan hal-hal berharga yang Anda temukan untuk memperlengkapi pelayanan Anda. Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Sebab di dalam Dia dan oleh darah-Nya kita beroleh penebusan, yaitu pengampunan dosa, menurut kekayaan kasih karunia-Nya"*
>
> – (Efesus 1:7)
> < http://alkitab.sabda.org/?Efesus+1:7 >

Artikel: Dosa dan Akibatnya

Jatuhnya Manusia ke Dalam Dosa

Setelah Allah menciptakan manusia, Adam, Allah mengambil dan menempatkannya di taman Eden. di situ ia sebagai teman sekerja Allah diberi tugas dan tanggung jawab untuk mengusahakan taman itu, dan menjalankan pemerintahan atas makhluk-makhluk lain. Untuk itu, Allah memberi kebebasan kepadanya (Kejadian 2:16- 17). Dalam kebebasan itu, ia melawan Allah, sebab ia ingin menjadi sama dengan Allah, penciptanya. Maka dalam cerita ini Adam dan Hawa telah berbuat dosa melanggar pedoman hidup yang telah digariskan Allah. Hubungan yang akrab antara Tuhan Allah dengan rekan sekerjanya itu telah retak dan sekaligus Allah menindak mereka.

Cerita tentang kejatuhan Adam dan Hawa ke dalam dosa menunjukkan bahwa manusia tidak mengenal Allah dan hidup hanya dengan pikirannya yang sia-sia serta hidup dalam ketakutan dan kematian. Manusia merasa bahwa dirinya sendiri sudah berada di bawah kutukan Allah tentang realitas hidup umat manusia dari dulu sampai sekarang.

Biasanya, dosa itu terlihat sangat menarik dan memukau hati sebelum dilakukan, tetapi segera sesudah perbuatan itu dilakukan, datanglah kesadaran yang disertai perasaan kaget. Begitulah Adam dan Hawa. Setelah mereka jatuh ke dalam dosa, terlihatlah oleh mereka bahwa mereka itu telanjang. Lalu timbullah dalam hati mereka perasaan malu; mereka malu terhadap masing-masing, dan merasa diri mereka bersalah. Kedua manusia itu merasa seluruh hidupnya berubah sama sekali dan kesempurnaan yang ada pada mereka telah hilang. Hati mereka gusar dan damai telah hilang; manusia merasa bahwa ia tidak lagi seperti yang dikehendaki Allah.

Sumber Dosa

Alkitab menunjukkan bahwa tidak mungkin Tuhan Allah menjadi sumber dosa, sebab Dia murka terhadap segala dosa (Keluaran 23:22). Dalam 1 Yohanes 1:15, dikatakan bahwa Allah ialah terang yang menghilangkan segala kegelapan. Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa atas godaan Iblis yang menyamar dalam bentuk seekor ular. Dalam hal ini jelas bahwa manusia tidak pernah berada dalam suatu bidang yang netral, tetapi harus berada entah pada pihak Allah atau pada pihak Iblis (Lukas 11:20). Iblis mencobai manusia menurut Kejadian 3:1-7 melalui tiga cara: melalui tubuh, melalui jiwa (perasaan), dan melalui roh. Hawa telah melihat bahwa buah pohon itu baik untuk dimakan. Kemudian Hawa merasa bahwa pohon itu sedap kelihatannya. dan terakhir Hawa terpukau akan tawaran untuk menjadi seperti Allah.

Jadi, walaupun manusia pertama (Adam dan Hawa) sempurna adanya, yaitu dapat melakukan kemauan Allah, namun mereka melanggar hukum yang diberikan Allah karena godaan Iblis, membiarkan diri mereka digoda Iblis, dan berpaling dari Allah, sebab dosa ialah pelanggaran kemauan Allah (1 Yohanes 3:4; Yakobus 1:15).

Sifat Dosa

Dalam Kejadian 4:7, Iblis diibaratkan sebagai seorang musuh yang senantiasa mengintip di depan pintu hati manusia. Itulah sebabnya Rasul Petrus mengingatkan supaya kita tetap berjaga-jaga, sebab Iblis bagaikan singa yang mengaum dan senantiasa mencari mangsa (1 Petrus 5:8). Iblis selalu menyembunyikan diri, tidak mau dikenal dalam sifatnya yang sesungguhnya, dan senantiasa menutupi maksudnya yang sebenarnya. Sifat dosa selalu menyembunyikan diri di belakang

perbuatan-perbuatan yang tampak baik. Itulah sebabnya manusia mudah terpengaruh oleh dosa. Dosa adalah kekeliruan, kebengkokan, penyimpangan, pemberontakan, ketidaksetiaan, dan ketidaktaatan terhadap segala hukum Allah. Sifat dosa bukan hanya tidak percaya, memberontak, serta tidak menaati Tuhan Allah, melainkan seperti Iblis: memusuhi Allah sebab ingin sama dengan Allah dan merebut hak wewenang Allah. Tidak ada sedikit pun di dalamnya sifat Allah yang baik.

Pembedaan Antara Dosa-Dosa

Ada beberapa cara membedakan dosa-dosa yang terjadi:

1. Dosa yang disadari dan dosa yang tidak disadari.
   Dalam kitab Bilangan 15:30 dibicarakan tentang berdosa dengan sengaja, atau dengan sadar dalam niat. Ini dibedakan dengan dosa tidak sadar. Dalam Mazmur 19 dibedakan antara dosa yang kita sadari dan dosa yang tersembunyi dari kita sendiri.
2. Dosa perseorangan dan dosa kolektif.
   Adapun yang membedakan antara dosa perseorangan dan dosa kolektif adalah adanya kesombongan kolektif yang lebih fanatik dari kesombongan perseorangan. Sedang dosa kolektif adalah dosa perluasan dosa-dosa perseorangan secara besar-besaran.
3. Dosa terhadap Allah dan dosa terhadap sesama manusia.
   Barangsiapa membenci saudaranya, ia membenci Allah. Tiap-tiap dosa terhadap Allah ialah suatu dosa terhadap sesama manusia, dan setiap dosa terhadap sesama manusia juga adalah dosa terhadap Allah.
4. Menghujat Roh Kudus.
   Inilah dosa yang tidak dapat diampuni menurut Markus 3:29 dan Lukas 12:10. Dosa ini disebutkan tidak dapat diampuni karena dengan melakukan dosa ini batas antara dosa manusia dengan dosa Iblis telah dilampaui.
5. Dosa warisan.
   Dunia menyatakan bahwa bayi yang lahir tidak berdosa, bersih seperti kertas yang tidak bertulis pada waktu lahirnya. Namun orang Kristen percaya adanya dosa warisan. Cerita-cerita dalam Alkitab mempersaksikan sejak Adam dan Hawa jatuh ke dalam dosa, dosa itu masuk kepada semua keturunannya. Oleh karena itu, semua manusia lahir di dalam dosa.

Selain itu masih ada dosa karena perbuatan dan kelalaian, dosa di dalam pikiran, perkataan, dan perbuatan, serta dosa struktural.

Akibat Dosa Bagi Manusia

1. Terpisah/tertimpa murka Allah.
   Karena murka Allah, maka hubungan manusia dengan Allah telah terputus. Manusia tidak memiliki hidup kekal dan tidak mencerminkan hidup ilahi. Murka menghilangkan persekutuan antara Allah dan manusia, sehingga manusia akan hidup dalam ketakutan yang tiada arti.

   "Sesungguhnya tangan Tuhan tidak kurang panjang untuk menyelamatkan, dan pendengaran-Nya tidak kurang tajam untuk mendengar, tetapi yang menjadi pemisah antara kamu dan Allahmu ialah segala kejahatanmu, dan yang membuat Dia menyembunyikan diri terhadap kamu, sehingga Ia tidak mendengar, ialah segala dosamu." (Yesaya 59:1-2)

2. Tertawan oleh diri sendiri.
   Dosa tidak hanya memisahkan kita dari Allah, namun juga memperhamba kita. Kita tertawan olehnya dan menjadi rusak. Yesus menyamakan dosa dengan buah, yang jenisnya tergantung dari pohonnya. Demikian juga perbuatan kita ditentukan oleh pikiran kita. yang diucapkan mulut meluap dari hati (Matius 12:33-3). Dosa menyatakan penyakit-penyakit rohani yang menghinggapi hati manusia,

   Yesus berfirman, "Sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang." (Markus 7:21-23)

3. Bentrokan.
   Mementingkan diri tidak hanya melawan Allah, tetapi juga melawan sesama manusia. Ada yang cepat tersinggung, cemburu dan tidak mau menerima pendapat atau nasihat orang lain, suka mencela atau tidak hati-hati. Semua hubungan dalam hidup sangat kompleks, orangtua dengan anak-anak, suami dengan istri, buruh dengan majikan. Dosa adalah sebab-musabab segala kemalangan kita, dan ini yang membuat kita saling bertentangan.

Pengampunan dan Kelepasan dari Dosa

1. Hanya oleh iman.
   Kita percaya bahwa kelepasan dari dosa tidak dapat diperoleh dengan pekerjaan baik atau dengan kekuatan sendiri. Hanyalah karena kemurahan Allah di dalam penebusan Yesus Kristus. Jalan menerimanya ialah kepercayaan (iman) yang dikerjakan oleh Roh Kudus. Hanya dengan iman kita menerima keampunan dosa yang disediakan-Nya dengan kematian-Nya. Iman yang demikianlah yang dipandang Allah menjadi kebenaran dan kelepasan di hadapan-Nya (Yohanes 3:1; 2 Korintus 8:9; Kisah 4:12).

2. Kasih dan anugerah.
   Kedatangan Yesus ke dunia ini telah membawa penebusan dan pengampunan supaya manusia dapat hidup di dalam pengampunan, iman, dan damai bersama Allah (Roma 5:1-2). Oleh karena itu, kita menjadi hidup di dalam Kristus dan sekaligus sebagai orang yang diampuni. Oleh pengampunan-Nya kita mengenal dosa kita, dan kita menjadi ahli waris hidup kekal dari kehadiran kerajaan Allah. Manusia menjadi milik Allah kembali dan memunyai kesempatan bertobat. Karena itulah, manusia tidak dapat dikatakan lagi sebagai seorang yang terbelenggu, sakit dan berutang, sebab Allah dalam Yesus Kristus telah memberi kelepasan, kesembuhan, dan pengampunan. Kristus adalah domba Allah yang dipersembahkan mengampuni dosa dunia ini (Yohanes 1:29).

Sumber diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Dosa dan Akibatnya
Judul buku: Pendidikan Agama Kristen
Penulis artikel: Dr. J.R. Hutauruk
Penyusun buku: Dosen-dosen STT HKBP dan FKIP Nommensen, Pematang Siantar
Penerbit: Taman Pustaka Kristen, Yogyakarta, 1994
Halaman: 90 -- 98

Bahan Mengajar: Pemantulan

PERSIAPAN:
Usahakan memperoleh sebuah lampu belakang sepeda.

PENYAMPAIAN

Tentu kalian semua sudah pernah melihat benda semacam ini. Benda semacam ini dapat kalian jumpai pada bagian belakang sepeda. Ini bukan lampu, sebab di dalamnya tidak ada lampunya, tetapi walaupun begitu benda ini biasa disebut lampu belakang sepeda.

Tahukah kalian apa gunanya? Semua yang dibuat pasti ada gunanya, bukan? Pada siang hari benda ini tidak berguna, sebab sepeda itu mudah dilihat, tetapi pada malam hari benda ini sangat diperlukan. Benda ini tidak berisi lampu, tetapi bila ada lampu mobil yang menyinarinya pada malam hari, maka akan nampak seperti lampu yang menyala. Jadi, tugas lampu belakang ini adalah memantulkan cahaya yang diterimanya.

Lampu belakang ini terdapat juga pada bagian belakang becak. Dengan begitu, di tempat yang gelap sepeda atau becak itu akan terlihat.

Firman Allah mengatakan bahwa setiap orang Kristen harus memantulkan kasih-Nya (1 Yohanes 2:15). "Jikalau orang mengasihi dunia, maka kasih akan Bapa itu tidak ada (dipantulkan) di dalam orang itu." Allah berkata, janganlah kita mengasihi dunia.

Allah tidak bermaksud bahwa kita tidak boleh menikmati hal-hal yang indah yang telah diciptakan-Nya untuk kita, misalnya bunga-bunga, pohon-pohon, burung-burung, gunung-gunung, dan lautan yang biru. Allah ingin kita menikmati ciptaan-Nya yang indah, tetapi Ia tidak menghendaki kita mencintai hal-hal yang jahat dan salah, yang menjerumuskan orang ke dalam dosa.

Iblis menguasai dunia ini dan ia berusaha dengan bermacam-macam cara agar kita mencintai hal-hal yang tidak menyenangkan Allah. Iblis menghendaki kita melawan kehendak Allah dan berbuat hal-hal yang tidak menyenangkan Allah.

Dalam ayat ini, Allah berkata bahwa apabila kita mencintai hal-hal duniawi yang dikuasai Iblis, kita tidak bisa menjadi "pemantul" kasih-Nya. Ingatlah bahwa lampu belakang itu tidak punya cahaya di dalamnya. Ia hanya dapat memantulkan cahaya yang diterimanya. Begitu juga dengan kita.

Sebenarnya, kita ini tidak memiliki kasih Allah, tetapi pada waktu kita mengakui dosa kita dan menerima Tuhan Yesus dalam hati kita, maka kasih Allah, yaitu kasih sejati yang kita terima, kita pantulkan kepada orang lain. Kita akan mengasihi orang lain dengan kasih Kristus. Dengan demikian, kita bersaksi kepada mereka bahwa Kristus juga telah mati untuk dosa mereka dan dengan menerima Dia sebagai Juru Selamat, mereka pun dapat diselamatkan.

Mari kita mengambil keputusan sekarang juga, bahwa kita tidak akan lagi mencintai hal-hal yang kita tahu adalah salah, berdosa, dan tidak menyenangkan Allah. Kalau kita mencintai hal-hal yang duniawi berarti kita tidak memantulkan kasih Allah, sebab dengan begitu kalian tidak dapat membawa orang lain menjadi pengikut-pengikut Allah. Kalau lampu ini kena lumpur, dia tidak akan dapat memantulkan cahaya yang diterimanya.

Kalau kalian merasa bahwa ada sesuatu yang tidak beres dalam hati kalian, sekarang ini waktunya untuk mengakui dosa itu dan minta supaya Dia mengampuni kalian. Setelah itu, kasih Allah akan dipantulkan melalui kalian dan Allah dapat memakai kalian menurut kehendak-Nya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Pemantulan
Judul buku: Pelajaran dengan Alat Peraga
Penulis: D.H. Pentecost
Penerbit: Gandum Mas, 1960
Halaman: 52--54

Tips: Dosa dan Pengampunan Tuhan

Apakah dosa itu? Dosa adalah melanggar hukum Allah. Ada tertulis di Alkitab, "Setiap orang yang berbuat dosa, melanggar juga hukum Allah, sebab dosa ialah pelanggaran hukum Allah." (1 Yohanes 3:4) dan "Semua kejahatan adalah dosa,...." (1 Yohanes 5:17)

Apakah hukum Tuhan itu? Ia menulis dengan tangan-Nya sendiri di atas loh batu. (Keluaran 20:3- 17)

Prinsip dasar dari hukum Allah diringkas dalam satu kata "kasih". Yesus berkata, "Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri. Pada kedua hukum inilah, tergantung seluruh hukum Taurat dan kitab para nabi." (Matius 22:37-40)

Dosa

Dosa berasal dari dalam hati. Kata Yesus, "Apa yang keluar dari seseorang, itulah yang menajiskannya, sebab dari dalam, dari hati orang, timbul segala pikiran jahat, percabulan, pencurian, pembunuhan, perzinahan, keserakahan, kejahatan, kelicikan, hawa nafsu, iri hati, hujat, kesombongan, kebebalan. Semua hal-hal jahat ini timbul dari dalam dan menajiskan orang." (Markus 7:20-23)

Tidak seorang pun lebih baik dari orang lain, kita semua berdosa. Alkitab berkata, "Adakah kita mempunyai kelebihan dari pada orang lain? Sama sekali tidak. Sebab di atas telah kita tuduh baik orang Yahudi, maupun orang Yunani, bahwa mereka semua ada di bawah kuasa dosa, seperti ada tertulis: "Tidak ada yang benar, seorangpun tidak.'" (Roma 3:9-10)

Tanpa Yesus, konsekuensi dari dosa kita adalah maut. "Sebab upah dosa ialah maut; tetapi karunia Allah ialah hidup yang kekal dalam Kristus Yesus, Tuhan kita." (Roma 6:23)

Bagaimana jika saya tidak yakin apa dosa-dosa saya? Ada dikatakan dalam Alkitab, "Selidikilah aku, ya Allah, dan kenallah hatiku, ujilah aku dan kenallah pikiran-pikiranku; lihatlah, apakah jalanku serong, dan tuntunlah aku di jalan yang kekal!" (Mazmur 139:23-24)

Pengampunan

Akuilah dosamu kepada Allah dan terimalah pengampunan. "Jika kita mengaku dosa kita, maka Ia adalah setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan." (1 Yohanes 1:9)

Apakah ada dosa yang tidak terampuni? di dalam Alkitab tertulis, "Setiap orang yang mengatakan sesuatu melawan Anak Manusia, ia akan diampuni; tetapi barangsiapa menghujat Roh Kudus, ia tidak akan diampuni." (Lukas 12:10)

Sebagai simbol bahwa kita telah berpaling dari dosa, kita haruslah dibaptis. Alkitab berkata, "Maka datanglah Yohanes ke seluruh daerah Yordan dan menyerukan: 'Bertobatlah dan berilah dirimu dibaptis dan Allah akan mengampuni dosamu.'" (Lukas 3:3)

Jika kita merasa sebagai seorang berdosa yang tidak memiliki harapan, apakah yang harus kamu lakukan?

1. Mengakui dosamu.

   "Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar! Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!" (Mazmur 51:2-4)

2. Mintalah pengampunan akan dosamu.

   "Sucikanlah aku, maka aku akan bersih; cucilah aku, maka aku akan lebih putih dari kapas. Biarlah aku mendengar kabar sukacita, agar hati yang Kauremukkan ini bersorak lagi. Palingkanlah wajah-Mu dari dosa-dosaku, dan hapuskanlah segala kesalahanku. Ciptakanlah hati yang murni bagiku, ya Allah, perbaruilah batinku dengan semangat yang tabah. Janganlah membuang aku dari hadapan-Mu, dan jangan mengambil roh-Mu yang suci daripadaku. Buatlah aku gembira lagi karena keselamatan daripada-Mu, berilah aku hati yang rela untuk taat kepada-Mu." (Mazmur 51:7-12, versi Bahasa Indonesia Sehari-hari)

3. Percaya bahwa Tuhan telah mengampunimu dan berhentilah merasa bersalah.

   "Berbahagialah orang yang diampuni pelanggarannya, yang dosanya ditutupi! Berbahagialah manusia, yang kesalahannya tidak diperhitungkan TUHAN, dan yang tidak berjiwa penipu! Selama aku berdiam diri, tulang-tulangku menjadi lesu karena aku mengeluh sepanjang hari; sebab siang malam tangan-Mu menekan aku dengan berat, sumsumku menjadi kering, seperti oleh teriknya musim panas. Dosaku kuberitahukan kepada-Mu dan kesalahanku tidaklah kusembunyikan; aku berkata: "Aku akan mengaku kepada TUHAN pelanggaran-pelanggaranku," dan Engkau mengampuni kesalahan karena dosaku. Sebab itu, hendaklah setiap orang saleh berdoa kepada-Mu, selagi Engkau dapat ditemui; sesungguhnya pada waktu banjir besar terjadi, itu tidak melandanya" (Mazmur 32:1-6).

Sumber diambil dan disunting dari:
Judul Artikel: Dosa
Nama Situs: bibleinfo

Alamat URL: http://www.bibleinfo.com/id/topics/dosa
Tanggal akses: 9 Agustus 2010

Warnet Pena: Dunia Sekolah Minggu

http://id.m.wikipedia.org/wiki/Sekolah_minggu
Setiap guru sekolah minggu (SM) memunyai kewajiban untuk membawa anak-anak semakin dekat dengan Tuhan. Kualitas dalam mengajar dan pengenalan firman Tuhan secara mendalam, sangat membantu dalam mewujudkan tujuan pelayanan ini. Selain itu, alangkah lebih baik apabila guru SM juga memunyai wawasan tentang sejarah dan perkembangan sekolah minggu. Artikel Wikipedia di atas akan menjawab kerinduan hati Anda untuk mengenal sejarah dan perkembangan sekolah minggu. Ensiklopedia berbahasa Indonesia ini juga menyediakan informasi berharga tentang dasar-dasar pelayanan sekolah minggu melalui Alkitab, baik dalam PL maupun PB. Nah, menarik sekali, bukan? Tidak hanya itu saja, artikel ini juga memberikan informasi mengenai MEBIG (Memory, Bible, Games). Lembaga pelayanan Kristen ini didirikan untuk menolong gereja atau lembaga Kristen lainnya dalam membangun pelayanan anak yang efektif dan menyenangkan.

Ada banyak informasi yang disajikan di artikel ini, akan semakin membekali setiap guru SM dalam melayani anak. Segera kunjungi situs ini, gali lebih dalam setiap informasi, dan Anda akan memiliki wawasan baru. Tuhan memberkati!

Mutiara Guru

> *"Anak-anak memerlukan lebih banyak contoh daripada kritik"*

—-- Joseph Joubert --

e-BinaAnak 506/Oktober/2010: Roh Kudus

Salam dari Redaksi

MENGAJARKAN TENTANG ROH KUDUS Tahukah Anda siapakah Roh Kudus itu? Apakah Anda bisa menjelaskan dengan benar, apabila seorang anak bertanya tentang Roh Kudus kepada Anda? Setiap orang yang sudah dipanggil oleh Tuhan mendapatkan anugerah keselamatan. Orang yang sudah percaya kepada-Nya diberikan hati dan roh yang baru dalam batinnya, yaitu Roh Kudus.

Sebagai orang Kristen, kita memunyai tanggung jawab untuk membawa setiap orang kepada Yesus, termasuk anak-anak. Yesus ingin anak-anak datang kepada-Nya, tanpa ada yang menghalang-halangi mereka. Mari kita bawa anak-anak lebih dekat lagi mengenal Yesus, dan memberikan bekal khusus bagi mereka untuk mengenal Roh Kudus. Edisi e-BinaAnak kali ini memberikan berkat kepada kita semua untuk mengenal Roh Kudus secara benar, melalui artikel, tip, bahan mengajar yang kami sajikan. Bukan hanya sekadar bahan mengajar, melainkan kita dapat semakin menyadari arti penting Roh Kudus dalam hidup orang Kristiani. Selamat menyimak dan berikan yang terbaik untuk Tuhan melalui pelayanan sekolah minggu Anda.

Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Peliharalah harta yang indah, yang telah dipercayakan-Nya kepada kita, oleh Roh Kudus yang diam di dalam kita."*
>
> – (2 Timotius 1:14)
> < http://alkitab.sabda.org/?2Timotius+1:14 >

Artikel: Roh Kudus dan Yesus

Sesaat sesudah Yesus duduk bersama murid-murid-Nya pada perjamuan terakhir, Dia mengumumkan kepada mereka bahwa Dia akan pergi. Mereka sangat sedih karena mereka mulai menyaksikan bahwa kematian semakin mendekati-Nya. Dia berkata kepada mereka supaya tidak gelisah, melainkan percaya kepada-Nya dan kepada Allah. Kemudian Dia berkata, "Aku akan minta kepada Bapa, dan Ia akan memberikan kepadamu seorang Penolong yang lain, supaya Ia menyertai kamu selama-lamanya, yaitu Roh Kebenaran. Dunia tidak dapat menerima Dia, sebab dunia tidak melihat Dia dan tidak mengenal Dia. Tetapi kamu mengenal Dia, sebab Ia menyertai kamu dan akan diam di dalam kamu." (Yohanes 14:16)

Kemudian Dia mengatakan, "Adalah lebih berguna bagi kamu, jika Aku pergi." (Yohanes 16:7). Saat Yesus mengatakan hal ini untuk yang pertama kali, para murid tentunya merasa kesulitan untuk memahami hal ini, tetapi betapa luar biasanya pengalaman mereka saat Pentakosta. Mereka pun paham bahwa Yesus tidak membiarkan mereka bersedih.

Lihatlah betapa sederhananya Yesus menunjukkan hubungan antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Dia berkata bahwa Dia akan berdoa kepada Bapa-Nya. Dia berkata bahwa Bapa-Nya akan mengirimkan seorang Penolong lain. Dalam pernyataan ini, Dia mengacu pada ketiga anggota dalam Tritunggal. Memang sulit memahami bahwa Allah itu tiga, tetapi Allah itu satu. Walaupun demikian, Yesus tidak berusaha membahas masalah ini. Sebenarnya, hal ini menjadi sebuah permasalahan hanya karena kita tidak memunyai contoh dunia yang dapat dibandingkan dengan realitas surgawi. Setiap usaha yang kita lakukan untuk menjelaskan hubungan ini gagal memuaskan kebenaran. Karena Yesus dan murid-murid-Nya tidak berusaha memberikan penjelasan yang menyeluruh tentang hal ini, mari kita merasa puas dalam iman untuk menerima apa yang mereka katakan tentang hal ini. Ingatlah bahwa doktrin Tritunggal tidak dibahas dalam Alkitab.

Yesus memanggil Roh Kudus "paraklete". Dalam Ibrani, hal ini mengacu pada pembela dalam kasus hukum, atau dalam penjelasan yang lebih luas, orang yang bertindak sebagai penolong atau asisten. Secara harfiah, kata tersebut berarti "orang yang dipanggil sebagai pendamping". Yesus berkata bahwa Bapa akan mengirimkan "penolong lain". Implikasinya cukup sederhana. Yesus sendiri adalah seorang penolong, pemelihara, pengacara. Roh Kudus akan terus memberikan pelayanan dan bantuan seperti itu.

Saat ini, di beberapa bagian dunia, daya tarik penginjilan Roh Kudus menjadi sangat besar sampai-sampai pengajaran-pengajaran Alkitab lainnya ditiadakan. Beberapa orang berpendapat bahwa manusia dapat mengetahui bahwa dia diselamatkan hanya oleh beberapa manifestasi khusus Roh Kudus. Ini adalah pembelokan pengajaran Perjanjian Baru. Mari kita perhatikan bagaimana hubungan Roh Kudus dengan pelayanan Yesus.

Roh Kudus saat Yesus Dilahirkan

Roh Kudus dilibatkan secara langsung saat kedatangan Yesus ke dunia. Dalam Lukas 1:30-35, kita membaca kisah tentang pesan malaikat kepada Maria. Maria diberi tahu bahwa dia telah dipilih untuk tujuan Allah. Dia akan mengandung dan melahirkan seorang anak. Anak itu akan dinamakan Yesus; Dia akan diberi takhta Daud, Kerajaannya tidak akan pernah berkesudahan. Kata Maria kepada malaikat itu: "Bagaimana hal itu mungkin terjadi, karena aku belum bersuami?" Malaikat itu menjelaskan, "Roh Kudus akan turun atasmu dan kuasa Allah yang Mahatinggi akan menaungi engkau; sebab itu anak yang akan kaulahirkan itu akan disebut kudus, Anak Allah."

Roh Kudus saat Yesus Dibaptis

Saat Yesus dibaptis Roh Kudus hadir dalam manifestasi khusus. Matius mencatat bahwa setelah Yesus keluar dari air, "Langit terbuka dan Ia melihat Roh Allah seperti burung merpati turun ke atas-Nya, lalu terdengarlah suara dari sorga yang mengatakan: 'Inilah Anak-Ku yang Kukasihi, kepada-Nyalah Aku berkenan.'" (Matius 3:16-17) Hal ini menggambarkan kesatuan tindakan antara Bapa, Anak, dan Roh Kudus. Yesus mengatakan bahwa Dia dan Bapa-Nya adalah satu; maka jelaslah bahwa Roh Kudus juga berpartisipasi dalam kesatuan ini.

Roh Kudus saat Yesus Dicobai

Fungsi Roh Kudus dalam kehidupan Yesus ditunjukkan oleh fakta bahwa setelah dibaptis, Ia "... dibawa oleh Roh ke padang gurun untuk dicobai Iblis." (Matius 4:1) Kedengarannya janggal bahwa Roh Kudus justru memimpin-Nya ke dalam pencobaan. Namun justru lewat kemenangan awal atas Iblis inilah Yesus muncul melayani manusia dan mengalahkan Iblis waktu demi waktu. Roh Kudus tidak hanya memimpin Yesus ke padang belantara, tetapi Dia menemani-Nya juga. Dia adalah penolong, asisten, dan perantara.

Roh Kudus saat Yesus Berkhotbah

Ketika Yesus muncul dari belantara dan memulai pelayanannya kepada manusia, Ia datang "mengabarkan injil Allah" (Markus 1:14). Interpretasi pribadi-Nya tentang pelayanan pengajaran-Nya ini menunjukkan bahwa Dia mengajar dalam kekuatan Roh. Dalam rumah ibadah di Nazaret, Ia membaca dari Kitab Yesaya, "Roh Tuhan ada pada-Ku, oleh sebab Ia telah mengurapi Aku, untuk menyampaikan kabar baik kepada orang-orang miskin; dan Ia telah mengutus Aku untuk memberitakan pembebasan kepada orang-orang tawanan, dan penglihatan bagi orang-orang buta, untuk membebaskan orang-orang yang tertindas, untuk memberitakan tahun rahmat Tuhan telah datang." (Lukas 4:18-19) Saat perhatian semua orang dalam rumah ibadah terarah kepada-Nya, Dia menjelaskan, "Pada hari ini genaplah nas ini sewaktu kamu mendengarnya." (Lukas 4:21) Seluruh pelayanan khotbah, penyembuhan, dan penebusan dilakukan di bawah kuasa Roh.

Roh Kudus saat Yesus Melakukan Mukjizat-Mukjizat

Yesus menyatakan bahwa kekuatan-Nya untuk mengalahkan Iblis adalah karena kehadiran Roh Kudus. Orang-orang Farisi melihat kekuatan Yesus mengusir setan-setan, mereka menuduh Yesus melakukannya dengan kekuatan Beelzebul, pemimpin para setan. di sini, Yesus menyatakan argumen-Nya yang terkenal tentang Iblis yang terpecah belah melawan Iblis, yaitu jika setan-setan itu diusir oleh pemimpin mereka sendiri! Akan tetapi, konklusi argumen-Nyalah yang menjadi kuncinya. Dia berkata, "Dan jikalau Aku ini membuangkan setan dengan pertolongan Baalzebul, dengan pertolongan siapakah pula anak-anakmu itu dapat membuang dia? ... Tetapi jikalau Aku membuangkan setan dengan kuasa Roh Allah, niscaya kerajaan Allah datang kepadamu." (Matius 12:27-28, TL). Kejadian seperti ini ditulis oleh Lukas (dalam versi Shellabear) dengan istilah seperti ini, "Tetapi kalau dengan jari Allah aku membuangkan setan, mesti kerajaan Allah sudah datang sama kamu." (Lukas 11:20). Penggunaan kata "jari Allah" adalah istilah yang sepadan dengan "Roh Allah". Hal ini membantu kita melihat bahwa Roh Kudus adalah perwujudan kuasa Allah.

Dari kelima contoh di atas jelas sekali bahwa Roh Kudus terkait erat dengan kehidupan dan pekerjaan Penebus.

Diterjemahkan dan disunting dari:
Judul asli artikel: What Jesus Taught About the Holy Spirit
Judul buku: What Jesus Taught
Penulis: George Alder
Penerbit: Standard Publishing
Halaman: 29 -- 32

Artikel 2: Hidup Dalam Kekudusan

Ada dua cara manusia hidup. yang pertama adalah hidup menurut daging (Galatia 5:19-21). Contohnya adalah melakukan perbuatan-perbuatan yang cabul, kotor, dan tidak patut; penyembahan berhala dan ilmu guna-guna; bermusuh-musuhan, berkelahi, cemburu, lekas marah, dan mementingkan diri sendiri; perpecahan dan berpihak-pihak, dan sebagainya.

Ketika manusia pertama, Adam dan Hawa, jatuh ke dalam dosa (Kejadian3:6,14,24), secara fisik manusia tidak mengalami perubahan apa-apa. Perubahan yang terjadi ialah kapasitas rohani manusia yang tidak mampu untuk bersekutu dengan Tuhan karena dosa dan pemberontakan yang dilakukannya terhadap Allah. Dosa membuat manusia terpisah dengan Allah karena yang najis tidak dapat dipersatukan dengan yang kudus.

Roh atau hati nurani manusia adalah elemen diri manusia yang membuat manusia mampu atau tidak mampu bersekutu dengan Allah. Roh manusia yang telah jatuh ke dalam dosa memengaruhi akal budi, perasaan, dan tubuh jasmani manusia untuk melakukan dosa. Nurani manusia yang berada dalam dosa menjadi tumpul, tidak peka atau tidak mampu untuk mengerti kehendak Tuhan (1 Korintus 1:18). Apabila Roh Kudus melahirkan seseorang kembali (Yohanes 3:5-6), orang tersebut disucikan oleh darah Tuhan Yesus dari segala dosanya (1 Yohanes 1:9). Maka sebagai bayi yang baru lahir, ia akan memiliki kepekaan hati nurani untuk mengerti kehendak Roh (1 Petrus 2:2-3).

Cara hidup yang kedua adalah hidup menurut Roh (Galatia 5:22-23). Ciri-cirinya adalah hidup yang dipenuhi kasih, suka cita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Dengan kematian Kristus di kayu salib, dosa telah dikalahkan dan manusia mengalami kemerdekaan (2 Korintus 5:21) "Dia yang tidak mengenal dosa telah dibuat-Nya menjadi dosa karena kita, supaya dalam Dia kita dibenarkan oleh Allah." Hal ini memungkinkan manusia mengalami kemerdekaan dari kuasa daging yang tentunya menghasilkan damai, yang bukan hanya dengan Allah tetapi juga dengan sesama. Roh Kudus menjalankan fungsinya; Ia mendiami tubuh dan menguasai daging kita ([http://alkitab.mobi/?Roma%0A8%3A9-11 Roma 8:9-11]). Dengan Roh Kudus tinggal atau berdiam dalam diri kita, Ia memimpin kita setiap hari agar tidak hidup dalam dosa keinginan daging. Firman Tuhan dalam 1 Petrus 1:15 "Tetapi hendaklah kamu menjadi kudus di dalam seluruh hidupmu sama seperti Dia yang kudus, yang telah memanggil kamu."

Hidup Sebagai Anak-Anak Allah

Tinggalnya Roh Kudus dalam diri orang percaya bukan saja memberi jaminan bahwa orang percaya itu milik Allah, tetapi juga menjadikan kita anak-anak Allah dan pewaris kerajaan Allah. Sebagai anak-anak Allah kita tidak perlu dan tidak wajib lagi menuruti dosa, karena tidak mungkin Roh Allah berdiam dalam diri orang yang bukan milik Allah. Selain itu, Roh Kudus juga menjadi saksi bahwa kita adalah anak-anak Allah. Oleh

sebab itu, kehidupan kita harus sesuai dengan apa yang Allah kehendaki dalam hidup kita sebagai anak-anak-Nya yaitu kehidupan yang merdeka, karena Roh Kudus telah memberi kemenangan.

Bagi orang percaya dan sebagai manusia yang sudah dilahirkan baru Roh Kudus akan menolong mereka untuk meyakini bahwa dosa mereka sudah dihapus dan diampuni oleh Tuhan (Yesaya 1:18; Mazmur 103:8-14; 1 Yohanes 1:9) sehingga mereka dapat bersukacita memuji Tuhan (Mazmur 32:1-2; 103:1-2). Roh Kudus menolong manusia agar sadar dan peka akan dosa dan memiliki kemampuan untuk membedakan kebenaran dan dosa (Yohanes 16:8-11). Roh Kudus memeteraikan manusia resmi menjadi milik Tuhan (Efesus 1:13) dan mulai dari saat itu Roh Kudus berdiam dalam diri manusia (Roma 8:9), bersaksi kepada roh manusia bahwa ia adalah milik dan anak Allah (8:14).

Roh Kudus kemudian menanamkan kerinduan kepada roh manusia untuk merindukan persekutuan dengan Tuhan, baik melalui doa dan belajar firman-Nya (1 Petrus 2:2) serta menolong untuk setia menaati firman itu (Yohanes 16:13). Roh Kudus juga mencelikkan roh manusia sehingga manusia memiliki pandangan hidup yang positif terhadap segala sesuatu yang terjadi (Roma 8:28) sehingga manusia dapat bersukacita dalam segala keadaan (Filipi 4:4) dan mengucap syukur dalam segala hal (1 Tesalonika 5:18).

Supaya Hidup Menurut Pimpinan Roh

Alkitab mengatakan bahwa seseorang akan memiliki Roh Kudus kalau ia dengan iman percaya dan menerima Tuhan Yesus dalam hidupnya (Efesus 1:13). Setelah seseorang menerima Roh Kudus maka orang itu akan berjalan dalam pimpinan Roh itu. Yesus mengatakan bahwa karya Roh Kudus adalah untuk membuat orang dilahirkan kembali (Yohanes 3:5). Namun setelah Tuhan Yesus naik ke surga, Allah mengutus Roh Kudus dengan cara yang lebih spesifik untuk menolong orang percaya dalam tugasnya memberitakan Injil dan untuk membangun gereja Tuhan di dunia. Mekanismenya ialah, bahwa Yesus meminta kepada Bapa agar Roh Kudus itu diutus (14:16). Kemudian Bapa mengutus Roh itu dalam nama Yesus (14:26) dan Roh yang telah datang itu diutus oleh Yesus untuk tinggal dalam diri orang percaya (15:26; 16:7).

Sumber diringkas dari:
Nama situs: GKPI.org
Judul artikel: Roh Kudus yang Memerdekakan Pelayan Tuhan
Alamat URL:
http://www.gkpi.org/index.php?option=com_content&view=article&id=79&Itemid=80
Tanggal akses: 9 Agustus 2010

Bahan Mengajar: Keindahan Kristus Dalam Orang Kristen

PERSIAPAN:
Bawalah sebuah topi yang dimasukkan ke kotak yang kemudian dibungkus dengan kertas yang bagus.

PENYAMPAIAN

Coba lihat, saya membungkus kotak ini dengan kertas yang paling bagus yang bisa saya dapatkan. Beberapa orang yang melihat saya membawa kotak ini bilang bahwa kotak ini amat bagus. Mereka belum pernah melihat kotak sebagus ini. Apa kalian bisa menebak apa isinya? (Buka sekarang kotaknya dan perlihatkanlah topi itu.) Saya melihat kalian mencoba menebak apa isi kotak ini. Ya, isinya sebuah topi. Biasanya topi dipakai untuk melindungi kepala, tetapi topi ini tidak dipakai untuk itu. Saya memakai topi ini agar saya tampak cantik. Topi ini untuk kecantikan. Saya ingin orang-orang melihatnya, supaya mereka tahu bahwa saya punya topi baru yang bagus. Saya selalu senang kalau ada teman mengatakan kepada saya bahwa topi saya sangat bagus, sampai ia menginginkan topi yang persis seperti topi saya.

Ada satu ayat dalam Kitab Mazmur yang mengatakan bahwa kita harus memperlihatkan keindahan Tuhan dalam diri kita (Baca Mazmur 90:16). Apabila kalian meminta supaya Tuhan Yesus masuk ke dalam hatimu untuk memberi keselamatan kepadamu, maka tepat pada saat itu juga kalian telah menjadi orang Kristen. Kristus ada dalam hatimu beserta Allah Bapa dan Roh Suci. Ketiga-tiganya ada dalam hatimu dan akan tinggal di situ selama-lamanya. Pada saat Allah Trinitas ada dalam kita, maka kehidupan kita seharusnya berlainan dengan orang-orang lain yang tidak percaya pada Kristus. ke mana pun kita pergi, kata apa pun yang kita ucapkan, dan perbuatan apa pun yang kita lakukan, semuanya harus berbeda sekarang karena Allah sudah tinggal dalam kita.

Kita harus menunjukkan keindahan dan kebaikan Allah melalui diri kita. Kita tersenyum lebih manis, muka kita memancarkan sukacita yang sungguh-sungguh, dan kita bertindak lembut dan sayang kepada sesama, sehingga mereka tahu bahwa Kristus tinggal dalam hati kita. Mereka harus dapat melihat keriangan hati kita, walaupun kita sedang sakit atau susah. Apabila kita tidak sopan dan kasar, apabila kita sering mengeluh dan suka mengkritik atau hanya mementingkan diri saja, curang, dan sebagainya, maka orang tidak akan tahu tentang Juru Selamat kita yang amat indah itu. Banyak orang tidak pernah ke gereja, dan ada sedikit saja di antara mereka yang pernah membaca Kitab Suci. Hanya dari kelakuan dan pembicaraan orang-orang Kristen saja mereka dapat mengetahui tentang Kristus.

Apakah teman-teman kalian sudah menyaksikan keindahan Kristus dalam diri kalian? Apakah dalam pandangan mereka, kehidupanmu begitu manis dan berbeda sehingga mereka juga ingin Kristus menjadi Juru Selamat mereka? Tidak ada kebahagiaan yang lebih indah daripada kebahagiaan ketika seseorang ingin menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya karena melihat perubahan dalam hidup kita. Coba pikirkan hal ini, dan

minta kepada Allah agar Dia menolong kalian untuk memperlihatkan keindahan-Nya melalui diri kalian, supaya kalian dapat membawa orang lain kepada Kristus.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Keindahan Kristus dalam Orang Kristen
Judul buku: Pelajaran dengan Alat Peraga
Penulis: D.H. Pentecost
Penerbit: Gandum Mas, 1960
Halaman: 38 - 40

Tips: Pekerjaan Roh Kudus

Di antara nama-nama yang sering dipakai dalam hubungan dengan pekerjaan Roh Kudus, Penolong dan Penghibur mungkin nama yang terindah. Dalam bahasa asli Perjanjian Baru, istilahnya "paraklete", yang dapat diartikan sebagai seseorang yang dipanggil untuk mendampingi kita. Dalam situasi tertentu, Roh Kudus dapat mendampingi kita sebagai pembela umat-Nya. Roh Kudus bertindak bukan untuk memuliakan Diri-Nya ataupun untuk membuktikan kesucian dan kebenaran orang Kristen. Dia menunjuk kepada Yesus Kristus yang mati bagi kita, menerima vonis dan menjalankan hukuman yang menjadi bagian kita sehingga kita dapat dibenarkan.

Pengaruh kerja Roh Kudus dapat kita saksikan, walaupun pribadinya tidak tampak. Sering kali bahasa Alkitab memakai istilah "netral" (yang tidak disangkutpautkan dengan kepribadian Roh Tuhan) -- seperti kata "roh" dari bahasa Ibrani, "ruakh", yang berarti: "napas" atau "angin" atau "kuasa" -- maka pengaruh-Nya disamakan dengan yang diketahui eksistensinya hanya dari hasil kerjanya. Pekerjaan-Nya ibarat api; menghancurkan yang fana dan memurnikan yang berharga (ibaratnya api yang dipakai untuk membakar sampah juga dapat memurnikan emas).

Banyak roh-roh lain disebut dalam Alkitab, seperti roh manusia dan roh jahat, tetapi hanya Roh Allah saja yang disebut Roh Kudus, yaitu Roh yang telah menguduskan dan masih akan terus menguduskan kita. Sebagaimana Bapa disebut Pencipta, dan Anak disebut Penebus, maka Roh Kudus dengan pekerjaan-Nya disebut Pengudus (Roh yang membuat kita kudus).

Pekerjaan Roh Kudus

1. Menghidupkan iman dalam diri kita.

   Sejak Allah menciptakan manusia, prinsip-Nya tetap, yaitu kita diberi kebebasan untuk memilih sendiri apakah kita mau turut dalam rencana-Nya; "supaya senantiasa baik keadaan kita" ([http://alkitab.mobi/?Ulangan%0A6%3A24 Ulangan 6:24]) atau memilih jalan yang lain. Barangsiapa yang belum menerima Kristus masih dibujuk dan diinjili oleh Roh Kudus, tanpa, ataupun melalui hamba-hamba-Nya (pendeta, penginjil, dll.). Saat ini pun di antara kita terdengar kesaksian saudara-saudara yang berasal dari kebudayaan dan agama lain. Mereka datang percaya kepada Kristus Tuhan semata-mata karena digerakkan Roh Kudus untuk merindukan keselamatan dan mencari-Nya melalui Alkitab, atau buku-buku Kristen lainnya. Alangkah terkejutnya beberapa pendeta yang didatangi saudara-saudara tersebut, yang tanpa usaha gereja telah ditangkap oleh Tuhan sendiri. Inilah pekerjaan Roh Kudus.

2. Regenerasi terus menerus (Penyucian/Pengudusan).

   Kata "kudus" artinya dikhususkan untuk Tuhan (terjemahan Alkitab BIS). Kita tidak diubah Tuhan menjadi alim atau sok alim maupun Farisi-Farisi modern

sesuai dengan anggapan orang terhadap istilah kudus atau suci pada masa kini. Kudus dipisahkan dari yang najis dan buruk untuk melayani dan mencerminkan kebaikan dan kebenaran Kristus di dunia. Seorang Farisi modern, berapa pun umurnya (ada di kalangan pemuda juga) tidak menyukai dan akan melarang semua hal yang paling kita nikmati di dunia. Tetapi Yesus yang Mahasuci diberi gelar "Sahabat orang-orang berdosa". Selama di dunia, Yesus ikut memeriahkan pesta sahabat-sahabatnya, bahkan sebagai tamu terhormat dalam rumah seorang koruptor besar. Hanya, Dia tidak berdosa. Sang koruptor, Zakheus, menyatakan keputusannya bahwa separuh miliknya akan diberikan pada orang miskin dan orang-orang yang pernah diperas akan menerima hartanya kembali, empat kali lipat.

Buah Roh Kudus

Buah Roh adalah kasih, sukacita, damai sejahtera, kesabaran, kemurahan, kebaikan, kesetiaan, kelemahlembutan, dan penguasaan diri. Bukti kehadiran Roh Kudus dalam diri orang percaya bukan saja dalam pengakuan imannya terhadap Yesus -- Allah yang menjadi manusia (1 Yohanes 4:1-4) -- tetapi juga dalam buah Roh; sikap-sikap Yesus diproduksi lagi dalam diri kita.

Berulang-ulang dalam sejarah gereja gerakan-gerakan baru timbul dengan tekanannya bukan kepada buah hidup, buah Roh, tetapi pada "karisma-karisma ajaib" ("kharisma" dalam bahasa Yunani berarti "karunia"). Gejala-gejala gerakan karismatis ini adalah penyembuhan, bahasa lidah ("glossolalia" atau bahasa roh), nubuat, dan sebagainya. Tetapi gejala-gejala serupa muncul dalam sekte-sekte agama lain, dan merupakan hal biasa di kalangan paranormal (dukun) yang justru menolak Kristus. Memang Tuhan, melalui Roh-Nya, dapat memberikan karunia kepada umat-Nya. Karunia bersifat mukjizat dan lebih menarik perhatian daripada kesaksian verbal dan kesaksian tingkah laku sehari-hari.

Roh Kuduslah yang menarik kita untuk datang kepada Kristus; Dia yang menyampaikan hidup baru dan terus-menerus memperbarui hidup orang percaya. Dia pula yang menguduskan dan memelihara umat-Nya sampai pada akhirnya. Demikianlah sekarang tidak ada penghukuman lagi bagi mereka yang ada dalam Kristus. Roh yang memberi hidup telah memerdekakan kamu dalam Kristus dari hukum dosa dan hukum maut. (Roma 8:1-2).

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Proses Perkenalan
Judul buku: Pendidikan Agama Kristen
Penulis artikel: Dr. J.R. Hutauruk
Penyusun buku: Dosen-dosen STT HKBP dan FKIP Nommensen, Pematang Siantar
Penerbit: Taman Pustaka Kristen, Yogyakarta, 1994
Halaman: 122 -- 128

Warnet Pena: Forum in-christ.net: Forum Dengan Berbagai Kategori

http://www.in-christ.net/forum

Anda ingin berbagi pengalaman, kesaksian, tanya jawab tentang topik-topik Kristen? Bergabunglah di forum Indonesian Christian Networks (In-Christ.Net).

Forum ini dibagi menjadi 4 komunitas, yaitu komunitas SABDA, komunitas Umum, komunitas khusus, dan komunitas lain-lain. Setiap komunitas memunyai beberapa tema dan topik terkait yang menarik untuk Anda maupun pelayanan Anda.

Bagi Anda, Pelayan Anak, ada tempat khusus untuk membahas topik seputar anak dan sekolah minggu juga di forum ini. Contoh topik yang saat ini sedang dibahas: "TV dan Anak", "Mengatasi Anak Nakal di SM", "Cari Bahan Pelayanan Anak", "Menarik Anak Datang SM", dll.

Pada bagian atas situs In-Christ.Net, Anda dapat menemukan beberapa tab berdasar kategori yang dapat Anda pilih sesuai dengan tujuan Anda. Tunggu apa lagi? Segera bergabung di forum In-Christ.Net dan bergabunglah dengan topik pembahasan yang menarik minat Anda. (STL) _ Berlangganan via email: < subscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Berhenti berlangganan < unsubscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Pertanyaan/saran/bahan: < owner-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Arsip e-BinaAnak: http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen: http://pepak.sabda.org

Kunjungi Blog SABDA di: http://blog.sabda.org

Bergabunglah dalam forum diskusi pelayanan anak di In-Christ.Net di: http://www.in-christ.net/forum/?board=8.0

Bergabunglah dalam Halaman Penggemar e-BinaAnak dan e-BinaGuru di: http://fb.sabda.org/binaanak

Ikuti Twitter e-BinaAnak di: http://twitter.com/sabdabinaanak

Mutiara Guru

> *"Janganlah hendaknya kerajinanmu kendor, biarlah rohmu menyala-nyala dan layanilah Tuhan."*
>
> – (Roma 12:11)

e-BinaAnak 507/November/2010: Pertumbuhan Rohani Anak

Salam dari Redaksi

PERTUMBUHAN ROHANI ANAK

Shalom,
Alangkah bahagianya apabila melihat anak-anak kecil bersukacita saat datang ke sekolah minggu. Terlebih lagi jika mereka mengalami pertumbuhan rohani serta pertumbuhan karakter. Perkembangan rohani dan karakter anak-anak sekolah minggu seringkali menjadi satu-satunya hal yang terkait dengan sekolah minggu. Benarkah demikian?

Sekolah minggu tidak hanya terkait dengan perkembangan anak-anak saja, tetapi juga hal-hal lain, seperti: guru sekolah minggu, gereja, organisasi gereja, dan kuantitas anak sekolah minggu. Bisakah sekolah minggu mengalami perkembangan dengan baik tanpa ada guru yang rindu melayani, gereja yang membantu, organisasi gereja yang mendukung, dan keluarga yang ikut berperan aktif? Tentu saja tidak bisa. Perkembangan sekolah minggu memerlukan kerja sama yang baik antara gereja, guru, dan keluarga.

Selama 1 bulan ini, e-BinaAnak akan menyajikan tema pertumbuhan sekolah minggu. Pertumbuhan dari sisi anak, guru, jumlah anak, dan organisasi gereja. Edisi kali ini akan memperdalam pengetahuan, konsep-konsep, dan respons anak terhadap hal-hal yang rohani. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *"Ingatlah juga bahwa dari kecil engkau sudah mengenal Kitab Suci yang dapat memberi hikmat kepadamu dan menuntun engkau kepada keselamatan oleh iman kepada Kristus Yesus."* ”

– (2 Timotius 3:15)
< http://alkitab.sabda.org/?2Timotius+3:15 >

Artikel: Bertumbuh Dalam Anugerah

"Apa yang dipelajari seorang anak tentang Alkitab selama masa sekolah menunjang adanya hubungan dengan Allah selanjutnya."

Waktu Untuk Bertumbuh

Erik H. Erikson, dalam bukunya "Childhood and Society", menyebutkan bahwa usia anak antara 6/7 sampai 12 tahun sebagai masa "kesibukan versus perasaan rendah diri". Suatu masa ketika anak-anak belajar menarik perhatian orang pada dirinya dengan menghasilkan sesuatu. di sekolah, mereka belajar keterampilan dasar baik akademis maupun sosial supaya berhasil di dalam masyarakat. Secara rohani, mereka mulai mengenal pokok inti iman mereka. Hati nurani mulai dewasa. Pengertian akan dosa dan pengampunan bertumbuh. Peraturan-peraturan mulai menjadi penting dalam upacara-upacara ibadah dan permainan.

Sekarang, anak sudah dapat membedakan antara Allah dan orang tua (atau orang dewasa lainnya). Mereka mungkin membedakan juga antara Allah Bapa dan Tuhan Yesus. Pola berpikir anak usia sekolah masih konkret, namun mereka mulai menggunakan konsep abstrak untuk menggambarkan Allah. Dorothy Marlow, dalam bukunya "Textbook of Pediatric Nursing", mendalilkan bahwa "barangkali prestasi seorang anak yang paling tinggi dalam pemikiran secara abstrak adalah saat ia mulai menaruh minat terhadap konsep mengenai kuasa yang lebih besar daripada dirinya atau orang tuanya, yaitu kuasa Allah."

Anak pada usia ini memunyai keinginan yang besar untuk belajar tentang Allah dan surga. Mereka suka memanjatkan doa-doa yang umum pada waktu menjelang tidur dan makan. Sebagian anak mengira bahwa binatang juga dapat berdoa dan berharap agar binatang peliharaan mereka dapat "melipat tangan" bila berdoa. Mereka menikmati cerita Alkitab, meskipun kemampuan mereka untuk berpikir tentang konsep-konsep dan memahami analogi masih terbatas. Perumpamaan alkitabiah yang menuntut prinsip-prinsip penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat sukar.

Sebagai contoh, Tomi (7 tahun), diminta untuk menggambar cerita Alkitab kesukaannya. Ketika ia diminta untuk menerangkan gambarnya, ia berkata, "Cerita ini mengisahkan tentang tentara yang murah hati. Orang ini (menunjuk gambar orang yang berlumuran darah) baru dirampok. Orang ini (menunjuk gambar orang yang sedang berjalan ke bukit di sebelahnya) adalah seorang pendeta. Ia harus pergi ke gereja, maka ia tidak dapat berhenti untuk menolong orang yang dirampok itu. Orang yang ini (menunjuk gambar orang yang berpakaian hijau jauh di sebelah kanan) adalah anggota paduan suara di gereja. Ia juga harus cepat-cepat ke gereja. Orang-orang ini (menunjuk gambar orang-orang yang di dalam helikopter, di dalam jet, dan di darat, dengan balon teks berbunyi "Tenang! Semua akan beres!") adalah para tentara yang baik hati. Mereka datang untuk menolong." (lihat Lukas 10:29-37). Ketika ditanya apa arti cerita dalam kitab Lukas itu, Tomi menjelaskan bahwa "Tentara selalu baik hati". Kenyataan

bahwa ayahnya adalah seorang perwira Angkatan Darat mungkin telah memengaruhi pemikirannya sehingga sudah identik bahwa semua tentara adalah baik hati.

Anak-anak usia sekolah berpikir secara harfiah. Konsep-konsep rohani dinyatakan secara materialistis dan secara fisik. Anak-anak menerima kata-kata kiasan menurut arti harfiah kata itu sendiri. Mereka percaya kepada Allah, neraka, dan surga dalam arti harfiah. Surga dan neraka memesonakan mereka. Kombinasi hati nurani yang sedang berkembang dan perhatian tentang peraturan-peraturan mungkin menyebabkan perasaan bersalah yang terus mengganggu dan takut akan masuk neraka. Peter(6 tahun) mendengarkan dengan cermat sebuah pelajaran sekolah minggu tentang Tuhan Yesus yang sedang mempersiapkan sebuah tempat bagi kita di surga. Lalu ia mengangkat tangannya dan bertanya, "Bagaimana jika kita tidak sampai ke sana?" Tampaknya ia puas dengan penjelasan guru tentang jalan yang disediakan Allah bagi keselamatan kita, dan merasa lega atas keyakinan yang diterimanya.

Usia Sekolah Dasar Bagian Pertengahan dan Akhir

Ketika anak-anak mendekati usia sekolah dasar bagian pertengahan (8 -- 9 tahun), mereka memperlihatkan bukan hanya hati nurani yang sedang bertumbuh, melainkan juga pengertian yang bertumbuh tentang pengampunan atas suatu kesalahan.

Marti (8 tahun) menggambarkan Allah sebagai "seorang yang bisa diajak bicara bila kita melakukan perbuatan yang salah".

Anak-anak berusia 8 -- 9 tahun mulai berhubungan dengan Allah secara pribadi melalui doa yang spontan. Doa-doa mereka biasanya bersifat egosentrik, berupa permohonan kepada Allah untuk menolong dirinya, atau berterima kasih atas orang-orang dan hal-hal yang mereka sukai. Meskipun pengharapan yang bersifat mukjizat masih tetap ada, mereka mulai menyadari bahwa Allah tidak selalu melakukan apa yang mereka minta. Kemampuan untuk memakai pertimbangan sudah bertambah dan biasanya membuat mereka berpikir secara rasional bahwa tidak setiap orang dilayani secara lengkap dengan segera, maka mereka tidak terlalu cemas lagi mengenai doa-doa yang tampaknya tidak dijawab.

Memasuki usia sekolah dasar bagian akhir (usia 10 -- 12 tahun), anak-anak mulai menilai tingkah laku mereka sendiri dan tingkah laku orang lain menurut standar tertentu. Biasanya standar-standar yang dipelajari di rumah menjadi dasar penilaian mereka. Mereka juga mulai berpikir tentang kaitan iman dengan kehidupan, dan dapat membahas serta menjelaskan apa yang mereka percayai. Mereka bahkan mulai menilai sampai di mana berlakunya apa yang telah diajarkan kepada mereka.

Susana (10 tahun) ditanya bagaimana perasaannya bila seseorang berbicara tentang Allah. Ia menjawab, "Aneh sekali, karena saya memunyai seorang teman yang banyak berbicara tentang Allah, namun ia sangat licik." Ia mengartikan dosa, sebagai "suatu perbuatan yang salah dan kita tahu salah apabila kita melakukannya". Ketika ditanya apa yang terjadi bila seseorang mati, ia menjawab, "Jiwanya akan pergi ke suatu tempat

-- tidak ada tempat yang disebut neraka. Jika kita anak-anak Allah, mana mungkin Ia akan mengirim kita ke sana?"

Apa yang dipelajari seorang anak tentang Alkitab selama masa sekolah menunjang hubungannya dengan Allah selanjutnya. Sekalipun anak berusia delapan tahun, dan mungkin ia tidak mengerti semua implikasi dari apa yang dibacanya dan didengarnya, namun cerita Alkitab digemari dan dikenal, sebab ia mempelajarinya dalam suasana kasih dan perasaan diterima. Ketakutan akan timbulnya salah tafsir semestinya jangan mencegah kita untuk mengajarkan Alkitab kepadanya. Hubungannya dengan Allah harus bersifat dinamis, pribadi, dan bertumbuh terus. Salah tafsir akan makin berkurang sembari ia menjadi dewasa.

Selanjutnya, bagian dari keindahan Kitab Suci adalah bahwa Kitab Suci dapat dipahami dalam berbagai tahap pengertian. Seorang anak yang tidak memunyai konsep tentang murka Allah terhadap kejahatan mungkin masih dapat mengerti bahwa Allah mengasihi binatang, sehingga Ia menyelamatkan mereka dari air bah. Tomi, yang mengisahkan tentang "Tentara yang baik hati", mungkin sebenarnya telah mengambil langkah pertama dalam hal menerapkan perumpamaan tersebut, karena ia menyadari bahwa "orang-orang yang baik hati itu menolong orang-orang yang membutuhkan pertolongan, sekalipun pendapatnya itu mungkin sedikit berlebihan dengan menyatakan bahwa "Tentara pasti orang-orang yang baik hati".

Kebanyakan anak melihat Allah sebagai sang "pemberi peraturan" yang tinggal di surga, juga sebagai "penolong" dan "teman". Mereka juga melihat orang dewasa sebagai pemberi peraturan. Seorang anak usia sekolah menaati peraturan secara lugu, merasa dikasihi dan terjamin bila ia tahu batas-batas yang tegas bagi tingkah lakunya (sekalipun ia mungkin tidak selalu patuh). Anugerah Allah merupakan sebuah konsep yang sukar dan mustahil dimengerti bagi anak-anak usia sekolah. Meskipun mungkin mereka minta maaf dan menerima pengampunan, kecenderungan mereka yang wajar ialah melakukan sesuatu sebagai ganti rugi atas kesalahan mereka yang disadari, dengan tujuan memulihkan hubungan yang telah rusak. Kesalahan yang tidak disadari dengan jelas biasanya menyebabkan suatu perasaan bersalah yang mengganggu.

Dengan bertambahnya kemampuan berpikir seseorang, bertambah pula usaha untuk menghilangkan rasa bersalah. Anak-anak usia sekolah menginginkan dan mengharapkan hukuman atas perbuatan mereka yang salah. Anak-anak yang lebih kecil, jika diberi kesempatan untuk memilih sendiri hukuman mereka, akan memilih hukuman yang paling menyakiti dirinya. Anak-anak yang lebih benar cenderung memilih hukuman yang berkaitan dengan penghinaan, misalnya mengembalikan barang yang dicuri dan meminta maaf. Mereka mungkin juga mulai memberi respons terhadap ganjaran bagi tingkah laku yang baik lebih daripada terhadap ancaman hukuman atas ketidaktaatan.

Meskipun Marti (10 tahun), dapat menyatakan dengan tegas bahwa ia tahu Tuhan Yesus adalah sahabatnya karena Ia mati di salib untuk dosa-dosanya, ia mungkin tidak menyadari maksud sepenuhnya dari pengakuannya itu sampai tahap akhir masa remaja

atau awal kedewasaan. Pandangannya tentang dosa masih didasarkan pada pelanggaran yang dilakukannya sendiri terhadap peraturan-peraturan. Ia tidak memunyai pengertian yang sesungguhnya akan masalah kejahatan di dunia dan bagaimana dosa memisahkan kita dari Allah. Ia dapat mengenali kenakalannya sendiri, namun ia tidak melihat hubungan antara kenakalannya dengan para pencuri dan dengan para pembunuh, yang dianggapnya "orang-orang yang benar-benar jahat."

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Bertumbuh Dalam Anugerah: Anak Usia Sekolah
Judul buku: Kebutuhan Rohani Anak
Judul buku asli: The Spiritual Needs of Children
Penulis: Judith Allen Shelly
Penerjemah: Dra. Tan Giok Lie
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup, Bandung
Halaman: 44 -- 50

Bahan Mengajar: Susun Ayat

Alat : potongan kertas **Peserta:** kelompok **Waktu :** 15 menit

Carilah sebuah ayat dalam Alkitab yang sudah cukup dikenal orang Kristen. Tuliskan masing-masing kata dalam ayat itu pada potongan-potongan kertas, lalu lipat. Pada bagian luar semua potongan kertas berilah kode yang sama, misalnya huruf "A"

Carilah ayat yang lain. Tuliskan setiap kata dalam ayat tersebut pada potongan-potongan kertas yang lain, lalu lipat dan beri kode huruf "B".

Lakukan seperti ini dengan memberi kode yang berbeda untuk setiap ayat. Masukkan semua potongan kertas yang dilipat ini dalam kardus, lalu acak.

Bagikan potongan-potongan kertas itu kepada anak-anak. Tiap anak menghafalkan kode dan kata yang tertulis di dalamnya. Kemudian kumpulkan kembali potongan-potongan kertas itu.

Tugas mereka adalah mencari orang lain yang memunyai kode yang sama dan anak-anak dengan kode yang sama berkumpul membentuk kelompok. Dengan demikian akan ada kelompok "A", kelompok "B", kelompok "C", dan seterusnya. Dalam kelompok itu setiap anak mengucapkan kata yang menjadi bagiannya. Kata-kata yang telah diucapkan itu selanjutnya dirangkaikan kembali membentuk sebuah ayat Alkitab yang utuh.

"Supaya kamu mengingat akan perkataan yang dahulu telah diucapkan oleh nabi-nabi kudus dan mengingat akan perintah Tuhan dan Juruselamat yang telah disampaikan oleh rasul-rasulmu kepadamu" (2 Petrus 3:2).

Diambil dan disunting dari:
Judul buku: 77 Permainan Asyik 2
Penulis: Purnawan Kristanto
Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta
Halaman: 78 -- 79

Tips: Seorang Anak yang Menerima Yesus Kristus

Allah telah memanggil kita sebagai teman sekerja-Nya. Marilah kita berusaha sebaik-baiknya dengan mengingat:

1. Anak-anak, yang telah dipercayakan Tuhan kepada kita -- minat, kemampuan dan kebutuhan mereka.
2. Firman-Nya sebagai sarana untuk menjangkau mereka.
3. Roh Kudus sebagai sumber kuasa dalam pelayanan bagi mereka.

Mari kita perhatikan semua ini ketika kita menolong anak-anak untuk memahami Firman Allah. Karena melalui pemahaman ini mereka akan mengenal Kristus sebagai Juru Selamat, bertumbuh di dalam Dia dan melayani Dia.

Setelah sebuah pelajaran diajarkan dan seorang anak menunjukkan bahwa ia hendak menjadi seorang Kristen, lalu bagaimana? Tujuh langkah di bawah ini akan membantu Anda mengenai apa yang harus dilakukan:

1. . Berbicaralah dengan anak itu sendiri.
2. . Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya.
3. . Luangkan waktu. Jangan tergesa-gesa.
4. . Gunakan Alkitab.
5. . Mintalah anak itu berdoa.
6. . Berbicara lebih lanjut dengan dia.
7. . Ingatlah anak itu.

1. Berbicaralah dengan anak itu sendiri.

   Berbicara dengan seorang anak sendiri memberi kesempatan kepada guru untuk mengajukan pertanyaan, untuk membiarkan anak mengajukan pertanyaan, dan untuk mengetahui ide yang mungkin perlu dijelaskan dalam pemikiran anak itu.

2. Ajukan pertanyaan-pertanyaan kepadanya.

   Pertanyaan-pertanyaan berikut ini boleh digunakan: Apakah dosa itu? Mengapa Yesus mati? Apa yang perlu engkau lakukan untuk menjadi seorang Kristen? Bagaimana bunyi ayat ini? Apa artinya?

   Penggunaan pertanyaan menolong kelangsungan percakapan antara guru dan anak. Pertanyaan membuat anak memerhatikan apa yang sedang dikatakan. Juga, menolong anak itu untuk memikirkan sungguh-sungguh apa yang sedang ia lakukan. Selain itu, menolong guru mengetahui apakah si anak memahami kebenaran atau tidak.

3. Luangkan waktu. Jangan tergesa-gesa.

   Diperlukan waktu untuk berbicara dengan anak itu, mendengarkan apa yang hendak dikatakannya, mengajukan pertanyaan kepadanya, dan menjawab pertanyaannya. Seorang guru boleh saja meminta seorang anak untuk mengulangi doa yang diucapkannya kata demi kata dan kemudian memberitahu anak tersebut bahwa ia telah menjadi seorang Kristen, akan tetapi yang terpenting bukanlah supaya anak itu melakukan tindakan-tindakan tertentu, tetapi untuk menolong dia mengerti arti kematian Kristus baginya, dan untuk menolong dia benar-benar menerima Kristus sebagai Juru Selamat.

4. Gunakan Alkitab.

   Jika ia dapat membaca, ia harus dibiarkan membaca ayat-ayat itu sendiri. Jika tidak, guru dapat membacakannya untuk dia. Ayat-ayat harus dibaca dan diterangkan satu demi satu. Kalau Alkitab yang dibawa oleh anak itu adalah miliknya sendiri, maka ayat-ayat dapat digarisbawahi atau dicatat di halaman depan. Hal ini akan menolong anak itu menemukan kembali ayat-ayat tersebut.

   Gunakan ayat secukupnya saja. Jika terlalu banyak ayat dipakai, anak akan bingung. Guru harus mengetahui beberapa ayat agar dapat memakai ayat yang paling cocok untuk setiap murid.

5. Mintalah anak itu berdoa.

   Jangan heran jika ia berkata, "Saya tidak tahu harus berdoa apa." Bicarakan hal itu dengan dia, mungkin dengan menggunakan lagi pertanyaan-pertanyaan seperti: Apakah engkau harus memberitahu Yesus bahwa engkau menyesal akan dosa-dosamu? Apakah sebaiknya engkau memohon Dia untuk mengampunimu? Apakah engkau ingin mengatakan kepada-Nya bahwa engkau percaya kematian-Nya -- di kayu salib adalah bagimu?

   Setelah beberapa pertanyaan, anak itu mungkin siap untuk berdoa. Kalau tidak, ia boleh mengulangi doa guru, kata demi kata. Jika ia dan gurunya telah membicarakan semuanya, ia akan mengerti dengan lebih baik apa yang sedang diucapkannya. Banyak kali setelah pembicaraan pendek dengan guru, maka anak akan merasa lebih tenang, dan akan berdoa sendiri.

6. Berbicara lebih lanjut dengan dia.

   Ajukan pertanyaan lain kepadanya: Apa yang baru saja engkau lakukan? Apakah Yesus mengampuni dosa-dosamu? Bagaimana engkau tahu? Jika seseorang bertanya kepadamu apakah engkau seorang Kristen, bagaimana jawabmu?

   Jikalau kemudian ia berkata, "Bagaimana engkau tahu?" Sarankan anak itu untuk menggunakan Alkitabnya ketika ia menjawab pertanyaan-pertanyaan ini. Ia

dapat membawa Alkitabnya, yang merupakan sumber jawaban-jawaban ini, sedangkan gurunya tidak selalu mendampingi untuk membantunya.

7. Ingatlah anak itu.

   Apabila seorang anak menerima Kristus sebagai Juru Selamatnya, pekerjaan guru belum selesai. Suatu pekerjaan besar baru saja dimulai. Anak tersebut perlu diberi pelajaran. Ia harus dikunjungi. Ia perlu belajar berdoa, membaca Alkitabnya, dan menjalani kehidupan yang berkenan pada Allah.

   Jangan menyuruh anak yang baru menerima Kristus pergi dengan kata-kata, "Sekarang engkau adalah seorang Kristen. Engkau harus berdoa dan membaca Alkitabmu setiap hari." Rasul Paulus bahkan tidak memperlakukan orang dewasa dengan begitu enteng. Rasul Paulus menulis kepada mereka; ia berdoa bagi mereka; ia mengajar mereka; ia mengutus orang-orang lain mengunjungi mereka; ia sendiri pergi mengunjungi mereka. (contoh, Filipi 1:4; 2:12-23.)

   Anak itu memerlukan seseorang untuk membantu dia dalam menghafal ayat Kitab Suci, untuk berdoa bersamanya, untuk kadang-kadang bertanya kepadanya, "Apa yang engkau baca dalam Alkitab hari ini?" atau "Apa yang engkau lakukan hari ini untuk menunjukkan bahwa engkau mengasihi Yesus?"

Anak itu memerlukan seseorang yang menunjukkan kepadanya apa yang harus dibaca di dalam Alkitab. Mungkin ia akan mulai dengan beberapa cerita Alkitab kesayangannya. Karena sebelumnya ia telah mengenal cerita-cerita itu, maka lebih mudah baginya untuk membaca dan memahaminya.

Ada orang yang mengatakan, "Anak itu sekarang sudah menjadi Kristen. Ia dapat dipercayakan kepada Allah, karena sekarang dia dibimbing oleh Roh Kudus." Memang, orang Kristen akan dibimbing oleh Roh Kudus, tetapi firman Allahlah yang dipakai oleh Roh Kudus untuk membimbing orang percaya. Jikalau seseorang tidak mengetahui apa yang dikatakan Alkitab, maka sukar baginya untuk hidup menurut ajaran-ajaran Alkitab itu.

Guru juga harus berdoa bagi anak yang telah menerima Kristus. Anak itu memerlukan seseorang untuk berdoa tentang kesulitan-kesulitan yang dialaminya; mungkin orang-orang lain dalam keluarganya bukan Kristen; ia memerlukan seseorang untuk berdoa bagi mereka.

Pelayanan tindak lanjut terhadap seorang anak tidak boleh dianggap enteng. Jika orang Kristen baru itu akan mengikuti nasihat yang tertulis dalam Kolose 2:6, yaitu "Kamu telah menerima Kristus Yesus, Tuhan kita, karena itu hendaklah hidupmu tetap di dalam Dia," maka guru yang memenangkan dia harus memikul tanggung jawab untuk melakukan apa yang tersirat di dalam Kolose 2:7. Guru itu harus mengajar petobat baru itu agar ia dapat berakar dan teguh dalam Kristus.

Perhatikan tanggung jawab yang disebutkan dalam ayat di atas dan dalam ayat berikut, "Hendaklah kamu berakar di dalam Dia dan dibangun di atas Dia, hendaklah kamu bertambah teguh dalam iman yang telah diajarkan kepadamu, dan hendaklah hatimu melimpah dengan syukur. Hati-hatilah, supaya jangan ada yang menawan kamu dengan filsafatnya yang kosong dan palsu menurut ajaran turun-temurun dan roh-roh dunia, tetapi tidak menurut Kristus" (Kolose 2:7-8).

Bagaimana anak yang baru menjadi Kristen itu dapat berakar di dalam dan dibangun di atas Kristus jika ia tidak diajar? Bagaimana hatinya dapat melimpah dengan syukur jika ia tidak diajar? Bagaimana ia akan mengenal filsafat dan kepalsuan dunia ini jika ia tidak diajar? Bagaimana ia akan tahu bahwa tindakan, perkataan, dan pikirannya menurut Kristus jika ia tidak diajar? Siapa yang akan mengajar?

Ada banyak bagian dalam Perjanjian Baru yang menunjukkan bahwa jalan Allah, yaitu jalan yang diikuti rasul Paulus, untuk menjangkau orang-orang lain bagi Kristus, bukanlah jenis penginjilan "memenangkan mereka dan meninggalkan mereka." (Jika filsafat semacam itu dipakai Paulus, maka kita tidak akan memiliki surat-surat kiriman Perjanjian Baru!) Beranikah kita memunyai sikap yang berlainan dari Paulus terhadap orang-orang yang menerima Kristus dalam pelayanan kita?

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Apa yang Harus Dilakukan Bila Seorang Anak Mau Menerima Yesus Kristus
Judul buku: Menerangkan Keselamatan Kepada Anak-Anak
Judul buku asli: Explaining Salvation to Children
Penulis: Marjorie Soderholm
Penerbit: Gandum Mas
Halaman: 30 -- 35

Warnet Pena: Renungan Saat Teduh

http://www.kasihyesus.net

Seringkali dalam mengajar sekolah minggu, anak-anak perlu diberi renungan. Renungan dapat dipakai, terutama saat mengajarkan saat teduh kepada anak-anak sekolah minggu. Anda bingung untuk mendapatkan renungan yang sesuai sebagai bahan mengajar sekolah minggu? Situs KasihYesus.net menyajikan renungan-renungan Kristen untuk memperlengkapi saat teduh, baik bagi guru sekolah minggu maupun anak-anak.

Terdapat 2 kategori saat teduh yang disajikan situs ini: Saat Teduh dan Saat Teduh untuk Junior. Situs ini menyediakan bahan saat teduh beserta pokok doa yang siap Anda gunakan. Jadi, situs ini sangat memudahkan kita untuk lebih fokus dalam melakukan saat teduh.

Saat Teduh yang ada di situs ini diterjemahkan dari buku renungan terbitan Singapura "Read, Pray, Grow". Judul terjemahan buku ini ialah "Baca, Doa, Bertumbuh". Demikianlah kita pelayan dan anak-anak Tuhan, jika ingin bertumbuh di dalam Tuhan, kita perlu membaca, merenungkan firman Tuhan setiap hari. Kita juga perlu berdoa, berkomunikasi dengan Tuhan pencipta kita.

Anda bisa mengeksplorasi situs ini dan dapatkan renungan seputar "Pembinaan Rohani Anak". Renungan ini termasuk dalam kategori Terang Alkitab. Kelebihan Terang Alkitab adalah ditulis dalam bentuk ekspositori, memaparkan firman Tuhan ayat demi ayat, pasal demi pasal. Nah, tunggu apalagi? Segera kunjungi situs ini dan lengkapilah pelayanan Anda. Tuhan memberkati! (MM)

Berlangganan via email: < subscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Berhenti berlangganan < unsubscribe-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Pertanyaan/saran/bahan: < owner-i-kan-BinaAnak(at)hub.xc.org > Arsip e-BinaAnak: http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen: http://pepak.sabda.org

Kunjungi Blog SABDA di: http://blog.sabda.org

Bergabunglah dalam forum diskusi pelayanan anak di In-Christ.Net di: http://www.in-christ.net/forum/?board=8.0

Bergabunglah dalam Halaman Penggemar e-BinaAnak dan e-BinaGuru di: http://fb.sabda.org/binaanak

Ikuti Twitter e-BinaAnak di: http://twitter.com/sabdabinaanak

Mutiara Guru

“ *Kehidupan rohani seorang anak adalah cermin kehidupan rohani setiap orang yang ada di dekatnya.* ”

e-BinaAnak 508/November/2010: Pertumbuhan Rohani Guru

Salam dari Redaksi

PERTUMBUHAN ROHANI GURU

Shalom,
Peranan guru sekolah minggu sangat penting dalam proses pertumbuhan rohani anak. Pertumbuhan rohani anak merupakan hal vital yang harus terus dibina. Bagaimana seorang guru sekolah minggu bisa memberikan contoh, teladan yang baik dalam mendidik anak-anak supaya memunyai kehidupan rohani yang terus bertumbuh? Seorang guru sekolah minggu tentunya harus mengalami pertumbuhan iman di dalam Kristus.

Lalu bagaimana membangun kehidupan rohani? Bagaimana supaya iman pada Kristus terus bertumbuh? Apa yang harus diberikan kepada anak-anak supaya mereka beroleh Kristus dalam hidup mereka? Ada banyak sekali pertanyaan yang berkaitan dengan pertumbuhan rohani.

Nah, minggu lalu kita telah membahas pertumbuhan rohani anak. Edisi e-BinaAnak kali ini akan memberikan berkat kepada Anda tentang pertumbuhan rohani guru. Begitu pentingnya pertumbuhan rohani guru hingga seorang guru pun harus belajar dari masa kanak-kanak Yesus. Seberapa pentingkah mencontoh masa kanak-kanak Yesus? Simaklah edisi kali ini dengan sukacita dan terimalah berkat-Nya. Tuhan Yesus memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *“Jika karunia untuk melayani, baiklah kita melayani;*
> *jika karunia untuk mengajar, baiklah kita mengajar. (Roma 12:7)”*
>
> < http://alkitab.sabda.org/?Roma+12:7 >

Artikel: Belajar Dari Masa Kanak-Kanak Yesus

Allah menciptakan kita supaya kita belajar
dari pada-Nya sebagai seorang anak dan terus
berusaha mengembangkan diri dengan terus
belajar sebagai orang dewasa.

Istilah hubungan pribadi, apabila diterapkan dalam hubungan kita dengan Allah, berarti bahwa seseorang telah menerima karya penyelamatan Yesus di atas kayu salib dan menjadi seorang Kristen. Sebenarnya, pada saat itu seseorang baru mulai mengenal Allah secara formal. Suatu hubungan pribadi seharusnya menjadi tujuan hidup yang jauh melebihi perkenalan tersebut. Cara pertama untuk memenuhinya tentu saja dengan berdoa.

Mari kita lihat teladan yang diberikan Yesus, terutama berkaitan dengan masa kanak-kanak-Nya untuk melihat teladan yang telah diberikan-Nya bagi anak-anak kita.

Kebijaksanaan Seorang Anak

Ketika Yesus berumur dua belas tahun, orangtua-Nya membawa Dia ke Yerusalem untuk merayakan Paskah sesuai dengan adat yang berlaku. Setelah perayaan itu selesai, sementara kedua orangtua-Nya pulang, Yesus tertinggal di Yerusalem, namun mereka tidak menyadarinya. Ketika Maria dan Yusuf menyadari bahwa anak mereka menghilang, mereka kembali untuk mencari-Nya. Setelah tiga hari mereka menemukan Dia "... sedang duduk di tengah-tengah alim ulama, sambil mendengarkan mereka dan mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada mereka. dan semua orang yang mendengar Dia sangat heran dengan kecerdasan-Nya dan segala jawab yang diberikan-Nya." (Lukas 2:46-47).

Orangtua Yesus menemukan Dia setelah mencari selama tiga hari. Apa yang terjadi dalam waktu tiga hari itu? Selama perayaan Paskah, tentunya Bait Allah penuh dengan para pengunjung yang datang dari seluruh wilayah Kekaisaran Romawi. Banyak orang yang tertarik untuk lebih mendalami Alkitab dari para alim ulama. Para alim ulama berkumpul untuk membagikan keyakinan dan pengetahuan mereka akan firman Allah kepada para hadirin. Mereka tidak akan berkumpul hanya untuk berbicara dn mendengarkan seorang anak berumur dua belas tahun!

Jadi mari kita asumsikan bahwa apa yang disaksikan oleh kedua orang tua Yesus pada hari ketiga itu adalah titik puncak dari serangkaian peristiwa. Pemahaman dan jawaban-jawaban Yesus begitu mengherankan sehingga lambat tapi pasti selama tiga hari itu Ia berhasil menarik perhatian orang-orang yang hadir di situ. Para pendengar-Nya bukan hanya beberapa orang alim ulama; Alkitab mengatakan "para alim ulama" yang berarti banyak alim ulama. Jelas bahwa Yesus telah berhasil menarik perhatian para alim

ulama yang berkumpul di sana, dan barangkali juga orang-orang yang datang untuk mendengarkan para alim ulama itu.

Bahkan seorang anak, apabila ia meluangkan waktu untuk Allah dan belajar dari-Nya, dapat memukau orang-orang, yang menurut standar dunia termasuk bijaksana dan terpelajar. Alkitab mengatakan, "Sebab yang bodoh dari Allah lebih besar hikmatnya dari pada manusia dan yang lemah dari Allah lebih kuat dari pada manusia." (1 Korintus 1:25) Pada saat anak-anak kita mulai meluangkan waktu untuk Allah, maka kita (dan yang lainnya) akan melihat perbedaannya.

Belajar Seperti Seorang Anak

Kitab Amsal mengatakan bahwa takut akan Tuhan adalah permulaan pengetahuan. Anak-anak tidak menganggap bahwa kecerdasan dan ketajaman pemikiran mereka sebagai sumber kebijaksanaan. Walaupun demikian, sebagai orang dewasa kita cenderung untuk berpikir bahwa kita benar. Tetapi Allah menciptakan kita supaya kita belajar dari pada-Nya sebagai seorang anak dan terus berusaha mengembangkan diri dengan terus belajar sebagai orang dewasa. Apabila pada masa kanak-kanak kita tidak dididik untuk belajar dari Allah, sangatlah mudah bagi kita untuk terpaku pada apa yang telah kita pelajari dan kita berhenti bertumbuh. Sungguh indah jika kita memiliki kesempatan untuk mengarahkan agar anak-anak kita belajar dari Allah sekarang dan mempersiapkan jalan bagi mereka untuk terus belajar selama mereka hidup.

Jika kita melihat dua laporan mengenai masa kanak-kanak Yesus yang mengapit kisah mengenai kunjungan-Nya ke Bait Allah, kita akan melihat bahwa meskipun Yesus adalah Anak Allah, Bapa-Nya telah merencanakan agar Ia belajar tentang Allah dan memiliki hubungan yang bertumbuh dengan-Nya, seperti yang seharusnya dilakukan oleh seorang anak. Ia belajar segala sesuatu mengenai Allah, bukan sebagai bagian dari Allah Tritunggal, namun sebagai anak yang sejak lahir memiliki hubungan dengan Allah. "Anak itu bertambah besar dan menjadi kuat, penuh hikmat dan kasih karunia Allah ada pada-Nya ... dan Yesus makin bertambah besar dan bertambah hikmat-Nya dan besar-Nya dan makin dikasihi oleh Allah dan manusia." (Lukas 2:40,52) Dari sini kita dapat menyimpulkan hal-hal berikut ini sehubungan dengan masa kanak-kanak Yesus juga perkembangan rohani-Nya:

1. Yesus semakin bijaksana (secara mental) sesuai dengan kehendak Allah melalui ajaran-ajaran Yahudi, didikan orangtua-Nya, dan mempelajari Taurat.
2. Yesus tumbuh besar (secara fisik) berkat proses pertumbuhan alami dan makanan yang dikonsumsi-Nya.
3. Yesus semakin dikasihi Allah (secara spiritual) karena Yesus tunduk kepada-Nya dan kehendak-Nya, juga melalui doa.
4. Yesus semakin disukai oleh sesama (secara sosial) berkat keterlibatan-Nya di masyarakat sekitar-Nya, komunitas, dan sinagoga, juga karena Ia belajar untuk melayani dan mengasihi sesama-Nya.

Kita tahu bahwa istilah "orang Kristen" memiliki arti "menjadi serupa dengan Kristus" dan sebagai orang-orang Kristen yang dewasa kita tahu bahwa kita harus mengikuti teladan Kristus dalam perilaku, pelayanan, komitmen terhadap Allah, dsb.. Namun siapakah yang harus diteladani oleh anak-anak Kristen? Yesus seperti yang digambarkan di dalam Lukas 2! Ia pernah menjadi anak-anak dan Ia telah memberikan teladan bagi mereka.

Kehidupan Yesus diawali sebagai anak-anak dan Ia bertumbuh bersama Allah sebagai Pembimbing, Bapa, Guru, dan Sahabat-Nya. Ia tumbuh besar sesuai dengan kehendak Allah bagi setiap anak, yaitu memiliki hubungan yang indah dengan Bapa dan Pencipta mereka. Yesus menjamin bahwa hubungan-Nya yang begitu indah dengan Bapa-Nya juga dapat dialami oleh setiap anak, melalui pendalaman Kitab Suci, tunduk kepada kehendak Allah, dan yang terpenting, dengan bertumbuh di dalam doa.

Belajar dari Orangtua Yesus yang Saleh

Maria dan Yusuf memperoleh kesempatan dan tanggung jawab yang besar untuk menjalankan seluruh perintah Allah untuk membesarkan anak mereka sesuai dengan kehendak-Nya. Allah memilih dan mempersiapkan mereka, seperti yang dilakukan-Nya dulu dengan Abraham dan Sara, supaya mereka dapat membesarkan Anak Allah sesuai dengan rencana Allah bagi setiap anak.

Dalam kehidupan-Nya di bumi ini Yesus digambarkan sebagai orang yang senantiasa berdoa. Ia mengatakan bahwa setiap tindakan dan perkataan-Nya berasal dari Bapa dan diperoleh-Nya melalui doa. Ia selalu menyendiri untuk berdoa dengan teratur dan hubungan-Nya dengan Allah adalah harta milik-Nya yang paling berharga. Meskipun Yesus senantiasa memiliki hubungan dengan Allah karena Ia adalah bagian dari Allah Tritunggal, dalam wujud-Nya sebagai manusia Ia mengembangkan hubungan dengan Allah di bumi ini, yang dimulai pada masa kanak-kanak-Nya.

Kita dapat mengajar anak-anak kita untuk berdoa supaya mereka dapat mengembangkan hubungan dengan Allah sesuai dengan teladan Yesus. Itulah caranya agar kita dapat mempersiapkan mereka untuk dapat menjadi manusia yang sesuai dengan rencana Allah, mempelajari apa yang diinginkan Allah, dan menerima semua berkat yang disediakan oleh Bapa surgawi bagi mereka. Kehadiran doa di dalam kehidupan anak-anak kita adalah kehadiran pribadi dan kuasa Allah.

Allah siap, bersedia, dan mampu untuk masuk ke dalam rumah tangga Anda: memeluk anak-anak Anda, mengajar mereka, memerhatikan mereka, dan mendekatkan mereka kepada-Nya. Dia juga siap untuk bekerja di dalam kita dan menganugerahkan kebijaksanaan, kasih, kekuatan, dan keterampilan sehari-hari agar kita dapat menjalankan peran kita di dalam proses tersebut. Kita tidak perlu menjadi sempurna atau melakukan segala hal dengan benar, namun kita bertolak dari kasih, kemurahan, dan kesetiaan Allah.

Kita juga dapat menjadi seperti anak-anak kecil; kita dapat mengesampingkan keangkuhan kita dan memohon kepada Allah untuk mengajar kita, mengubah kita, menolong kita, dan meminta campur tangan-Nya setiap hari. Sebagai orangtua, kita tidak ditinggalkan sendiri.

Belajar untuk Percaya pada Pemeliharaan Allah

Alasan mengapa kita tidak memperoleh apa yang kita inginkan, tulis rasul Yakobus, adalah karena kita tidak berdoa. dan apabila pun kita berdoa, "... tetapi kamu tidak menerima apa-apa karena kamu salah berdoa, sebab yang kamu minta itu hendak kamu habiskan untuk memuaskan hawa nafsumu." (4:3) Dengan kata lain, kita yakin bahwa kita tahu apa yang terbaik bagi kita. Jadi pada dasarnya kita berdoa supaya keinginan kita dikabulkan. "Ini yang saya inginkan dan begitulah cara mendapatkannya."

Yakobus tidak mengatakan bahwa kita tidak dapat memperoleh apa-apa yang kita inginkan melalui doa; ia juga tidak mengatakan bahwa kita harus selalu mendoakan orang lain. Maksudnya adalah di dalam doa yang efektif, kita menyerahkan diri dalam pemeliharaan Allah. Doa adalah alat untuk kita berkomunikasi dengan Allah, mengembangkan hubungan dengan-Nya, dan belajar untuk memercayai Dia. Allah ingin agar kita percaya kepada-Nya, mencari kebijaksanaan, rencana, dan yang terbaik yang bisa kita peroleh dari-Nya.

Percaya kepada Kasih Allah

Allah adalah kasih. Kasih itu tidak mementingkan diri sendiri. Oleh karena itu, segala sesuatu yang direncanakan Allah bagi kita adalah demi kepentingan kita sendiri. Pada saat kita memutuskan untuk mencari jalan sendiri, mungkin hal itu dikarenakan kita tidak menyadari hak istimewa dan kesempatan emas dari doa dan hubungan dengan Allah.

Di dalam Yeremia 29:11-13, Allah menyatakan: "Sebab Aku ini mengetahui rancangan-rancangan apa yang ada pada-Ku mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan kecelakaan, untuk memberikan kepadamu hari depan yang penuh harapan. dan apabila kamu berseru dan datang untuk berdoa kepada-Ku, maka Aku akan mendengarkan kamu; apabila kamu mencari Aku, kamu akan menemukan Aku; apabila kamu menanyakan dengan segenap hati." (Lihat juga Mazmur 40:5, 86:5; dan Efesus 3:20 untuk pernyataan lain mengenai rencana Allah yang indah bagi hidup kita dan kuasa-Nya untuk menggenapi rencana itu.)

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Belajar dari Masa Kanak-kanak Yesus
Judul buku terjemahan: Cara Mengajar Anak Anda Berdoa
Judul buku asli: Teaching Your Child how to Pray
Penulis: Rick Osborne
Penerjemah: Anne Natanael
Penerbit: Gospel Press
Halaman: 29 -- 40

Bahan Mengajar: Teladan Kristus

Kegiatan

Anda memerlukan selembar kertas berukuran besar, sebaiknya ditempel di dinding, dan alat tulis. Bacakanlah ayat-ayat di bawah ini (atau pilihlah sendiri dari banyak contoh di dalam Injil), dan diskusikan apa yang ditunjukkan oleh contoh tersebut mengenai karakter Yesus. Tuliskanlah kata kuncinya pada kertas tersebut. Kemudian, setelah selesai, doronglah orang-orang untuk menggunakan daftar kata-kata ini sebagai dasar penyembahan dan pujian melalui doa dan nyanyian:

Markus 6:34 (berbelas kasih, peka dengan kebutuhan orang banyak)

Lukas 18:15-17 (memerhatikan orang dalam segala usia)

Lukas 19:1-9 (menerima dan menghabiskan waktu bersama orang-orang yang ditolak dunia)

Matius 21:12-13, 23-33 (menunjukkan kemarahan yang sewajarnya terhadap kemunafikan)

Yohanes 8:1-11, Lukas 23:34 (menunjukkan pengampunan dan belas kasihan pada pendosa)

Lukas 6:12 (suka berdoa)

Markus 2:15-16 (tidak peduli pada reputasi, menghabiskan waktu dengan orang-orang yang membutuhkan)

Lukas 9:51 (memilih untuk menyelesaikan tugas)

Yohanes 13:1-5 (berhati hamba dan penuh kasih)

Ucapan Syukur

- Engkau datang ke dunia untuk merasakan sepenuhnya kemanusiaan kami.
- Engkau memberi contoh pada kami bagaimana seharusnya kami hidup dengan kasih, sukacita, semangat, belas kasih, kelembutan, humor, kepekaan dan kerendahan hati.
- Engkau memberikan Roh Kudus pada kami, yang bekerja di dalam kami, mengubahkan kami agar semakin serupa dengan-Mu.
- Engkau memberi kami kuasa untuk melakukan pekerjaan yang Engkau lakukan di dunia.

Ayat Emas

Matius 11:28-30

"Marilah kepada-Ku, semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberi kelegaan kepadamu. Pikullah kuk yang Kupasang dan belajarlah pada-Ku, karena Aku lemah lembut dan rendah hati dan jiwamu akan mendapat ketenangan. Sebab kuk yang Kupasang itu enak dan beban-Ku pun ringan."

Tuhan, terima kasih karena beban-Mu itu tidak berat. Menjadi seperti-Mu bukanlah pemaksaan yang berat, tetapi penundukan diri yang menyenangkan pada pekerjaan Roh-Mu di dalam kami. Kami lemah, tetapi kelemahan kami memampukan Engkau menjadi kuat di dalam kami.

2 Korintus 8:9

"Karena kamu telah mengenal kasih karunia Tuhan kita Yesus Kristus, bahwa Ia, yang oleh karena kamu menjadi miskin, sekalipun Ia kaya, supaya kamu menjadi kaya oleh karena kemiskinan-Nya."

Sungguh suatu teladan yang luar biasa! Seberapa rela kita menjadi miskin, sehingga melaluinya orang lain dapat menjadi kaya? Mintalah Allah untuk mengajar kita apa artinya hidup demikian, berapa pun harga yang harus kita bayar.

Filipi 2:5-8

"Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. dan dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati, bahkan sampai mati di kayu salib."

Engkau layak dimuliakan, tetapi Engkau memilih melayani; Engkau layak dihormati, tetapi Engkau memilih merendahkan diri; Engkau layak memperoleh keadilan, tetapi Engkau memilih mengampuni. Tuhan, ubahkan hati kami untuk memilih jalan salib.

2 Korintus 3:18

"Dan kita semua mencerminkan kemuliaan Tuhan dengan muka yang tidak berselubung. dan karena kemuliaan itu datangnya dari Tuhan yang adalah Roh, maka kita diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya, dalam kemuliaan yang semakin besar."

Perubahan ini tidak datang dari diri kita sendiri; tetapi dari-Mu. Ini adalah pekerjaan-Mu dari awal sampai akhir; dan itu cuma memerlukan kerja sama dan ketaatan kami.

Doa

Tuhan, terima kasih atas teladan yang Kauberikan saat hidup di dunia. Kami memerlukan anugerah dan Roh-Mu untuk melanjutkan pekerjaan menjadi Kristus bagi sesama kami dan bagi dunia yang membutuhkan. Tolonglah kami untuk mengasihi seperti Engkau mengasihi, mengampuni seperti Engkau mengampuni, dan melayani seperti Engkau melayani. Amin.

Penerapan

Renungkanlah tentang bacaan dalam Yohanes 13, ketika Yesus membasuh kaki murid-murid-Nya. Pada masa itu, membasuh kaki adalah pekerjaan orang terendah dalam rumah tangga, dan tindakan Yesus merupakan demonstrasi sikap menghambakan diri yang dapat segera dimengerti oleh mereka yang hadir di situ.

Sekarang sulit untuk berpikir tentang kegiatan serupa yang dapat menggambarkan apa yang dikehendaki oleh Yesus. Jika Anda memunyai beberapa macam warna semir sepatu, Anda dapat menawarkan untuk menyemir (atau tepatnya memaksa untuk menyemir) sepatu anggota kelompok yang lain, setelah membaca ayat bersama-sama.

Alternatif lain, tawarkan supaya beberapa dari kita mencuci mobil salah seorang anggota, sementara orang tersebut menyajikan teh atau kopi. Bacalah Yohanes 13 sekali lagi secara bersama-sama, kemudian diskusikan cara lain untuk mengikuti teladan Yesus sebagai hamba bagi keluarga Anda, dengan sesama, teman, dan tetangga Anda.

Catatan: Anda mungkin merasa bahwa kegiatan ini, khususnya untuk pertama kalinya, akan terasa memalukan bagi anggota kelompok Anda. Namun sebelum Anda membatalkannya, coba pikirkan seberapa malunya para murid ketika Guru mereka menjadi sama seperti "tukang semir sepatu"? Oleh karena itu, hal ini dapat membuat orang-orang mengerti pentingnya tindakan Yesus, dan membuat kita lebih sungguh-sungguh melayani satu sama lain.

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Teladan Kristus
Judul buku: Pujilah Tuhan Hai Jiwaku
Penulis: Stuart Towned & Morgan Lewis
Penerbit: Yayasan ANDI, Yogyakarta
Halaman: 121 -- 125

Tips: Dasar Para Pelayan Kristus

Cakupan dan dampak pelayanan kita menyebabkan setiap pelayan Tuhan perlu memperlengkapi diri dengan memerhatikan dasar, nilai-nilai, atau etika seorang pelayan Kristus yang harus diterapkan setiap hari. Nilai-nilai ini harus melekat di dalam diri kita dan menjadi gaya hidup, sehingga kita tidak dicap sebagai orang percaya yang memakai topeng, yang kelihatan sangat rohani di waktu-waktu tertentu saja. Ketika menghidupi dasar dan nilai-nilai yang alkitabiah ini, sesungguhnya kita sedang berusaha mendisiplin diri untuk terus mengenakan karakter Kristus setiap hari.

Dasar Bagi Para Pelayan Kristus

1. Mengakui Alkitab adalah firman Tuhan dan merupakan otoritas tertinggi dalam hidup. Alkitab adalah firman Tuhan, bukan sebagian dari firman Tuhan. Jika kita menjadikan Alkitab yang adalah firman Tuhan sebagai otoritas tertinggi di dalam hidup kita, maka ajaran-ajaran Alkitab akan menjadi standar dalam hidup kita setiap hari. Karena itu pelayanan kita harus dibangun di atas dasar kebenaran Alkitab dan norma-norma yang tertulis di dalamnya (2 Timotius 3:15-17).
2. Hidup dan tindakan pelayan Kristus harus dibangun di atas ajaran serta teladan hidup sang Guru Agung, Tuhan Yesus Kristus (1 Yohanes 2:6; Filipi 2:5-11). Prinsip dan nilai-nilai yang diajarkan Yesus selama Dia masih berada di bumi ini menjadi patokan bagi kita sebagai pelayan-pelayan Kristus.
3. Pelayanan haruslah diwujudkan berdasarkan ketaatan kepada kehendak Tuhan, bukan pada keinginan atau ambisi diri sendiri. Ketaatan merupakan pernyataan kasih kita kepada Tuhan yang kita layani (Matius 22:37-39).
4. Pola pikir dan perilaku seorang pelayan Kristus harus dibangun di atas idealisme teologi serta etika Kerajaan Allah, yang tentunya akan membawa kemuliaan bagi nama Tuhan (Roma 11:36).
5. Pelayanan haruslah dibangun di atas komitmen dan tanggung jawab kepada Tuhan yang memercayakan pelayanan itu kepada kita. Sikap atas tanggung jawab ini haruslah diwujudkan dalam hubungan-hubungan yang patut kepada Tuhan dan sesama. Pelayanan haruslah dilakukan secara bertanggung jawab untuk membawa kebaikan kepada semua pihak, khususnya terhadap mereka yang dilayani (Kolose 3:23- 24).

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Excellent Servant
Judul majalah: Manna Sorgawi
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerbit: YPI Kawanan Kecil Divisi Renungan Harian
Halaman: Tidak dicantumkan

Warnet Pena: Guru Sekolah Minggu

http://www.gurusekolahminggu.com/

Anda rindu mengembangkan sekolah minggu yang Anda bina, baik dalam materi yang diberikan, aktivitas mengajar, maupun meningkatkan pertumbuhan rohani anak dan guru? Situs GuruSekolahMinggu.com akan membantu mewujudkan kerinduan Anda. Situs ini menyediakan bahan mengajar, lagu pujian, buku-buku Kristen dan sekolah minggu, serta alat peraga yang dapat memperlengkapi pelayanan sekolah minggu Anda.

Bahan mengajar yang disediakan situs ini berupa ide-ide aktivitas sekolah minggu, tulisan mengenai wawasan guru sekolah minggu, dan tip-tip mengajar sekolah minggu. Selain itu, dalam situs ini juga dapat Anda temukan permainan, gambar Alkitab, syair lagu, lagu MP3, dan buku-buku karya Purnawan. Anda bisa mengembangkan sekolah minggu Anda dengan memiliki wawasan yang lebih banyak lagi melalui situs ini.

Situs yang memunyai tema kartun ini sangat bisa membantu guru sekolah minggu untuk menemukan ide-ide menarik dalam mengajar, khususnya jika ingin mengajar dengan panggung boneka. Dalam situs ini disajikan banyak informasi terkait dengan panggung boneka, termasuk gambar-gambar ekspresi muka untuk beberapa adegan seperti malu, marah, sedih, dll. Nah, kunjungi situs berbahasa Indonesia ini dan wujudkan kerinduan Anda menciptakan sekolah minggu yang berkembang. (STL)

Mutiara Guru

“ *Dengan kasih, pelayanan yang beku menjadi cair, pelayanan yang kasar menjadi lembut, dan pelayanan yang tidak mungkin menjadi mungkin.* ”

e-BinaAnak 509/November/2010: Pertumbuhan Jumlah Anak

Salam dari Redaksi

PERTUMBUHAN JUMLAH ANAK Perkembangan sekolah minggu yang tampak jelas terlihat pada pertumbuhan jumlah anak. Meskipun pertumbuhan rohani penting, tetapi jumlah anak juga memengaruhi kemajuan sekolah minggu itu sendiri. Jika sekolah minggu mengalami pertumbuhan jumlah anak, tentu saja hal ini akan menyenangkan hati Yesus. Semakin banyak anak yang mendengarkan firman Tuhan, semakin banyak anak yang memunyai kerajaan surga (Matius 19:14).

Sungguh menyenangkan apabila dalam setiap acara sekolah minggu terdapat ucapan "Selamat datang! Selamat bergabung dengan teman-teman sekolah minggu di sini!" Apakah Pelayan Anak rindu mengalaminya setiap minggu? Bagaimana cara membawa lebih banyak anak ke sekolah minggu? Apa yang harus dilakukan dan diperhatikan, mengingat bahwa dunia anak adalah dunia bermain? Mari menyimak e-BinaAnak edisi kali ini dan dapatkan banyak hal yang memberkati pelayanan Anda. Tuhan memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak,
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

“ *Malah kasih karunia Tuhan kita itu telah dikaruniakan dengan limpahnya kepadaku dengan iman dan kasih dalam Kristus Yesus. (1 Timotius 1:14)* ”

< http://alkitab.sabda.org/?1Timotius+18:10 >

Artikel: Membuat Anak Datang ke Sekolah Minggu

Setiap Guru Seharusnya Mencari Murid-Murid Baru

Ada beberapa sekolah minggu yang berjalan bertahun-tahun lamanya tanpa berusaha mencari murid-murid baru. Pemimpin-pemimpin sekolah minggu perlu melihat kebutuhan anak-anak sekitarnya akan Juru Selamat. Setiap hamba Allah diperintahkan untuk "pergi", mencari orang untuk Kristus.

Tentulah memerlukan usaha yang tetap untuk mengumpulkan anak-anak yang masih di luar sekolah minggu. Bagaimana kita dapat melakukannya?

Pertama-tama, perkunjungan ke rumah-rumah. Sampaikanlah undangan yang menarik kepada anak-anak yang mungkin mau datang ke sekolah minggu. Undangan itu sebaiknya mengundang mereka kepada sesuatu yang istimewa, misalnya: untuk berpiknik, atau menghadiri suatu pesta permainan anak-anak di waktu sore. di sanalah mereka dapat bertemu dengan guru-guru mereka. Cara yang paling baik untuk memperoleh murid-murid baru, ialah dengan usaha anak sekolah minggu itu sendiri. Jika mereka betul-betul merasa senang di sekolah minggu, mereka akan mengundang anak-anak lain untuk mengunjunginya. Mereka memunyai banyak teman yang dapat mereka undang. Anak-anak dapat didorong untuk sebisa mungkin membawa anak-anak lain.

Setiap Guru Adalah Gembala

Baik murid-murid baru maupun murid-murid lama perlu diperhatikan. Guru-guru sekolah minggu bukan hanya bertindak sebagai pengabar Injil, tetapi juga sebagai gembala.

Setelah menaati perintah Amanat Agung Tuhan yang pertama, "pergilah", maka tugas kita yang berikutnya ialah, "berkunjunglah". Sangat penting memerhatikan seorang anak yang tidak hadir. Jalan yang paling baik ialah mengirimkan pesan, kartu atau gambar, kemudian jika ia tidak datang dua tiga minggu, maka itulah suatu kesempatan yang baik untuk berkunjung ke rumahnya. Suatu pemberian kecil, saat si anak sakit, akan disambut dengan gembira. Hubungan dengan orangtua dalam hal ini adalah sangat berharga. Sebab itu, setiap sekolah minggu harus memunyai rencana berkunjung yang ditentukan dengan jelas dan dilaksanakan dengan baik dan setia.

Sebuah contoh: "Ardi, berumur 10 tahun, masuk sekolah minggu bulan September. Ibunya ingin sekali supaya Ardi pergi dan rupa-rupanya Ardi sendiri menaruh perhatian besar. Si ibu juga mulai datang ke gereja. Ardi mengunjungi sekolah minggu dengan teratur sampai Natal, kemudian ia tidak datang lagi. Sebagai ketua sekolah minggu, saya berkunjung ke rumahnya beberapa kali, tapi tidak ada orang di rumah. Saya mengirim surat dua tiga kali, tapi tidak ada jawabnya.

Kemudian sesudah dua bulan, saya mendapat surat dari ibunya. Ia mengatakan bahwa Ardi akan datang kembali ke sekolah minggu pada hari Minggu berikutnya, tapi setelah

hari Minggu itu tiba, Ardi tidak ada. Kemudian saya diberitahu oleh teman-temannya bahwa ia tidak akan datang lagi. Saya mengirim surat lagi kepada ibunya, tapi tidak ada jawaban lagi. Oleh sebab itu, saya merasa tidak ada gunanya lagi mengirimkan undangan kepada ibu itu untuk menghadiri pertemuan pekabaran Injil yang tidak lama lagi akan kami selenggarakan.

Dua hari sebelum pertemuan itu, ketika saya sedang membereskan beberapa helai kertas, saya menemukan suatu kartu undangan. Lalu saya memasukkannya dalam sebuah amplop, dan mengirimkannya ke alamat si ibu, bersama sehelai surat kecil yang mengatakan betapa kami merasa kecewa karena Ardi tidak datang kembali ke sekolah minggu.

Hari Minggu pagi -- hari pertama dari pekan pekabaran Injil itu, anak pertama yang menunggu untuk berbicara dengan saya ialah Ardi. Ia menghadiri setiap pertemuan dengan gembira. Kemudian tibalah malam penghabisan dan sebagai jawaban langsung atas doa kami. Ardi tinggal sebentar untuk berbicara kepada kami, dan ia berdoa, meminta kepada Tuhan Yesus supaya memasuki hatinya dan menjadi Juru Selamatnya. Sejak itu, alangkah berubahnya Ardi, yang betul-betul hidup untuk Tuhan Yesus!"

Jadi, jika saudara menghadapi kekecewaan karena murid-murid absen, teruskanlah berdoa. Teruskanlah berkunjung. Teruskan mengirim surat. Iblis mungkin mau menghalang-halangi kita, tetapi Tuhan ada di pihak kita, dan bersama Dia segala-galanya mungkin.

Merencanakan Acara Tahunan

Suatu bagian yang penting dari acara sekolah minggu ialah merencanakan pertemuan-pertemuan khusus, misalnya:

1. Acara Natal. Para orangtua diundang untuk menyaksikan anak-anaknya turut menyelenggarakan acara.
2. Pesta-pesta Natal untuk anak-anak. Orangtua dapat pula diundang.
3. Cerita-cerita pekabaran Injil, tentang pekerjaan yang dilakukan terhadap anak-anak di negeri lain, disertai ilustrasi-ilustrasi.
4. Drama (pementasan) dari cerita-cerita Alkitab.
5. Suatu kebaktian khusus untuk Paskah, disertai nyanyian dan pembacaan Alkitab dan permainan sandiwara oleh anak-anak.

Pertemuan-pertemuan ini dapat dipakai untuk menarik kehadiran dan bantuan para orangtua. Dengan cara ini, simpati dan kepercayaan mereka dapat diperoleh.

Diambil dan disunting dari:
Judul asli artikel: Setiap Guru Seharusnya Mencari Murid-Murid Baru
Judul buku: Penuntun Sekolah Minggu
Penulis: Tidak dicantumkan
Penerjemah: P.S. Naipospos
Penerbit: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF, Jakarta
Halaman: 92 -- 97

Bahan Mengajar: Yesus Peduli

Guru sekolah minggu memunyai tugas yang banyak, yaitu menjadi pendata kehadiran, konselor, pengajar, pemimpin permainan, pemimpin diskusi, supir, pengarah kegiatan, penyusun program, dan banyak lagi. di tengah-tengah kesibukan kita ini, dengan mudah kita bisa melupakan panggilan utama kita -- memperkenalkan kepada anak-anak sebuah hubungan dengan Allah yang memedulikan mereka.

Brennan Manning menceritakan kisah bagus tentang seorang bocah yang bermain sembunyi-sembunyian dengan temannya. Ketika giliran anak itu bersembunyi, dia menunggu temannya menemukannya hingga lama. Akhirnya, dia keluar dari tempat persembunyiannya dan menyadari bahwa teman-temannya telah pulang ke rumah. Mereka bahkan tidak mencarinya. Bocah itu pulang sambil terisak-isak dan mengatakan kepada ayahnya, "Tidak ada yang mencariku."

Kabar baiknya, Yesus mencari kita dan murid-murid kita. Tugas utama kita adalah menolong mereka mendengar serta menanggapi panggilan itu.

Saya menyadari bahwa sebagian besar guru-guru sekolah minggu berkata, "Aku tidak bisa melakukannya. Aku tidak begitu rohani." Baru-baru ini, saya menerima surat dari seorang mahasiswa. Enam tahun yang lalu dia menjadi orang Kristen di sebuah kamp rohani dan saya yang menjadi pembicaranya di kamp itu. Suratnya sangat edukatif. Dia menulis, "Ray, saya ingin berterima kasih atas kedatangan Anda ke kamp kami. Persekutuan itu mengubah hidupku. Saat Anda memintaku untuk mengirimkan fotoku dan berkata akan memajangnya di kantor Anda, itu sangat berarti bagiku. Saya tidak bisa mengingat satu pun dari ceramah-ceramah Anda, tetapi saya tidak akan pernah melupakan rasanya disayangi dan dihargai."

Saat anak-anak tahu bahwa Anda peduli kepada mereka, sebenarnya mereka dapat lebih mengerti bahwa Allah juga peduli. Allah memedulikan Anda apa adanya.

Diterjemahkan dari:
Nama buku: Help! I'm a Sunday School Teacher
Judul asli artikel: Jesus Cares -- Through You
Penulis: Ray Johnston
Penerbit: Youth Specialties, California, 1995
Halaman: 104 -- 105

Tips: Godaan Anak Sekolah Minggu

Guru sekolah minggu perlu mengetahui bahwa setiap hari minggu anak-anak layan ini menghadapi godaan-godaan yang menggiurkan ketika hendak berangkat ke sekolah minggu. Milton Chen, Ph.D. dalam bukunya "Anak-anak dan Televisi" (Gramedia Pustaka Utama, 1996) mengatakan betapa menakutkannya melihat cara tabung gelas ini menguasai waktu anak-anak Amerika. Rata-rata mereka menonton televisi 4 jam sehari, 28 jam seminggu, 1400 jam -- 1800 jam setahun. Boleh dibilang anak-anak meluangkan lebih banyak waktu di depan televisi daripada melakukan kegiatan positif. Selain bersaing dengan acara TV ataupun berbagai media lainnya, acara sekolah minggu juga bersaing dengan aktivitas sekolah, kursus-kursus, serta acara keluarga mereka. Kegiatan-kegiatan itu tentunya begitu menyita waktu dan perhatian mereka.

Dunia anak-anak adalah dunia bermain. Oleh karena itu, kita perlu menyiasati agar sekolah minggu menjadi tempat belajar dan bermain yang menyenangkan bagi mereka. Sebagai guru sekolah minggu kita dituntut untuk selalu lebih kreatif menciptakan permainan-permainan atau kreasi-kreasi yang mampu menarik mereka untuk mengalahkan godaan-godaan yang mereka hadapi. Tentu saja, semua usaha kita tidak mengabaikan tujuan kita semula, yaitu mengajarkan dan mengenalkan Tuhan kepada anak-anak sekolah minggu. Beberapa tip agar anak rajin datang ke sekolah minggu:

1. Batasi menonton TV dan canangkan JASM (Jadwal Anak Sekolah Minggu)

   Selain membuat anak-anak menjadi konsumtif, televisi juga telah menghanyutkan anak-anak ke dalam dunia yang tidak nyata (dunia khayal). Mereka dirasuki oleh tokoh-tokoh dalam film dan kartun serta meniru tingkah laku idolanya itu. Cobalah untuk menyiasati dampak TV agar tidak memberi pengaruh buruk terhadap anak-anak sekolah minggu kita.

   Kita dapat memulainya dengan membuat kartu JASM dan rencana mingguan untuk anak-anak sekolah minggu. Tabel atau kartu tersebut dibuat sedemikian rupa agar anak terbiasa dengan jadwal harian mereka sehingga orangtua dapat mengarahkan dan mengontrol kegiatan anak. Teknisnya orangtua diminta untuk membantu mengontrol anak-anaknya dengan mengisi dan menandatangani kartu JASM yang telah dibuat. Pada setiap hari Minggu kita pun dapat mencari umpan balik dengan mencari tahu apakah laporan pada kartu JASM betul-betul menggambarkan kegiatan mereka sebenarnya di rumah. Untuk membuktikan kebenaran laporan JASM tersebut, tanyakan anak-anak, hal-hal yang mereka lakukan pada jam-jam JASM dengan pertanyaan terselubung. Contohnya: "Anak-anak, siapa yang tahu pemenang AFI semalam?", atau pertanyaan lainnya yang ditayangkan pada jam-jam JASM. Dari jawaban-jawaban mereka, kita bisa memperoleh informasi apakah mereka menonton acara televisi atau tidak. Pada kesempatan itu, sekaligus kita juga sedang melakukan cek silang terhadap laporan orangtua pada kartu JASM anaknya.

2. Mendisiplin anak-anak

Disiplin adalah latihan untuk menimbulkan kendali diri, karakter, keteraturan, dan efisiensi. Menanamkan kedisiplinan sejak kecil sangat penting. Walaupun demikian, sebelum disiplin ditanamkan pada anak-anak, perlu diperhatikan bahwa setiap anak berbeda-beda sifat atau temperamennya. Secara umum, setiap orang termasuk anak-anak dibagi dalam 2 temperamen dasar, yakni sifat ekstrover dan introver. Sangat penting bagi kita untuk mempelajari kedua temperamen ini sebelum mendidik mereka.

Anak ekstrover merasa nyaman dalam suasana yang berisik dan kompleks. Fokus mereka tidak bertahan lama, dan amat haus stimulasi dari luar. Mereka selalu mencari kawan, cepat merasa bosan, tidak mengacuhkan rasa sakit, dan kalau tersinggung langsung naik pitam. Sebaliknya, anak introver merasa cukup sibuk dengan stimulasi dari pikiran mereka sendiri. Mereka cenderung lebih "cengeng" dan butuh dihibur. Perbedaan kedua sifat ini tentu memengaruhi respons mereka terhadap sekelilingnya. Hal ini sangat perlu dipahami oleh guru-guru sekolah minggu dan para orangtua, karena sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan mereka. Menurut para ahli Psikologi Anak, anak introver juga kurang berani dan peka atau halus perasaannya. Kalau dihukum, anak introver cenderung akan mengingatnya sedangkan anak ekstrover cepat lupa pada hukumannya.

Untuk memacu anak-anak ekstrover, sistem ganjaran lebih mengena, karena hukuman tidak terlalu berkesan bagi mereka. Sementara anak introver baru tergerak jika tugas itu memberi arti bagi diri mereka. Setelah mengetahui kecenderungan sifat anak-anak ini, kita menjadi lebih proposional menerapkan kasih sayang dan kedisiplinan.

3. Peran guru-guru sekolah minggu

Siapakah yang paling bertanggungjawab dalam memperkenalkan anak kepada Yesus Kristus dan memberikan dukungan untuk perkembangan iman kristiani anak? Menurut pemahaman banyak orangtua, sekolah minggulah yang memegang peranan penting. Oleh karena pemahaman yang tidak pernah dipermasalahkan tersebut, pertumbuhan iman sebagian besar anak-anak ditentukan oleh kualitas gereja (sekolah minggu) yang mengadakan berbagai kegiatan pembinaan untuk menolong mengembangkan iman mereka.

Tugas utama dan peranan guru sekolah minggu di gereja pun menjadi penting, yaitu antara lain:

- mengomunikasikan kebenaran, tujuannya agar anak-anak sejak kecil diajarkan tentang keselamatan yang benar melalui pemahaman akan Kitab Suci;
- menjadi saluran berkat Allah terhadap anak-anak SM dengan menyampaikan cinta kasih dan kebenaran-Nya;

- melayani sesuai talenta yang diberikan Tuhan dan karena itu tidak perlu berkecil hati.

Berdasarkan pengamatan, banyak guru sekolah minggu yang tidak

mempersiapkan rencana pengajaran sebelum mulai mengajar, baik liturgi, sistem pembinaan, maupun persiapan rohani secara khusus. Sangat disayangkan bila mengajar anak-anak sekolah minggu dengan persiapan seadanya, hanya berdasarkan jadwal dan tugas yang telah dibuat oleh pengurus atau komisi sekolah minggu.

Beberapa alasan guru sekolah minggu tidak mengadakan persiapan khusus untuk mengajar sekolah minggu, mungkin karena beberapa hal berikut:

- sistem pembinaan dan program sekolah minggu tidak terencana dengan baik;
- kurangnya pengetahuan akan pentingnya pelayanan sekolah minggu di tengah-tengah masyarakat;
- menganggap pelayanan sekolah minggu bukan prioritas, namun hanya sekadar pelengkap pelayanan;
- kurangnya pengetahuan dan pemahaman akan dunia anak-anak;
- mengabaikan persiapan rohani secara khusus sebelum melayani anak-anak.

Jika alasan-alasan di atas tidak dapat dibenahi, bagaimana kita dapat membuat sekolah minggu bertumbuh dan menjadi acara yang dinanti-nantikan oleh anak-anak?

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: Membuat Panggung Boneka untuk Sekolah Minggu
Penulis: Igrea Siswanto
Penerbit: ANDI Offset, Yogyakarta
Halaman: 9 -- 17

Warnet Pena: Ayat Alkitab

http://www.smilegodlovesyou.org/promises.html

Firman Tuhan selain memberitakan kebenaran juga memberikan kekuatan kepada setiap orang percaya. Pentingnya firman Tuhan dalam hidup seseorang melahirkan kebiasaan untuk membaca firman Tuhan dan menghafalkan ayat-ayat tertentu sesuai dengan tema yang didapatkan. Pernahkah Anda mengalami kesukaran saat mencari ayat-ayat dengan tema tertentu? Situs SmileGodLovesYou.org menyajikan banyak ayat Alkitab yang sudah dikategorikan berdasarkan tema-tema tertentu. Beberapa tema tersebut di antaranya keyakinan (belief), kasih (charity), keberanian (courage), iman (faith), hidup kekal (eternal life), kesetiaan (faithfullness), pedoman (guidance), dsb..

Situs berbahasa Inggris ini sangat sederhana, sehingga Anda dapat dengan mudah mengeksplorasi setiap bagian yang disajikan. Setiap tema dan ayat yang terkait dipaparkan secara jelas dan berurutan. Anda dapat menjumpai ayat-ayat ini tepat di halaman pertama saat Anda membuka situs ini. Menarik sekali, bukan? Bahkan Anda tidak perlu berulang-ulang melakukan klik untuk mendapatkan tema dan ayat-ayat tersebut. Kunjungi segera situs ini dan temukan hal-hal menarik di dalamnya. (STL)

Mutiara Guru

“ *Setiap anak yang ada di sekitar kita saat firman Tuhan diberitakan, merekalah penerus penginjil hari ini.* ”

e-BinaAnak 510/November/2010: Pertumbuhan Organisasi

Salam dari Redaksi

PERTUMBUHAN ORGANISASI

Keberadaan organisasi dalam gereja memunyai peranan yang penting untuk mendukung perkembangan sekolah minggu. Sekolah minggu dapat mengalami kemajuan apabila ada kesatuan dan kerjasama yang baik antara gereja, pengurus sekolah minggu, remaja gereja, dan jemaat. Kerja sama ini merupakan bukti bahwa tubuh Kristus tidak dapat berjalan sendiri-sendiri, semua harus saling membantu, mendukung, dan menopang. Semua kerjasama tersebut bisa mendatangkan hasil yang baik, apabila tetap berpusat pada Kristus, yaitu menyertakan Tuhan dalam setiap langkah yang harus diambil. Edisi e-BinaAnak minggu terakhir di bulan November ini akan menyajikan tentang pertumbuhan organisasi. Pentingnya pertumbuhan organisasi sebagai kesatuan jemaat dalam mengembangkan pelayanan dapat Anda temukan dalam artikel, tips, bahan mengajar yang kami sajikan di dalamnya. Selain itu, Anda bisa mendapatkan informasi lain seputar bahan-bahan mengajar yang berkaitan dengan pelayanan sekolah minggu. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org/
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Janganlah pula kamu disebut pemimpin, karena hanya satu Pemimpinmu, yaitu Mesias."*
>
> – (Matius 23:10)
> < http://alkitab.sabda.org/?Matius+23:10 >

Artikel: Peran Remaja Gereja Dalam Sekolah Minggu

"Apabila gereja menggerakkan remaja menjadi asisten guru sekolah minggu, berarti gereja sedang mempersiapkan pengaderan, meningkatkan mutu pelayanan, dan menanamkan jiwa misi bagi remaja gereja untuk perkembangan sekolah minggu."

Hampir di setiap gereja ditemukan persekutuan remaja, namun sangat jarang gereja-gereja menggerakkan remaja untuk melayani. Alangkah baiknya apabila gereja menggerakkan remaja untuk melayani sekolah minggu, sebab hampir di setiap gereja mengalami kekurangan guru sekolah minggu. Umumnya yang menjadi guru sekolah minggu adalah pemuda atau pemudi. Walaupun demikian, mereka tidak mungkin selamanya ada di sekolah minggu. Suatu saat mereka pasti akan meninggalkan sekolah minggu, sehingga sekolah minggu mengharapkan pengganti mereka. Apabila gereja menggerakkan remaja menjadi asisten guru sekolah minggu, berarti gereja sedang mempersiapkan pengaderan guru sekolah minggu, meningkatkan mutu pelayanan sekolah minggu, dan gereja sedang menanamkan jiwa misi bagi remaja gereja.

Kebutuhan anak adalah kebutuhan untuk Tuhan, untuk menjadi berarti, memiliki rasa aman, diterima, mencintai dan dicintai, dipuji, dan disiplin. Walaupun kebutuhan yang paling penting adalah kebutuhan akan Tuhan, namun guru sekolah minggu harus dapat memberi semua kebutuhan tersebut supaya berhasil dalam pelayanan sekolah minggu.

Kualifikasi Guru Sekolah Minggu

Usia yang pantas bagi remaja untuk menjadi asisten guru sekolah minggu adalah sekitar 17-21 tahun. Sebagai asisten guru sekolah minggu, ia haruslah sudah bertobat, memiliki pemahaman Alkitab yang mantap, dan memiliki beban untuk melayani sekolah minggu.

Guru sekolah minggu adalah orang yang percaya dan menyambut sepenuhnya kedudukan dan peranan Yesus sebagai Tuhan, Juru Selamat, dan Raja atas kehidupannya, serta peranan Yesus sebagai sang Guru Teladan dalam kehidupannya. Guru sekolah minggu terpanggil untuk bertumbuh ke arah pengenalan yang semakin dalam dan lengkap tentang Yesus Kristus (Kolose 2:6-7, Galatia 2:19-20). Guru sekolah minggu harus dapat dipercaya dan cakap mengajar (2 Timotius 2:2).

Melalui persekutuan dengan Tuhan, guru sekolah minggu semakin menemukan kebenaran yang sesungguhnya. Hal ini menyangkut segi kognitif (intelek/pemikiran), segi moral, etis, serta spiritual. Kebenaran yang harus diajarkan seorang guru sekolah minggu adalah kebenaran realistis yaitu yang nyata dalam kehidupan. Kebenaran demikian akan berupaya membebaskan anak sekolah minggu seutuhnya (Yohanes 8:31-32; 17:17).

Guru sekolah minggu perlu memahami pribadi Yesus sebagai guru yang harus diteladani dalam hidup sehari-hari dan dalam pelaksanaan sebagai guru sekolah

minggu. Ada enam segi kehidupan Yesus yang harus diteladani oleh seorang guru sekolah minggu, yaitu:

1. Dalam segi kepribadian, Yesus memperlihatkan kesesuaian antara ucapan dan perbuatan. Yesus pun menuntut kesesuaian itu terjadi dalam murid-murid-Nya.
2. Pengajaran-Nya sederhana, realistis dan tidak mengambang. Artinya, pengajaran-Nya menyinggung perkataan-perkataan hidup sehari-hari.
3. Sangat rasional. Artinya, pengajaran-Nya mementingkan hubungan antarpribadi yang harmonis.
4. Isi beritanya bersumber dari Dia yang mengutus-Nya (Matius 11:27), tetapi relevan bagi pendengar-Nya. Ajaran-Nya bersifat otoritatif dan efektif (Matius 7:28-29).
5. Motivasi kerja-Nya adalah kasih (Yohanes 1:14). Ia menerima orang sebagaimana adanya dan mendorong mereka untuk berserah pada Allah.
6. Metode-Nya bervariasi, namun sangat kreatif. Ia bertanya dan bercerita, melibatkan orang untuk memikirkan masalah yang diajarkan, mengenal orang yang dilayani, tingkat perkembangan mereka, serta kerohanian mereka.

Selain itu, guru sekolah minggu juga perlu menyadari peran Roh Kudus dalam rangka pendewasaan iman dan peningkatan kualitas atau kesadaran akan kesucian hidup.

Metode Pengajaran

Metode-metode mengajar perlu sekali diketahui oleh guru-guru sekolah minggu. Seorang guru akan merasa senang dan puas, bila dia dapat menguasai bahan pelajaran Alkitabiah. Ia juga harus sanggup meneruskan pengetahuan dan semangatnya pada murid-muridnya. Untuk melakukan hal itu, ia harus mencari cara mengajar yang paling sesuai dari sekian banyak metode yang ada. Seringkali ia akan memakai beberapa metode dalam satu masa pengajaran. Pilihan itu tergantung pada kecakapan seorang guru, sifat, dan kebutuhan seorang murid, bahan ajaran, peralatan dan fasilitas yang tersedia.

Guru sekolah minggu harus pandai memakai beberapa cara mengajar, supaya pengajaran itu berhasil. Metode bercerita adalah cara yang paling digemari oleh anak-anak, namun cara itu bisa juga dipergunakan secara efektif untuk semua umur. Contoh metode Yesus: Yesus seorang pencerita yang ulung; kita dapat memakai tindakan dan kata-kata Yesus untuk melukiskan watak manusia dalam cerita-cerita-Nya.

Cerita yang baik adalah menarik, dramatis, penuh aksi, dan sesuai dengan kehidupan. Dari awalnya cerita harus sudah menimbulkan minat. Untuk menarik dan memikat perhatian, sebagian besar dari isi Alkitab disejajarkan dalam bentuk cerita.

Kesempatan murid merasakan pengalaman-pengalaman orang zaman dulu perlu diperhatikan. Faktor penting yang harus diingat guru sekolah minggu sebagai pencerita yang efektif adalah persiapan. Kemudian dilanjutkan dengan memilih dengan saksama, mempelajari cerita dan latar belakangnya, membuat uraian ringkas dalam pikiran atau

dengan tertulis tentang tokoh-tokoh cerita dan urutan-urutan kejadian. Selanjutnya menghafal ungkapan atau alinea yang penting, melatih berbicara, menceritakannya dengan santai dan senang. Cerita bertumbuh baik sebagai hasil kerja keras maupun latihan yang tekun. Dalam suatu cerita harus terdapat susunan cerita yang urut, yaitu bagian pembukaan, aksi, klimaks, dan penutup.

Kesimpulan dan Saran

Gereja yang menggerakkan remaja melayani sebagai asisten guru sekolah minggu berarti gereja itu sedang mempersiapkan pengaderan guru sekolah minggu, meningkatkan mutu pelayanan sekolah minggu, dan menanamkan jiwa misi pada remaja gereja.

Seorang asisten guru sekolah minggu harus mengenal anak dan memahami sifat-sifat, pemahaman, dan daya konsentrasi mereka.

Usia remaja lanjut sekitar 17-21 tahun adalah usia yang pantas untuk menjadi asisten guru sekolah minggu. Ia tentunya haruslah sudah bertobat, memiliki pemahaman yang tuntas akan Alkitab, dan memiliki beban melayani sekolah minggu.

Ada banyak metode untuk melayani sekolah minggu namun yang harus dipegang asisten guru sekolah minggu ataupun guru sekolah minggu adalah Yesus sang Guru Teladan.

Saran:

1. Sudah saatnya gereja menggerakkan remaja untuk melayani Tuhan. Salah satunya remaja melayani sebagai asisten guru sekolah minggu.
2. Lebih baik gereja menanamkan jiwa misi jemaatnya sejak mereka remaja demi meningkatkan kualitas rohani mereka dan pasti mendukung peningkatan kuantitas jemaat di masa yang akan datang.
3. Anak adalah masa depan gereja. Oleh karena itu, sudah seharusnya gereja lebih memerhatikan pengaderan guru sekolah minggu.
4. Guru-guru sekolah minggu harus memegang teguh bahwa Yesus adalah sang Guru Teladan dalam kehidupannya dan dalam pelayanan sebagai guru sekolah minggu.

Diambil dan diringkas dari:
Nama situs: Philea Ministry
Alamat URL: http://phileaministry.org/?p=782
Tanggal akses: 14 Oktober 2010

Bahan Mengajar: Pokok Anggur dan Ranting-Rantingnya

Persiapan:
pisau/sendok dan gelas berisi beras

Cara bermain:

Isilah sebuah gelas dengan beras sampai penuh. Tusukkan ujung pisau atau gagang sendok ke tengah-tengah beras. Kemudian angkatlah gelas tersebut dengan memegang gagang pisau atau kepala sendok, gelas tidak terlepas.

Mintalah kepada salah seorang untuk mengangkat gelas tersebut, maka gelas akan terlepas.

Rahasianya:

1. Agar tidak terlepas ketika diangkat, perhatikan cara menusukkan pisau/gagang sendok. Pada saat menusukkan, tusuklah secara lurus vertikal dan tekanlah permukaan beras sehingga padat menjepit pisau/gagang sendok. Ketika kita angkat, gelas tersebut akan ikut terangkat.
2. Jika penonton akan mengangkat, sebelumnya kita cukup menggoyangkan sedikit pisau/sendok sehingga jepitan menjadi longgar dan terlepas.

Pelajaran Rohani

"Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya. Setiap ranting yang pada-Ku tidak berbuah, dipotong-Nya dan setiap ranting yang berbuah, dibersihkan-Nya, supaya ia lebih banyak berbuah. Kamu memang sudah bersih karena firman yang telah Kukatakan kepadamu. Tinggallah di dalam Aku dan Aku di dalam kamu. Sama seperti ranting tidak dapat berbuah dari dirinya sendiri, kalau ia tidak tinggal pada pokok anggur, demikian juga kamu tidak berbuah, jikalau kamu tidak tinggal di dalam Aku. Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya. Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan Aku di dalam dia, ia berbuah banyak, sebab di luar Aku, kamu tidak dapat berbuat apa-apa." (Yohanes 15:1-5)

Pisau/sendok melambangkan Kristus sebagai pokok anggur dan kita adalah ranting-ranting-Nya. Kita (gelas dengan isinya) harus tetap tinggal dengan Yesus Kristus agar dapat berbuah lebat. Gelas itu tidak terjatuh, tetapi tetap menggantung.

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Tidak Lepas dari Pokok
Judul buku: 16 Sulap Asik
Penulis: Igrea Siswanto
Penerbit: ANDI
Halaman: 31 -- 33

Tips: Melayani Anak

Mengapa melayani anak? Melayani, apa pun bentuk dan jenis pelayanannya, biarlah itu karena kasih. Kalau kita melayani hanya semata-mata karena mau diri kita berbuah dan supaya nanti dalam kekekalan kemuliaan kita besar, sebenarnya walaupun itu tidak salah, namun masih ada unsur egoisme di situ. Motif itu masih bersifat egosentris agamawi, karena tujuan akhirnya masih di sekitar dirinya sendiri.

Motivasi terdalam, visi terdalam, dan tujuan termulia dalam melayani adalah kasih. Kita melayani karena kita telah merasakan kasih Allah, karena Allah pada hakikatnya adalah kasih, dan karena kita mau menyalurkan kasih yang kita rasakan itu. Kita melayani karena kita memang mengasihi anak yang kita layani, baik anak penurut maupun anak nakal, baik anak bersih maupun anak kudisan; kita melayani dengan kasih tanpa syarat, seperti kasih Yesus. Kita melayani karena kita memang mengasihi anak, baik anak yang sudah berubah maupun yang belum, anak yang menurut pada kita maupun yang tidak; kita melayani dengan kasih yang tidak menuntut, kasih yang memberi.

Paulus seorang pelayan yang luar biasa dan yang terkenal sangat gigih dalam pelayanannya. Ia membangun banyak gereja di berbagai kota, mendirikan sekolah Alkitab di Efesus yang menjadi pusat misi di Asia Kecil. Sepanjang pelayanannya ia mengalami berbagai penderitaan dan aniaya berulang-ulang. Ia beberapa kali disesah dan dilempari batu, tetapi tetap melayani dan tidak mengeluh. Mengapa orang ini punya nyali yang begitu besar? Mengapa orang ini punya daya dorong pelayanan yang luar biasa? Mengapa orang ini memiliki daya juang yang begitu tinggi dan semangat yang menyala-nyala?

Selain tujuan hidupnya yang jelas untuk berbuah (Filipi 2:22), Paulus menulis dalam 2 Korintus 5:14 "Sebab kasih Kristus yang menguasai kami ...." Kasih Yesus yang melatarbelakangi, mendasari, memotivasi, mewarnai pelayanan Paulus. Berikut adalah beberapa tip untuk guru Sekolah Minggu:

1. Adakan persiapan doa untuk pengurapan Tuhan secara khusus dan persiapkan mengajar dengan sebaik mungkin sebagai persembahan pengabdian kepada Allah.
2. Doakan murid-muridmu, nama demi nama.
3. Hafalkan nama mereka. Miliki data pribadi dan keluarga mereka.
4. Pakaian, penampilan yang rapi, bersih, tidak perlu yang mahal. Guru sering menjadi idola muridnya dan murid akan meniru.
5. Menjadi teladan bagi murid. Datang lebih awal, ketika puji-pujian, guru sungguh-sungguh ikut memuji Tuhan, demikian juga ketika berdoa.
6. Tampil dengan banyak senyum/sukacita dan ramah.
7. Jangan sekali-kali ingkar janji dengan anak-anak. Ingkar janji membuat anak kecewa bahkan kehilangan figur.
8. Apabila memberi tugas, cek kembali, koreksi, beri nilai dan hargai bagi mereka yang baik. Jangan memberi tugas, misal ayat hafalan dan minggu depannya

saudara tidak menyinggung lagi soal tugas itu. Anak akan meremehkan tugas di lain waktu.

9. Belajar untuk memuji anak didik. Jangan lewatkan hari berlalu tanpa memuji. Lakukan pujian yang wajar untuk setiap hal positif yang dilakukan anak. Pujilah untuk penampilan anak-anak, bajunya,kepang rambutnya, dll.
10. Adakan pendekatan pribadi dengan anak-anak. Jangan besuk anak jika mereka tidak datang. Mereka yang rajin pun bisa dibesuk, kunjungi rumahnya untuk pendekatan.
11. Terlibat bermain dengan mereka. Jadilah guru mereka dan juga sahabat atau teman bagi mereka.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: K. Kasih Kristus Menguasai Kami
Judul buku: Visi Pelayanan Anak (Membangun Generasi Baru)
Penulis: Jarot Wijanarko
Penerbit: Yayasan Pulihkan Indonesia
Halaman: 52 -- 54

Warnet Pena: Sumber Bahan Berkualitas

http://www.transformingteachers.org
Sebagai guru sekolah minggu, tentunya Anda menginginkan bahan mengajar yang berkualitas, bukan? Selama ini, apakah Anda merasa kesulitan mendapatkannya? Nah, ada kabar gembira! Selain ada situs PEPAK, Anda juga dapat mendapatkan bahan-bahan mengajar di situs TransformingTeachers.org.

Selain bahasa Inggris, situs ini juga menyediakan beberapa bahan dalam 9 bahasa lainnya, termasuk bahasa Indonesia. Menu utama situs ini adalah: Blog, Resources, Links, Download, dan News. Anda dapat mengunjungi Resources dan menemukan bahan-bahan yang dapat membantu Anda dalam mengajar sekolah minggu. Bahan mengajar tersebut meliputi Biblical Integration, Biblical Perspective, Missional Christian Education, Parents as Teachers, Teaching as Ministry, dan Suggested Reading. Dalam Biblical Integration akan Anda dapatkan pengetahuan terutama mengenai hubungan antara Alkitab dengan seni, Alkitab dengan matematika, Alkitab dengan ilmu pengetahuan, Alkitab dengan sejarah, dsb.. Situs ini memunyai tampilan yang sederhana, jadi akan memudahkan Anda dalam menjelajahi situs ini. Selamat menjelajah, Tuhan Yesus menyertai! (STL)

Mutiara Guru

> *“Kesatuan di dalam Tuhan mendatangkan dampak besar. Sehati sepikir di dalam Tuhan membawa pengaruh yang baik. Hidup dekat dengan Tuhan membuat segala sesuatu berjalan sesuai kehendak-Nya.”*
>
> —-- S. Tilestian --

e-BinaAnak 511/Desember/2010: Makna Natal

Salam dari Redaksi

Sukacita dan damai sejahtera dalam Yesus Kristus,

Bulan Desember selain menjadi bulan terakhir dalam setiap tahun, juga menjadi bulan yang identik dengan lagu "Jingle bells, jingle bells." Lagu tersebut ternyata mampu mewakili suasana istimewa bagi orang Kristen di bulan ini, dan menjadi ciri khas tersendiri dalam menyambut kelahiran Yesus, sang Juru Selamat. Hari istimewa, Natal, tidak terlepas dari adanya pohon Natal, lagu-lagu Natal, pernak-pernik Natal, dan Sinterklas. Apakah cukup dengan itu saja? Natal lebih dari sekadar hadiah Natal, Sinterklas, dan menghias pohon Natal. Namun, Natal merupakan awal dari karya Yesus untuk menyelamatkan kita.

Edisi e-BinaAnak selama satu bulan ini akan membahas seputar Natal. Adapun topik-topik yang akan kami berikan meliputi makna Natal, cerita Natal, kreasi Natal, dan hadiah Natal. Sebagai pembuka di minggu perdana bulan Desember ini, kami sajikan topik Makna Natal melalui artikel, tip, bahan mengajar, dan ulasan warnet yang dapat Anda simak. Tuhan memberkati.

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

"Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada juruselamat selain dari pada-Ku." (Yesaya 43:11)

< http://alkitab.sabda.org/?Yesaya+43:11 >

Artikel: Arti Natal yang Sebenarnya

Satu minggu sebelum Natal, saya kedatangan tamu. Begini ceritanya: Saya sedang bersiap-siap untuk tidur ketika saya mendengar suara berisik di ruang tamu. Saya membuka pintu kamar dan saya amat terkejut, Sinterklas tiba-tiba muncul dari balik pohon Natal.

Sinterklas tidak tampak gembira seperti biasanya. Malahan saya melihat air mata di sudut matanya. "Apa yang sedang Anda lakukan?" saya bertanya. "Saya datang untuk mengingatkan kamu, AJARILAH ANAK-ANAK!" kata Sinterklas. Saya menjadi bingung, apa yang dimaksudkannya? Kemudian dengan gerak cepat Sinterklas memungut sebuah tas mainan dari balik pohon. Sementara saya berdiri dengan bingung, Sinterklas berkata, "Ajarilah anak-anak! Ajarilah mereka arti Natal yang sebenarnya, arti yang sekarang ini telah dilupakan oleh banyak anak."

Sinterklas merogoh ke dalam tasnya dan mengeluarkan sebuah POHON NATAL mini. "Ajarilah anak-anak bahwa pohon cemara senantiasa hijau sepanjang tahun, melambangkan harapan abadi seluruh umat manusia. Semua ujung daunnya mengarah ke atas, mengingatkan kita bahwa segala pikiran kita di masa Natal hanya terarah pada surga."

Ia memasukkan tangannya ke dalam tas dan mengeluarkan sebuah BINTANG cemerlang. "Ajarilah anak-anak bahwa bintang adalah tanda surgawi akan janji Allah berabad-abad yang silam. Tuhan menjanjikan seorang Penyelamat bagi dunia, dan bintang adalah tanda Tuhan menepati janji-Nya."

Ia memasukkan tangannya lagi ke dalam tasnya dan mengeluarkan sebatang LILIN. "Ajarilah anak-anak bahwa Kristus adalah terang dunia, dan ketika kita melihat terang lilin kita diingatkan kepada-Nya yang telah mengusir kegelapan."

Sekali lagi ia memasukkan tangannya ke dalam tasnya, mengeluarkan sebuah LINGKARAN lalu memasangnya di pohon Natal. "Ajarilah anak-anak bahwa lingkaran melambangkan cinta sejati yang tidak akan pernah berhenti. Cinta adalah kasih sayang yang terus-menerus, tidak hanya saat Natal tetapi sepanjang tahun."

Kemudian dari tasnya, ia mengeluarkan hiasan SINTERKLAS. "Ajarilah anak-anak bahwa saya, Sinterklas, melambangkan kemurahan hati dan segala niat baik yang kita rasakan sepanjang bulan Desember."

Selanjutnya, ia mengeluarkan sebuah HADIAH dan berkata "Ajarilah anak-anak bahwa Tuhan demikian mengasihi umatnya sehingga Ia memberikan anaknya yang tunggal." Terpujilah Allah atas hadiah-Nya yang demikian mengagumkan itu. "Ajarilah anak-anak bahwa para majus datang menyembah sang Bayi Kudus dan mempersembahkan emas, kemenyan, dan mur. Hendaknya kita memberi dengan semangat seperti para majus."

Sinterklas kemudian mengambil tasnya, memungut sebatang PERMEN coklat berbentuk TONGKAT dan menggantungkannya di pohon Natal. "Ajarilah anak-anak bahwa batangan permen ini melambangkan para gembala. Sekali waktu seekor domba berkelana pergi meninggalkan kawanannya dan tersesat, maka gembala datang dan menuntun mereka kembali. Batangan permen ini mengingatkan kita bahwa kita adalah penjaga saudara-saudara kita, sekali waktu orang-orang yang telah lama pergi meninggalkan gereja membutuhkan pertolongan untuk kembali ke pangkuan Gereja. Selayaknya kita berdaya upaya untuk menjadi gembala-gembala yang baik dan menuntun mereka pulang ke rumah."

Ia memasukkan tangannya lagi ke dalam tas dan mengeluarkan sebuah boneka MALAIKAT. "Ajarilah anak-anak bahwa para malaikat yang mewartakan kabar sukacita kelahiran sang Penyelamat. Para malaikat itu bernyanyi, 'Kemuliaan bagi Allah di surga dan damai di bumi bagi manusia.' Sama seperti para malaikat di Betlehem, kita patut mewartakan Kabar Gembira tersebut kepada keluarga dan teman-teman. Immanuel - Tuhan beserta kita!"

Sekarang Sinterklas kelihatan gembira. Ia memandang saya dan saya melihat matanya telah bersinar kembali. Ia berkata, "Ingat, ajarilah anak-anak arti Natal yang sebenarnya. Jangan menjadikan saya pusat perhatian karena saya hanyalah hamba dari Dia yang adalah arti Natal yang sebenarnya: Immanuel - Tuhan beserta kita." Setelah itu, secepat datangnya, Sinterklas tiba-tiba pergi.

Seperti biasa, Sinterklas telah datang untuk membawa hadiah bagi saya dan anak-anak. suatu hadiah yang luar biasa. Sinterklas telah membantu saya mengingat kembali arti Natal yang sebenarnya dan arti kedatangan Yesus ke dunia. Saya tahu, bagi saya dan anak-anak, Natal ini akan menjadi Natal yang terindah karena Immanuel - Tuhan Beserta Kita!

Sumber: News For Kids, Rm Richard Lonsdale; Catholic1 Publishing Company; < http://www.catholic1.com >
Diterjemahkan oleh Yesaya < http://www.indocell.net/yesaya > atas ijin Fr. Richard Lonsdale.

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Ajarilah Anak-anak Arti Natal yang Sebenarnya
Nama situs: yesaya.indocell.net
Alamat URL: http://yesaya.indocell.net/id157.htm
Tanggal akses: 31 Agustus 2010

Bahan Mengajar: Tamu-Tamu yang Istimewa

Benyamin menarik jubah wol berwarna merah terang lebih erat menyelimuti tubuhnya, saat dia menatap langit yang dipenuhi dengan bintang-bintang. Bintang terang itu masih ada di sana. Pasti itulah dia. Naim mengikutinya ke atap. "Masih di sana, temanku."

"Ya, kita harus pergi."

"Baiklah. Mari kita ikuti bintang itu dan membiarkannya menuntun kita. Juru Selamat telah lahir."

Kedua sahabat itu berbicara kepada beberapa teman lainnya yang juga melihat bintang itu. Pada suatu malam, mereka bersiap-siap untuk perjalanan mereka, mengemas bekal-bekal mereka, mengucapkan selamat tinggal kepada keluarga mereka dan pergi ke arah timur. Sepanjang malam mereka terus berjalan. Suara tak-tik-tuk tapak kaki unta yang menghentakkan pasir menggema dengan lembut. Melchizar menunggang unta di samping Naim.

"Malam ini dingin ya?"

"Ya. Tapi kegembiraan melihat Juru Selamat menyelimutiku dengan kehangatan yang luar biasa."

"Aku tahu." Melchizar menarik ujung-ujung jubah wol ungunya. Matanya tertuju kepada bintang terang. "Tampaknya bintang itu menuntun kita," katanya.

"Aku dan Benyamin baru saja membicarakannya," ujar Naim. "Bintang itu sangat besar, sangat terang, dan tampaknya bintang itu memang bergerak di depan kita, memimpin kita ke arah barat untuk menjumpai Mesias yang Dijanjikan."

Benyamin bergabung dengan kedua kawannya. Nafasnya membentuk awan-awan kecil ketika dia berbicara. "Secepatnya, teman-temanku. Kita akan segera melihat Dia yang dijanjikan oleh Allah bertahun-tahun yang lalu. Kita telah melihat bintang-Nya. Kita akan mengikutinya menuju Juru Selamat kita."

"Allah benar-benar memberkati kita," ujar Naim pelan-pelan.

"Tentu saja," ujar Benyamin.

Malam demi malam mereka berkelana melewati bentangan pasir gurun yang dingin. Ketika siang mereka beserta unta-unta mereka melepas lelah. Perjalanan itu panjang, tetapi bintang hanya bersinar setiap malam hari. Orang-orang majus dan karavan mereka dari Persia mengikuti bintang itu.

Berminggu-minggu kemudian, mereka menginjak tanah Israel. Setelah menyeberangi Sungai Yordan, mereka berangkat menuju Yerusalem pada suatu malam yang agak

larut. Mereka bergegas menuju istana raja Herodes. Para penjaga istana mengabarkan kedatangan mereka ketika mereka masuk dan membungkuk untuk memberi salam.

"Ya," ujar Herodes dengan nada suara yang jenuh.

"Mengapa kamu datang? Ini adalah waktu yang aneh bagi pengembara-pengembara berdarah biru untuk berkunjung ke istana. Sekarang hampir jam makan malam."

"Kami datang dari timur. Kami bepergian cukup jauh untuk bertemu dengan raja orang Yahudi. di manakah Dia yang telah lahir? Kami telah melihat bintang-Nya. Bintang itu memenuhi langit timur kami. Kami ingin menyembah Raja."

Raja Herodes mengangkat kepalanya. Orang-orang majus itu dapat melihat bahwa Herodes terkejut dengan kata-kata mereka.

"Raja orang Yahudi?" Tanyanya pelan.

"Ya. Kami telah melihat bintang-Nya. Kristus telah datang. Kami ingin menyembah-Nya." Raja Herodes mengelus-elus jenggotnya. "Beri aku beberapa hari lagi. Maafkan saya, saya tidak dapat mengatakan keberadaan-Nya sekarang dengan tepat kepada Anda, tetapi saya akan menemukan-nya."

"Baiklah," kata Melchizar. "Perjalanan panjang membuat kami lelah. Kami butuh istirahat malam ini. Bisakah Anda segera mengabarkan keberadaan Raja itu jika Anda sudah mengetahuinya?"

"Ya, ya, tentu saja" jawab Herodes. "Saya juga sangat penasaran bertemu dengan Raja itu sendiri. Saya akan membawa kabar untuk Anda dalam waktu dekat."

Setelah sedikit membungkuk, ketiga orang itu berbalik dan berjalan dari ruangan para pembesar. Pelayan menyediakan kamar-kamar di istana untuk mereka dan mereka cepat tertidur.

Satu, dua, tiga hari lewat begitu saja dan mereka tidak mendengar sesuatu dari raja Herodes. Akan tetapi, terjadi semacam kegaduhan di antara para pelayan. Pada pagi hari keempat mereka di sana, Benyamin menghentikan langkah seorang pelayan wanita. "Kami telah berjalan sangat jauh untuk bertemu dengan raja orang Yahudi. Kami telah menunjukkan rasa hormat kami kepada Herodes dengan bertanya kepadanya tentang Raja muda itu. Tetapi kami belum mendengar berita dari Herodes tentang keberadaan Raja. Apa yang terjadi? Apakah kamu mendengar sesuatu atau bertemu dengan Raja itu?"

Pelayan tersebut mengamati sekeliling tempat itu, sebelum dia berkata dengan sangat pelan, "Istana ini dipenuhi dengan kekacauan. Raja Herodes meminta setiap kepala imam dan juru tulis menghadapnya. Saya mendengarnya berteriak kepada salah satu

kepala imam tadi malam. "Di mana bayi Kristus yang dicari orang majus dari timur? Siapa Dia?"

"Dan apakah kamu dengar jawaban mereka," tanya Naim dengan lembut.

"Tidak," jawab pelayan muda itu. Tapi saya tahu mereka memberikan jawaban bagi Herodes. Dia telah menyusahkan seluruh Yerusalem untuk menemukan-Nya."

"Bagus, mungkin sekarang kami dapat bertemu Raja" ujar Benyamin.

"Ya," tambah Naim.

"Kami datang sejauh ini dan berada sangat dekat dengan dengan bayi itu. Tapi kami tidak kunjung bertemu anak kecil itu itu. Ini sangatlah mengecewakan"

"Kurasa kita tidak perlu menunggu lebih lama lagi." ujar Melchizar. "Pelayannya Herodes menuju kemari."

"Ya ampun!" ujar pelayan wanita itu. "Dia akan sangat marah jika dia tahu saya bermalas-malasan berbicara dengan tamu bangsawan kami."

"Kami tidak ingin kamu kena masalah. Gunakan pintu lain itu saja" ujar Melchizar. Sambil mengangkat rok panjangnya, wanita itu pergi. Beberapa detik kemudian, pelayan itu tiba.

Setelah membungkuk kepada pria-pria itu, pelayan tersebut berkata, "Raja Herodes memerintahkan saya untuk membawa Anda ke hadapannya."

"Bagus. Panggil yang lain juga. Kami ingin cepat-cepat pergi." Beberapa menit kemudian, ketiga orang majus itu berdiri di hadapan Raja Herodes.

"Tuan-tuan, saya bertanya-tanya apakah Anda bisa memberi tahu saya kapan Anda melihat bintang yang mengabarkan kepada Anda bahwa Raja orang Yahudi telah lahir?

Naim melihat ke arah Benyamin yang menjawab, "Hampir dua tahun yang lalu dari sekarang. Kami telah melakukan perjalanan panjang yang memakan waktu beberapa bulan untuk sampai di sini."

"Oh, begitu," kata Herodes. "Saya memunyai kabar untuk Anda. Saya kira Anda bisa bertemu dengan anak yang anda cari di Betlehem. Jaraknya sekitar 5 mil ke arah selatan dari sini. Pergilah dan carilah anak itu dengan sepenuh hati. Lalu, jika Anda telah menemukannya, kembalilah kemari agar saya bisa menyembah-Nya juga. Saya sangat ingin bertemu dengan Raja orang Yahudi."

"Terima kasih, Raja Herodes. Anda sangat baik. Nah, kami permisi dulu, kami harus pergi. Kami telah lama menanti. Kami telah membawa banyak hadiah untuk Raja dan tidak sabar untuk berjumpa dengan-Nya."

"Tentu saja, pergilah. Pergilah secepatnya," herodes menjawab. "Unta-unta Anda telah disiapkan. Saya telah memerintahkan pelayan untuk membawanya ke halaman kandang." Ketiga orang majus itu bergegas meninggalkan ruangan raja dan melaju dengan cepat keluar dari gerbang kota pada sore hari.

"Itu dia!" ujar benyamin.

"Bintang itu! Kita dapat mengikuti bintang itu lagi!" ujar Melchizar dengan riang.

Mereka tiba di Betlehem saat langit berwarna sangat gelap. Mereka berjalan berliku-liku di jalanan yang tidak mereka kenal. Akan tetapi, mata mereka tertuju pada bintang yang mengantarkan mereka ke sebuah rumah.

"Bintang itu tidak bergerak lagi," bisik Benyamin.

"Kita sudah sampai! Kita telah menemukan Raja!" seru Naim.

Mereka segera turun dari unta mereka. Setelah menyiapkan hadiah-hadiah yang mereka bawa, mereka mendekati rumah dan mengetuk pintu. Seorang pemuda menjawab.

"Ya?" katanya.

"Kami telah melihat bintang-Nya di sebelah timur. Kami datang untuk menyembah Dia yang telah lahir menjadi Raja orang Yahudi." Dengan terheran-heran pria itu membukakan pintu lebih lebar.

"Masuklah. Yesus di sini." Orang-orang majus itu masuk dan melihat wanita muda duduk menggendong bayi kecil di depan perapian.

"Inilah Dia," Melchizar menarik napas penuh kekaguman.

"Inilah Dia," yang lainnya mengikutinya dan masing-masing orang majus itu berlutut di hadapan anak itu.

"Kami membawakan Raja muda ini hadiah-hadiah terbaik dari kami," kata Benyamin.

"Tentu saja, kami berharap kami dapat membawa sesuatu yang lebih mulia untuk Raja," tambah salah satu dari mereka.

"Ini emas," ujar salah satu orang majus yang meletakkan sebuah tas beludru besar di lantai di hadapan si ibu dan Anak.

"Dan ini kemenyan," kata yang lainnya. Lalu, dia meletakkan sebuah kotak besar yang berisi minyak urapan yang mahal di samping tas yang berisi emas di lantai.

"Dan ini mur," Naim berkata saat dia meletakkan kotak harta di samping kedua hadiah sebelumnya.

"Ini adalah hadiah-hadiah kami kepada-Nya, yang lahir sebagai Raja orang Yahudi." Lalu, mereka menyembah anak kecil itu beberapa kali.

Akhirnya, Maria berkata, "Anda pasti lelah. Silakan tuan-tuan, saya dan suami saya ingin Anda tinggal dan beristirahat sebentar. Anda telah menghormati kami dengan persembahan dan kehadiran Anda saat ini. Rumah kami sangatlah sederhana, tetapi hangat. Silakan tinggal dan beristirahatlah."

"Kami lelah," ujar Melchizar.

"Ini adalah hari yang sangat menyenangkan. Terima kasih. Kami mau beristirahat beberapa jam saja sebelum kami berangkat." Ketiga orang majus ini mencari posisi nyaman di kasur yang disediakan Maria dan Yusuf. Mereka menyelimuti diri mereka sendiri dengan jubah-jubah berbulu domba yang mahal, mereka segera terlelap. Tetapi mereka tidak tertidur lama. Sebuah mimpi mengganggu mereka. Karena terbangun pada tengah malam, mereka membangunkan Maria dan Yusuf.

"Kami harus pergi."

"Mengapa?"

"Kami bermimpi."

"Kalian semua?" tanya Yusuf heran.

"Ya. Herodes menginginkan kami kembali ke Yerusalem untuk mengatakan kepadanya di mana anak ini. Tapi malaikat memperingatkan kami untuk tidak melakukannya. Kami perlu pergi secepatnya, sekarang ke negara kami sebelum Herodes tahu bahwa kami tidak akan mengabarkan kepadanya keberadaan Raja orang Yahudi."

Lalu dalam beberapa menit, ketiga orang majus itu pergi. Bahkan Maria dan Yusuf tidak mendengarkan suara tapak unta ketika mereka meninggalkan desa itu.

Setelah mereka kembali tidur, Yusuf kedatangan tamu. "Maria! Maria!" Dia menggoncang-goncangkan tubuh istrinya sampai terbangun.

"Yusuf! Ada Apa? Apa Herodes datang?" Ketakutan memenuhi suaranya, sesaat dia melihat sepintas ke tempat tidur Anaknya.

"Tidak. Dia belum kemari. Tapi seorang malaikat memperingatkanku dalam mimpi bahwa kita harus pergi juga. Dia berkata pergilah sekarang bersama kamu dan Yesus."

"Tapi ke manakah kita akan pergi?" tanya Maria.

"Mesir," jawab Yusuf. "Kita punya emas, kemenyan dan mur. Allah telah menyediakannya bagi kita. Kita akan hidup dengan harta yang melimpah yang diberikan orang-orang majus untuk Yesus."

"Cepatlah. Sebentar lagi, Herodes akan menyadari bahwa orang-orang majus itu tidak kembali ke istana. Herodes bukanlah jenis orang yang mau menerima pesaing tahtanya, bahkan seorang anak kecil. Kita pergi malam ini. Sekarang."

Yusuf dan Maria mengemas sedikit barang mereka dan meletakkannya di punggung keledai. Setelah menggendong anaknya yang tertidur lelap di tangannya, Maria dan Yusuf diam-diam meninggalkan rumah mereka. Bahkan anjing tetangga pun tidak menggonggong saat mereka diam-diam berjalan menuju selatan, ke padang gurun dan Mesir. Ini adalah perjalanan yang panjang, tetapi Anak Allah akan selamat dari kemarahan dan kebencian Herodes.

(Kisah Alkitab terambil dari Matius 9:35-11:1)

Diterjemahkan dari:
Judul asli artikel: Special Visitors
Judul terjemahan: Tamu-tamu yang Istimewa
Judul buku: The Early Life of Jesus
Penerbit: Accent Publications, Denver, Colorado
Halaman: 10 -- 18

Tips: Merayakan Natal di Rumah

Berikut ini adalah beberapa ide yang dapat Anda pilih untuk merayakan Natal di rumah:

Menghadirkan Sinterklas

Masa-masa indah dan lucu di hari Natal tidak mudah untuk dilupakan. Saat memasukkan rumput ke dalam sepatu, meletakkannya di kolong tempat tidur, menengadah ke langit-langit rumah dan berkata kepada Sinterklas, "Bapak Sinterklas, saya minta mainan dokter-dokteran." Saat pagi-pagi melongok ke kolong ranjang dan melihat mainan dokter-dokteran sudah ada di dekat sepatu tanpa rumput lagi. Ada rasa kecewa setelah mengetahui bahwa yang meletakkan hadiah bukanlah Sinterklas, tapi ibu dan kakak-kakak saya. Saat itu ada kesenangan menyelinap di hati, karena mengetahui bahwa mereka memerhatikan saya di hari Natal.

Pertimbangan:

Ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan tentang masalah Sinterklas ini:

1. Kejujuran Orangtua

   Ada perbedaan ketika menceritakan dongeng dengan eksistensi Sinterklas kepada anak? Saat kita menceritakan kisah seperti Donal Bebek, dsb., kita tidak menekankan kebenaran dari cerita itu. Tujuan utama dari cerita dongeng adalah sebagai hiburan dan mengembangkan daya imajinasi anak.

   Bagaimana dengan Sinterklas? Kebanyakan dari kita justru menekankan kebenaran keberadaan Sinterklas, jika tidak maka kita tidak punya kekuatan untuk meyakinkan anak agar tidak nakal sehingga bisa mendapatkan hadiah. Dalam hal ini, permasalahannya tidak terletak pada "dampak", akan tetapi tanggung jawab pribadi orangtua kepada Tuhan dalam hal "kejujuran". Memang hal ini kelihatan kecil, anak-anak pun menikmati kebohongan orangtua sebagai sesuatu yang indah di masa kecilnya. Akan tetapi, bagaimana dengan integritas iman orangtua kepada Tuhan? di manakah letak tanggung jawab kita sebagai orang Kristen?

2. Pengenalan Anak Akan Kebenaran

   Di usia yang sangat muda (balita), anak masih berpikir secara konkret. Segala sesuatu dianggap benar, termasuk dongeng. Zaman semakin maju, anak-anak semakin hidup di dalam alam yang tidak konkret. Masalahnya, ketika kita menceritakan cerita Alkitab, mereka akan menempatkan cerita ini dalam golongan yang sama dengan dongeng. Bahkan mereka mungkin akan lebih tertarik dengan cerita dongeng daripada cerita Alkitab. Dengan kita menghadirkan Sinterklas sebagai tokoh yang hadir "hari ini", "di sini", tanpa kita sadari, kita semakin melemahkan cerita Alkitab. Tuhan Yesus di dalam

kenyataannya hadir "hari ini", "di sini", digantikan dengan Sinterklas yang sebenarnya adalah tokoh legendaris saja. Akhirnya, anak dalam usianya yang muda mengenal kebenaran yang tidak benar.

3. Fokus Iman Anak

   Dalam menghadapi permasalahan Sinterklas ini, kita harus bertanya, "Apakah saya percaya bahwa anak saya yang masih kecil dapat memunyai hubungan pribadi dengan Tuhan?" Jika Anda memegang prinsip bahwa dalam usia balita anak belum mampu untuk berhubungan dengan Tuhan, jika Anda beranggapan bahwa masa kecil hanya merupakan masa persiapan bagi anak untuk memiliki pengertian iman di masa dewasa, maka Anda tidak akan mempermasalahkan masalah Sinterklas ini.

   Masalah Sinterklas akan menjadi serius, jika Anda memegang prinsip bahwa Anda percaya dan rindu agar anak memunyai hubungan pribadi dengan Tuhan di usia balita. Sekalipun pengalaman dengan dongeng Sinterklas tidak berpengaruh untuk kehidupan iman di masa dewasa, bukankah dongeng itu sudah berpengaruh dalam hidup iman di masa kecilnya? Pada momen tersebut, saat anak-anak seharusnya menikmati waktu doa kepada Tuhan Yesus, maka mereka menikmati doa kepada Sinterklas. Saat anak-anak seharusnya melihat keistimewaan bayi surga yang lahir di kandang, mereka lebih menikmati bapak tua yang secara instant memberikan apa yang mereka inginkan. Akhirnya, di hari natal, kita memfokuskan iman anak-anak pada objek yang salah.

Bagaimana Sebaiknya?

Kita harus mengetahui kebenaran yang sesungguhnya dari keberadaan Sinterklas. Sinterklas sebenarnya adalah tokoh legendaris yang cukup baik untuk dicontoh oleh anak-anak. Nama kecil Sinterklas adalah Nikolas, seorang yang sangat dermawan, sangat memerhatikan kebutuhan tetangganya yang miskin. Dengan diam-diam, ia memberikan apa yang diperlukan tetangganya untuk pernikahan anak gadisnya. Pemberian itu ia masukkan ke dalam kaos kaki yang sedang dijemur dekat perapian. Kemurahan hati Nikolas menyebar ke seluruh daerahnya. Ia sangat baik dengan anak-anak, dan banyak memberikan hadiah untuk mereka. Akhirnya Nikolas dianggap sebagai orang suci (Santa) dan dikenal sebagai Santa Claus.

Kita dapat memakai kesempatan Natal untuk menceritakan teladan Santa Claus dan mengajarkan arti kemurahan hati. Seperti kemurahan hati pemilik penginapan di Betlehem, pemberian hadiah dari orang-orang majus, dan gembala. Lebih dari itu kita bisa menghubungkan dengan kasih Allah yang memberikan Yesus untuk kita, sehingga kita kenal siapakah Allah yang tidak kelihatan itu.

Membuat Hiasan Natal

Persiapan yang paling umum di hari Natal adalah membuat dekorasi rumah dengan pohon Natal. Anda dapat membuat hiasan-hiasan Natal bersama dengan anak Anda. Jikalau biasanya Anda minta pegawai atau pembantu memasang hiasan-hiasan yang Anda beli di toko, kali ini buatlah sesuatu yang sederhana tapi mengandung arti bagi Anda dan anak Anda. Demikian juga dengan kue panggang. Buatlah kue yang dibentuk bermacam-macam simbol Natal (gembala, bintang, malaikat, bayi Yesus, dll.).

Merayakan Malam Natal di Rumah

Bagi anak kecil, pengertian Natal adalah hari ulang tahun Tuhan Yesus. Hal ini akan lebih mudah dicerna oleh anak. Jika Anda memunyai anak perempuan yang kreatif dan romantis, Anda bisa membelikan mereka patung-patung kecil tentang peristiwa Natal dan pohon Natal kecil yang bisa diletakkan di kamarnya. Sediakan juga bantalan doa kecil. Biarkan dengan kreativitas anak tersebut, ia merayakan Natal sendiri di kamarnya.

Kiranya ide-ide ini dapat memperkaya Natal tahun ini di dalam rumah Anda, khususnya dalam hubungan Anda dengan anak-anak Anda.

Diringkas dari:
Judul asli artikel: Merayakan Natal di Rumah
Nama situs: Eunike-net
Alamat URL: http://www.oocities.com/~eunike-net/01_10/natal95/
Tanggal akses: 9 September 2010

Warnet Pena: Jadikan Natal Anda Berkesan

http://kiddyhouse.com/Christmas
Perayaan Natal identik dengan sukacita, keceriaan, dan rasa syukur. Nah, bagaimana mewujudkan sukacita Natal tanpa kehilangan arti penting kelahiran Yesus? Salah satu situs berbahasa Inggris, kiddyhouse.com, memunyai halaman khusus yang menyajikan ide-ide seputar Natal. Situs ini memunyai tampilan tema yang menarik karna melibatkan beberapa warna cerah dalam desainnya. Informasi tentang Natal yang disajikan di dalamnya terdiri dari lagu-lagu Natal (Christmas songs), aktivitas Natal (Christmas Activities), cerita dan puisi Natal (Christmas stories and poems), bahan-bahan mengajar Natal (Christmas Resources for Teachers), dan kerajinan tangan Natal (Christmas Craft). Melalui situs ini, Anda bisa memperoleh berbagai ide dan bahan-bahan untuk membuat Natal Anda menjadi lebih berkesan sesuai dengan tema yang diinginkan. Selain itu, Anda bisa mendapatkan informasi penting lainnya melalui tab-tab di bagian atas situs ini (parents, teachers, kids, holidays & celebrations, other themes). Nah, sangat menarik bukan? Segera kunjungi situs ini dan gali lebih banyak lagi ide untuk merayakan Natal. (STL)

Mutiara Guru

"Hari Natal adalah hari yang penuh kasih dan sukacita. Kiranya Allah menjadikan Anda berlimpah-limpah dalam kedua hal tersebut."

– Phillips Brooks

e-BinaAnak 512/Desember/2010: Cerita Natal

Salam dari Redaksi

Salam sejahtera dalam Yesus Kristus, Perkataan-perkataan yang baik akan menghasilkan buah yang baik. Demikian juga saat kita berhadapan dengan anak-anak, hendaknya kita bisa memberikan hal-hal positif yang dapat membangun mereka. Berikan perkataan-perkataan yang sesuai dengan firman Tuhan, perkataan yang membuat mereka bukan hanya mendengar tetapi melakukannya. Bagaimana caranya? Ajari mereka untuk mendengarkan cerita-cerita tentang Yesus. Anda dapat memulai sejak dini untuk memperkenalkan kepada mereka cerita kebenaran yang dapat membekali hidup mereka. Dengan cerita, anak-anak dapat berimajinasi, menghidupkan cerita dalam alam pikir mereka, dan merekam cerita tersebut. Edisi e-BinaAnak kali ini khusus membahas mengenai cerita yang dapat memperlengkapi setiap orangtua dan guru untuk membekali anak-anak dengan cerita yang benar. Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

"Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan, gemetarlah di hadapan-Nya, hai segenap bumi!"

–(Mazmur 96:9)
< http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+96:9 >

Artikel Khusus: Natal

Natal http://www.indocell.net/yesaya/pustaka2/id391.htm

Setiap perayaan Natal tentu membawa kesan yang berbeda-beda bagi setiap orang. Perayaan Natal dapat melahirkan cerita, kesaksian, dan peristiwa yang menjadi kenangan berharga sehingga tidak bisa dilupakan begitu saja. Anda pun dapat ikut merasakan betapa baiknya Tuhan dalam hidup setiap orang dengan membaca artikel Natal di situs YESAYA (Yesus Sayang Saya) ini. Situs berbahasa Indonesia ini menyajikan berbagai artikel tentang peristiwa Natal dan Adven. Situs ini memunyai tampilan yang sederhana dengan desain yang tidak mencolok. Pengunjung awam akan sangat mudah untuk menemukan artikel-artikel Natal, karena di halaman pertama sudah disediakan daftar-daftar artikel. Situs yang menarik dan mampu membawa pengunjung merasakan kehidupan Natal di waktu sekarang dan sebelumnya. Segera kunjungi situs ini dan dapatkan hal-hal menarik di dalamnya. (STL)

Artikel: Cerita dan Anak-Anak

Ditulis oleh: Santi Titik Lestari

"Kekuatan daya ingat seorang anak kecil dapat dimanfaatkan dengan memberikan segala sesuatu yang berguna untuk pertumbuhan kerohanian mereka."

Apabila Anda diminta untuk menceritakan sebuah cerita, dapatkah Anda melakukannya? Sekalipun tidak mengingat secara keseluruhan, tapi setidaknya Anda bisa menceritakan inti dari cerita tersebut. Anda tentunya masih ingat tentang cerita bahtera Nuh, Goliat, dan Yunus. Kebanyakan dari kita mengenal cerita tersebut saat masih kecil dan itu pun didapatkan di sekolah minggu. Cerita-cerita tersebut masih terekam dengan baik, bahkan sampai dewasa pun kita masih bisa mengingatnya. Apakah itu karena daya ingat kita yang baik atau karena cerita ini memang terkenal? Salah satu faktornya adalah daya ingat kita saat masih anak-anak. Anak-anak memiliki kecenderungan untuk mengingat, meniru, dan melakukan hal-hal seperti yang ia amati; tanpa orang dewasa sadari, segala tindakan, tutur kata, dan cara mereka melakukan sesuatu akan diikuti oleh anak-anak. Kecenderungan ini sering tidak diperhatikan oleh orang dewasa.

Anak-anak usia tiga tahun mulai mengenal lingkungan di luar rumah. Banyak hal akan mereka jumpai dan mereka belum bisa memilah hal yang baik atau buruk. Tidak mengherankan, kita mungkin pernah menjumpai anak kecil yang berkata-kata dengan memakai kosakata yang tidak seharusnya diucapkan oleh anak-anak. Ironisnya, ketika seorang anak berbicara dengan tidak sopan, orangtua justru memarahinya. Seorang anak tidak mungkin bisa membuat kosakata sendiri, ia pasti mencontoh atau mendengar secara langsung dari orang-orang di sekitarnya.

Daya ingat anak kecil yang kuat dapat dimanfaatkan dengan memberikan segala sesuatu yang berguna untuk pertumbuhan kerohanian mereka.

Betapa berharganya anak-anak, sehingga Yesus berkata "Biarkanlah anak-anak itu datang kepada-Ku, dan jangan kamu menghalang-halangi mereka, sebab orang-orang yang seperti itulah yang empunya Kerajaan Allah." (Lukas 18:16) Untuk itulah, setiap orang Kristen hendaknya benar-benar memerhatikan supaya anak-anak mereka hidup dekat dengan Tuhan. Bagaimanakah caranya? Hal yang paling mudah dilakukan adalah dimulai dari diri sendiri.

Sebagai orang tua, pelayan anak, dan guru sekolah minggu, hendaknya kita bisa memberi contoh yang baik seturut dengan firman Tuhan, baik dalam hal perbuatan maupun tutur kata. Ajarkan kepada anak segala sesuatu yang bernilai kekal. Ceritakan kepada anak cerita kebenaran, cerita dari firman Tuhan yang bisa mereka ingat sampai dewasa. Berikanlah cerita-cerita yang tepat untuk menjelaskan kepada anak tentang keselamatan. Usia anak-anak cenderung membawa mereka hidup dalam alam yang konkret. Semua cerita, baik itu dongeng, legenda, ataupun cerita dalam Alkitab, bagi anak-anak cerita itu dianggap benar adanya. Untuk itulah, penting sekali cerita-cerita

Alkitab diberikan kepada anak-anak sejak dini. Selain dapat membuat mereka mengerti cerita kebenaran dan mengingat ceritanya, mereka juga akan hidup dalam cerita tersebut sejak dini. Jika seorang anak dari sejak kecil sudah dibiasakan untuk mendengar cerita Alkitab, maka secara tidak langsung kita sudah berinvestasi untuk kerohaniannya kelak.

Tiga hal penting yang menjadi alasan pentingnya sebuah cerita:

1. Mengajak Aktif

   Tidak hanya sekadar mendengarkan cerita, tetapi anak akan mampu berimajinasi untuk menghidupkan cerita tersebut. Seorang anak akan berusaha melahirkan apa yang didengarnya menjadi kenyataan dalam alam pikirnya. Sebuah cerita yang fiktif sekalipun akan dianggap sebagai kebenaran oleh anak, dan mereka akan memercayai cerita itu. Oleh sebab itu, setiap orang tua, guru perlu berhati-hati dalam memilihkan cerita untuk anak.

   Setiap orangtua dan guru mengajari anak bukanlah untuk hari ini saja, melainkan untuk membekali masa depannya juga. Mengingat hal ini, sangat baik apabila kita peka terhadap panggilan Tuhan untuk membawa anak-anak kepada-Nya. Salah satunya dengan memberikan cerita-cerita Alkitab kepada anak-anak sejak dini. Ceritakan kisah-kisah yang sederhana terlebih dahulu tentang Yesus, seperti kelahiran Yesus, pelayanan Yesus (kebaikan Yesus), murid-murid Yesus, dll. Biarkan anak-anak merekam cerita-cerita Alkitab tersebut dalam pikirannya. Biarkan anak-anak berimajinasi tentang Yesus saat masih bayi, Yesus yang baik, Yesus yang suka menolong, dsb.. Aktivitas seperti inilah yang dapat membuat anak-anak memunyai rasa ingin tahu lebih lagi tentang Yesus. Ajak mereka terus aktif menggali cerita-cerita Alkitab dengan lebih mendalam lagi.

2. Memberi Contoh

   Anak-anak memang cenderung meniru dan mencontoh perilaku serta perkataan orang-orang yang mereka jumpai. Sangat mudah sekali bagi seorang anak untuk belajar banyak hal di mana saja. Untuk menjadikan seorang anak memunyai kepribadian dan kerohanian yang baik, peran serta orangtua dan guru sangat penting dalam memberi bekal yang benar. Ajari mereka mengenal firman Tuhan secara benar. Ajari mereka untuk menirukan perkataan-perkataan yang menyukakan hati Bapa, seperti "Aku hendak bersukacita karena Yesus" (Mazmur 104:34), "Yesus Kristus, Juruselamat kita" (Titus 3:6).

   Ajarkanlah firman Tuhan kepada anak-anak secara konkret dengan bersikap dan bertutur kata sesuai dengan firman-Nya. Anak-anak akan lebih tertarik dengan cerita yang diberi gerakan-gerakan sederhana sebagai penegas dari kalimat-kalimat yang dibacakan. Sebagai contoh, ketika membacakan Yohanes 15:17: "Inilah perintah-Ku kepadamu: Kasihilah seorang akan yang lain", lakukan gerakan mengasihi orang lain (menolong, memeluk, merangkul, memberi

sesuatu) dan mereka akan mudah untuk belajar, menirukan, merekam apa yang baru saja dilihatnya, dan melakukan hal yang sama.

3. Menjadi Teladan

   Bisakah seorang anak kecil menjadi teladan untuk teman-temannya dan orang yang lebih dewasa? Sangat bisa. Ada beberapa anak kecil yang bermain di halaman, kemudian dua orang di antaranya berselisih. Mereka berdua bertengkar tidak ada yang mau kalah, sambil mengeluarkan kata-kata ejekan. Beberapa anak yang lainnya secara tidak langsung ikut terlibat dalam ejekan-ejekan tersebut. Tidak jauh dari situ ada seorang anak perempuan berdiri menjauh dan tidak ikut dalam olok-olokan itu. Ia ditanya oleh temannya, "Kenapa kamu tidak ikut mereka?" Anak perempuan itu hanya menjawab "Tidak mau, saya anaknya Tuhan Yesus, kok!".

   Jawaban anak perempuan ini tidak akan muncul secara otomatis, namun berasal dari pengetahuan yang ia peroleh sebelumnya. Ternyata anak perempuan tersebut adalah salah satu murid sekolah minggu yang suka mendengarkan cerita-cerita tentang Yesus dan gurunya sering mengajarkan untuk saling mengasihi. Pentingnya sebuah cerita tentang Yesus dan cara penyampaian yang benar, akan melahirkan anak-anak yang bisa menjadi teladan di sekitarnya.

   Jika kita dengan penuh sukacita menceritakan firman Tuhan, maka makna (inti) yang disampaikan pun akan bisa diterima dengan sukacita. Nah, tidak ada alasan untuk tidak bercerita dengan anak-anak tentang firman Tuhan. Banyak hal yang selalu bisa kita pelajari, petik, dan aplikasikan sehingga anak-anak pun boleh mengikuti hal-hal yang berkenan di hati Yesus.

Referensi:

- Roswitha Ndraha. 2006. Mendisiplin Anak dengan Cerita. Tangerang: Layanan Konseling Keluarga & Karir (LK3)
- Marjorie Soderholm. 1972. Menerangkan Keselamatan kepada Anak-anak. Malang: Gandum Mas

Bahan Mengajar: Pace Panov

Sebuah Cerita Natal Pembacaan Kitab Matius 25:34-40.

Di suatu negeri yang jauh, ada seorang tukang sepatu bernama bapak Panov. Biasanya dia duduk seharian di kios tempat kerjanya dengan palu dan kulit binatang yang dipukul-pukul dengan palunya itu. Kemudian dia mengiris-iris lembaran kulit kering dengan sebilah pisau tajam. Tidak lama kemudian, dia menjahitnya dengan jarum tukang sepatu yang bengkok. Akhirnya, jadilah sebuah sepatu yang sangat bagus. Setelah itu, dia mulai dengan sepatu yang kedua. Dia mulai dengan memukul-mukul dan mengiris lembaran kulit kering dengan pisau yang tajam itu, dan dia mulai menjahit lagi, hasilnya sungguh memuaskan. Sepasang sepatu yang sangat bagus! Hatinya sangat gembira. Setiap orang senang mengunjungi kios tempat kerjanya itu. Hal ini terjadi pada masa silam, saat dia masih sangat muda.

Setelah dia menjadi tua, tidak ada orang yang mau datang ke kiosnya. Mereka mencari kios atau toko sepatu lain. Memang dia masih memiliki sepatu-sepatu yang bagus, tetapi tidak ada orang yang mau membelinya. Tukang sepatu tua ini sekarang hidup sendiri. Kadang-kadang ada satu-dua orang yang mengunjungi kiosnya, sehingga dia bisa mendapat uang untuk membeli kopi bubuk, sedikit sup, dan tepung roti, tidak lebih dari itu.

Si tukang sepatu tua ini memiliki satu buku tebal yang sudah hampir rusak, sebuah Alkitab yang sudah lama sekali. Pagi tadi, dia membaca Alkitab tersebut. Hampir hari Natal, dia membaca sebuah cerita Natal. Dia membaca juga tentang kedatangan Tuhan Yesus yang kedua kali.

Dia yang duduk di atas takhta itu bertanya kepada beberapa orang di situ, "Apa yang kamu lakukan pada waktu kamu masih hidup di dunia?" Satu per satu menjawab pertanyaan-Nya itu. Lalu Dia berkata: "Mari masuk, kamu yang berdiri di sana juga masuk, kamu, kamu, dan kamu masuk!" Karena kamu memberi aku makan pada waktu Aku lapar, kamu memberi Aku minum pada waktu Aku haus. Pada waktu telanjang, kamu memberi Aku pakaian!"

Tukang sepatu tua ini sama sekali tidak mengerti cerita ini. Dia berpikir-pikir tentang cerita itu. Kepalanya mulai terasa berat, seperti mau tidur. Pada saat dia meletakkan tangannya di atas meja sebagai tumpuan kepalanya, tiba-tiba terdengar suatu suara, "Jangan takut, inilah Aku, pada hari ini juga Aku akan mengunjungimu!"

Tukang sepatu ini terkejut bukan kepalang. Suara siapakah itu? Apakah itu suara Tuhan? Ah, tidak mungkin! Tuhan berada di surga. Tuhan tidak mungkin mau datang di rumahnya yang kecil dan sempit ini. Tapi bagaimana? Mungkin ini hanya mimpi saja. Walaupun demikian, dia tidak bisa melepaskan pikiran dari hal itu. Dia pasti menerima seorang Tamu Istimewa pada hari ini.

Hari masih pagi. Dia mulai memasak air panas untuk kopi dan membuat sedikit roti. Dia meletakkan juga sebuah panci air di atas tungku untuk sup. Dia memasukkan sedikit kentang dan daging ke dalam panci itu, kemudian diaduknya pelan-pelan. Akhirnya sup itu matang, enak sekali! Dia akan makan pada jam 12 tengah hari nanti. Sekarang belum jam dua belas!

Di luar terdengar suara lonceng gereja berdentangan. Dia melihat orang-orang pergi ke gereja. Dia tidak pergi ke gereja karena dia sudah tua dan tidak ada seorang pun yang menolongnya. Hawa di luar rumah sangat dingin karena memang begitulah dingin di negeri Rusia ini. Jadi, lebih baik dia tinggal di rumah saja! Dia bisa membaca Alkitab. Walaupun dia tidak bisa pergi ke pesta Natal di gereja, dia bisa membaca Alkitab dan berdoa sendiri. Lagipula dia berpikir bahwa pada hari ini dia akan menerima tamu di rumahnya, Tuhan mau datang ke rumahnya!

Pada saat itu, dia mendengar bunyi kericik di luar. Seorang penyapu jalan sedang sibuk menyingkirkan salju dari jalan supaya setiap orang bisa berlalu lalang dengan baik. Kadang-kadang salju jatuh sampai setinggi satu meter, sehingga tidak ada orang yang bisa melewati tempat itu. Belum lagi dahan yang berjatuhan di sana-sini yang lebih mempersulit perjalanan. Tukang sapu itu membersihkan jalan dengan susah payah karena suhu yang sangat dingin.

Pak Panov merasa iba, dia segera memanggil tukang sapu jalan itu untuk masuk ke rumahnya, untuk sejenak menghangatkan badan. Dia berkata, "Mari masuk, di sini sedikit hangat!"

"Oh, saya sangat senang bisa masuk untuk sekadar beristirahat, hawa di luar sangat dingin."

"Silakan duduk! Apakah bapak mau minum kopi?"

"Ya, terima kasih!"

"Saya punya beberapa ketul roti. Saya sedang menunggu tamu."

Lima belas menit kemudian tukang sapu jalan itu meminta diri. "Terima kasih banyak, saya sudah merasa hangat. Sekarang saya harus bekerja kembali." Pak Panov kembali duduk sendirian sambil menunggu Tuhan yang mau mengunjunginya. Hari sudah sedikit lebih siang, kira-kira jam sembilan, tetapi tamunya belum muncul juga.

Tidak jauh dari situ terletak kantor walikota. Bapak walikota sedang menerima tamu. Tamu bapak walikota ini datang dengan kereta yang ditarik dengan beberapa ekor kuda, ia seorang pegawai tinggi. Kusirnya duduk di luar kereta, di bagian depan kereta kuda itu. Sedangkan pegawai tinggi pemerintah itu duduk di dalam kereta dengan pakai bulu tebal yang indah. Orang itu datang mengucapkan "Selamat hari Natal" kepada bapak walikota. Ketika ia masuk ke dalam rumah bapak walikota, sang kusir tetap duduk kedinginan di atas kereta.

Pak Panov melihat ke arah kusir itu. Dia sangat takut jika si kusir itu mati kedinginan. Pak Panov segera berteriak memanggil kusir itu, "Eeeh, mari ke sini, tunggulah tuanmu itu di sini, di dalam rumahku. Tuanmu pasti akan tinggal sedikit lama dalam rumah bapak walikota. Jadi, sebaiknya kamu tunggu beliau di sini. Lagi pula beliau sedang makan enak di situ, sedangkan kamu tidak mendapat apa-apa." Alangkah senangnya hati kusir itu, dia segera turun dari kereta itu dan masuk ke dalam rumah Pak Panov.

"Terima kasih, di luar sangat dingin. Bolehkah saya duduk dekat tungku api itu?"

"Silakan. Apakah bapak mau minum kopi? Saya punya sedikit sup hangat, kalau bapak mau."

"Ya, terima kasih!"

Setelah makan sedikit sup dan minum secangkir kopi hangat, si kusir itu ingin meneruskan ceritanya, tetapi Pak Panov menyela "Hari ini saya mau menerima seorang Tamu Istimewa, Tuhan Yesus mau datang mengunjungi saya!"

"Tuhan Yesus mau mengunjungi bapak?" tanya orang itu keheranan. "Tidak mungkin, Dia sudah lama datang di Betlehem!"

"Ya, tapi ini benar, Tuhan sudah berjanji pada saya!"

Kusir ini menjadi bingung lalu segera minta permisi. Dia berpikir bahwa Pak Panov ini sudah tua, jadi kepalanya tidak begitu beres lagi. Dia duduk kembali di atas kereta sampai tuannya keluar dari rumah bapak walikota.

Hari sudah kira-kira jam sepuluh. Semua orang sudah masuk ke gereja. Tidak terdengar langkah kaki seorang pun di luar, keadaan sangat sunyi.

Bapak Panov berpikir: "Jam berapakah datangnya tamu saya ini? Mungkin malam hari!"

Satu hingga dua jam ia menunggu tamunya itu.

"Aduh, sudah hampir jam dua belas!"

Ketika dia melongokkan kepalanya, dia melihat seorang ibu sedang bersandar pada dinding rumahnya dengan kain selendang di badannya. Seorang ibu di luar? Sendirian? Dalam cuaca sedingin ini? Hal ini tidak baik!

Bapak Panov berkata, "Ibu, ibu, mari masuk ke sini! Jangan berdiri di luar!"

Ibu itu menjawab, "Saya tidak punya rumah, saya sudah diusir dari rumah saya, apa gunanya saya masuk ke rumah bapak! Bapak punya rumah, tetapi saya? Biarlah saya berdiri sejenak di sini saja!"

"Ayo, kemarilah! Apa yang ada dalam selendang ibu itu?"

"Ini anak saya, tetapi tidak mengapa, biarkanlah kami. Ini sudah menjadi nasib kami!"

"Aduh ibu, jangan begitu. Silakan masuk! Jangan malu! Saya seorang tua, jadi jangan takut!"

Bapak Panov membuka pintu dan mempersilakan ibu dan anaknya itu masuk

"Aduh saya hampir mati kedinginan. Oh, saya senang, hangat betul rumah bapak ini."

"Apakah ibu lapar?"

"Ya, saya belum makan sejak dari kemarin pagi."

"Dan bagaimana dengan anak ibu "

"Belum ada sesuatu pun yang dia makan sejak...." Ibu itu tidak bisa menghabiskan perkataannya.

"Ini ada sedikit sup dan roti. Ambillah piring ini dan makanlah!"

Ibu dan anaknya itu makan dengan lahap. Bapak Panov melihat cara mereka makan dengan mulut ternganga, seakan-akan mereka belum makan selama sebulan. Bapak Panov sangat senang akan hal itu. di saat yang sama, bapak Panov melihat kaki anak kecil itu, hanya berkaos kaki sama sekali tidak bersepatu! Luar biasa untuk cuaca yang dingin pada musim salju ini. Kasihan! Hal ini sangat tidak lumrah. Pikiran Pak Panov berputar keliling. Tiba-tiba dia melihat ke arah dinding.

Pada dinding rumahnya itu tergantung sepasang sepatu anak-anak. Sepasang sepatu itu telah lama tergantung di situ, sudah 30 tahun. Sepatu itu dia buat sendiri untuk anaknya karena pada waktu dia menikah, dia berkata "Kalau saya dikaruniai seorang anak, maka anak saya itu harus memiliki sepasang sepatu yang terbagus!" Lalu dia membuat sepasang sepatu yang sangat bagus. Tetapi istrinya meninggal dunia tidak lama kemudian. Dia tidak memiliki keturunan. Bapak Panov ini berpikir, "Untuk apa saya menggantung sepatu ini di dinding selama tiga puluh tahun?" Dia menurunkan sepatu itu dari dinding dan berkata, "Ibu, saya ingin memberikan sepatu ini kepada anak ibu."

"Aduh Pak, saya tidak memiliki uang sepeser pun. Sepatu ini sangat bagus, sangat mahal tentunya. Harganya mungkin puluhan ribu. Oh, maaf Pak, saya tidak bisa membayarnya!"

"Ah tidak mengapa, harganya sekitar empat puluh ribu, tapi ibu tidak perlu membayarnya. Saya mau memberikan sepatu ini kepada anak ibu. Kalau tidak, kasihan, kakinya bisa sangat kedinginan. Mari coba saya pasangkan buat anak ibu! Aduh, cocok sekali dengan ukuran kaki anak ini, pakaikanlah kepadanya! Kalau ibu

sudah merasa hangat, maaf ibu, saya sedang menunggu seorang tamu yang akan datang mengunjungi saya. Jadi.... "

"Oh tidak mengapa, saya minta permisi sekarang juga. Terima kasih banyak, Pak!"

"Baiklah ibu, barangkali ibu bisa kembali esok hari. Sekarang saya sedang menunggu tamu saya." Waktu berjalan dengan cepat. Jam satu, jam dua, bapak Panov menjadi tidak sabar lagi. Dia berkata, "Bagaimana ini, Tuhan?"

Ada beberapa orang lagi yang berjalan di luar, dia mengundang mereka masuk dan memberi mereka makan dan minum. Setelah lima belas menit, dia berkata kepada orang-orang itu, "Saya sedang menunggu tamu, Tuhan Yesus akan datang ke rumah saya ini!" Orang-orang itu berkata "Bapak Panov, apakah bapak sudah gila? Hal itu tidak mungkin!"

"Tapi, pagi tadi saya dengar suara-Nya. Ia berjanji untuk datang hari ini!"

Hari sudah mulai gelap, kira-kira jam enam. Masih tersisa sedikit kopi, dan beberapa kerat roti. Sup sudah habis dilahap beberapa orang. Bapak Panov berkata dalam hati, "Aduh bagaimana ini, kalau Tuhan Yesus datang nanti, saya tidak bisa memberikan apa pun kepada-Nya."

Lalu beliau mulai mengantuk dan jatuh tertidur di atas meja. Pada saat itu bapak Panov mendengar suara, "Bapak Panov, terima kasih, sebab engkau sudah memberi makan dan minum kepada-Ku. Terima kasih juga untuk sepasang sepatu yang indah itu!"

Bapak Panov terkejut dari tidurnya, lalu langsung berkata, "Siapakah itu?"

"Aku, Yesus, Aku sudah datang mengunjungimu!"

"Aduh Tuhan Yesus, saya sudah seharian menunggu Engkau, tapi tidak melihat Engkau!"

"Oh, kamu tidak melihat-Ku? Pada saat si tukang sapu jalan masuk dalam rumahmu, Aku juga masuk ke dalam rumahmu. Pada waktu kusir yang kedinginan itu kamu undang masuk ke rumahmu untuk duduk memanaskan diri dekat tungku apimu, Aku masuk juga bersamanya. Apalagi ketika ibu miskin dan anak yang kau beri sepatu itu, menurutmu siapa yang masuk ke rumahmu itu? Itulah Aku! Aku sudah mengunjungimu selama tiga, empat, lima, bahkan sepuluh kali pada hari ini!"

"Oh Tuhan bagaimana semua ini bisa terjadi?"

"Pagi tadi engkau sudah membaca Alkitabmu, lalu Aku yang membuat semuanya terjadi."

"Oh Tuhan, terima kasih banyak! Engkau mengunjungiku selama sepuluh kali. Saya senang sekali, saya puji Engkau!

"Kamu juga nantinya akan menjadi tamu-Ku di Surga! Sekarang sudah tersedia tempat bagimu di surga! Sebab engkau adalah anak yang baik" kata Tuhan Yesus.

Demikianlah anak-anak, cerita dari Rusia ini sudah berumur dua ratus tahun. Cerita ini diceritakan oleh para orang tua kepada anak-anak mereka di hari Natal. Cerita ini juga cerita untukmu karena sering kali kita berkata, "Kita suka melihat Tuhan Yesus! Kalau Ia berada di dekat kita, tentunya Dia mau mengangkat segala susah kita!" Tetapi Tuhan Yesus itu ada. Ya, Ia sudah menjanjikan hal itu, dan kita bisa menolong-Nya juga. Jika ada seorang teman yang mengalami kesusahan dan kita menolongnya, maka sebenarnya kita sudah menolong Tuhan Yesus. Setiap kali jika kita memberikan persembahan di gereja, kita memberikannya untuk Tuhan Yesus supaya uang itu digunakan seperlunya. Kita bisa menolong Tuhan Yesus setiap hari.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Pace Panov
Judul buku: Cerita-Cerita Bahagia
Penyusun: Lutze & Make van der Graaf
Penerjemah: Ot Loupatty
Penerbit: Foundation Child and World
Halaman: 2 -- 9

Tips: Adegan Palungan Sebagai Pusat Hiasan Natal

Jadikan adegan palungan sebagai bagian yang menonjol di antara dekorasi Natal Anda. Banyak dekorasi dari keramik, kayu, logam, kaca, dan porselen yang indah bisa dibeli. Manfaatkan adegan palungan sebagai cara yang dramatis untuk menceritakan Natal pada anak-anak Anda selama beberapa hari atau minggu. Adapun langkah-langkah dalam memanfaatkan hiasan istimewa ini:

1. Pada minggu Adven pertama, mereka hanya memasang kandangnya.
2. Pada minggu kedua, mereka menambahkan keledai dan ternak ke dalam adegan palungan.
3. Pada minggu ketiga, mereka memasang para gembala dan domba-domba diletakkan agak jauh dari kandang (biasanya di rak buku di seberang ruangan). Mereka juga memasang Maria dan Yusuf di tempat lain, biasanya di meja kopi.
4. Pada minggu keempat, mereka memindahkan Maria dan Yusuf lebih dekat ke kandang. Mereka memasang orang-orang majus di tempat yang jauh, biasanya di ruang sebelah.
5. Pada malam Natal, mereka memasukkan Maria dan Yusuf ke dalam kandang, menggantung bintang, dan menambahkan para malaikat pada adegan itu. Setelah kebaktian tengah malam, mereka meletakkan Bayi Yesus di dalam palungan. Mereka memindahkan para gembala ke kandang dan meletakkannya di sekitar palungan.
6. Selama dua belas hari setelah Natal, mereka menggeser orang-orang majus dan unta mereka semakin dekat ke adegan itu. Mereka memindahkan para gembala, kandang, dan ternak, dan hanya menyisakan Yusuf, Maria, dan Yesus. Mereka membuat orang-orang majus tiba untuk menyembah Yesus pada hari Epifani (6 Januari).

Kalau Anda memilih adegan palungan Anda "bergerak" sebagai cara bercerita yang terus maju, Anda dapat menggabungkan gerakan potongan-potongan itu dengan cahaya lilin Adven Anda dan dengan nyanyian Natal. Nyalakan lilin setiap minggu dan bernyanyilah saat anak-anak Anda memindahkan tokoh-tokoh adegan itu ke tempatnya. Ini adalah kegiatan Natal yang baik di keluarga, gereja, dan sekolah minggu selama Adven.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Jadikan Adegan Palungan sebagai Pusat Hiasan Natal
Judul buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa
Judul asli buku: 52 Simple Ways to Make Christmas Special
Penulis: Jan Dargatz
Penerbit: Interaksara, 1999
Halaman: 74 -- 76

Mutiara Guru

“ *"Jika Anda memutuskan untuk bercerita tentang Yesus, maka Anda harus siap bahwa cerita itu tidak akan pernah berakhir. Cerita itu bukan hanya sekadar cerita, tapi itulah kehidupan dan karya-Nya yang hebat."* ”

– ST --

e-BinaAnak 513/Desember/2010: Kreasi Natal

Salam dari Redaksi

NATAL DAN POHON NATAL

Setiap orang Kristen ingin merayakan Natal dengan penuh sukacita. Sukacita karena kelahiran Kristus sang Juru Selamat di tengah-tengah kita. Zaman sekarang, tradisi merayakan kelahiran Kristus (Natal) identik dengan kemeriahan. Salah satunya, Natal terasa kurang lengkap apabila tanpa pohon Natal, kado-kado mungil, dan pernak-pernik Natal. Tapi itu semua bukanlah hal utama dalam merayakan Natal, hal terpenting adalah Yesus Kristus yang telah lahir dan menjadi Juru Selamat kita.

Pohon Natal yang dihias sedemikian rupa akan memengaruhi nuansa Natal menjadi lebih kental. Nah, mengapa harus dengan pohon? Mengapa pohon Natal perlu dihiasi? e-BinaAnak edisi kali ini akan membahas mengenai kreasi Natal, khususnya untuk pohon Natal. Anda dapat membaca bahan-bahan yang kami sajikan, agar Pelayan Anak semakin tahu makna dari pohon Natal yang sesungguhnya dan dapat memanfaatkan pohon Natal dengan benar dan nama Yesus semakin dipermuliakan.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

> *"Berusahalah hidup damai dengan semua orang dan kejarlah kekudusan, sebab tanpa kekudusan tidak seorangpun akan melihat Tuhan"*
>
> –(Ibrani 12:14)
> < http://alkitab.sabda.org/?Ibrani+12:14 >

Artikel: Pohon Natal

"Seberapa penting pohon dalam merayakan Natal?"

Dari sekian banyak kebiasaan Natal, bayangan apa yang pertama melintas di pikiran Anda?

Sulit untuk membayangkan Natal tanpa pohon Natal. Namun kemunculannya di rumah-rumah adalah kebiasaan yang baru dimulai selama dua atau tiga ratus tahun yang lalu. Sebelum itu, orang Kristen cenderung memasang pohon di gereja, pohon itu biasanya dibiarkan tanpa dihiasi.

Apa yang Disimbolkan Pohon? Mengapa Sebenarnya Ada Pohon Natal?

Pohon Natal, terutama dari bahan pohon cedar atau aras, adalah simbol yang banyak terdapat di Perjanjian Lama sebagai lambang kekuatan dan kemuliaan umat Allah. Pohon Natal yang diambil dari pohon hijau abadi [tidak pernah berubah warna atau rontok, Red.] melambangkan kehidupan kekal, janji bagi semua yang percaya pada Yesus yang lahir pada hari Natal untuk mati menebus dosa kita. Jemaat mula-mula di Roma mengambil cabang pohon hijau abadi dan menggunakannya sebagai bagian perayaan kekristenan. Mereka melihat arti baru yang lebih dalam pada pohon hijau abadi: kelenturan dan kekuatan cabang pohon hijau abadi menjadi simbol pekerjaan Roh Kudus dalam kehidupan mereka yang mengikuti Yesus Kristus, aroma yang segar dan manis melambangkan persembahan doa mereka yang harum, dan buah pohon menjadi simbol buah Roh Kudus dalam kehidupan mereka.

Mengapa Pohon Dihiasi?

Menurut tradisi, pohon Natal mulai dihiasi ketika Martin Luther melihat bagaimana bintang-bintang di langit seperti bertaburan di cabang pepohonan hijau abadi besar di Black Forest. Ia membawa sebatang pohon kecil ke rumah dan menghiasinya dengan lilin-lilin kecil yang dinyalakan pada malam Natal, sebagai cara menyatakan pada keluarganya simbol ganda Kristus sebagai Terang Dunia dan Juru Selamat Abadi. Orang-orang lain segera mengikuti cara merayakan Natal yang penuh arti ini. Pohon Natal di jendela orang percaya menjadi cara menyatakan kesaksian iman mereka pada masyarakat di sekitarnya.

Salah satu cara penuh arti untuk menyalakan kembali simbol-simbol ini adalah bergabung dengan keluarga Anda dan berburu pohon Natal sendiri.

- Pasang pohon cemara yang masih hidup di dalam pot besar. Anda

bisa membeli pohon cemara berukuran sedang.

- Mungkin Anda ingin memasang pohon cemara di rumah Anda pada awal

Adven dan membiarkannya tanpa dihiasi sampai malam Natal. Nikmati aromanya yang segar.

- Setelah Natal berlalu, Anda bisa menanamnya di halaman. Dengan

demikian Anda bisa membantu mengurangi penebangan hutan yang berlebihan dan tetap menikmati keindahan pohon asli.

Pohon Natal bukan hanya indah. Pohon Natal juga khotbah terselubung. Dengarkan pesannya!

Diambil dan disunting dari:
Judul artikel: Berburu Pohon Natal Sendiri
Judul buku: 52 Cara Sederhana Membuat Natal Menjadi Istimewa
Penulis: Jan Dargatz
Penerjemah: Esther S. Mandjani
Penerbit: Interaksara, 1999
Halaman: 77 -- 79

Artikel ini juga bisa Anda baca di:
Nama situs: Situs Natal Indonesia
Alamat URL: http://natal.sabda.org/pohon_natal
Tanggal akses: 28 September 2010

Bahan Mengajar: Kartu "Hadiah Natal"

Bahan yang dibutuhkan:

- Selembar karton dengan ukuran A5, sesuaikan ukuran kertas atau karton dengan amplop Anda sehingga bisa dimasukkan.
- Selembar kertas kado dengan ukuran 7 x 4 cm
- Pita tebal
- Gunting, lem, pensil, penghapus, dan spidol

Lipatlah karton menjadi dua. Ukurlah 4 cm dari sisi kiri dan kanan pada lipatan depan bagian bawah karton, lalu guntinglah searah garis lurus sepanjang 4 cm ke atas. Tempelkan kertas berwarna cerah pada sayap yang terbentuk. Potonglah pita sebanyak dua utas, lalu tempelkan membentuk tanda tambah ("+") di tengah kertas kado. Lalu pada bagian atasnya, pasanglah pita secara melingkar sehingga menyerupai kado. Gambarlah dua figur, laki-laki dan perempuan yang sedang berlutut di samping kanan-kiri kado tersebut. Bukalah sayap itu dan tandai bagian tepinya dengan pensil, kemudian bukalah kartu. di dalam wilayah yang ditandai dengan pensil, gambarlah Yesus di dalam palungan. Kemudian, pada bagian atas gambar, tulislah "Hadiah paling besar sepanjang masa" kemudian hapus bekas pensil tadi.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul buku: 100 Ide Kreatif Mengajarkan Alkitab Kepada Anak-anak
Penulis: Sue Price
Penerbit: ANDI, Yogyakarta
Halaman: 175 -- 176

Bahan Mengajar 2: Tanya Jawab Alkitab

Ditulis oleh:
Santi Titik Lestari

Ayat:
Filipi 2:16 ("sambil berpegang pada firman kehidupan, agar aku dapat bermegah pada hari Kristus, bahwa aku tidak percuma berlomba dan tidak percuma bersusah-susah")

Bahan:

1. Guru Sekolah Minggu perlu menyiapkan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan Natal (jumlah pertanyaan dibuat lebih banyak dari jumlah murid). Pertanyaan harus sederhana dan jawaban harus mudah.
2. Setiap anak membawa hadiah Natal masing-masing, berupa kartu ucapan Natal, hiasan pohon Natal, kaos kaki, boneka sinterklas, peralatan sekolah (buku, pensil, bolpoin, penghapus), dll.

Cara bermain:
Setiap hadiah dikumpulkan jadi satu dan ditaruh di lantai. Guru memberikan pertanyaan kepada anak-anak dan siapa yang mengangkat tangan dan berhasil menjawab dengan benar, maka ia berhak mendapatkan hadiah. Anak bebas memilih hadiah yang terletak di lantai. Lakukan secara berturut-turut hingga giliran anak terakhir.

Tujuan:
Belajar mengenal firman Tuhan lewat tanya jawab. Selain itu, mengajak anak untuk melatih konsentrasi, berkompetisi secara sehat, dan memicu anak untuk lebih giat membaca firman Tuhan.

Contoh pertanyaan:

1. Siapakah nama bayi yang dilahirkan sebagai Juru Selamat manusia? (Yesus)
2. Saat Yesus lahir, di manakah Ia dibaringkan? (palungan)
3. Di kota manakah Yesus dilahirkan? (Betlehem)
4. Siapakah nama ibu Yesus? (Maria)
5. Apa saja yang dipersembahkan tiga orang majus kepada bayi Yesus? (emas, kemenyan, dan mur)
6. Kapan kita memeringati hari kelahiran Tuhan Yesus? (25 Desember) dll.

-

Tips: Aneka Tip Kreasi Natal

Berikut beberapa tip-tip kreasi pohon Natal:

1. Saat memasang lampu untuk menghias pohon Natal, mulailah dari bagian atas lalu ke bagian bawah. Sebelum memasang lampu, jangan lupa mengetesnya terlebih dulu.
2. Dekorasi sederhana dapat memberikan hasil luar biasa. Untuk memberikan efek yang tidak mencolok dari bagian luar rumah, gunakan lampu sorot yang diarahkan ke pohon.
3. Simpan cadangan kabel di kotak bekas tempat tisu dan beri nama agar mudah diidentifikasi.
4. Untuk menyimpan lampu-lampu hias yang kecil-kecil dengan rapi, potonglah kepingan triplek, kardus, atau karton berukuran 1/4 inci membentuk balok. Bungkus dan simpan lampu-lampu tadi di tempat tersebut dan semuanya siap untuk dipakai tahun berikutnya.
5. Lilin memang unsur pemanis dan sudah menjadi tradisi dalam perayaan Natal. Simpanlah lilin di tempat yang aman, dan jauhkan dari jangkauan anak-anak. Jangan pernah menyalakan lilin di sekitar pohon. Gunakanlah selalu wadah atau penyangga yang antiapi. Sebaiknya, tempatkan lilin jauh dari dekorasi lainnya atau dari segala sesuatu yang berasal dari kertas. Tempatkan lilin di tempat yang tidak mudah jatuh atau terbakar.
6. Hindari dekorasi yang cenderung gampang pecah atau memunyai tepi yang tajam. Sebaiknya, hindari dekorasi yang kecil-kecil yang mudah dijangkau oleh anak-anak dan dapat tertelan oleh mereka.
7. Jangan buang kartu-kartu Natal bekas. Anda dapat memanfaatkannya sebagai kartu ucapan di tahun berikutnya. Gunting foto setiap anggota keluarga, tempelkan pada kartu Natal bekas tadi dan akan bertambah cantik bila ditempel di kertas kado.
8. Bila kehabisan kartu untuk hadiah, gunakan kertas kado yang dipotong-potong sesuai ukuran kartu yang diinginkan. Potong bagian tepi dengan gunting dekorasi sesudah itu tempelkan kartu kreasi Anda pada kado.
9. Jangan buang hiasan pohon Natal yang pengaitnya sudah lepas atau hilang. Kumpulkan di satu mangkuk kaca/kristal dan gunakan sebagai hiasan di tengah meja.
10. Jangan lupa untuk mematikan lampu-lampu di pohon Natal sebelum Anda tidur.
11. Semprotkan sedikit wewangian pada ornamen-ornamen yang digantung.
12. Ingin membungkus kado berukuran besar? Anda tidak perlu pusing-pusing! Gunakan taplak meja yang terbuat dari bahan plastik atau dari bahan kertas yang bermotif nuansa Natal.
13. Gunakan kantong kado yang bermotif atau kantong plastik berwarna terang lalu isi dengan beberapa lembar tisu dan konfeti. Nah, Anda pun memiliki wadah hadiah yang cantik.
14. Gantungkan kartu Natal berbentuk pohon Natal di dinding.

15. Hiasi sarung bantal kursi. Kumpulkan kain-kain perca dan jahitkan pada sarung bantal berwarna merah, kuning emas, hijau polos, dan ciptakan susunan kain perca tadi dengan nuansa Natal.
16. Bila memiliki boneka-boneka yang sudah lama disimpan, keluarkan dan cuci boneka-boneka tadi, lalu keringkan setidaknya selama 20 menit. Sesudah bersih, hiasi boneka-boneka tadi dengan pita-pita berwarna merah, hijau, atau kuning emas. Lengkapi dengan kotak-kotak hadiah buatan yang kecil-kecil di lengan atau di tangan boneka-boneka tersebut. Kemudian susun di bawah pohon Natal.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: Ria Beti Blog
Judul artikel: Aneka Tips Kreasi Natal
Alamat URL: http://riabetiblog.blogspot.com/2009/09/
tipz-menghias-pohon-natal.html
Tanggal akses: 2 September 2010

Warnet Pena: Perayaan Natal

http://www.christmas-celebrations.com

Merayakan Natal dengan istimewa memang menjadi keinginan setiap orang Kristen. Namun, terkadang kita bingung apa yang harus dilakukan? Nah, situs Christmas Celebrations ini akan menjawab kebingungan Anda dalam merayakan hari Natal. Situs ini menyajikan banyak hal berkaitan dengan perayaan Natal yang dibagi menjadi, Christmas Eve, Decorating, Gift Ideas, Holiday Tips, Parties & Fun, Recipes, Traditions, yang akan membawa Anda ke berbagai informasi dan ide tentang Natal. Pada halaman pertama, Anda akan menjumpai 6 informasi penting yang berupa, safety tips, Secret Santa, Christmas Trees, Trivia & Fun, Office Parties, dan Stocking Stuffers. Informasi yang ditawarkan di situs ini cukup lengkap karena selain artikel, permainan, tersedia pula tip-tip merayakan Natal dan liburan dengan aman. Menarik sekali, bukan? Nah, segera kunjungi situs ini dan dapatkan informasi, wawasan untuk membuat Natal Anda menjadi istimewa. (STL)

Stop Press

Undangan bergabung di grup e-Santapan Harian (e-SH) di Facebook

Bahan renungan SANTAPAN HARIAN diterbitkan oleh Persekutuan Pembaca Alkitab (PPA) dan disebarkan secara elektronik (e-SH) oleh Yayasan Lembaga SABDA (YLSA). Dengan kemudahan media grup Facebook saat ini, maka PPA dan YLSA telah bekerjasama menyediakan wadah bagi para pelanggan e-SH untuk saling bertemu dan berbagi berkat dari bahan e-SH yang kita baca bersama.

Karena itu, dengan gembira kami mengundang para pelanggan e-SH untuk bergabung di Facebook Groups e-Santapan Harian:

==> http://fb.sabda.org/group/sh

Selain disediakan bahan renungan e-SH setiap hari, para anggota juga diajak untuk bisa berbagi berkat dan berdiskusi seputar bahan e-SH dengan anggota yang lain setiap hari. Mari kita bertumbuh bersama.

Ajaklah juga teman-teman Anda yang rindu bersaat teduh bersama dengan mengundang mereka untuk bergabung di Facebook e-SH.

Mutiara Guru

> *"Biarkan setiap rumah terang bercahaya; Biarkan puji-pujian terus bergulir. Dengan kemurahan yang tiada akhir, Kristus kita membawa damai sejahtera"*

– Robbins

e-BinaAnak 514/Desember/2010: Hadiah Natal

Salam dari Redaksi

HADIAH NATAL

Setiap orang tentu merasa senang apabila ia diingat oleh orang lain. Salah satu hal yang membuat seseorang bisa diingat oleh orang lain adalah karena pemberiannya. Dalam perayaan Natal pun, sosok Sinterklas diingat karena ia identik dengan pemberi hadiah. Apakah setiap orang Kristen perlu memberi hadiah saat Natal supaya diingat oleh orang lain, anak, kerabat, ataupun tetangga? Lalu bagaimana jika acara memberikan hadiah kepada anak-anak sudah menjadi sebuah tradisi perayaan Natal yang tidak mungkin bisa dihilangkan? Apakah hal ini salah?

Edisi e-BinaAnak kali ini secara khusus mengangkat topik hadiah Natal. Edisi ini akan mengupas secara lebih mendalam segala sesuatu tentang hadiah Natal, khususnya hadiah Natal untuk anak-anak. Nah, bagi pelayan anak dan orang tua, simaklah bahan-bahan yang kami sajikan dalam edisi ini, baik berupa artikel, tip, bahan mengajar, ulasan warnet, serta sebuah kesaksian mengenai Natal dan hadiah Natal.

Selamat menyimak, Tuhan Yesus memberkati!

Staf Redaksi e-BinaAnak
Santi Titik Lestari
http://pepak.sabda.org
http://fb.sabda.org/binaanak

"Biarlah kita menghadap wajah-Nya dengan nyanyian syukur, bersorak-sorak bagi-Nya dengan nyanyian mazmur"

–(Mazmur 95:2)
< http://alkitab.sabda.org/?Mazmur+95:2 >

Artikel: Hadiah Natal Untuk Anak, Perlukah?

Bagi anak-anak, Natal sama artinya dengan bergembira berkumpul dengan keluarga, berpesta, dan berbagi hadiah. Tapi haruskah Natal selalu identik dengan memberikan hadiah atau kado pada anak-anak?

Ada kado Natal atau tidak, Natal tetaplah Natal. Namun di sisi lain, memberi kado Natal pada anak-anak ternyata memberikan kebahagiaan serta kepuasan sendiri di hati para orangtua. Apalagi saat Anda menyaksikan kegembiraan anak-anak saat mencari kadonya yang diletakkan di bawah pohon Natal.

Namun, agar esensi Natal yang sesungguhnya lebih terasa, lebih baik tekankan pada anak dari awal, bahwa pemberian kado Natal ini merupakan hadiah untuknya karena selama setahun ini ia telah bertingkah laku baik. Namun awas, jangan sampai karena kado Natal ini kelak menjadikan anak "si tukang tagih"; artinya dia akan menagih kado dari orangtuanya setiap kali merayakan Natal.

Belajar Saling Memberi

Natal bisa menjadi saat yang tepat bagi orangtua untuk mengajari anak banyak hal. Natal bukan masalah kado, makanan, baju baru, atau pesta. Ada makna lain yang yang harus ditanamkan pada anak, yaitu saling berbagi, rasa mengasihi dan menghargai. Misalnya, jika selama ini anak selalu mendapatkan kado Natal, maka kini saatnya ia memberikan kado Natal untuk teman yang kurang mampu. Siapa yang harus diberi bisa siapa saja, termasuk anak-anak yang tidak seiman.

Anak tidak harus mengeluarkan uang untuk memberikan kado Natal. Mainan atau barangnya yang sudah lama tapi masih bagus dan layak juga bisa diberikan. Pemahaman ini mungkin sulit dimengerti oleh anak, karena yang ia berikan merupakan barang miliknya yang ia sayangi. Tapi percayalah, menanamkan rasa empati, kepedulian, dan rasa sayang pada orang lain yang ditanamkan sejak dini akan berdampak hingga ia dewasa nanti.

Ajari Anak Bersyukur

Jika di tahun ini ia menerima banyak kado dari orang-orang yang disayanginya, ajarilah dia cara bersyukur. Meskipun bersyukur harus dilakukan setiap waktu tanpa harus menunggu Natal datang. Tapi setidaknya pada Natal kali ini ia dapat belajar menjadi anak yang penuh dengan rasa terima kasih. Tidak hanya pada orang-orang yang disayanginya, tapi juga pada Tuhannya.

Pilih-Pilih Kado Untuk Ana

Boleh memberikan kado Natal untuk anak bukan berarti Anda harus membelikan anak Anda barang yang mahal dan mewah. Hal terpenting adalah sesuaikan dengan bujet

Anda dan pilihkan sesuatu yang berguna untuknya. Permainan edukatif yang bisa mengembangkan kognisi atau kreativitas anak bisa menjadi pilihan. Namun lebih baik lagi, jika anak diajak kompromi mengenai kado yang ia inginkan. Jika ia menginginkan alat musik, maka Anda boleh memilihkannya sesuai dengan usianya.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Nama situs: Conectique.com
Judul artikel: Hadiah Natal untuk Anak, Perlukah?
Alamat URL:
http://www.conectique.com/tips_solution/parenting/parent_zone/article.php?article_id=6175
Tanggal akses: 31 Agustus 2010

Bahan Mengajar: Aktivitas Keluarga

Yang diperlukan:
Nama setiap anggota keluarga ditulis masing-masing di atas secarik kertas, lalu lipatlah sedemikian rupa sehingga nama itu tidak dapat dilihat. Siapkan wadah untuk menampung kertas-kertas yang terlipat itu untuk diberi gambar. Sediakan kertas, pensil dan krayon.

Bacalah Lukas 1:67-69

Diskusikan: Pemberian atau hadiah apa yang diberikan Tuhan Yesus kepada kita pada waktu kedatangan-Nya yang pertama?

Mintalah setiap orang untuk mengambil satu nama (jika Anda mengambil nama Anda sendiri, lipat lagi, kembalikan ke dalam wadah, dan ambil lagi yang lain).

Sediakan hadiah berupa sebuah gambar atau pesan tertulis yang singkat untuk orang yang namanya Anda ambil.

Pemberian atau hadiah Anda hendaknya merupakan suatu peringatan tentang mengapa Kristus datang melawat kita. Tetapi jika Anda belum membuka hadiah-hadiah Anda yang terdapat di bawah pohon Natal, bukalah dengan disertai doa bahwa hadiah yang diberikan dan diterima, akan mengingatkan Anda bahwa Allah telah memberikan hadiah dalam bentuk kedatangan Tuhan Yesus dan Tuhan Yesus itu akan datang kembali.

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul artikel: Aktivitas Keluarga
Judul buku: Kristus di dalam Natal
Penulis artikel: R.C. Sproul
Penerbit: Yayasan Kalam Hidup
Halaman: 72 -- 73

Tips: Memilih Hadiah Natal yang Unik

Diterjemahkan dari:
Judul asli artikel: Christmas Gift Ideas for Students in Sunday School
Nama situs: SheLovesGod.com
Alamat URL: http://www.shelovesgod.com/library/article.cfm?articleid=11006
Tanggal akses: 22 Desember 2010

Kesaksian: Natal dan Hadiah

"Eh, tahukah kamu, kemarin saya mendapat kado dari Sinterklas," kata teman sebangkuku dengan wajah berseri-seri.

"Dari Sinterklas? Benarkah?" sahutku tak percaya. Dalam hati saya bertanya-tanya. Benarkah Sinterklas masih hidup sampai sekarang dan memberi kado buat anak-anak?

"Iya. Kamu tidak percaya?" Sepertinya ia dapat menangkap rasa tidak percayaku.

Bagaimana saya bisa percaya, sampai detik ini saya belum pernah bertemu langsung dengannya. Jika ia benar-benar masih ada, apakah iya Sinterklas terlupa memberi kado untukku? Bukankah aku tidak begitu nakal! Tetapi, jangan-jangan ia memang lupa padaku, ya? (Kasihan deh!)

"Inilah jika kamu tidak percaya, tahun depan cobalah resepku!"

"Resep apa? Kue?"

"Bukan!" serunya.

"Lalu, resep apa?" tanyaku tak mengerti.

"Resep supaya mendapat kado dari Sinterklas."

"Bagaimana ... bagaimana caranya?" tanyaku tidak sabar.

"Begini, kamu siapkan rumput yang masih hijau. Lalu, kamu taruh rumput-rumput itu di sepatumu. Sepatu yang mana saja deh! Lalu taruh sepatumu di depan kamarmu. yang terakhir, kamu harus yakin bahwa kamu akan mendapat hadiah. Sudah, begitu saja. Mudah, kan?"

"Sepertinya mudah."

"Memang mudah. Coba saja!"

Resep mudah agar memperoleh kado dari Sinterklas itu tidak pernah kucoba sampai sekarang. Terus terang, waktu mendengarnya pertama kali, saya ragu. Saya ingin mencoba, tetapi sepertinya itu mustahil, ya? Ingin menuduh temanku bohong, saya tidak berani, tetapi jika ingin mencoba, saya tidak yakin. Padahal, jika saya mencobanya, syarat terakhir yang harus dipenuhi adalah saya harus yakin bahwa saya akan mendapat hadiah. Jika saya sendiri tidak yakin, bisa-bisa saya hanya akan ditertawakan oleh orang serumah!

Selain itu, dari cerita-cerita yang saya baca, Sinterklas datang melalui cerobong asap. Padahal, rumahku tidak ada cerobong asapnya. Nanti ia lewat mana? Apakah mungkin

lewat pintu depan? Ah, tidak seru! Lagi pula, di cerita-cerita itu, Sinterklas datang dengan kereta salju yang ditarik oleh rusa. Jika di Indonesia, kereta salju dari mana? Dari Hong Kong? di sini hanya ada becak. Saat musim hujan ditutupi plastik, pengayuh becak pun orang biasa, bukan rusa. Atau, jangan-jangan kalau di Indonesia, Sinterklas datang naik dokar, ya?

Sebenarnya, kadang-kadang saya iri dengan temanku. Ia selalu mendapat hadiah saat Natal dan hadiahnya bagus-bagus! Ada buku tulis yang dalamnya berbau wangi permen, kotak pensil yang berbentuk bus, penghapus warna-warni, kaos keluaran terbaru, dan entah apa lagi. Seingatku, ia selalu memunyai barang bagus setiap kali libur Natal usai.

Saya kadang juga ingin mendapat hadiah macam-macam seperti dia. Memang, kadang-kadang saya dibelikan baju baru, tetapi tidak selalu begitu.

Natal sering dikaitkan dengan kado. Beberapa orang menggunakan momen Natal untuk memberikan kado kepada orang-orang terdekatnya. Tetapi kalau kita renungkan, bukankah Natal adalah kado terbesar dari Allah kepada kita?

Tuhan Yesus sengaja hadir buat kita. Ia datang bukan karena iseng, atau karena tersesat. Satu pertanyaan yang sampai sekarang saya pikirkan, apakah Dia sempat berdebat dengan Bapa-Nya tentang rencana kelahiran-Nya, ya? Apakah Dia sempat protes ketika diminta untuk terlahir di tempat yang sama sekali berbeda dengan bayi-bayi lainnya?

Begitu lahir, Yesus langsung mencium bau khas ternak. Aduh, tempat itu pasti sangat tidak nyaman! Saya membayangkan, di kiri dan kanan palungan banyak tumpukan jerami, tentu saja bukan alas yang cukup empuk untuk tempat tidur bayi. Bunyi jerami yang kresek-kresek, pasti sedikit mengganggu dan ujung-ujung jerami yang sedikit runcing, pasti menyebabkan gatal-gatal!

Padahal Yesus itu Raja! Dia bisa saja menyiapkan tempat yang sedikit nyaman. Jika tidak ingin yang terlalu mewah, paling tidak di rumah yang sederhana, dan memakai kasur yang agak empuk. Dengan begitu, Bunda Maria pun bisa sedikit lega setelah melahirkan Dia.

Tetapi, mengapa Bayi Yesus dibungkus dengan "wadah yang jelek", ya?

Lalu, aku menjadi ingat pertanyaan seseorang. "Ada tidak ya gereja pemulung?"

Setahu saya belum ada! Biasanya gereja begitu-begitu saja. Tidak ada gereja yang dikhususkan untuk kelompok tertentu. Kalaupun ada, biasanya berupa komunitas di dalam gereja. Sejauh yang saya tahu, komunitas di dalam gereja itu untuk anak-anak (Sekolah Minggu), kaum muda, pekerja, kaum lajang, atau orang-orang pensiunan. Belum pernah dengar gereja membuat komunitas yang isinya khusus orang-orang yang dipinggirkan masyarakat. Mungkin memang agak susah jika membuat komunitas

khusus seperti itu. Setahu saya, memang ada jemaat kurang mampu yang menjadi anggota gereja tertentu. Tetapi, mereka tidak membuat komunitas sendiri.

Lalu apa hubungan kelahiran Yesus di "wadah yang jelek" itu dengan semua ini?

Kadang saya tidak sadar bahwa Yesus sudah pernah terlahir dan menjejakkan kaki di bumi. Saya terkadang tidak menyadari bahwa Yesus sengaja datang dengan bungkus kemiskinan untuk menunjukkan bahwa Dia sangat solider pada kita semua. Kita semua memiliki "sisi kemiskinan". Ada yang miskin harta, ada pula yang miskin jiwanya. Yesus datang untuk orang-orang miskin yang mungkin tidak pernah terpikir untuk membeli kado saat Natal. Dan, kalau memang gereja pemulung itu ada, Dia juga pasti hadir di sana.

Saya sering menganggap bahwa Natal adalah peristiwa yang lumrah; yang memang diperingati dengan cara-cara yang biasa dilakukan dari tahun ke tahun: pesta Natal, pembagian sembako, misa Natal, tukar kado.

Lalu, apa yang salah dengan semua itu?

Saya tidak ingin mengatakan bahwa semuanya itu keliru, tetapi mungkin kurang lengkap. Dari semua yang saya lakukan, kadang-kadang saya melupakan unsur "hati" dan cinta. Natal menjadi peristiwa yang "reguler", tidak istimewa. Hanya istimewa jika ada embel-embel "kado" spesial buatku.

Saya berpikir lebih dalam lagi, jika Yesus tidak benar-benar mencintai kita, bagaimana mungkin Dia mau bersusah payah datang ke dunia? Bukankah ini mengingatkan kita saat jatuh cinta? Saat kita sedang jatuh cinta, kita mau melakukan apa saja untuk dapat meraih orang yang kita cintai.

Kalau saya boleh usul, mungkin kita tidak perlu bersusah payah untuk mengisi Natal dengan perayaan apa pun (ini juga usulan untukku sendiri). Persiapkan hati dan berikan kekayaan cinta kita untuk orang-orang "miskin" di sekitar kita, baik miskin harta maupun miskin jiwa. Dengan begitu, kita dapat menjadi Sinterklas kecil bagi banyak orang. Dan, kiranya banyak orang akan mengatakan, "Aku dapat hadiah dari Sinterklas Natal kali ini."

Diambil dan disunting seperlunya dari:
Judul asli artikel: Hadiah dari Sinterklas
Judul buku: My Favourite Christmas
Penulis artikel: Krismariana
Penerbit: GLORIA Cyber Ministry
Halaman: 44 -- 51

Warnet Pena: Semua Tentang Natal

http://holidays.kaboose.com/christmas/

Edisi kali ini, e-BinaAnak hadirkan satu situs menarik yang menyediakan banyak informasi dari berbagai kategori, yaitu situs Kaboose.com. Situs berbahasa Inggris ini memunyai berbagai kategori, antara lain Parenting, Crafts, Just for Mom, Holidays, Back to School, Games, dll. Masih lekat dengan nuansa Natal, situs ini pun menyediakan aneka hal berkaitan dengan Natal yang dapat temukan di kategori holidays. Segala sesuatu tentang Natal dapat Anda temukan di situs ini, dengan beberapa kategori di antaranya Christmas Crafts, Gifts, Recipes, Ornaments, Party Ideas, Stories, Planning, Music, dll. Selain banyak informasi yang disediakan, situs ini memunyai tampilan halaman yang sederhana, tema tidak melibatkan banyak warna, dan mudah untuk dijelajahi. Anda tertarik? Kunjungi segera situs ini dan dapatkan lebih banyak informasi tentang Natal dan wawasan lainnya. Selamat menjelajah! (STL)

Mutiara Guru

> *“Hadiah Natal terbaik yang pernah kita terima adalah Yesus Kristus sendiri. Hadiah yang tidak pernah pudar dan tidak pernah hilang dalam hati kita.”*

– ST

Publikasi e-BinaAnak 2010

Redaksi: Aris, Asih, Christiana Ratri Yuliani, Evie Wisnubroto, Kristian, Kristina Dwi Lestari, Lisbeth, Meilania, Melina Martha, Murti, Natalia, Poer, Ratnasari, Santi Titik Lestari, Septiana, Tatik Wahyuningsih, Tesa, Yuli, Yulia Oeniyati.
© 2000–2011 – Isi dan bahan adalah tanggung jawab Yayasan Lembaga SABDA (http://www.ylsa.org)

Terbit perdana : 15 Maret 2000
Kontak Redaksi e-Bina Anak : binaanak@sabda.org
Arsip Publikasi e-Bina Anak : http://www.sabda.org/publikasi/e-binaanak
Berlangganan Gratis Publikasi e-Konsel : berlangganan@sabda.org atau SMS: 08812-979-100

Sumber Bahan Pelayanan Anak Kristen

- Situs PEPAK (Pusat Elektronik Pelayanan Anak Kristen) : http://pepak.sabda.org
- Murid.co – bahan-bahan pelayanan pemuridan pilihan : http://murid.co
- Minggu.co – bahan-bahan pelayanan sekolah minggu : http://minggu.co
- Facebook e-Binaanak : http://facebook.com/sabdabinaanak
- Twitter e-Binanak : http://twitter.com/sabdabinaanak

Yayasan Lembaga SABDA (**YLSA**) adalah yayasan Kristen nonprofit dan nonkomersial yang berfokus pada penyediaan Alkitab, alat-alat biblika, dan sumber-sumber bahan kekristenan yang bermutu. Semua pelayanan YLSA memanfaatkan serta menggunakan media komputer dan internet agar dapat digunakan oleh masyarakat Kristen Indonesia tanpa dibatasi oleh denominasi/aliran gereja tertentu (interdenominasi).

YLSA – Yayasan Lembaga SABDA:

- Situs YLSA : http://www.ylsa.org
- Situs SABDA : http://www.sabda.org
- Blog YLSA/SABDA : http://blog.sabda.org
- Katalog 40 Situs-situs YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/katalog
- Daftar 23 Publikasi YLSA/SABDA : http://www.sabda.org/publikasi

Sumber Bahan Alkitab dari Yayasan Lembaga SABDA

- Alkitab (Web) SABDA : http://alkitab.sabda.org
- Download Software SABDA : http://sabda.net
- Alkitab (Mobile) SABDA : http://alkitab.mobi
- Download PDF & GoBible Alkitab : http://alkitab.mobi/download
- 15 Alkitab Audio dalam berbagai bahasa : http://audio.sabda.org
- Sejarah Alkitab Indonesia : http://sejarah.sabda.org
- Facebook Alkitab : http://apps.facebook.com/alkitab

Rekening YLSA:
Bank BCA Cabang Pasar Legi Solo
a.n. Dra. Yulia Oeniyati
No. Rekening: 0790266579

Download PDF bundel tahunan e-Bina Anak, termasuk *indeks e-Bina Anak* dan bundel *publikasi YLSA* yang lain di**:**
http://download.sabda.org/publikasi/pdf